Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi

JILID 7

Shahih IBNU HIBBAN

Tahqiq, Takhrij, Ta'liq:

Syu'aib Al Arnauth

PUSTAKA AZZAM

DAFTAR ISI

30. Bab Shalat Jum'at

Hadits Nomor: 2770

[٢٧٧٠] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ الْجُمَحِيُّ، حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لَا تَطْلُعُ الشَّمْسُ، وَلَا تَغْرُبُ عَلَى يَوْمٍ أَفْضَلَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا وَهِيَ تَفْزَعُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِلَّا هَذَيْنِ الثَّقَلَيْنِ: الْجِنِّ، وَالْإِنْسِ.

2770. Al Fadhl bin Al Hubab Al Jumahi menceritakan kepada kami, Al Qa'nabi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Al Ala` dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah matahari terbit dan tenggelam pada hari tertentu kecuali hari Jum'at adalah yang terbaik, dan tidak ada satu hewan melata pun kecuali terperangah pada hari Jum'at, kecuali dua golongan ini; jin dan manusia.*"[1]

---

[1] *Sanad*-nya *shahih* atas syarat Muslim.

Al Qa'nabi adalah Abdullah bin Maslamah bin Qa'nab, sedangkan Al Ala' adalah Al Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub Al Juhani.

HR. Ahmad (2/457) dan Al Baghawi (1062) dari jalur Al Ala' bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Hurairah; bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Matahari*

Amalan-Amalan pada Hari Jum'at yang Membuat Seorang Hamba Menjadi Ahli Surga

Hadits Nomor: 2771

[٢٧٧١] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، أَنَّ بَشِيرَ بْنَ أَبِي عَمْرٍو الْخَوْلَانِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ الْوَلِيدَ بْنَ قَيْسٍ التُّجِيبِيَّ، حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: خَمْسٌ مَنْ عَمِلَهُنَّ فِي

---

tidaklah bersinar atau terbenam pada suatu hari kecuali hari Jum'at lebih mulia. Tidak ada satu hewan melata pun melainkan akan tersentak, kecuali dua makluk; jin dan manusia, pada setiap pintu masjid terdapat dua malaikat yang menulis, orang yang pertama datang akan ditulis pada urutan pertama, dia seperti orang yang berkurban satu unta, orang kedua seperti berkurban sapi, orang ketiga seperti berkurban kambing, orang keempat seperti berkurban seekor burung, orang kelima seperti berkurban sebutir telur, saat imam datang, buku catatan pun ditutup."

HR. Abdurrazzaq (5563) dan Ahmad (2/272) dari Ibnu Juraij, Al Ala' bin Abdurrahman bin Ya'qub mengabarkan kepadaku dari Abdurrahman Ishaq *maula* Zaidah, bahwa dia pernah mendengar hadits ini dari Abu Hurairah.

Catatan:

Pada cetakan kitab ini tertulis "Abu Abdullah bin Ishaq" dan ini adalah salah, yang benar yaitu menghilangkan kata "bin" yang tertulis sebelum "Ishaq".

Lihat kembali hadits (2774).

يَوْمٍ كَتَبَهُ اللهُ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا، وَشَهِدَ جَنَازَةً، وَصَامَ يَوْمًا، وَرَاحَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَأَعْتَقَ رَقَبَةً.

2771. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Haiwah bin syuraih mengabarkan kepada kami, bahwa Basyir bin Amr Al Haulani mengabarkan kepadanya, bahwa Al Walid bin Qais An-Nujibi menceritakan kepada kami, bahwa Abu Said Al Khudri menceritakan kepadanya, bahwa dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Lima hal yang jika dilakukan dalam sehari maka Allah akan mencatatnya sebagai penduduk surga; Orang yang menjenguk orang sakit; menyaksikan jenazah; berpuasa sehari; berangkat shalat Jum'at pada pagi hari; dan membebaskan budak."*[2]

---

[2] *Sanad*-nya kuat.

Al Walid bin Qais At-Tujibi meriwayatkan darinya, *Mushanif* menganggapnya *tsiqah*.

Al Ijilil berkata, "Dia adalah orang Mesir dari golongan tabi'in yang berpredikat *tsiqah*, dan semua *sanad*-nya *tsiqah*."

Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Ya'la (1044) dari jalur Abdullah bin Wahab, dengan *sanad* yang sama, dengan lafazh: *Lima perkara, siapa yang bisa mengerjakannya dalam sehari, niscaya akan dicatat sebagai ahli surga, yaitu seseorang yang berpuasa pada hari jum'at, berangkat menuju shalat Jum'at, menyaksikan jenazah, dan memerdekakan budak.*

Dalam hal ini dia tidak menyebutkan urutan yang kelima, yaitu *menengok orang sakit,* sebagaimana disebutkan oleh penulis.

Al Haitsami menyebutkan dalam Al Jami' (2/169, dari Abu Ya'la, 1043), dia berkomentar, "*Sanad*-nya *tsiqah.*"

HR. Abu Ya'la (1043) dari jalur Wahab, Ibnu Luhaiah, dari Yazid bin Abu Hubaib, dari Al Walid bin Qais, bahwa Abu Sa'd mengabarkan kepadanya bahwa dia mendengar Rasulullah ﷺ berkata, "*Siapa yang puasanya tepat pada hari Jum'at, menengok orang sakit, menyaksikan jenazah, mengeluarkan sedekah, dan memerdekakan budak, maka layaklah baginya surga*: Inilah *sanad* yang kuat.

Ibnu Wahab adalah Abdullah, dia termasuk salah satu ahli hadits yang meriwayatkan dari Lahi'ah sebelum kitab-kitabnya terbakar.

Hadits Nomor: 2772

[٢٧٧٢] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْتُ إِلَى الطُّورِ، فَلَقِيتُ كَعْبَ الأَحْبَارِ، فَجَلَسْتُ مَعَهُ، فَحَدَّثَنِي عَنِ التَّوْرَاةِ، وَحَدَّثْتُهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَانَ فِيمَا حَدَّثْتُهُ، أَنْ قُلْتُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلِقَ آدَمُ، وَفِيهِ أُهْبِطَ، وَفِيهِ مَاتَ، وَفِيهِ تِيبَ عَلَيْهِ، وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ، وَمَا مِنْ دَابَّةٍ إِلاَّ وَهِيَ مُصِيخَةٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، مِنْ حِينِ تُصْبِحُ، حَتَّى تَطْلُعَ

الشَّمْسُ، شَفَقًا مِنَ السَّاعَةِ إِلاَّ الْجِنَّ، وَالإِنْسَ، وَفِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ. قَالَ كَعْبٌ: ذَلِكَ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَوْمٌ فَقُلْتُ: بَلْ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، قَالَ: فَقَرَأَ كَعْبٌ التَّوْرَاةَ، فَقَالَ: صَدَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: ثُمَّ لَقِيتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَامٍ، فَحَدَّثْتُهُ بِمَجْلِسِي مَعَ كَعْبِ الأَحْبَارِ، وَمَا حَدَّثْتُهُ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ، فَقُلْتُ لَهُ: قَالَ كَعْبٌ: وَذَلِكَ فِي كُلِّ سَنَةٍ يَوْمٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: كَذَبَ كَعْبٌ، قُلْتُ: ثُمَّ قَرَأَ التَّوْرَاةَ، فَقَالَ: بَلْ هِيَ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ: صَدَقَ كَعْبٌ، ثُمَّ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: قَدْ عَلِمْتُ أَيَّةَ سَاعَةٍ هِيَ؟ قَالَ: ثُمَّ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَقُلْتُ لَهُ: فَأَخْبِرْنِي بِهَا وَلَا تَضِنَّنَ عَلَيَّ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: هِيَ آخِرُ سَاعَةٍ فِي يَوْمِ

الْجُمُعَةِ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَكَيْفَ تَكُونُ آخِرَ سَاعَةٍ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُصَادِفُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي، وَتِلْكَ سَاعَةٌ لاَ يُصَلَّى فِيهَا، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ: أَلَمْ يَقُلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جَلَسَ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ فَهُوَ فِي صَلَاةٍ، حَتَّى يُصَلِّيَهَا، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: بَلَى، قَالَ: فَهُوَ ذَاكَ.

2772. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Yazid bin Abdullah bin Al Hadi, dari Muahmmad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi, dari Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf, dari Abu Hurairah, bahwa dia pernah berkata: Aku pernah keluar ke suatu bukit, kemudian aku bertemu dengan Ka'ab bin Al Ahbar, aku pun duduk bersamanya, lalu dia menceritakan kepadaku tentang Taurat dan aku menceritakan kepadanya tentang Rasulullah ﷺ. Adapun bagian dari apa yang aku ceritakan kepadanya adalah, Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Hari paling baik yang di dalamnya matahari terbit adalah hari Jum'at. Pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu dia (Adam) diturunkan (ke bumi), pada hari itu tobatnya diterima, pada hari itu kiamat tiba. Tidak*

ada satu pun hewan melata melainkan bersuara pada hari Jum'at[3] *sejak dari waktu Shubuh hingga matahari terbit, kecuali jin dan manusia. Pada hari itu ada satu saat yang tidak ditemui hamba muslim yang shalat dan memohon sesuatu kepada Allah, melainkan Allah akan memberikan kepadanya."* Ka'ab lalu berkata, "Apakah hal itu terjadi setiap tahun?" Aku menjawab, "Bahkan hal itu terjadi setiap hari Jum'at ." Ka'ab pun membaca Taurat, lalu berkata, "Rasulullah ﷺ benar."

Abu Hurairah kemudian berkata: Setelah itu aku bertemu dengan Bashrah bin Abu Bashrah Al Ghifari, lalu dia berkata, "Dari mana kamu datang?" Aku menjawab, "Dari perbukitan." Lalu dia berkata, "Kalau saja aku tahu sebelum kamu keluar kepadanya, maka kamu tidak akan keluar ke tempat itu, karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

'Tidak diperbolehkan untuk mengusahakan dengan serius kecuali ketiga tempat; ke Masjidil Haram, ke masjid ini, dan ke masjid Iliya' atau masjid baitul muqaddas –dia ragu mana yang benar—.

Abu Hurairah berkata: Kemudian aku bertemu dengan Abdullah bin Salam, aku menceritakan kepadanya tentang pertemuanku dengan Ka'ab Al Akhbar dan apa yang aku ceritakan kepadanya tentang hari Jum'at, lalu aku katakan kepadanya, "Ka'ab berkata, 'Hal itu terjadi sekali dalam setiap tahunnya'." Abdullah bin Salam berkata, "Ka'ab telah berbohong." Aku katakan, "Kemudian dia membaca Taurat, lalu berkata, 'Hal itu terjadi setiap Jum'at'." Abdullah bin Salam menjawab, "Ka'ab benar." Abdullah bin Salam lalu berkata, "Aku telah mengetahui jam berapa hal itu terjadi." Aku kemudian berkata kepadanya, "Berilah

---

[3] Kata مصيخة (*mushikhah)* —dalam teks hadits tersebut— memiliki makna yang sama dengan مصيغة (*musghiyah)* yang bermakna pendengar, atau مستمعة (*mustami'ah)* yang bermakna pendengar juga.

Dikatakan: أصاخ (*ashakha)* —mendengar— dan أساخ (*asakha),* keduanya memiliki makna sama.

kabar kepadaku dan jangan membuatku ragu." Abdullah bin Salam lalu berkata, "Hal itu terjadi pada akhir waktu pada hari Jum'at." Aku berkata, "Bagaimana mengetahui akhir waktu dari[4] hari Jum'at, padahal Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Tidaklah seorang hamba muslim saat sedang shalat bertepatan dengan waktu tersebut'* padahal saat itu dia tidak dalam keadaan shalat?" Abdullah bin Salam kemudian berkata, "Bukankah Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Orang yang duduk untuk menunggu datangnya shalat, maka dia seperti orang yang shalat hingga dia melaksanakan shalat berikutnya'."* Abu Hurairah berkata, "Ya." Dia berkata, "Itulah yang dimaksud."[5]

---

[4] Terputus dari asalnya.

[5] *Sanad*-nya *Shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Yazid bin Abdullah bin Al Had adalah Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Had.

Hadits ini disebutkan dalam kitab *Al Muwattha'* (1/108-110, pembahasan: Jum'at, bab: Waktu pada Hari Jum'at). *Dia* meriwayatkan dari jalurnya: Abu Daud (1046, pembahasan: Shalat: Bab: Keutamaan Hari Jum'at dan Malamnya).

HR. At-Tirmidzi (491, pembahasan shalat, bab: Waktu yang Tepat Untuk Berdoa Pada Hari Jum'at, Ahmad (2/486), dan Al Baghawi (1050), At-Tirmidzi berkomentar: hadits *hasan* dan *Shahih*, dan juga Al Hakim 1/278 - 279, dia berkata: Hadits ini *Shahih* berdasarkan syarat Asy-Syaikhani, -tapi keduanya tidak meriwayatkannya-, dan Adz-Dzahabi menyetujui pendapat itu.

HR. Abdurrazzaq (5583) dari jalur Al A'raj, dari Ibrahim bin Abdurrahman, juga (5585) dari jalur Ibnu Juraij dari para perawi, dari Abu Salamah, kedua hadits diriwayatkan dari Abu Hurairah secara ringkas.

HR. Ahmad (2/503), Al Baghawi (1046), Al Hakim (1/279; 2/544) dari jalur Abu Salamah, dari Abu Hurairah secara ringkas.

HR. Ad-Darimi (1/368) dari jalur Ibnu Sirin, yang diriwayatkan dari Hurairah, dia berkata: Aku bertemu dengan Ka'ab, lalu aku mengabarinya (hadits) dari Rasulullah ﷺ, lalu dia menceritakan kepadaku prihal Taurat hingga kita menyebut —kalimat— "Hari Jum'at," lalu aku menjawabnya: Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pada Hari Jum'at itu ada satu waktu (istimewa) —yang jika— seorang hamba muslim melakukan shalat (doa) pada waktu itu, meminta kebaikan satu kebaikan, maka Allah pasti memberinya.*"

Beberapa versi riwayat juga disebutkan, seperti riwayat dari Muslim (854, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan Hari Jum'at); At-Tirmidzi (488, pembahasan: Keutamaan Hari Jum'at), An-Nasa'i (3/89-90, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan Hari Jum'at); Ahmad (2/401 dan 512, dari jalur Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Hari terbaik ketika munculnya matahari adalah hari Jum'at, pada hari itu diciptakannya Nabi Adam AS, dimasukkan dan dikeluarkannya (Nabi Adam) dari surga, dan datangya Hari Kiamat).*

Jenis Permohonan yang Dikabulkan oleh Allah yang Dipanjatkan pada Waktu Tertentu di Hari Jum'at

Hadits No: 2773

[٢٧٧٣] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الْجُمُعَةِ سَاعَةٌ لَا

HR. Ahmad (2/540, dari jalur Abdullah bin Farukh, dia meriwayatkan dari Abu Hurairah).

HR. Ahmad (2/518-519) dari jalur Sa'id Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Matahari tidak terbit dan tenggelam pada satu hari yang lebih istimewa dari hari Jum'at, karena pada hari itu boleh jadi Allah akan menunjukkan kita dan menyesatkan semua manusia. Akan tetapi, ada segolongan manusia mengikutinya, bagi ajaran kita (mempercayai hari Jum'at), golongan Yahudi ada pada hari Sabtu, dan ajaran Nasrani pada hari Ahad. Pada hari-hari itu ada satu waktu (istimewa), yang jika seorang muslim melakukan shalat (doa) pada waktu itu, meminta kebaikan satu kebaikan, maka Allah pasti memberinya."*

HR. Ibnu Majah (1139, pembahasan: Pelaksanaan shalat, bab: Waktu *mustajab* untuk berdoa pada hari Jum'at), dari jalur Abu Salamah, dari Abdullah bin Salam, dia bercerita: Saya berkata dan —saat itu— Rasulullah ﷺ sedang duduk: Kita benar-benar menemukan dalam Kitabullah, bahwa pada hari Jum'at ada satu waktu yang jika seorang hamba yang beriman shalat dan meminta sesuatu pada waktu (istimewa) itu, maka Allah pasti mengabulkan hajatnya. Rasulullah lalu mengisyaratkan kepadaku: yaitu tepatnya (waktu istimewa itu) hanya ada beberapa saat saja." Lalu saya katakan, "Benarkah, (atau) ada pada beberapa saat saja." Aku katakan, "Jam berapakah itu?" Beliau bersabda, *"Yaitu pada akhir siang."* Lalu saya katakan "Waktu itu bukan pada waktu shalat." Rasulullah menjawab, *"Tentu, jika seorang mukmin shalat lalu duduk, dan dia hanya mengingat-ingat shalatnya, maka dia (waktu istimewa itu) ada dalam shalat."*

Lihat hadits selanjutnya.

يُوَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا خَيْرًا، إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

2773. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Muhammad, dari Abu Hurairah, dia berkata: Abu Al Qashim ﷺ bersabda, *"Pada hari Jum'at ada satu waktu yang jika seorang muslim melaksanakan shalat dan memohon kepada Allah tentang kebaikan, dan bertepatan dengan waktu tersebut, maka Dia akan mengabulkannya."*[6]

---

[6] *Sanad*-nya *Shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Khaitsamah adalah Zuhair bin Harb, Ismail bin Ibrahim adalah Ibnu Miqsam Al Asadi, yang terkenal dengan sebutan Ibnu Ulaiyah. Ayub adalah Ibnu Abu Tamimah As-Sakhtiyani, dan Muhammad adalah Ibnu Sirin.

HR. Muslim (852, pembahasan: Jum'at, bab: Waktu-waktu pada hari Jum'at, dari jalur Zuhair bin Harb, dengan *sanad* yang sama); Ahmad (2/230); Al Bukhari (6400, pembahasan: Doa, bab: Doa pada hari Jum'at); dan An-Nasa`i (3/110-116, bab: Waktu-waktu mustajab pada hari Jum'at, dari jalur Ismail bin Ibrahim, dengan *sanad* yang sama).

HR. Ahmad (2/284) dan Ibnu Majah (1137, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Waktu-waktu yang tepat untuk berdoa pada hari Jum'at, diriwayatkan dari dua jalur, dari Ayyub).

HR. Al Bukhari (5294, pembahasan: Thalak); Muslim (852); dan Ahmad (2/255), dari jalur Muhammad bin Sirin.

HR. Malik (*Al Muwaththa`*, 1/108, pembahasan: Jum'at, bab: Waktu-waktu yang tepat untuk berdoa pada hari Jum'at), Al Bukhari (935, pembahasan: Jum'at, bab: Waktu-waktu yang tepat untuk berdoa pada hari Jum'at), Muslim (852),. Ahmad (2/486), dan Al Baghawi (1048), dari Abu Zinad, dari Al A'raj, dari riwayat Abu Hurairah.

HR. Muslim (852); Abdurrazaq (*Al Mushanif*, 5572); dan Ahmad (2/280, 457, 469, 481, 498) dari jalur Muhammad bin Ziyad, dari Abu Hurairah.

HR. Abdurrazzaq (5571); Ahmad (2/312); Muslim (852); dan Al Baghawi (1049), dari jalur Hammam bin Munabbih, dari riwayat Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/284); An-Nasa`i (3/115), dari jalur Sa'id bin Musayyab, dari Abu Hurairah.

Sementara melalui riwayat lain, dari Abu Hurairah, seperti yang diriwayatkan oleh Ahmad (2/257, 272, 401, 403, dan 489). Lihat hadits sebelumnya.

Ganjaran Seorang Hamba ketika Berangkat ke Masjid pada Hari Jum'at

Hadits Nomor: 2774

[٢٧٧٤] أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيدٍ عَبْدُ الْكَبِيرِ بْنُ عُمَرَ الْخَطَّابِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ: عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَكَانِ، يَكْتُبَانِ الأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ، فَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَدَنَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَقَرَةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ شَاةً، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ طَيْرًا، وَكَرَجُلٍ قَدَّمَ بَيْضَةً، فَإِذَا قَعَدَ الإِمَامُ طُوِيَتِ الصُّحُفُ.

2774. Abu Said Abdul Kabir bin Umar Al Khaththabi menceritakan kepada kami di Bashrah, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Ala' menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Pada setiap pintu masjid terdapat dua malaikat yang*

mencatat orang-orang yang masuk sesuai urutan, di antara mereka ada yang memiliki pahala seperti orang yang berkurban unta, seperti orang yang berkurban sapi, seperti orang yang berkurban kambing, seperti orang yang berkurban burung, dan seperti orang yang berkurban seekor telur. Jika imam telah tiba, maka lembaran catatan pun ditutup."[7]

Keutamaan Orang yang Melaksanakan Shalat Jum'at dengan Mandi Sebelum Berangkat

Hadits Nomor: 2775

[٢٧٧٥] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، بِمَنْبِجَ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ

---

[7] *Sanad*-nya *Shahih*, para perawinya termasuk perawi *Shahih*.

Lihatlah komentar-komentar tentang hadits ini (2770).

HR. Al Bukhari, (929, pembahasan: Jum'at, bab: Mendengar Khutbah Jum'at; 3211, pembahasan: Awal Penciptaan, bab: Malaikat); Muslim (850 dan 24, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan berangkat lebih awal pada hari Jum'at); An-Nasa`i (2/116, pembahasan: Imam, bab: Keutamaan berangkat lebih awal pada hari Jum'at, 3/97-98), pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan berangkat lebih awal pada hari Jum'at); Ad-Darimi (1/363); dan Ahmad (2/259 dan 280) jalur riwayat dari Az-Zuhri, dari Abu Abdullah Al Aghar, dari Abu Hurairah. Sementera itu, redaksi dari Muslim adalah: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Pada hari Jum'at, para malaikat berdiri di setiap pintu-pintu masjid, mencatat satu per satu (orang yang datang), dan jika imam telah duduk maka mereka menutup catatannya, lalu mendengarkan dzikir (penj: Khutbah). Perumpamaan itu seperti keutamaan seseorang terhadap yang lainnya bagaikan (urutannya) orang yang berkurban (menyembelih) unta, lalu sapi, lalu kibas (kambing), lalu ayam, dan terakhir seekor telur.*"

HR. Al Bukhari (3211) dan Ad-Darimi (1/362) dari jalur Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

HR. Muslim (850); An-Nasa`i (3/98); Ibnu Majah (1092, pembahasan: Shalat, bab: Keutamaan Berangkat lebih awal pada Hari Jum'at); Ahmad (2/239); dan Al Baghawi (1061), dari jalur Sufyan, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah.

أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ، ثُمَّ رَاحَ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَدَنَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّانِيَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَقَرَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ كَبْشًا، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الرَّابِعَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ دَجَاجَةً، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ، فَكَأَنَّمَا قَرَّبَ بَيْضَةً، فَإِذَا خَرَجَ الإِمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

2775. Umar bin Sa'id bin Sinan mengabarkan kepada kami di Manbaj, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Sumai, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at seperti mandi junub, kemudian berangkat —menuju masjid— maka dia seperti berkurban unta, dan orang yang berangkat setelah itu (nomor dua) adalah seperti orang yang berkurban sapi, orang yang berangkat setelah itu (nomor tiga) maka dia seperti berkurban kambing, orang yang berangkat setelah itu (nomor empat) maka dia seperti berkurban seekor ayam, dan orang yang berangkat setelah itu (nomor lima) maka dia seperti berkurban sebutir telur. Jika imam telah hadir, maka para malaikat pun hadir untuk mendengarkan khutbah."*[8]

---

[8] *Sanad*-nya *Shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Hatim berkata: Pada khabar ini terdapat penjelasan yang sangat gamblang; kata *rawwah* (pergi) adalah untuk semua waktu pada siang hari. Hal ini tentu berlawanan dengan pendapat yang mengatakan bahwa kata tersebut hanya untuk waktu setelah condongnya matahari.

Ampunan Allah kepada Orang yang Melaksanakan Shalat Jum'at dengan Memenuhi Syarat-syaratnya Hingga Jum'at yang akan Datang

Hadits Nomor: 2776

[٢٧٧٦] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمَ

Sumai adalah *maula* Abu Bakr bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, sementara Abu Shaleh adalah Adz-Dzakwan As-Saman.

HR. Malik (*Al Muwaththa`*, 1/101, pembahasan: Jum'at, bab: Mandi hari Jum'at, dari berbagai jalur); Al Bukhari (881, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan hari Jum'at); Muslim (850, pembahasan: Jum'at, bab: Wewangian dan siwak pada hari Jum'at); At-Tirmidzi (499, bab: Berangkat lebih awal pada hari Jum'at); Abu Daud (531, pembahasan: Bersuci, bab: Mandi pada hari Jum'at); An-Nasa`i (3/99, pembahasan: Jum'at, bab: Waktu shalat Jum'at); Ahmad (2/460); dan Al Baghawi (1063).

HR. An-Nasa`i (3/98, 99, dari jalur Ibnu Ajlan, dari Sumai dan selainnya).

HR. Al Bukhari (850, meriwayatkan dari jalur Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya).

الْجُمُعَةِ، فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النِّمَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ سَعَةً أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ.

2776. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi`b menceritakan kepada kami dari Said bin Abu Said, dari bapaknya, dari Abdullah bin Wadiah Abu Wadiah, dari Salman, dari Nabi ﷺ, dia bersabda, *"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, bersuci sebisa mungkin, lalu memakai minyak wangi yang dipunyai atau wewangian yang digunakan di rumahnya, kemudian dia berangkat untuk menunaikan shalat Jum'at, sementara dia tidak pernah memisahkan antara dua orang, setelah itu dia melaksanakan shalat sesuai ketentuan, maka apabila imam telah keluar untuk berkhutbah dan dia mendengarkannya, maka dosanya antara Jum'at dengan Jum'at yang lain akan diampuni."*[9]

---

[9] *Sanad*-nya *Shahih* berdasarkan syarat dari Al Bukhari, sementara Abdullah bin Wadi'ah tidak meriwayatkan hadits ini dari Muslim. Hadits ini juga disebutkan oleh Ibnu Sa'd (pembahasan: Para sahabat) dan Ibnu Mandah, keduanya menisbatkan hadits tersebut kepada Abu Al Hatim. Dasar mereka adalah, karena sebagian perawi tidak menyebutkan adanya jalur yang menghubungkan dia dengan nabi dalam hadits ini. Tapi hal itu masih ada selisih —belum jelas— maka yang benar adalah menggunakan jalan tengah.

HR. Ahmad (5/438, 440); Al Bukhari (883, pembahasan: Jum'at, bab: Wewangian untuk shalat Jum'at; 910, pembahasan: Tidak memisahkan antara dua orang saat hari Jum'at): dan Ad-Darimi (1/362), dari jalur Ibnu Abu Dzi'b, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ibnu Majah (1097); Ahmad (5/181); dan Ibnu Khuzaimah (1763, 1764, dan 1812); dari jalur Al Ajlan, dari Sa'id Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abdullah bin Wadiah, dari Abu Dzar, dengan predikat *sanad*-nya *hasan.*

Riwayat lain adalah, dari Ibn Abu Dzi'b, dari jalur Al Bukhari lebih *Shahih* dari jalur Ibn Ajlan, karena Ibnu Ajlan tidak memiliki kadar penjagaan daripada Ibnu Dzi'b.

Perintah Menggunakan Dua Kain Bersih pada Hari Jum'at bagi Mereka yang Dikaruniai Rezeki Oleh Allah

Hadits Nomor: 2777

[٢٧٧٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، وَيَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَرَأَى عَلَيْهِمْ ثِيَابَ النِّمَارِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

Al Hafizh –dalam kitabnya *Al Fath* (2/371)- berkomentar, ini adalah hadits yang diikuti oleh Ad-Daraquthni, berdasarkan syarat Al Bukhari –dia berbeda standar dengan Sa'id Al Maqburi— lalu secara terus-menerus Ibn Abi Dza'b dan Ibn Ajlan meriwayatkan hadits ini, dia berkata: Abu Dzar mengantikan Salman ..... sementara Ibn Ajlan berbeda standarnya dengan Ibnu Dzi'b. Tetapi riwayatnya dianggap *rajih*, karena mungkin Ibnu Wadi'ah mendengar semuanya dari Abu Dzar dan Salman. Oleh karenanya, jalur dari Salman menjadikan hadits tersebut *rajih*, dan ungkapan senada juga disebutkan oleh riwayat lainnya.

HR. An-Nasa`i (3/104, pembahasan: Jum'at, bab: Mendengarkan dan bercanda Pada pelaksanaan shalat Jum'at, HR. Ahmad (5/440) dari jalur Abu Ma'syar Ziyad bin Kulaib, dari Ibrahim, dari Alqamah bin Qais, dari Al Qarsya' Adh-Dhabbi -dia orang yang fasih- dari Salman dan selainnya, semua perawinya *tsiqah*, sebagaimana dijelaskan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (2/371).

HR. Al Hakim (1/277-278) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi, keduanya memiliki kesamaan. Lihatlah *At-Tatabu'* karya Daruquthni (hal. 296-299).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَلَى أَحَدِكُمْ إِنْ وَجَدَ سَعَةً أَنْ يَتَّخِذَ ثَوْبَيْنِ لِجُمُعَتِهِ سِوَى ثَوْبَيْ مِهْنَتِهِ.

2777. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Aisyah dan Yahya bin Said, dari salah seorang lelaki dari mereka, bahwa Nabi ﷺ pernah berkhuthbah pada hari Jum'at, kemudian beliau melihat ada di antara para sahabatnya yang menggunakan kain An-Nammar[10], lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Hendaknya salah seorang dari kalian jika ada kemampuan agar menggunakan dua kain saat melaksanakan shalat Jum'at, selain dua kain yang sering dia gunakan."*[11]

---

[10] Semua jenis pakaian yang bergaris-garis dari corak pakaian orang Arab disebut "*namirah*" sementara bentuk jamak *(plural)*nya *"nimar"*, yang diambil dari *namir* (sejenis macam tutul), yang memiliki warna kulit hitam dan putih —warna macan tutul pada umumnya—.

[11] Hadits ini *Shahih*, terdapat dalam kitab *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1765). Dalam hadits itu ada tambahan riwayat dari Yahya bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah.

Amr bin Abu Salamah adalah orang At-Tunisi Ad-Damasyqi, dia termasuk perawi yang *tsiqah*. Tetapi Ahmad meriwayatkan dari Zuhair bin Muhammad Abatil —termasuk gurunya— dia mengatakan bahwa perawi hadits ini tidak akurat, namun semua perawinya lainnya *tsiqah*.

HR. Ibnu Majah dari jalur Muhammad bin Yahya, dari Amr bin Abu Salamah, dari Zuhair, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari riwayat Aisyah.

Hadits ini dikuatkan oleh Abu Daud (1078), dari jalur Yunus dan Amr bin Al Haris, bahwa Yahya bin Al Anshari juga meriwayatkannya, Muhammad bin Yahya bin Hibban menceritakannya, bahwa Rasulullah ﷺ ... (sampai akhir hadits). Menurutnya ini adalah *sanad* yang *shahih*, tapi *mursal*. Penjelasan tentang ke-*mursal*-an hadits ini adalah, bahwa Abu Daud dan Ibnu Majah (1095) meriwayatkan dari jalur Ibnu Wahab, bahwa Amr bin al Harits mengabarkan kepadaku dari Yazib bin Abu Hubaib, dari Musa bin Sa'd atau Sa'id, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Abdullah bin Salam, dia mengatakan bahwa para perawinya *tsiqah*, dari perawi-perawi Muslim, hanya saja perawinya terputus antara Muhammad bin Yahya bin Hibban dengan

Syarat Jum'at; Siwak dan Menggunakan Pakaian Terbaik

Hadits Nomor: 2778

[٢٧٧٨] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَأَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَا: سَمِعْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاسْتَنَّ، وَمَسَّ مِنْ طِيبٍ إِنْ كَانَ عِنْدَهُ، وَلَبِسَ مِنْ أَحْسَنِ ثِيَابِهِ، ثُمَّ جَاءَ إِلَى الْمَسْجِدِ، وَلَمْ يَتَخَطَّ رِقَابَ

Abdullah bin Salam. Selain itu, dilihat dari sisi lahirnya, Muhammad bin Yahya dilahirkan 4 tahun setelah wafatnya Abdullah bin Salam.

HR. Ibnu Majah dengan menukil hadits (1095) dari Abu Bakr bin Syaibah, dari guru kami, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Yusuf bin Abdullan bin Salam, dari bapaknya. Dalam hadits tersebut ada seseorang yang tak dikenal, yaitu Syaikh Ibnu Abu Syaibah, dan perawi lainnya dianggap *tsiqah*.

Kata *al mihnah* (مِهنة) atau *al mahnah* (مَهنة) —dengan mem *fathah* huruf *mim*, atau meng-*kasrah*-nya— memiliki arti pengabdian kerja, atau yang sepadan dengan itu. Sementara Al Asmu'i menyangkal bahwa huruf *mim*-nya berharakat *kasrah*, dia berkata, "Jika kata itu dianalogkan *(qiyas)* dengan kata *jilsatun* atau *khidmatun*, maka artinya menjadi sekali bekerja."

النَّاسِ، ثُمَّ رَكَعَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَرْكَعَ، ثُمَّ أَنْصَتَ إِذَا خَرَجَ إِمَامُهُ حَتَّى يُصَلِّيَ، كَانَتْ كَفَّارَةً مَا بَيْنَهَا وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الَّتِي كَانَتْ قَبْلَهَا.

2778. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman dan Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari Abu Hurairah dan Abu Said Al Khudhri, keduanya berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, mempraktekkan apa yang disunahkan, menggunakan wewangian jika dia memilikinya, menggunakan kain yang paling bagus, kemudian berangkat menuju masjid, dan tidak melangkahi pundak orang-orang (yang telah duduk terlebih dahulu), kemudian dia mengusahakan untuk melaksanakan shalat semampunya, lalu mendengarkan khutbah saat imam keluar untuk berkhutbah hingga dia melaksanakan shalat Jum'at, maka sebagai penggantinya adalah dosanya dihapuskan antara*[12] *Jum'at dengan Jum'at yang sebelumnya.*"[13]

---

[12] Dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* disebutkan dengan kata كانت كفارة لما.

[13] *Sanad*-nya kuat. Muhammad bin Ishaq menjelaskan secara detail periwayatannya, sehingga hilanglah keragu-raguan terhadap hadits ini.

Ad-Dauraqi adalah Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi, sementara Ismail bin Ibrahim adalah Ibnu Ulayyah.

Hadits ini disebutkan dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1762).

HR. Al Hakim (1/283) dan Al Baihaqi (3/243), dari jalur Ismail bin Ulyah, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ahmad (3/81); Abu Daud (343, pembahasan: Bersuci, bab: Mandi pada hari Jum'at); dan Al Baghawi (1060), dari beberapa jalur, dari Muhammad bin Ishaq, dengan *sanad* yang sama. Mereka menambahkan redaksi: Abu Hurairah berkata, "Adanya tambahan tiga hari, karena Allah *Ta'ala* berfirman, '*Siapa yang melakukan*

Keutamaan Berwudhu saat Melaksanakan Shalat Jum'at Walaupun Tidak Didahului dengan Mandi Jum'at

Hadits Nomor: 2779

[٢٧٧٩] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ، فَسَمِعَ وَأَنْصَتَ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، وَزِيَادَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَمَنْ مَسَّ الْحَصَى، فَقَدْ لَغَا.

2779. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Barangsiapa berwudhu dengan cara yang paling bagus, kemudian dia berangkat untuk melaksanakan shalat Jum'at, dan mèndengarkan khutbah, maka*

---

satu kebaikan, maka baginya sepuluh balasan'." Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim (1/283) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

dosanya diampuni antara Jum'at hingga Jum'at dan ditambah tiga hari. Adapun orang yang memegang kerikil dianggap bersenda gurau."[14]

Abu Hatim berkata: Bagi orang yang tidak meneliti prihal hadits ini menyangka bahwa hari Jum'at hingga Jum'at berikutnya adalah delapan haji, padahal tidak demikian, karena Nabi ﷺ tidak pernah bersabda, "Dosanya diampuni hingga Jum'at berikutnya, maka waktu Jum'at adalah dimulai dari condongnya matahari, karena dari condongnya matahari hari Jum'at hingga condongnya matahari hari Jum'at berikutnya adalah tujuh hari." Adapun sabda beliau, "*Ditambah hingga tiga hari.*" Menunjukkan lengkapnya sepuluh hari. Allah Azza wa Jallah berfirman, *"Barangsiapa yang datang dengan satu kebaikan maka baginya sepuluh kebaikan semisalnya."* Dan inilah yang kami katakan dalam kitab kami; sesungguhnya seseorang telah melakukan ketaatan keapda Allah, lalu Allah mengampuni dosanya.

Dalil yang Membenarkan Apa yang Aku Takwilkan dari Khabar tentang Hal ini

Hadits Nomor: 2780

[٢٧٨٠] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ رُشَيْدٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ،

---

14 *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Al Bukhari, dikuatkan oleh perawi-perawi dari Al Bukhari, bahkan oleh Asy-Syaikhani.

Abu Mu'awiyah adalah Muhammad bin Khazim.

HR. Ahmad (2/424); Muslim (857, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan Orang yang mendengar dan konsen dalam khutbah); At-Tirmidzi (498, pembahasan: Shalat, bab: Wudhu pada hari Jum'at); Ibnu Majah (1090, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Keringanan dalam pembahasan ini); dan Al Baghawi (336), dari beberapa jalur, dari Abu Muawiyah, dengan *sanad* yang sama.

عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَأَحْسَنَ غُسْلَهُ وَلَبِسَ مِنْ صَالِحِ ثِيَابِهِ، وَمَسَّ مِنْ طِيبِ بَيْتِهِ، أَوْ دُهْنِهِ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، وَزِيَادَةَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنَ الَّتِي بَعْدَهَا.

2780. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Daud bin Rusyaid menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at, kemudian membaguskan mandinya, lalu memakai baju yang paling bagus dan memakai wewangian rumahnya atau minyak wangi yang dipunyai, maka dosanya antara Jum'at hingga Jum'at yang lain akan diampuni dan ditambah tiga hari setelahnya."*[15]

Anugerah dari Allah bahwa Orang yang Berjalan Menuju Masjid akan Diganjar Setiap Langkahnya Sama dengan Ibadah Selama Setahun

Hadits Nomor: 2781

---

15 *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Muslim, dia meriwayatkan (857, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan orang Yang mendengar dan konsen khutbah Jum'at).

HR. Al Baghawi (1059), dari Jalur Rauh bin Al Qasim, dari Suhail bin Abu Shalih, dengan *sanad* yang sama.

٢٧٨١- أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، حَدَّثَنِي أَبُو الأَشْعَثِ الصَّنْعَانِيُّ، عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: مَنْ غَسَّلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَاغْتَسَلَ، ثُمَّ بَكَّرَ، وَابْتَكَرَ، وَمَشَى فَدَنَا، وَاسْتَمَعَ، وَأَنْصَتَ، وَلَمْ يَلْغُ كَتَبَ اللهُ لَهُ بِكُلِّ خُطْوَةٍ يَخْطُوهَا عَمَلَ سَنَةٍ صِيَامَهَا وَقِيَامَهَا.

2781. Al Hasan bin Sufyan Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Hibban bin Musa menceritakan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami, Al Auza'i mengabarkan kepada kami dari Hassan bin Athiyah, Abu Asy'ats Ash-Shan'ani menceritakan kepadaku dari Aus bin Aus, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa mandi pada hari Jum'at dengan cara menyiram kepalanya, lalu dia berangkat pagi-pagi menuju tempat shalat Jum'at, dan dia berangkat dengan berjalan kaki, kemudian dia mendekati tempat imam berkhutbah dan dia pun mendengarkan serta menyimak khutbahnya, lalu dia tidak bersenda-gurau, maka setiap langkah yang dia ayunkan*

akan Allah catat untuknya seperti kebaikan selama setahun, lengkap dengan puasa dan shalatnya."[16]

Abu Hatim berkata: Redaksi "Barangsiapa yang mandi" maksudnya adalah orang yang mandi dengan cara menyiram kepala. Redaksi "Melakukan pencucian" maksudnya adalah benar-benar mandi, karena sebagian orang ada yang memliki rambut yang lebat, yang karenanya harus dicuci secara benar. Sedangkan redaksi "berpagi-pagi" maksudnya adalah mendahului mandi pada pagi hari, kemudian bersegera menuju masjid untuk shalat Jum'at.

Dalil Kebenaran akan Apa yang Kami Takwilkan Mengenai "Barangsiapa Yang Mandi dan Melakukan Pencucian."

Hadits Nomor: 2782

[٢٧٨٢] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ

---

[16] *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Al Bukhari, perawinya merupakan perawi dari Asy-Syaikhani. Selain Abu Al Ats'ats Ash-Shan'ani, namanya adalah Suraihil bin Adah, dari perawi Muslim.

HR. Ahmad (4/104) dan Abu Daud (345, pembahasan: Bersuci, bab: Mandi pada hari Jum'at), Ibnu Majah (1087, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Mandi pada hari Jum'at); Al Baghawi (1065); dan Al Hakim (1/282), dari jalur Abdullah bin Mubarak, dengan *sanad* yang sama.

HR. At-Tirmidzi (496, pembahasan: shalat, bab: Keutamaan mandi pada hari Jum'at): An-Nasa`i (3/95-96, pembahasan: Jum'at, bab: Keutamaan hari Jum'at); Ad-Darimi (1/363); Al Baghawi (1064); Ibnu Khuzaimah (1767); dan Al Hakim (1/281-282), dari jalur Yahya bin Al Harits, dari Abu Ats'ast Ash-Shan'ani.

HR. Ahmad (4/104) dan Al Hakim (1/281); Ibnu Khuzaimah (1758) dari jalur Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Abu Ast'ast Ash-Shan'ani,

إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ طَاوُسٍ الْيَمَانِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: زَعَمُوا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اغْتَسِلُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاغْسِلُوا رُءُوسَكُمْ، إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا جُنُبًا، وَمَسُّوا مِنَ الطِّيبِ.

قَالَ: فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: أَمَّا الطِّيبُ فَلَا أَدْرِي، وَأَمَّا الْغُسْلُ فَنَعَمْ.

2782. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsumah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, Muhammad bin Muslim Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Thawus Al Yamani, dia berkata: Aku pernah mengatakan kepada Ibnu Abbas: Mereka menyangka Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mandilah pada hari Jum'at dengan cara menyiram kepala kalian, kecuali kalian dalam keadaan junub*[17]*, dan pakailah wewangian."*[18]

---

[17] Di dalam catatan kitab *Al Ihsan.*

HR. Syuaib, dari Az-Zuhri, dengan lafazh: *in lam takuunu junuban* (berbeda dengan lafazh hadits tadi, yaitu *illa an takuunu junuban),* riwayat ini lebih *shahih.*

Aku berkata: Ibnu Hajar menyebutkan dalam *Al Fath* (2/373), dia mengatakan bahwa lafazhnya adalah "*ightasiluu yauma al Jum'at wa illam takuunu junuban*": yang memiliki arti *"Mandilah pada hari Jum'at, jika saat itu kamu junub yang mewajibkan mandi jinabat. Bila kamu tidak mandi karena junub, maka mandilah karena hari itu adalah jum'at."* Dinukil darinya juga: *"mandi pada hari jum'at karena junub itu diberi*

Perawi berkata: Ibnu Abbas berkata, "Adapun wewangian, aku tidak mengetahui, sedangkan mandi, hal itu adalah benar."

Abu Hatim berkata: pada redaksi "Kecuali kalian dalam keadaan junub" terdapat dalil bahwa mandi junub pada hari Jum'at yang dilakukan pada pagi hari telah mencakup pelaksanaan mandi hari Jum'at. Redaksi ini sekaligus mengisyaratkan bahwa mandi pada hari Jum'at tidaklah wajib. Yang demikian ini, jika berhukum wajib maka tidak dianggap bisa mengcakup pelaksanaan yang lain.

Persangkaan Sebagian Kalangan bahwa Shalat Jum'at adalah Empat Rakaat dan Bukan Dua Rakaat.[19]

Hadits Nomor: 2783

---

pahala, juga mandi pada hari Jum'at, baik mandi tersebut diniati mandi hari jum'at maupun tidak."

Ibnu Hibban juga membenarkan riwayat hadits tersebut, dari jalur Ibnu Ishaq, dari Az-Zuhri, dengan lafazh " *ightasiluu yauma al Jum'ati illa an takuunu junuban*" makna riwayat ini lebih jelas, tapi riwayat Syu'aib, dari jalur Az-Zuhri lebih *shahih*.

[18] *Sanad*-nya kuat. Demikian Ibnu Ishaq berpendapat.

Abu Haitsumah adalah Zuhair bin Harb.

HR. Ahmad (1/265) dan Ibnu Khuzaimah (1759), dari jalur Ya'kub bin Ibrahim dari jalur yang sama, tapi riwayat Syua'ib bin Az-Zuhri lebih *shahih*.

HR. Ahmad (1/265) dan Ibnu Khuzaimah (1759), dari jalur Ya'kub bin Ibrahim, dengan jalur yang sama.

HR. Ahmad (1/330) dan Al Bukhari (884, pembahasan: Jum'at, bab: Menggunakan Wewangian untuk shalat Jum'at*)*, dari jalur Syuaib, dari Az-Zuhri.

HR. Abdurrazzaq (5303); Al Bukhari (885); dan Muslim (848, pembahasan: Jum'at, bab: Menggunakan Wewangian dan bersiwak untuk shalat Jum'at*)*, dari jalur Ibrahim bin Maisarah, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa dia menuturkan sabda Rasulullah ﷺ dalam hal masalah mandi hari Jum'at, lalu saya katakan kepada Ibnu Abbas, "Apakah dia membasuh harus memakai wewangian atau minyak, walaupun dia sering berhubungan dengan itu?" Dia berkata, "Saya tidak tahu masalah itu."

Hadits ini termasuk hadits panjang yang diriwayatkan oleh Ahmad (1/269) dari jalur Akramah, dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Merugilah mereka, hingga sampailah hatinya kepada Rasulullah, lalu berkata, *"Wahai manusia, apabila tiba hari Jum'at, bergegaslah mandi, dan pakailah wewangian dari wewangian yang paling harum, jika memilikinya."*

[19] Asal kata tersebut adalah *rak'atain* (dua rakaat), dan kata yang benar adalah yang telah kami tetapkan.

[٢٧٨٣] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زُبَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: صَلَاةُ السَّفَرِ، وَصَلَاةُ الْفِطْرِ، وَصَلَاةُ الْأَضْحَى، وَصَلَاةُ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَانِ تَمَامٌ، غَيْرُ قَصْرٍ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2783. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Zubaid, dari Abdurrahman bin Abu Ya'la, dari Umar, dia berkata, "Shalat safar, shalat hari raya fitri, shalat Idul Adha, dan shalat Jum'at adalah dua rakaat secara sempurna tanpa ada qashar, dan hal ini diucapkan oleh Nabi kalian ﷺ."[20]

---

[20] Semua perawinya termasuk perawi-perawi *Asy-Syaikhani* yang memiliki predikat *tsiqah*. Tapi belum ada kabar bahwa riwayat tersebut datang dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Umar, karena riwayat darinya masih tanda tanya.

Adz-Dzahabi dalam *As-Siyar* mengatakan bahwa dia dilahirkan pada masa Khalifah Abu Bakar, atau mungkin sebelumnya.

Sufyan adalah Ats-Tsauri, dan Zubaid adalah Zabib bin Harits Al Yami.

HR. Ahmad (1/37), dari jalur Al Waki, dengan periwayatan yang sama.

HR. An-Nasa`i (3/183, pembahasan: Shalat dua hari raya, bab: Jumlah rakaat shalat hari Raya); Ath-Thahawi dalam *Ma'ani Al Atsar* 421); Ahmad (1/37), dan Al Baihaqi (3/200), dari jalur Sufyan.

HR. An-Nasa`i (3/111, pembahasan: Jum'at, jumlah rakaat shalat Jum'at; 3/118, pembahasan: Meringkas shalat); Ibnu Majah (1063, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Meringkas shalat dalam perjalanan), Ath-Thahawi (1/421); Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (4/353-354), dari beberapa jalur dari Zubaid.

Perbedaan Pendapat Orang-Orang sebelum Kita tentang Jum'at yang Diwajibkan

Hadits: 2784

[٢٧٨٤] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَحْنُ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا، وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ، فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي فُرِضَ عَلَيْهِمْ، فَاخْتَلَفُوا فِيهِ، فَهَدَانَا اللهُ لَهُ، فَهُمْ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ، الْيَهُودُ غَدًا، وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدٍ.

2784. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu As-Sirri menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Manbah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kami adalah*

HR. Ibnu Majah (1064); Al Baihaqi (3/199), dari Jalur Mahmud bin Basyr, dari Yazid bin Yizad bi Abu Ja`di, dari Zubaid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Ka'ab bin Ujrah, dari Umar.

Sanad hadits ini kuat, tapi Abu Hatim mengganggap *rajih* riwayat Ats-Tsauri, karena dia lebih bisa dipercaya (hapalannya) daripada Yazid bin Ziyad, sebagaimana dijelaskan dalam *Al 'Ilal* (1/138).

HR. Ath-Thahawi (1/422), dari Sufyan bin Zubaid, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Tsuqqah, dari Umar.

orang pertama pada Hari Kiamat meskipun mereka diberi Al Kitab sebelum kami, dan kami diberi Kitab setelah mereka. Inilah hari yang sebenarnya ditetapkan untuk mereka, namun mereka justru berselisih, lalu Allah memberi petunjuk kepada kita untuk memilih hari ini, karenanya mereka dalam hal ini mengikuti kita, orang Yahudi esok, dan Nasrani adalah lusa."[21]

Aku mendengar Musa bin Muhammad Adz-Dzuhali di Anthakiyah berkata: Aku pernah mendengar Al Muzani mengatakan bahwa kata *biyadin* maknanya adalah karena.[22]

---

[21] *Sanad* **hadits ini** *shahih.*

Ibnu Sirri berkata, "Walaupun masih ada keraguan, tapi beberapa perawinya adalah perawi Asy-Syaikhani."

HR. Ahmad (2/374 dan 312); Al Bukhari (6624 dan 7036); Muslim (pembahasan: Jum'at, bab: Anugerah untuk umat ini adalah hari Jum'at*)*; dan Al Baghawi (1045) dari jalur Abdurrazaq, dengan riwayat yang sama.

HR. Ahmad (2/243 dan 249); Muslim (855); An-Nasa`i (3/85-86, pembahasan: Jum'at, bab: Doa Mustajab hari Jum'at, dari jalur Sufyan bin Uyainah); Al Bukhari (238, 876, 2956, 2887, dan 7495), dari jalur Syu'aib, kedua riwayat itu dari jalur Abu Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah.

Beberapa Imam juga meriwayatkan hadits ini, seperti: Muslim (756); Ibnu Majah (1083, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Kewajiban pada hari Jum'at), An-Nasa`i (3/87); dan Ad-Daraquthni (2/3), dari jalur Abu Hazm, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/249 dan 274); Al Bukhari (896 dan 3486), Muslim (855); dan An-Nasa`i (3/85), dari jalur Ath-Thawus, dari Abu Hurairah.

Jalur lain periwayatan dari Abu Hurairah disebutkan juga oleh Ahmad (236, 388, 491, 502, 512, dan 518-519).

[22] Al Baghawi dalam *Syarh As-Sunah* (4/201-202), berkata: Kata بيد أنهم sepadan dengan غير أنهم. Dikatakan juga bahwa maknanya sepadan dengan على أنهم."

Al Muzanni berkata: Aku mendengar Asy-Syafi'i mengatakan bahwa lafazhnya adalah (بيد) من أجل.

Ibnu Hatim meriwayatkannya dalam *Manaqib Asy-Syafi'i,* dari Rabi', dia berkata: Maksud kalimat "ini adalah hari-hari yang diwajibkan kepadanya" adalah seharusnya kewajiban ini berlaku bagi Yahudi dan Nasrani, sebagai bentuk pengormatan kepada hari Jum'at, tetapi mereka berselisih pendapat. Orang Yahudi menganggap hari istimewa tersebut adalah hari Sabtu, karena pada hari itu ada kekosongan penciptaan makhluk, sehingga kita gunakan waktu untuk beristirahat, menggantinya dengan luapan syukur. Sementara Nasrani menganggap hari istimewa tersebut adalah hari Ahad, karena Allah memulai dengan penciptaan makhluk-makhluknya, maka pada hari

Perintah untuk Mementingkan Shalat Jum'at

Hadits Nomor: 2785

[٢٧٨٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَّامٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ مِينَاءَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، وَابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُمَا شَهِدَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: لَيَنْتَهِيَنَّ قَوْمٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ، أَوْ لَيَخْتِمَنَّ اللهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ، وَلَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ.

2785. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Yazid bin harun menceritakan kepada kami, Hisyam Ad-Dasuqi mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salam, dari Al Hakam bin Mina', dari Ibnu Umar dan Ibnu Abbas, bahwa keduanya menyaksikan Rasulullah ﷺ bersabda di atas mimbar, *"Sungguh, jangan sampai suatu kaum meninggalkan pelaksanaan shalat Jum'at, atau Allah benar-benar*

---

itulah waktu istimewa untuk diagungkan, karena Allah memberi petunjuk kepada orang Islam. Itulah mengapa hari Sabtu dan Ahad lebih utama.

Allah akan Men-Cap Hati Orang yang Meninggalkan Shalat Karena Sengaja pada Ketiga Kalinya

Hadits No: 2786

[٢٧٨٦] أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ الْقَطَّانُ إِمْلَاءً، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ مَسْعُودٍ الْجَحْدَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَلْقَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ سُفْيَانَ

---

23 *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Muslim.

Abu Salam adalah Mithwar Al Aswad Al Habsyi.

HR. Ahmad (1/239 dan 2/84, dari jalur Yazid, dengan jalur periwayatan yang sama; 1/335, dari jalur Abdush-Shamad, dari Hisyam Ad-Dastuwa`i; 1/254, dari jalur Abban Al Aththar, dari Yahya).

Lafazh dari Ahmad adalah, وليكتبن sebagai ganti dari وليكونن .

HR. Muslim (865, pembahasan: Jum'at, bab: Meninggalkan shalat Jum'at); Al Baghawi (1054, dari jalur Zaid bin Salam, bahwa dia mendengar dari Abu Salam, dari Hakam bin Mina, dia mendengar Ibnu Abbas dan Umar juga meriwayatkannya).

Hadits ini telah di-*takhrij shahih* oleh Khuzaimah (1855), dari riwayat Abu Hurairah dan Abu Said Al Khudri.

Dia berkata: Kata عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ maksudnya adalah عن تركهم, asal katanya adalah تركه : ودعه.

Para ahli nahwu mengatakan bahwa mereka tidak lagi memakai bentuk *madzi* (*past*: lampau) kata يدع , juga *masdar* (bentu benda)nya, karena kedua kata itu jarang digunakan.

الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ أَبِي الْجَعْدِ الضَّمْرِيِّ، وَكَانَتْ لَهُ صُحْبَةٌ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَهَاوُنًا بِهَا، طَبَعَ اللهُ عَلَى قَلْبِهِ.

2786. Ja'far bin Ahmad bin Sinan Al Qaththan mengabarkan kepada kami, secara dikte, dia berkata: Ismail bin Masud Al Jahdari menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr bin Alqamah berkata: Ubaidah bin Sufyan Al Hadhrami menceritakan kepada kami dari Abu Al Ja'd Adh-Dhamri —dia masih dalam kategori sahabat— dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan shalat Jum'at tiga kali secara sengaja, maka Allah akan memberi cap pada hatinya."*[24]

---

[24] *Sanad*-nya *hasan.*

Diriwayatkan Muhammad bin Amr bin Alqamah, hadits ini tidak sampai pada predikat *shahih*. Juga disebutkan dalam *Musnad Abu Ya'la*, dari Umayah bin Bustham, dari Yazid, dengan periwayatan yang sama.

HR. Ahmad (3/424); Abu Daud (1052, pembahasan shalat, bab: Larangan keras meninggalkan shalat Jum'at*);* At-Tirmidzi (500, pembahasan: shalat, bab: Meninggalkan shalat Jum'at bukan karena udzur*);* An-Nasa`i (3/88, pembahasan: Jum'at, bab: Larangan keras meninggalkan shalat Jum'at*);* Ad-Darimi (1/369); Al Baihaqi (3/172 dan 247); Al Hakim (3/624), dari beberapa jalur, dari Muhammad bin Amr bin Alqamah, dengan periwayatan yang sama.

At-Tirmidzi dan Al Baghawi menganggap hadits ini *hasan,* tapi Ibnu Khuzaimah (1857 dan 1858), termasuk Al Hakim (1/280), menganggap hadits ini *shahih*. Adz-Dzahabi juga sependapat dengan ini.

Hadits ini juga disebutkan dalam riwayat dari Jabir menurut syarat Ahmad (3/332) dan Ibnu Majah (1126).

Al Bushairi dalam *Mishbah Az-Zujajah* menganggap *shahih* hadits ini, termasuk Al Hakim (1/292).

Allah akan Men-Cap Hati Seseorang yang Meninggalkan Shalat Jum'at, Sebagaimana yang telah Kami Sebutkan Ciri-cirinya.

Hadits Nomor: 2787 - 2788

[٢٧٨٧] أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ وَرْدَانَ، بِالْفُسْطَاطِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنِ ابْنِ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا أَخْطَأَ خَطِيئَةً نُكِتَ فِي قَلْبِهِ نُكْتَةٌ، فَإِنْ هُوَ نَزَعَ وَاسْتَغْفَرَ وَتَابَ صُقِلَتْ، فَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا، وَإِنْ عَادَ زِيدَ فِيهَا حَتَّى تَعْلُوَ فِيهِ، فَهُوَ الرَّانُ الَّذِي ذَكَرَ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا:

﴿كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِم مَّا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿١٤﴾﴾

2787. Ismail bin Daud bin Wardan[25] mengabarkan kepada kami di Al Fusthath, dia berkata: Isa bin Hammad menceritakan kepada kami,

---

[25] Nama perawi ini berubah dari asalnya, yaitu Daud bin Ismail. Penjelasan ini ada dalam *As-Siyar* (14/521- 522).

dia berkata: Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ajlan, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Seorang hamba bila melakukan satu kesalahan, maka akan dinoktahkan pada hatinya satu noktah, namun jika dia cabut dan beristighfar serta bertobat, maka akan diambil noktah itu. Namun jika dia mengulanginya*[26] *lagi, maka akan ditambahkan padanya, dan jika terus mengulangi, maka akan terus pula ditambahkan noktahnya hingga tidak nampak hatinya. Hal itulah yang disebut dengan Ar-Raan, sebagaimana disebutkan oleh Allah, 'Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka'."*[27]

[٢٧٨٨] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ هَمَّامٍ،

---

26 Makna kata صاد adalah polos (putih) —dalam *At-Taqasim* (2/249)—.

27 *Sanad* hadits ini kuat.

Ibnu Ajlan berkata: Muslim meriwayatkannya, dia mengatakan bahwa hadits tersebut *shaduq, sanad* perawi hadits ini *tsiqah,* dan perawi-perawi hadits ini termasuk perawi Muslim.

Abu Shaleh adalah Abu Dzakwan As-Saman.

HR. At-Tirmidzi (3334, pembahasan: Surah *wailul lil muthaffifin) dan* An-Nasa'i (418: pembahasan: *fi amali al Yaum wa al lailah, Al Kubra; Tuhfah Asy-Asyraf,* 9/443), dari jalur Al-Laist, dengan periwayatan yang sama).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

HR. Ahmad (2/297); Ibnu Majah (4244, pembahasan: Zuhud, bab: Mengingat dosa); Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam *Jami' Al Bayan* (30/98); dan Al Hakim (2/517) —disepakati dan dianggap *shahih* oleh Adz-Dzahabi— dari beberapa jalur dari Ibnu Ajlan.

Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Durr Al Mantsur* (6/325), penisbatannya sampai pada Abd bin Humaid, Ibnu Mundzir, Ibnu Mardawiyah, dan Al Baihaqi dalam *Syu'ab Al Iman.*

Kata النكتة memiliki arti نقطة سوداء في شيء صاف (Titik-titik hitam pada sesuatu yang putih). الصقل memiliki makna yang sama dengan الجلاء. Ada juga yang mengatakan dengan *sin* (س).

حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، حَدَّثَنِي قُدَامَةُ بْنُ وَبَرَةَ، رَجُلٌ مِنْ بَنِي عُجَيْفٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَنْ فَاتَتْهُ الْجُمُعَةُ، فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ، فَبِنِصْفِ دِينَارٍ.

2788. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Hammad, Qatadah menceritakan kepada kami, Qudamah bin Wabrah menceritakan kepada kami, bahwa dia adalah seorang lelaki dari bani Ajif, dari Samurah bin Jundab, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Barangsiapa ketinggalan melaksanakan shalat Jum'at maka hendaknya bersedekah dengan satu dinar, dan jika tidak mendapatkannya, maka dengan setengah dinar."*[28]

---

[28] *Sanad* hadits ini *dha'if.*

Qudamah bin Wabrah tidak meriwayatkannya, selain dari jalur Qatadah —penulis menjelaskan ini dalam *Ats-Tsiqat.* Sementara Utsman Ad-Darimi meriwayatkan hadits tersebut dari Ibnu Ma'in, dia mengatakan bahwa perawinya *tsiqah.*

Abu Hatim meriwayatkan dari Ahmad: dia berkata bahwa perawinya tidak dikenal. Muslim berkata: -dari Ahmad- hadits riwayat Samrah yang berbunyi:

"مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ"

adalah hadits *Shahih.* Dia berpendapat bahwa Qudamah meriwayatkan hadits tersebut, tapi kita tidak mengenal hadits tersebut.

Sementara itu, Al Bukhari mengatakan bahwa hadits yang datang dari Samrah tidak *shahih.*

Ibnu Khuzaimah dalam kitab *shahih*nya (3/177) berkata, "Saya tidak mengetahui bahwa Qudamah adalah adil dan tidak cacat."

Adz-Dzahabi berkata dalam *Mizan,* "Dia tidak dikenal. Beberapa perawinya memiliki predikat *tsiqah* menurut syarat dua Imam hadits."

Hammam adalah Ibnu Yahya bin Dinar bin Al Azdi.

HR. Ahmad (5/14) dan Ibnu Khuzaimah (1861), dari jalur Waqi, dengan riwayat yang sama.

Ibnu Khuzaimah menambahkan —kata-kata— مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ.

Perintah pada Bab Sebelumnya adalah Sunnah yang Hanya Diperintahkan kepada Orang yang Meninggalkan Jum'at Tanpa Udzur

Hadits Nomor: 2789

[٢٧٨٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ بْنِ عُبَيْدٍ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قُدَامَةَ بْنِ وَبَرَةَ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَرَكَ الْجُمُعَةَ مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ، فَلْيَتَصَدَّقْ بِدِينَارٍ، فَإِنْ لَمْ يَجِدْ، فَبِنِصْفِ دِينَارٍ.

2789. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Ja'd bin Ubaid menceritakan kepada kami, Hammam mengabarkan kepada kami dari Qatadah, dari Qudamah bin Wabrah, dari Samurah bin Jundab, dia berkata: Rasulullah pernah bersabda, *"Barangsiapa meninggalkan Shalat Jum'at tanpa ada udzur, maka harus*

HR. Abu Daud (1053, pembahasan: Shalat, bab: Kafarat bagi orang yang meninggalkan shalat Jum'at*);* An-Nasa`i (3/89, pembahasan: Jum'at, bab: Kafarat orang yang meninggalkan shalat jum'at tanpa udzur*),* Ibnu Khuzaimah (1861), dari jalur Hammam.

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Hakim (1/280), dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Abu Daud (1054); Al Hakim (1/280), dari jalur Ayyub, ada perbedaan dalam *Mustadrak,* yaitu pada Ayub bin al Ala', dari Qatadah, dari Qudamah bin Wabrah.

bersedekah satu dinar, dan jika tidak mendapatkannya, maka dengan setengah dinar.'[29]

Menyerukan Orang Lain untuk Segera Berangkat Menuju Masjid

Hadits Nomor: 2790

[٢٧٩٠] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ، عَنْ أَبِي الزَّاهِرِيَّةِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا إِلَى جَنْبِ الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ يَتَخَطَّى رِقَابَ النَّاسِ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اجْلِسْ فَقَدْ آذَيْتَ وَآنَيْتَ.

2790. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar

---

29 *Sanad* hadits ini lemah –seperti hadits sebelumnya-.

Muawiyah bin Shalih dari Abu Azh-Zhahiriyah, dari Abdullah bin Busr, dia berkata: Aku pernah duduk di samping mimbar pada hari Jum'at, kemudian seorang lelaki datang dengan cara melangkahi pundak orang-orang, sementara saat itu Rasulullah ﷺ sedang berkhutbah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Duduklah, kamu benar-benar telah melukai dan datang terakhir."*[30]

Perintah Memperpanjang Shalat dan Tidak Berlama-lama dalam Berkhutbah saat Hari Raya atau Hari Jum'at

Hadits Nomor: 2791

[٢٧٩١] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبْجَرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَاصِلِ بْنِ حَيَّانَ، قَالَ: قَالَ أَبُو وَائِلٍ، خَطَبَنَا

---

30 *Sanad* hadits ini *hasan* menurut syarat Muslim.

Abu Zahiriyah dari Hadramaut daerah Himsha.

HR. An-Nasa`i (3/103, pembahasan: Jum'at, dari jalur Ibnu Wahab) dan Ahmad (4/188, dari Zaid bin Ibnu Hibban, dari Muawiyah).

HR. Ahmad (4/190); Abu Daud (1118, pembahasan: Shalat); dan Ibnu Khuzaimah (1811), dari jalur Muawiyah bin Shalih, dari Abu Zahiriyah, dia berkata: -ketika itu-pada hari Jum'at kami bersama Abdullah bin Basr, sahabat Rasulullah, lalu datanglah seorang laki-laki melangkahi leher manusia, dan ketika itu Nabi sedang berkhutbah, lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Duduklah, kamu terlambat"*. Lafazh hadits ini menurut versi Abu Daud, yang dianggap *Shahih* oleh Al Hakim (1/288), dan disepakati Adz-Dzahabi.

Dalam satu bab pembahasan dari Jabir, menurut Ibnu Majah (1115, pembahasan: Iqamah shalat).

Kata *"anaita"* memiliki makna yang sama dengan *"akharta al maji'a"* (kamu terlambat datang) dan *abtha'ta* (kamu terlambat datang).

عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، فَأَوْجَزَ وَأَبْلَغَ، فَلَمَّا نَزَلَ قُلْنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ، لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ، فَلَوْ كُنْتَ تَنَفَّسْتَ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ وَقِصَرَ خُطْبَتِهِ مَئِنَّةٌ مِنْ فِقْهِ الرَّجُلِ، فَأَطِيلُوا الصَّلَاةَ، وَاقْصُرُوا الْخُطْبَةَ، وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.

2791. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abdul Malik bin Abjar menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Washil bin Hayyan, dia berkata: Abu Wail berkata: Ammar bin Yasir pernah berkhutbah dengan cara ringkas namun padat, dan ketika dia turun dari mimbar, aku katakan kepadanya, "Wahai Abu Yaqdhan, kamu benar-benar telah menyampaikan khutbah dengan padat dan singkat, bahkan seperti hanya dalam satu napas." Dia lalu menjawab, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya panjangnya shalat seorang lelaki dan pendeknya penyampaian khutbah adalah bagian dari tanda-tanda kefakihan seseorang. Hendaklah memperpanjang shalat dan memendekkan waktu khutbah, sesungguhnya sebagian dari penjelasan adalah sihir'.*"[31]

[31] *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Muslim.
Abu Wail adalah Syaqiq bin Salamah Al Asadi Al Kufi.
Hadits ini disebutkan dalam *Musnad Abu Ya'la* (1642).
HR. Muslim (869, pembahasan: Jum'at) dari jalur Suraij bin Yunus, dengan periwayatan yang sama.

Perintah kepada Orang yang Mengantuk saat Shalat Jum'at untuk Pindah ke Tempat Lain

Hadits Nomor: 2792

[٢٧٩٢] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا نَعَسَ أَحَدُكُمْ فِي مَجْلِسِهِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَلْيَتَحَوَّلْ مِنْهُ إِلَى غَيْرِهِ.

2792. Abu Wail mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia

---

HR. Ahmad (4/263); Ad-Darimi (1/365); dan Ibnu Khuzaimah (1782), dari jalur Abdurrahman bin Abdul Malik bin Abjar.

HR. Abu Daud (1106), dalam pembahasan tentang shalat, bab: Tidak Memperpanjang Khutbah, Abu Ya'la (1618) dan (1621), dari Jalur Al Ala' bin Shalih, dari Adi bin Tsabit, dari Abu Rasyid, dia berkata: Amar bin Yasar Berkutbah kepada kita, tapi dia berlebihan dalam berkutbah, lalu dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah melarang kita memanjangkan khutbah." Lafazh hadits ini adalah versi Abu Ya'la.

Al Hakim (1/289) menganggap *shahih* hadits ini, demikian juga Adz-Dzahabi. Tapi Abu Rasyid hanya menganggap *tsiqah* riwayat yang datang dari Ibnu Hibban dan hanya meriwayatkan hadits tersebut dari Adi bin Tsabit.

Menurut Al Baghawi dalam *Asy-Syarh As-Sunnah* (4/252), kata *'Mainnah'* memiliki arti *alamat* (tanda), mengikuti wazan *maf'alah,* dan huruf mimnya adalah tambahan, seperti kata *makhlaqah* yang menunjukkan arti 'pengetahuan (kealiman) laki-laki'.

berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq, dari Nafi dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian mengantuk di tempat duduknya pada saat pelaksanaan shalat Jum'at, maka hendaklah dia bergeser ke sebelahnya."*[32]

Perintah Meninggalkan Canda-Gurau saat Khutbah Jum'at telah Dimulai

Hadits Nomor: 2793

[٢٧٩٣] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ الْمُسَيَّبِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ

---

[32] *Sanad* hadits ini kuat. Ibnu Ishaq menjelaskan periwayatan dari Imam Ahmad (2/135), sehingga hilanglah keragu-raguan terhadap hadits tersebut. Syaikh Nasir dalam kitab *Shahih*-nya (469).

HR. Ahmad (2/22 dan 32); Abu Daud (119, pembahasan: Shalat, bab: Mengantuk saat imam sedang khutbah); At-Tirmidzi (526, pembahasan: Shalat, bab: Mengantuk saat mendengarkan khutbah pada hari Jum'at dan dia berpindah dari tempat duduknya); Al Baghawi (1087); Ibnu Khuzaimah (1819); Al Baihaqi (3/237); Abu Nu'aim dalam *Akhbar Ashbihani* (2/186), dari beberapa jalur, dari Muhammad bin Ishaq.

Menurut Al Hakim (1/291) hadits ini *shahih*, demikian juga Adz-Dzahabi. Sementara itu, At-Tirmidzi menilainya sebagai hadits *hasan shahih*.

Al Baihaqi juga meriwayatkan hadits ini (3/237), dari jalur Muhammad bin Abdurrahman Al Muharabi, dari Yahya bin Said bin Said Al Anshari, dari Nafi.

HR. Samurah bin Jundub dari Al Bazar (636).

HR. Al Baihaqi (3/237-238), dalam *Sanad*-nya terdapat nama Ismail bin Muslim Al Makki, perawi yang *dhaif*.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ: أَنْصِتْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.

2793. Ibu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Harmalah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb[33] menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Ibnu Al Musayyib menceritakan kepada kami, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika kamu mengatakan kepada temanmu, 'Diamlah' padahal imam sedang berkutbah, maka kamu telah bersenda-gurau'.*"[34]

[33] Disebutkan dalam *Al Ihsan,* terdapat nama Sufyan bin Wahab. Riwayat yang *shahih* adalah yang disebutkan dalam *At-Taqasim* (3/272).

[34] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

HR. Khuzaimah (1805, dari jalur Ibnu Wahab); Ahmad (2/518, dari jalur Yunus); Al Bukhari (934, pembahasan: Jum'at: bab: Mendengarkan khutbah hari Jum'at); Muslim (851, pembahasan: Jum'at, bab: Mendengarkan khutbah hari Jum'at); At-Tirmidzi (512, pembahasan: shalat, bab: Larangan berbicara saat mendengarkan khutbah hari Jum'at); An-Nasa`i (3/103-104 dan 104, pembahasan: Jum'at, bab: Mendengarkan Khutbah hari Jum'at); Ad-Darimi (1/364); dan Ahmad (2/272, 393, dan 396), dari beberapa jalur, dari Az-Zuhri.

HR. Malik (1/103); Asy-Syafi'i (404); Ahmad (2/485); Ad-Darimi (1/364); dan Al Baghawi (1080), dari Abu Zanad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/244); Muslim (851); Ibnu Khuzaimah (1806); dan Asy-Syafi'i (405), dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Abu Zanad.

HR. Ibnu Khuzaimah (1804) dari jalur Suhail, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, dia berkata:

إِذَا تَكَلَّمْتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فَقَدْ لَغَوْتَ وَأَلْغَيْتَ

"Apabila kamu berbicara (bercakap-cakap) pada hari Jum'at, maka akan batal dan menjadi sia-sia (Jum'at) kamu."

Maksudnya adalah adanya larangan berbicara saat imam berkhutbah.

Lihat hadits no (2795).

Orang yang Canda-Gurau saat Khutbah telah Dimulai Dianggap seperti Tidak Melaksanakan Shalat Jum'at

Hadits Nomor: 2794

[٢٧٩٤] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، وَعَبْدُ الأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ الْقُمِّيُّ، عَنْ عِيسَى بْنِ جَارِيَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلَ عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، الْمَسْجِدَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ فَجَلَسَ إِلَى جَنْبِ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ - أَوْ كَلَّمَهُ عَنْ شَيْءٍ -، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ، فَظَنَّ ابْنُ مَسْعُودٍ أَنَّهَا مَوْجِدَةٌ، فَلَمَّا انْفَتَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلَاتِهِ، قَالَ ابْنُ مَسْعُودٍ: يَا أُبَيُّ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَرُدَّ عَلَيَّ؟ قَالَ: إِنَّكَ لَمْ تَحْضُرْ مَعَنَا الْجُمُعَةَ قَالَ: بِمَ؟ قَالَ: تَكَلَّمْتَ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فَقَامَ ابْنُ مَسْعُودٍ، فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ أُبَيٌّ، أَطِعْ أُبَيًّا.

2794. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani dan Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub Al Qummi menceritakan kepada kami dari Isa bin Jariyah,[35] dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Ketika Nabi ﷺ sedang berkhutbah, Abdullah bin Mas'ud masuk kemudian duduk di samping Ubay bin Ka'b, setelah itu dia bertanya tentang sesuatu, atau dia berbicara sesuatu kepadanya, namun kemudian dia justru tidak menjawabnya. Dalam kondisi demikian Ibnu Mas'ud menyangka ada sesuatu yang terjadi, dan ketika Nabi ﷺ berpindah dari shalatnya, Ibnu Masud bertanya, "Wahai Ubay, apa yang mencegahmu untuk menjawab pertanyaanku?" Dia menjawab, "Sesungguhnya kamu belum hadir (pada shalat) Jum'at bersama kita." Dia berkata, "Mengapa demikian?" Dia menjawab, "Kamu berbicara sedangkan Nabi ﷺ berkhutbah." Ibnu Mas'ud pun berdiri, kemudian masuk menemui Rasulullah ﷺ dan menyebutkan apa yang terjadi, dan setelah itu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Ubay benar, maka taatilah Ubay.*[36]" Ini redaksi Abdul A'la.[37]

---

[35] Dalam *Al Ihsan* dan *At-Taqasim* disebutkan nama *Haritsah.*

[36] *Sanad* hadits ini *dha'if,* karena lemahnya perawi Isa bin Jariyah.

Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani adalah Sulaiman bin Daud Al Atiki. Sementara Ya'kub Al Qummi adalah Ya'kub bin Abdullah bin Sa'd Al Asy'ari.

Hadits ini disebutkan dalam *Musnad Abu Ya'la* (1799 dan 1800).

HR. Al Haitsami (*Majma' Az-Zawaid,* 2/185); Abu Ya'la, Ath-Thabrani dalam *Al Ausath,* dan dalam kitab *Al Kabir.* Para perawi Abu Ya'la adalah perawi yang *tsiqah."*

Demikianlah dia berkomentar tentang Isa bin Jariyah. Ibnu Mu'in berkata, "Dia termasuk perawi *munkar* (pernah berdusta)."

Abu Daud berkata, "Htersebut *munkar."*

Beberapa ulama hadits seperti As-Saji, Al Uqaili dalam *Ad Duafa',* juga berkomentar sama. Termasuk Ibnu Adi menyatakan bahwa hadits-hadits darinya tidak terjaga.

Larangan Perkataan Seseorang kepada Saudaranya, "Diam," Sedangkan Khatib sedang Khutbah

Hadits Nomor: 2795

[٢٧٩٥] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، وَمَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ لِصَاحِبِهِ: أَنْصِتْ وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَا.

2795. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Juraij dan Malik mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Said bin Al Musayyab, dari Abu Huriarah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Jika seseorang berkata, kepada temanmu, 'Diamlah' padahal imam sedang berkutbah, maka kamu telah bersenda-gurau'.*"[38]

Adz-Dzahabi dalam *Al Kasyif* dan *Al Mughni,* berkata, "Hadits tersebut masih diperselisihkan."

Abu Zar'ah berkata, "Hadits tersebut berstatus *la ba'sa* —penulis menyebutkan dalam *Ats-Tsiqat*—."

[37] Dalam redaksi asli menggunakan nama Ibnu Abd Al A'la. Ini keliru.

[38] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat d Asy-Syaikhani. Keterangan ini disebutkan dalam *Musnaf Abdurrazaq* (5414 dan 5416), dari dua jalur periwayatan.

Ibnu Juraij berkata: Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami dari Umar bin Abdul Aziz, dari Ibrahim bin Abdullah bin Qaridh, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, dengan redaksi semisalnya.[39]

Perumpamaan yang Digunakan oleh Nabi ﷺ tentang Khutbah Tanpa Bertasyahud

Hadits Nomor: 2796

[٢٧٩٦] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ هِلَالٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ

Hadits ini diriwayatkan dari jalur Malik (403); Ahmad (2/485); Abu Daud (1112, pembahasan: Shalat, bab: Berbicara pada saat imam berkhutbah); dan Ad-Darimi (1/464).

Lihat hadits no (2793), dan komentar berikut ini.

[39] Hadits ini disebutkan dalam *Al Mushannaf* (5415).

HR. Ahmad (2/272) dan Ibnu Khuzaimah (1805).

HR. Ahmad (2/27); Muslim (851, pembahasan: Jum'at, bab: Mendengarkan khutbah Jum'at); dan Ibnu Khuzaimah (1805), dari jalur Muhammad bin Bakr, dari Ibnu Juraij.

HR. Muslim (851) dan An-Nasa`i (3/104), dari jalur Uqail, dari Ibnu Shihab. Hanya saja, dia menyebutkan nama *Abdullah bin Ibrahim bin Qarid.* Dua perawi tersebut sama-sama *shahih.* Dalam hadits tersebut dikatakan bahwa Ibrahim bin Abdullah adalah Abdullah bin Ibrahim. Ada kebimbangan bahwa itu adalah dua perawi.

Lihat hadits no (2793), dan komentar sebelumnya.

يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ خِطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا تَشَهُّدٌ، فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ.

2796. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Rafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Habban bin Hilal[40] menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap khutbah yang tidak disertai tasyahhud adalah seperti tangan yang buntung.*"[41]

Seseorang yang Meninggalkan Tasyahhud saat Berkhutbah Jum'at Hadits Nomor: 2797

[٢٧٩٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، مَوْلَى ثَقِيفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ،

---

[40] Disebutkan dalam *Al Ihsan* dengan lafazh خلال *(Khilal)* dan *At-Taqasim* (3/308).

[41] *Sanad*-nya *shahih*.

HR. Ahmad (2/302 dan 343); Abu Daud (484, pembahasan: Adab, bab: Khutbah); Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir,* 7/229); dan Abu Nuaim (*Al Hilyah,* 9/43), dari jalur-jalur dari Abd Al Wahid bin Ziyad.

HR. At-Tirmidzi (1106, pembahasan: nikah, bab: Khutbah nikah) dari Jalur Muhammad bin Fudhail, dari Ashim bin Kulaib. Dia berkata: Hadits ini *hasan shahih gharib.*

Kata الجذماء memiliki makna القطوعة (terputus).

قَالَ: أَخْبَرَنَا الْمَخْزُومِيُّ الْمُغِيرَةُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: كُلُّ خِطْبَةٍ لَيْسَ فِيهَا تَشَهُّدٌ، فَهِيَ كَالْيَدِ الْجَذْمَاءِ.

2797. Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim *maula* Tsaqif mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Makhzumi Al Mughirah Salamah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Ziyad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Setiap khutbah yang tidak disertai tasyahhud, maka dia seperti tangan yang buntung.*"[42]

[٢٧٩٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَحْمَسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رُفَيْعٍ، عَنْ

---

[42] *Sanad*-nya *shahih* –sebagaimana disebutkan sebelumnya-.

تَمِيمِ بْنِ طَرَفَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، أَنَّ رَجُلاً خَطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا، فَقَدْ غَوَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ الْخَطِيبُ، قُلْ: وَمَنْ يَعْصِ اللهَ وَرَسُولَهُ.

2798. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ismail Al Ahmasi menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Abdul Aziz bin Rafi, dari Tamim bin Tharafah, dari Adi bin Hati, bahwa seorang lelaki pernah berkhutbah di sisi Nabi ﷺ, lalu dia berkata: Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka akan terbimbing, dan barangsiapa bermaksiat kepada keduanya, maka akan celaka. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Alangkah buruk khathhib ini, katakanlah, 'Dan barangsiapa bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya'."*[43]

---

[43] *Sanad*-nya *shahih.*

Muhammad bin Ismail Al Ahmasi adalah perawi *tsiqah*. Jalur ke atas perawi hadits ini *tsiqah,* semuanya termasuk perawi Asy-Syaikhani, selain Tamim bin Thurfah, juga termasuk para perawi Muslim.

HR. Ahmad (4/256) dan Muslim (870, pembahasan: Jum'at, bab: Tidak memperpanjang shalat dan khutbah), dari jalur Waki, dengan lafazh dari (Ahmad dan Muslim): بئس الخطيب أنت (sejelek-jeleknya khatib adalah kamu).

HR. Abu Daud (1099, pembahasan: shalat, 4981, pembahasan: Adab) dan Al Hakim (1/289) dari jalur Yahya, dari Sufyan.

Al Hakim berkomentar, "Hadits ini *shahih* menurut syarat As-Syakhaini, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

HR. Ahmad (4/379) dan An-Nasa'i (6/90, pembahasan: Nikah, bab: Yang dimakruhkan saat Khutbah).

Dibolehkan Seorang Khathib Meninggalkan Sujud Tilawah ketika Membaca Ayat Sajdah

Hadits Nomor: 2799

[٢٧٩٩] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالاَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: خَطَبَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَأَ ص، فَلَمَّا مَرَّ بِالسَّجْدَةِ نَزَلَ فَسَجَدَ، فَسَجَدْنَا مَعَهُ، وَقَرَأَهَا مَرَّةً أُخْرَى، فَلَمَّا بَلَغَ السَّجْدَةَ تَيَسَّرْنَا لِلسُّجُودِ، فَلَمَّا رَآنَا قَالَ: إِنَّمَا

HR. Ath-Thahawi (*Musykil Al Atsar*, 4/296) dari jalur Abdurrahman, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdul Azis, dari Tamim bin Thurfah, dari Adi bin Hatim, dia berkata: Dua laki-laki meminta kesaksian pada Rasulullah ﷺ, lalu salah satunya berkata: مَنْ يُطِعِ اللهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ، وَمَنْ يَعْصِهِمَا فَقَدْ غَوَى (penj. Lihatlah kesalahan pemakaian kata yang bergaris bawah يَعْصِهِمَا) lalu Rasulullah bersabda kepadanya, *"Sejelek-jeleknya khatib adalah kamu."* (Lafazh hadits dari An-Nasa`i), sementara Ahmad dan At-Thahawi menambahkan lafazh, قم *(qum)*.

هِيَ تَوْبَةُ نَبِيٍّ، وَلَكِنِّي أَرَاكُمْ قَدِ اسْتَعْدَدْتُّمْ لِلسُّجُودِ، فَنَزَلَ، فَسَجَدَ، فَسَجَدْنَا مَعَهُ.

2799. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Abdul[44] Hakam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay dan Syu'aib menceritakan kepadaku, keduanya berkata: Al-Laits menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid bin Yazid menceritakan kepada kami dari Said bin Abu Hilal, dari Iyadh bin Abdullah bin Sa'd, dari Abu Said Al khudri, bahwa sesungguhnya dia pernah berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkhutbah lalu membaca (*shad*), lalu ketika sampai pada ayat Sajdah, beliau turun bersujud, dan kami pun ikut sujud dengan beliau, lalu beliau membacanya sekali lagi. Ketika sampai pada ayat sajdah, kami tidak diperkenankan untuk sujud, dan ketika melihat kami beliau bersabda, *"Sesungguhnya ini adalah tobat para nabi, namun aku melihat kalian telah bersiap untuk sujud."* Beliau lalu turun dan sujud, kami pun turut serta bersujud bersama beliau.[45]

Abu Hatim berkata: Yang benar adalah "*Qad ista'dadtum*".[46]

---

[44] Kata عبد sebenarnya tidak diulangi lagi.

[45] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Syuaib adalah Syuaib bin Al-Laits bin Sa'd.

Hadits disebutkan dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1795). Perawi yang sejalan dengan Ibnu Khuzaimah adalah riwayat Ad-Daraquthni (1/408).

HR. Al Hakim (1/284-285), dari jalur Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim, dianggap *shahih* dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Hadits disebutkan pada penjelasan yang lalu (no. 2765).

[46] HR. Ibnu Khuzaimah; Ad-Daraquthni; dan Al Hakim.

Dibolehkan Seorang Khatib Berbicara kepada Seseorang yang Tampak Memiliki Kebutuhan

Hadits Nomor: 2800

[٢٨٠٠] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ أَبِي وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْطُبُ، فَقَامَ فِي الشَّمْسِ، فَأَمَرَ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَحَوَّلَ إِلَى الظِّلِّ.

2800. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaisamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dia berkata: Qais bin Abu Hazim menceritakan kepadaku dari bapaknya, dia berkata: Bapakku pernah datang saat Rasulullah ﷺ berkhutbah, dia berdiri di teriknya matahari, kemudian Rasulullah memerintahkan untuk berteduh, maka dia pun pindah ke tempat yang teduh.[47]

---

[47] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (3/426) dan Abu Daud (4822, pembahasan: Adab), dari jalur Yahya bin Sa'id.

HR. Ahmad (3/426-427) dan Al Hakim (4/271), dari jalur Ismail bin Abu Khalid.

Tindakan Khatib saat Berkhutbah

Hadits Nomor: 2801

[٢٨٠١] أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْحَسَنِ الْعَطَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ، كَيْفَ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْطُبُ؟ قَالَ: كَانَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْطُبُ، ثُمَّ يَقْعُدُ قَعْدَةً، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ.

2801. Sulaiman bin Al Hasan Al Aththar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah[48] bin Muadz bin Muadz menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay[49] menceritakan kepada kami, Syu'aib menceritakan kepada kami, dia berkata: Simak bin Harb menceritakan kepadaku, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Samurah, "Bagaimana Rasulullah ﷺ bersabda?" Dia menjawab, "Beliau ﷺ berkhutbah, kemudian duduk dan kemudian berdiri lagi, lalu berkhutbah."[50]

---

[48] Kata ini asalnya adalah عبد

[49] Ayahku menceritakan kepada kami.

Kata حدثنا أبي telah berubah dari asalnya, sebagaimam dalam *At-Taqasim* (4/258).

[50] *Sanad* hadits ini *hasan*, karena terdapat nama Simak bin Harb.

HR. Ahmad (5/87 dan 101); Ibnu Majah (1105, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Khutbah hari Jum'at); dan Ath-Thayalisi (757), dari jalur Asy-Syu'bah.

Isi Khutbah Singkat, Padat, dan Bermakna

Hadits Nomor: 2802

[٢٨٠٢] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا، وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

2802. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat dengan Rasulullah ﷺ, adapun shalat beliau pendek dan khutbah beliau pun pendek."[51]

HR. Ahmad (5/90); Abu Daud (1095, pembahasan: Shalat, dari jalur Abu Uwanah); dan An-Nasa`i (3/110, pembahasan: Jum'at), dari jalur Israil, kedua riwayat ini dari jalur Simak.

Lafazh hadits ini disampaikan oleh Ahmad.

HR. Ahmad (5/90); Muslim (862, pembahasan: Jum'at); Abu Daud (1093): dan Al Baihaqi (3/197), dari jalur Abu Khaitsamah, dari Simak, dari Jabir bin Samrah, bahwa Rasulullah ﷺ berkhutbah sambil berdiri, lalu beliau duduk, lalu berdiri lagi, kemudian berkhutbah dengan berdiri. Jadi, seseorang yang mengkhabari kamu bahwa Nabi berkhutbah sambil duduk, tentu telah berbohong. Sungguh, saya ikut shalat bersama Rasulullah lebih dari 200 kali bilangan shalat.

HR. Ahmad (5/93) dari Syuraik, dari Simak.

[51] *Sanad* hadits ini *hasan*.

Abu Al Ahwas adalah Salam bin Sulaim Al Hanafi.

Ucapan Nabi saat Duduk di Antara Dua Khutbah

Hadits Nomor: 2803

[٢٨٠٣] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ يَجْلِسُ، ثُمَّ يَقُومُ فَيَخْطُبُ، فَيَجْلِسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ يَقْرَأُ مِنْ كِتَابِ اللهِ، وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

2803. Al Husain bin Abdullah bin Yazid Al Qaththan, dia berkata: Ayyub bin Muhammad Al Wazzan menceritakan kepada kami,

---

HR. At-Tirmidzi (507, pembahasan: Shalat) dan An-Nasa`i (3/191, pembahasan: Dua hari raya), dari jalur Qutaibah bin As-Sa'd, dengan jalur periwayatan yang sama.

HR. Muslim (866, pembahasan: Jum'at, bab: Meringankan Shalat dan khutbah); Ad-Darimi (1/365); At-Tirmidzi (507); dan Ahmad (5/94), dari beberapa jalur periwayatan, dari Al Ahwas.

HR. Ahmad (5/106, dari jalur Sufyan) dan Muslim (866, dari jalur Zakaria), dari Simak.

HR. Ahmad (5/107, dari jalur Tamim bin Turfah, dari Jabir bin Samrah).

Lih. hadits no. 2801 dan 2803). Keduanya dari jalur Sufyan, Zaidah, Amr bin Abu Qais, dan Syuraik.

Dalam *At-Taqasim* (5/259) disebutkan dengan kata يقرا

dia berkata: Isa[52] bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Zaid menceritakan kepada kami dari Simak bin Harb, dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah ﷺ pernah khutbah di atas mimbar, kemudian beliau duduk, lalu berdiri, kemudian berkhutbah dan duduk di antara dua khutbah dengan membaca sebagian kitab Allah dan mengingatkan para jamaah."[53]

Mendapatkan Pahala Sesuai Kemampuannya Melakukan Sesuatu

Hadits Nomor: 2804

[٢٨٠٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنِ

---

[52] Terdapat kata الحسن dalam *Al Ihsan.* Disebutkan juga dalam *At-Taqasim* (5/259).

[53] *Sanad* hadits ini *hasan.* Ibnu Abu Zaidah adalah Zakaria bin Abu Zaidah.

HR. Ahmad (5/87, 88, 93, 98, 100, 102, dan 107); Abu Daud (1101, pembahasa: Shalat); An-Nasa`i (3/110, pembahasan: Jum'at, bab: Bacaan dan dzikir pada khutbah kedua; (3/92), pembahasan: Shalat dua hari raya, bab: Bacaan dan dzikir pada khutbah kedua); dan Ibnu Majah (1106, pembahasan: Iqamat shalat, bab: Khutbah hari Jum'at), dari beberapa jalur, dari Sufyan, dari Simak, dengan periwayatan yang sama.

HR. Ahmad (5/94); Muslim (862),; Abu Daud (1094); dan Ad-Darimi (1/366), dari jalur Abu Al Ahwas, dari Simak.

HR. Ahmad (5/99-100), dari jalur Syuraik, dari Simak, dari Jabir bin Samrah, dia berkata, "Siapa saja yang mengabarimu bahwa dia melihat Nabi ﷺ berkhutbah sambil duduk, maka janganlah percaya, saya telah melihat beliau 100 kali, dan saya melihat beliau berkhutbah sambil berdiri, lalu beliau duduk tanpa berbicara sedikit pun, kemudian beliau berdiri berkhutbah lain (kedua)." Saya menyahut, "Bagaimana khutbahnya?" Dia menjawab, "Khutbahnya dilakukan sederhana, isi khutbahnya adalah wasiat kepada manusia, lalu beliau membaca ayat-ayat Al Qur`an."

HR. Al Hakim (1/286), dari jalur Amr bin Abu Qais, dari Simak, dengan teks yang lebih panjang. Hadits ini dianggap *shahih* dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Lihatlah dua hadits tadi (2801 dan 2802).

الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ خَيْثَمَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اتَّقُوا النَّارَ. ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ، ثُمَّ أَعْرَضَ وَأَشَاحَ حَتَّى رَأَيْنَا أَنَّهُ يَرَاهَا، ثُمَّ قَالَ: اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ، فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا، فَبِكَلِمَةٍ طَيِّبَةٍ.

2804. Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Khaitsamah, dari Adi bin Hatim, dia berkata: Nabi ﷺ berdiri kemudian bersabda, *"Berhati-hatilah dari neraka."* Beliau lalu berpaling dan menunjukkan punggung beliau hingga kami dapat melihatnya[54] kemudian beliau bersabda, *"Berhati-hatilah dari neraka walau dengan bersedekah secuil kurma. Jika kalian tidak mendapatkannya maka berkata-katalah dengan kalimat yang baik!"*[55]

---

[54] Asal katanya adalah رآناه, dalam *At-Taqasim* (1/238).

[55] *Sanad* hadits ini *hasan* menurut syarat Asy-Shaikhani.

Khaitsamah adalah Ibnu Abdurrahman bin Abu Samrah Al Ju'fi.

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 17/191), dari jalur Utsman bin Abu Syaibah, dari Jarir bin Abd Al Hamid.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/110); Muslim (1016 dan 68, pembahasan: Zakat, bab: Dorongan untuk bersedekah walau dengan separuh kurma, dari Abu Muawiyah); Al Bukhari (6540, dari jalur Hafs bin Ghayyast; 7512, pembahasan: Tauhid, dari jalur Isa bin Yunus); Ath-Thabrani (17/192, dari jalur Fudhail bin Iyadh, no. 17/193, dari jalur Asbath bin Muhammad); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 7/129, dari jalur Sufyan). Semua jalur dari Al A'masy.

Dibolehkannya Imam Menyelesaikan Beberapa Kebutuhan Jamaah kemudian Menunaikan Shalat

Hadits Nomor: 2805

[٢٨٠٥] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، وَشَيْبَانُ، قَالَا: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

Komentar Ath-Thabrani: Dalam hadits ini aku memasukkan nama-nama: Jarir, Fudhail bin Iyadh, Asbath bin Muhammad, Abu Muawiyah, dan di antara nama Al A'masy serta Khaitsamah ada nama Amr bin Marrah.

Aku katakan: Juga Hafsh bin Ghayyats, Isa bin Yunus, dan Sufyan —sebagaimana penjelasan sebelumnya—. Selain itu, mereka juga meriwayatkan dari jalur Al A'masy dan Khaitsamah, tanpa ada perantara keduanya, sebagaimana penjelasan berikut.

HR. Ath-Thayalisi (1035); Al Bukhari (6023, pembahasan: Adab, no. 6563); Muslim (1016 dan 68); An-Nasa`i (5/75, pembahasan: Zakat); Ad-Darimi (1/390), Ath-Thabrani (*Al Kabir,* 17/194); Al Baihaqi (*Sunan,* 4/176); serta Al Baghawi (1640, *Syarh Sunah,* dari jalur Asy-Syukbah, dan dari Amr bin Marrah, dengan periwayatan yang sama).

HR. Ath-Thayalisi (1038); Ahmad (4/252 dan 377); Al Bukhari (6539 dan 7443, pembahasan: Tauhid, no. 7512); Muslim (1016 dan 57); At-Tirmidzi (2415, pembahasan: Kiamat); Ibnu Majah (185, no. 1843, pembahasan: Zakat, bab: Keutamaan sedekah); Ath-Thabrani (*Al Kabir,* 17/184, 185, 186, 187, 188, 189, dan 190); Abu Nu'aim (*Al Hilyah,* 4/124); Al Baghawi (*Syarh Sunah,* 1638), dari beberapa jalur dari Al A'masy, dari Khaitsamah.

Di antara nama Al A'masy dan Khaistamah tidak ada nama Amr bin Marrah —beda dengan penjelasan sebelum ini—.

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir,* 17/195), dari jalur Sya'bah, dari Mansyur, dari Khaitsamah.

HR. Ahmad (4/258 dan 379), dari jalur Al A'masy, dari Khaitsamah, dari Ibnu Mu'qal, dari Adi.

Sebagaimana penjelasan lalu, no. 473, dari jalur Sya'bah, dari Muhal bin Khliqah, dari Adi —pembahasan tentang *takhrij* hadits ini telah dijelaskan yang lalu, maka lihatlah kembali—.

وَسَلَّمَ، يَنْزِلُ مِنَ الْمِنْبَرِ، فَتُقَامُ الصَّلَاةُ، فَيَجِيءُ إِنْسَانٌ، فَيُكَلِّمُهُ فِي حَاجَةٍ، فَيَقُومُ مَعَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ، ثُمَّ يَتَقَدَّمُ فَيُصَلِّي.

2805. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid[56] dan Syaiban menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Rasulullah ﷺ turun dari atas mimbar lalu melaksanakan shalat, namun kemudian datang seseorang dan mengatakan bahwa dia mempunyai keperluan dengan beliau, maka beliau berdiri dengannya hingga menyelesaikan keperluannya, setelah itu ia pun maju dan melaksanakan shalat.[57]

---

[56] Kata dalam hadits ini terputus.

[57] *Sanad* hadits ini *shahih.* Perawinya merupakan perawi Asy-Syaikhani, selain Syaiban bin Faruj Al Habti, dia merupakan perawi dari Muslim.

HR. Ath-Thayalisi (2043); Ahmad (3/119); Abu Daud (1120, pembahasan: Shalat, bab: Imam berbicara saat telah turun dari mimbar); At-Tirmidzi (517, pembahasan: Shalat, bab: Berbicara saat imam telah turun dari mimbar); An-Nasa`i (3/110, pembahasan: Jum'at, bab: Berbicara saat imam telah turun dari mimbar); dan Ibnu Majah (1117, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Berbicara saat imam telah turun dari mimbar) dari beberapa jalur dari Jarir bin Hazim.

Hadits ini dianggap *shahih* oleh Al Hakim (1/290), dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

At-Tirmidzi berkata, "Aku tidak mengetahui adanya hadits ini, kecuali dari riwayat Jarir bin Hazim, dan saya mendengar Muhammad berkata, 'Jarir bin Hazim meragukan hadits ini, dan hadits yang diriwayatkan Tsabit adalah *shahih* adalah, dari Anas, dia berkata, "Saat itu telah dilaksanakan shalat, lalu datanglah seorang laki-laki kepada Nabi ﷺ, dan laki-laki itu terus berbicara —panjang lebar— sampai sebagian kaum mengantuk".' Muhammad berkata, 'Hadits yang dimaksud adalah hadits ini. Sementara itu, Jarir bin Hazim mungkin meragukan satu hal, yaitu kebenarannya."

Muhammad berkomentar lagi: Jarir bin Hazim ragu-ragu dengan hadits Tsabit, dari Anas, dari Nabi ﷺ, dia berkata, "*Apabila shalat didirikan, janganlah berdiri sampai kamu melihatku.*"

Ciri Bacaan saat Shalat Jum'at

Hadits: 2806

Muhammad berkata: Diriwayatkan dari Hammad bin Zaid, dia berkata: Kami berada di dekat Tsabit Al Banani, lalu Hajjaj Ash-Shawaf berkata, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abdullah bin Abi Qatadah, dari bapaknya, dari Nabi ﷺ, dia berkata, "*Apabila shalat didirikan, maka janganlah kamu berdiri sampai kamu melihatku.*" Berdasarkan hal inilah Jarir ragu-ragu, dia menyangka Tsabit meriwayatkannya dari Anas, dari Nabi ﷺ.

Komentar At-Tirmidzi telah berlalu.

Pensyarah, Al Mubarakfuri (1/369), berkomentar: Jarir meragukan haditsnya — yang berbunyi—, *"Dia menyampaikan satu keperluan, saat Nabi turun dari mimbar."* HR. Tsabit dari Anas.

Hadits yang berbunyi .... أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَأَخَذَ رَجُلٌ (didirikan shalat, lalu seorang laki-laki....) tidak dibubuhi kalimat إِذَا نَزَلَ مِنَ الْمِنْبَرِ , karena makna luar hadits menunjukkan bahwa saat itu adalah waktu shalat Isya, yang dikuatkan oleh riwayat حَتَّى نَعِسَ بَعْضُ الْقَوْمِ (sampai sebagian kaum itu merasa kantuk). Sebagaimana kebimbangan Jarir dalam periwayatannya, dari Tsabit, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

إِذَا أُقِيْمَتِ الصَّلَاةُ فَلَا تَقُوْمُوْا ... (الحديث)

"Jika didirikan shalat, maka janganlah berdiri...."

Alasan Jarir adalah, Tsabit tidak meriwayatkan hadits dari Anas, tapi dia meriwayatkan hadits dari Abu Qatadah.

Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Tirmidzi terhadap Abu Thayyib As-Sanadi....

Ad-Daraquthni berkomentar: Jarir bin Hazim sendirian dengan pendapatnya tentang Tsabit.

Lebih lanjut, Al Iraqi berkomentar, "Keterangan yang disampaikan Al Bukhari dan Abu Daud, tentang kebenaran ucapan laki-laki *'setelah didirikannya shalat'* adalah ungkapan yang tidak bisa mengurangi ke*shahih*an hadits Jarir bin Hazim, tapi hal itu mungkin bisa dilakukan dengan cara memadukan kedua alasan tersebut, yaitu memadukan ungkapan *'setelah mendirikan shalat Jum'at'* dengan ungkapan *"setelah turunnya dari mimbar"*. Memadukan antara keduanya tidaklah mustahil, maka bagaimana mungkin Jarir bin Hazim dikatakan satu-satunya perawi yang *tsiqah* yang meriwayatkannya dengan *shahih*. Oleh karena itu, tidak mengapa menambahkan isi hadits pada *'ucapan laki-laki kepada Rasulullah, bahwa saat itu beliau turun dari mimbar'.*" Selesailah pembahasan.

[٢٨٠٦] أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ وَرْدَانَ، بِالْفُسْطَاطِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الْهَيْثَمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: قُلْتُ لِأَبِي هُرَيْرَةَ، إِنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ، إِذْ كَانَ بِالْعِرَاقِ، يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ، إِذَا جَآءَكَ ٱلْمُنَٰفِقُونَ ﴿١﴾، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كَذَلِكَ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَرَأَ

2806. Ismail bin Daud bin Wardan mengabarkan kepada kami di Al Fusthath, dia berkata: Harun bin Said bin Al Haitsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Ubaidullah bin[58] Abu Rafi, dia berkata: Aku katakan kepada Abu Hirairah, "Sesungguhnya Ali bin Abu Thalib saat[59] melaksanakan shalat Jum'at di Irak membaca surah Al Jum'at dan *Idzaa*

[58] Hadits ini terputus dari asalnya. Dijelaskan dalam beberapa *takhrij* hadits.

[59] Kata tersebut berubah dari bentuk asalnya, yaitu إذا

jaa 'akal munaafiquun." Abu Hurairah lalu berkata, "Rasulullah pun membacanya."[60]

Dibolehkannya Membaca *Hal Ataaka Hadiitsul Ghaasyiyah* (Surah Al Ghaasyiyah) pada Rakaat Pertama

Hadits Nomor: 2807

[٢٨٠٧] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ الضَّحَّاكَ بْنَ قَيْسٍ سَأَلَ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ: مَاذَا كَانَ يَقْرَأُ بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى إِثْرِ سُورَةِ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِـ هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.

2807. Al Husain bin Idris mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami dari Malik,

---

[60] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

HR. Ahmad (2/429-430); Muslim (877, pembahasan: Jum'at, bab: Bacaan pada shalat Jum'at); Abu Daud (1124, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); At-Tirmidzi (519, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); Ibnu Majah (1118, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); Ibnu Khuzaimah (1843); dan Al Baghawi (1088) dari beberapa jalur, dari Ja'far bin Muhammad.

dari Ghamrah bin Said Al Mazini, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah, bahwa Adh-Dhahhak bin Qais pernah bertanya kepada An-Nu'man bin Basyir, "Apa yang dibaca Rasulullah ﷺ saat melaksanakan shalat Jum'at selain surah Al Jumu'ah?" Dia menjawab, "Beliau ﷺ membaca *hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah.*"[61]

Dibolehkannya Membaca *Sabbihisma Rabbikal A'laa* pada Rakaat Pertama

Hadits Nomor: 2808

[٢٨٠٨] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ سَمُرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ،

---

61 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim. Perawi-perawinya adalah perawi Asy-Syaikhani, selain Dhamrah bin Said Al Mazini, dia adalah perawi Muslim.

Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa`* (1/111, pembahasan: Jum'at, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); Ahmad (4/270 dan 177); Ad-Darimi (1/367-368); Abu Daud (1123, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); An-Nasa`i (3/112, pembahasan: Jum'at); dan Al Baghawi (1089).

HR. Muslim (878, pembahasan: Jum'at, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); Ibnu Majah (1119, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); dan Ibnu Khuzaimah (1845), dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Dhamrah.

Diriwayatkan juga oleh Ibnu Khuzaimah (1846), dari jalur Ibnu Abi Uwais, dari Dhamrah.

Lihat hadits no. 2821 dan 2822).

بـ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.

2808. Al Fadhl bin Al Hubbab Al Jumahi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Syu'bah, dari Ma'bad bin Khalid, dari Zaid[62] bin Uqbah, dari Samurah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah membaca *sabbihisma rabbikal a'laa* dan *hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah* pada saat melaksanakan shalat Jum'at.[63]

Orang yang Tidur Sesaat Hendaklah Berlalu dari Jum'at

Hadits Nomor: 2809

---

[62] Kata ini berubah dari asalnya, yaitu يزيد

[63] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Para perawinya adalah perawi yang berpredikat *shahih*, selain Zaid bin Uqbahal Fazari, dia perawi *tsiqah*. Beberapa ulama, seperti Abu Daud, At-Tirmidzi, dan An-Nasa`i, meriwayatkan darinya.

HR. Abu Daud (1125, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at, dari jalur Musaddad); Ahmad (5/13, dari jalur Yahya bin Said).

Al Haitsami dalam *Al Majma'* (2/203-204) juga menyebutkan hadits ini, dia mengatakan bahwa Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* meriwayatkan hadits ini. Para perawi Ahmad adalah *tsiqah*.

HR. An-Nasa`i (3/111-112, pembahasan: Jum'at, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at; *Sabbihisma rabbikal 'a'la* dan *hal ataka haditsul ghasyiyah*); Ibnu Khuzaimah (1847); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 7/6779), dari jalur Sya'bah.

HR. Ahmad (5/14); Ath-Thabrani (7/6774, 6776, dan 6777); serta Al Baihaqi (3/294), dari jalur Ma'bad bin Khalid, no. 6775) dari jalur Ma'bad, dari Samrah.

HR. Ath-Thabrani (7/6773 dan 6778) juga meriwayatkan hadits ini dari jalur Zaid.

[٢٨٠٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ الشَّرْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، الْجُمُعَةَ، ثُمَّ نَرْجِعُ، فَنَقِيلُ.

2809. Ahmad bin Muhammad bin Al Hasan Asy-Syaraqi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami dari Ishaq, dia berkata: Humaid bin Ath-Thawil menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata: Kami pernah melaksanakan shalat Jum'at bersama Rasulullah ﷺ, kemudian kami pulang lalu tidur sebentar pada siang hari.[64]

---

64 *Sanad* hadits ini kuat.

Ibnu Ishaq menjelaskan periwatan hadits ini, sehingga hilanglah keragu-raguan hadits.

HR. Al Bukhari (905, pembahasan: Jum'at, bab: Waktu shalat Jum'at; no. 940) dan Al Baihaqi (3/241), dari jalur Humaid, dari Anas, dengan lafazh:

كُنا نَبكّرُ إِلَى الْجُمُعَةِ ثُمَّ نَقِيْلُ

"Kita pagi-pagi menuju Jum'at, kemudian tidur siang hari."

HR. Ibnu Majah (1102, pembahasan: Iqamah shalat, bab: Waktu pelaksanaan shalat) dan Ibnu Khuzaimah (1877) dari jalur Humaid, dari Anas, dengan lafazh:

كُنّا نُجَمِّع مَعَ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَقِيْلُ

"Kita menghadiri shalat Jum'at bersama Rasulullah ﷺ, lalu pulang dan tidur siang).

Khabar Lain yang Menguatkan Apa yang telah Kami Paparkan

Hadits Nomor: 2810

[٢٨١٠] أَخْبَرَنَا ابْنُ زُهَيْرٍ، بِتُسْتَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ أَبِي بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كُنَّا نَقِيلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ.

2810. Ibnu Zuhair mengabarkan kepada kami, di Sutrah, Abdullah bin Muhammad bin Muhammad bin Yahya bin Abu Bakr, dia berkata: Yahya bin Abu Bakr[65] berkata: Syu'bah bin Humaid menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dia berkata, "Dahulu kami tidur sebentar pada siang hari setelah melaksanakan shalat Jum'at."[66]

Sanad hadits ini *shahih*, sebagaimana dijelaskan oleh Al Bushairi dalam *Az-Zawaid* (hal. 72).

Pada bab yang sama, diriwayatkan dari Sahl bin Sa'd, dari Al Bukhari (939, 941, 2349, 5403, dan 6248); Muslim (859); Abu Daud (1086); At-Tirmidzi (525); Ahmad (3/433 dan 5/336); Ibnu Majah (1099); Al Baihaqi (3/241); dan Ibnu Khuzaimah (1875 dan 1876).

Juga dari Jabir bin Abdullah, dari Ahmad (3/331).

[65] Dari perkataannya: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ sampai di sini terputus, riwayat dalam *Al Ihsan* dan disebutkan dalam *At-Taqasim* (4/71).

[66] *Sanad* hadits ini *shahih.*

Abdullah bin Muhammad bin Yahya berkata, "Hadits ini disebutkan oleh penyusun dalam *Ats-Tsiqah, Al Khatib* berkomentar dalam *Tarikh*-nya (10/80), "Dia perawi *tsiqah,* dan seterusnya ke atas adalah para perawi Asy-Syaikhani.

31. Bab: Dua Hari Raya

Hari Paling Baik adalah Hari Kurban dan Hari Keduanya

Hadits Nomor: 2811

[٢٨١١] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ثَوْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنَا رَاشِدُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ لُحَيٍّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُرْطٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ الأَيَّامِ عِنْدَ اللهِ يَوْمُ النَّحْرِ، وَيَوْمُ الْقَرِّ.

2811. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Tsaur bin Yazid menceritakan kepada kami, Rasyid bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Luhai,[67] dari Abdullah bin Qurth, dia berkata: Rasulululullah ﷺ bersabda, *"Hari yang paling mulia di sisi Allah adalah Hari Kurban dan hari setelah Kurban."*[68]

---

[67] Dalam *Al Ihsan* disebutkan يحي .

[68] *Sanad* hadits ini *Shahih*.

HR. Ahmad (3/350, kata di dalamnya berubah لحي menjadi يحي); An-Nasa`i (*Al Kubra*, sebagaimana dijelaskan dalam *Tuhfah Al Asyraf*, 6/405), dari jalur Yahya bin Said.

Hadits ini telah dishahihkan oleh Al Hakim (4/221), serta telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Abu Daud (1765, pembahasan: Manasik) dari jalur Tsaur.

Disunnahkan Makan sebelum Menuju Tempat Shalat Hari Raya Idul Fitri, Namun pada Shalat Idul Adha Disunnahkan Makan setelah Selesai Melaksanakan Shalat

Hadits Nomor: 2812

[٢٨١٢] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ثَوَابُ بْنُ عُتْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ لَا يَخْرُجُ يَوْمَ الْفِطْرِ حَتَّى يَطْعَمَ، وَلَا يَطْعَمُ يَوْمَ النَّحْرِ حَتَّى يَنْحَرَ.

2812. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Tsawab[69] bin Utbah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Buraidah, dari bapaknya, bahwa Nabi ﷺ tidaklah keluar pada Hari Raya Fitri hingga makan terlebih dahulu, dan tidak makan terlebih dahulu saat Hari Raya Kurban kecuali setelah menyembelih.[70]

Yaum al qarri adalah hari setelah Hari Qurban, karena pada hari itu semua manusia menetap di Mina, setelah selesai dari Tawaf Ifadhah dan Nahr, lalu mereka istirahat dan menetap.

[69] Dalam *al Ihsan* adalah تولة, sedangkan yang benar ada dalam *At-Taqasim* (5/221).

[70] *Sanad* hadits ini *hasan*.

Tsawab bin Utbah Ibnu Ma'in menilainya *tsiqah*, Abu Daud berkata, "Predikatnya adalah *laisa bihi ba's.*"

Uqbah bin Abdullah Al Asham Ar-Rifa'i juga meriwayatkan hadits tersebut, tapi dia dianggap lemah oleh Ahmad (5/352-353), Ad-Darimi (1/375). Sementara jalur

Hendaklah Makanan yang Dikonsumsi sebelum Keluar Menuju Tempat Shalat Idul Fitri adalah Kurma

Hadits Nomor: 2813

[٢٨١٣] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْطِرُ عَلَى تَمَرَاتٍ، ثُمَّ يَغْدُو.

2813. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Ishaq menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Ubaidullah bin Anas, dari

---

periwayatan terakhir adalah perawi Asy-Syaikhani. Abu Al Walid Ath-Thayalisi adalah Hisyam bin Abd Al Malik Al Bahili.

HR. Ahmad (5/352 dan 360); At-Tirmidzi (542, pembahasan: Shalat, bab: Makan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri); Ad-Daraquthni (2/45); Ibnu Majah (1756, pembahasan: Puasa, bab: Makan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri); Al Baghawi (1104); Ibnu Khuzaimah (1426); dan Al Hakim (1/294), dari jalur Tsawab bin Utbah, dengan jalur yang sama.

At-Tirmidzi berkomentar, "Aku tidak mengenal nama Tsawab bin Utbah, selain pada hadits ini. Sementara itu, Al Hakim men-*shahih*-kannya, seraya berkata, 'Tsawab bin Utbah Al Mahri sedikit riwayat haditsnya'. Tetapi hal ini tidak menjadikan haditsnya cacat, karena ini adalah sunah hadits dari jalur periwayatan yang banyak beredar di negara muslim.

Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ berbuka dengan beberapa biji kurma sebelum berlalu.[71]

Anjuran Jumlah Kurma yang Dikonsumsi Seseorang jika Keluar Menuju Tempat Shalat

Hadits Nomor: 2814

[٢٨١٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: مَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ فِطْرٍ حَتَّى يَأْكُلَ تَمَرَاتٍ ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا.

2814. Muhammad bin Ishaq Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Sahl bin Al Mughirah menceritakan kepada

---

[71] Perawi hadits ini *tsiqah*. Tapi ada nama perawi an'anah bin Ishaq.

HR. At-Tirmidzi (543, pembahasan: Shalat, bab: Makan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri); Ad-Darimi (1/375); Ibnu Khuzaimah (1428); dan Al Hakim (1/294), dari jalur Hasyim.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib shahih*." Al Hakim men*shahih*kan hadits ini, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

kami, dia berkata: Malik bin Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair menceritakan kepada kami, dia berkata: Utbah bin Humaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Abu Bakr bin Anas menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata, "Rasulullah ﷺ tidak keluar pada Hari Raya Fitri hingga makan kurma tiga, lima, atau tujuh buah."[72]

---

[72] *Sanad* hadits ini *hasan*. Perawi yang bernama Utbah bin Hamid masih diperselisihkan.

Abu Hatim berkata, "Dia perawi yang *shalih*, dijelaskan oleh penyusun dalam *Ats-Tsiqat*."

Ahmad menganggap hadits ini *dhaif*.

Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* berkomentar, 'Hadits ini *dhaif*."

Al Hafizh juga berkata dalam *At-Taqrib*, "Hadits ini *shaduq* karena ada keragu-raguan, sementara para perawi lainnya dianggap *tsiqah*."

Zuhair adalah Zuhair bin Muawiyah bin Hudaij.

HR. Al Hakim (1/294), dari jalur Malik bin Ismail, dia menambahkan lafazhnya: أَوْ أَقَلَّ مِنْ ذَلِكَ أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ وِتْرًا *(lebih sedikit atau lebih banyak dari itu, dengan bilangan ganjil)*.

HR. Ahmad (3/126 dan 232); Al Bukhari (953), pembahasan: Dua Hari Raya, bab: Makan sebelum melaksanakan Shalat Idul Fitri); Ibnu Majah (1754, pembahasan: Puasa, bab: Makan sebelum melaksanakan shalat Idul Fitri); Ibnu Khuzaimah (1429); Ad-Daraquthni (2/45); dan Al Baghawi (1105), dari beberapa jalur, dari Ubaidillah dalam riwayat Ahmad (3/232), lafazhnya adalah Abdullah bin Abu Bakr bin Anas, dari Anas, dia berkata, "Rasulullah ﷺ tidak makan siang pada hari raya Idul Fitri, sehingga beliau makan kurma-kurma."

Lafazh tersebut juga diriwayatkan oleh Al Bukhari.

Sebagian lain menambahkan redaksi: *Mereka makan dengan jumlah yang ganjil.*

Dia berkata, "Adapun Anas, makan kurma tiga kali sebelum dia keluar, dan apabila dia ingin menambah, dia makan 5 buah. Lalu apabila ingin menambah lagi maka dia menambah dengan jumlah ganjil. Lihat hadits sebelumnya.

Disunnahkan Berangkat dan Pergi ke Tempat Shalat pada Hari Raya Menggunakan Jalan yang Berbeda

Hadits Nomor: 2815

[٢٨١٥] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا خَرَجَ إِلَى الْعِيدَيْنِ رَجَعَ فِي غَيْرِ الطَّرِيقِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ.

2815. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Ma'bad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Said bin Al Harits, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Nabi ﷺ apabila keluar untuk shalat dua hari raya, maka akan pulang tidak melalui jalan yang ditempuh saat pergi.[73]

---

[73] *Sanad* hadits ini *hasan*.

Ali bin Ma'bad adalah Nuh Al Mishri, perawi *tsiqah*.

An-Nasa`i meriwayatkan hadits darinya.

Jalur ke atas hadits ini dari perawi Asy-Syaikhani, kecuali Fulaih bin Sulaiman, karena Al Bukhari dan *Ashab As-Sunan* menilainya cacat.

Muslim menganggap riwayat hadits ini lemah, karena ada cacat dari sisi hapalan.

Redaksi dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1467) ada perubahan lafazh dari Ali bin Ma'bad, menjadi Ali bin Sa'id.

HR. Ahmad (2/238); Al Baghawi (1108); dan Al Baihaqi (3/308), dari jalur Yunus bin Muhammad.

Riwayat hadits ini telah di-*shahih*-kan oleh Al Hakim (1/296) dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. At-Tirmidzi (541, pembahasan: Shalat); Ad-Darimi (1/378); dan Al Baihaqi (3/308), dari jalur Muhammad bin As Shult, dari Fulaih.

At-Tirmidzi berkomentar, "Hadits riwayat Abu Hurairah ini *hasan gharib*."

HR. Ibnu Majah (1301, pembahasan: Mendirikan shalat) dan Al Baihaqi (3/308), dari jalur Abu Tumailah, dari Fulaih.

Hadits ini diriwayatkan pula dari Jabir, Said bin Al Harits mendengar hadits ini dari Abu Hurairah dan Jabir, tapi ada perbedaan dua redaksi.

Al Bukhari menganggap *rajih* riwayat dari Jabir, dengan komentarnya, "Hadits Jabir lebih *shahih*."

At-Tirmidzi juga berkomentar sama, "Hadits Jabir sepertinya lebih *Shahih*."

Namun Abu Mas'ud dan Al Baihaqi berselisih pendapat, mereka menganggap hadits Abu Hurairah lebih *rajih*.

Ibnu Hajar (*Al Fath*, 2/474) berkata, "Saya tidak menemukan yang lebih *rajih* dari keduanya. *Wallahu a'lam.*"

Riwayat Jabir, diriwayatkan oleh Al Bukhari (986, pembahasan: Dua hari Raya) dari jalur Abu Tumailah Yahya bin Wadhih, dari Fulaih bin Sulaiman, dari Sa'id bin Al Harits.

HR. Al Baihaqi (3/308), dari jalur Yunus bin Muhammad, dari Fulaih.

Ibnu Turkamani memberikan komentar terhadap pernyataan Al Bukhari, bahwa hadits Jabir lebih *shahih*.

Aku berpendapat, "Ada beberapa perbedaan pendapat dalam hadits ini, tapi hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah —saya kira— lebih *shahih*, karena hadits dari Jabir diriwayatkan oleh Fulaih Yunus. Dia juga meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah. Demikian juga bahwa hadits Jabir diriwayatkan dari Fulaih Abu Tumailah, dan dia juga meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah. Dari sini maka riwayat dari Yunus dan Tumailah terputus, karena keduanya meriwayatkan dari dua jalur, sebagaimana dijelaskan oleh Al Baihaqi. Sehingga tersisalah bahwa riwayat Muhammad bin As-Shult dari Fulaih —hadits Abu Hurairah— sebagai hadits tak terputus, tanpa diragukan lagi. Kita juga menemukan riwayat lain yang menguatkan periwayatannya, yaitu Abu Mas'ud Ad-Dimasyqi menyebutkan bahwa Al Haitsam bin Jamil meriwayatkan hadits dari Fulaih, dari Sa'id, dari Abu Hurairah —sebagaimana diriwayatkan oleh Muhammad Ash-Shalt.

Abu Mas'ud berkata, "Hadits dari Abu Hurairah ini menjadi rujukan yang tepat."

Ibnu Hajar juga berkomentar dalam *Al Fath* —sesuai penjelasan Al Bukhari-: Hadits Jabir lebih *shahih*, tapi yang menimbulkan keragu-raguan adalah adanya perbedaan pada riwayat Fulaih.

HR. Ibnu Umar, menurut penuturan beberapa ulama, seperti Ahmad (2/109): Abu Daud (1156); Ibnu Majah (1299); Al Hakim (1/296); dan Al Baihaqi (3/309).

Juga dari Sa'd Al Qurdh dan Abu Rafi, menurut penuturan Ibnu Majah (1298 dan 1300).

Dibolehkan Para Perawan, Nenek-Nenek, dan Wanita yang sedang Haid untuk Menghadiri Hari Raya Kaum Muslim

Hadits Nomor: 2816

[٢٨١٦] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُخْرِجَهُنَّ يَوْمَ الْفِطْرِ، وَيَوْمَ الأَضْحَى، -يَعْنِي: أَبْكَارَ الْعَوَاتِقِ، وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، وَالْحُيَّضَ-، فَقُلْتُ: أَرَأَيْتَ إِحْدَاهُنَّ لاَ يَكُونُ لَهَا جِلْبَابٌ؟ قَالَ: فَتُلْبِسُهَا أُخْتُهَا مِنْ جِلْبَابِهَا.

2816. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, dari Hafshah, dari Ummu Athiyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah memerintahkan kami untuk memerintahkan mereka keluar pada Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha, yakni para perawan, orang yang

---

Juga dari Utsman bin Abdullah At-Taimi, menurut penjelasan Asy-Syafi'i (467), yang dikuatkan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (2/472).

sudah udzur, dan para wanita haid. Aku lalu berkata, "Apakah kamu melihat salah satunya tidak menggunakan jilbab?" Beliau menjawab, "Hendaklah saudaranya menutupi dengan jilbabnya."[74]

---

74 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani. Abu Usamah —dalam hadits ini— adalah Hammad bin Usamah bin Zaid Al Qurasyi. Sementara Hafshah adalah Hafshah binti Sirin.

HR. Ibnu Majah (1307, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Keluarnya para wanita pada saat shalat Idul Fitri), dari jalur Abu Bakr bin Abu Syaibah.

HR. Ahmad (5/84); Ad-Darimi (1/377); dan Muslim (790, pembahasan: Shalat dua hari raya, dari jalur Hisyam bin Hassan).

HR. Ahmad (5/84); Al Bukhari (324, pembahasan: Haid, no: 974; pembahasan: Dua Hari Raya, bab: Wanita haid keluar menuju tempat shalat Id, dan no. 980; pembahasan: Dua Hari Raya, bab: Jika seorang wanita tidak memiliki jibab, no. 1652; pembahasan: Haji) dan An-Nasa`i (3/180, pembahasan: Shalat dua hari raya) dari jalur Ayyub dari Hafshah.

HR. Al Bukhari (971, pembahasan: Dua hari Raya, bab: Bertakbir saat di Mina dan Arafah*);* Muslim (890); Abu Daud (1138, pembahasan: Shalat, bab: Wanita keluar saat Idul Fitri), dari jalur Ashim Al Ahwal, dari Hafsah.

HR. Abu Daud (1137) dari jalur Ayyub, dari Hafshah, dari seorang wanita —yang meriwayatkan hadits ini—, juga dari wanita lain.

Beberapa Imam juga meriwayatkan hadits ini, seperti Ahmad (5/85); Al Bukhari (351, pembahasan: Shalat; no. 974, pembahasan: Dua hari Raya, bab: Keluarnya wanita yang tidak haid dan yang haid ke tempat shalat*;* no. 981); Muslim (890); Abu Daud (1136 dan 1137); An-Nasa`i (3/180-181, bab: Wanita haid dilarang mendekati tempat shalat*);* dan Ibnu Majah (1308) dari jalur Muhammad bin Sirin, dari Ummi Athiyah.

HR. Ahmad (5/85) dan Abu Daud (1139), dari jalur Ismail bin Abdurrahman bin Athiyah, dari neneknya (Ummu Athiyah).

Al awathiq adalah bentuk jamak *(plural)* dari kata *athiq,* yang bermakna gadis yang mendekati usia matang dan dewasa. Dikatakan pula dengan ungkapan lain, yaitu "wanita yang matang dan baligh".

Al khudur adalah bentuk jamak *(plural)* dari kata *khidr,* yang berarti "ruangan yang diperuntukkan bagi wanita".

Lihat hadits berikutnya.

Diharuskan bagi Wanita Haid yang Menghadiri Shalat Idul Fitri untuk Berada di Sebelah Tempat Shalat

Hadits Nomor: 2817

[٢٨١٧] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُخْرِجُ الْعَوَاتِقَ، وَذَوَاتِ الْخُدُورِ، وَالْحُيَّضَ يَوْمَ الْعِيدِ، فَأَمَّا الْحُيَّضُ، فَيَعْتَزِلْنَ الْمُصَلَّى، وَيَشْهَدْنَ الْخَيْرَ وَدَعْوَةَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَتْ إِحْدَاهُنَّ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لِإِحْدَانَا جِلْبَابٌ؟ قَالَ: لِتُعِرْهَا جِلْبَابَهَا.

2817. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Zakaria bin Yahya Al Wasithi berkata: Husaim menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Hisan, dari Hafshah, dari Umu Athiyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menyuruh keluar semua perawan, orang yang telah udzur, dan wanita haid pada hari raya. Adapun wanita yang sedang haid hendaknya tidak mendekati tempat shalat, dia menyaksikan kebaikan dan doa kaum muslim, dalam hal ini, salah seorang dari mereka ada yang berkata, "Bagaimana jika

salah seorang dari kami tidak memiliki jilbab?" Dia menjawab, "Hendaknya dia mengulurkan kainnya[75] sebagai jilbab."[76]

Dibolehkan Tidak Melaksanakan Shalah Sunah Qabliyah dan Ba'diyah Shalat Id

Hadits Nomor: 2818

[٢٨١٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَرَجَ

---

[75] Kata ini asalnya adalah لتعيرها, yang ditetapkan dari beberapa referensi periwayatan.

[76] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Zakariya bin Yahya Al Wasithi: HR. jamaah, sebagaimana disebutkan oleh penyusun dalam *Ats-Tsiqat*, dia berkata, "*Sanad*-nya tepercaya dalam periwayatan." Demikian juga Al Hafizh dalam *Lisan* (2/484-485) menguatkan, bahwa jalur ke atas perawi hadits ini adalah para perawi Asy-Syaikhani.

HR. At-Tirmidzi (540, pembahasan: Shalat, bab: Para wanita diperbolehkan menghadiri shalat Hari Raya) dari riwayat Ahmad bin Muni, dari Hasyim, Ibnu Al Jarud (257) meriwayatkan dari dari Ali bin Khustrami, dari Isa bin Yunus, kedua riwayat dari Hisyam bin Hassan.

HR. At-Tirmidzi, termasuk jalurnya adalah Al Baghawi (1110), dari Ahmad bin Muni, Hasyim mengabarkan kepada kami, Mansur bin Zadzan menceritakan kepada kami dari Ibnu Sirin, dari Ummu Athiyah, dia berkata, "Hadits Ummu Athiyah termasuk hadits *hasan shahih*."

Lihat hadits sebelum ini.

يَوْمَ فِطْرٍ - أَوْ أَضْحًى - فَصَلَّى بِالنَّاسِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفَ، وَلَمْ يُصَلِّ قَبْلَهَا وَلاَ بَعْدَهَا.

2818. Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Husain bin Hurats berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Adi bin Tsabit, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ pernah keluar pada Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, kemudian melaksanakan shalat dua rakaat, kemudian berlalu tanpa melaksanakan shalat qabliyah dan ba'diyah.[77]

Dua Shalat Id Dilaksanakan Tanpa Adzan dan Iqamah

Hadits Nomor: 2819

[٢٨١٩] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ

---

[77] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut standar Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (1/340); Ibnu Abu Syaibah (2/177); Al Bukhari (964, pembahasan: Dua hari raya, bab: Khutbah setelah shalat Id, no. 989; bab: Shalat sebelum khutbah Id, no. 1431; pembahasan: Zakat; no. 5881; pembahasan: Pakaian, no. 5883; pembahasan: *Al qarth li an-nisa*); Muslim (884, 13, pembahasan: Dua hari raya, bab: Tidak melaksanakan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Id); Ath-Thayalisi (2637); Ibnu Al Jarud (*Al Muntaqa,* 261),; Abu Daud (1159, pembahasan: Shalat, bab: Shalat setelah shalat Id); At-Tirmidzi (537, pembahasan: shalat, bab: Tidak melaksanakan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Id); An-Nasa`i (3/193, pembahasan: Dua hari raya, bab: Melaksanakan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Id); Ad-Darimi (1/376 dan 378); Ibnu Majah (1291, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Tidak melaksanakan shalat sunah sebelum dan sesudah shalat Id); dan Al Baghawi (1109), dari beberapa riwayat (jalur), dari Syu'bah.

Lihat hadits no. 2823 dan 1824.

سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَ غَيْرَ مَرَّةٍ، وَلاَ مَرَّتَيْنِ بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ.

2819. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak, dari Jabir bin Samurah, dia berkata: Aku pernah melaksanakan shalat id bersama Nabi ﷺ, tidak hanya sekali atau dua kali, tanpa adzan dan iqamah.[78]

Surah yang Dibaca saat Melaksanakan Dua Shalat Id
Hadits Nomor: 2820

[٢٨٢٠] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ ضَمْرَةَ بْنِ سَعِيدٍ الْمَازِنِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ

---

[78] *Sanad* hadits ini *hasan*, menurut syarat Muslim —hadits dijelaskan dalam *Musnaf Abu Syaibah* (2/168)—.

HR. Muslim (887, bab: *Al Idaini),* dari jalur Abu Bakr bin Syaibah.

HR. Ahmad (5/91); Muslim (887); Abu Daud (1148, pembahasan: Shalat, bab: Tidak Mengumandangkan Adzan saat shalat Id*);* At-Tirmidzi (532, pembahasan: Shalat, bab: Shalat Id tanpa adzan dan iqamah*);* dan Al Baghawi (1100), dari beberapa jalur periwayatan, dari Abu Al Ahwas.

HR. Ahmad (5/98), dari jalur Asbath, dari Simak.

الْخَطَّابِ سَأَلَ أَبَا وَاقِدٍ اللَّيْثِيَّ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقْرَأُ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى؟ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِ ق وَالْقُرْآنِ الْمَجِيدِ، وَاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ.

2820. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Dhamrah bin Said Al Mazini, dari Ubadidullah bin Abdullah, bahwa Umar bin Al Khththab pernah bertanya kepada Waqid Al-Laits, "Surah apa yang dibaca oleh Rasulullah ﷺ saat shalat Idul Fitri dan Idul Adha?" Dia menjawab, "Beliau membaca *qaaf wal qur'aanil majiid* dan *iqtarabatis-saa'atu wansyaqqal qamar.*"[79]

---

[79] Para perawi hadits ini adalah perawi *shahih*, hanya saja Ubaidillah bin Abdullah —yaitu Utbah bin Mas'ud— tidak mengenal Umar. Akan tetapi, hadits ini *shahih*, tanpa pertentangan. Dia menjelaskan runtutan hadits ini, dalam riwayat Muslim (891), dari jalur Fulaih bin Sulaiman, dari Dhamrah bin Said, dari Ubaidillah bin Abdillah, dari Abu Waqid, dia berkata: Umar bertanya kepadaku.

An-Nawawi dalam *Syarh Muslim* (6/181) berkata, "Riwayat hadits ini bersambung (tidak terputus— penj.), dia mengenal Abu Waqid, tanpa ragu-ragu sedikit pun. Dia juga mendengar hadits darinya tanpa perselisihan."

Hadits ini juga disebutkan dalam *Al Muwaththa* ` (1/180, pembahasan: Dua shalat id, bab: Takbir dan bacaan saat shalat Id). Imam lainnya yang senada dengan ini adalah Asy-Syafi'i (*Al Umm*, 1/210); Ahmad (5/217-218); Muslim (891, pembahasan: Dua shalat Id, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Id); At-Tirmidzi (534, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Id); Abu Daud (1154, pembahasan: Shalat, ayat yang dibaca saat shalat Id); dan Al Baghawi (1107).

HR. An-Nasa`i (3/183-184, pembahasan: Dua hari raya, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Id; Surah Qaf dan Iqtaraba [surah Al Anbiyaa`]); Ibnu Majah (1282, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Id); *dan* At-Tirmidzi (535) dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Dhamrah, dengan redaksi:

خَرَجَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَوْمَ عِيدٍ، فَسَأَلَهُ أَبَا وَاقِدٍ لِلَّيْثِيِّ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي هَذَا الْيَوْمِ؟ فَقَالَ بِـ (ق) و (اقترب)

Dibolehkan Membaca Surah Selain yang telah Kami Sebutkan

Hadits Nomor: 2821

[٢٨٢١] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ ابْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ: بِ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ.

2821. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari bapaknya, dari Hubaib bin Salim, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata, "Surah yang dibaca oleh Rasulullah ﷺ saat shalat Idul Fithri dan Idul Adha adalah *sabbihisma rabbikal a'laa* dan *hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah*.[80]

"Umar RA keluar pada hari raya, lalu Abu Waqid bertanya kepadanya, 'Apa yang akan dibaca oleh Nabi ﷺ pada hari ini?' Dia menjawab, 'Nabi akan membaca surah (Qaf) dan (Iqtaraba)'."

[80] *Sanad* hadits ini kuat menurut syarat Muslim.

HR. muslim (878, pembahasan: Jum'at, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); At-Tirmidzi (533, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Id); Abu Daud (1122, pembahasan: Shalat, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Jum'at); An-

Dibolehkan Membaca Surah yang telah Kami Sebutkan saat Shalat Dua Hari Raya dan Shalat Hari Jum'at

Hadits Nomor: 2822

[٢٨٢٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ سَالِمٍ، مَوْلَى النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

Nasa`i (3/184, pembahasan: Dua hari raya, bab: Ayat yang dibaca saat shalat Id dengan *sabbihisma rabbika al a'la* dan *hal ataka haditsu al ghasyiyah*); Al Baghawi (1091), dari jalur Qutaibah bin Said.

Mereka menambahkan: Sekiranya keduanya (dua hari raya) tersebut ada dalam satu hari saja, maka keduanya (ayat) akan dibaca.

HR. Ahmad (273/4), dari jalur Affan, dari Abu Awwanah. Dalam riwayat tersebut, Abu Awwanah berkata, "*Jika saja dua hari raya itu ada dalam sehari.*"

HR. Ahmad (4/271); An-Nasa`i (3/112, pembahasan: Jum'at); Al Baghawi (1090, dari jalur Sya'bah); Ahmad (4/276); Ibnu Majah (1281); dan Ad-Darimi (1/368 dan 376-377) dari jalur Sufyan, keduanya meriwayatkan dari jalur Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari bapaknya (dalam cetakan tersebut, pada *Musnad Ahmad*, ada riwayat yang terputus), dari Hubaib, dari An-Nu'man.

HR. Abu Hanifah (*Musnad Abu Hanifah;* hal. 288), dari jalur Ibrahim.

Ibnu Al Jarudi (*Al Muntaqa*, 265) meriwayatkan dari jalur Asy-Sya'bah, dari Ibrahim bin Muhammad bin Muhammad bin Muntasyir.

Pada bab yang sama, Ahmad (5/7) dan Abu Syaibah (2/176) meriwayatkan dari Samrah bin Jandab. *Sanad* hadits ini *shahih.*

HR. Ibnu Syaibah (2/177); Ibnu Majah (1283); dan Ahmad (1/243), dari Ibnu Abbas. *Sanad* hadits ini *la ba'sa.*

HR. Ibnu Abu Syaibah (2/177) dan Ath-Thayalisi (2046), dari Anas bin Malik.

Ath-Thayalisi berkata, "Surah *wallaili idza yaghsya* adalah pengganti surah *sabbihisma rabbika al a'la* adalah *Sanad*-nya dhaif (lemah)."

يَقْرَأُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِي الْجُمُعَةِ بِ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ، فَإِذَا اجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ، قَرَأَ بِهِمَا جَمِيعًا فِي الْجُمُعَةِ وَالْعِيدِ.

2822. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir mengabarkan kepada kami dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasir, dari bapaknya, dari Hubaib bin Salim *maula* An-Nu'man bin Basyir, dari An-Nu'man bin Basyir, dia berkata: Rasulullah ﷺ membaca *sabbihisma rabbikal a'la* dan *hal ataaka hadiitsul ghaasyiyah* pada hari Jum'at. Apabila hari raya terjadi pada hari yang sama dengan Jum'at, maka beliau membaca keduanya pada saat shalat Id dan shalat Jum'at.[81]

Shalat Id Harus Dilaksanakan sebelum Khutbah

Hadits Nomor: 2823

[٢٨٢٣] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، عَنْ يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَابِسٍ، قَالَ:

[81] *Sanad* hadits ini kuat —sebagaimana hadits sebelumnya—.
Jarir adalah Jarir bin Abdul Hamid bin Qard Ad-Dhabby.
HR. Muslim (878) dan Ibnu Abi Syaibah (2/141-142) dari jalur Jarir.

سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، وَقِيلَ لَهُ: أَشَهِدْتَ الْخُرُوجَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْعِيدِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَوْلَا مَكَانِي مِنْهُ مَا شَهِدْتُهُ مَعَهُ مِنَ الصِّغَرِ، خَرَجَ حَتَّى أَتَى الْعَلَمَ الَّذِي عِنْدَ دَارِ كَثِيرِ بْنِ الصَّلْتِ، فَصَلَّى، ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ وَمَعَهُ بِلَالٌ، فَوَعَظَهُنَّ، وَذَكَّرَهُنَّ، وَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَرَأَيْتُهُنَّ يَرْمِينَ بِأَيْدِيهِنَّ، وَيَقْذِفْنَهُ فِي ثَوْبِ بِلَالٍ، ثُمَّ انْطَلَقَ هُوَ وَبِلَالٌ إِلَى بَيْتِهِ.

2823. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad menceritakan kepada kami dari Yahya, dari Sufyan, dari Abdurrahman bin Abis, dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abbas ditanya, "Apakah kamu pernah menyaksikan Rasulullah ﷺ keluar pada hari raya?" Dia menjawab, "Iya, karena kedekatanku dengan beliau sejak masa kecil dulu, beliau keluar rumah hingga mendatangi bendera yang ada di samping rumah Katsir bin Ash-Shalt lalu beliau melaksanakan shalat kemudian berkhutbah. Setelah itu beliau mendatangi para wanita bersama dengan Bilal. Beliau menasehati, mengingatkan dan memerintahkan kepada mereka untuk bersedekah. Aku melihat mereka melempar apa yang ada di tangan mereka dan

mengarahkannya ke kain Bilal. Kemudian beliau dan juga Bilal beranjak menuju rumah beliau."[82]

Khutbah pada Dua Hari Raya Harus Dilakukan setelah Shalat

Hadits Nomor: 2824

[٢٨٢٤] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، وَابْنُ كَثِيرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءً، يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - أَوْ قَالَ عَطَاءٌ، أَشْهَدُ عَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ -، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

82 *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Al Bukhari.

Sufyan di sini adalah Sufyan Ats-Tsauri.

HR. Al Bukhari (977, bab: Dua hari raya, dari jalur Musaddad); Al Bukhari (863, pembahasan: Adzan, bab: Wudhunya anak kecil dan kapan diwajibkan mandi serta bersuci); dan An-Nasa`i (3/192-193, pembahasan: Dua hari raya, bab: Nasihat imam kepada jamaah dan mendorong mereka untuk bersedekah, dari jalur Amr bin Ali, dari Yahya).

HR. Ahmad (1/368); Al Bukhari (5249, pembahasan: perkawinan, bab: *Walladzina lam yablughul hulma mikum,* no. 7325 dan 975, pembahasan: Dua hari raya, bab: Keluarnya anak-anak ke tempat shalat); Ibnu Abu Syaibah (2/170); Abu Daud (1146, pembahasan: Shalat, bab: Tidak mengumandangkan adzan saat shalat Id); Ibnu Al Jarudi, dari beberapa jalur, dari Sufyan.

HR. Ahmad (1/354) dari jalur Al Hajjaj, dari Abdurrahman bin Ubais.

Lihat hadits no. 2818 dan 2824.

وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمَ فِطْرٍ فِي أَصْحَابِهِ، فَصَلَّى، ثُمَّ خَطَبَ، ثُمَّ أَتَى النِّسَاءَ فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ، فَجَعَلْنَ يُلْقِينَ.

2824. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid dan Ibnu Katsir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ayub, dia berkata: Aku mendengar Atha bercerita sesuatu dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ibnu Abbas pernah menyaksikan bahwa Nabi ﷺ keluar pada Hari Raya Idul Fitri bersama dengan para sahabatnya, beliau melaksanakan shalat lalu mendatangi para wanita dan memerintahkan mereka untuk bersedekah, dan para wanita itu pun menyambut hal tersebut.[83]

---

[83] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Al Walid nama aslinya adalah Hisyam bin Abdul Malik. Sementara Ibnu Al Katsir adalah Muhammad Al Abdi.

HR. Abu Daud (1142, pembahasan: Shalat, bab: Khutbah pada Hari Raya, dari jalur Muhammad bin Katsir).

HR. Ahmad (1/286); Al Bukhari (98); dan Abu Daud (1142) dari beberapa jalur, dari Syu'bah.

HR. Ahmad (1/220); Muslim (884, pembahasan: Shalat dua hari Raya); An-Nasa`i (3/184, pembahasan: Dua hari raya, bab: Khutbah shalat hari Id adalah setelah shalat, *Al Kubra* —sebagaimana penjelasan dalam *At-Tuhfat*, 5/79); Al Baghawi (1102); Ibnu Majah (1273, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Shalat dua Hari Raya, dari jalur Sufyan bin Uyainah); Al Bukhari (1449, pembahasan: Zakat); Muslim (884, dari jalur Ismail bin Ibrahim); Muslim (884); Abu Daud (1144, dari jalur Hammad bin Zaid); Abu Daud (1143, dari jalur Abdul Warits), empat diantaranya dari jalur Ayyub.

HR. Al Bukhari (979, pembahasan: Dua hari raya, bab: Nasihat imam kepada para wanita pada hari raya) dan Muslim (884) dari jalur Thawus, dari Ibnu Abbas.

Lihat hadits no. 2818 dan 2823.

Dibolehkan Berkhutbah di Atas Kendaraan pada Waktu-Waktu Tertentu

Hadits Nomor: 2825

[٢٨٢٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَطَبَ يَوْمَ الْعِيدِ عَلَى رِجْلَيْهِ.

2825. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Iyadh bin Abdullah, dari Abu Said Al Khudri, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melakukan khutbah di atas kendaraan beliau.[84]

---

[84] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Iyadh bin Abdullah adalah Iyadh bin Abdullah bin Sa'd bin Abi Asy-Syarh Al Qurasyi.

Hadits ini dijelaskan dalam *Musnad Abu Ya'la* (1182), Al Haitsami berkata dalam *Al Majma'* (2/205); Abu Ya'la meriwayatkan hadits ini, dan para perawinya adalah perawi *Shahih*.

HR. Ibnu Khuzaimah (1445) dari jalur Sulam bin Janadah, dari Waki.

Diharuskan Melaksanakan Shalat Id sebelum Khutbah

Hadits Nomor: 2826

[٢٨٢٦] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ أَبِي شَيْخٍ، بِكَفْرِ تُوثَا مِنْ دِيَارِ رَبِيعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَيْمُونُ بْنُ الْأَصْبَغِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يُصَلِّي الْفِطْرَ وَالْأَضْحَى، ثُمَّ يَخْطُبُ.

2826. Muhammad bin Al Hasan bin Abu Syaikh mengabarkan kepada kami di daerah Kufr Tutsa, dia berkata: Maimun bin Al Ashbagh menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Masadah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha , kemudian berkhutbah.[85]

---

[85] *Sanad* hadits ini kuat.

Maimun bin Al Ashbagh diriwayatkan oleh Jamaah, penulis menjelaskan dalam *Ats-Tsiqat*. Jalur periwayatan ke atas hadits ini adalah perawi Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (2/92) dan Ibnu Khuzaimah (1443), dari jalur Hammad bin Mas'adah.

HR. Ibnu Khuzaimah (1443), dari jalur Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi, dari Ubaidillah.

HR. Al Bukhari (957, pembahasan: Dua hari raya, dari jalur Anas, dari Ubaidillah).

HR. Al Bukhari (963, pembahasan: Dua hari raya, bab: Khutbah setelah shalat Id); Muslim (888, pembahasan: Shalat dua hari raya); At-Tirmidzi (531, pembahasan: Shalat, bab: Shalat Id sebelum khutbah); An-Nasa`i (3/183, pembahasan: Dua hari

32. Bab Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2827

[٢٨٢٧] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ عِلَاقَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ، يَقُولُ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ، فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا انْكَسَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لَا يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَادْعُوا وَصَلُّوا، حَتَّى تَنْجَلِيَ.

2827. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Zaidah bin Qudamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ziyad bin Ilaqah menceritakan

---

raya, bab: Shalat Id sebelum khutbah); Ibnu Majah (1276, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Shalat Id); Al Baghawi (1101), dari dua jalur, dari Ubaidillah.

kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Syu'bah berkata, "Matahari pernah mengalami gerhana pada masa Rasulullah ﷺ, saat wafatnya Ibrahim, kemudian orang-orang berkata, "Sesungguhnya matahari gerhana karena wafatnya Ibrahim." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, keduanya tidak gerhana karena wafatnya seseorang atau karena hidupnya seseorang. Jika kalian melihatnya maka berdoalah dan shalatlah hingga keduanya terlihat."*[86]

[٢٨٢٨] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ الْقَاسِمِ، حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يُخْبِرُ عَنْ رَسُولِ اللهِ

---

[86] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari.

Abu Al Walid Ath-Thayalisi adalah Hisyam bin Abdul Malik Al Bahili.

HR. Al Bukhari (1060, pembahasan: Gerhana, bab: Doa saat ada gerhana, no. 6199; pembahasan: Adab, bab: Menggunakan nama para nabi) dan Ath-Thabrani (20/1014), dari jalur Abu Al Walid Ath-Thayalisi.

HR. Ahmad (4/249); Muslim (915, pembahasan: Gerhana matahari, bab: Seruan untuk shalat gerhana; *ash-shalatu jamiah*); dan Ath-Thabrani (20/1015 dan 1016), dari jalur Ziyad.

Redaksi: فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا (jika kalian melihatnya), riwayat Ath-Thabrani (1014), Al Hafizh berkata dalam *Al Fath* (2/528): Al Kasymaihani, bahwa kata رَأَيْتُمُوهُمَا dengan *tatsniyah* (dua), demikian juga pada riwayat kelompok Ismailiyah. Makna yang dimaksud adalah: apabila kamu melihat gerhana matahari (maksudnya matahari dan bulan), karena biasanya mustahil gerhana muncul (dari keduanya) secara bersamaan dalam waktu yang sama —walaupun hal itu tentu saja mungkin bagi Allah—. Inilah dasar yang digunakan dalam pensyariatan shalat gerhana Bulan.

Disebutkan juga dalam riwayat Ibnu Mundzir: حَتَّى يَنْجَلِيَ كُسُوفُ أَيُّهِمَا انْكَسَفَ pernyataan ini lebih jelas maksudnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَصَلُّوا.

2828. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami, bahwa Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepadanya dari bapaknya, dari Ibnu Umar, bahwa dia pernah mengabarkan hadits dari Rasulullah ﷺ, *"Sesungguhnya matahari dan bulan tidak gerhana karena wafatnya seseorang atau karena hidupnya seseorang, namun adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Jika kalian melihatnya maka shalatlah."*[87]

---

[87] *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Muslim.

HR. Ahmad (2/109); Al Bukhari (1042, pembahasan: Gerhana, bab: Shalat gerhana matahari; 3201, pembahasan: Awal mula penciptaan); Muslim (914, pembahasan: Gerhana, bab: Seruan untuk melaksanakan shalat gerhana); An-Nasa`i (3/125-126, pembahasan: Gerhan, bab: Perintah melaksanakan shalat gerhana); Ath-Thabrani (12/13095); dan Ad-Daraquthni (2/65) dari beberapa jalur, dari Ibnu Wahab.

HR. Al Hakim (1/331) dari jalur Nafi, dari Ibnu Umar: Matahari menjadi hilang pada hari wafatnya Ibrahim bin Rasulullah ﷺ, maka manusia mengira bahwa menghilangkan matahari akibat kematian Ibrahim tersebut. Nabi ﷺ pun berdiri dan berkata, *"Wahai manusia, sesungguhnya matahari dan rembulan menjadi dua tanda Allah, dan menghilangnya matahari tidak mengiringi kematian seseorang dan kehidupannya. Apabila kamu melihat itu (gerhana), maka kerjakanlah shalat dan berdzikirlah kepada Allah, berdoa, serta bersedekah."*

Dia berkata, "Ini hadits *shahih* menurut syarat Muslim, tapi keduanya tidak meriwayatkannya, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

HR. Asy-Syafi'i (*Musnad*-nya, 483) dari Sufyan, dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais bin Abu Hazm, dari Abu Mas'ud Al Anshari, dia berkata, "Matahari tertutup pada hari wafatnya Ibrahim bin Rasulullah ﷺ."

Abu Hatim berkata: Gerhana bulan dan matahari tidak akan terjadi pada satu waktu, maka pelaksanaan salah satu dari keduanya sangat dianjurkan.

[٢٨٢٩] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ وَقُمْنَا مَعَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا انْكَسَفَ أَحَدُهُمَا، فَافْزَعُوا إِلَى الْمَسَاجِدِ.

2829. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Saib, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Jika salah satu dari keduanya mengalami gerhana,[88] maka bersegeralah menuju masjid."[89]

---

[88] Dalam *Al Ihsan:* Menggunakan kata انكسف, dan dijelaskan pula dalam *At-Taqasim* (1/494).

[89] Perawi-perawi hadits ini *tsiqah,* kecuali Atha bin As-Sa`ib, sebab riwayatnya telah tercampur, dan Ibnu Fudhail —yaitu Muhammad— mendengar hadits ini setelah riwayat hadits tercampur.

HR. Ahmad (2/159), dengan redaksi panjang, dari Ibnu Fudhail).

Abu Hatim berkata: Yang diperintahkan pada bab ini adalah pelaksanaan shalat saat gerhana matahari dan bulan. Adapun penyebutan masjid dalam hadits ini adalah karena dia berhubungan dengan shalat,[90] bukan karena[91] masjid hanya digunakan untuk shalat gerhana matahari dan bulan saja dan tidak digunakan untuk shalat lainnya.

Cara dan Hal-Hal yang Berkaitan dengan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2830

[٢٨٣٠] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلاَةُ الآيَاتِ سِتُّ رَكَعَاتٍ، وَأَرْبَعُ سَجَدَاتٍ

2830. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Zaid bin Ahzam menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Atha, dari Ubaid bin Umair, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, beliau

---

90 Lih. hadits no. 2838.

91 Kata dalam riwayat adalah لأن, yang dijelaskan dalam *Al Ihsan*.

bersabda, *"Shalat gerhana dilaksanakan dengan enam ruku dan empat sujud."*[92]

Abu Hatim berkata: Maksud "shalat gerhana" adalah dua rakaat[93] dalam setiap rakaat, tiga ruku dan dua sujud. Dalam hal ini ditafsirkan dalam khabar Abdul Malik bin Abu Sulaiman[94] dari Atha, dari Jabir.

Ciri dan Cara Pelaksanaan Shalat Gerhana yang Diperintahkan Oleh Rasulullah ﷺ

Hadits Nomor: 2831

[٢٨٣١] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَافَى الْعَابِدُ بِصَيْدَا، وَأَحْمَدُ بْنُ عُمَيْرِ بْنِ جَوْصَا، بِدِمَشْقَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا

92 *Sanad* hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari.

HR. Muslim (902, pembahasan: gerhana, bab: Shalat gerhana) dan An-Nasa`i (3/130), dari beberapa jalur, dari Muadz bin Hisyam.

HR. Ibnu Khuzaimah (1382), dari jalur Ibnu Abu Adi, dari Hisyam.

HR. An-Nasa`i (*Al Kubra; At-Tuhfah*, 11/486), dari jalur Waki dan Yahya bin Said, dari Hisyam, secara *mauquf*, dari Aisyah.

HR. Muslim (902); An-Nasa`i (3/129-130); dan Ibnu Khuzaimah (1383), dari jalur Ibnu Juraij, dia berkata: Saya mendengar Ibnu Atha berkata: Saya mendengar Ubaid bin Umair berkata: Seseorang mengabarkan kepadaku, bahwa matahari pernah tertutup pada masa Rasulullah ﷺ, beliau berdiri —mengerjakan shalat— lalu berdiri tegak, lalu ruku, kemudian berdiri lagi, lalu ruku, lalu berdiri, lalu ruku lagi dua rakaat, dalam tiga rakaat dan empat sujud...."

93 Dalam *Al Ihsan,* kata ركعتان adalah salah, dan redaksi yang benar ada dalam penjelasan *At-Taqasim* (2/272).

94 Dalam *Al Ihsan* dan *At-Taqasim* kata berubah menjadi سفيان (Sufyan), dan yang benar adalah hadits yang telah kami tetapkan. Hadits tersebut akan kami jelaskan pada halaman 2843 dan 2844.

عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي كَثِيرُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

2831. Muhammad bin Al Mu'afi Al Abid mengabarkan kepada kami di daerah Shaid, Ahmad bin Umair bin Judha di daerah Damaskus, keduanya berkata: Amr bin Utsman Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid menceritakan kepada kami dari Al Auzai, dari Az-Zuhri, dia berkata: Katsir bin Abbad mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat gerhana matahari dengan empat ruku dalam dua rakaat dan empat sujud.[95]

---

[95] Perawinya adalah para perawi Asy-Syaikhani, selain Amr bin Utsman Al Qurasyi, dia berstatus *shaduq*, sebagaimana dijelaskan dalam *At-Taqrib*.

Al Walid adalah Ibnu Muslim Al Qursy, yang berstatus *mudallas*. Akan tetapi Muhammad bin Al Walid Az-Zubaidi meriwayatkannya, Diriwayatkan oleh Muslim (901) (5) dari Al Walid. Abdurrahmah bin Namr mengakabarkan kepada kita, dari Ibn Syihab, tapi dia berkata: bahwa hadits tersebut dari Aisyah.

HR. An-Nasa`i (3/129, pembahasan: Gerhana, bab: Bentuk lain dalam shalat gerhana, dari jalur Amr bin Utsman bin Sa'id); Ath-Thabrani (10/10645, dari jalur Shafwan bin Shalih, dari Al Walid); Muslim (902, pembahasan: Gerhana, dari jalur Muhammad bin Mahran); An-Nasa`i (3/129, dari jalur Amr bin Utsman, keduanya dari riwayat Al Walid bin Muslim, dari Abdurrahman bin Namr, dari Az-Zuhri).

HR. Al Bukhari (1046, pembahasan: Gerhana, bab: Khutbah Imam saat shalat gerhana); Abu Daud (1181, pembahasan: shalat); Ad-Daraquthni (2/63) dari dua jalur, dari Ibnu Shihab Az-Zuhri.

HR. Ahmad (1/216) dari jalur Khushaib, dari Muqsam, dari Ibnu Abbas.

Cara Pelaksanaan Shalat Gerhana

Hadits No: 2832

[٢٨٣٢] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوَّلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ دُونَ

الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَاذْكُرُوا اللهَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا، ثُمَّ رَأَيْنَاكَ تَكَعْكَعْتَ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ - أَوْ أُرِيتُ الْجَنَّةَ -، فَتَنَاوَلْتُ مِنْهَا عُنْقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا، وَرَأَيْتُ النَّارَ، فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا: بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ. قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: وَاللهِ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

2832. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Zaid bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Matahari pernah gerhana pada masa Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat yang diikuti oleh orang-

orang, kemudian beliau berdiri dengan jangka waktu yang lama, hampir menyerupai panjangnya bacaan surah Al Baqarah, kemudian beliau ruku dengan jangka waktu yang lama, lalu mengangkat kepala, kemudian berdiri dengan jangka waktu yang lama pula, (namun) tidak sama dengan panjangnya waktu pada rakaat pertama, kemudian beliau ruku dengan jangka waktu yang lama (namun) tidak seperti pada ruku pertama, lalu rujud, setelah itu beliau berdiri dengan jangka waktu yang lama, tidak sama dengan waktu berdiri yang pertama, kemudian beliau ruku dengan jangka waktu yang lama (namun) tidak seperti pada ruku pertama, kemudian berdiri dengan jangka waktu yang lama pula, (namun) tidak sama dengan panjangnya waktu pada rakaat pertama, kemudian beliau ruku dengan jangka waktu yang lama (namun) tidak seperti pada ruku pertama, lalu beliau sujud. Setelah itu beliau berlalu saat matahari telah nampak.

Setelah semua itu, beliau bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, keduanya tidak gerhana karena kematian seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang. Jika kalian melihatnya, maka berdzikirlah kepada Allah."*

Orang-orang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, aku pernah melihat engkau mengambil sesuatu dari tempat engkau ini, kemudian kami juga pernah melihat engkau mundur dari tempat engkau?"[96]

Beliau bersabda, *"Aku pernah melihat surga, atau surga pernah diperlihatkan kepadaku, lalu aku memegangi setangkai buah, yang jika aku mengambilnya maka dapat kalian makan seumur hidup kalian. Aku juga melihat neraka, dan aku tidak pernah melihat pemandangan yang setara dengannya, dan aku melihat kebanyakan penduduknya adalah wanita."*

---

[96] Maksudnya: Aku mundur dan mengakhirkan ke belakang.

Mereka berkata, "Apa sebabnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Karena kekufuran mereka.*" Dikatakan, "Mereka kufur kepada Allah?" Beliau menjawab, "*Mereka kufur terhadap penghidupan, mereka kufur terhadap kebaikan. Jika kamu berbuat baik kepada salah satu dari keduanya, kemudian mereka melihat sesuatu darimu, maka dia akan berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah melihat kebaikan darimu'.*"[97]

Abu Hatim pernah berkata: Tentang berbagai macam shalat gerhana akan kami sebutkan pada bagian kelima.[98]

Perintah Melaksanakan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2833

[٢٨٣٣] أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سَعِيدٍ الْعَابِدُ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ نَصْرٍ، قَالَ: خَبَّرَنَا نُوحُ بْنُ

---

[97] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Dijelaskan dalam *Al Muwaththa`* (1/186-187, pembahasan: shalat gerhana matahari, bab: Yang dikerjakan pada shalat gerhana); Ahmad (1/298 dan 258-259); Al Bukhari (1052, pembahasan: Gerhana matahari; 1052, pembahasan: pernikahan); Muslim (907, pembahasan: Gerhana, bab: Surga dan neraka ditampakkan kepada nabi saat shalat gerhana matahari); An-Nasa`i (3/146-148, pembahasan: Gerhana, bab: Kadar ayat yang dibaca saat shalat gerhana); dan Al Baghawi (1140).

HR. Al Bukhari (29, pembahasan: Iman; no. 431, pembahasan: Shalat, no. 748, pembahasan: Adzan; 3202, pembahasan: Awal mula penciptaan); Abu Daud (1189, pembahasan: shalat, bab: Bacaan dalam shalat gerhana); dan Ad-Darimi (1/360), dari beberapa jalur, dari Malik.

Tambahan: Terdapat dalam riwayat Al Lu`lu`i dalam *Sunan Abu Daud:* dari Abu Hurairah menggantikan Ibnu Abbas.

HR. Muslim (907) dari jalur Hafsh bin Maisarah, dari Zaid bin Aslam.

Lihat hadits no. 2853.

[98] Al Amir Alauddin telah mengumpulkannya secara urut, pada bagian lain.

قَيْسٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَصَلُّوا، حَتَّى تَنْجَلِيَ، أَوْ يُحَدِّثَ اللهُ أَمْرًا.

2833. Bakr bin Ahmad bin Said Al Abid mengabarkan kepada kami, Nashr bin Ali bin Nashr menceritakan kepada kami, dia berkata: Nuh bin Qais mengabarkan kepada kami, Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, dia berkata: Matahari pernah tertutup pada masa Rasulullah ﷺ, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan rembulan tidak pernah gerhana karena kematian seseorang dan tidak pula karena kematian seseorang. Jika kalian melihat sesuatu dari hal tersebut maka shalatlah hingga matahari terlihat, atau Allah akan berbuat sesuatu."*[99]

---

[99] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Al Hasan adalah Al Hasan bin Abu Al Hasan bin Yasar Al Basri.

Ad-Daraquthni berkata, "Dia belum pernah mendengar dari Abu Bakrah, tapi Al Ala'i menelitinya dalam *Jami' At-Tahshili* (hal. 196), bahwa dia meriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari* beberapa hadits."

Menurut Al Bukhari, hal tersebut tidak cukup hanya dengan bertemu.

Ad-Daraquthni mengatakan bahwa Al Hasan meriwayatkan hadits tersebut dari jalur Al Ahnaf bin Qais, dari Abu Bakrah. Hal ini tidak menghalangi pendengaran hadits yang diriwayatkan oleh Al Bukhari.

HR. An-Nasa`i (3/126-127, pembahasan: Gerhana, bab: Perintah mengerjakan shalat gerhana hingga matahari tampak kembali) dari jalur Hasyim, dari Yunus.

Perintah Shalat saat Melihat Gerhana Matahari dan Bulan

Hadits Nomor: 2834

[٢٨٣٤] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ الْقَيْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جُلُوسًا فَانْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزِعًا يَجُرُّ ثَوْبَهُ حَتَّى دَخَلَ الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَلَمْ يَزَلْ يُصَلِّيهَا، حَتَّى انْجَلَتْ، وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ مَوْتِ إِبْرَاهِيمَ ابْنِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ

HR. Ad-Daraquthni (2/64) dari jalur Humaid, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, dia berkata: Matahari tertutup pada masa Rasulullah ﷺ, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda.*" Dia berkata dalam haditsnya: Akan tetapi jika Allah menampakkan sesuatu dari ciptaannya, berarti telah ditundukkan oleh-Nya, dan apabila satu di antara keduanya tertutup, maka shalat dan berdoalah.

Lihatlah hadits no. 2834, 2835, dan 2837.

الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ، فَادْعُوا حَتَّى يَكْشِفَ مَا بِكُمْ.

2834. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid Al Qais menceritakan kepada kami, dia berkata: Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, dia berkata: Kami pernah duduk di samping Rasulullah ﷺ, kemudian matahari mengalami gerhana, lalu Rasulullah ﷺ segera berdiri dan bergegas menuju masjid untuk melaksanakan shalat dua rakaat. Ketika beliau masih dalam keadaan shalat, matahari sudah terang kembali. Saat itu bertepatan dengan meninggalnya Ibrahim bin Rasulullah ﷺ, maka orang-orang berkata, "Matahari mengalami gerhana karena wafatnya Ibrahim." Rasulullah ﷺ pun bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, dan keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang. Jika kalian melihat hal itu, berdoalah kepada Allah hingga cuaca cerah kembali."*[100]

Abu Hatim berkata: Sabda Nabi ﷺ, فَادْعُوا *"Berdoalah kalian"* maksudnya yaitu, shalatlah kalian. Itu karena orang Arab mengartikan shalat dengan doa.

---

[100] Para perawinya *tsiqah,* kecuali Mubarak bin Fadhalah.
HR. An-Nasa`i (3/127) dari jalur Asy'ats, dari Hasan, dari Abu Bakrah.
Lihatlah hadits No. 2833, 2835, dan 2837.

Lafazh Doa yang Bermakna Shalat adalah Sesuai dengan Konteks yang Kami Sebutkan

Hadits Nomor: 2835

[٢٨٣٥] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ: كُنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَجْلاَنًا إِلَى الْمَسْجِدِ فَجَرَ إِزَارَهُ - أَوْ ثَوْبَهُ - وَثَّابَ إِلَيْهِ نَاسٌ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ نَحْوَ مَا تُصَلُّونَ، ثُمَّ جُلِّيَ عَنْهَا، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَثَّابَ إِلَيْهِ النَّاسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ يُخَوِّفُ بِهِمَا عِبَادَهُ، وَإِنَّهُمَا لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ ابْنُهُ تُوُفِّيَ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا، فَصَلُّوا حَتَّى يَكْشِفَ مَا بِكُمْ.

2835. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Yunus, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, dia berkata: Kami pernah berada di samping Rasulullah ﷺ, kemudian matahari mengalami gerhana, lalu Rasulullah ﷺ segera berdiri[101] dan bergegas menuju masjid, dengan mengangkat kain atau sarung beliau. Perbuatan beliau tersebut pun diikuti oleh orang-orang. Beliau lalu melaksanakan shalat dua rakaat dengan mereka, setelah itu matahari terang kembali. Rasulullah pun kembali, dan diikuti pula oleh orang-orang. Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah yang membuat takut para hamba-Nya. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang —karena saat itu putra beliau wafat—. Jika kalian melihat hal itu, shalatlah hingga cuaca cerah kembali."*[102]

Abu Hatim berkata: Redaksi "shalatlah kalian dengan mereka dua rakaat sebagaimana kalian melakukan shalat" maksudnya adalah, kalian melaksanakan shalat dua rakaat dengan empat ruku dan empat sujud, sebagaimana kami sebutkan sebelumnya.

---

[101] Kata ini telah berubah, termasuk bahasa bani Asad, yang menisbatkan semua bentuk sifat kepada wazan *fa'lan* فَعْلَانَ karena mereka menjadikannya *muannats* dengan tambahan *ta'*, seperti فعلانة dari kata فعلى lalu mereka mengatakan: سكرانة، غضبانة، عطشانة.

Lih. *Al Asymuni* (3/175).

[102] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (5/37), Al Bukhari (1040, pembahasan: Gerhana, bab: Shalat gerhana Matahari; 1048, 1062, dan 1063; no. 5785, pembahasan: Pakaian); An-Nasa`i (3/124, pembahasan: Gerhana; 3/146, bab: Surah yang dibaca pada shalat gerhana; no. (3/152-153), pembahasan: Perintah doa setelah shalat gerhana); dan Ibnu Khuzaimah (1374) dari beberapa jalur, dari Yunus bin Ubaid.

Perintah untuk Doa dan Istighfar saat Melaksanakan Shalat ketika Melihat Gerhana Matahari dan Bulan

Hadits Nomor: 2836

[٢٨٣٦] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بُرَيْدٌ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ زَمَنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَزِعًا، خَشِينَا أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ، حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ، فَقَامَ فَصَلَّى بِأَطْوَلِ قِيَامٍ، وَرُكُوعٍ، وَسُجُودٍ مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُ فِي صَلَاةٍ قَطُّ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْآيَاتِ الَّتِي يُرْسِلُ اللهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا، فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ، وَدُعَائِهِ، وَاسْتِغْفَارِهِ.

2836. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Buraidah menceritakan kepada kami dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Matahari pernah

gerhana[103] pada masa Rasulullah ﷺ, kemudian beliau berdiri dengan segera, kami khawatir[104] saat itu akan terjadi kiamat, hingga beliau sampai di masjid. Beliau pun berdiri dan shalat dengan waktu yang lama, baik saat berdiri, ruku, maupun sujud, dan aku tidak pernah melihat beliau melakukan hal tersebut. Beliau kemudian bersabda, "*Sesungguhnya ini adalah tanda-tanda kekuasaan Allah yang dikirimkan bukan karena kematian seeorang atau kehidupan seseorang, namun Allah mengirimkannya untuk menakuti para hambanya. Jika kalian melihatnya dari hal tersebut maka bersegeralah berdzikir, berdoa, serta an beristighfar kepada-Nya.*"[105]

Tata-Cara Pelaksanaan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2837

[٢٨٣٧] أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّاجِرُ الْمَرْوَزِيُّ، بِمَرْوَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْكَرِيمِ بْنُ عَبْدِ اللهِ السُّكَّرِيُّ،

---

[103]Dalam catatan *Al Ihsan* dan *At-Taqasim* (2/18): Ada kata خسفت dan كسفت riwayat Abu Kuraib, sebagaimana penjelasan Muslim (912).

[104] Dalam riwayat lain disebutkan dengan يخشى

[105] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Kuraib adalah Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib.

Abu Usamah adalah Hammad bin Usamah bin Zaid Al Qurasyi.

Buraid adalah Buraid bin Abdullah bin Abu Burdah bin Abu Musa Al Asy'ari.

HR. Al Bukhari (1059, pembahasan: Gerhana, Muslim (912, pembahasan: Gerhana, bab: Panggilan Shalat Gerhana *(Ash-Shalat Jami'ah,* dari jalur Muhammad bin Al Ala.

HR. Muslim (912, dari jalur Abdullah bin Barrad); An-Nasa`i (3/153-154, pembahasan: Gerhana, bab: Perintah beristighfar saat terjadi gerhana*);* dan Ibnu Khuzaimah (1371, dari jalur Musa bin Abdurrahman Al Mas'ruqi, keduanya diriwayatkan oleh Usamah).

قَالَ: أَخْبَرَنَا النَّضْرُ بْنُ شُمَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَشْعَثُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ رَكْعَتَيْنِ مِثْلَ صَلَاتِكُمْ.

2837. Ishaq bin Ibrahim At-Tajir Al Marwazi mengabarkan kepada kami di Marwa, dia berkata: Abdul Karim bin Abdullah As-Sukkari menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr bin Syumail mengabarkan kepada kami, dia berkata: Asy'ab mengabarkan kepada kami dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau pernah melaksanakan shalat gerhana matahari dan bulan dua rakaat seperti shalat yang kalian lakukan.[106]

Abu Hatim berkata: Redaksi "Dua rakaat semisal dengan shalat mereka" maksudnya adalah seperti shalat kalian pada saat shalat gerhana.

---

[106] Para perawinya *tsiqah* selain Abdul Karim bin Abdullah As-Sukri.

Asy'ats adalah Asy'ast bin Abdul Malik Al Hamrani.

HR. An-Nasa`i (3/146) dan Al Hakim (1/334-335) dari jalur Khalid bin Al Harits, dari Asy'ats.

Adz-Dzahabi berkomentar, "*Sanad* hadits ini hasan, tapi tidak memenuhi standar Asy-Syaikhani.

Lihat hadits 2833, 2834, dan 2835.

Persangkaan Banyak Orang Jika Shalat Gerhana Sama dengan Shalat yang Lain

Hadits Nomor: 2838

[٢٨٣٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُصَلِّي حَتَّى لَمْ يَكَدْ أَنْ يَرْكَعَ، ثُمَّ رَكَعَ حَتَّى لَمْ يَكَدْ أَنْ يَرْفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَجَعَلَ يَتَضَرَّعُ، وَيَبْكِي، وَيَقُولُ: رَبِّ أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ، وَأَنَا فِيهِمْ، أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ وَنَحْنُ نَسْتَغْفِرُكَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَقَامَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا انْكَسَفَا،

فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِ اللهِ. ثُمَّ قَالَ: لَقَدْ عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ، حَتَّى لَوْ شِئْتُ لَتَعَاطَيْتُ قِطْفًا مِنْ قُطُوفِهَا، وَعُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، حَتَّى جَعَلْتُ أَتَّقِيهَا حَتَّى خَشِيتُ أَنْ تَغْشَاكُمْ، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ وَأَنَا فِيهِمْ، رَبِّ أَلَمْ تَعِدْنِي أَنْ لاَ تُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَكَ، قَالَ: فَرَأَيْتُ فِيهَا الْحِمْيَرِيَّةَ السَّوْدَاءَ صَاحِبَةَ الْهِرَّةِ كَانَتْ حَبَسَتْهَا، فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَسْقِهَا، وَلَمْ تَتْرُكْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ، فَرَأَيْتُهَا كُلَّمَا أَدْبَرَتْ نُهِشَتْ فِي النَّارِ، وَرَأَيْتُ فِيهَا صَاحِبَ بَدَنَتَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَخَا دَعْدَعٍ، يُدْفَعُ فِي النَّارِ بِقَضِيبَيْنِ ذِي شُعْبَتَيْنِ، وَرَأَيْتُ صَاحِبَ الْمِحْجَنِ، فَرَأَيْتُهُ فِي النَّارِ عَلَى مِحْجَنِهِ مُتَوَكِّئًا.

2838. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia

berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari bapaknya, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Gerhana matahari pernah terjadi pada masa Rasullah ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ berdiri melaksanakan shalat hingga hampir tidak pernah akan melakukan ruku, namun kemudian ruku, hingga seperti tidak akan pernah mengangkat kepala beliau, kemudian beliau mengangkat kepalanya, kemudian dia berharap dan menangis, dan beliau berdoa, "*Tuhan, bukankah engkau telah berjanji tidak akan mengadzab mereka selagi aku bersama mereka, bukankah Engkau pernah berjanji tidak akan mengadzab mereka padahal kami beristighfar kepada-Mu.*"

Ketika Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat, matahari pun muncul, kemudian beliau berdiri dan bertahmid kepada Allah, beliau pun memuji-Nya dan bersabda, "*Sesungguhnya matahari dan bulan adalah salah satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, yang jika mengalami gerhana maka bersegeralah untuk berdzikir kepada Allah.*"

Beliau lalu bersabda, "*Surga pernah ditampakkan kepadaku, hingga*[107] *jika aku mau, maka aku akan memetik satu tangkai yang ada di dalam surga. Neraka juga pernah ditampakkan kepadaku, hingga aku berharap kalian berhati-hati darinya, hingga aku khawatir akan kehidupan kalian, kemudian aku katakan, 'Bukankah Engkau telah berjanji tidak akan mengadzab kami selama aku berada bersama mereka. Tuhan, bukankah Engkau pernah berjanji tidak akan mengadzab mereka selama mereka beristighfar kepada-Mu'.*"

Beliau juga bersabda, "*Aku pun melihat seorang wanita yang memiliki seekor kucing yang selalu dikurung tanpa diberi makan dan minum, dia tidak membiarkannya mencari makan dari serangga bumi. Kemudian aku melihatnya setiap kali berbalik, dia diceburkan kembali ke neraka. Aku pun melihat di dalamnya terdapat saudara Da'da yang*

---

[107] Tidak tercantum dalam *Al Ihsan* dan *Al Mawarid* (595), dan sumber-sumber periwayatan hadits.

menjaga dua unta Rasulullah ﷺ, dia didorong ke dalam neraka dengan dua batang yang memiliki cabang. Aku juga melihat orang yang menggelapkan tameng perang, aku melihatnya di dalam neraka dengan posisi telentang di atas tameng perang."[108]

Ciri-Ciri Shalat Gerhana Pada Bab Ini

Hadits Nomor: 2839

[٢٨٣٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَافَى الْعَابِدُ، بِصَيْدَا، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، بِحِمْصَ، وَعُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، بِصُغْدَ، وَأَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ بْنِ يُوسُفَ، بِدِمَشْقَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الْأَوْزَاعِيِّ، عَنِ

---

108 Hadits ini *shahih.* Jika Jarir mendengar hadits dari Atha setelah bercampurnya hadits-haditsnya, tapi dia mendengar hadits lewat Sufyan dan Hammad, keduanya meriwayatkan hadits ini sebelum bercampurnya hadits-haditsnya.

HR. Khuzaimah (1389 dan 1392), dari jalur Yusuf bin Musa, dari Jarir.

HR. Ahmad (2/159, dari jalur Ibnu Fudhail); An-Nasa`i (3/137-139, pembahasan: Gerhana, dari jalur Abdul Aziz bin Abdus-Shamad); Ibnu Khuzaimah (1393); Al Hakim (1/329, dari jalur Sufyan Ats-Tsauri); Abu Daud (1194, pembahasan: Shalat, dari jalur Hammad), keempatnya dari Atha bin Sa'ib.

HR. Ibnu Khuzaimah (1393) dan Al Hakim (1/329) dari jalur Muammal bin Ismail, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Ya'la bin Atha, dari bapaknya, dari Ibn Amr.

Al Hakim berkomentar, "Hadits ini *gharib shahih*, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

Lihat hadits no. 2829.

الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي كَثِيرُ بْنُ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ صَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ.

2839. Ahmad bin Al Muafi Al Abid mengabarkan kepada kami di daerah Shaid, Ubaid bin Al Fadhl di daerah Hims, juga Amr bin Muhammad Al Hamdani di daerah Shaghd serta Ahmad bin Amr bin Yusuf di daerah Dimasq, mereka berkata: Amr bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auzai, dari Az-Zuhri, dia berkata: Katsir bin Abbas mengabarkan kepadaku dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ pada hari gerhanan matahari melaksanakan shalat dengan empat rakaat pada dua rakaat dan dua empat sujud.[109]

Cara Pelaksanaan Shalat gerhana

Hadits Nomor: 2840

[٢٨٤٠] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا

[109] *Takhrij* hadits ini telah dijelaskan pada no. 2831.

ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، أَنَّ عَمْرَةَ بِنْتَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَتْهُ، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهَا، أَنَّ يَهُودِيَّةً أَتَتْهَا، فَقَالَتْ: أَجَارَكِ اللَّهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ النَّاسَ لَيُفْتَنُونَ فِي الْقَبْرِ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَائِذٌ بِاللَّهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مَخْرَجًا فَخَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَخَرَجْنَا إِلَى الْحُجْرَةِ، وَاجْتَمَعَ إِلَيْنَا النِّسَاءُ، وَأَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ ضَحْوَةً، فَقَامَ يُصَلِّي فَقَامَ قِيَامًا طَوِيْلاً، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ دُونَ رُكُوعِهِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ الثَّانِيَةَ، وَصَنَعَ مِثْلَ ذَلِكَ إِلاَّ أَنَّ رُكُوعَهُ دُونَ الرَّكْعَةِ الْأُولَى، ثُمَّ سَجَدَ وَتَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قَعَدَ

عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: فِيمَا يَقُولُ: إِنَّ النَّاسَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ كَفِتْنَةِ الدَّجَّالِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكُنَّا نَسْمَعُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِتَعَوُّذٍ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ.

2840. Abdullah bin Muhammad bin Salam mengabarkan kepada kami, di Baitul Maqdis, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Said, bahwa Amrah binti Abdurrahman menceritakan kepadanya; bahwa Aisyah menceritakan kepadanya, bahwa seorang perempuan Yahudi mendatanginya, lalu dia berkata, "Semoga Allah mengganjarmu dengan adzab kubur" kemudian Aisyah mengatakan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, "Sesungguhnya manusia akan terkena fitnah di dalam kuburnya." Rasulullah ﷺ bersabda, *"Aku berlindung kepada Allah."* Aisyah berkata: Kemudian Nabi ﷺ keluar, dan pada saat itu matahari mengalami gerhana, kemudian kamipun keluar menuju kamar, setelah itu banyak wanita yang berkumpul bersama kami. Rasulullah ﷺ pun berdiri melaksanakan shalat, waktu berdirinya Rasulullah sangat lama, kemudian beliau ruku, lalu mengangkat kepala beliau, kemudian beliau berdiri dengan jangka waktu yang tidak sama dengan yang pertama, lalu ruku dengan jangka waktu yang tidak sama dengan yang pertama, setelah itu beliau sujud. Kemudian beliau berdiri untuk kedua kali, dan yang beliau lakukan adalah sama dengan yang sebelumnya, kecuali jang jangka waktu ruku tidak sama dengan yang sebelumnya, setelah itu beliau duduk, dan matahari pun muncul. Ketika beliau berlalu, beliau duduk di atas mimbar, kemudian beliau berucap, "*Sesungguhnya manusia akan mendapatkan fitnah di dalam kubur mereka seperti fitnah*

Dajjal." Lalu Aisyah berkata. "Kami mendengar hal itu lagi yang karenanya berlindung dari fitnah kubur."[110]

Penjelasan tentang Pada rakaat pertama dan kedua pada pelaksanaan shalat gerhana hendaknya bacaan surahnya berbeda antara satu dengan yang lain

Hadits Nomor: 2841

[٢٨٤١] أَخْبَرَنَا. الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حِبَّانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ:

---

[110] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

HR. Malik (1/187-188, pembahasan: Gerhana); Al Bukhari (1049 dan 1050, pembahasan: Gerhana, bab: Berlindung dari adzab kubur saat shalat gerhana; no. 1055 dan 1056, bab: Shalat Kusuf di masjid); dan Al Baghawi (1141), dari jalur Yahya bin Said.

HR. An-Nasa`i (3/133-134, pembahasan: Gerhana, bab: Bentuk shalat gerhana menurut Aisyah), dari jalur Muhammad bin Salamah, dari Ibnu Wahab.

HR. Ahmad (6/53) dan An-Nasa`i (3/134-135) dari jalur Yahya bin Said al Anshari.

HR. Muslim (903, pembahasan: Gerhana, bab: Menyebutkan tentang adzab kubur saat shalat gerhana, dari jalur Sulaiman bin Bilal); Ad-Darimi (1/359) dari jalur Hammad bin Zaid); Muslim (903); dan Ibnu Khuzaimah (1378 dan 1390), tiga diantaranya dari jalur Sufyan dan Al Bukhari (1064)

Redaksinya عائذ به diriwayatkan dengan harakat *dhammah* dan *fathah*, juga menyimpan *taqdir rafa'* (penj: istilah untuk nahwu), jika ditulis maka أنا عائذ بالله, adapun dengan nasab, maka posisinya menjadi *masdar*, seperti أستعيذ استعاذة بالله atau menunjukkan penguat pengganti posisi *masdar* dan *amil*-nya dihilangkan.

Lihatlah (2842, 2842, 2845, dan 2846).

انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَقَرَأَ بِسُورَةٍ طَوِيلَةٍ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَافْتَتَحَ بِسُورَةٍ أُخْرَى، حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهَا رَكَعَ ثَانِيَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَسَجَدَ، ثُمَّ قَامَ إِلَى الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَقَرَأَ أَيْضًا بِسُورَةٍ، وَقَامَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ دُونَ الأَوَّلِ، ثُمَّ سَجَدَ فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ تُوعَدُونَهُ إِلاَّ وَقَدْ رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي هَذَا، وَلَقَدْ رَأَيْتُمُونِي أُرِيدُ أَنْ آخُذَ قِطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي أَتَقَدَّمُ، وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ، وَرَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ لُحَيٍّ وَهُوَ الَّذِي سَيَّبَ السَّوَائِبَ.

2841. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hibban bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata:

Abdullah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Terjadi gerhana matahari pada zaman Rasulullah, lalu beliau melaksanakan shalat. Beliau membaca surah yang panjang. Lalu, ruku dengan ruku yang sama dengan berdirinya, kemudian mengangkat kepala. Lalu beliau membaca surah yang lainnya, dan ketika selesai darinya beliau ruku untuk kedua kalinya, kemudian beliau mengangkat kepala dan bersujud. Setelah itu beliau berdiri pada rakaat kedua, lalu beliau membaca satu surah yang tidak sama dengan surah pertama, lalu ruku, dan rukunya kali ini juga tidak selama yang pertama, lalu sujud, dan ketika mengangkat kepala dari sujud beliau bersabda, "*Tidaklah ada sesuatupun yang dijanjikan kepadaku kecuali aku telah melihat semuanya dari tempatku ini, dan aku melihat setandan buah surga, dan ketika aku melihatnya, aku bergerak maju. Dan aku benar-benar telah melihat Jahannam menjilat-jilat, dan ketika melihatnya, aku bergerak mundur, dan aku melihat Amr bin Luhai',*[111] *dia adalah orang tua yang beruban.*"[112]

---

[111] Dalam *Al Ihsan* kata tersebut berubah menjadi يحيى, juga disebutkan dalam beberapa sumber periwayatan.

[112] *Sanad*-nya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abdullah adalah Ibnu Mubarak, sementara Yunus adalah Ibnu Yazid Al Aili.

HR. Al Bukhari (1212, pembahasan: Yang dikerjakan dalam shalat gerhana) dari jalur Muhammad bin Muqatil, dari Abdillah.

HR. Muslim (901, pembahasan: Gerhana); An-Nasa`i (3/130-132, pembahasan: Gerhana);. Ad-Daraquthni (2/63); Abu Daud (1180, pembahasan: Shalat, bab: Pendapat bahwa shalat gerhana adalah empat rakaat, dari jalur Muhammad bin Salamah Al Muradi); dan Muslim (901, dari jalur Hirmalah bin Yahya, keduanya meriwayatkan dari Abdullah bin Wahab, dari Yunus).

HR. Al Bukhari (4624, pembahasan: *At-Tafsir,* bab: Tafsir ayat Allah: مَا جَعَلَ ٱللَّهُ مِنۢ بَحِيرَةٖ وَلَا سَآئِبَةٖ وَلَا حَامٖ ﴿١٠٣﴾, dari jalur Hassan bin Ibrahim, dari Yunus).

Kata السائبة memiliki arti binantang melata yang tak terurus, yang menjadi sesembahan untuk berhala, tidak ada ada yang menjaganya, tidak ada airnya, dan tidak pula ditumpangi.

Lihat hadits no. 2840, 2842, 2845, dan 2846.

Penjelasan tentang Orang yang melaksanakan shalat gerhana hendaklah menyempurnakan shalatnya dengan tasyahhud dan salam

Hadits Nomor: 2842

[٢٨٤٢] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَمِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ الزُّهْرِيَّ، عَنْ سُنَّةِ صَلَاةِ الْكُسُوفِ فَقَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً فَنَادَى أَنَّ الصَّلَاةَ جَامِعَةٌ، فَاجْتَمَعَ النَّاسَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً مِثْلَ قِيَامِهِ أَوْ أَطْوَلَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ

أَدْنَى مِنَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، وَهُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ سُجُودًا طَوِيلاً وَهُوَ أَدْنَى مِنْ رُكُوعِهِ أَوْ أَطْوَلُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ وَسَجَدَ، ثُمَّ كَبَّرَ فَقَامَ، فَقَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً هُوَ أَدْنَى مِنَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً هِيَ أَدْنَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى فِي الْقِيَامِ الثَّانِي، ثُمَّ كَبَّرَ فَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَسَجَدَ أَدْنَى مِنْ سُجُودِهِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ تَشَهَّدَ، ثُمَّ سَلَّمَ، وَقَامَ فِيهِمْ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ

أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّهُمَا آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِنْ خُسِفَ بِهِمَا أَوْ بِأَحَدِهِمَا فَافْزَعُوا إِلَى اللهِ وَالصَّلاَةِ.

2842. Amr bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Utsman Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Namr, bahwa dia pernah bertanya tentang shalat sunah gerhana, lalu dia berkata: Urwah bin Az-Zubair pernah mengabarkan kepadaku dari Aisyah, dia berkata: Terjadi gerhana matahari pada masa hidup Rasulullah. Kemudian beliau memerintahkan seseorang menyerukan "*ash-shalaatu jaami'ah*", kemudian orang-orang berkumpul dan melaksanakan shalat bersama Rasulullah ﷺ, lalu beliau bertakbir, lalu membaca ayat dengan bacaan yang panjang, bertakbir, kemudian ruku dengan ruku yang panjang, seperti panjangnya beliau berdiri atau lebih dari itu. Setelah itu mengangkat kepalanya seraya mengucapkan, *"Sami'allaahu liman hamidah"*. Lantas berdiri lagi yan lebih pendek daripada berdirinya yang pertama. Kemudian beliau bertakbir, lalu ruku dengan jangka waktu yang panjang, tetapi lebih pendek dari ruku yang pertama, setelah itu mengangkat kepala, lalu mengucapkan "*sami'allaahu liman Hamidah, rabbana wa lakal hamdu*". Lalu bertakbir, kemudian sujud dengan jangka waktu yang lebih pendek dari rukunya, atau lebih lama. Beliau lalu bertakbir, kemudian mengangkat kepala beliau, lalu bertakbir dan sujud. Kemudian bertakbir, lalu berdiri. Beliau lalu membaca ayat dengan bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari bacaan pada rakaat pertama, lalu bertakbir, kemudian ruku dengan jangka waktu yang lama, namun lebih pendek waktunya daripada ruku pertama, lalu mengangkat kepala, kemudian mengucapkan "*samiallaahu liman hamidah*". Beliau lalu membaca ayat dengan bacaan yang panjang, namun lebih pendek dari bacaan pertama pada rakaat kedua, lalu bertakbir, lalu ruku dengan jangka waktu yang

lama, yang tidak sama dengan ruku yang pertama, lalu bertakbir, kemudian mengangkat kepala, lalu beliau mengucapkan "*sami'allaahu liman hamidah*". Beliau kemudian bertakbir, lalu sujud yang tidak selama sujud pertama, lalu mengangkat kepala, lalu bertasyahhud, kemudian salam. Setelah itu beliau berdiri, bertahmid, dan memuji Allah, lalu bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda (kebesaran) Allah yang Dia tampakkan kepada hamba-hamba-Nya. Keduanya tidak menjadi gerhana karena meninggalnya seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang. Apabila kamu melihatnya maka bersegeralah melakukan shalat."*

Az-Zuhri berkata: Aku berkata kepada Urwah, "Demi Allah, Saudaramu ini, Abdullah, tidak berbuat apa-apa saat terjadi gerhana di Madinah, dan dia tidak melaksanakan shalat kecuali dua rakaat, seperti shalat Subuh." Dia berkata, "Ya, seperti itulah yang dia lakukan, dia telah menyalahi Sunnah."[113]

---

[113] Amr bin Ustman: dia jujur.

Abu Daud, An-Nasa`i, dan Ibnu Majah meriwayatkan darinya. Para perawinya termasuk perawi Asy-Syaikhani.

HR. An-Nasa`i (3/127, pembahasan: Gerhana, bab: Perintah untuk berseru guna melaksanakan shalat gerhana); Abu Daud (1190, pembahasan: Shalat); dan Ad-Daraquthni (2/62-63) dari jalur Amr bin Utsman.

HR. Al Bukhari (1065-1066, pembahasan: Gerhana, bab: Mengeraskan suara bacaan saat shalat gerhana); dan Al Baghawi (1146) dari jalur Al Walid bin Muslim.

HR. Muslim (901, pembahasan: Gerhana, bab: Shalat gerhana).

HR. Al Bukhari (1046, pembahasan: Gerhana, bab: Khutbah Imam saat shalat gerhana); Ibnu Majah (1263, pembahasan: Mendirikan shalat); Al Baghawi (1143), Ibnu Khuzaimah (1387) dari jalur Yunus bin Yazid.

HR. Al Bukhari (1043 dan 1047; 3203, pembahasan: Awal mula penciptaan, dari jalur Aqil).

HR. Al Bukhari (1058, pembahasan: Gerhana, bab: Matahari tidak mengalami gerhana karena meninggal atau hidupnya seseorang); Ahmad (6/168); Ibnu Khuzaimah (1398); At-Tirmidzi (561, dari jalur Ma'mar); Ahmad (6/76, dari jalur Sulaiman bin Katsir; 6/87, dari jalur Syuaib); Ibnu Khuzaimah (1379, dari jalur Sufyan bin Husain); dan Ibnu Majah (1379), enam darinya meriwayatkan dari Az-Zuhri.

Lihat hadits no. 2840, 2841, 2845, dan 2846.

Cara Kedua Pelaksanaan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2843

[٢٨٤٣] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ قِيَامِهِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ دُونَ قِيَامِهِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَامَ، فَرَكَعَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ قَامَ فِيهِنَّ دُونَ قِيَامِهِ الأَوْلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَهُمَا

آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفَهُمَا فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ.

2843. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dari Atha bin Abu Rabah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Pernah terjadi gerhana pada masa Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat, beliau lama berdiri, lalu ruku, kemudian mengangkat kepala, kemudian beliau berdiri tidak selama yang pertama, lalu ruku, kemudian mengangkat kepala, kemudian beliau berdiri tidak selama yang pertama, lalu ruku sebanyak tiga kali, lalu sujud, kemudian mengangkat kepala, lalu berdiri, setelah itu ruku tiga kali. Jangka waktu berdiri beliau tidak sama antara yang satu dengan yang pertama. Kemudian beliau sujud, lalu berlalu. Setelah itu matahari muncul, dan beliau bersabda, "*Sesungguhnya matahari dan bulan tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang, dan tidak pula karena hidupnya. Keduanya adalah salah satu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Jika kalian melihatnya maka shalatlah hingga matahari muncul kembali.*[114]

[114] *Sanad* hadits ini *shahih*, menurut atandar Muslim. Lihat hadits sesudahnya.

Tata-Cara Pelaksanaan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2844

[٢٨٤٤] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ أَبِي سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَلِكَ يَوْمَ مَاتَ فِيهِ إِبْرَاهِيمُ، فَقَالَ النَّاسُ: إِنَّمَا انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ، فَقَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالنَّاسِ سِتَّ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، كَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ، فَأَطَالَ الْقِرَاءَةَ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَامَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَرَأَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَرَأَ دُونَ الْقِرَاءَةِ الثَّانِيَةِ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِمَّا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ قَامَ

فَصَلَّى ثَلاثَ رَكَعَاتٍ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ لَيْسَ فِيهَا رَكْعَةٌ إِلاَّ الَّتِي قَبْلَهَا أَطْوَلُ مِنَ الَّتِي بَعْدَهَا إِلاَّ أَنَّ رُكُوعَهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، ثُمَّ تَأَخَّرَ فِي صَلاَتِهِ، فَتَأَخَّرَتِ الصُّفُوفُ مَعَهُ، ثُمَّ تَقَدَّمَ، فَتَقَدَّمْتُ الصُّفُوفُ مَعَهُ فَقَضَى الصَّلاَةَ وَقَدْ أَضَاءَتِ الشَّمْسُ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَنْكَسِفَانِ لِمَوْتِ بَشَرٍ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ فَصَلُّوا حَتَّى يَنْجَلِيَ.

2844. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Abu Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Atha menceritakan kepada kami dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Matahari pernah mengalami gerhana pada masa Rasulullah, dan hal itu terjadi pada saat kematian Ibrahim, sehingga orang-orang berkata, "Matahari gerhana karena kematian Ibrahim." Nabi ﷺ lalu berdiri melaksanakan shalat dengan banyak orang sebanyak enam rakaat dan empat sujud, beliau bertakbir kemudian membaca surah, beliau memilih surat yang panjang, lalu ruku dengan jangka waktu yang sama saat berdiri, kemudian mengangkat kepala, lalu membaca surah yang tidak sama dengan bacaan pertama. Setelah itu beliau ruku, lalu mengangkat kepala,

kemudian membaca surah yang tidak sama dengan bacaan kedua, lalu ruku sepanjang bacaan surah yang dibaca. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu sujud dua kali, kemudian berdiri. Setelah itu beliau melaksanakan shalat tiga rakaat sebelum bersujud, dan tidak ada ruku kecuali sebelumnya lebih panjang dari yang setelahnya, dan hal itu sepadan dengan saat berdirinya beliau. Kemudian beliau bergerak mundur dalam shalatnya, dan barisan di belakangnya pun ikut mundur, lalu beliau bergerak maju, kemudian barisan belakang beliau pun ikut maju.

Setelah beliau selesai melaksanakan shalat, beliau bersabda, "*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah, dan tidak akan mengalami gerhana karena kematian manusia. Jika kalian melihatnya sedikit saja, maka laksanakanlah shalat hingga muncul kembali.*"[115]

---

115 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Dijelaskan dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (no. 1386).

HR. Ahmad (3/217-218) dan Abu Daud (1178, pembahasan: Shalat, bab: Pendapat yang mengatakan bahwa shalat gerhana adalah empat rakaat) dari jalur Yahya.

HR. Muslim (904/10, pembahasan: Gerhana, bab: Surga dan neraka ditampakkan kepada Nabi ﷺ saat shalat gerhana matahari) dari jalur Abdullah bin Namir, dari Abdul Malik.

HR. Ahmad (3/374 dan 382); Muslim (904); Abu Awwanah (2/372-373); Abu Daud (1179); An-Nasa`i (3/136); Ath-Thayalisi (1754); Ibnu Khuzaimah (1380 dan 1381); Al Baihaqi (3/324) dari beberapa jalur dari Hisyam Ad- Dastuwai, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah.

Disunnahkan Memperbanyak Takbir dan Sedekah saat akan Melaksanakan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2845

[٢٨٤٥] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ الطَّائِيُّ، بِمَنْبِجَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّاسِ، فَقَامَ وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَطَالَ الرُّكُوعَ، ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ فَسَجَدَ، ثُمَّ فَعَلَ فِي الرَّكْعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ مَا فَعَلَ فِي الْأُولَى، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدِ انْجَلَتِ الشَّمْسُ، فَخَطَبَ النَّاسَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرِ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَخْسِفَانِ

لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْعُوا اللهَ وَكَبِّرُوا وَتَصَدَّقُوا. وَقَالَ: يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاللهِ مَا مِنْ أَحَدٍ أَغْيَرُ مِنَ اللهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ وَاللهِ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً، وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

2845. Umar bin Said bin Sinan Ath-Tha`i mengabarkan kepada kami di Manbaj, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dia berkata, "Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah ﷺ, lalu beliau mengerjakan shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri dan memanjangkan waktu berdiri, lalu ruku dan memanjangkannya. Kemudian beliau berdiri dan memanjangkannya —berdiri yang kedua ini tidak selama berdiri pertama—. Setelah itu beliau ruku dan memanjangkan ruku, dan rukunya ini lebih pendek dari ruku pertama. Selanjutnya beliau sujud dan memanjangkannya. Kemudian mengerjakan pada rakaat kedua seperti apa yang beliau kerjakan pada rakaat pertama. Setelah itu beliau berbalik, sedangkan matahari telah muncul. Beliau lalu memberikan khutbah kepada orang-orang. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah. Setelah itu beliau bersabda, *'Sesungguhnya matahari dan bulan merupakan dua (tanda) dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang dan tidak juga karena kehidupan seseorang. Oleh karena itu, jika kalian melihat hal tersebut maka berdoalah kepada Allah, bertakbir, shalat, dan bersedekah'.* Setelah itu beliau bersabda, *'Wahai umat Muhammad, demi Allah, tidak ada orang yang lebih*

cemburu dari Allah jika hamba-Nya berzina. Wahai umat Muhammad, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis'."[116]

Sabda Nabi ﷺ, *"Berdoalah Kalian kepada Allah, Bertakbir serta Bersedekahlah Kalian."* Maksudnya yaitu Shalatlah

Hadits Nomor: 2846

[٢٨٤٦] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَبَّانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: انْكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ جِدًّا، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ

---

116 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Dalam *Al Muwaththa'* (1/186) hadits ini dijelaskan dalam bab gerhana, dari jalurnya adalah Al Bukhari (1044); Muslim (901, pembahasan: Gerhana); An-Nasa`i (3/132-133, dari Aisyah); Abu Daud (1191, pembahasan: Shalat); Ad-Darimi (1/360); dan Al Baghawi (1142).

Redaksi dari Abu Daud dan Ad-Darimi diriwayatkan secara singkat.

HR. Ahmad (6/164, dari jalur Abdullah bin Numair); Ibnu Khuzaimah (1395, dari jalur Muhammad bin Bisyr); Al Bukhari (1058, dari jalur Ma'mar), tiga diantaranya dari jalur Hisyam. Sementara itu, Al Bukhari tidak meriwayatkan bagian akhir dari hadits tersebut.

Lihat hadits no. 2840, 2841, 2842, dan 2846.

جدًّا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ انْحَدَرَ بالسُّجُودِ، فَسَجَدَ، ثُمَّ قَامَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَانْحَدَرَ بالسُّجُودِ فَسَجَدَ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لاَ يَنْخَسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَصَلُّوا وَتَصَدَّقُوا وَكَبِّرُوا. يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ إِنْ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللهِ أَنْ يَزْنِيَ عَبْدُهُ أَوْ تَزْنِيَ أَمَتُهُ، يَا أُمَّةَ مُحَمَّدٍ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا.

2846. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hibban bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami dari bapaknya, dari Aisyah, dia berkata: Pernah terjadi gerhana matahari pada masa Rasulullah ﷺ, lalu beliau mengerjakan shalat bersama orang-orang. Beliau berdiri dan memanjangkan waktu berdiri, lalu ruku dan memanjangkannya. Kemudian beliau berdiri dan memanjangkannya —berdiri yang kedua ini tidak selama berdiri pertama—. Setelah itu beliau ruku dan memanjangkan ruku, dan rukunya ini lebih pendek dari ruku pertama. Selanjutnya beliau sujud dan memanjangkannya. Kemudian beliau mengerjakan rakaat kedua seperti yang beliau kerjakan pada rakaat pertama. Setelah itu beliau berbalik sedangkan matahari telah muncul. Beliau kemudian memberikan khutbah kepada orang-orang. Beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah, setelah itu bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan itu merupakan dua (tanda) dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian seseorang dan tidak juga karena kehidupan seseorang. Oleh karena itu, jika kalian melihat hal tersebut maka berdoalah kepada Allah, bertakbir, shalat, dan bersedekah."* Setelah itu beliau bersabda, *"Wahai umat Muhammad, demi Allah, tidak ada orang yang lebih cemburu dari Allah, jika hamba-Nya, laki-laki atau perempuan berzina. Wahai umat Muhammad, seandainya kalian mengetahui apa yang aku ketahui, niscaya kalian akan sedikit tertawa dan banyak menangis."*[117]

---

[117] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani. Abdullah adalah Ibnu Al Mubarak.

Hadits ini telah disebutkan sebelumnya, lihat kembali 2840, 2841, dan 2842.

Disunnahkan Beristighfar saat Melihat Gerhana Bulan

Hadits Nomor: 2847

[٢٨٤٧] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ بُرَيْدٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ زَمَنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ فَزِعًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْآيَاتُ الَّتِي يُرْسِلُ اللهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنَّ اللهُ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ.

2847. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musa bin Abdurrahman Al Masruqi berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Buraidah, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, dia berkata: Matahari pernah gerhana pada masa Rasulullah ﷺ, kemudian beliau berdiri dengan segera, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya ini adalah tanda-tanda kekuasaan Allah yang dikirimkan bukan karena kematian seseorang atau karena kehidupan seseorang, namun Allah mengirimkannya untuk menakuti para hamba-Nya. Jika kalian*

melihatnya dari hal tersebut, maka bersegeralah berdzikir dan beristighfar kepada-Nya."[118]

Abu Hatim berkata: Sabda Nabi ﷺ, *"Bersegeralah untuk berdzikir kepada-Nya"* maksudnya yaitu bersegeralah pergi melaksanakan shalat gerhana, karena shalat dinamai juga dengan dzikir, atau karena di dalamnya terdapat dzikir kepada Allah.

Jika Seseorang telah Melaksanakan Shalat Gerhana, kemudian Matahari atau Bulan Terlihat Jelas, Hendaklah Menyempurnakan Sisa Shalatnya sebagaimana Shalat Biasa, Tidak Seperti Shalat Gerhana.

Hadits Nomor: 2848

[٢٨٤٨] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ حَيَّانَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنْتُ أَرْمِي بِأَسْهُمٍ بِالْمَدِينَةِ، إِذْ خَسَفَتْ فَنَبَذْتُهَا، فَقُلْتُ: وَاللهِ لأَنْظُرَنَّ مَا

---

[118] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Musa bin Abdurrahman Al Masruqi termasuk *tsiqah*, jalur ke atas riwayat ini adalah jalur As-Syaikhani.

Riwayat ini disebutkan dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1371). Pembahasan tentang ini telah berlalu (2836).

يُحَدِّثُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ. قَالَ: فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَائِمٌ فِي الصَّلَاةِ رَافِعٌ يَدَيْهِ، قَالَ: فَجَعَلَ يُسَبِّحُ، وَيَحْمَدُ، وَيُكَبِّرُ، وَيُهَلِّلُ، وَيَدْعُو، حَتَّى حَسَرَ، فَلَمَّا حَسَرَ عَنْهَا قَرَأَ سُورَتَيْنِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

2848. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la bin Abdul A'la dari Al Jurairi, dari Hayyan bin Umair, dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata: Aku pernah melempar panah saat berada di Madinah, lalu tiba-tiba terjadi gerhana, maka aku menyarungkannya kembali, dan aku katakan, "Demi Allah, aku melihat apa yang dilakukan oleh Rasulullah ﷺ saat terjadi gerhana matahari."

Dia berkata: Aku pun mendatangi beliau yang saat itu sedang berdiri mengangkat tangannya. Beliau bertasbih, bertahmid, bertakbir, bertahlil, dan berdoa hingga cuaca gelap. Ketika cuaca tidak cerah, beliau membaca dua rakaat dan shalat dua rakaat.[119]

---

[119] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Al Jariri adalah Said bin Iyas Al Jariri, Abdul A'la bin Abdul A'la meriwayatkan darinya, sebagaimana disebutkan dalam *Musnad Ibnu Abu Syaibah* (2/469). Di dalamnya ada perubahan kata حيان menjadi حسان.

HR. Muslim (913, pembahasan: Gerhana, bab: Seruan untuk shalat gerhana; *Ash-Shalat Jamiah,* dari jalur Abu Bakr bin Abu Syaibah).

HR. Muslim (913); Abu Daud (1195, pembahasan: Shalat, bab: Pendapat yang mengatakan bahwa shalat gerhana adalah dua rakaat, dari jalur Bisyr bin Al Mufadhal); Muslim (913); Al Hakim (1/329, dari jalur Aalim bin Nuh); Ahmad (5/61, dari jalur Ismail bin Ibrahim); An-Nasa`i (3/124-125, pembahasan: Gerhana, bab: Tasbih,

Dibolehkan Melaksanakan Shalat Gerhana dengan Mengeraskan Bacaan Shalatnya

Hadits Nomor: 2849

[٢٨٤٩] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَمِرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ فِي صَلاَةِ الْكُسُوفِ.

2849. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Namir, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ mengeraskan suara bacaan pada shalat gerhana matahari.[120]

---

takbir, dan berdoa saat terjadi gerhana, dari jalur Wahib), empat diantaranya meriwayatkan dari jalur Al Jariri.

Kata نبلنا memiliki makna "saya memegang anak panah di tanganku, lalu saya melemparkannya".

Kata حسر memiliki arti "dibuka dan dicondongkan".

[120] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. An-Nasa`i (3/148, pembahasan: Gerhana, bab: Mengeraskan bacaan pada shalat gerhana, dari jalur Ishaq bin Ibrahim).

HR. Al Bukhari (1065, pembahasan: Gerhana, bab: Mengeraskan bacaan pada shalat gerhana); Muslim (901, pembahasan: Shalat gerhana); dan Al Baghawi (1146), dari jalur Muhammad bin Mahran, dari Walid.

HR. Ahmad (6/65, dari jalur Uqail bin Khalid); Abu Daud (188, pembahasan: Shalat, bab: Bacaan pada shalat gerhana, dari jalur Al Auza'i); At-Tirmidzi (563,

Hendaknya Mengeraskan Bacaan Shalat Gerhana

Hadits Nomor: 2850

[٢٨٥٠] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَمِرٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ، وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ، وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ.

2850. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Namir, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Gerhana matahari pernah terjadi pada masa Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah melaksanakan shalat bersama para sahabat dengan empat ruku dalam dua rakaat, dan empat sujud. Beliau mengeraskan bacaan ayatnya.[121]

---

pembahasan: Shalat, dari jalur Sufyan bin Husain), tiga diantaranya diriwayatkan oleh Az-Zuhri.

[121] *Sanad*-nya *shahih*. Keterangan tentang hadits ini ada dalam pembahasan tentang sebelumnya.

Khabar yang Meragukan Bahwa Bacaan Shalat Gerhana Matahari Tidak Harus Dikeraskan

Hadits Nomor: 2851

[٢٨٥١] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ الْعَبْدِيِّ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْكُسُوفِ لاَ نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا.

2851. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Usman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Al Aswad bin Qais Al Abdi dari Tsa'labah bin Ibad, dari Samurah, dia berkata: Kami pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah ﷺ saat terjadi gerhana, dan kami tidak mendengar suara bacaan beliau.[122]

---

[122] *Sanad* hadits ini *dhaif*. Tsa'labah bin Ibad: Tidak meriwayatkan hadits ini kecuali dari jalur Al Aswad bin Qais. Dijelaskan oleh Ibnu Al Madini dalam *Al Majahil*. Demikian pula Ibnu Hazm, Ibnu Al Qathan, dan Adz-Dzahabi mengatakan hal yang sama. Oleh karena itu, At-Tirmidzi menshahihkan hadits ini. Penyusun juga menjelaskannya dalam *Ats-Tsiqat*.

HR. Ahmad (5/19) dan Ibnu Majah (1264, pembahasan: Iqamah shalat) dari jalur Waki.

HR. An-Nasa'i (3/148, pembahasan: *Gerhana*, bab: Tidak mengeraskan bacaan pada shalat gerhana); Ath-Thabrani (7/2796, dari jalur Abu Nu'aim); Ath-Thabrani (6797, dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, keduanya meriwayatkan dari Sufyan.

HR. Ahmad (5/23) dari jalur Salam bin Abu Muthi, dari Al Aswad.

Dalil Bahwa Samurah Tidak Pernah Mendengar dari Nabi ﷺ saat Pelaksanaan Shalat Gerhana karena Dia Berada di Shaf Terakhir

Hadits Nomor: 2852

[٢٨٥٢] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ دُكَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ثَعْلَبَةُ بْنُ عَبَّادٍ الْعَبْدِيُّ، أَنَّهُ شَهِدَ خِطْبَةَ يَوْمًا لِسَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ سَمُرَةُ: بَيْنَا أَنَا يَوْمًا وَغُلَامٌ مِنَ الأَنْصَارِ نَرْمِي غَرَضًا لَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا كَانَتِ الشَّمْسُ قَدْرَ رُمْحَيْنِ -أَوْ ثَلَاثَةٍ- فِي عَيْنِ النَّاظِرِ مِنَ الْأُفُقِ اسْوَدَّتْ، فَقَالَ أَحَدُنَا لِصَاحِبِهِ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى الْمَسْجِدِ فَوَاللهِ لَتُحْدِثَنَّ هَذِهِ الشَّمْسُ لِرَسُولِ اللهِ

Lihat hadits no. 2852 dan 2856.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي أُمَّتِهِ، حَدِيثًا قَالَ: فَدَفَعْنَا

إِلَى الْمَسْجِدِ، فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، وَإِذَا هُوَ بَارِزٌ حِينَ خَرَجَ إِلَى النَّاسِ قَالَ:

فَتَقَدَّمَ، فَصَلَّى بِنَا كَأَطْوَلِ مَا قَامَ بِنَا فِي صَلَاةٍ قَطُّ لَا

نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا، ثُمَّ سَجَدَ كَأَطْوَلِ مَا سَجَدْنَا فِي

صَلَاةٍ قَطُّ لَا نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا، ثُمَّ قَعَدَ فِي الرَّكْعَةِ

الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ. قَالَ: فَوَافَقَ تَجَلِّي الشَّمْسُ جُلُوسَهُ

فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَسَلَّمَ.

2852. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Dukain menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dia berkata: Tsa'labah bin Ibad Al Abdi menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah menyaksikan khutbah Samurah bin Junbah, lalu ia menyebutkan dalam khutbahnya tentang hadits yang datang dari Rasulullah ﷺ, Samurah berkata: Ketika aku dan anak-anak sebayaku dari Anshar bermain lempar panah pada masa Rasulullah ﷺ, hingga pada saat itu kadar matahari hanya dua tombak atau tiga tombak dari sudut panjang orang yang melihatnya ke ufuk, semua gelap. Kemudian salah seorang dari kami berkata kepada temannya yang lain, "Mari kita bergegas ke masjid, demi Allah matahari pernah terjadi sesama hidup

Rasulullah ﷺ dan akan terjadi pada ummat beliau. Dia berkata: Kemudian kamipun bersegera menuju masjid dan bertemu dengan Rasulullah ﷺ, saat itu beliau sedang mengajak manusia untuk shalat. Kemudian Rasulullah maju lalu melaksanakan shalat seperti panjang shalat saat mengimami kami, kami tidak mendengar ada suara bacaan, kemudian beliau sujud seperti sujud yang beliau lakukan bersama kami, dan kami tidak mendengar ada suara, kemudian beliau melaksanakan shalat pada rakaat kedua. Dia berkata: Saat duduk pada rakaat terakhir, matahari pun muncul, lalu beliau mengucapkan salam.[123]

---

[123] *Sanad* hadits ini *dhaif*, karena terdapat Tsa'labah (tidak dikenal).

HR. Al Hakim (1/329–331); Al Baihaqi (3/339) dari jalur Al Fadhl bin Dakyan bin Abu Nuaim.

Al Hakim men-*shahih*-kan hadits ini dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Ini merupakan kesalahan beliau berdua, karena Tsa'labah bin Ibad tidak pernah meriwayatkan hadits dari Asy-Syaikahini atau salah satu dari keduanya. Oleh karena itu, dia tidak dikenal. Imam Adz-Dzahabi menjelaskan hal ini dalam tema lain dalam *Mustadrak*-nya. Al Hakim meriwayatkan sebagian saja dari hadits (1/334), lalu dia menshahihkannya menurut syarat Asy-Syaikhani, lalu Adz-Dzahabi memberi komentarnya, "Tsa'labah memang tidak dikenal dan belum pernah meriwayatkan hadits apa pun."

HR. Abu Daud (1184, pembahasan: Shalat, bab: Pendapat yang mengatakan bahwa shalat gerhana adalah empat rakaat) dan An-Nasa`i (3/140-141, pembahasan: Gerhana, dari jalur Zuhair. Dijelaskan oleh penyusun dalam (2856) lebih panjang lagi.

Ibnu Khuzaimah (2/327) berkomentar, "Redaksi yang ada dalam riwayat ini, yaitu 'Dia tidak pernah terdengar sesuatupun' dari seseorang. Mengarahkan pada kesimpulan, bahwa riwayat yang diterima adalah yang disampaikan oleh orang lain yang berhubungan dengan berita, bukan oleh orang yang tidak mengatahui."

Aisyah telah meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ mengeraskan bacaannya, maka berita dari Aisyah ini wajib diterima, karena dia hapal suara keras, yang tidak dihapal oleh selainnya. Boleh jadi juga Samrah pada saat itu berada pada barisan shalat yang jauh dari Nabi ﷺ, sehingga tak mendengar suaranya. Dengan demikian, ucapannya "dia tidak mendengar suara" memiliki arti "saya tidak mendengar suara". Orang Arab mengatakan "tidak adanya sesuatu, karena tidak diketahuinya sesuatu pula".

Khabar yang Tidak Jelas, Bahwa Bacaan dalam Shalat Gerhana Tidak Dikeraskan

Hadits Nomor: 2853

[٢٨٥٣] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: خَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالنَّاسُ مَعَهُ، فَقَامَ طَوِيلاً نَحْوًا مِنْ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً، ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ قَامَ قِيَامًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الأَوْلِ، وَرَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلاً وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الأَوْلِ، ثُمَّ سَجَدَ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ

اللهِ، لاَ يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلاَ لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ
ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْنَاكَ
تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا، ثُمَّ رَأَيْنَاكَ تَكَعْكَعْتَ،
فَقَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ -أَوْ أُرِيتُ الْجَنَّةَ-، فَتَنَاوَلْتُ
مِنْهَا عُنْقُودًا، وَلَوْ أَخَذْتُهُ لأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا،
وَرَأَيْتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ مَنْظَرًا قَطُّ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ
أَهْلِهَا النِّسَاءَ. قَالُوا: بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: بِكُفْرِهِنَّ.
قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرْنَ
الإِحْسَانَ، لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ، ثُمَّ رَأَتْ
مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: وَاللهِ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ.

2853. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Zaid[124] bin Aslam, dari Atha bin Yasar, dari Ibnu Abbas, bahwa dia pernah berkata: Matahari pernah gerhana pada masa Rasulullah ﷺ, kemudian Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat yang diikuti oleh orang-orang. Beliau berdiri dalam jangka waktu yang lama, hampir menyerupai panjangnya bacaan surah Al Baqarah, kemudian beliau ruku

[124] Ada perubahan dalam *Al Ihsan* menjadi يزيد

dalam jangka waktu yang lama, lalu mengangkat kepala, kemudian berdiri dalam jangka waktu yang lama pula, (namun) tidak sama dengan panjangnya waktu pada rakaat pertama, kemudian ruku dalam jangka waktu yang lama (namun) tidak seperti pada ruku pertama, lalu sujud, setelah itu berdiri dalam jangka waktu yang lama, (namun) tidak sama dengan waktu berdiri yang pertama. Beliau lalu ruku dalam jangka waktu yang lama, (namun) tidak seperti para ruku pertama, kemudian berdiri dalam jangka waktu yang lama pula, (namun) tidak sama dengan panjangnya waktu pada rakaat pertama, kemudian beliau ruku dalam jangka waktu yang lama, (namun) tidak seperti pada ruku pertama, lalu beliau sujud. Setelah itu beliau berlalu saat matahari telah nampak.

Setelah semua itu, beliau bersabda, *"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua tanda dari tanda-tanda kekuasaan Allah. Keduanya (gerhana) tidak karena kematian seseorang dan tidak pula karena hidupnya seseorang. Jika kalian melihatnya maka berdzikirlah kepada Allah."*

Orang-orang pun berkata, "Wahai Rasulullah, aku pernah melihat engkau mengambil sesuatu dari tempat engkau ini, dan kami juga pernah melihat engkau mundur dari tempat engkau?" Beliau bersabda, *"Aku pernah melihat surga, atau surga pernah diperlihatkan kepadaku*[125]*, lalu aku memegangi setangkai buah, yang jika aku mengambilnya maka dapat kalian makan seumur hidup kalian. Aku juga melihat neraka, dan aku tidak pernah melihat pemandangan yang setara dengannya. Aku juga melihat mayoritas penduduknya adalah wanita."* Mereka lalu berkata, "Apa sebabnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Kekufuran mereka.*" Dikatakan, "Mereka kufur kepada Allah?" Beliau menjawab, "*Mereka kufur terhadap penghidupan, mereka kufur terhadap kebaikan. Jika kamu berbuat baik kepada salah satu dari*

---

125 Ada perubahan dalam *Al Ihsan* menjadi النار

keduanya, kemudian mereka melihat sesuatu darimu, maka dia akan berkata, 'Demi Allah, aku tidak pernah melihat kebaikan darimu'."[126]

Keharusan Bertobat dan Menyegerakan dalam Hal Ketaatan saat Melihat Gerhana Matahari dan Bulan

Hadits Nomor: 2854

[٢٨٥٤] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نَرَى الْآيَاتِ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرَكَاتٍ، وَأَنْتُمْ تَرَوْنَهَا تَخْوِيفًا.

2854. Abdullah bin Muhammad Al Azdi berkata: Ishaq bin Ibrahim berkata: Muawiyah bin Hisyam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata: Kami pernah melihat tanda-tanda kekuasaan Allah pada zaman Nabi ﷺ sebagai bentuk berkah, dan kalian melihatnya sebagai bentuk kekhawatiran.[127]

[126] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.
Hadits ini telah dijelaskan pada no. 2832.
[127] *Sanad* hadits ini kuat menurut syarat Muslim.

Abu Hatim berkata: Khabar dari Hubaib bin Abu Tsabit, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat gerhana matahari di rumahnya dengan delapan ruku dan empat sujud,[128] tidaklah benar, karena Hubaib tidak pernah mendengar khabar ini dari Thawus.[129]

Sufyan adalah Ats-Tsauri, Ibrahim adalah Ibnu Yazid An-Nakha`i, dan Alqamah adalah Ibnu Al Qais bin Abdullah An-Nakhai.

HR. Ahmad (2/396) dari jalur Muawiyah bin Hisyam.

Diriwayatkan lebih panjang oleh Ahmad (2/460), Al Bukhari (3579, pembahasan: Pekerti, bab: Tanda kenabian); Ad-Darimi (1/14-15) dari beberapa jalur, dari Israil, dari mansur, dari Ibrahim

128 Dalam catatatan aslinya: Hubaib menceritakan hadits ini dari Thawus, dari Ibnu Abbas.

HR. Muslim dan An-Nasa`i, dari jalur Ismail bin Ilyah, dari Ats-Tsauri, dari Hubaib. Muslim berkomentar pada akhir periwayatannya, "Dari Ali, juga seperti itu juga."

An-Nasa`i mengatakan pada akhir periwayatannya, "Dari Atha'juga seperti itu.

Komentar saya: Hadits ini diriwayatkan Muslim (908, pembahasan: Gerhana); Ahmad (1/225); dan An-Nasa`i (3/128-129, pembahasan: Gerhana, bab: Bagaimana melaksanakan shalat gerhana), dari jalur Ismail bin Ilyah, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hubaib bin Abi Tsabit, dari Thawus, dari Ibnu Abbas.

HR. Ad-Daraquthni (2/64) dari jalur Tsabit bin Muhammad Az-Zahid, dari Sufyan Ats-Tsauri, dengan jalur periwayatan seperti sebelumnya.

HR. Muslim (909); Ahmad (1/346); An-Nasa`i (3/129); Ad-Darimi (1/359); Abu Daud (1183, pembahasan: Shalat, bab: Pendapat yang mengatakan bahwa shalat gerhana adalah empat rakaat); Al Baghawi (1144); dan Ath-Thabrani (11/11019) dari beberapa jalur, dari Yahya bin Said Al Qaththan, dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Hubaib, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dari Nabi ﷺ, bahwa sesungguhnya beliau mengerjakan shalat Kusuf, lalu membaca surah. lalu ruku, lalu membaca surah, lalu ruku, lalu membaca, lalu ruku, kemudian membaca, lalu ruku, lalu sujud, dia berkata, "Gerakan lainnya sama seperti itu."

129 Al Hafizh dalam *At-Talkhish* (2/90) menukil pendapat dari Ibnu Hibban.

Al Baihaqi dalam *Sunan*-nya (3/327), dia berkata: Walaupun Hubaib berstatus *tsiqah,* tapi dia *mudallas,* aku tidak menemukan penuturan riwayat dari Thawus dalam periwayatan ini. Boleh jadi periwayatan haditsnya tidak *tsiqah.* Sulaiman Al Ahwal meriwayatkan dari Tahwus, dari Ibnu Abbas, dari aktivitasnya, bahwa dia melakukan shalat enam rakaat, dalam empat sujud. Masih diperselisihkan berapa jumlah rakaat secara keseluruhan. Akan tetapi, ada sebab lain, yaitu; asingnya riwayat, dia meriwayatkan tidak hanya satu hadits dari Ibnu Abbas "Ada yang empat rakaat, dan empat sujud".

Demikian halnya dengan khabar yang datang dari Ridhwan, bahwa dia pernah melaksanakan shalat gerhana serupa dengan ini.[130]

Perintah untuk Membebaskan Budak saat Melihat Gerhana -Matahari atau Bulan- bagi yang Mampu Melakukannya

Hadits Nomor: 2855

[٢٨٥٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ،

---

130 HR. Ahmad (1/143); Al Baihaqi (3/330) dari beberapa jalur, dari Zuhair, Hasan bin Al Hur menceritakan kepada kami, Al Hakam bin Utbah menceritakan kepada kami, dari Hansy, dari Ali RA, dia berkata: Matahari tertutup, lalu Ali RA. shalat dengan manusia, lalu dia membaca surah Yasin atau lainnya, kemudian dia ruku sebentar —sekitar— bacaan satu surah, lalu dia mengangkat kepalanya, lalu berkata "*Samiallahu liman hamidah*", lalu dia berdiri yang lamanya sekitar satu surah, berdoa dan bertakbir, lalu dia ruku yang lamanya sekitar bacaannya juga, lalu dia mengucapkan "*Samiallahu liman hamidah*", lalu dia berdiri lagi yang lamanya sekitar satu surah, lalu ruku yang lamanya juga sama, sampai dia shalat empat rakaat, lalu dia mengucapkan "*Sami'allahu liman hamidah*", lalu dia sujud, lalu berdiri pada rakaat kedua, setelah itu dia melakukan apa yang dilakukannya pada rakaat pertama, lalu duduk, berdoa, dan mengerjakan hal yang disukai, sampai menunggu matahari muncul.

Mereka menceritakan itu, bahwa Rasulullah melakukan amalan itu.

Hanasy adalah Ibnu Al Mu'tamar, namun dikatakan juga Rabiah Al Kufi.

Ali bin Al Madini berkata: Hanasy bin Rabiah meriwayatkan hadits dari Al Hakam bin Utbah, saya tidak mengenalnya.

Ibnu Abu Hatim berkata: Aku mendengar bapakku berkata: Hanasy bin Al Mu'tamar, menurut saya baik.

Aku berkata: Mereka memprotes periwayatannya, dia berkata: Mereka sebenarnya tidak memperotes periwayatan. Al Bukhari berkata: mereka masih memperdebatkan periwayatannya, sementara An-Nasa`i berkata: hadits ini *dhaif*.

عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَــنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْمُرُ بِالْعَتَاقَةِ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ.

2855. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Muâwiyah bin Amr menceritakan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari Fathimah bin Al Mundzir, dari Asma, dia berkata, "Nabi ﷺ memerintahkan untuk memerdekakan budak saat ada pelaksanaan shalat gerhana."[131]

Pandangan yang Salah tentang Penyebab Terjadinya Gerhana

Hadits Nomor: 2856

---

131 *Sanad* hadits tersebut *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhaini.

Muawiyah bin Amr adalah Ibnu Al Muhallab Al Adzi Al Ma'ni.

Zaidah adalah Zaidah bin Qudamah Ats-Tsaqafi.

HR. Abu Daud (1192, pembahasan: Shalat, bab: Membebaskan budak saat gerhana), dari jalur Abu Khaitsamah Zuhair bin Harb.

HR. Al Hakim (1/331) dan Ahmad (6/345), dari jalur Muawiyah bin Amr.

HR. Al Bukhari (2519, pembahasan: Pembebasan budak); Al Hakim (1/331); Al Baghawi (1147) dari jalur Musa bin Mas'ud; dan Al Bukhari (1054, pembahasan: Gerhana) dari jalur Rabi' bin Yahya, keduanya dari riwayat Zaidah.

HR. Ad-Darimi (1/360), dari jalur Musa bin Mas'ud, dari Zaidah, dari Hisyam, dari Asma.

HR. Al Bukhari (2520); Ahmad (6/345) dari jalur Atstsam bin Ali; Ad-Darimi (1/360); Al Hakim (1/331-332) dari jalur Abdul Aziz bin Muhammad, keduanya dari Hisyam.

[٢٨٥٦] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ هِشَامٍ الْبَزَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ ثَعْلَبَةَ بْنِ عَبَّادٍ، عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ، قَالَ: قَامَ يَوْمًا خَطِيبًا فَذَكَرَ فِي خُطْبَتِهِ، حَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ سَمُرَةُ: بَيْنَا أَنَا وَغُلَامٌ مِنَ الأَنْصَارِ نَرْمِي غَرَضًا لَنَا عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ فَكَانَتْ فِي عَيْنِ النَّاظِرِ قِيدَ رُمْحٍ أَوْ رُمْحَيْنِ اسْوَدَّتْ، فَقَالَ أَحَدُنَا لِصَاحِبِهِ: انْطَلَقَ بِنَا إِلَى مَسْجِدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَاللهِ لَتُحْدِثَنَّ هَذِهِ الشَّمْسُ الْيَوْمَ لِرَسُولِ اللهِ فِي أُمَّتِهِ حَدِيثًا، قَالَ: فَدَفَعْنَا إِلَى الْمَسْجِدِ، فَوَافَقْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ خَرَجَ فَاسْتَقَامَ فَصَلَّى فَقَامَ بِنَا كَأَطْوَلِ مَا قَامَ فِي صَلَاةٍ قَطُّ، لَا نَسْمَعُ لَهُ صَوْتًا، ثُمَّ قَامَ فَفَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ

بِالرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، ثُمَّ جَلَسَ فَوَافَقَ جُلُوسَهُ تَجَلِّي الشَّمْسِ، فَسَلَّمَ وَانْصَرَفَ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَشَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ رَسُولٌ أُذَكِّرُكُمْ بِاللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنِّي قَصَّرْتُ عَنْ شَيْءٍ بِتَبْلِيغِ رِسَالاَتِ رَبِّي لَمَّا أَخْبَرْتُمُونِي، فَقَالَ النَّاسُ: نَشْهَدُ أَنَّكَ قَدْ بَلَّغْتَ رِسَالاَتِ رَبِّكِ، وَنَصَحْتَ لِأُمَّتِكَ، وَقَضَيْتَ الَّذِي عَلَيْكَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا بَعْدُ فَإِنَّ رِجَالًا يَزْعُمُونَ أَنَّ كُسُوفَ هَذِهِ الشَّمْسِ، وَكُسُوفَ هَذَا الْقَمَرِ، وَزَوَالِ هَذِهِ النُّجُومِ عَنْ مَطَالِعِهَا لِمَوْتِ رِجَالٍ عُظَمَاءَ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ، وَإِنَّهُمْ كَذَبُوا، وَلَكِنَّهَا آيَاتُ اللهِ يَعْتَبِرُ بِهَا عِبَادُهُ لِيَنْظُرَ مَنْ يُحَدِّثُ مِنْهُمْ تَوْبَةً، وَإِنِّي وَاللهِ لَقَدْ رَأَيْتُ مَا أَنْتُمْ لاَقُونَ فِي أَمْرِ دُنْيَاكُمْ، وَأَخِرَتِكُمْ مُذْ قُمْتُ أُصَلِّي، وَإِنَّهُ وَاللهِ مَا تَقُومُ السَّاعَةَ

حَتَّى يَخْرُجَ ثَلاثُونَ كَذَّابًا أَحَدُهُمُ الأَعْوَرُ الدَّجَّالُ مَمْسُوحُ عَيْنِ الْيُسْرَى، كَأَنَّهَا عَيْنُ أَبِي تِحْيَى شَيْخٍ مِنَ الأَنْصَارِ، بَيْنَهُ وَبَيْنَ حُجْرَةِ عَائِشَةَ خَشَبَةٌ، وَإِنَّهُ مَتَى يَخْرُجُ، فَإِنَّهُ سَوْفَ يَزْعُمُ أَنَّهُ اللَّهُ، فَمَنْ آمَنَ بِهِ وَصَدَّقَهُ، وَاتَّبَعَهُ، فَلَيْسَ يَنْفَعُهُ عَمَلٌ صَالِحٌ مِنْ عَمَلٍ سَلَفَ، وَإِنَّهُ سَيَظْهَرُ عَلَى الأَرْضِ كُلِّهَا غَيْرَ الْحَرَمِ، وَبَيْتِ الْمَقْدِسِ، وَإِنَّهُ يَسُوقُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَيُحَاصَرُونَ حِصَارًا شَدِيدًا.

2856. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Khalaf bin Hisyam Al Bazzar berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Tsa'labah, dari Samurah bin Jundab, dia berkata: Pada suatu hari dia berkhutbah, lalu dalam khutbahnya dia menyebutkan hadits dari Rasulullah ﷺ, lalu Samurah berkata, "Saat aku dan seorang anak dari Anshar sedang bermain lempar panah pada zaman Rasulullah hingga[132] matahari terbit, saat itu yang nampak hanya ukuran satu atau dua tombak. Salah seorang dari kami berkata, 'Mari kita[133] ke masjid Rasulullah, demi Allah, pasti hari ini sedang terjadi

[132] Dari kalimat "Samurah: *baina*" (Samurah: Saat) sampai kalimat ini, tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, namun tercantum dalam *Al Mawarid* (hal. 597).

[133] Kalimat *"dengan kami"* tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, namun tercantum dalam *Al Mawarid*.

sesuatu terhadap matahari yang akan menimpa ummat' demikian menurut Rasulullah.[134] Kami pun bersegera menuju masjid, lalu kami bertemu Rasulullah ﷺ saat beliau keluar rumah dan membariskan shaf kemudian shalat. Beliau berdiri seperti lamanya shalat yang biasa beliau lakukan. Kami tidak mendengar suara bacaan beliau, kemudian beliau berdiri dan melakukan hal yang sama pada rakaat kedua, lalu beliau duduk, dan bersamaan dengan duduk beliau, matahari telah muncul, lalu beliau pun salam dan berlalu.

Setelah itu beliau bertahmid dan memuji Allah, beliau bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan beliau adalah hamba Allah serta Rasul-Nya. Beliau kemudian bersabda, *'Wahai manusia, sesungguhnya aku adalah manusia yang diutus akan mengingatkan kalian kepada Allah. Jika kalian mengetahui bahwa aku telah memangkas sesuatu yang semestinya risalah Tuhanku ini aku sampaikan, maka bagaimana kalian tidak mengabarkan kepadaku?'* orang-orang berkata, 'Kami bersaksi bahwa engkau telah menyampaikan risalah Tuhanmu, telah menasihati umatmu, serta telah melaksanakan kewajibanmu'.

Sesungguhnya orang-orang menyangka bahwa gerhana matahari dan bulan, serta bergesernya bintang dari peredarannya adalah karena kematian para pembesar penduduk bumi. Mereka telah berbohong, karena kejadian-kejadian tersebut merupakan tanda-tanda kebesaran Allah, Dia hendak memerintahkan para hamba-Nya untuk mengambil *i'tibar*, agar Dia dapat melihat siapa yang akan memperbarui tobatnya, dan aku, demi Allah, telah melihat apa yang kalian dapatkan dari hal-hal yang bersifat duniawi dan ukhrawi semenjak aku melaksanakan shalat. Sesungguhnya, demi Allah, Hari Kiamat tidak akan datang hingga ada tiga puluh orang pembohong yang keluar, salah satunya adalah yang picak, Dajjal, mata sebelah kiri tertutup, seperti

134 Kalimat *"li rasuulillaah"* tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, namun tercantum dalam *Al Mawarid*.

yang dimiliki oleh Abu Tihya,[135] seorang syaikh dari Al Anshar, antara dia dan kamar Aisyah[136] terdapat *khasyabah*[137] kapan pun dia keluar, maka dia menyangka bahwa dia adalah Allah. Siapa pun yang beriman, mempercayai, serta mengikutinya, maka amal shalihnya tidak akan bermanfaat. Dia akan muncul di atas muka bumi ini kecuali tanah haram dan baitul maqdis, sehingga umat muslim berbondong-bondong menuju Baitul Maqdis, kemudian membuat benteng tangguh.

---

[135] Ditegaskan oleh Ibnu Hajar dalam *Al Ishabah* (4/27) dan dibaca dengan *kasrah* pada huruf *ta*`, sukun pada huruf *ha*`, dan *fathah* pada huruf *ya*` "تِحْيَ"

[136] Nama "Aisyah" tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, namun tercantum dalam *Al Mawarid*

[137] Tidak disebutkan dalam *Al Musnad* dan Ath-Thabrani.

Begitu juga dari kalimat "*bainahu*" sampai kalimat "*khusybah*" tidak disebutkan oleh Al Hakim, Al Baihaqi, dan Ibnu Khuzaimah

33. Bab Shalat Istisqa

Disunahkan untuk Meminta agar Didoakan oleh Orang-Orang Shalih dan Melaksanakan Shalat Istisqa saat Kekeringan

Hadits Nomor: 2857

[٢٨٥٧] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلَكَتِ الْمَوَاشِي، وَتَقَطَّعَتِ السُّبُلُ، فَادْعُ اللهَ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَمُطِرْنَا مِنَ الْجُمُعَةِ إِلَى الْجُمُعَةِ، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَهَلَكَتِ الْمَوَاشِي، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلَى

رُءُوسِ الْجِبَالِ، وَالْآكَامِ، وَبُطُونِ الأَوْدِيَةِ، وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ. قَالَ: فَانْجَابَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ انْجِيَابَ الثَّوْبِ

2857. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Syarik bin Abdullah bin Abu Namr, dari Anas bin Malik, dia berkata: Ada seorang lelaki yang datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, harta perbendaharaan telah hancur dan jalan-jalan pun rusak, maka berdoalah kepada Allah." Beliau lalu berdoa. Hujan pun turun dari hari Jum'at hingga Jum'at

Berikutnya seorang lelaki lalu datang kepada Nabi ﷺ dan berkata, "Wahai Rasulullah, rumah-rumah roboh dan harta perbendaharaan hancur." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Ya Allah, kami mohon kepada-Mu untuk menurunkan hujan di pegunungan, hutan-hutan, perbukitan, dan tempat-tempat tumbuhnya pohon."* Kota Madinah pun menjadi kering dari air, seperti keringnya kain"[138]

---

[138] Sanad *shahih* berdasarkan syarat Syaikhain.

Tercantum dalam *Al Muwaththa`* (1/191, pembahasan: *Istisqa*, bab: *Istisqa`*). Melalui jalur sanad-nya.

HR. Asy-Syafi'i(490),

HR. Al Bukhari (1016, pembahasan: *Istisqa`*, bab: Barangsiapa mencukupkan *istisqa* dengan shalat Jum'at; 1017, bab: Doa saat terhalang jalan karena derasnya hujan; 1019, bab: Jika permintaan tolong kepada Imam untuk beristisqa ditolak).

HR. An-Nasa`i (3/154-155, pembahasan: *Istisqa`*, bab: Kapan imam *beristisqa`*) dan Al Baihaqi (3/343).

HR. Al Bukhari melalui jalur Anas bin Iyadh di hadits no. 1013, pembahasan: *Istisqa`* dalam masjid jami'; no. 1014, bab: *Istisqa* saat khutbah Jum'at tanpa menghadap kiblat).

HR. Muslim (897, pembahasan: *Istisqa`*, bab: Doa saat *Istisqa*) dan An-Nasa`i (3/161-163, bab: Dzikir doa).

HR. Al Baghawi (1166), melalui jalur Isma'il bin Ja'far dan An-Nasa`i (3/159-160, pembahasan: Bagaimana mengangkat tangan).

HR. Abu Daud (1175), melalui jalur Sa'id Al Maqburi.

Disunahkan bagi Imam untuk Melaksanakan Shalat Istisqa saat Bumi Dilanda Kekeringan

Hadits Nomor: 2858

[٢٨٥٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، وَعُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَصَاحُوا فَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ قَحِطَ الْمَطَرُ، وَاحْمَرَّ الشَّجَرُ، وَهَلَكَتِ الْبَهَائِمُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَسْقِيَنَا، فَقَالَ: اللَّهُمَّ اسْقِنَا.

HR. Ath-Thahawi (*Syarh Ma'ani Atsar*, 1/322), melalui jalur Sulaiman bin Bilal yang keempat-empatnya berasal dari Syarik dengan *sanad* yang sama.

Kalimat "*akam*" jamak dari "*Akmah,*" Al Khaththabi berkata, "Maksudnya adalah bukit yang besar, dikatakan juga bagian bumi yang tinggi."

Ats-Tsa'labi berkata, "*Akmah* lebih tinggi dari *Rabiah,*" namun dikatakan juga bahwa dia lebih rendah darinya.

Lihat hadits no. 2858 dan 2859.

قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ قَزَعَةً مِنْ سَحَابٍ، قَالَ: فَنَشَأَتْ سَحَابَةٌ، فَانْتَشَرَتْ، ثُمَّ إِنَّهَا مَطَـرَتْ، فَنَزَلَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى، وَانْصَرَفَ فَلَمْ تَزَلْ تُمْطِرُ إِلَى الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى، فَلَمَّا قَامَ النَّبِـيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْطُبُ، صَاحُوا وَقَالُوا: يَا نَبِيَّ اللهِ، تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَانْقَطَعَتِ السُّبُلُ، فَـادْعُ اللهَ يَحْبِسْهَا عَنَّا، قَالَ: فَتَبَسَّمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْـهِ وَسَـلَّمَ، وَقَالَ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا، وَلَا عَلَيْنَا. قَالَ: فَتَقَشَّعَتْ عَـنِ الْمَدِينَةِ فَجَعَلَتْ تُمْطِرُ حَوْلَهَا، وَمَا تَقْطُرُ بِالْمَدِينَـةِ قَطْرَةً، قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ، وَإِنَّهَا لَفِـي مِثْـلِ الإِكْلِيلِ.

2858. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah dan Umar bin Muhahmmad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Umar, dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah berkhutbah pada hari Jum'at,

dan saat itu orang-orang berdiri serta berbicara dengan suara keras, mereka berkata, "Wahai Nabi Allah, kemarau panjang, pepohonan banyak yang kekeringan dan harta perbendaharaan hancur, maka berdoalah kepada Allah agar menurunkan hujan untuk kami." Beliau bersabda, *"Ya Allah, turunkanlah hujan untuk kami."* Saat itu kami tidak melihat ada mendung yang menggulung di langit. Kemudian mendung mulai muncul dan menyebar, lalu setelah itu hujan pun turun. Melihat hal itu Rasulullah ﷺ pun turun dari mimbar untuk melaksanakan shalat, lalu setelah itu itu beliau berlalu. Namun hujan masih terus mengguyur hingga harui Jum'ar berikutnya. Ketika Rasulullah berdiri untuk berkhutbah pada hari Jum'at, orang-orang berteriak berkata, "Wahai Nabi Allah, rumah-rumah kami roboh dan jalan-jalan terputus, maka berdoalah kepada Allah agar menghentikan hujan ini dari kami." Rasulullah ﷺ pun tersenyum, lalu bersabda, *"Ya Allah, jangan engkau timpakan hujan kepada kami, tapi turunkanlah untuk selain kami."* Seketika itu juga hujan berhenti tidak mengguyur Madinah, dan justru turun untuk daerah di sekeliling Madinah.[139]

---

139 Sanad *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Muhammad bin Abdul A'la termasuk orang yang *tsiqah* menurut Muslim, begitupun orang-orang yang berada di atasnya.

Hadits tersebut tercantum dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1423).

HR. An-Nasa`i (3/160-161, pembahasan: *Istisqa*, bab: Dzikir doa), melalui jalur Muhammad bin Abdul A'la dengan *sanad* yang sama.

HR. Al Bukhari (1021, pembahasan: *Istisqa* ', bab: Doa saat turun hujan lebat *"hawalaina wala 'alaina") dan* Muslim (897, pembahasan: *Istisqa* ', bab: Doa istisqa); Abu Ya'la (3334) dari tiga jalur dari Al Mu'tamir, dengan *sanad* yang sama.

HR. Al Bukhari (932, pembahasan: Jum'at, bab: Mengangkat kedua tangan dengan ringkas saat khutbah; 3582, pembahasan: Shalat, bab: Mengangkat kedua tangan saat *istisqa*, melalui jalur Yunus); Muslim (897); Ath-Thahawi (1/322); dan Ahmad (3/194), melalui jalur Sulaiman bin Al Mughirah.

HR. Ahmad (3/271) dan Abu Ya'la (3509), melalui jalur Hammad, ketiganya berasal dari Tsabit dengan *sanad* yang sama.

Lihat hadits no. 2857 dan 2859.

Kalimat "*wa innahu lafii mislil iklil*" berarti awan-awan di sekitar Madinah menjadi seperti lingkaran yang mengelilingi.

Kata *al iklil* berlaku untuk sesuatu yang mengelilingi seperti penyebutan mahkota dengan kata *iklil*, karena dia mengelilingi kepala.

Sebab Tersenyumnya Nabi ﷺ

Hadits Nomor: 2859

[٢٨٥٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْمَقَابِرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَحِطَ الْمَطَرُ عَامًا، فَقَامَ بَعْضُ الْمُسْلِمِينَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ قَحِطَ الْمَطَرُ، وَأَجْدَبَتِ الأَرْضُ، وَهَلَكَ الْمَالُ، قَالَ: فَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَمَا نَرَى فِي السَّمَاءِ سَحَابَةً، فَمَدَّ يَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، يَسْتَسْقِي اللهَ، فَمَا صَلَّيْنَا الْجُمُعَةَ حَتَّى أَهَمَّ الشَّابَّ الْقَرِيبَ الدَّارِ الرُّجُوعُ إِلَى أَهْلِهِ، فَدَامَتْ جُمُعَةً، فَلَمَّا كَانَتِ الْجُمُعَةُ الَّتِي تَلِيهَا قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تَهَدَّمَتِ الْبُيُوتُ، وَاحْتَبَسَ الرُّكْبَانُ، قَالَ: فَتَبَسَّمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، لِسُرْعَةِ مَلاَلَةِ ابْنِ آدَمَ وَقَالَ بِيَدَيْهِ: اللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا، وَلاَ عَلَيْنَا. قَالَ: فَتَكَشَّفَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ.

2859. Muhammad bin Abdurrahman As-Sami mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub Al Maqabiri menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid bin Ath-Thawil mengabarkan kepadaku dari Anas bin Malik, dia berkata: Hujan pernah tidak turun selama satu tahun, maka sebagian kaum muslim berdiri menghampiri Nabi ﷺ, lalu berkata, "Wahai Rasulullah, hujan tidak turun lagi, bumi telah menjadi gersang, dan harta telah hancur." Beliau lalu mengangkat kedua tangannya, namun kami tidak melihat ada mendung di langit. Kemudian beliau mengangkat kedua tangan beliau tinggi hingga kami melihat putih ketiak beliau karena mengharap kepada Allah agar diturunkan hujan. Kami tidak melaksanakan shalat kecuali ada salah seorang dari kami yang rumahnya berdekatan dengan masjid pulang ke rumahnya melihat air telah menggenang hingga Jum'at berikutnya, maka pada hari Jum'at tersebut dia berkata, "Wahai Rasulullah, rumah telah roboh dan hewan tunggangan tidak dapat beroperasi." Rasulullah ﷺ pun tersenyum karena cepatnya respon yang dialami oleh anak Adam. Kemudian beliau berisyarat dengan tangannya, *"Ya Allah, turunkanlah hujan kepada apa yang di sekeliling kami dan jangan kepada kami."* Hujan pun berhenti tidak mengguyur bumi Madinah.[140]

---

[140] Sanad *shahih* berdasarkan syarat Muslim, orang-orang yang terdapat dalam *sanad* tersebut merupakan golongan *tsiqah* menurut Syaikhaini, kecuali Yahya bin Ayub yang hanya *tsiqah* menurut Muslim.

HR. An-Nasa`i (3/165/166, pembahasan: *Istisqa*, bab: Permintaan tolong kepada imam untuk mengangkat hujan jika dikhawatirkan berbahaya.") dan Al Baghawi (1168), melalui jalur Ali bin Hajar dari Ismail dengan *sanad* ini, riwayat keduanya berbunyi "*fatakasysyathot 'anil Madinah*".

Doa yang Dipanjatkan saat Terjadi Kekeringan

Hadits Nomor: 2860

[٢٨٦٠] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا طَاهِرُ بْنُ خَالِدِ بْنِ نِزَارٍ الأَيْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مَبْرُورٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ الأَيْلِيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: شَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

HR. Ahmad (3/104, melalui jalur Ibnu Abi Adi; 3/187), melalui jalur Ubaidah, keduanya berasal dari Hamid dengan *sanad* yang sama).

HR. Al Bukhari (1015, pembahasan: *Istisqa`*, bab: *Istisqa`* di atas mimbar; 6093, pembahasan: Adab, bab: Senyum dan tawa; 6342, pembahasan: Dakwah, bab: Doa tanpa menghadap kiblat) dan Ahmad (3/245 dan 261, melalui jalur Qatadah yang berasal dari Anas).

HR. Al Bukhari (933, pembahasan: Jum'at, bab: Istisqa pada saat khutbah hari Jum'at; 1018, secara ringkas, bab: Pernyataan bahwa Nabi ﷺ *tidak melepas* jubahnya pada saat *istisqa* di hari Jum'at; 1033, bab: Orang yang hujan-hujanan sehingga basah jenggotnya); Muslim (897, pembahasan: Istisqa`, bab: Doa Istisqa); An-Nasa`i (3/166, bab: Imam mengangkat kedua tangannya saat meminta berhenti hujan); Ahmad (3/256); dan Al Baghawi (1167, melalui jalur Al Auza'i yang berasal dari Ishaq bin Abdullah bin Abi Thalhah Al Anshari, dari Anas bin Malik).

HR. Al Bukhari (932, pembahasan: Jum'at, bab: Mengangkat tangan dengan ringkas saat khutbah; 3582, pembahasan: Pekerti, bab: Tanda-tanda kenabian dalam Islam) dan Abu Daud (1174, pembahasan: Shalat, bab: Mengangkat kedua tangan saat Istisqa), melalui jalur Hamad bin Zayd dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas.

HR. Muslim (897), melalui jalur Hafsh bin Ubaid bin Anas dari Anas.

HR. Al Bukhari (1029, bab: Mengangkat tangan bersama imam saat Istisqa`) dan An-Nasa`i (3/160, secara ringkas, bab: Dzikir dan doa), melalui jalur Yahya bin Sa'id dari Anas.

Lihat hadits no. 2857 dan 2858.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَحْطَ الْمَطَرُ، فَأَمَرَ بِالْمِنْبَرِ، فَوُضِعَ لَهُ فِي الْمُصَلَّى، وَوَعَدَ النَّاسَ يَوْمًا يَخْرُجُونَ فِيهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حِينَ بَدَا حَاجِبُ الشَّمْسِ، فَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَيْ عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ شَكَوْتُمْ جَدْبَ جِنَانِكُمْ، وَاحْتِبَاسَ الْمَطَرِ عَنْ إِبَّانِ زَمَانِهِ عَنْكُمْ، وَقَدْ أَمَرَكُمُ اللهُ أَنْ تَدْعُوهُ، وَوَعَدَكُمْ أَنْ يَسْتَجِيبَ لَكُمْ. ثُمَّ قَالَ:

{ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿٢﴾ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَٰلِكِ يَوْمِ ٱلدِّينِ ﴿٤﴾}، لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، تَفْعَلُ مَا تُرِيدُ، اللَّهُمَّ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، الْغَنِيُّ وَنَحْنُ الْفُقَرَاءُ، أَنْزِلْ عَلَيْنَا الْغَيْثَ، وَاجْعَلْ مَا أَنْزَلْتَ لَنَا قُوَّةً، وَبَلاَغًا إِلَى خَيْرٍ. ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى رَأَيْنَا بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ حَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ، وَقَلَبَ

- أَوْ حَوَّلَ رِدَاءَهُ وَهُوَ رَافِعٌ يَدَيْهِ - ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ، وَنَزَلَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَأَنْشَأَ اللهُ سَحَابًا فَرَعَدَتْ، وَأَبْرَقَتْ، وَأَمْطَرَتْ بِإِذْنِ اللهِ، فَلَمْ نَلْبَثْ فِي مَسْجِدِهِ حَتَّى سَالَتِ السُّيُولُ، فَلَمَّا رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَثَقَ

2860. Ahmad bin Yahya bin Zuhair mengabarkan kepada kami, dia berkata: Thahir bin Khalid bin Nizar Al Aili menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Qasim bin Mabrur menceritakan kepada kami dari Yunus bin Yazid Al Aili, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dia berkata: Orang-orang mengadu kepada Rasulullah ﷺ karena lama tidak hujan, kemudian beliau memerintahkan untuk membuatkan mimbar, lalu diletakkan di dalam tempat shalat, beliau berjanji akan keluar bersama mereka untuk urusan ini.

Rasulullah ﷺ lalu keluar ketika langit terlihat mendung, kemudian beliau duduk di atas mimbar, beliau bertahmid dan memuja Allah, kemudian beliau bersabda, *"Allah telah memerintahkan kalian untuk berdoa kepada-Nya, dan Dia berjanji akan mengabulkan permohonan kalian."* Beliau lalu bersabda, *"Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Pemilik Hari Kemudian, tiada tuhan selain Engkau, Engkau berhak melakukan apa yang Engkau kehendaki. Ya Allah, Engkau Allah, tiada tuhan selain Engkau Yang Maha Kaya dan kami adalah fakir, turunkanlah kepada kami hujan dan jadikanlah apa yang Engkau turunkan untuk kami sebagai kekuatan dan sesuatu yang mencukupkan*

menuju kebaikan." Beliau lalu mengangkat kedua tangan beliau ﷺ hingga kami melihat putih ketiaknya, kemudian beliau berbalik dari hadapan orang-orang, kemudian beliau shalat dua rakaat, lalu Allah pun mengirimkan mendung, lalu ada petir, mendung, dan kemudian turun hujan dengan izin Allah. Kami masih tetap ada di dalam masjid beliau hingga ... mengalir, kemudian ketika Rasulullah ﷺ melihat baju kami telah basah,[141] beliau tertawa hingga terlihat gigi gerahamnya, dan beliau bersabda, *"Aku bersaksi bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan aku adalah hamba serta utusan-Nya."*[142]

Keharusan Imam Mengundang Orang-Orang Shalih untuk Melaksanakan Shalat Istisqa

Hadits Nomor: 2861

---

141 Dalam catatan kaki *Al Ihsan*, kata *al-latsaq* dengan harakat yang berarti *al balal* (basah).

142 Sanad-nya *hasan*.

Adz-Dzahabi dalam *Al Mizan* (2/334) berkata tentang Thahir bin Khalid bin Nazzar, "Orang yang dapat dipercaya, namun memiliki hadits yang mungkar."

Ibnu Adi berkata, "Dia memiliki kalimat-kalimat yang asing."

Al Khathib berkata, "Dia orang yang *tsiqah*."

Ad-Daraquthni berkata, "Dia dan ayahnya *tsiqah*."

Selebihnya (dalam *sanad* tersebut) adalah orang-orang yang *tsiqah*.

HR. Abu Daud (1173, pembahasan: Shalat, bab: Mengangkat Kedua Tangan saat Istisqa).

HR. Ath-Thahawi (1/325); Al Hakim (1/328); dan Al Baihaqi (3/349), melalui jalur Harun bin Sa'id Al Aili dari Khalid bin Nazzar dengan *sanad* ini.

Sanad ini di-*shahih*-kan oleh Al Hakim berdasarkan syarat *Syaikhani* dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi! *Syaikhani* tidak mengambil hadits apa pun dari Khalid bin Nazzar dan gurunya.

Abu Daud berkata, "Ini hadits *gharib* yang *sanad*-nya baik."

[٢٨٦١] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ ثُمَامَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانُوا إِذَا قَحَطُوا عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، اسْتَسْقَوْا بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَيَسْتَسْقِي لَهُمْ فَيُسْقَوْنَ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ وَفَاةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي إِمَارَةِ عُمَرَ، قَحَطُوا فَخَرَجَ عُمَرُ بِالْعَبَّاسِ يَسْتَسْقِي بِهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّا كُنَّا إِذَا قَحَطْنَا عَلَى عَهْدِ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاسْتَسْقَيْنَا بِهِ، فَسَقَيْتَنَا وَأَنَا نَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ الْيَوْمَ بِعَمِّ نَبِيِّكَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْقِنَا قَالَ: فَسُقُوا.

2861. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Anshari menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubai menceritakan kepada kami dari Tsumamah, dari Anas, dia berkata: Ketika terjadi kekeringan pada masa Nabi ﷺ, mereka meminta Nabi untuk melaksanakan shalat Istisqa, dan beliau pun melaksanakan shalat Istisqa untuk mereka. Setelah Nabi wafat, tepatnya pada kepemimpinan

Umar, terjadi kekeringan, maka Umar mengajak Al Abbas untuk melaksanakan shalat Istisqa, lalu dia berdoa, "Ya Allah, ketika kami berada pada musim kering di zaman Nabi-Mu ﷺ, kami memohon beliau agar berdoa kepada-Mua, lalu engkau mengabulkannya, dan pada hari ini kami bertawassul kepada-Mu dengan keberadaan paman Nabi-Mu ﷺ." Kemudian hujan pun turun.[143]

---

143 Sanad-nya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari.

Al Anshari berkata, "Dia adalah Abdullah bin Al Mutsanna Al Anshari. Ayahnya adalah Abdullah bin Al Mutsanna yang ditsiqahkan oleh Al Ijli dan At-Tarmidzi, namun Ad-Daraquthni tidak sependapat mengenai ketsiqahannya tersebut."

Ibnu Mu'in, Abu Zur'ah, dan Abu Hatim berpendapat bahwa dia masuk dalam kategori shalih.

An-Nasa`i berpendapat bahwa dia belum termasuk golongan yang dianggap, sebagaimana As-Sajji berpendapat bahwa beliau memiliki nilai *dha'if*, tidak termasuk dalam jajaran ahli hadits dan meriwayatkan hadits-hadits *munkar*.

Al Aqili berpendapat bahwa kebanyakan hadits-hadits riwayat beliau tidak digunakan.

Al Hafizh juga berpendapat bahwa Al Bukhari tidak menggunakan hadits riwayat beliau sebagai dalil kecuali yang diambil dari pamannya yang bernama Tamamah, dan hadits-hadits yang diambil melalui jalur tersebut banyak digunakan oleh Al Bukhari.

HR. Al Bukhari (1010, pembahasan: Istisqa, bab: masyarakat meminta imam jika terpaksa untuk melakukan Istisqa; 3710, pembahasan: Keutamaan sahabat, bab: Al Abbas bin Abdul Muthalib. Dari jalur riwayat tersebut Al Baghawi meriwayatkan hadits (1165) yang diambil dari Al hasan bin Muhammad, dari Muhammad bin Abdullah Al Anshari, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ibnu Khuzaimah (1421) dengan *sanad* yang sama melalui jalur Muhammad bin Yahya dari Al Anshari, dan lafazh haditsnya "Dan kami memintamu untuk melakukan Istisqa pada hari ini demi paman Nabimu."

Al Hafizh berpendapat dalam *Al Fath* (2/497), "Telah dijelaskan oleh Zubair bin Bakkar dalam *Al Ansab* terkait sifat doa yang dipanjatkan oleh Al Abbas dalam kejadian ini. Begitu juga dengan waktu kejadian tersebut."

Beliau meriwayatkan hadits tersebut dengan *sanad* yang dimilikinya, bahwa ketika Al Abbas diminta oleh Umar untuk beristisqa, dia berkata, "Sesungguhnya suatu bala tidak akan turun tanpa adanya dosa, dan tidak akan terangkat kecuali dengan tobat. Pada hari ini kaumku telah datang kepada-Mu melaluiku berdasarkan derajat kekerabatanku dengan Nabi-Mu. Inilah tangan-tangan kami yang penuh dengan dosa, kami serahkan kepada-Mu. Berikanlah ampunan kepada kami dan turunkanlah hujan untuk kami. Setelah itu awan berkumpul seperti tali-tali (yang disimpulkan) hingga akhirnya bumi menjadi basah dan orang-orang dapat hidup kembali."

Dia juga meriwayatkan melalui jalur Daud dari Atha, dari Zaid bin Aslam, dari Ibnu Umar, dia berkata, "Pada saat bencana kekeringan (*'aamur rimadah*) Umar bin Khattab

Shalat Istisqa Sama dengan Shalat Id

Hadits Nomor: 2862

[٢٨٦٢] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي هِشَامُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ كِنَانَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَرْسَلَنِي أَمِيرٌ مِنَ الْأُمَرَاءِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، أَسْأَلُهُ عَنْ صَلَاةِ الِاسْتِسْقَاءِ، فَقَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُتَبَذِّلًا مُتَمَسْكِنًا مُتَضَرِّعًا مُتَوَاضِعًا، وَلَمْ يَخْطُبْ خُطْبَتَكُمْ هَذِهِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَمَا يُصَلِّي فِي الْعِيدِ.

2862. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Sufyan berkata: Hisyam bin Ishaq[144] bin Abdullah bin Kinanah menceritakan kepada kami dari bapaknya, dia berkata: Aku pernah diperintahkan oleh seorang pemimpin agar menghadap kepada Ibnu Abbas guna bertanya

---

meminta Istisqa kepada Al Abbas bin Abdul Muthalib...." lalu disebutkanlah hadits tersebut.

[144] "Bin Ishaq" tidak tercantum dalam *Al Ihsan* dan diketahui melalui sumber-sumber terjemahannya

tentang shalat Istisqa, lalu dia menjawab, "Rasulullah ﷺ pernah keluar dengan keseriusan, dengan penuh harapan namun sangat takut jika doanya tidak dikabulkan, dan beliau tidak[145] melakukan khutbah seperti khutbah kalian ini, namun beliau melaksanakan shalat dua rakaat sebagaimana shalat Id yang kalian laksanakan."[146]

---

145 Mengalami salah penulisan dalam *Al Ihsan* menjadi "kemudian (*tsamma*)". Pembenaran terdapat pada sumber-sumber periwayatan.

146 *Sanad*-nya baik (*hasan*).

Banyak jama'ah yang meriwayatkan hadits Hisyam bin Ishaq.

Abu Hatim berkata, "Dia seorang syaikh. Penulis kitab ini memasukkan beliau dalam kategori *tsiqah*, dan *rijal hadits* lainnya termasuk dalam golongan yang *tsiqah* juga. Sufyan yang dimaksud adalah Sufyan Ats-Tsauri."

HR. Ahmad (1/230); An-Nasa'i (3/163, pembahasan: Istisqa, bab: Tata cara shalat Istisqa); At-Tirmidzi (559, pembahasan: Shalat, bab: Apa yang terdapat dalam Istisqa; Ibnu Khuzaimah (1405), Ad-Daraquthni (2/68) dan Ibnu Majah (1266, pembahasan: Mendirikan Shalat, bab: Apa yang terdapat dalam Shalat Istisqa); Al Hakim (1/326-327); Al Baihaqi (3/344, melalui jalur Waki dari Sufyan dengan *sanad* yang sama. At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini termasuk *hasan shahih*.

HR. An-Nasa'i (1/156, bab: Keadaan yang dimubahkan bagi imam agar dilakukannya pada saat dia keluar) dan Ibnu Khuzaimah (1408), melalui jalur Abdurrahman dari Sufyan dengan *sanad* yang ini.

HR. Ath-Thabrani (10/10818), melalui jalur Abu Nu'aim dari Sufyan dengan *sanad* ini.

HR. Abu Daud (1165, pembahasan: Shalat, bab: Gabungan pintu-pintu shalat Istisqa dan cabang-cabangnya); At-Tirmidzi (558); An-Nasa'i (3/156, bab: Duduknya imam di atas mimbar saat melakukan Istisqa); Al Baihaqi (3/344); dan Ath-Thahawi melalui jalur Hatim bin Isma'il dari Hisyam bin Ishaq, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/269); Ibnu Khuzaimah (1419); Ad-Daraquthni (2/67-68),; Al Hakim (1/326); dan Ath-Thabrani (10/10819), melalui jalur Isma'il bin Rabi'ah bin Hisyam bin Ishaq dari Kakeknya, dengan *sanad* ini.

Al Hakim berkata, "Perawi-perawi dalam *sanad* ini berasal dari kota-kota, dan saya tidak melihat satu orang pun dari mereka yang terkena *jarah*."

At-tabadzul artinya meninggalkan berhias dan bersiap-siap dengan gerakan yang baik dan bagus untuk merendahkan hati.

Lafazh hadits "dan belum pernah beliau berkhuthbah seperti khutbah kepada kalian saat ini" ditanggapi oleh Az-Zaila'i dalam *Nash Ar-Riwayah* (2/242), "Pemahamannya adalah, beliau berkhutbah akan tetapi tidak dengan dua khutbah sebagaimana layaknya shalat Jum'at, melainkan hanya dengan satu khutbah." Pendapat ini didukung oleh hadits yang diriwayatkan dari Aisyah, yang dalam lafazh haditsnya tercantum "beliau melakukan khutbah hanya sekali". Hadits ini termasuk hadits *hasan*,

HR. Abu Daud (1173) dan yang lainnya.

Anjuran untuk Memanjatkan Doa Istisqa secara Terus-menerus

Hadits Nomor: 2863

[٢٨٦٣] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمِنْهَالِ الضَّرِيرُ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنَ الدُّعَاءِ إِلاَّ فِي الإِسْتِسْقَاءِ، فَإِنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

2863. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Minhal Adh-Dharir berkata: Yazid bin Zurai menceritakan kepada kami, dia berkata: Said menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah tidak pernah mengangkat kedua tangan beliau sedikit pun dalam doa kecuali pada shalat Istisqa, pada saat ini beliau mengangkat kedua tangan beliau hingga terlihat putih ketiak beliau.[147]

---

[147] Sanad-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Sa'id yang dimaksud adalah Ibnu Abu Arubah. Yazid bin Zurai' mengambil riwayat darinya sebelum terjadi *ikhtilat.*

HR. Al Bukhari (3565, pembahasan: Pekerti, bab: Sifat Nabi ﷺ); Abu Daud (1170, pembahasan: Shalat, bab: Mengangkat kedua tangan saat shalat Istisqa); dan Ad-Daraquthni (2/68-69), melalui jalur Yazid bin Zurai', dengan *sanad* ini.

Dibolehkan Mengeraskan Bacaan saat Pelaksanaan Shalat Istisqa

Hadits Nomor: 2864

Dalam kitabnya, Al Bukhari menuliskan setelah hadits ini: Abu Musa berkata, "Saat Nabi ﷺ berdoa, beliau mengangkat kedua tangannya."

HR. Ahmad (3/181); Al Bukhari (1031, pembahasan: Istisqa, bab: Imam mengangkat kedua tangannya saat berIstisqa); An-Nasa`i (3/158, pembahasan: Istisqa, bab: Cara mengangkat tangan saat berdoa); Muslim (895, pembahasan: Istisqa, bab: Mengangkat kedua tangan saat berdoa Istisqa); Al Baghawi (1163); Ad-Daraquthni (2/68-69, melalui jalur Yahya bin Sa'id Al Qaththan); Al Bukhari (1031); Muslim (895, melalui jalur Abdul A'la); Ahmad (3/282, melalui jalur Muhammad bin Ja'far); Ad-Darimi (1/361, melalui jalur Ubadah dan Ad-Daraquthni, melalui jalur Khalid bin Al Harits, dan Abu Usamah). Ketujuh hadits tersebut berasal dari Sa'id dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasa`i (3/249, pembahasan: Shalat Malam, bab: Hukum tidak mengangkat tangan saat berdoa dalam shalat witir); Abu Daud (1171); Muslim (895); Ibnu Khuzaimah (1412); dan Al Baghawi (1163), melalui dua jalur, yaitu dari Tsabit Al Banani dan dari Anas.

An-Nawawi (*Syarh Muslim*, 6/190) berkata, "Terdapat kerancuan pada *zhahir* hadits ini, yang menerangkan bahwa Nabi ﷺ tidak mengangkat kedua tangannya kecuali pada saat Istisqa, padahal yang sebenarnya tidaklah demikian. Dapat dipastikan bahwa Rasulullah ﷺ juga mengangkat kedua tangannya tidak hanya saat Istisqa melainkan juga ketika berdoa pada waktu-waktu lainnya. Terdapat sekitar 30 hadits yang menunjukkan hal tersebut, yang telah berhasil dikumpulkan dalam Shahihain dan disebutkan oleh keduanya pada akhir-akhir pembahasan tentang Sifat Shalat dalam *Syarh Al Muhadzdzab* (3/508-511). Hadits ini dapat ditakwilkan bahwa Rasulullah ﷺ tidak mengangkat tangannya tinggi-tinggi hingga tidak terlihat putih ketiaknya kecuali pada saat Istisqa. Atau yang maksud hadits tersebut adalah, aku tidak melihat Rasulullah mengangkat kedua tangannya, namun selainku melihat hal tersebut. Para penelaah hadits mengedepankan kerancuan jama'ah atas seseorang yang hadir saat kejadian tersebut, maka seharusnya hadits tersebut ditakwil sebagaimana yang telah kita bahas, *wallahu a'lam*."

Lihat *Al Bukhari bi Syarh Al Fath* (11/141-143, pembahasan: doa-doa, bab: Mengangkat kedua tangan saat berdoa).

[٢٨٦٤] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْخَطَّابِ الْبَلَدِيُّ الزَّاهِدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَسْقَى فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ وَجَهَرَ بِالْقِرَاءَةِ.

2864. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Kaththab Al Baladi Az-Zahidi menceritakan kepada kami, dia berkata: Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Dzi'b[148], dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat Istisqa dengan dua rakaat dan mengeraskan bacaan beliau.[149]

---

[148] Terdapat kesalahan penulisan dalam *Al Ihsan*, "Sufyan" menjadi "Syaqiq", dan lafazh "dari" sebelum Ibnu Abi Dzi`b tidak tercantum.

[149] Hadits *shahih* dengan *sanad hasan*.

Tentang Muammal bin Ismail, meskipun dikenal buruk hapalannya, namun dia termasuk orang yang diambil riwayatnya, dan di atasnya merupakan orang-orang yang riwayatnya diambil oleh *Syaikhani*. Pamannya Abad adalah saudara seibu dari ayahnya, nama aslinya adalah Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Muzanni Al Anshari.

HR. An-Nasa`i (3/164, pembahasan: Istisqa, bab: Mengeraskan bacaan saat shalat Istisqa), melalui jalur Thariq Yahya bin Adam dari Sufyan, dengan *sanad* ini. Sanad ini merupakan *sanad shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani*.

HR. Ahmad (4/39 dan 41); Al Bukhari (1024, pembahasan: Istisqa, bab: Mengeraskan bacaan saat shalat Istisqa, 1025; bab: Bagaimana Nabi memalingkan pundaknya kepada orang-orang); Abu Daud (1162, pembahasan: Shalat, bab: Gabungan bab-bab shalat Istisqa dan pencabangannya); An-Nasa`i (3/157, bab: Imam

Diharuskan Mengeraskan Bacaan Shalat Istisqa

Hadits Nomor: 2865

[٢٨٦٥] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَرَجَ يَسْتَسْقِي، فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، وَوَلَّى ظَهْرَهُ النَّاسَ، وَقَلَبَ رِدَاءَهُ، وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ جَهَرَ فِيهِمَا بِالْقِرَاءَةِ.

2865. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, bahwa Rasulullah ﷺ pernah keluar melaksanakan shalat Istisqa, kemudian beliau menghadap ke arah kiblat, lalu memalingkan punggung beliau ke arah jamaah dan memutar

---

memalingkan pundaknya kepada orang-orang saat berdoa *Istisqa*; 3/163, bab: Shalat setelah doa, melalui banyak jalur riwayat dari Ibnu Abu Dzi`b, dengan *sanad* ini.

HR. Abdurrazaq (4889) dari jalur At-Tirmidzi (556, pembahasan: Istisqa, dari Muammar, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih.*

Lihat hadits no. 2865, 2866, dan 2867.

serban beliau, setelah itu melaksanakan shalat dua rakaat dengan mengeraskan bacaannya.[150]

Disunahkan Memutar Serban Imam saat Berkhutbah

Hadits Nomor: 2866

[٢٨٦٦] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبَّادُ بْنُ تَمِيمٍ الْمَازِنِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ عَمَّهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَوْمًا يَسْتَسْقِي، فَحَوَّلَ إِلَى النَّاسِ ظَهْرَهُ، وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ.

2866. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abbad bin Tamim Al Mazini mengabarkan kepada kami, bahwa dia mendengar dari pamannya, yang

[150] Sanad-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani*, dan di-*shahih*-kan juga oleh Ibnu Khuzaimah (1420), melalui jalur Muhammad bin Basysyar, dengan *sanad* ini.
Lihat hadits no. 2864, 2865, dan 2866.

termasuk sahabat Rasulullah ﷺ, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah ﷺ keluar untuk melaksanakan shalat Istisqa, beliau membelakangi para jamaah dan menghadap ke arah kiblat, lalu memutar serban dan melaksanakan shalat dua rakaat."[151]

---

[151] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim, yang tercantum dalam *Shahih Muslim* (894, pembahasan: Istisqa), melalui jalur Harmalah dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (894); Abu Daud (1162); dan An-Nasa'i (3/163, pembahasan: Shalat setelah doa melalui jalur Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (1023, pembahasan: Istisqa, bab: Doa Istisqa dilakukan secara berdiri); An-Nasa'i (3/158, bab: Imam mengangkat kedua tangannya); Ahmad (4/40), Ad-Darimi (1/163); Ibnu Khuzaimah (1424); Ath-Thahawi (1/323, melalui jalur Syu'aib); Abu Daud (1161); At-Tirmidzi (556, pembahasan: Shalat, bab: Apa yang terdapat dalam Shalat Istisqa); Ibnu Khuzaimah (1410); Ahmad (4/39, melalui jalur Mu'ammar); Abu Daud (1163, melalui jalur Az-Zubaidi). Ketiganya dari Az-Zuhri dengan *sanad* ini.

HR. Malik (1/190, pembahasan: Istisqa, bab: Amalan dalam Istisqa); Al Bukhari (1005, bab: Istisqa dan keluarnya Nabi ﷺ untuk Istisqa; 1012, bab: Memalingkan jubah saat Istisqa; 1026, bab: Shalat Istisqa sebanyak 2 rakaat; 1027, bab: Istisqa dalam mushalla); Muslim (894); An-Nasa'i (3/157); Ibnu Majah (1267, pembahasan: Mendirikan Shalat, bab: Apa yang terdapat dalam Istisqa); Ibnu Khuzaimah (146 dan 1414); Ath-Thahawi (1/323 dan 324); Ad-Daraquthni (2/67); Ahmad (4/39 dan 41) melalui banyak jalur riwayat yang berasal dari Abdullah bin Abu Bakar bin Amru bin Hazm, dari Abbad, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (4/38 dan 40); Al Bukhari (1028, pembahasan: Menghadap kiblat saat Istisqa); Muslim (894, pembahasan: Istisqa); An-Nasa'i (3/163, pembahasan: Hukum shalat Istisqa); Ibnu Majah (1267); Ibnu Khuzaimah (1407); Ad-Darimi (1/360); Ad-Daraquthni (2/67); dan Ath-Thahawi (1/323-324), melalui jalur Abi Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazem, dari Abbad dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (1011, pembahasan: Memalingkan jubah saat Istisqa, melalui jalur Muhammad bin Abi Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazim, dari Abbad, dengan *sanad* ini).

HR. Al Bukhari (6343, pembahasan: Doa, bab: Doa yang menghadap kiblat), melalui jalur Amru bin Yahya dari Abbad bin Tamim dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasa'i (3/155-156, pembahasan: Keluarnya imam menuju mushalla untuk Istisqa), melalui jalur Sufyan dari Al Mas'udi, dari Abu Bakar bin Amru bin Hazim, dari Abbad bin Tamim.

Sufyan berkata: Aku bertanya kepada Abdullah bin Bakar, dia berkata: Aku mendengar Abbad bin Tamim meriwayatkan hadits kepada ayahku, bahwa Abdullah bin Zaid yang *uriyan nida* berkata. An-Nasa'i berkata: Ini merupakan kesalahan dari Ibnu Uyainah, Abdullah bin Zaid yang *uriyan nida* dimaksud adalah Abdullah bin Zaid bin Abdi Rabbihi sedangkan ini adalah Abdullah bin Zaid bin Ashim.

Lih. hadits no. 2863, 2865, dan 2867.

Pemutaran Serban Imam Tidak Disertai dengan Pemutaran Serban para Jamaah yang Melaksanakan Shalat Istisqa

Hadits Nomor: 2867

[٢٨٦٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الذُّهْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ، قَالَ: اسْتَسْقَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ سَوْدَاءُ، فَأَرَادَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يَأْخُذَ بِأَسْفَلِهَا فَيَجْعَلَهُ أَعْلاَهَا، فَلَمَّا ثَقُلَتْ عَلَيْهِ قَلَبَهَا عَلَى عَاتِقِهِ.

2867. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Umarah bin Ghazibah, dari Abbad bin Tamim, dari pamannya, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat Istisqa dengan membawa kain berwarna hitam, kemudian Rasulullah hendak mengambil bagian bawahnya dan

meletakkan ke bagian atasnya, setelah itu beliau membaliknya dan meletakkannya di atas pundak beliau.[152]

34. Bab Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2868

[٢٨٦٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ اللهُ جَلَّ وَعَلاَ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً.

2868. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada

---

152 *Sanad*-nya kuat.

Ibrahim bin Hamzah yaitu Ibrahim bin Hamzah bin Muhammad bin Hamzah bin Abu Ishaq.

Tercantum dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (1415).

HR. Ahmad (4/40 dan 41); Abu Daud (1164, pembahasan: Shalat, bab: Gabungan bab-bab Shalat Istisqa); Ibnu Khuzaimah (1415); dan Ath-Thahawi (1/324) melalui banyak jalur riwayat dari Abdul Aziz Ad-Darawardi, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2864, 2865, dan 2866.

Kata "*khamishah*" artinya kain hitam berbentuk segi empat dengan dua tanda. Jika tidak bertanda maka tidak disebut *khamishah*.

kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Bukair bin Al Ahnas, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Allah mewajibkan pelaksanaan shalat lewat lisan Nabi kalian ﷺ, saat tidak bepergian empat rakaat dan saat dalam perjalanan dua rakaat, dan pada shalat khauf satu rakaat.[153]

Seseorang yang Shalat *khauf* Melaksanakan Shalat Berjamaah Satu Rakaat Saja

Hadits Nomor: 2869

[٢٨٦٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ يَزِيدَ الْفَقِيرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ

---

153 Sanad *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Abu Awwanah yaitu Wadhdhah Asy-Syukri.

HR. Muslim (687, pembahasan: Shalat musafir dan Shalat qasharnya, An-Nasa`i (3/168-169, pembahasan: Shalat Khauf, melalui jalur Qutaibah bin Sa'id dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/237 dan 254); Ibnu Syaibah (2/464); Ath-Thabari (10336 dan 10337); Muslim (687); Abu Daud (1247, pembahasan: Shalat, bab: Orang yang berkata bahwa dia shalat disetiap kelompok satu rakaat dan mereka tidak mengqadha); Ath-Thahawi (1/309); Ibnu Khuzaimah (1346); Ath-Thabrani (11/11041); dan Al Baihaqi (3/135) melalui berbagai riwayat dari Abu Awwanah, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (687); An-Nasa`i (3/118-119, pembahasan: mengqashar shalat dalam perjalanan); Ahmad (1/243); Al Baihaqi (3/263 dan 264); Ath-Thabrani (11/11042); Ibnu Abu Syaibah (2/264, mengalami kesalahan penulisan "Bakir menjadi Bakar"); dan Ath-Thabari (10338 dan 10339), melalui jalur Ayub bin Aidz dari Bakir, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thabrani (11/11043), melalui jalur Al Harits Al Ghanawi dari Bakir, dengan *sanad* ini.

عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِهِمْ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَقَامَ صَفٌّ بَيْنَ يَدَيْهِ، وَصَفٌّ خَلْفَهُ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، وَجَاءَ أُولَئِكَ حَتَّى قَامُوا، فَقَامَ هَؤُلَاءِ فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، فَكَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَتَانِ وَلَهُمْ رَكْعَةٌ وَاحِدَةٌ.

2869. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Yazid Al Faqir, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat khauf bersama mereka, kemudian satu shaf berdiri di kanan dan kiri beliau, dan satu shaf berada di belakang beliau. Beliau melaksanakan shalat satu rakaat dan dua sujud. Kemudian rombongan yang lain datang, lalu Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat bersama mereka satu rakaat dan dua sujud. Dalam hal ini Rasulullah ﷺ melaksanakan dua rakaat, namun para jamaah melaksanakan satu rakaat saja.[154]

---

[154] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Ghundar adalah Muhammad bin Ja'far Al Hudzali.

Al Hakim adalah Ibnu Utaibah Al Kindi.

Yazid Al Faqir adalah Yazid bin Shuhaib Al Kufi, yang dikenal dengan julukan *Al Faqir.*

Dia tercantum dalam *Mushannaf Ibnu Abu Syaibah* (2/462).

HR. Ibnu Khuzaimah (1347); Ahmad (3/297); Ath-Thabari (10340), melalui jalur Muhammad bin Ja'far, dengan *sanad* ini.

Tara Cara Pelaksanaan Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2870

[٢٨٧٠] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الرُّكَيْنِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَسَّانَ، قَالَ: أَتَيْتُ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ صَلَاةِ الْخَوْفِ، فَقَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفٌّ خَلْفَهُ، وَصَفٌّ بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ ذَهَبُوا إِلَى مَصَافِّ إِخْوَانِهِمْ، وَجَاءَ الْآخَرُونَ فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ، فَكَانَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَانِ، وَلِكُلِّ طَائِفَةٍ رَكْعَةٌ.

HR. An-Nasa`i (3/174, pembahasan: Shalat khauf) dan Ibnu Khuzaimah (1347 dan 1348) melalui berbagai jalur riwayat dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ibnu Khuzaimah (1348) dan Ibnu Abu Syaibah secara ringkas (2/463), melalui jalur Mis'ar bin Kaddam dari Yazid, dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasai (3/175); Ath-Thayalisi (1789); Ath-Thahawi (1/310); Al Baihaqi (3/263); Ibnu Khuzaimah (1364); dan Ibnu Abu Syaibah (secara ringkas, 2/463-464) melalui berbagai jalur riwayat yang berasal dari Abdurrahman bin Abdullah Al Mas'udi, dari Yazid Al Faqir dengan *sanad* ini.

Lafazh riwayat Ath-Thayalisi, Ahmad, dan Al Baihaqi yaitu "dan Rasulullah melaksanakan dua rakaat, sedangkan kaumnya satu rakaat".

2870. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin As-Sari menceritakan kepada kami,[155] dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ar-Rukain bin Ar-Rabi', dari Al Qasim bin Hassan, dia berkata: Aku pernah mendatangi Zaid bin Tsabit dan bertanya tentang shalat khauf, lalu dia menjawab, "Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat dengan satu shaf di belakang beliau dan satu shaf lagi menghadap ke arah musuh. Beliau lalu shalat dengan mereka satu rakaat, kemudian kelompok ini bergegas menuju kelompok lainnya, lalu kelompok yang lainnya datang dan melaksanakan shalat bersama Nabi satu rakaat, kemudian beliau salam. Dalam hal ini Nabi melaksanakan shalat dua rakaat[156], dan setiap kelompok melaksanakan shalat satu rakaat."[157]

Seseorang Hanya Melaksanakan Satu Rakaat Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2871

[٢٨٧١] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ،

155 Tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, dan diketahui dari *Al Mawarid* (590).

156 Lafazh "dua rakaat" tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, dan diketahui dari *Al Mawarid* (590).

157 *Sanad*-nya baik.

Tentang Al Qasim bin Hasan, *Syaikhani* mengambil riwayat darinya, dan disebutkan oleh penulis dalam kelompok *tsiqah*. Ahmad bin Shalih mengakui ketsiqahannya sebagaimana yang dinukil oleh Ibnu Syahin dalam *Ats-Tsiqat* (hal. 267). Perawi lainnya dalam *sanad* ini termasuk para perawi yang *shahih*. Sufyan yang dimaksud adalah Ats-Tsauri.

HR. Abdurrazaq (4250); Ibnu Abu Syaibah (2/164); Ahmad (5/183); An-Nasa`i (3/168, pembahasan: Shalat Khauf); Ath-Thahawi (*Syarh Ma'ani Al Atsar*, 1/310); Ath-Thabrani (4919); dan Al Baihaqi (3/262-263) melalui berbagai jalur riwayat yang berasal dari Sufyan, dengan *sanad* ini.

قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي الْجَهْمِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى بِذِي قَرَدٍ، فَصَفَّ النَّاسُ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، صَفٌّ خَلْفَهُ، وَصَفٌّ مُوَازِي الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ رَكْعَةً، ثُمَّ رَجَعَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ، وَجَاءَ هَؤُلَاءِ إِلَى مَصَافِّ هَؤُلَاءِ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، وَلَمْ يَقْضُوا.

2871. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Al Jahm menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat di Dzi Qard,[158] kemudian beliau membariskan orang-orang di belakang beliau dua shaf, satu shaf di belakang beliau dan satu shaf menghadap ke arah musuh. Beliau lalu melaksanakan shalat bersama yang lainnya satu rakaat, kemudian satu kelompok yang telah melaksanakan shalat menuju tempat mereka yang belum melaksanakan shalat, dan mereka yang digantikan pun segera menempati shaf kelompok yang telah

---

[158] Dzu Qardin yaitu oase dengan jarak perjalanan dua malam dari Madinah menuju arah Khaibar. *Mu'jam Al Buldan* (4/321-322).

melaksanakan shalat, lalu beliau shalat satu rakaat dengan mereka dan tidak melebihkannya.[159]

Dimubahkan Membawa Senjata saat Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2872

[٢٨٧٢] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْهُنَائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو

---

159 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Yahya bin Sa'id Al Qaththan.

Sufyan yaitu Ats-Tsauri.

Abu Bakar bin Abu Al Jahmi adalah Abu Bakar bin Abdullah bin Ali Al Jahmi Shakhir Al Adawi.

Ubaidullah bin Abdullah adalah Ibnu Utbah bin Mas'ud Al Hudzali.

HR. Ath-Thabari (10334) dan An-Nasa`i (3/169, pembahasan: Shalat *khauf*) melalui jalur Muhammad bin Basyar dengan *sanad* ini.

HR. Al Hakim (1/335), melalui jalur Yahya dengan *sanad* ini.

Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani*." Hal ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi! Padahal *sanad* ini hanya *shahih* berdasarkan syarat Muslim saja, karena Abu Bakar bin Abu Al Jahmi tidak diambil riwayatnya oleh Al Bukhari.

HR. Ahmad (1/232); Ibnu Abu Syaibah; Ath-Thahawi (1/309); dan Al Baihaqi (3/262) melalui berbagai jalur riwayat yang berasal dari Sufyan, dengan *sanad* ini. Tidak terdapat penambahan kalimat "dan mereka tidak mengqadha" didalamnya, dan telah mengalami kesalahan penulisan pada cetakan dari kitab *Musnad Ahmad* kalimat "dari Abu Bakar bin Abu Al Juhmi" menjadi "dari Ibnu Abu Bakar bin Abu Al Jahmi".

HR. Ath-Thabari (10335), melalui jalur Syarik dari Abi Bakar bin Abi Al Juhami, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2880.

هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَزَلَ بَيْنَ ضُجْنَانَ، وَعُسْفَانَ فَحَاصَرَ الْمُشْرِكِينَ، قَالَ: فَقَالُوا: إِنَّ لِهَؤُلَاءِ صَلَاةً هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنْ أَبْنَائِهِمْ وَأَبْكَارِهِمْ -يَعْنُونَ: الْعَصْرَ-، فَأَجْمِعُوا أَمْرَكُمْ، ثُمَّ مِيلُوا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً، قَالَ: فَجَاءَ جِبْرِيلُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ أَصْحَابَهُ شَطْرَيْنِ، وَيُصَلِّيَ بِالطَّائِفَةِ الْأُولَى رَكْعَةً، وَيَأْخُذُ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى حِذْرَهُمْ، وَأَسْلِحَتَهُمْ، فَإِذَا صَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً تَأَخَّرُوا وَتَقَدَّمَ الْآخَرُونَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً، وَأَخَذَ هَؤُلَاءِ الْآخَرُونَ حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ، فَكَانَتْ لِكُلِّ طَائِفَةٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَةٌ رَكْعَةٌ.

2872. Ahmad bin Ali bin Al Mustanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Abdushshamad bin Abdul Warits menceritakan kepada kami, dia berkata: Said bin Ubaid Al Hunna'i berkata: Abdullah bin Syafiq Al

Uqaili[160] menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah ﷺ pernah singgah di daerah antara[161] Dhajnan dan Usfan, kemudian kaum musyrik mendengar hal ini, maka mereka berkata, "Sesungguhnya mereka mempunyai satu shalat yang lebih mereka senangi daripada anak dan perawan mereka —maksud mereka adalah shalat Ashar— maka satukanlah pemikiran kalian, kemudian bergeraklah menuju mereka."

Jibril lalu datang kepada Rasulullah, dia memerintahkan untuk membagi para sahabat menjadi dua baris, kemudian melaksanakan shalat bersama satu barisan dengan dua rakaat, lalu dilanjutkan dengan kelompok atau barisan lainnya, sedangkan yang tidak shalat berjaga —dengan sikap siap— dengan persenjataan mereka. Jika beliau telah melaksanakan satu rakaat, maka mereka bergerak ke arah belakang, dan yang lain maju untuk melaksanakan satu rakaat, dan kelompok lain ganti menjaga mereka dengan persenjataan mereka. Setiap kelompok melaksanakan shalat bersama Nabi ﷺ dengan satu rakaat.[162]

Bentuk Kedua Shalat Khauf sesuai Kondisi

Hadits Nomor: 2873

---

[160] Mengalami kesalahan penulisan dalam kitab *Al Ihsan* menjadi *Al Hudzali*, diketahui dari *Al Mawarid* (584) dan sumber-sumber terjemahannya.

[161] Tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, dan diketahui dari sumber-sumber periwayatan.

[162] *Sanad*-nya *hasan*.

HR. Ahmad (2/522); At-Tirmidzi (3035, pembahasan: Tafsir, bab: Surah An-Nisaa`); An-Nasa`i (3/174, pembahasan: Shalat khauf); Ath-Thabari (10342), melalui jalur Abdushshamad bin Abdul Warits, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari sisi ini jika dibandingkan dengan hadits riwayat Abdullah Syaqiq dari Abi Hurairah."

Lih. hadits no. 2878.

[٢٨٧٣] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلاَةَ الْخَوْفِ بِذَاتِ الرِّقَاعِ. قَالَتْ: فَصَدَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ صَدْعَيْنِ، فَصَفَّتْ طَائِفَةٌ وَرَاءَهُ، وَقَامَتْ طَائِفَةٌ، وِجَاهَ الْعَدُوِّ. قَالَتْ: فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرَتِ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ. صَفُّوا خَلْفَهُ، ثُمَّ رَكَعُوا وَرَكَعُوا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدُوا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَرَفَعُوا، ثُمَّ مَكَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا، وَسَجَدُوا لِأَنْفُسِهِمِ السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامُوا فَنَكَصُوا عَلَى أَعْقَابِهِمْ يَمْشُونَ الْقَهْقَرَى، حَتَّى قَامُوا مِنْ

وَرَائِهِمْ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرُوا، ثُمَّ رَكَعُوا لِأَنْفُسِهِمْ، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ فَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مِنْ رَكْعَتِهِ وَسَجَدُوا لِأَنْفُسِهِمِ السَّجْدَةَ الثَّانِيَةَ، ثُمَّ قَامَتِ الطَّائِفَتَانِ جَمِيعًا، فَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكَعَ بِهِمْ رَكْعَةً وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ فَسَجَدُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَرَفَعُوا مَعَهُ، كُلُّ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَرِيعًا جِدًّا، لاَ يَأْلُو أَنْ يُخَفِّفَ مَا اسْتَطَاعَ، ثُمَّ سَلَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمُوا، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَدْ شَرَكَهُ النَّاسُ فِي صَلاَتِهِ كُلِّهَا.

2873. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada

kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami dari Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat Khauf di Dzatur-Riqa`. Rasulullah ﷺ membagi orang-orang dalam dua kelompok; satu kelompok di belakang beliau dan satu kelompok lagi menghadap ke arah musuh. Rasulullah ﷺ bertakbir, lalu kelompok yang berbaris di belakangnya pun bertakbir, kemudian beliau ruku dan mereka pun ikut ruku, dan ketika beliau bersujud mereka pun ikut bersujud, lalu beliau mengangkat kepala, dan mereka pun mengangkat kepalanya. Setelah itu beliau diam sembari duduk, dan beliau sujud untuk dirinya pada sujud yang kedua, kemudian mereka berdiri, sedangkan kelompok yang kedua bergegas menempati barisan kelompok pertama yang ada di belakang beliau. Setelah mereka berbaris di belakang Rasulullah ﷺ, mereka bertakbir lalu ruku untuk diri mereka sendiri, kemudian Rasulullah ﷺ sujud untuk yang kedua, dan mereka pun ikut sujud bersama beliau.

Setelah itu Rasulullah ﷺ bangkit dari rakaatnya, dan mereka pun sujud untuk diri mereka sendiri pada sujud yang kedua. Kedua kelompok itu lalu berdiri, berbaris di belakang Rasulullah, dan beliau pun ruku dengan mereka satu kali ruku, dan beliau juga sujud, lalu diikuti oleh mereka. Ketika beliau mengangkat kepala, mereka pun mengangkat kepala bersama beliau. Semua itu dari Rasulullah ﷺ diajarkan langsung oleh Rasulullah ﷺ secara cepat, kemudian Rasulullah ﷺ salam, dan mereka pun ikut salam. Lalu Rasulullah ﷺ berdiri.[163]

---

[163] *Sanad*-nya kuat.

Ibnu Ishaq secara terang-terangan menyatakan dengan kalimat "*tahdis*".

Hadits ini tercantum dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (no. 1363).

HR. Al Baihaqi (3/265).

HR. Ahmad (6/275); Ibnu Khuzaimah (1363); Al Hakim (1/336-337); dan Al Baihaqi (3/265) melalui berbagai jalur riwayat dari Yakub bin Ibrahim, dengan *sanad* ini.

Al Hakim berkata, "Ini hadits *shahih* berdasarkan syarat muslim."

Pendapat tersebut disetujui oleh Adz-Dzahabi.

Bentuk Ketiga Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2874

[٢٨٧٤] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْخَوْفِ، فَرَكَعَ بِهِمَا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالصَّفُّ الَّذِي يَلُونَهُ وَالْآخَرُونَ قِيَامٌ حَتَّى نَهَضَ، ثُمَّ سَجَدَ أُولَئِكَ بِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ تَأَخَّرَ الصَّفُّ الْمُتَقَدِّمُ فَرَكَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، فَلَمَّا رَفَعُوا رُءُوسَهُمْ سَجَدَ أُولَئِكَ سَجْدَتَيْنِ كُلُّهُمْ قَدْ

HR. Abu Hurairah no. 2878.

رَكَعَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَجَدَتْ لِأَنْفُسِهِمْ سَجْدَتَيْنِ وَكَانَ الْعَدُوُّ مِمَّا يَلِي الْقِبْلَةَ.

2874. Amr bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi berkata: Abdul Warits bin Said menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat khauf bersama para sahabat beliau, kemudian beliau melaksanakan shalat satu rakaat bersama mereka, kemudian Rasulullah ﷺ sujud dan ikuti oleh shaf yang setelahnya. Adapun shaf yang lainnya berdiri menunggu kelompok lainnya bangkit. Setelah itu mereka bersujud dua kali.[164] Kemudian shaf yang pertama mundur, dan shaf yang lainnya maju serta melaksanakan shalat bersama Nabi. Ketika mereka mengangkat kepala mereka, mereka sujud dua kali, setiap mereka melaksanakan shalat satu rakaat bersama Nabi dan bersujud sendiri dua kali. Hal demikian ini dilakukan karena musuh berada di arah kiblat.[165]

---

[164] Dalam tulisan asli tercantum "dua sujud" dan ini salah.

[165] Hadits *shahih*, perawi-perawinya *tsiqah* dan termasuk *rijalushalih*.

Ayub adalah Ayub bin Abu Tamimah As-Sahtiyani.

Abu Az-Zubairi adalah Muhammad bin Muslin bin Tidris Abu Az-Zubair Al Makki.

HR. Ibnu Majah (1260, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Apa yang terdapat dalam shalat khauf) dan Ibnu Khuzaimah (1350), melalui jalur Ahmad bin Ubadah, dengan *sanad* ini.

Lafazh yang tercantum dalam riwayat Ibnu Majah "...dan mereka semua ikut ruku bersama Nabi ﷺ, dan satu kelompok bersujud sebanyak dua kali."

HR. Abu Awwanah dalam *Al Musnad* (2/360), melalui jalur Abi Mu'ammar, bahwa Abdul Waris memberikan hadits (*tahdis*) dengan *sanad* ini, dan hal ini akan dibantah melalui hadits no. 2877 dalam kitab ini, bahwa Abi Az-Zubairi menyatakan bahwa dia mendengar "*Tasmi*" dari Jabir.

Tempat yang Digunakan Rasulullah ﷺ sebagai Tempat Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2875

[٢٨٧٥] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِعُسْفَانَ، وَالْمُشْرِكُونَ بِضَجْنَانَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ رَآهُ الْمُشْرِكُونَ يَرْكَعُ وَيَسْجُدُ، فَأْتَمَرُوا عَلَى أَنْ يُغِيرُوا عَلَيْهِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ صَفَّ النَّاسُ خَلْفَهُ صَفَّيْنِ، فَكَبَّرَ وَكَبَّرُوا جَمِيعًا، وَرَكَعَ وَرَكَعُوا جَمِيعًا، وَسَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَقَامَ الصَّفُّ الثَّانِي بِسِلَاحِهِمْ مُقْبِلِينَ عَلَى الْعَدُوِّ بِوُجُوهِهِمْ، فَلَمَّا رَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي فَلَمَّا رَفَعُوا

رُءُوسَهُمْ رَكَعَ وَرَكَعُوا جَمِيعًا، وَسَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الَّذِينَ يَلُونَهُ، وَقَامَ الصَّفُّ الثَّانِي بِسِلَاحِهِمْ مُقْبِلِينَ عَلَى الْعَدُوِّ بِوُجُوهِهِمْ، فَلَمَّا رَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَأْسَهُ سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي.

2875. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi, dia berkata: Rasulullah ﷺ berada di Usfan dan kaum musyrik nberada di Dhajnan. Ketika Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat Zhuhur, kaum musyrik melihat kaum muslim sedang ruku dan sujud, maka mereka berembuk untuk memperdaya beliau.

Ketika waktu shalat Ashar tiba, beliau membariskan para sahabatnya di belakangnya sebanyak dua shaf. Ketika beliau bertakbir, mereka pun bertakbir, ketika beliau ruku semua ikut ruku, ketika beliau sujud maka shaf yang berada di belakang beliau ikut bersujud, sedangkan barisan kedua berdiri dengan senjata mereka menghadap ke arah musuh, dan ketika Nabi ﷺ mengangkat kepalanya, shaf yang kedua melaksanakan sujud, dan ketika mereka mengangkat kepala mereka, beliau ruku dan mereka pun ikut ruku bersama-sama, dan ketika beliau sujud, maka shaf yang berikutnya pun ikut bersujud, kemudian shaf yang kedua kembali berdiri dengan senjata mereka menghadap ke arah musuh, dan ketika Nabi ﷺ mengangkat kepalanya, orang-orang yang berada di shaf kedua pun bersujud.[166]

166 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani.

Abu Hatim berkata: Abu Ayyasy Az-Zuraqi namanya masih diperdebatkan, sebagian ulama mengatakan bahwa namanya adalah Zaid bin An-Nu'man. Sebagian lain mengatakan bahwa namanya adalah Zaid bin Ash-Shamit. Sebagian lain mengatakan bahwa namanya adalah Ubaid bin Muawiyah bin Ash-Shamit. Sedangkan sebagian lain mengatakan bahwa namanya adalah Ubaid bin Muadz bin Ash-Shamid.[167]

Persangkaan bahwa Mujahid Tidak Pernah Mendengar Khabar ini dari Abu Ayyasy Az-Zuraqi dan Tidak pula Memiliki Teman

Hadits Nomor: 2876

[٢٨٧٦] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ

Sufyan yang dimaksud adalah Ats-Tsauri.

Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir bin Abdullah As-Salami.

Terdapat dalam *Mushannaf Ibnu Abu Syaibah* (2/463).

HR. Ahmad (4/59-60; 4/60); Ath-Thahawi (1/318); dan Ad-Daraquthni (2/59-60) melalui berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Sufyan, dengan *sanad* ini.

Lihat hadits yang akan datang.

[167] Penulis berkata dalam *Ats-Tsiqat* (3/138): Zaid bin An-Nu'man Abu Ayyasy Az-Zuraqi menyaksikan Nabi ﷺ melaksanakan shalat khauf.

Dikatakan bahwa namanya adalah Zaid bin Ash-Shamit. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Ubaid bin Mu'awiyah bin Ash-Shamit. Sebagian lagi mengatakan Atik bin Mu'adz bin Ash-Shamit.

Dia berasal dari bani Zuraiq dan merupakan salah satu ksatria Rasulullah Saw.

Disebutkan juga oleh Al Mazi dalam *Tuhfat Al Asyraf* (3/251) di urutan huruf *sin*, beliau berkata, "Zaid bin Ash-Shamit Abu Ayyasy Az-Zarqani Al Anshari dari Nabi ﷺ, ada yang bilang namanya adalah Zaid bin Nu'man. Dikatakan juga namanya adalah Ubaid bin Mu'awiyah bin Ash-Shamit."

مُجَاهِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَيَّاشٍ الزُّرَقِيُّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِعُسْفَانَ وَعَلَى الْمُشْرِكِينَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ قَالَ: فَصَلَّيْنَا الظُّهْرَ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَقَدْ كَانُوا عَلَى حَالٍ لَوْ أَرَدْنَا لَأَصَبْنَاهُمْ غِرَّةً - أَوْ لَأَصَبْنَاهُمْ غَفْلَةً - قَالَ: فَأُنْزِلَتْ آيَةُ الْقَصْرِ، بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فَأَخَذَ النَّاسُ السِّلَاحَ، وَصَفُّوا خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَفَّيْنِ مُسْتَقْبِلِي الْعَدُوِّ، وَالْمُشْرِكُونَ مُسْتَقْبِلُوهُمْ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرُوا جَمِيعًا، وَرَكَعَ وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ وَرَفَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ، وَقَامَ الْأَخَرُ يَحْرُسُونَهُمْ، فَلَمَّا فَرَغَ هَؤُلَاءِ مِنْ سُجُودِهِمْ سَجَدَ هَؤُلَاءِ، ثُمَّ نَكَصَ الصَّفُّ الَّذِي يَلِيهِ، وَتَقَدَّمَ الْآخَرُونَ فَقَامُوا مَقَامَهُمْ، فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَرَكَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ رَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَفَعُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ
الَّذِي يَلِيهِ، وَقَامَ الْآخَرُونَ يَحْرُسُونَهُمْ فَلَمَّا فَرَغَ
هَؤُلَاءِ مِنْ سُجُودِهِمْ سَجَدَ الْآخَرُونَ، ثُمَّ اسْتَوُوا مَعَهُ
فَقَعَدُوا جَمِيعًا، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَيْهِمْ جَمِيعًا صَلَاهَا
بِعُسْفَانَ، وَصَلَاهَا يَوْمَ بَنِي سُلَيْمٍ.

2876. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaistamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Mujahid, dia berkata: Abu Ayyasy Az-Zuraqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ di daerah Usfan, sedangkan yang berhadapan dengan kaum musyrik adalah Khalid bin Al Walid, dia berkata: Kami melaksanakan shalat Zhuhur, kemudian kaum musyrik berkata, "Mereka dalam keadaan akan melupakannya."

Kemudian ayat untuk mengqashar antara Zhuhur dan Ashar pun turun, lalu orang-orang mengambil senjata dan berbaris di belakang Rasulullah dengan dua barisan mengharap ke arah musuh, sedangkan kaum musyrik menghadap ke arah mereka. Rasulullah ﷺ lalu bertakbir dan mereka pun bertakbir semua, dan ketika beliau ruku mereka ikut ruku semua, lalu beliau mengangkat kepala, dan mereka pun mengangkat kepala, lalu beliau sujud, dan shaf yang berikutnya pun bersujud , sedangkan shaf lainnya tetap berdiri untuk menjaga yang lainnya. Ketika mereka selesai sujud, yang lainnya pun sujud, setelah itu

shaf yang lainnya mundur dan yang satunya lagi maju, mereka menempati tempat mereka. Kemudian Rasulullah ﷺ ruku dan mereka pun ikut ruku, lalu beliau mengangkat kepala dan mereka pun mengangkat kepala mereka semua, lalu beliau sujud, dan shaf satunya pun sujud, sedangkan yang lainnya berdiri untuk menjaga yang lain. Ketika selesai dari sujud mereka, yang lainnya sujud, kemudian secara bersamaan mereka duduk, lalu salam. Dua shalat ini pernah dipraktekkan di daerah Usfan dan bani Sulaim.[168]

Arah Shalat Khauf Bisa Jadi Tidak Menghadap Kiblat[169]

Hadits Nomor: 2877

[٢٨٧٧] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ،

---

168 Sanad-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

HR. Abu Daud (1236, pembahasan: Shalat, bab: Shalat khauf); Ad-Daraquthni (3/60); Al Hakim (1/337-338); Al Baihaqi (3/256-257); Al Baghawi (1096); dan Ath-Thabari (10323), melalui jalur Jarir bin Abdul Hamid dengan *sanad* ini dan dishahihkan oleh Ad-Daraquthni, Al Hakim, serta Al Baihaqi.

HR. Ahmad (4/60); Ibnu Abu Syaibah (2/465); An-Nasa`i (3/176-177, pembahasan: Shalat khauf, melalui jalur Syu'bah); An-Nasa`i (3/177-178); Ath-Thabari (10378, melalui jalur Abdul Aziz bin Abdushshamad); Ath-Thayalisi (1347); Al Baihaqi (3/254-255, melalui jalur Warqa), Ath-Thabari (10324, melalui jalur Syaiban An-Nahwi dan Israil). Kelima riwayat tersebut berasal dari Manshur dengan *sanad* ini.

Al Hafizh berkata dalam *Al Ishabah* (4/143) setelah dia hubungkan riwayatnya kepada Abu Daud dan An-Nasa`i, "*Sanad*-nya baik."

Lihat hadits sebelumnya.

169 Mengalami salah penulisan pada naskah asli menjadi "Di dalam keduanya."

أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَوْمًا مِنْ جُهَيْنَةَ، فَقَاتَلُوا قِتَالًا شَدِيدًا، فَلَمَّا صَلَّيْنَا الظُّهْرَ قَالُوا: لَوْ مِلْنَا عَلَيْهِمْ مَيْلَةً قَطَعْنَاهُمْ، فَأَخْبَرَ جِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِذَلِكَ فَذَكَرَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَلِكَ، فَقَالَ: قَالُوا: بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمْ صَلَاةٌ هِيَ أَحَبُّ إِلَيْهِمْ مِنَ الْأُولَى، فَلَمَّا حَضَرَتِ الصَّلَاةُ، صَفَّنَا صَفَّيْنِ وَالْمُشْرِكُونَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا مَعَهُ، فَرَكَعَ وَرَكَعْنَا مَعَهُ، وَسَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ مَعَهُ، فَلَمَّا قَامَ سَجَدَ الصَّفُّ الثَّانِي، ثُمَّ تَقَدَّمُوا فَقَامُوا مَقَامَ الصَّفِّ الْأَوَّلِ وَتَأَخَّرَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَبَّرْنَا مَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعْنَا مَعَهُ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَ الصَّفُّ الْأَوَّلُ مَعَهُ، ثُمَّ قَعَدَ فَسَجَدَ الصَّفُّ

الثَّانِي، ثُمَّ جَلَسُوا جَمِيعًا، فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2877. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Zuhair bin Muawiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Kami pernah berperang bersama Rasulullah ﷺ dengan suatu kaum dari daerah Juhainah, lalu terjadi perang yang dahsyat. Ketika kami melaksanakan shalat Zhuhur, mereka berkata, "Jika kita mampu memperdaya mereka, maka kita mampu mengalahkan mereka."

Hal ini lalu dikabarkan oleh Jibril kepada Nabi ﷺ, dan hal ini pun disebutkan oleh Rasulullah kepada kita. Mereka berkata, "Antara kami dan mereka ada satu shalat yang lebih mereka cintai dari pada yang pertama, dan ketika datang waktu shalat, beliau lalu membariskan kami dengan dua baris, padahal saat itu kaum musyrik berada di antara kami dan kiblat, lalu Rasulullah ﷺ bertakbir, dan kamipun bertakbir bersama beliau, lalu beliau ruku dan kamipun ruku bersama beliau, dan ketika beliau sujud, maka barisan pertama bersujud bersama beliau, kemudian ketika beliau berdiri, shaf yang pertama pun .sujud, lalu mereka (shaf kedua) maju dan menempati tempat shaf yang pertama, lalu Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir bersama beliau, kemudian beliau ruku dan kamipun ruku bersama beliau, lalu beliau bersujud dan orang-orang yang menempati shaf pertama dan shaf yang kedua pun mundur, kemudian Rasulullah ﷺ bertakbir dan kamipun bertakbir bersama beliau, lalu beliau ruku dan kamipun ruku bersama beliau, kemudian beliau sujud dan orang-orang yang menempati shaf

pertama. Setelah itu beliau duduk sedangkan shaf yang kedua bersujud, lalu mereka semua duduk, kemudian Rasulullah ﷺ salam kepada mereka.

Abu Az-Zubair berkata dari Jabir, "Sebagai shalat yang dilaksanakan oleh pemimpin kalian.[170]"

---

170 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Abu Az-Zubairi menyatakan secara terang-terangan bahwa dia mendapatkan hadits dengan cara *tahdits* dari Abu Awwanah, sehingga tuduhan pemalsuan hadits yang ditujukan kepadanya tidak berlaku.

HR. Muslim (840 dan 308, pembahasan: Shalat musafir, bab: Shalat khauf); Abu Awwanah (2/360-361); dan Al Baihaqi (3/258), melalui jalur Ahmad bin Abdullah bin Yunus dari Zuhair, dengan *sanad* ini.

Al Bukhari mengomentarinya dalam *Al Maghazi* (4130, pembahasan: Perang Dzaturriqa'): Muadz berkata: Kami mendengar hadits dari Hisyam, dari Abi Az-Zubairi, dari Jabir, dia berkata, "Kami pernah bersama-sama dengan Nabi di daerah Nakhl, lalu beliau menjelaskan tentang shalat khauf."

Al Hafizh dalam *Al Fath* (7/423) berkata, "Inilah yang terdapat di banyak kalangan."

Sedangkan yang terdapat pada An-Nishfi adalah, "Muadz bin Hisyam berkata, 'Kami mendengar hadits dari Hisyam'."

Dalam riwayat tersebut terdapat bantahan atas pendapat Abi Nu'aim dan lainnya yang memastikan bahwa Muadz yang dimaksud di sini adalah Ibnu Fadhalah guru dari Al Bukhari. Muadz bin Hisyam sediri termasuk orang yang *tsiqah*, pengarang kitab *Gharaib*. Ibnu Illiyah telah menelusuri jalur dari ayahnya yang bernama Hisyam, yaitu Ad-Dastuwa'i.

HR. Ath-Thabari (Tafsirnya, 10377); Abu Daud; dan At-Thayalisi (Musnadnya, 1738) dari Hisyam, dari Abi Az-Zubairi.

HR. Ahmad (3/374) dari Katsir bin Hisyam, dari Hisyam, dari Abu Az-Zubairi, dari Jabir.

HR. An-Nasa'i (3/176, pembahasan: Shalat khauf); Ath-Thahawi (1/319); dan Ibnu Abu Syaibah (2/463), melalui jalur Sufyan, dari Abi Az-Zubairi, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thabari (10375), melalui jalur Ibnu Ayyasy dari Abdullah bin Amru, dari Abu Az-Zubairi, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (840 dan 307); Abu Awwanah (2/358-359); An-Nasa'i (3/175); Al Baihaqi (3/257); Al Baghawi (1097) melalui berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Abdul Malik bin Abi Sulaiman, dari Atha, dari Jabir.

Lihat pernyataan Al Hafizh dalam *Al Fath* (7/423-424).

Bentuk Keempat Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2878

[٢٨٧٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، مِنْ أَصْلِ كِتَابِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ نَوْفَلٍ وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَمَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ يَسْأَلُهُ عَنْ صَلاَةِ الْخَوْفِ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: كُنْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تِلْكَ الْغَزَاةِ.، قَالَ: فَصَدَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ، صَدْعَيْنِ، قَامَتْ مَعَهُ طَائِفَةٌ، وَطَائِفَةٌ أُخْرَى مِمَّا يَلِي الْعَدُوَّ، وَظُهُورُهُمْ إِلَى الْقِبْلَةِ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرُوا جَمِيعًا

الَّذِينَ مَعَهُ وَالَّذِينَ يُقَاتِلُونَ الْعَدُوَّ، ثُمَّ رَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً وَاحِدَةً، فَرَكَعَ مَعَهُ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي تَلِيهِ، وَالْآخَرُونَ قِيَامٌ مُقَابِلِي الْعَدُوِّ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَخَذَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي صَلَّتْ مَعَهُ أَسْلِحَتَهُمْ، ثُمَّ مَشَوَا الْقَهْقَرَى عَلَى أَدْبَارِهِمْ حَتَّى قَامُوا مِمَّا يَلِي الْعَدُوَّ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ مُقَابَلَةَ الْعَدُوِّ، فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ كَمَا هُوَ، ثُمَّ قَامُوا، فَرَكَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَةً أُخْرَى فَرَكَعُوا مَعَهُ، وَسَجَدَ وَسَجَدُوا مَعَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي كَانَتْ تُقَابِلُ الْعَدُوَّ فَرَكَعُوا وَسَجَدُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَاعِدٌ وَمَنْ مَعَهُ ثُمَّ كَانَ السَّلَامُ، فَسَلَّمَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَلَّمُوا جَمِيعًا، فَقَامَ الْقَوْمُ وَقَدْ شَرَكُوهُ فِي الصَّلَاةِ.

2878. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Abdurrahman bin Nufail dalam pemeliharaan Urwah bin Az-Zubair saat dia yatim, dari Urwah bin Az-Zubair, dia berkata: Aku pernah mendengar dari Abu Hurairah dan Marwan bin Al Hakam yang bertanya tentang shalat khauf, kemudian Abu Hurairah berkata: Saat itu aku bersama Rasulullah ﷺ pada perang yang dimaksud; Dzatur-Riqaq. Rasulullah ﷺ membagi orang-orang dalam dua kelompok; membariskan satu kelompok di belakang beliau, dan yang satunya menghadap ke arah musuh, punggung mereka membelakangi kiblat. Rasulullah ﷺ lalu bertakbir, lalu kelompok yang berbaris di belakang beliau yang siap berperang pun bertakbir, kemudian beliau ruku dan mereka pun ikut ruku dalam rakaat yang sama. Ketika beliau bersujud, mereka yang pada kelompok lainnya pun ikut bersujud, sedangkan kelompok lainnya lagi menjaga musuh. Kemudian Rasulullah ﷺ berdiri dan mereka yang shalat sambil menyandang senjata bergeser menempati kelompok kedua yang menjaga musuh, sedangkan kelompok yang kedua bergegas menempati barisan kelompok pertama yang ada di belakang beliau, kemudian mereka ruku dan sujud, sedangkan Rasulullah ﷺ berdiri sebagaimana awalnya, kemudian beliau memulai, lalu Rasulullah ﷺ ruku untuk rakaat lain, dan mereka pun ruku bersama beliau, lalu beliau sujud dan mereka pun ikut sujud bersama beliau.

Setelah itu kelompok yang menghadap ke arah musuh bergeser mendekat kepada Nabi, lalu ruku dan sujud, sedangkan Rasulullah ﷺ dan orang-orang yang bersama beliau, kemudian salam. Ketika Rasulullah ﷺ salam mereka pun ikut salam. Lalu orang-orang berdiri dan mereka semua telah mengikuti shalat.[171]

Bentuk Kelima Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2879

[٢٨٧٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ،

---

171 *Sanad*-nya kuat.

Ibnu Ishaq menerangkan bahwa dia mendapat hadits dengan cara *tahdits*.

Hadits ini terdapat dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* (no. 1326).

HR. Abu Daud (1241, pembahasan: Shalat, bab: Orang yang mengatakan *takbir berjamaah*), melalui jalur Muhammad bin Ishaq, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/320); An-Nasa`i (3/173, pembahasan: Shalat khauf); Ath-Thahawi (1/314); Al Baihaqi (3/264); dan Ibnu Khuzaimah (1361), melalui jalur Abdullah bin Yazid Al Muqri dari Haiwaih bin Syarih.

HR. Ath-Thahawi (1/314) dan Ahmad (2/320), melalui jalur Abdullah bin Yazid, dari Ibnu Luhai'ah, keduanya berasal dari Abu Al Aswad Muhammad bin Abdurrahman bin Naufal dengan *sanad* ini. Mereka menambah diakhir haditsnya: "Rasulullah ﷺ melaksanakan dua rakaat, dan setiap orang dari masing-masing kelompok melaksanakan dua rakaat-dua rakaat."

HR. Abu Daud (1240); Al Hakim (1/338-339); dan Al Baihaqi (3/264) dari jalur Haiwaih serta Ibnu Lahi'ah dari Abi Al Aswad, dengan *sanad* ini.

Penambahan kalimat pada riwayat mereka, "Dan setiap orang dari kedua kelompok masing-masing satu rakaat".

Al Baihaqi berkata, "Beginilah pendapatnya." Kalimat yang benar adalah "dan setiap orang dari kedua kelompok masing-masing dua rakaat."

HR. Abu Daud (1241); Ath-Thahawi (1/314); Al Baihaqi (93/264), melalui jalur Muhammad bin Ishaq, dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubairi, dari Urwah, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2872.

قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَاةَ الْخَوْفِ، بِإِحْدَى الطَّائِفَتَيْنِ رَكْعَةً، وَالطَّائِفَةُ الْأُخْرَى مُوَاجِهَةُ الْعَدُوِّ، ثُمَّ انْصَرَفُوا، فَقَامُوا مَقَامَ أَصْحَابِهِمْ مُقْبِلِينَ عَلَى الْعَدُوِّ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَضَى هَؤُلَاءِ، فَقَامُوا مَقَامَ أَصْحَابِهِمْ مُقْبِلِينَ عَلَى الْعَدُوِّ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّى بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَةً، ثُمَّ سَلَّمَ بِهِمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَضَى هَؤُلَاءِ رَكْعَةً وَهَؤُلَاءِ رَكْعَةً.

2879. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu As-Sari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat khauf satu rakaat dengan salah satu kelompok, dan kelompok yang lain menghadap musuh, kemudian kelompok pertama berlalu dan kelompok

lain menggantikan tempat kelompok satunya, kemudian menghadap ke arah musuh, lalu mereka datang dan melaksanakan shalat satu rakaat bersama Nabi ﷺ sekaligus salam bersama Nabi ﷺ. Mereka lalu berlalu, setelah itu menuju tempat kelompok lainnya yang menghadap ke arah musuh, lalu datang ke tempat Nabi dan melaksanakan shalat satu rakaat bersama Nabi, kemudian salam bersama Nabi. Kemudian mereka[172] melaksanakan shalat satu rakaat dan yang lainnya pun satu rakaat.[173]

---

[172] Tercantum dalam *Al Ihsan* sebelum kalimat ini penambahan yang tidak dapat dibenarkan yang merusak makna hadits, dan penambahan ini tidak terdapat di sumber-sumber periwayatan. Kalimat tambahan ini adalah: "dan mereka berlalu serta berdiri menghadap musuh menggantikan posisi sahabat-sahabat mereka, dan Nabi ﷺ mendatangi mereka serta shalat bersama mereka, kemudian Nabi menyalami mereka."

[173] Hadits *shahih.*

Ibnu Abu As-Sirri —yaitu Muhammad bin Al Mutawakkil— meskipun masuk dalam kelompok orang yang diragukan, namun riwayatnya tetap dianggap, dan diatasnya merupakan orang-orang yang riwayatnya diambil oleh *Syaikhani.*

Hadits ini terdapat dalam *Mushannaf* karya Abdurrazaq (4241). Mereka yang meriwayatkan melalui jalurnya ini adalah Ahmad (2/147), Muslim (839, bab: Shalat khauf), Ad-Daraquthni (2/59), serta an Al Baihaqi (3/260).

HR. Al Bukhari (*Al Maghazi,* 4133, pembahasan: Perang Dzaturriqa`); At-Tirmidzi (564, pembahasan: Shalat, bab: Shalat khauf); An-Nasa`i (3/171, pembahasan: Shalat khauf); Al Baihaqi (3/260); Abu Daud (1243, pembahasan: Shalat, bab: Orang yang mengatakan bahwa seseorang melakukan Shalat disetiap kelompok satu rakaat dan salam setiap shaf, kemudian berdiri dan melaksanakan shalat untuk diri mereka sendiri); Al Baghawi (1092, melalui jalur Yazid bin Zurai); dan Ibnu Khuzaimah (1354, melalui jalur Abdul A'la keduanya berasal dari Mu'ammar, dengan *sanad* ini).

HR. Al Bukhari (942, pembahasan: Shalat khauf; 4132, pembahasan: Peperangan); Ad-Darimi (1/357-358); An-Nasa`i (3/171); Al Baihaqi (3/260); Ath-Thahawi (1/312, dari jalur Syu'aib bin Abu Hamzah); Muslim (839); Ath-Thahawi (1/312, dari jalur Falih bin Sulaiman) keduanya berasal dari Az-Zuhri dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasai (3/172-173) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Umar.

HR. Ibnu Khuzaimah (1349) dan Al Baihaqi (3/263) dari jalur Sammak Al Hanafi, dari Ibnu Umar.

Diharuskan Saling Menjaga saat Melaksanakan Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2880

[٢٨٨٠] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ الْكَلَاعِيُّ، بِحِمْصَ، قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ حَرْبٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ، فَكَبَّرَ وَكَبَّرُوا مَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ وَرَكَعَ مَعَهُ نَاسٌ مِنْهُمْ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدُوا، ثُمَّ قَامَ إِلَى الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، فَتَأَخَّرَ الَّذِينَ سَجَدُوا مَعَهُ يَحْرُسُونَ إِخْوَانَهُمْ، وَأَتَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى، فَرَكَعُوا مَعَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَجَدُوا، وَالنَّاسُ كُلُّهُمْ فِي صَلَاةٍ يُكَبِّرُونَ وَلَكِنْ يَحْرُسُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

2880. Muhammad bin Ubaidullah bin Al Fadhl Al Kala'i mengabarkan kepada kami di Himsh, dia berkata: Katsir bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Harb menceritakan

kepada kami dari Az-Zubaid, dari Az-Zuhri, dari Ubaid bin Abdullah, bahwa Ibnu Abbas berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat dan diikuti oleh banyak orang, beliau bertakbir, dan mereka pun ikut bertakbir bersama beliau, kemudian beliau ruku dan mereka pun ikut ruku bersama beliau, lalu beliau sujud, dan mereka pun melakukan hal yang sama. Setelah itu beliau melaksanakan rakaat yang kedua, kemudian mereka yaang telah ikut shalat bersama Nabi ﷺ mundur untuk menjaga sahabat-sahabat mereka, kemudian kelompok lain datang, mereka ruku dan sujud bersama Nabi ﷺ. Dalam shalat, orang-orang bertakbir dan sebagian saling menjaga yang lainnya.[174]

Bentuk Keenam Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2881

[٢٨٨١] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ

---

174 *Sanad*-nya *shahih*.

Katsir bin Ubaid merupakan orang yang *tsiqah*, yang diambil riwayatnya oleh Abu Daud, An-Nasa`i, serta Ibnu Majah. Diatasnya merupakan orang-orang yang diambil riwayatnya oleh *Syaikhani*.

Ibnu Harbi yaitu Muhammad bin Harbi Al Khaulani Al Hamshi.

Az-Zubaidi yaitu Muhammad bin Al Walid bin Amir Az-Zubaidi.

Ubaidullah bin Abdullah adalah Ibnu Utbah bin Mas'ud Al Hudzaili.

HR. Al Bukhari (944, pembahasan: Khauf, bab: Mereka menjaga satu sama lainnya ketika shalat khauf); Ad-Daraquthni (2/58); An-Nasa`i (3/169-170, pembahasan: Shalat khauf); Al Baihaqi (3/258), melalui jalur Muhammad bin Harb, dengan *sanad* ini.

HR. Ad-Daraquthni (2/58-59) dan Al Baihaqi (3/258), melalui jalur An-Nu'man bin Rasyih, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/265) dan Al Baihaqi (3/258-259), melalui jalur Ya'kub bin Ibrahim bin Sa'ad, dari ayahnya, dari Ibnu Ishaq, dari Dawun bin Al Hushain budak Amru bin Utsman, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas.

Lih. hadits no. 2871.

أَشْعَثَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَفَّهُمْ صَفَّيْنِ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ بِالصَّفِّ الَّذِي يَلِيهِ، ثُمَّ سَلَّمَ، وَتَأَخَّرُوا، وَتَقَدَّمَ الْآخَرُونَ، فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ وَلِلْمُسْلِمِينَ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ.

2881. Ahmad bin Ali Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Said bin Amir menceritakan kepada kami dari Asy'ats, dari Al Hasan, dari Abu Bakrah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah membariskan mereka menjadi dua shaf, kemudian beliau melaksanakan shalat dengan shaf yang satunya, lalu salam, kemudian kelompok ini mundur dan kelompok lainnya maju, lalu melaksanakan shalat bersama Nabi ﷺ dua rakaat, lalu salam. Dalam hal ini Rasulullah melaksanakan empat rakaat, dan kaum muslim hanya melaksanakan dua rakaat-dua rakaat.[175]

---

[175] Perawinya merupakan kelompok *tsiqah* dan para perawi yang *tsiqah,* kecuali Asy'ats —yaitu Abdul Mulki Al Hamroni— yang hanya diambil riwayatnya oleh *ashabus-sunan.*

HR. Ad-Daraquthni (2/61) dan Al Baihaqi (3/259) dari jalur Sa'id bin Amir, dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasa`i (3/179, pembahasan: Shalat khauf); Ahmad (5/39, melalui jalur Yahya bin Sa'id); (Abu Daud, 1248, pembahasan: Shalat, bab: Orang yang mengatakan shalat disetiap kelompok sebanyak dua rakaat); Al Baihaqi (3/260, melalui jalur Mu'adz bin Mu'adz); An-Nasa`i (3/178, melalui jalur Khalid); Ath-Thahawi (1/315, melalui jalur Abu Ashim); Ad-Daraquthni (2/61, melalui jalur Amru bin Al Abbas), semuanya berasal dari Al Asy'ats, dengan *sanad* ini.

Persangkaan bahwa Khabar ini Hanya Diriwayatkan Abu Bakrah

Hadits Nomor: 2882

[٢٨٨٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الْيَشْكُرِيِّ، أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ إِقْصَارِ الصَّلاَةِ فِي الْخَوْفِ، أَيْنَ أُنْزِلَ وَأَيْنَ هُوَ؟ فَقَالَ: خَرَجْنَا نَتَلَقَّى عِيرًا لِقُرَيْشٍ أَتَتْ مِنَ الشَّامِ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِنَخْلٍ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَيْفُهُ مَوْضُوعٌ، فَقَالَ: أَنْتَ مُحَمَّدٌ؟ قَالَ: نَعَمْ.، قَالَ: أَمَا تَخَافُنِي؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَمَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟، قَالَ: اللهُ يَمْنَعُنِي مِنْكَ.، قَالَ: فَسَلَّ سَيْفَهُ، وَتَهَدَّدَهُ الْقَوْمُ وَأَوْعَدُوهُ، فَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

HR. Ath-Thayalisi (877) dan Ath-Thahawi (1/315) dari jalur Washil bin Abdurrahman Abu Hirrah Al Bashari, dari Al Hasan, dengan *sanad* ini.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، النَّاسَ بِالرَّحِيلِ وَبِأَخْذِ السِّلاَحِ، ثُمَّ نَادَى بِالصَّلاَةِ، فَصَلَّتْ طَائِفَةٌ خَلْفَهُ، وَطَائِفَةٌ تَحْرُسُ مُقْبِلِينَ عَلَى الْعَدُوِّ، فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالطَّائِفَةِ الَّتِي مَعَهُ رَكْعَتَيْنِ، وَأَقْبَلَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَقَامَتْ فِي مَصَافِّ الَّذِينَ صَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَرَسَتِ الطَّائِفَةُ الَّذِينَ صَلَّوْا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُمْ مُقْبِلُونَ عَلَى الْعَدُوِّ، فَصَلَّى بِهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَتَيْنِ، فَصَارَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا وَلِأَصْحَابِهِ رَكْعَتَيْنِ

2882. Abdullah bin Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muadz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepadaku dari Qatadah, dari Sulaiman Al Yasykuri, bahwa dia pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah tentang qashar shalat saat melaksanakan shalat khauf, dimana perintah itu turun dan mana dalilnya? Dia berkata: Kami pernah keluar dan berpapasan dengan rombongan orang-orang Quraisy yang baru datang dari negeri Syam, saat kami berada di Nahl, kemudian Rasulullah ﷺ datang dengan

pedang yang berada dalam sarung." Dia berkata, "Apakah kamu Muhammad?" Beliau menjawab, *"Ya."* Dia bertanya, "Apakah kamu tidak takut kepadaku?" Beliau menjawab, "*Tidak.*" Dia bertanya, "Siapa yang dapat mencegahmu dariku?" Beliau menjawab, *"Allah yang akan mencegahku darimu."* Dia berkata: lalu pedangnya pun terjatuh, dan banyak orang yang kemudian mengancamnya, setalah itu Rasulullah ﷺ memerintahkan kepada orang-orang untuk membawanya pergi dan mengambil pedang. Lalu shalatpun dikumandangkan, kemudian satu golongan shalat dan satu golongan lagi berjaga-jaga menghadap ke arah musuh. Rasulullah ﷺ shalat bersama golongan yang bersama beliau dua rakaat, sedangkan golongan lain yang mengarah ke musuh bergeser menempati shaf golongan pertama yang telah melaksanakan shalat bersama Rasulullah. Golongan yang telah shalat bersama Rasulullah ﷺ menjaga pasukan dari serangan musuh dengan menghadap ke arah mereka. Rasulullah ﷺ lalu melaksanakan shalat bersama mereka dua rakaat. Dalam hal ini Rasulullah ﷺ shalat empat rekaat dan para sahabatnya hanya shalat dua rakaat.[176]

---

176 *Sanad*-nya *shahih*. Perawinya merupakan orang-orang yang diambil riwayatnya oleh *Syaikhani*, kecuali Sulaiman —yaitu Ibnu Qais Al Yasykuri— yang tidak diambil riwayatnya oleh *Syaikhani* meskipun beliau termasuk orang yang *tsiqah*.

HR. Ath-Thahawi (*Syarh Ma'ani Al Atsar*, 1/317, dari jalur Yazid bin Sinan); Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, 10325, melalui jalur Muhammad bin Basysyar), keduanya berasal dari Mu'adz bin Hisyam, dengan *sanad* ini.

Lafazh pada riwayat Ath-Thahawi yaitu: "dan beliau ﷺ shalat bersama kelompok yang berada disetelahnya sebanyak dua rakaat dan salam, kemudian kelompok tersebut mundur ke belakang kelompok setelahnya, dan mereka berdiri pada barisan sahabat-sahabat mereka. Kemudian datang kelompok lain, dan beliau ﷺ Shalat bersama mereka sebanyak dua rakaat, sementara kelompok lainnya menjaga mereka sampai beliau ﷺ salam. Nabi ﷺ melaksanakan 4 rakaat, dan masing-masing kelompok dua rakaat-dua rakaat. Pada masa ini Allah menurunkan keringanan untuk memperpendek shalat dan memerintahkan kaum mukmin untuk memegang senjata."

Lih. hadits no. 2883 dan 2884.

Persangkaan bahwa Riwayat ini Hanya Diriwayatkan oleh Sulaiman Al Yasykuri

Hadits Nomor: 2883

[٢٨٨٣] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَاتَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُحَارِبَ خَصَفَةَ بِنَخْلٍ، فَرَأَوْا مِنَ الْمُسْلِمِينَ غِرَّةً، فَجَاءَ رَجُلٌ مِنْهُمْ، يُقَالُ لَهُ: عَوْفُ بْنُ الْحَارِثِ -أَوْ غَوْرَثُ بْنُ الْحَارِثِ- حَتَّى قَامَ عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِالسَّيْفِ، فَقَالَ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: اللهُ.، قَالَ: فَسَقَطَ السَّيْفُ مِنْ يَدِهِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّيْفَ، فَقَالَ لَهُ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي.، قَالَ: كُنْ خَيْرًا مِنِّي، قَالَ: تَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ؟ قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ أُعَاهِدُكَ عَلَى أَنْ لاَ أُقَاتِلَكَ وَلاَ

أَكُونَ مَعَ قَوْمٍ يُقَاتِلُونَكَ، قَالَ: فَخَلَّى سَبِيلَهُ، فَجَاءَ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: جِئْتُكُمْ مِنْ عِنْدِ خَيْرِ النَّاسِ، فَلَمَّا كَانَ عِنْدَ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ -شَكَّ أَبُو عَوَانَةَ- أَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِصَلَاةِ الْخَوْفِ قَالَ: فَكَانَ النَّاسُ طَائِفَتَيْنِ: طَائِفَةً بِإِزَاءِ الْعَدُوِّ، وَطَائِفَةً يُصَلُّونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الَّذِينَ مَعَهُ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ انْصَرَفُوا، فَكَانُوا مَكَانَ أُولَئِكَ، وَجَاءَ أُولَئِكَ فَصَلَّوْا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ وَلِلْقَوْمِ رَكْعَتَانِ

2883. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syaiban bin Farrukh menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr bin Qais, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerangi orang yang memerangi Khashafah di Nakhl, kaum muslim melihatnya dengan antusias, kemudian seseorang dari mereka datang, dia adalah Auf bin Al Harits atau Gahaurats bin Al Harits,[177] hingga dia berdiri di bagian atas

[177] Mengalami salah penulisan dalam *Al Ihsan*, sehingga menjadi "pertolongan" lih. *Al Fath* (7/428).

kepala Rasulullah ﷺ dengan menghunuskan pedang, lalu dia berkata, "Siapa yang menyelamatkanmu dariku?" Beliau menjawab, *"Allah."* Pedang orang tersebut lalu terjatuh dari tangannya, kemudian Rasulullah ﷺ mengambil pedangnya, dan bertanya, "Siapa yang akan menyelamatkanmu dariku?" Dia menjawab, "Berikanlah pilihan yang paling baik untukku."[178] Rasulullah lalu menjawab, *"Kamu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah."* Dia menjawab, "Tidak, namun aku berjanji kepadamu tidak akan memerangimu dan tidak akan bersama kaum yang memerangimu." Beliau bersabda, *"Biarkan dia pergi."*

Dia lalu datang kepada sahabatnya dan berkata, "Aku baru saja datang dari manusia terbaik. Ketika waktu shalat Zhuhur atau Ashar, Abu Awanah lupa, maka Nabi ﷺ memerintahkan untuk shalat khauf. Orang-ornag terbagi menjadi dua kelompok; satu kelompok menghadap ke arah musuh dan satu kelompok melaksanakan shalat bersama Rasulullah ﷺ. Beliau melaksanakan shalat bersama orang yang bersama beliau sebanyak dua rakaat, lalu mereka menempati tempat mereka, lalu orang yang menjaga musuh melaksanakan shalat bersama Nabi ﷺ sebanyak dua rakaat. Dalam hal ini Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat empat rakaat, sedangkan tiap kelompok melaksanakan shalat dua rakaat.[179]

---

[178] Lafazh dalam *Musnad* karya Abi Ya'la: "jadilah sebaik-baiknya penerima".

[179] Para perawi merupakan kelompok yang *tsiqah*, tetapi *sanad*-nya *munqathi'*.

Abu Basyar —nama aslinya Ja'far bin Abu Wahsyiah Al Yasykari— tidak mendengar hadits dari Sulaiman bin Qais.

Penulis menerangkan dalam *Ats-Tsiqat* (4/309): Orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Qatadah dan Abu Basyar, namun Abu Basyar belum pernah melihatnya.

Dalam *Tahdzib* (4/214-215) Al Bukhari menerangkan: Dikatakan bahwa dia wafat pada masa Jabir bin Abdullah, dan Qatadah serta Abu Basyar belum sempat mendengar langsung hadits darinya.

Hadits ini terdapat pada *Musnad Abu Ya'la* (1778).

HR. Ahmad (3/364-365 dan 390); Ath-Thahawi (1/315) melalui berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Abu Awwanah dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2882 dan 2884.

Tempat Rasulullah ﷺ Melaksanakan Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2884

[٢٨٨٤] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَقْبَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى إِذْ كُنَّا بِذَاتِ الرِّقَاعِ، نُودِيَ: الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ، فَصَلَّى بِطَائِفَةٍ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ تَأَخَّرُوا، وَصَلَّى بِالطَّائِفَةِ الْأُخْرَى رَكْعَتَيْنِ، فَكَانَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعُ رَكَعَاتٍ، وَلِلْقَوْمِ رَكْعَتَانِ.

2884. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakrah bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Kami pernah bergabung bersama Rasulullah ﷺ, dan saat kami sampai di Dzat Ar-Riqa`, ada yang

menyeru, "*Ash-shalaatu jaami'ah.*" Beliau pun melaksanakan shalat dua rakaat dengan satu kelompok pasukan, lalu kelompok ini mundur, dan kemudian kelompok lain shalat dua rakaat bersama beliau. Dalam hal ini Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat empat rakaat, sedangkan tiap kelompok melaksanakan shalat dua rakaat.[180]

Bentuk Ketujuh Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2885

[٢٨٨٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ صَاعِقَةُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، وَمَالِكٌ،

---

180 *Sanad*-nya sesuai dengan syarat *Syaikhani.*

Affan adalah Ibnu Muslim bin Abdullah Ash-Shaffar, tercantum dalam *Mushannaf* Ibnu Abu Syaibah (2/464-465) (mengalami kesalahan penulisan di dalamnya, dari Aban bin Yazid menjadi Aban bin Zaid).

Al Bukhari berkomentar lebih panjang dari yang terdapat di sini dalam *Al Maghazi* (4136, pembahasan: Perang Dzaturriqa`), dari riwayat Aban, dengan *sanad* ini. Muslim menyambungkan riwayat ini dalam kitabnya (843, pembahasan: Shalat musafir, bab: Shalat khauf), melalui jalur Abi Bakar bin Abi Syaibah dari Affan, dari Aban.

Lih. *Taghliq At-Ta'liq* (4/120-121).

HR. Ahmad (3/364); Al Baghawi (1095); dan Al Baihaqi (3/259), dari jalur Affan, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thahawi (1/315), melalui jalur Musa bin Ismail dari Aban, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (843) dan Ibnu Khuzaimah (1352), melalui jalur Yahyan bin Hassan dari Mu'awiyah bin Salam, dari Yahya bin Abi Katsir, dengan *sanad* ini.

HR. Ibnu Khuzaimah (1353); Ad-Daraquthni (2/60 dan 61); Al Baihaqi (3/259); dan Ibnu Abu Syaibah (2/464) melalui berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Al Hasan, dari Jabir, dengan yang semisalnya.

Lih. hadits no. 2882 dan 2883.

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّهُ قَالَ: فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ تَقُومُ طَائِفَةٌ وَرَاءَ الإِمَامِ وَطَائِفَةٌ خَلْفَهُ، فَيُصَلِّي بِالَّذِينَ خَلْفَهُ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقْعُدُ مَكَانَهُ حَتَّى يَقْضُوا رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُونَ إِلَى مَكَانِ أَصْحَابِهِمْ، ثُمَّ يَتَحَوَّلُ أَصْحَابُهُمْ إِلَى مَكَانِ هَؤُلَاءِ فَيُصَلِّي بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يَقْعُدُ مَكَانَهُ حَتَّى يُصَلُّوا رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ.

2885. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Shaiqah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah dan Malik mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Said, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Shalih bin Khawwat, dari Sahl bin Abu Hatsmah, bahwa dia pernah berkata tentang shalah khauf, "Satu kelompok di belakang imam berdiri, demikian juga dengan kelompok lainnya, kemudian imam melaksanakan shalat satu rekaat hingga selesai dua sujud bersama dengan barisan kelompok yang berdiri tepat dibelakang. Lalu barisan kelompok ini berpindah di ke tempat kelompok yang lainnya, demikian halnya dengan kelompok yang satunya, dia berpindak mengantikan posisi kelompok lainnya, lalu kelompok yang belum

melaksanakan shalat berdiri melaksanakan satu rakaat dan dua sujud, kemudian Nabi ﷺ tetap berada di tempat beliau hingga mereka menyelesaikan shalatnya; satu rakaat, dua sujud dan salam.[181]"

[٢٨٨٦] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، فِي عَقِبِهِ قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا رَوْحٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ صَالِحِ بْنِ خَوَّاتٍ، عَنْ

---

181 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari. Tercantum dalam *Shahih* karya Ibnu Khuzaimah (no. 1358), *Al Muwaththa`* karya Malik (1/183-184) dari Yahya bin Said, dengan *sanad* ini.

Dari jalur periwayatan Malik, Abu Daud meriwayatkannya (1239, pembahasan: Shalat, bab: Yang berkata, "Apabila seseorang shalat satu rakaat dan *ternyata sudah berdiri*, maka sempurnakanlah shalat bagi mereka sebanyak satu rakaat."); Al Baihaqi (3/254); dan Ath-Thahawi (1/313).

HR. Ahmad (3/448) dari jalur riwayat Ruh bin Ubadah, dengan *sanad* ini

HR. Ahmad (3/448) dan Ath-Thabrani (5631) dari jalur riwayat Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (4131, pembahasan: Perang, bab: Perang Dzaturriqa', melalui jalur riwayat Musaddad); At-Tirmidzi (pembahasan: Shalat, bab: Apa yang terdapat dalam shalat khauf); Ad-Darimi (1/358); Ibnu Majah (1259, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Yang terdapat dalam shalat khauf); Ibnu Khuzaimah (1356); Al Baihaqi (3/253); dan Ath-Thabari (10350), melalui jalur Muhammad bin Basyar.

Ibnu Khuzaimah (1356), melalui jalur Abi Musa, ketiganya berasal dari Yahya bin Sa'id Al Qaththan dari yahya bin Sa'id Al Anshari dengan *sanad* ini. Nama Yahya bin Sa'id sendiri tidak tercantum dalam cetakan *Sunan Al Baihaqi.*

HR. Ibnu Abu Syaibah (2/466), Ath-Thabari (10349) dari jalur Yazid bin Harun, Al Bukhari (4131) dari jalur Ibnu Abu Hazim dan Ath-Thabari (10348) dari jalur Abdul Wahhab, ketiganya berasal dari Yahya bin Sa'id Al Anshari dengan *sanad* ini.

Lihat hadits yang akan datang.

سَهْلِ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ هَذَا.

2886. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami di Uqbah, dia berkata: Muhammad bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Rauh menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahim bin Al Qasim bin Muhammad, dari Al Qasim,[182] dari Shalih bin Khawwat, dari Sahl bin Abu Khatsmah, dari Nabi ﷺ, dengan redaksi semisal ini.[183]

---

182 Dari Qasim tidak tercantum pada teks asli.

183 *Sanad*-nya *Shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari.

Tercantum dalam kitab *shahih* karya Ibnu Khuzaimah (1359) dan didalamnya terdapat kekurangan teks yang diketahui dari teks yang terdapat disini.

HR. Ahmad (3/448) dan Ath-Thabari (10347) dari jalur Rauh dengan *sanad* ini,

HR. Ahmad (3/448, dari jalur Muhammad bin Ja'far); Muslim (841, pembahasan: Shalat musafir, bab: Shalat khauf); Al Baihaqi (3/253); Ath-Thabari (10346, dari jalur Mu'adz Al Anbari); Al Bukhari (4131, pembahasan: Peperangan, bab: Perang Dzaturriqa`); Ad-Darimi (1/358); At-Tirmidzi (566); Ibnu Majah (1259); Ibnu Khuzaimah (1357); Ath-Thabrani (5632); An-Nasa`i (3/170-171, pembahasan: Shalat khauf); Ath-Thahawi (1/310); Al Baihaqi (3/253-254); dan Ath-Thabari (10351, dari jalur Yahya bin Sa'id Al Qaththan). Ketiganya berasal dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Asy-Syafi'i (*Ar-Risalah*, hal. 183 dan 244); Ibnu Khuzaimah (1360); dan Al Baihaqi (3/253) dari jalur Abdullah bin Umar, dari saudaranya Abdullah bin Umar bin Hafsh Al Amiri, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Shaleh bin Khawwat bin Jubair Al Anshari, dari ayahnya.

HR. Malik (1/183, pembahasan: Shalat khauf, bab: Shalat khauf) dan dari jalur periwayatan yang sama HR. Asy-Syafi'i dalam kitab *Ar-Risalah* hal. 182 dan 244); Al Bukhari (4129, pembahasan: Peperangan); Muslim (842); Abu Daud (1238); An-Nasa`i (3/171); Ath-Thahawi (1/312-313); Ath-Thabari (10345); Al Baghawi (1094); dan Al Baihaqi (3/252-253), dari Yazid bin Ruman (mengalami kekeliruan dalam penulisan kitab Al Baihaqi menjadi Zaid bin Ruman), dari Shalih bin Khawwath, dari seseorang yang pernah shalat khauf bersama Rasulullah ﷺ saat Perang Dzaturriqa'.

Lihat hadits sebelumnya.

Bentuk Kedelapan Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2887

[٢٨٨٧] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ قَحْطَبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الصَّبَّاحِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ يَقُومُ الإِمَامُ وَطَائِفَةٌ مِنَ النَّاسِ مَعَهُ فَيَسْجُدُونَ سَجْدَةً وَاحِدَةً، وَتَكُونُ طَائِفَةٌ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْعَدُوِّ، ثُمَّ يَنْصَرِفُ الَّذِينَ سَجَدُوا سَجْدَةً مَعَ الإِمَامِ، وَيَكُونُونَ مَكَانَ الَّذِينَ لَمْ يُصَلُّوا، وَيَجِيءُ أُولَئِكَ فَيُصَلُّونَ مَعَ إِمَامِهِمْ سَجْدَةً وَاحِدَةً، ثُمَّ يَنْصَرِفُ إِمَامُهُمْ فَيُصَلِّي كُلُّ وَاحِدٍ مِنَ الطَّائِفَتَيْنِ بِصَلَاتِهِ سَجْدَةً وَاحِدَةً، فَإِنْ كَانَ خَوْفًا أَشَدَّ مِنْ ذَلِكَ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا.

2887. Abdullah bin Qahthabah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ash-Shabah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Abdul Hamid mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ pada saat shalat khauf bersabda, *"Imam berdiri untuk melaksanakan shalat bersama satu kelompok, mereka sujud*[184] *dengan sekali sujud. Sedangkan satu kelompok lain menghadap ke arah musuh. Kelompok yang telah melakukan satu kali sujud bersama imam lalu pergi menuju tempat kelompok yang belum melakukan shalat. Setelah itu kelompok yang belum melaksanakan shalat datang dan melaksanakan shalat*[185] *bersama imam dengan sekali sujud. Lalu imam berlalu, dan setiap kelopok menyelesaikan setiap shalatnya dengan sekali sujud. Namun bila ketakutan yang dialami lebih dari itu, maka shalat bisa dilakukan dengan cara berjalan atau menunggang kendaraan."*[186]

---

184 Pada teks asli tertulis "maka mereka bersujud", dan yang benar adalah yang tertulis dalam riwayat Ibnu Majah.

185 Pada teks asli tertulis "dan mereka shalat".

186 *Sanad*-nya kuat.

Muhammad bin Ash-Shabah adalah Al Jurjani, yang merupakan orang yang sangat dipercaya, dan di atasnya merupakan orang-orang dari golongan *tsiqah* yang riwayatnya diambil oleh Syaikhani.

HR. Ibnu Majah (1258, pembahasan: Mendirikan shalat, bab: Yang terdapat dalam shalat khauf), dari jalur riwayat Muhammad bin Ash-Shabah, dengan *sanad* ini.

Beliau menambahkan: "dia berkata, "Yang dimaksud sujud merupakan terhitung satu rakaat."

Riwayat tersebut juga terdapat dalam *Al Fath,* karya Al Hafizh (2/433).

HR. Muslim (839, pembahasan: Shalat musafir, bab: Shalat khauf); An-Nasa`i (3/173, pembahasan: Shalat khauf); Ibnu Abu Syaibah (*Al Mushannaf*, 2/464); Al Baihaqi (3/260-261, dari jalur Yahya bin Adam); Ath-Thahawi (1/312); Ad-Daraquthni (2/59); Al Baihaqi (3/260, dari jalur Qubaishah bin Aqbah). Kedua riwayat tersebut berasal dari Sufyan Ats-Tsauri, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/132) dari jalur Ayyub bin Musa, dari Nafi, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (943, pembahasan: Khauf, bab: Shalat khauf secara berdiri dan di atas tunggangan) dan Al Baihaqi (3/255), dari jalur Sa'id bin Yahya bin Sa'id Al Qirsyi, dia berkata, "Ayahku memperdengarkan hadits, dia berkata, 'Kami mendengarkan hadits dari Ibnu Jarij, dari Musa bin Aqabah, dari Nafi, dengan *sanad* ini'."

Bentuk Kesembilan Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2888

[٢٨٨٨] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْهَادِ، قَالَ: حَدَّثَنِي شُرَحْبِيلُ أَبُو سَعْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْخَوْفِ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَطَائِفَةٌ مِنْ خَلْفِهِ، وَطَائِفَةٌ مِنْ وَرَاءِ الَّتِي خَلْفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُعُودٌ وَوُجُوهُهُمْ كُلُّهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

Diriwayatkan secara *mauquf* oleh Malik dalam *Al Muwaththa`* (1/184, pembahasan: Shalat khauf), dari jalur periwayatannya.

HR. Al Bukhari (4535, pembahasan: Tafsir, bab: Apabila kalian khawatir maka laksanakanlah dengan berdiri atau di atas tunggangan); Ibnu Khuzaimah (980, 1366, dan 1367); Ath-Thahawi (1/312); Al Baihaqi (3/256); dan Al Baghawi (1093).

Mereka menambahkan didalamnya: Dengan menghadap kiblat ataupun tidak.

Malik berkata, "Nafi mengatakan bahwa dia tidak melihat Abdullah bin Umar memberikannya hadits kecuali yang dia dapat dari Rasulullah ﷺ."

Dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, Nafi berkata, "Sesungguhnya Ibnu Umar meriwayatkan hal tersebut dari Rasulullah ﷺ."

وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَبَّرَتِ الطَّائِفَتَانِ، فَرَكَعَ وَرَكَعَتِ الطَّائِفَةُ الَّتِي خَلْفَهُ وَالْأُخْرَى قُعُودٌ، ثُمَّ سَجَدَ وَسَجَدُوا أَيْضًا وَالْآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ قَامَ فَقَامُوا وَنَكَصُوا خَلْفَهُمْ حَتَّى كَانُوا مَكَانَ أَصْحَابِهِمْ قُعُودًا، وَأَتَتِ الطَّائِفَةُ الْأُخْرَى فَصَلَّى بِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ وَالْآخَرُونَ قُعُودٌ، ثُمَّ سَلَّمَ، فَقَامَتِ الطَّائِفَتَانِ كِلْتَاهُمَا، فَصَلُّوا لِأَنْفُسِهِمْ رَكْعَةً وَسَجْدَتَيْنِ.

2888. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayub menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Al Hadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Syurahbil Abu Said menceritakan kepadaku dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah ﷺ, tentang shalat khauf, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat khauf dengan satu golongan berada di belakang beliau dan golongan lain berada di belakang barisan yang berada di belakang Rasulullah, mereka duduk dan wajah mereka semua menghadap ke arah Rasulullah. Kemudian Rasulullah ﷺ bertakbir, lalu dua golongan di belakang beliau bertakbir. Ketika beliau ruku, golongan yang di belakang beliau juga ruku, sedangkan yang lainnya duduk. Ketika beliau duduk,

mereka bersujud, sementara yang lainnya duduk. Setelah itu beliau berdiri, dan mereka pun berdiri. Posisi tersebut bergantian antara satu golongan dengan golongan lainnya yang berada di belakang beliau. Setelah itu kelompok lain datang lalu melaksanakan shalat satu rakaat dengan dua sujud, sedangkan yang lainnya duduk, lalu beliau pun salam. Setelah itu dua golongan tersebut berdiri, mereka menyempurnakan satu rakaat dan dua sujud untuk diri mereka sendiri.[187]

Mengakhirkan Pelaksanaan Shalat Khauf bila Situasi Semakin Mencekam, Hingga Mereda Kembali

Hadits Nomor: 2889

[٢٨٨٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ الْكَلَاعِيُّ، بِحِمْصَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالَ: وَلَا أَعْلَمُ إِلَّا أَنَّ

---

[187] *Sanad*-nya *dha'if*, karena terdapat perawi *dha'if*, yaitu Syurahbil Abi Sa'ad.
Malik berkata, "Dia bukan orang yang *tsiqah*."

Dia didha'ifkan oleh Ibnu Ma'in, Ibnu Sa'ad, Abu Zur'ah, An-Nasa`i, dan Ad-Daraquthni.

Ibnu Adi mengatakan bahwa secara umum hadits yang diriwayatkannya tidak dikenal (*munkar*).

Riwayat ini tercantum dalam kitab *Shahih* karya Ibnu Khuzaimah (no. 1351).

HR. Ath-Thahawi (1/318) dari jalur Ahmad bin Abdullah Al Barqi, dengan *sanad* ini.

HR. Ibnu Khuzaimah (1351, dari jalur Zakaria bin Yahya bin Aban); Al Hakim (1/336, dari jalur Muhammad bin Idris Ar-Razi), keduanya berasal dari Ibnu Abi Maryam dengan *sanad* ini, serta dishahihkan oleh Al Hakim. Adz-Dzahabi menilainya dengan mengatakan bahwa Syarhabil menurut Ibnu Abi Dziab adalah orang yang *mutham* (diduga berdusta), dan menurut Ad-Daraquthni adalah orang yang *dha'if*.

أَبَا عَمْرٍو حَدَّثَنَا بِحَدِيثٍ، حَدَّثَنَا بِهِ شَيْبَانُ أَبُو مُعَاوِيَةَ، وَغَيْرُهُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ جَاءَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْخَنْدَقِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا كِدْتُ أُصَلِّي الْعَصْرَ حَتَّى كَادَتِ الشَّمْسُ أَنْ تَغْرُبَ وَذَلِكَ بَعْدَمَا أَفْطَرَ الصَّائِمُ قَالَ: وَاللهِ مَا صَلَّيْنَاهَا بَعْدُ. قَالَ: فَنَزَلَ إِلَى بُطْحَانَ وَأَنَا مَعَهُ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى الْعَصْرَ بَعْدَمَا غَرَبَتِ الشَّمْسُ وَبَعْدَمَا أَفْطَرَ الصَّائِمُ.

2889. Muhammad bin Ubaid bin Al Fadhl Al Kala`i mengabarkan kepada kami di Himsh, dia berkata: Mahmud bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim berkata: Aku tidak mengetahui bahwa Abu Amr menceritakan kepada kita tentang satu hadits yang telah diceritakan oleh Syaiban Abu Muawiyah dan yang selainnya, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Jabir, bahwa Umar bin Al Khaththab pernah datang kepada Rasulullah ﷺ pada malam Perang Khandak, lalu dia berkata, "Wahai Rasulullah, aku belum melaksanakan shalat Ashar hingga matahari hampir tenggelam, dan hal itu terjadi setelah orang yang berpuasa berbuka." Beliau menjawab, *"Demi Allah, kami tidak melakukannya."* Beliau lalu

menuju ke Buthhan —aku masih bersama beliau— lalu berwudhu, kemudian melaksanakan shalat Ashar setelah matahari tenggelam dan setelah orang yang berpuasa berbuka.[188]

Jika Tidak Dapat Melaksanakan Shalat Khauf

Hadits Nomor: 2890

[٢٨٩٠] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ:

---

188 *Sanad*-nya *shahih.*

Mahmud bin Khalid merupakan orang yang *tsiqah*, dan di atasnya merupakan kelompok yang *tsiqah*, yang riwayatnya diriwayatkan pula oleh *Asy-Syaikhani.*

Abu Amru adalah Abdurrahman bin Amru Al Auza'i.

HR. Al Bukhari (641, pembahasan: Adzan, bab: Perkataan seseorang, "Kami tidak shalat", dari jalur Abi Nu'aim, dari Syaiban, dengan *sanad* ini).

HR. Al Bukhari (596, pembahasan: Waktu-waktu shalat, bab: Orang yang shalat berjamaah setelah lewat waktu shalat; 598, bab: Mengqadha shalat satu per satu; 4112, pembahasan: Peperangan, bab: Perang Khandaq); Muslim (631, pembahasan: Masjid-masjid, bab: Dalil bagi mereka yang berkata, "Shalat wustha adalah shalat Ashar."); At-Tirmidzi (180, pembahasan: Shalat, bab: yang terjadi pada seseorang yang melewatkan shalat demi shalat, dari shalat mana dia harus memulai); An-Nasa'i (3/84, pembahasan: Kelalaian, bab: Apabila dikatakan kepada seseorang, "Sudahkah Anda shalat," apakah dia akan menjawab, "Tidak.", dari jalur Hisyam bin Abi Abdullah Ad-Dastuwa'i); Al Bukhari (945, pembahasan: Khauf, bab: Shalat saat mempertahankan benteng dan bertemu musuh); Muslim (631); Al Baghawi (396, dari jalur Ali bin Mubarak). Riwayat tersebut beasal dari Yahya bin Katsir, dengan *sanad* ini.

حُبِسْنَا يَوْمَ الْخَنْدَقِ حَتَّى كَانَ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ فِي الْقِتَالِ، فَلَمَّا كُفِينَا الْقِتَالَ، وَذَلِكَ قَوْلُ اللهِ جَلَّ وَعَلاَ {وَرَدَّ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُواْ خَيْرًاۚ وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلْقِتَالَۚ وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾} أَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلاَلًا فَأَقَامَ الظُّهْرَ، فَصَلَّى كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا، ثُمَّ أَقَامَ الْعَصْرَ، فَصَلاَّهَا كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا، ثُمَّ أَقَامَ الْمَغْرِبَ، فَصَلَّى كَمَا كَانَ يُصَلِّيهَا فِي وَقْتِهَا.

2890. Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Basysyar, dia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepadaku, dia berkata: Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Maqburi menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Said Al Khudri, dari bapaknya, dia berkata: Kami pernah tertahan tidak bisa melaksanakan shalat pada hari Perang Khandak hingga setelah matahari tenggelam. Hal itu terjadi sebelum peperangan, ketika perang telah selesai, seperti yang difirmankan oleh Allah berikut ini:

وَكَفَى ٱللَّهُ ٱلْمُؤْمِنِينَ ٱلْقِتَالَۚ وَكَانَ ٱللَّهُ قَوِيًّا عَزِيزًا ﴿٢٥﴾

"Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan . Dan adalah Allah Maha kuat lagi Maha Perkasa." (Qs. Al Ahzaab [33]: 25)

Rasulullah ﷺ memerintahkan bilal untuk meng(Al Ahzab 25) Rasulullah ﷺ memerintahkan bilal untuk mengiqamahkan shalat Zhuhur, kemudian beliau melaksanakan shalat sebagaimana shaat yang beliau lakukan pada waktunya, kemudian bilal mengiqamahkan untuk shalat Ashar, kemudian beliaupun melaksanakannya seperti yang beliau lakukan pada waktunya, lalu beliau melaksanakan shalat maghrib, kemudian beliau melaksanakan shalat sebagaimana yang beliau lakukan pada waktunya.[189]

Dibolehkan Mengakhirkan Shalat ketika Bertemu Musuh Hingga Perang Tersebut Reda

Hadits Nomor: 2891

[٢٨٩١] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا هَاشِمُ بْنُ الْحَارِثِ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ

---

189 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

HR. Ahmad (3/25) dan An-Nasa`i (2/17, pembahasan: Adzan, bab: Adzan bagi orang yang ketinggalan waktu shalat) dari jalur Yahya bin Sa'id, dengan *sanad* ini.

HR. Asy-Syafi'i (*Sunan*, 1, dari jalur Muhammad bin Isma'il); Ad-Darimi (1/358); Ahmad (3/27-28, dari jalur Hajjaj); Al Baihaqi (1/402-403, dari jalur Basyar bin Umar Az-Zahrani); dan Ath-Thayalisi secara ringkas, 2231). Kelima riwayat tersebut berasal dari Ibnu Abi Ziab, dengan *sanad* ini. Pada mereka semua terdapat penambahan teks, kecuali pada teks Al Baihaqi, yaitu: Itu sebelum turunnya ayat, dan apabila kalian khawatir maka laksanakanlah secara berdiri atau di atas tunggangan.

Riwayat itu disebutkan pula oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (1/309), dan beliau menambahkan hubungan riwayat ini kepada Abdurrazzak, Ibnu Abu Syaibah, serta Abdu bin Hamid.

اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَدِيِّ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ يَوْمَ الْخَنْدَقِ: شَغَلُونَا عَنْ صَلَاةِ الْعَصْرِ، مَلَأَ اللهُ قُبُورَهُمْ وَبُيُوتَهُمْ نَارًا. قَالَ: وَلَمْ يُصَلِّهَا يَوْمَئِذٍ حَتَّى غَابَتِ الشَّمْسُ.

2891. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hasyim bin Al Harits Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unais, dari Adi bin Tsabit, dari Zir bin Hubaisy, dari Hudzaifah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda pada hari Perang Khandak, *"Kami disibukkan hingga tidak melaksanakan shalat Ashar, seorang memenuhi kuburan mereka dan rumah mereka dengan api."* Beliau tidak melaksanakannya pada hari itu hingga matahari terbenam.[190] [191]

---

190 *Sanad*-nya *shahih.*

Nama Hisyam bin Al Haris disebutkan oleh penulis *Ats-tsiqat* (9/244), dikatakan bahwa dia adalah orang yang meluruskan hadits *(mustaqimul hadits)* dan *mungkin dia lebih asing.* Dia juga ditsiqahkan oleh Al Khathib dalam *Tarikh* (14/66), dan diatasnya merupakan orang-orang *Syaikhani.*

HR. Al Bazzar (388, dari jalur Salmah bin Syabib), kami mendapatkan hadits dari Abdullah bin Ja'far Ar-Raqi, kami mendapat hadits dari Abdullah bin Amru dengan *sanad* ini.

Dia berkata, "Diriwayatkan oleh Ashim dari Zirr, dari Ali."

Adi berkata, "Dari Zirr, dari Hudzaifah."

Hadits ini juga disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* (1/309), dikatakan, "HR. Al ,Bazzar dan perawi lainnya adalah orang-orang yang *shahih.*"

Keterangan:

HR. Al Bukhari (2931, 4111, 4533, 4396); Muslim (627 dan 205); At-Tirmidzi (2984); Abu Daud (409); An-Nasa`i (1/236); Ibnu Majah (684); Ahmad (1/79, 81,

Pembahasan tentang Jenazah

Bab. 1 Kesabaran Pahala Orang yang Sakit

Kewajiban Seseorang untuk Ridha terhadap Qadha Allah

Hadits Nomor: 2892

[٢٨٩٢] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ عُبَيْدٍ سَنُوطَا، عَنْ خَوْلَةَ بِنْتِ قَيْسٍ، قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ طَعَامًا، فَوَضَعَ يَدَهُ فِيهِ، فَوَجَدَهُ حَارًّا، فَقَالَ: حَسِّ، وَقَالَ ابْنُ آدَمَ إِنَّ أَصَابَهُ بَرْدٌ قَالَ: حَسِّ، وَإِنَّ أَصَابَهُ حَرٌّ قَالَ: حَسِّ. ثُمَّ تَذَاكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَمْزَةُ

113, 122, 126, 135,137, 150, 152, dan 846); Abdurrazaq (2194), serta Ath-Thahawi (1/173).

HR. Muslim (628); Ibnu Majah (686); Ath-Thabari (5420); Ahmad (1/392, 403, dan 404); serta Al Baihaqi (1/460).

[191] Pembahasan tentang jenazah akan dibahas setelah bab ini, tetapi masih terdapat beberapa bab bahasan tentang shalat yang akan disebutkan oleh penulis setelah pembahasan tentang jenazah (hal 486), maka kita akan membahas sesuai urutan dari penulis.

بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ الدُّنْيَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدُّنْيَا خَضِرَةٌ حُلْوَةٌ، فَمَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا بُورِكَ لَهُ فِيهَا، وَرُبَّ مُتَخَوِّضٍ فِيمَا شَاءَتْ نَفْسُهُ فِي مَالِ اللهِ وَمَالِ رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَهُ النَّارُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2892. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Isa bin Hammad menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, dari Umar bin Katsir bin Aflah, dari Ubaid bin Sanutha, dari Haulah binti Qais, dia berkata: Rasulullah mendatangi kami, lalu aku suguhkan makanan kepada beliau, kemudian beliau meletakkan tangannya di dalamnya dan merasakannya masih dalam keadaan panas, maka beliau bersabda, "*Hassi.*" Beliau juga bersabda, *"Jika anak Adam merasa kedinginan, dia berkata 'Hassi' dan apabila merasa kepanasan*[192] *dia berkata 'Hassi'."* Rasulullah ﷺ dan[193] Hamzah bin Abdul Muthalib lalu mengingatkan akan hal-hal yang bersifat duniawi, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dunia ini hijau nan manis, barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haknya maka dia akan mendapatkan keberkahan di dalamnya. Namun berapa banyak orang yang memilih apa yang dikehendaki dunia, terutama dalam hal harta Allah dan harta Rasul-Nya, maka baginya neraka pada Hari Kiamat."*[194]

---

192 Mengalami salah penulisan dalam *Al Ihsan*, sehingga menjadi "dingin," dan koreksi terdapat pada *At-Taqasim* (3/299).

193 Huruf *wawu* tidak tercantum dalam *Al Ihsan*, koreksi dari *At-Taqasim.*

194 *Sanad*-nya baik.

Ubaid Sanutha julukannya adalah Abu Al Walid Al Madani, yang berasal dari golongan budak. Riwayatnya digunakan oleh Syaikhani, penulis mencantumkan namanya dalam *Ats-Tsiqat*.

Al Ajali berkata, "Dia penduduk Madinah dari golongan tabi'in yang *tsiqah*."

Perawi lainnya dalam *sanad* ini merupakan *rijalusshahih*.

Khaulah adalah Khaulah binti Qais bin Qahdi bin Tsa'labah Al Anshariyah. Dipanggil juga Khuwailah Ummu Muhammad, dan merupakan istri dari Hamzah bin Abdul Muthalib. Dikatakan juga bahwa yang menjadi istri Hamzah adalah Khaulah binti Tsamir Al Khaulainiyah, dan Tsamir merupakan sebutan untuk Qais bin Qahdi.

Ali bin Al Madini berkata, "Khaulah binti Qais adalah Khaulah binti Tsamir."

Menurut penulis, hadits ini berasal dari Khaulah binti Qais dan Khaulah binti Tsamir.

Al Hafizh memberikan komentar atas ucapan "dari khaulah Al Anshariyah" dalam *Al Fath* (6-219), "Pada riwayat Al Isma'ili disebutkan 'binti Tsamir Al Anshariyah', kemudian beliau menyebutkan hadits yang diriwayatkan At-Tirmidzi, yang didalamnya mengandung keterangan bahwa yang dimaksud adalah Khaulah binti Qais, dia berkata, 'Banyak yang membedakan antara Khaulah binti Tsamir dengan Khaulah binti Qais'. Dikatakan bahwa Qahdi merupakan sebutan untuk Tsamir, dan hal ini telah mendapat kepastian dari Ali bin Al Madini. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Khaulah yang dimaksud adalah orang yang sama."

Penulis berkata, "Diriwayatkan dari Khaulah binti Qais dan Khaulah binti Tsamir, sebagaimana akan kita saksikan melalui *takhrij*."

HR. Al Humaidi (353); Abdurrazaq (6962); Ahmad (6/364) dan 410, terdapat kesalahan, yaitu penambahan "Sa'id" antara Umar dan Katsir di salah satu *sanad*-nya); dan Ath-Thabrani (24/580, 581, 582, 584, 585, dan 587) dari berbagai jalur periwayatan dari Yahya bin Said, dengan *sanad* ini.

HR. At-Tirmidzi (2374, pembahasan: Zuhud, bab: Pengambilan harta); Ath-Thabrani (24/577, 578, dan 579); dan Ahmad (6/378) dari jalur Said bin Abi Sa'id Al Maqbari, dari Ubaid Sanuth, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi mengomentari, "Hadits ini *hasan shahih*."

HR. Ahmad (secara ringkas, 6/410); Ath-Thabrani (589, dari jalur Yahya bin Sa'id dari Muhammad bin Yahya bin Habban, mengalami kesalahan penulisan sehingga menjadi Hayyan dari Khaulah); dan Ahmad (6/410, dari jalur Yahya bin Sa'id, dari Yuhannis, dari Khaulah).

HR. Ath-Thabrani (24/588) dari jalur Mu'adz bin Rifa'ah bin Rafi bin Khadij, dari Khaulah, dengan kalimat: Satu waktu Rasulullah datang kepadaku, lalu aku buatkan khazirah untuk aku hidangkan. Rasulullah lalu meletakkan tangannya didalamnya dan merasakan panas, maka beliau mengepalkan tangannya lalu bersabda, *"Wahai Khaulah, sesungguhnya kita tidak akan dapat kuat menahan panas atau dingin. Wahai Khaulah, Allah telah memberikan kepadaku al kautsar, yaitu sebuah sungai di surga. Tidak ada yang aku cintai dari apa yang Dia ciptakan melainkan untuk kuberikan kepada kaummu. Wahai Khaulah, ingatlah bahwa banyak orang yang tenggelam dalam harta Allah dan Rasul-Nya karena tergoda oleh nafsunya, maka mereka akan mendapati neraka pada Hari Kiamat kelak."*

Meninggalkan Penyebutan Hal-Hal yang Tidak Disukai dari Si Mayit

Hadits Nomor: 2893

[٢٨٩٣] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ آدَمَ، حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ أَبِي عَامِرٍ الْخَزَّازِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: خَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا قَالَ لِي: لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَلَمْ تَفْعَلْ كَذَا.

2893. Muhammad bin Abdurrahman bin Muhammad bin Amr bin Adam mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa menceritakan

---

HR. Ahmad (6/410); Al Bukhari (3118, pembahasan: Khumus, bab: Firman Allah, "maka sesungguhnya seperlima bagiannya milik Allah serta rasul-Nya"); Ath-Thabrani (24/617); Al Baghawi (2730), melalui jalur An-Nu'man bin Abu Ayyasy (telah mengalami kesalahan tulis pada riwayat Ath-Thabrani sehingga menjadi "Abbas") Az-Zurqi dari Khaulah binti Tsamir Al Anshariyah, dia berkata: Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya dunia dengan hal manis dan segar (godaan). Sesungguhnya apabila seseorang tenggelam dalam harta Allah dan Rasul Nya tanpa hak bagi mereka, maka mereka akan mendapatkan neraka di Hari Kiamat.*" Kalimat pada riwayat Al Bukhari lebih ringkas.

Kata *hassi* —dengan tanda *kasrah* dan *tasydid* pada huruf *sin*— merupakan kata yang sering sering diucapkan oleh seseorang apabila terkena luka, seperti bila terkena lemparan batu atau pukulan (*An-Nihayah*, 1/358).

Kata *khadrah* berarti "segar atau menggiurkan", dan nafsu seseorang biasanya akan cenderung kepada hal tersebut.

Kalimat *rubba mutakhawwidh*, asal kata *al khaud"* yaitu gerakan di dalam air, kemudian digunakan sebagai arti berkecimpung dengan sesuatu, yang kemudian kalimat tersebut dapat diartikan "banyak yang berkecimpung dalam harta kaum muslim secara batil". Kata *at-takhawwudh* berarti interaksi darinya.

kepada kami dari Abu Amir Al Khazzaz, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, dia berkata: Aku pernah mengabdikan diriku kepada Rasulullah ﷺ selama 10 tahun, namun beliau tidak pernah bersabda, *"Kenapa kamu melakukan hal itu dan tidak melakukan hal ini?"*[195]

Kebenaran Khabar yang Kami Riwayatkan

Hadits Nomor: 2894

[٢٨٩٤] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ، أَخْبَرَنَا سَلَامُ بْنُ مِسْكِينٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: خَدَمْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَشْرَ سِنِينَ، فَمَا قَالَ لِي: أُفٍّ قَطُّ، وَلَا قَالَ لِي: أَلَا صَنَعْتَ كَذَا وَكَذَا، وَلَمْ تَصْنَعْ كَذَا وَكَذَا.

2894. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Syaiban bin Farruh menceritakan kepada kami, Sallam bin Miskin mengabarkan kepada kami, Tsabit menceritakan kepada kami dari Anas, dia berkata: Aku pernah mengabdikan diriku kepada Rasulullah ﷺ selama 10 tahun, namun beliau sama sekali tidak pernah berkata kepadaku, "*Uf*," Tidak pula berkata, *"Tidakkah kamu melakukan hal itu dan mengapa kamu melakukan hal itu dan itu?"*[196]

---

[195] *Sanad*-nya berdasarkan syarat Muslim kecuali Abu Amir Al Khazzaz, yaitu Shalih bin Rustam Al Muzanni. Dia adalah orang yang banyak melakukan kesalahan, tetapi riwayatnya dianggap. Lihat hadits yang akan datang.

[196] *Sanad*-nya *shahih*.

Perintah untuk Bersabar saat Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 2895

[٢٨٩٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَمَّادٍ سَجَّادَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ

Syaiban merupakan orang yang *tsiqah* dan riwayatnya diambil oleh Muslim. Diatasnya merupakan orang-orang yang memenuhi syarat *Syaikhani.*

HR. Muslim (2309, pembahasan: Keutamaan, bab: Rasulullah adalah sebaik-baiknya manusia yang berakhlak), dari jalur Syaiban, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/255); Al Bukhari (6038, pembahasan: Adab, bab: Kebaikan akhlak dan kesejahteraan serta hal yang dibenci dari sifat pelit), dari dua jalur periwayatan, dari Salam bin Miskin, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (2309); Ad-Darimi (1/31, mengalami salah penulisan didalamnya, dari "Hammad bin Zaid" menjadi "Hamad bin Yazid"); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad,* 277); Ahmad (3/174); Abu Asy-Syaikh (*Akhlak Nabi,* hal. 32, dari jalur Hamad bin Zaid); Abdurrazaq (17946, dari jalur Mu'ammar); Ahmad (3/195); Abu Daud (4774, pembahasan: Akhlak, bab: Adab dan kesantunan Nabi ﷺ); Al Baghawi (3665); Ibnu Al Mubarak (*Zuhud,* 616); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad,* 277, dari jalur Sulaiman bin Al Mughirah); At-Tirmidzi (201, pembahasan: kebaikan dan menjaga hubungan, bab: Yang terdapat pada akhlak Nabi ﷺ; *Asy-Syamail,* 338); Al Baghawi (3664, dari jalur Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhaba'i); dan Ahmad (3/265, 3/265, dari jalur Ammarah). riwayat tersebut berasal dari Tsabit, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/101); Al Bukhari (2768, pembahasan: Wasiat, bab: Menjadikan anak yatim sebagai pelayan saat dalam perjalanan dan bermukim; 6911, pembahasan: *Diyat* atau denda, bab: Meminta tolong kepada budak atau anak kecil); dan Muslim (2309) dari jalur Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas.

HR. Muslim (2309).

Abu Syaikh ("Akhlak Nabi" halaman 22 dari jalur Sa'id bin Abu Burdah, dari Anas dengan kalimat: Aku berkhidmat kepada Rasulullah Saw selama sembilan tahun.

HR. Ahmad (3/265, jalur Abdul Aziz bin Shuhaib; 3/231 dari jalur Amran Al Bashri; 3/124 dan 256); Ath-Thabrani (*Al Mu'jam Ash-Shaghir,* 1100, dari jalur Hamid); Abu Daud (4773, dari jalur Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah). Semuanya dari Anas.

Diriwayatkan secara ringkas dari berbagai jalur periwayatan lainnya; Ath-Thabrani (705, 706, 707, 708, dan 709).

بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَرَّ بِامْرَأَةٍ عِنْدَ قَبْرٍ تَبْكِي، فَقَالَ: يَا هَذِهِ، اصْبِرِي، فَقَالَتْ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا مُصَابِي فَقِيلَ لَهَا بَعْدَ ذَلِكَ: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَتْهُ، فَقَالَتْ: لَمْ أَعْرِفْكَ.

2895. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Hammad Sajjad menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Unaiyah menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah melewati seorang perempuan yang sedang menangis di kuburan, lalu beliau bersabda, *"Wahai kamu, bersabarlah."* Perempuan itu berkata, "Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang sedang menimpaku. Setelah itu dikatakan kepada perempuan itu, "Ini adalah Rasulullah." Perempuan itu pun menghampirinya dan berkata, "Aku tidak mengetahui engkau."[197]

---

[197] *Sanad*-nya hasan.

HR. Ahmad (3/143); Al Bukhari (secara ringkas, 1252, pembahasan: Jenazah, bab: Perkataan seseorang kepada istrinya di dalam kubur: "bersabarlah", 1283, bab: ziarah kubur; 7154, pembahasan: Hukum, bab: Pernyataan bahwa Nabi tidak pernah memiliki penjaga pintu); Muslim (926, pembahasan: Jenazah, bab: Bersabar atas musibah saat benturan pertama); Abu Daud (3124, pembahasan: Jenazah, bab: Bersabar atas benturan); An-Nasa`i (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, 1068); Al Baihaqi (3/65); dan Al Baghawi (1539) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/130); Al Bukhari (1302, pembahasan: Jenazah, bab: Bersabar pada saat benturan pertama); Muslim (926); An-Nasa`i (4/22); At-Tirmidzi (988, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada kesabaran pada saat benturan pertama); Al Baihaqi (3/65, dari jalur Ghandar); dan Ahmad (3/217, dari jalur Abi

Pahala Seorang Muslim yang Sabar saat Terhimpit dan Bersyukur saat Kondisi Lapang

Hadits Nomor: 2896

[٢٨٩٦] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ صُهَيْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَجَبًا لِأَمْرِ الْمُؤْمِنِ إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ خَيْرٌ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ، وَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَلَيْسَ ذَلِكَ لِأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ.

2896. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syaiban bin Farruh menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Shuhaib, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sungguh aneh perkara seorang mukmin, sesungguhnya segala urusannya adalah baik, ketika dilanda kesempitan, dia bersyukur*

Quthni)/Kedua riwayat tersebut berasal dari Syubah dengan kalimat: *Kesabaran pada saat benturan pertama.*

Diriwayatkan begitu juga secara ringkas oleh At-Tirmidzi (987) dari jalur Sa'ad bin Sinan, dari Anas.

dan ketika dilanda cobaan dia bersabar. Jadi, yang demikian ini baik baginya, dan hal ini tidak dimiliki kecuali seorang mukmin."[198]

Seruan untuk Bersabar atas Ujian yang Menimpanya, Meskipun Sebuah Ujian Ringan

Hadits Nomor: 2897

[٢٨٩٧] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ بَيَانِ بْنِ بِشْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ خَبَّابِ بْنِ الأَرَتِّ، قَالَ: أَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ بُرْدَةً فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ وَقَدْ لَقِينَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ شِدَّةً، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ تَدْعُو اللهَ لَنَا، فَجَلَسَ مُغْضَبًا مُحْمَرًّا

---

198 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim dan terdapat dalam *Shahih Muslim* (2999, pembahasan: Zuhud, bab: Seluruh orang mukmin adalah baik) dan *Sunan Al Baihaqi* karya Al Baihaqi (3/375) dari jalur Syaibani bin Farrukh, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (4/332, 333, dan 6/15, 15); Muslim (2999); Ath-Thabrani (8/7316) dari jalur-jalur periwayatan yang berasal dari Sulaiman bin Al Mughirah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/16); Ad-Darimi (3/318); Ath-Thabrani (8/8316, dari jalur Hamad bin Salmah); Ath-Thabrani (8/8317, dari jalur Yunus bin Ubaid), keduanya berasal dari Tsabit, dengan *sanad* ini.

Sebagai keterangan, terdapat riwayat dari Anas, sebagaimana telah dibahas pada hadits no. 828), dari Sa'ad bin Abu Waqqash diterangkan ulasan atas hadits anas tersebut sebelumnya.

وَجْهُهُ، فَقَالَ: إِنَّ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ لَيُسْأَلُ الْكَلِمَةَ فَمَا يُعْطِيهَا، فَيُوضَعُ عَلَيْهِ الْمِنْشَارُ، فَيُشَقُّ بِاثْنَيْنِ، مَا يَصْرِفُهُ ذَاكَ عَنْ دِينِهِ، وَإِنْ كَانَ أَحَدُهُمْ لَيُمْشَطُ مَا دُونَ عِظَامِهِ مِنْ لَحْمٍ أَوْ عَصَبٍ بِأَمْشَاطِ الْحَدِيدِ، وَمَا يَصْرِفُهُ ذَاكَ عَنْ دِينِهِ، وَلَكِنَّكُمْ تَعْجَلُونَ، وَلَيُتِمَّنَّ اللهُ هَذَا الأَمْرَ حَتَّى يَسِيرَ الرَّاكِبُ مِنْ صَنْعَاءَ إِلَى حَضْرَمَوْتَ لاَ يَخَافُ إِلاَّ اللهَ وَالذِّئْبَ عَلَى غَنَمِهِ.

2897. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Basysyar menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Bayan bin Basyir, dari Qais bin Abu Hazim, dari Khabbab bin Al Art, dia berkata: Kami pernah mendatangi Nabi ﷺ saat beliau berbantal burdah di bawah naungan Ka'bah, saat itu kami baru kembali dari pertempuran hebat dengan kaum musyrik, lalu aku katakan, "Wahai Rasulullah, tidakkah engkau berdoa kepada Allah untuk kami?" Beliau lalu duduk dengan raut wajah marah, kemudian beliau bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian telah diminta untuk mengucapkan kalimat dan tidak diberi, gergaji diletakkan dan membelahnya menjadi dua, namun hal ini tidak membuatnya meninggalkan agamanya, jika salah seorang dari mereka di garuk tulang dan daging mereka dengan sisir, tentu tidak membuatnya meninggalkan agamanya, namun kalianlah orang yang terburu-buru, atau Allah akan menyempurnakan perkara ini hingga penunggang kuda dari Sha'a'*

menuju Hadhral maut tidak merasa takut kecuali Allah dan kambing tidak lagi takut terhadap serigala."[199]

Seruan bagi Orang yang Diuji di Dunia agar Bersabar dan Bersyukur sambil Berharap Ujiannya Diangkat dan Mendapatkan Ganjaran Kelak

Hadits Nomor: 2898

[٢٨٩٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا نَافِعُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ عُقَيْلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ

---

[199] *Sanad*-nya *shahih.*

Ibrahim bin Basyar atau dikenal dengan julukan Ar-Rimadi adalah orang yang kuat hapalannya, hadits-hadits yang diriwayatkannya diambil dari orang-orang *tsiqah* yang lurus, dan dia termasuk kelompok perawi yang jujur. Di atas beliau merupakan perawi-perawi yang masuk dalam kategori perawi Asy-Syaikhani. Sufyan yang dimaksud adalah Ibnu Uyainah.

HR. Al Bukhari (3852, pembahasan: Kebaikan-kebaikan kaum Anshar, bab: Perlakuan kaum musyrik kepada Nabi ﷺ dan para sahabat di Makkah, dari jalur Al Hamidi); An-Nasa`i (*Al Kubra*, sebagaimana tercantum juga dalam *At-Tuhfah*, 3/117, dari jalur Ubadah). Keduanya berasal dari Sufyan, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/109, 110, 111, dan 6/395); Al Bukhari (3612, pembahasan: kebaikan-kebaikan, bab: Tanda-tanda kenabian; 3852, 6943, pembahasan: Paksaan, bab: Barangsiapa memilih antara pukulan, perang, dan lemah lembut kepada kaum kafir); Abu Daud (2649); Ath-Thabrani (4/3638, 3639, 2/3639, dan 3640); Al Baihaqi (6/5); serta An-Nasa`i (secara ringkas, 8/204, pembahasan: Perhiasan, bab: Pakaian jubah), dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Ismail bin Abu Khalid, dari Qais, dengan *sanad* ini.

أَيُّوبَ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِثَ فِي بَلَائِهِ ثَمَانَ عَشْرَةَ سَنَةً، فَرَفَضَهُ الْقَرِيبُ وَالْبَعِيدُ إِلاَّ رَجُلَيْنِ مِنْ إِخْوَانِهِ كَانَا مِنْ أَخَصِّ إِخْوَانِهِ، كَانَا يَغْدُوَانِ إِلَيْهِ وَيَرُوحَانِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: تَعْلَمُ وَاللهِ لَقَدْ أَذْنَبَ أَيُّوبُ ذَنْبًا مَا أَذْنَبَهُ أَحَدٌ مِنَ الْعَالَمِينَ قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالَ: مُنْذُ ثَمَانَ عَشْرَةَ سَنَةً لَمْ يَرْحَمْهُ اللهُ، فَيَكْشِفُ مَا بِهِ، فَلَمَّا رَاحَ إِلَيْهِ لَمْ يَصْبِرِ الرَّجُلُ حَتَّى ذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ أَيُّوبُ: لاَ أَدْرِي مَا تَقُولُ غَيْرَ أَنَّ اللهَ يَعْلَمُ أَنِّي كُنْتُ أَمُرُّ عَلَى الرَّجُلَيْنِ يَتَنَازَعَانِ فَيَذْكُرَانِ اللهَ، فَأَرْجِعُ إِلَى بَيْتِي فَأُكَفِّرُ عَنْهُمَا كَرَاهِيَةَ أَنْ يُذْكَرَ اللهُ إِلاَّ فِي حَقٍّ قَالَ: وَكَانَ يَخْرُجُ إِلَى حَاجَتِهِ، فَإِذَا قَضَى حَاجَتَهُ أَمْسَكَتِ امْرَأَتُهُ بِيَدِهِ فَلَمَّا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ، أَبْطَأَ عَلَيْهَا، فَأَوْحَى اللهُ إِلَى أَيُّوبَ فِي مَكَانِهِ ﴿ٱرْكُضْ بِرِجْلِكَ هَٰذَا مُغْتَسَلٌۢ بَارِدٌ وَشَرَابٌ ﴿٤٢﴾﴾

فَاسْتَبْطَأَتْهُ فَبَلَغَتْهُ، فَأَقْبَلَ عَلَيْهَا قَدْ أَذْهَبَ اللهُ مَا بِهِ مِنَ الْبَلَاءِ فَهُوَ أَحْسَنُ مَا كَانَ، فَلَمَّا رَأَتْهُ قَالَتْ: أَيْ بَارَكَ اللهُ فِيكَ هَلْ رَأَيْتَ نَبِيَّ اللهِ هَذَا الْمُبْتَلَى، وَاللهِ عَلَى ذَلِكَ مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ بِهِ مِنْكَ إِذْ كَانَ صَحِيحًا قَالَ: فَإِنِّي أَنَا هُوَ، وَكَانَ لَهُ أَنْدَرَانِ: أَنْدَرُ الْقَمْحِ، وَأَنْدَرُ الشَّعِيرِ، فَبَعَثَ اللهُ سَحَابَتَيْنِ، فَلَمَّا كَانَتْ إِحْدَاهُمَا عَلَى أَنْدَرِ الْقَمْحِ، أَفْرَغَتْ فِيهِ الذَّهَبَ حَتَّى فَاضَتْ، وَأَفْرَغَتِ الْأُخْرَى عَلَى أَنْدَرِ الشَّعِيرِ الْوَرِقَ حَتَّى فَاضَتْ.

2898. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Nafi bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Sesungguhnya Nabiyullah Ayyub ditimpa musibah selama delapan belas tahun. Orang dekat dan orang jauh menolaknya, kecuali dua orang laki-laki saudaranya yang selalu menjenguknya setiap pagi dan petang hari. Suatu hari salah seorang dari keduanya berkata kepada temannya, 'Ketahuilah, demi Allah, Ayyub telah melakukan sebuah dosa yang tidak dilakukan oleh seorang manusia di dunia ini'. Temannya menanggapi, 'Apa itu?' Dia menjawab, 'Sudah delapan belas*

tahun Allah tidak merahmatinya dan tidak mengangkat ujian yang menimpanya.'

Manakala keduanya pergi[200] *kepada Ayyub, salah seorang dari keduanya tidak tahan dan tidak mengatakan hal itu kepada Ayyub, maka Ayyub berkata, 'Aku tidak mengerti apa yang kalian berdua katakan. Hanya saja, Allah mengetahui bahwa aku pernah melewati dua orang laki-laki yang bersengketa dan keduanya menyebut nama Allah, lalu aku pulang ke rumah dan bersedekah untuk keduanya karena aku khawatir nama Allah disebut tidak dalam kebenaran'.*

Bila Ayyub pergi buang hajat, maka istrinya menuntunnya sampai di tempat buang hajat dengan tangannya[201]. *Suatu hari Ayyub terlambat dari istrinya dan Allah mewahyukan kepada Ayyub, 'Hantamkanlah kakimu, inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum'. (Shaad: 42). Istrinya menunggunya cukup lama*[202]. *Dia melihat dan memperhatikannya sedang berjalan ke arahnya, sementara Allah telah menghilangkan penyakitnya dan dia lebih tampan dari sebelumnya. Ketika istrinya melihatnya dia berkata, 'Semoga Allah memberimu berkah, apakah kamu melihat nabiyullah, orang yang sedang diuji? Demi Allah, kamu sangat mirip dengannya saat dia dalam keadaan sehat'. Ayyub lalu berkata, 'Sesungguhnya akulah Ayyub'.*

Ayyub memiliki dua tempat[203] *untuk mengeringkan hasil bumi, yang pertama untuk gandum dan yang kedua untuk jemawut, lalu Allah mengirim dua gumpalan awan. Ketika awan yang pertama tiba di atas*

---

200 Kalimat tidak terdapat pada *Al Mushannif*, kecuali kata *al hilyah* sebelum kalimat *fa lamma raahaa.*

201 Penambahan kalimat "hingga mereka mencapai baligh" pada riwayat Muslim dan yang lainnya.

202 Teks pada *Ad-Dur Al Mantsur* (5/659): maka dia mendatangi.

Dalam riwayat Ath-Thabari dan *Al Mustadrak*, serta riwayat lainnya, tertulis: maka dia menemuinya.

203 Kata *al andar* berarti *al baidar*, yaitu tempat memasukkan racun ke dalam makanan.

tempat pengeringan gandum, dia memuntahkan emas sampai melimpah[204]*, dan awan yang lainnya menumpahkan di tempat pengeringan jewawut sampai melimpah pula."*[205]

Perintah agar Selalu Mengendalikan Diri saat Tertimpa Ujian dan Bala'

Hadits Nomor: 2899

[٢٨٩٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زُهَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، قَالَ:

---

204 Pada riwayat diluar kitab ini tercantum "*hatta fadha*" (hingga penuh).

205 *Sanad*-nya sesuai dengan syarat Muslim.

Uqail adalah Uqail bin Khalid bin Aqil Al Ayla.

HR. Ath-Thabari (*Jami' Al Bayan*, 23/167), dari jalur Yunus bin Abdul A'la dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini.

HR. Ibnu Katsir (*Al Bidayah wa An-Nihayah*, 1/207), dari Ibnu Jarij, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Habban, beliau berkomentar, "Riwayat ini terlihat asing karena riwayat ini sangat terlihat *marfu'* atau terangkat dan sangat menyerupai hadits yang *mauquf*."

HR. Abu Ya'la; Al Bazzar (2357); Al Hakim (5/181-582); dan Abu Na'im (*Al Hulaiyah*, 3/374-375) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Sa'id bin Abi Maryam, dari Nafi bin Yazid, dengan *sanad* ini. Riwayat ini dishahihkan oleh Al Hakim, namun menurut Adz-Dzahabi *mauquf*.

Abu Na'im berkata, "Ini hadits *gharib* yang diriwayatkan Az-Zuhri, karena tidak ada riwayat lain selain yang diriwayatkan Uqail, dan semua perawinya adalah orang-orang yang telah diketahui keadilannya, kecuali Nafi."

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 8/207).

Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Al Bazzar, diketahui bahwa orang-orang Al Bazzar merupakan *rijalusshahih.*

HR. As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 5/659-660) dan ditambahkan oleh beliau berkaitan riwayat ini kepada Ibnu Abi Ad-Dunya dan Ibnu Mardawiyah.

حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ رَبٍّ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَقِيَ مِنَ الدُّنْيَا إِلاَّ بَلاَءٌ وَفِتْنَةٌ.

2899. Ahmad bin Yahya bin Zuhair mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Miskin Al Yamani menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dia berkata: Abu Abdu Rabbi dari Muawiyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak ada yang tersisa dari hal-hal duniawi ini kecuali ujian dan fitnah."*[206]

Hadits Nomor: 2900

[٢٩٠٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ

---

206 *Sanad*-nya kuat.

Abu Abdu Rabbi adalah *Maula* Ibnu Ghailan Ats-Tsaqafi. Riwayatnya diambil oleh jama'ah ahli hadits, dan nama beliau juga dicantumkan oleh penulis *Ats-Tsiqat*, disebutkan bahwa beliau merupakan penduduk Damaskus yang dermawan, dan satu waktu beliau mendermakan seluruh hartanya dan menetap di daerah As-Sind. Orang-orang yang beliau ambil riwayatnya merupakan perawi yang *shahih*.

Disebutkan oleh penulis (no. 690, pembahasan: Penyejuk hati, bab: Antara kefakiran, zuhud, dan *qana'ah*), dari jalur Al Walid bin Mazid, dari Ibnu Jabir, dengan *sanad* ini.

Takhrij atas hadits yang dimaksud telah dibahas di sana.

قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَشَدُّ النَّاسِ بَلاَءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، وَيُبْتَلَى الْعَبْدُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلاَءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَدَعَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ، وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

2900. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Mush'ab bin Sa'd, dari bapaknya[207], dia berkata, "Wahai Rasulullah, siapa yang paling berat ujiannya?" Beliau menjawab, *"Para nabi, kemudian yang setingkat, seorang hamba diberi cobaan sebanding dengan keagamaannya. Bala akan terus bersama seorang hamba selama ada di muka bumi ini hingga dia tidak lagi memiliki kesalahan."*[208]

Hadits Nomor: 2901

[٢٩٠١] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَاصِمٍ،

---

207 Mengalami kesalahan penulisan pada teks asli, yaitu pada kata "usamah", dan koreksi atas hal tersebut didapat dari *At-Taqasim* (3/241).

208 *Sanad*-nya *hasan.*

HR. Al Hakim (1/41), dari jalur Affan, dari Hammad bin Salmah, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2901, 2920, dan 2921.

عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ، فَالأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الرَّجُلُ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَإِنْ كَانَ دِينُهُ صُلْبًا اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَإِنْ كَانَ فِي دِينِهِ رِقَّةٌ ابْتُلِيَ عَلَى حَسَبِ دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ الْبَلَاءُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَتْرُكَهُ يَمْشِي عَلَى الأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

2901. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Mushab bin Sa'd bin Malik, dari bapaknya, dia berkata, "Wahai Rasulullah, manusia seperti apa yang paling berat ujiannya?" Beliau menjawab, *"Para nabi, kemudian yang dibawahnya, seseorang diberi cobaan sesuai kadar keagamaannya, jika agamanya baik maka ujiannya pun berat, dan jika agamanya sedikit maka dia diuji atas kadar keagamaannya itu. Seorang hamba akan dicoba hingga dia meninggalkannya berjalan di atas muka bumi tanpa ada kesalahan padanya."*[209]

---

209 *Sanad*-nya *hasan* seperti hadits sebelumnya.

HR. At-Tirmidzi (2398, pembahasan: Zuhud, bab: Hikmah sabar atas bencana) dari Qutaibah bin Sa'id, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi berkomentar, "Hadits ini *hasan shahih*."

HR. Ahmad (1/185); Ibnu Majah (4023, pembahasan: Cobaan-cobaan, bab: Bersabar atas bencana); Al Baghawi (1434); dan Al Hakim (1/41), dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Hammad bin Zaid, dengan *sanad* ini.

HR. Ad-Darimi (2/320); Al Hakim (1/41); Ahmad (1/172, 173, 174, dan 180); serta Al Baihaqi (3/372), dari jalur Ashim, dengan *sanad* ini.

Keterangan:

Tidak Dibolehkan Hilang Kendali terhadap Apa yang Tidak Diridhai Allah dan Tidak Boleh Larut dalam Kesedihan

Hadits Nomor: 2902

[٢٩٠٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ الْقَيْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ الْمُغِيرَةِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وُلِدَ لِيَ اللَّيْلَةَ غُلَامٌ، فَسَمَّيْتُهُ بِأَبِي إِبْرَاهِيمَ. ثُمَّ دَفَعَهُ إِلَى امْرَأَةِ قَيْنٍ بِالْمَدِينَةِ، فَأَتْبَعَهُ، فَانْتَهَى إِلَى أَبِي سَيْفٍ وَهُوَ يَنْفُخُ فِي كِيرِهِ، وَالْبَيْتُ مُمْتَلِئٌ دُخَانًا، فَأَسْرَعْتُ الْمَشْيَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا سَيْفٍ جَاءَ رَسُولُ اللهِ، فَأَمْسَكَ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ بِالصَّبِيِّ، فَضَمَّهُ إِلَيْهِ، وَقَالَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ

Terdapat riwayat dari Abu Hurairah pada hadits no. 2913, yang akan dibahas kemudian. Begitu juga dari Abi Sa'id Al Khudri, sebagaimana riwayat Ahmad (2/335); Al Hakim (4/307); dan Ibnu Majah (4024) yang telah dishahihkan oleh Al Hakim. Begitu juga riwayat yang berasal dari Fatimah —saudari Hudzaifah— yang diriwayatkan pula oleh Ahmad (6/369) dan Al Hakim (4/404).

وَهُوَ يَكِيدُ بِنَفْسِهِ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَيْنَاهُ تَدْمَعُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدْمَعُ الْعَيْنُ وَيَحْزَنُ الْقَلْبُ، وَلاَ نَقُولُ إِلاَّ مَا يَرْضَى رَبَّنَا وَإِنَّا بِكَ يَا إِبْرَاهِيمُ لَمَحْزُونُونَ.

2902. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid Al Qais menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Al Mughirah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku dikarunia anak pada malam hari, lalu aku dinamakan dengan Abu Ibrahim.*" Kemudian, saat terdapat seorang wanita Qain di Madinah dan aku pun mengikutinya[210] hingga sampai pada Abu Saif, dia sedang meniupkan ubupannya (alat peniup api), dan kondisi rumahnya penuh dengan asap api, lalu aku bersegera berjalan menuju ke tempat Rasulullah ﷺ, lalu aku katakan, "Wahai Abu Saif, Rasulullah ﷺ telah datang, kemudian dia memegangnya, lalu Rasulullah ﷺ mendoakan seorang bayi kemudian beliau mendekapnya, saat itu beliau bersabda, sebagaimana sabda beliau.

Aku melihatnya[211] sedang berlinang air mata, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Mata berlinang air mata, hati bersedih, dan kami tidak mengatakan kecuali apa yang diridhai Tuhan kami dan terhadap kondisimu, wahai Ibrahim, kami bersedih."*[212]

---

[210] Kalimat tidak terdapat pada riwayat penulis: maka dia berangkat mendatanginya dan aku mengikutinya hingga akhirnya kami sampai kepada Abu Saif.

[211] Kalimat "*yujawwidu biha*" (mengeluarkannya dengan baik) mengandung arti: Mengeluarkan dan mendorongnya seperti orang yang mengeluarkan hartanya.

[212] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Kewajiban Seseorang saat Ditimpa Bala

Hadits Nomor: 2903

[٢٩٠٣] أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ صُلَيْحٍ، بِوَاسِطَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ بَيَانَ السُّكَّرِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ مَرَّ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ، فَقَالَ: يَا جِبْرِيلُ مَا هَذِهِ الرِّيحُ؟ . قَالَ: هَذِهِ رِيحُ مَاشِطَةِ بِنْتِ فِرْعَوْنَ وَأَوْلَادِهَا، بَيْنَمَا هِيَ تَمْشُطُ بِنْتَ فِرْعَوْنَ، إِذْ سَقَطَ الْمِدْرَى مِنْ يَدَهَا،

Hadits riwayat ini terdapat dalam *Shahih Muslim* (2315, pembahasan: Keutamaan, bab: Kasih sayang Rasulullah ﷺ kepada anak kecil dan keluarga, serta kerendahhatian beliau dan keutamaan hal tersebut) dari jalur Hudbah bin Khalid, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/194); Muslim (2315); Abu Daud (3126, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan untuk mayat); Al Baihaqi (4/69), dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Sulaiman bin Al Mughirah, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari, dan dari jalur periwayatannya Al Baghawi (1528) dari jalur Quraisy bin Hayyan dari Tsabit dengan *sanad* ini.

Al Waqidi telah memastikan bahwa Ibrahim telah wafat pada tahun 10 H.

Ibnu Hazim berkata, "Dia telah wafat sekitar 3 bulan sebelum wafatnya Nabi ﷺ."

Ulama telah sepakat bahwa Ibrahim dilahirkan pada bulan Dzul Hijjah tahun 8 Hijriyah.

فَقَالَتْ: بِسْمِ اللهِ، فَقَالَتْ بِنْتُ فِرْعَوْنَ: أَبِي، قَالَتْ: بَلْ، رَبِّي وَرَبُّكِ اللهُ، قَالَتْ: وَإِنَّ لَكَ رَبًّا غَيْرَ أَبِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ، اللهُ، قَالَتْ: فَأُخْبِرُ بِذَلِكَ أَبِي، قَالَتْ: نَعَمْ، فَأَخْبَرَتْهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا فَقَالَ: أَلَكِ رَبٌّ غَيْرِي؟ قَالَتْ: نَعَمْ، رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ، فَأَمَرَ بِنُقْرَةٍ مِنْ نُحَاسٍ، فَأُحْمِيَتْ، فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَجَعَلَ يُلْقِي وَلَدَهَا وَاحِدًا وَاحِدًا، حَتَّى انْتَهَوْا إِلَى وَلَدٍ لَهَا رَضِيعٍ، فَقَالَ: يَا أُمَّتَاهُ اثْبُتِي فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ.

2903. Ja'far bin Ahmad bin Shulaiah di Wasith, Abdul Hamid bin Bayan Asu-Sukri menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah dari Atha bin As-Sa'ib, dari Sa'id bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa pada malam Rasulullah ﷺ di isra'kan, beliau pernah melewati aroma yang harum, lalu beliau bertanya, "*Wahai Jibril, aroma apa ini?*" Jibril menjawab, "Ini adalah aroma Masyithah binti Fir'aun dan anak-anaknya. Ketika dia sedang menyisir rambut putri Fir'aun, sisir[213] jatuh dari tangannya ke lantai, kemudian dia mengucapkan, "*Bismillah.*" Putri Fir'aun lalu berkata, "Bapakku?" Dia menjawab, "Bukan, tetapi Tuhanku dan

213 Yaitu sisir.

Tuhanmu, Allah" Putri Fir'aun lalu berkata, "Kami punya Tuhan selain bapakku?" Dia berkata, "Ya, Allah." Putri Fir'aun lalu berkata, "Hal ini akan aku beritahukan kepada bapakku?" Dia menjawab, "Ya." Dia pun mengabarkan hal tersebut kepada bapaknya. Masyitah lalu dipanggil menghadap, lalu Fir'aun bertanya, "Apakah kamu mempunyai Tuhan selain aku?" Dia menjawab, "Ya, Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah." Fir'aun lalu memerintahkan untuk menyiapkan loyang dari besi, kemudian dipanaskan. Masyithah lalu berkata kepada Fir'aun, "Sesungguhnya aku mempunyai kebutuhan terhadapmu." Fir'aun menjawab, "Ya." Anaknya satu per satu dimasukkan ke dalam loyang hingga anak[214] yang masih menyusui, anaknya itu berkata kepadanya, "Wahai ibu, tegarlah, karena engkau dalam kebenaran."[215]

Khabar Kedua tentang Shahihnya Apa yang telah Kami Sebutkan

Hadits Nomor: 2904

[٢٩٠٤] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ

---

[214] Terjadi kesalahan penulisan dalam *Al Ihsan* menjadi *waladuha* (anaknya), dan yang benar sebagaimana terdapat dalam At-Taqasim (2/311).

[215] *Sanad*-nya kuat, karena Hammad bin Salmah telah mendengar langsung dari Atha bin As-Saib sebelum terjadinya *ikhtilat* menurut mayoritas Imam hadits. Lihat hadits riwayat setelahnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي بِرَائِحَةٍ طَيِّبَةٍ، فَقُلْتُ: مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ؟، فَقَالَ: هَذِهِ مَاشِطَةُ بِنْتِ فِرْعَوْنَ، كَانَتْ تَمْشُطُهَا فَوَقَعَ الْمُشْطُ مِنْ يَدِهَا فَقَالَتْ: بِسْمِ اللهِ، فَقَالَتْ بِنْتُ فِرْعَوْنَ: أَبِي؟ قَالَتْ: رَبِّي وَرَبُّكِ وَرَبُّ أَبِيكِ، قَالَتْ: أَقُولُ لَهُ، قَالَتْ: قُولِي، فَقَالَتْ: فَقَالَ لَهَا: أَلَكِ مِنْ رَبٍّ غَيْرِي؟ قَالَتْ: رَبِّي وَرَبُّكَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ، قَالَتْ: فَأَحْمَى لَهَا نُقْرَةً مِنْ نُحَاسٍ، وَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً، قَالَ: وَمَا حَاجَتُكِ؟ قَالَتْ: حَاجَتِي أَنْ تَجْمَعَ بَيْنَ عِظَامِي وَبَيْنَ عِظَامِ وَلَدِي قَالَ: ذَلِكَ لَكِ لَمَّا لَكِ عَلَيْنَا مِنَ الْحَقِّ، فَأَلْقَى وَلَدَهَا فِي النُّقْرَةِ وَاحِدًا فَوَاحِدًا، وَكَانَ آخِرَهُمْ صَبِيٌّ فَقَالَ: يَا أُمَّتَاهُ فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ.

2904. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah

menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Pada malam aku diisra'kan, aku pernah melewati aroma yang harum, lalu beliau bertanya, "*Wahai Jibril, aroma apa ini?*" Dia menjawab, "Ini adalah aroma Masyithah putri Fir'aun dan anak-anaknya, ketika dia sedang menyisir rambut putri Fir'aun, kemudian sisir pun jatuh dari tangannya, kemudian dia mengucapkan, "*Bismillah.*" Kemudian putri Fir'aun berkata, "Bapakku?" Dia menjawab, "Bukan, tetapi Tuhanku dan Tuhanmu, Allah" Putri Fir'aun berkata, "Kami punya Tuhan selain bapakku?" Masyitah berkata, "Ya, Allah." Putri Fir'aun lalu berkata, "Aku akan memberitahukan hal ini kepada bapakku." Masyitah menjawab, "Ya."

Putri Fir'aun pun mengabarkan hal tersebut kepada bapaknya. Mayitah lalu dipanggil menghadap, lalu Fir'aun bertanya, "Apakah kamu mempunyai Tuhan selain aku?" Masyitah menjawab, "Ya, Tuhanku dan Tuhanmu adalah yang ada di langit."

Fir'aun lalu memerintahkan untuk menyiapkan loyang[216] dari besi, kemudian dipanaskan. Masyithah lalu berkata kepada Fir'aun, "Sesungguhnya aku mempunyai kebutuhan terhadapmu." Fir'aun menjawab, "Apa kebutuhanmu?" masyitah berkata, "Hendaklah kamu mengumpulkan tulangku dan tulang anak-anakku." Fir'aun menjawab, "Itu urusanmu, kami tidak berhak atas itu."

Anak Masyitah lalu satu per satu dimasukkan ke dalam loyang, hingga anak yang masih menyusui, anaknya tersebut berkata kepadanya, "Wahai ibu, tegarlah, karena engkau dalam kebenaran."[217]

---

[216] Ibnu Katsir berkata, "*An-nuqrah* adalah panci yang digunakan untuk memanas air dan sebagainya."

Ada yang mengatakan bahwa kata tersebut dibaca dengan *kasrah* pada huruf *nun*. Akan tetapi, menurut penulis pernyataan itu bukanlah riwayat yang terdapat pada *Al Mushannaf*.

[217] Penambahan kalimat diriwayatkan oleh Al Baihaqi dan Ahmad.

Ibnu Abbas berkata: Empat anak yang dapat berbicara dari kecil yaitu: Anak laki-laki Masyithah binti[218] Fir'aun, anak Juraij, Isa bin Maryam, dan yang keempat saya tidak hapal.

Dosa Seseorang Dihapuskan oleh Allah dengan Kesedihan dan Kebingungan

Hadits Nomor: 2905

٢٩٠٥ - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو

---

[218] *Sanad*-nya kuat. Riwayat ini merupakan pengulangan atas riwayat sebelumnya.

HR. Ahmad (1/310) dan Al Baihaqi (*Dalail An-Nubuwah*, 2/389) dari jalur Hudbah bin Khalid, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bazzar (54); Al Baihaqi (2/389); dan Ahmad (1/310) dari jalur Affan, dari Hammad bin Salmah, dengan *sanad* ini.

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya (5/27) dari riwayat Al Baihaqi, beliau berkomentar, "*Sanad*-nya *la ba'sa bihi.*"

HR. Ahmad (1/309-310); Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 11/12280, dari jalur Abi Umar Adh-Dharir); Ahmad (1/310, dari jalur Hasan); dan Ath-Thabrani (11/12279, dari jalur Abi Nashar At-Tammar). Ketiganya dari Hammad, dengan *sanad* ini.

Keduanya menambahkan Ar-Rabi' yang dilupakan dan hidup semasa Yusuf.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 1/65).

HR. Ahmad; Al Bazzar; dan Ath-Thabrani (*Al Kabir* dan *Al Ausath*), dan didalam riwayatnya terdapat Atha bin As-Saib, perawi yang *tsiqah*, namun dia telah mengalami *ikhtilath*.

HR. As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 4/150).

As-Suyuthi menambahkan bahwa riwayat ini juga diriwayatkan oleh An-Nasa`i dan Ibnu Mardawiyah.

Pada keterangan yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah (4030) dari jalur Hisyam bin Ammar, dari Al Walid bin Muslim, dari Sa'id bin Basyir dan Qutadah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, dari Rasulullah ﷺ.

Sanad ini masuk dalam kategori *sanad hasan* menurut *Asy-Syawahid*.

Sa'id bin Basyir telah dikenal dengan hapalannya, dan dia termasuk orang yang diambil riwayatnya.

عَامِرٍ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَأَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُصِيبُ الْمَرْءَ الْمُؤْمِنَ مِنْ نَصَبٍ، وَلاَ وَصَبٍ، وَلاَ هَمٍّ، وَلاَ حُزْنٍ، وَلاَ غَمٍّ، وَلاَ أَذًى حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا، إِلاَّ كَفَّرَ اللهُ عَنْهُ بِهَا خَطَايَاهُ.

2905. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Amir mengabarkan kepada kami dari Zuhair bin Muhammad, dari Muhammad bin Amr bin Halhalah, dari Muhammad bin Amr bin Atha, dari Atha bin Yasar, dari Abu Hurairah dan Abu Said, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidaklah seorang mukmin ditimpa kelelahan, kepenatan, kesedihan, kemurungan, kegelisahan, dan aral hingga duri yang mengenainya kecuali Allah akan menghapus kesalahannya.*"[219]

---

[219] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Abu Amir adalah Abdul Muluk bin Amru Al *Aqidi* Al Bashari, sedangkan Zuhair bin Muhammad adalah At-Tamimi Al Khurasani.

HR. Ahmad (2/335 dan 3/18-19); Al Bukhari (5641 dan 5642, pembahasan: Orang yang sakit, bab: Yang terdapat pada kafarah bagi penyakit); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 1421) dari jalur Abi Amir, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/303 dan 3/48) dari jalur Abdurrahman bin Mahdi, dari Zuhair, dengan *sanad* ini.

Allah akan Memuliakan dan Mengangkat Derajat Seorang Muslim yang Ditimpa Kesedihan Walaupun Hanya Satu Duri atau Lebih

Hadits Nomor: 2906

[٢٩٠٦] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا وَائِلٍ، يُحَدِّثُ عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ بِهَا عَنْهُ خَطِيئَةً.

HR. Ahmad (3/4, 61, dan 81, dari jalur Muhammad bin Ishaq; 3/24) dan At-Tirmidzi (966, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada pahala orang yang sakit, dari jalur Usamah bin Zaid); Muslim (2573); dan Al Baihaqi (3/373, dari jalur Al Walid bin Katsir).

Ketiga riwayat tersebut berasal dari Muhammad bin Amru bin Atha, dari Atha bin Yassar, dari Abu Sa'id Al Khudhri.

Ditambahkan oleh Muslim dan Al Baihaqi: Dan Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/402) dari jalur Ali bin Ishaq, dari Ubaidillah bin Abdurrahman bin Abdullah bin *Muahab*, dari pamannya Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/402) dari jalur Ali bin Ishaq, dari Ubaidillah bin Abdurrahman bin Abdullah bin *Muwahab*, dari pamannya Ubaidullah bin Abdullah, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (3/38) dari jalur Abi Abdurrahman, dari Ismail, dari Sulaiman bin Abi Dziab, dari Yazid bin Muhammad Al Qirsyi, dari Abi Sa'id Al Khudri.

Kata *washshab* artinya yaitu penyakit, disebutkan untuk "penyakit yang lazim".

Kata *nashab*" artinya yaitu kelelahan.

2906. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Wail menceritakan hadits dari Aisyah, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah seorang muslim terkena duri atau lebih dari itu kecuali Allah akan mengangkat derajatnya dan menghapus kesalahannya."*[220]

Allah akan Memberikan Kebaikan kepada Orang yang Diuji dengan Musibah dan Kesedihan

Hadits Nomor: 2907

[٢٩٠٧] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللهُ بِهِ خَيْرًا يُصِبْ مِنْهُ.

---

220 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*
Ghandar merupakan julukan untuk Muhammad bin Ja'far Al Hadzali.
Amru bin Marrah adalah Ibnu Abdullah Al Jamali.
Abu Wail adalah Syaqiq bin Salmah Al Kufi.
Diriwayatkan dalam hadits (no. 6/175) dari jalur Muhammad bin Ja'far, dengan *sanad* ini. Teks riwayatnya: "atau mengelilinginya...."
Lih. hadits no. 2919 dan 2925.

2907. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Qa'nabi menceritakan kepada kami dari Malik, dari[221] Ibnu Abu Sha'sha'ah, dari Said bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa Allah kehendaki untuk mendapatkan kebaikan, maka dia akan mendapatkan ujian darinya.*"[222]

Abu Hatim berkata: Ibnu Abu Sha'sha'ah adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah. Dia termasuk orang mulia di kalangan penduduk Madinah.

Tempat Mulia di Sisi Allah Ditebus dengan Ujian dan Bala di Dunia

Hadits Nomor: 2908

[٢٩٠٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ هُوَ الْبَجَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو زُرْعَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو

221 Kata "dari" tidak tercantum pada teks asli, dan koreksi terdapat pada *At-Taqasim* (1/194).

222 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari.

Al Qa'nabi adalah Abdullah bin Muslamah bin Qa'nab Al Qa'nabi.

Riwayat ini terdapat pada kitab *Al Muwaththa`* (2/941, pembahasan: Mata, bab: Yang terdapat pada ganjaran orang yang sakit.

HR. Al Bukhari (5645, pembahasan: Orang yang sakit, bab: Yang terdapat pada kafarah orang yang sakit); Al Qhadhdha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 344); Ahmad (2/237); Al Baghawi (1420); dan An-Nasa`i (*Al Kubra*, pembahasan: Pengobatan; *At-Tuhfah*, 10/77).

هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الرَّجُلَ لِتَكُونَ لَهُ عِنْدَ اللهِ الْمَنْزِلَةُ، فَمَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ، فَلاَ يَزَالُ اللهُ يَبْتَلِيهِ بِمَا يَكْرَهُ حَتَّى يُبَلِّغَهُ إِيَّاهَا.

2908. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Ala' bin Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayyub —yaitu Al Bajali— berkata: Abu Zur'ah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Hurairah menceritakan kepada kami, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Sesungguhnya seorang lelaki akan memiliki kedudukan di sisi Allah, dan dia akan menggapainya dengan suatu amal, walaupun Allah selalu memberinya cobaan dengan apa yang dia benci, namun dia akan menggapainya."*

Nama Abu Zur'ah adalah julukannya. Ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Harm.[223]

223 *Sanad*-nya *hasan.*

Yahya bin Ayun Al Bajili orang yang tidak bermasalah, dan selebihnya merupakan para perawi yang *shahih.*

Abu Zur'ah adalah Ibnu Amru bin Jarir bin Abdullah Al Bajili

HR. Al Hakim (1/344) dari jalur Ahmad bin Abdul Jabbar, dari Yunus, dengan *sanad* ini.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/292).

Al Haitsami berkata, "Abu Ya'la dan perawi-perawi lainnya merupakan orang yang *tsiqah.*"

Seseorang yang Bersabar dengan Cobaan akan Allah Mudahkan Hisabnya[224] Kelak

Hadits Nomor: 2909

[٢٩٠٩] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِهَا لَمَمٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ اللهَ أَنْ يَشْفِيَنِي، قَالَ: إِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ لَكِ فَشَفَاكِ، وَإِنْ شِئْتِ فَاصْبِرِي وَلاَ حِسَابَ عَلَيْكِ. فَقَالَتْ: بَلْ أَصْبِرُ وَلاَ حِسَابَ عَلَيَّ

2909. Abdullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdah dan Muhammad bin Ubaid mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang perempuan datang kepada Rasulullah ﷺ dalam keadaan sakit payah,[225] lalu berkata,

---

[224] Mengalami salah penulisan dalam *Al Ihsan*, sehingga menjadi *Al Hasanat*, koreksi diambil dari *At-Taqasim* (1/197).

[225] Yaitu gejala awal depresi yang menyerang manusia atau hampir menjadi gila.

"Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menyembuhkanku." Beliau menjawab, *"Jika kamu berkenan maka aku akan berdoa kepada Allah agar menyembuhkanmu. Namun jika kamu berkenan maka bersabarlah, maka kamu tidak akan dihisab."* Perempuan itu lalu berkata, "Jika demikian aku akan bersabar, agar aku tidak dihisab."[226]

Keburukan yang Menimpa Seseorang di Dunia adalah Takdir Allah yang akan Menyucikan Dirinya

Hadits Nomor: 2910

[٢٩١٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ الثَّقَفِيِّ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ

---

226 *Sanad*-nya *hasan* karena adanya Muhammad bin Amru, karena hadits yang diriwayatkannya tidak pernah mencapai derajat *shahih*. Perawi lainnya merupakan *rijalussyaikhani.*

Abdullah bin Muhammad adalah Al Azdi.

Ubadah adalah Ibnu Sulaiman Al Kilabi.

Muhammad bin Ubaid adalah Ibnu Abu Umayyah Ath-Thanafisi.

HR. Ahmad (3/441) dan Al Baghawi (1424) dari jalur Muhammad bin Ubaid, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bazzar (772, dari jalur Amru bin Khalifah) dan Al Hakim (4/218, dari jalur Abdul Aziz bin Muslim). Kedua riwayat tersebut berasal dari Muhammad bin Amru dengan *sanad* ini.

Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* berdasarkan syarat Muslim, namun keduanya tidak diriwayatkan oleh Muslim. Pendapat ini juga telah disetujui oleh Adz-Dzahabi."

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/307).

Beliau berkomentar, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, dan *sanad*-nya *hasan.*"

كَيْفَ الصَّلَاحُ بَعْدَ هَذِهِ الْآيَةِ لَّيْسَ بِأَمَانِيِّكُمْ وَلَآ أَمَانِيِّ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ ۗ مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ وَلَا يَجِدْ لَهُۥ مِن دُونِ ٱللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٢٣﴾ وَكُلُّ شَيْءٍ عَمِلْنَا جُزِينَا بِهِ؟ فَقَالَ: غَفَرَ اللهُ لَكَ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ؟ أَلَسْتَ تَحْزَنُ؟ أَلَسْتَ تُصِيبُكَ اللأْوَاءُ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هُوَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ.

2910. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Baqiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Bakr bin Abu Zuhair Ats-Tsaqafi, dari Abu Bakar Ash-Shidiq, dia berkata: Wahai Rasulullah, bagaimana perdamaian setelah ayat ini: *(pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123) dan setiap yang kami lakukan akan memperoleh pahala?" Beliau bersabda, "*Semoga Allah mengampunimu, wahai Abu Bakar, bukankah kamu pernah merasakan sakit? Bukankah kamu pernah bersedih? Bukankah kamu pernah dirundung kemalangan?"*[227] Abu Bakar berkata, "Ya." Beliau bersabda, *"Karena Itulah yang membuat Anda diberikan ganjaran."*[228]

---

[227] Yaitu cobaan dan kesulitan hidup.

[228] *Sanad*-nya *dha'if* karena terputus (*munqathi'),* disebabkan Abu Bakar bin Abi Zuhair Ats-Tsaqafi dari kelompok *Shighar At-Tabi'in* dan belum pernah mendengar langsung dari Abu Bakar. Dia juga tidak diketahui keadaannya, *majruh* atau *ta'dil.* Akan tetapi hadits ini *shahih* dari jalur-jalur periwayatan dan kesaksian-kesaksiannya.

Khalid adalah Ibnu Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid Ath-Thahhan.

HR. Ahmad (1/11); Ath-Thabari (10523, 10524, 10525, 10526, dan 10527); Al Marwazi (*Musnad Abu Bakar*, 111 dan 112); Abu Ya'la (98), (99), (100) dan (101); Al Hakim (3/74-75) dan Al Baihaqi (3/373) dari jalur-jalur periwayatan yang berasal dari Ismail bin Abu Khalid, dengan *sanad* ini. Riwayat ini di*shahih*kan oleh Al Hakim dan disetujui oleh Adz-Dzahabi.

HR. Abu Ya'la (99) dari jalur Waki, dari Ismail bin Abi Khalid, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq.

HR. As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 2/226).

As-Suyuthi menambahkan hubungan riwayat ini kepada Hannad, Abbad bin Hamid, Al Hakim, At-Tirmidzi, Ibnu Al Mundzir, Al Baihaqi (*Sya'b Al Iman*), dan Adh-Dhiya (*Al Mukhtarah)*.

HR. Ath-Thabari (10521) dari jalur Zaid bin Habban, dari Abdul Muluk bin Al Hasan Al Haritsi, dari Muhammad bin Zaid bin Qanfadzi, dari Aisyah, dari Abu Bakar, dengan *sanad* seperti ini.

HR. Al Bukhari (10529) dari jalur Abu Muawiyah, dari Al A'masy, dari Muslim bin Shabih, dia berkata, "Abu Bakar berkata."

Disebutkan oleh Ibnu Katsir dalam tafsirnya: Dari Ibnu Mardawiyah, dari jalur Fadhil bin Ayyadh, dari Sulaiman bin Mahran, dari Muslim bin Shabih, dari Masruq, dia berkata, "Abu Bakar berkata."

Disebutkan juga oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (2/226-227) dan riwayatnya dihubungkan kepada Ibnu Jarir, Abu Nu'aim (*Al Hilyah)*, Hanad, serta Sa'id bin Manshur.

HR. Al Marwazi (22); Abu Ya'la (18); Ath-Thabari (10522); dan Al Hakim (3/552-553), dari jalur Abdul Wahab bin Atha, dari Ziad Al Jashshash, dari Ali bin Ziad, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Abu Bakar.

Ziad dan Ali bin Zaid merupakan perawi yang *dha'if*.

HR. At-Tirmidzi (3039, Tafsirnya, bab: Surah An-Nisaa), dari jalur Yahya bin Musa dan Abad bin Hamid, dari Ruh bin Ubadah, dari Musa bin Ubaidah, dari *maula* Ibnu Siba, dari Ibnu Umar, dari Abu Bakar.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *gharib*."

Dalam *sanad*-nya terdapat ucapan Musa bin Ubaidah yang menjadikan hadits ini *dhaif*, sebagaimana didhaifkan oleh Yahya bin Sa'id dan Ahmad bin Hanbali. Sedangkan Maula bin Siba sendiri orang yang tidak dikenal. Hadits ini juga memiliki jalur periwayatan lain yang berasal dari Abu Bakar, tetapi *sanad* periwayatan tersebut tidak mencapai derajat *shahih*.

HR. As-Suyuthi (*Ad-Durr Al Mantsur*, 2/226).

As-Suyuthi menambahkan hubungan riwayat ini kepada Abbad bin Hamid dan Ibnu Al Mundzir.

HR. Ath-Thabari (10533) dari jalur Ibnu Ulayyah, dari Ar-Rabi' bin Shabih, dari Atha bin Abu Rabbah, dari Abu Bakar, riwayat tersebut *mursal*.

Diriwayatkan (15034) dari jalur Ibnu Juraij, dari Atha, dari Abu Bakar.

HR. Ath-Thabari (10530 dan 10532, bab: Aisyah) meriwayatkan dua jalur periwayatan dari Abi Amir Al Khazzaz Shalih bin Rustam, dari Ibnu Abi Malikah, dari Aisyah.

Dalil bahwa Hukuman Seorang Muslim Dipercepat di Dunia

Hadits Nomor: 2911

[٢٩١١] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَفَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عُبَيْدٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُغَفَّلِ، أَنَّ رَجُلاً لَقِيَ امْرَأَةً كَانَتْ بَغِيًّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَجَعَلَ يُلاَعِبُهَا حَتَّى بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقَالَتْ: مَهْ، فَإِنَّ اللهَ قَدْ أَذْهَبَ بِالشِّرْكِ وَجَاءَ بِالإِسْلاَمِ، فَتَرَكَهَا وَوَلَّى فَجَعَلَ يَلْتَفِتُ خَلْفَهُ وَيَنْظُرُ إِلَيْهَا حَتَّى أَصَابَ وَجْهُهُ حَائِطًا، ثُمَّ أَتَى

Riwayat yang berasal dari Aisyah juga diriwayatkan oleh Ahmad (6/218); Ath-Thabari (6495 dan 10531); Ath-Thayalisi (1584); dan At-Tirmidzi (2991), semua berasal dari Hammad bin Salamah, dari Ali bin Zaid, dari Umayyah —yang merupakan putri dari Abdullah— bahwa dia bertanya kepada Aisyah.

At-Tirmidzi mengomentari riwayat ini, beliau mengatakan bahwa riwayat ini merupakan hadits *hasan gharib* dari hadits-hadits Aisyah. Tidak kita dapati hadits ini kecuali dari jalur hadits Hammad bin Salamah.

HR. Al Hakim (*Al Mustadrak*, 2/308) dari jalur periwayatan lain secara *mauquf* di Aisyah. Riwayat ini dishahihkan oleh beliau dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi. Lihat hadits no. 2923.

HR. Ahmad (2/249); Ath-Thabari (10520), Muslim (2574); Al Baihaqi (3/373); dan At-Tirmidzi (3038). Semuanya berasal dari Abu Hurairah.

Lih. hadits no. 2926.

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَالدَّمُ يَسِيلُ عَلَى وَجْهِهِ، فَأَخْبَرَهُ بِالْأَمْرِ، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَ عَبْدٌ أَرَادَ اللهُ بِكَ خَيْرًا. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ جَلَّ وَعَلَا إِذَا أَرَادَ بِعَبْدٍ خَيْرًا، عَجَّلَ عُقُوبَةَ ذَنْبِهِ، وَإِذَا أَرَادَ بِعَبْدٍ شَرًّا أَمْسَكَ عَلَيْهِ ذَنْبَهُ، حَتَّى يُوَافِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ عَائِرٌ.

2911. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Affan menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Ubaid menceritakan kepada kami dari Al Hasan, dari Abdullah bin Al Mughaffal, bahwa ada seorang lelaki yang bertemu dengan seorang wanita —yang pada masa jahiliyah dulu adalah seorang pelacur— kemudian lelaki itu mempermainkannya hingga mengulurkan tangannya ke wanita itu. Wanita itu lalu berkata, "Tidak, sesungguhnya Alah telah menghilangkan perilaku syirik dan menggantinya dengan Islam." Lelaki itu pun meninggalkan wanita tersebut, kemudian dia menengok ke belakang melihat ke arah wanita tersebut hingga wajahnya membentur tembok. Setelah itu dia mendatangi Nabi ﷺ, dalam keadaan darah masih mengalir pada wajahnya. Beliau ﷺ lalu bersabda, *"Kamu adalah seorang hamba yang Allah kehendaki kebaikan pada dirimu."* Beliau bersabda lagi, *"Sesungguhnya Allah jika menghendaki kebaikan pada seorang hamba, maka Dia akan menyegerakan hukuman atas dosanya, dan jika Allah menghendaki keburukan pada seorang hamba, maka Dia*

tidak akan menimpakan hukuman dosanya hingga datang Hari Kiamat dan dia seperti orang yang bingung."[229]

Allah Mengadzab Hamba-Nya di Dunia dengan Berbagai Cobaan dan Musibah untuk Menghapus Segala Dosanya

Hadits Nomor: 2912

---

229 *Sanad*-nya *shahih* karena adanya *'an'anah* yang baik.

Perawi *sanad*-nya merupakan perawi Asy-Syaikhani, kecuali Hammad bin Salamah yang hanya diambil riwayatnya oleh Muslim.

Affan yang dimaksud adalah Ibnu Muslim.

Yunus bin Ubaid adalah Ibnu Dinar Al Abadi.

HR. Al Hakim (1/349 dan 4/376-377) dan Al Baihaqi (*Al Asma ` wa Ash-Shifat*, hal. 153-154) dari jalur-jalur periwayatan yang berasal dari Affan, dengan *sanad* ini. (Dalam kitab tersebut telah terjadi kesalahan penulisan "Al Hasan dari Abdullah menjadi Al Hasan bin Abdullah"), dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (4/87) dari jalur Aswad bin Amir, dari Hammad bin Salamah, dengan *sanad* ini.

HR. Abu Nu'aim (*Tarikh Ishbahan*, 2/74) dari jalur Ziyad Al Jashshash, dari Al Hasan, dengan *sanad* ini.

HR. Al Haitsami (*Al Majma`*, 10/191); Ahmad; dan Ath-Thabrani.

Perawi yang diambil oleh Ahmad merupakan perawi yang *shahih*. Begitu juga salah satu riwayat Ath-Thabrani.

Pada riwayat At-Tirmidzi (2396) terdapat kesaksian yang memperkuat hadits ini. Begitu juga dengan yang diriwayatkan oleh Al Baihaqi dari hadits Anas, sebagaimana terdapat dalam *Al Asma ` wa Ash-Shifat*, (hal. 154) yang mengangkat derajat hadits ini.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib*.

Riwayat yang lainnya berasal dari Ammar bin Yasir dan Ath-Thabrani.

Al Haitsami (*Al Majma*) berkata, "*Sanad*-nya baik." Oleh karena itu, hadits ini *shahih*, berdasarkan kedua kesaksian tersebut.

Teks riwayat "seakan-akan dia adalah *'airun*'" dalam riwayat lain yang tidak tercantum dalam *Al Mushannaf* tertulis dengan teks *'ayrun*, yaitu nama gunung di Madinah, dosanya diserupai dengan ukuran besar gunung tersebut.

[٢٩١٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، خَرَجَ يُرِيدُ الشَّامَ، فَلَمَّا دَنَا، بَلَغَهُ أَنَّ بِهَا الطَّاعُونَ، فَحَدَّثَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ عَذَابٌ عُذِّبَ بِهِ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ لَسْتُمْ بِهَا، فَلَا تَهْبِطُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا، فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِالنَّاسِ ذَلِكَ الْعَامَ

2912. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah, bahwa Umar bin Al Khaththab RA pernah keluar menujud daerah Syam, dan ketika semakin dekat, ada kabar yang sampai bahwa di dalamnya tengah terjadi penyakit yang sedang mewabah, kemudian Abdurrahman

bin Auf menceritakan kepadanya dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda, "*Sesungguhnya penyakit ini adalah adzab yang ditimpakan kepada orang-orang sebelum kalian. Jika dia terjadi pada suatu daerah yang kami tidak ada di dalamnya, maka janganlah kamu memasukinya, dan jika hal itu terjadi dan kamu berada di dalamnya, maka janganlah kamu keluar darinya.*" Umar bin Al Khaththab pun kembali pada tahun itu dengan banyak orang.[230]

Abu Hatim berkata: Khabar Nabi ﷺ tentang para nabi dan umat terdahulu dalam tiga bentuk:

- Yang bermuatan pujian atas sesuatu yang telah diketahui, namun sebenarnya yang dituju adalah penerapan sesuatu itu
- Yang bermuatan celaan, namun yang dimaksudkan adalah peringatan[231] agar tidak melakukan hal yang semisalnya.
- Menyebutkan tanda atau sifat, padahal yang dimaksudkan adalah *i'tibar* dari apa yang disifati.

---

230 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani.

HR. Ahmad (1/193) dari jalur Yazid, dengan *sanad* ini

HR. Ahmad (1/193) dari jalur Hajjaj, dari Ibnu Abi Dzi`b, dengan *sanad* ini.

HR. Malik (*Al Muwaththa*`, 2/896-897, pembahasan: Hal umum, bab: Yang terdapat pada wabah penyakit, dari jalur ini); Al Bukhari (5730, pembahasan: Pengobatan, bab: Yang terdapat pada wabah penyakit; 6973, pembahasan: Tipu-daya, bab: Yang tidak disukai dari tipu daya dalam menghindari wabah penyakit); Muslim (2219, pembahasan: Keselamatan, bab: Wabah penyakit, mengundi nasib, sihir, dan sebagainya); dan Ahmad (1/194); Al Baihaqi (3/376) dari Az-Zuhri, dari Abdullah bin Amir bin Rabi'ah. Muslim mengomentari riwayat ini dengan mengatakan: "Dari Ibnu Syahhab dari Salim bin Abdullah bahwa Umar sebenarnya mengungsi bersama penduduk yang lain, dari hadits Abdurrahman bin Auf.

Dalam *Al Muwaththa*` (2/897) dari Ibnu Syihab dengan *sanad* ini, lihat kitab *Al Fath* (10/186).

HR. Ahmad (1/194, dari jalur Hamid bin Abdurrahman bin Auf) dan Abu Ya'la (848, dari jalur Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf). Kedua riwayat ini berasal dari Abdurrahman.

Lihat hadits no. 2953.

231 Dalam *Al Ihsan* tertulis "bahwa para pedagang" sedangkan yang benar adalah yang tercantum dalam *At-Taqasim* (3/320).

Penghapus Segala Kesalahan adalah Diberikannya Cobaan pada Seorang Muslim

Hadits Nomor: 2913

[٢٩١٣] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ الْبَلاَءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي جَسَدِهِ، وَمَالِهِ، وَنَفْسِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ.

2913. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Bala akan tetap ada pada jasad, harta dan jiwa seorang mukmin atau mukminah hingga dia berjumpa dengan Allah tanpa membawa kesalahan.*"[232]

---

232 *Sanad*-nya *hasan*.
HR. Ahmad (2/450); Al Hakim (1/346); dan Al Baghawi (1436, dari jalur Yazid, dengan *sanad* ini). Dishahihkan oleh Al Hakim dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.
HR. Ahmad (2/287, dari jalur Muhammad bin Bashri) dan Al Baihaqi (3/374, dari jalur Sa'id bin Amir). Keduanya berasal dari Muhammad bin Amru, dengan *sanad* ini.
At-Tirmidzi (2399) menilai hadits ini *hasan shahih*.

Ancaman yang Kami Sebutkan pada Periwayatan ini Ditujukan kepada Orang yang Tertimpa Ujian dan Bala namun kemudian Dia Memuji Allah, bukan orang yang mencela takdir-Nya

Hadits Nomor: 2914

[٢٩١٤] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ، يُكْثِرُ أَنْ يُحَدِّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ، أَنَّ ابْنَةً لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَضَرَتْهَا الْوَفَاةُ، فَأَخَذَهَا فَجَعَلَهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، ثُمَّ احْتَضَنَهَا وَهِيَ تُنْزَعُ حَتَّى خَرَجَ نَفَسُهَا وَهُوَ يَبْكِي، فَوَضَعَهَا فَصَاحَتْ أُمُّ أَيْمَنَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَبْكِي. فَقَالَتْ: أَلاَ أَرَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَبْكِي؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

HR. Malik (1/236, pembahasan: Jenazah, bab: Penghisaban saat terkena musibah), disampaikan dari Ubay Al Hubbab Sa'id bin Yassar, dari Abu Hurairah.

Lih. hadits no. 2924.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَبْكِ فَإِنَّمَا هِيَ رَحْمَةٌ، الْمُؤْمِنُ بِكُلِّ خَيْرٍ تَخْرُجُ نَفْسُهُ مِنْ بَيْنِ جَنْبَيْهِ وَهُوَ يَحْمَدُ اللهَ.

2914. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Kamil menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Atha bin As-Sa'ib, dari Ikrimah, dia berkata: Ibnu Abbas selalu mengulang-ulang cerita ini; Putri Rasulullah ﷺ sedang dalam sakaratul maut, beliau mengangkatnya dan meletakkannya pada kedua tangan beliau, agar beliau dapat menggendongnya, padahal saat itu dia sedang *naza'* hingga meninggal dunia. Beliau pun menangis, lalu beliau meletakkannya. Pada saat yang demikian ini, Ummu Aiman menjerit, maka beliau bersabda, *"Jangan menangis.*[233]*"* Ummu Aiman lalu berkata, "Aku melihat engkau menangis?" Rasulullah ﷺ menjawab, "*Jika aku menangis*[234] *maka ini adalah rahmat. Seorang mukmin dengan berbagai kebaikannya, maka jiwanya akan keluar dari di antara kedua sisi badannya dan dia memuji Allah.*"[235]

[233] Pada teks asli dan *At-Taqasim* tertulis: "Janganlah kalian menangis", sedangkan yang sesungguhnya adalah yang diakui.

[234] Dalam *Al Ihsan* dan *At-Taqasim* tertulis "*abkiya*" (aku menangis) dengan adanya huruf *ya* pada kata tersebut.

[235] Perawinya *tsiqah* dari perawi Asy-Syaikhani, tetapi Abu Awwanah mendengar dari Atha bin As-Saib pada masa *Shihhah* dan setelah *ikhtilat*. Meskipun demikian, Sufyan tetap mengambil riwayat darinya, sebagaimana terdapat pada riwayat Ahmad. Dapat dikatakan bahwa masa beliau mengambil hadits darinya terjadi jauh sebelum masa *ikhtilat*, sehingga dapat dikatakan hadits tersebut *shahih*.

Abu Kamil yang dimaksud adalah Fudhail bin Hussain bin Thalhah Al Jahdari.

HR. Ahmad (1/268, dari jalur Abu Ishaq; 1/273, dari jalur Sufyan; 1/297, dari jalur Israil); An-Nasa`i (4/12, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan kepada mayit, dari jalur Abu Al Ahwash); dan Al Bazzar (808, dari jalur Jarir). Kelima riwayat tersebut berasal dari Atha bin As-Saib, dengan *sanad* ini.

Ummu Aiman yang dimaksud adalah pengasuh Rasulullah ﷺ.

Perumpamaan Seorang Mukmin yang Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 2915

[٢٩١٥] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ كَالزَّرْعِ لاَ تَزَالُ الرِّيحُ تُفِيئُهُ، وَلاَ يَزَالُ الْمُؤْمِنُ يُصِيبُهُ الْبَلاَءُ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ كَالشَّجَرَةِ الأَرْزِ لاَ تَهْتَزُّ حَتَّى تُسْتَحْصَدَ.

2915. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Said bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Seorang mukmin itu seperti tanaman yang selalu diterpa angin*[236]*, dan seorang mukmin akan selalu diberi bala'. Adapun orang munafik itu seperti pohon padi, dia tidak akan roboh kecuali dipanen."*[237]

---

236 Maksudnya adalah kecenderungannya.

237 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani*.

HR. Ahmad (2/283-284); Muslim, (2809, pembahasan: Sifat munafik dan hukum-hukumnya, bab: Permisalan seorang muslim sebagai lahan dan seorang kafir seperti

Disunahkan bagi Seorang Muslim untuk Menahan Diri

Hadits Nomor: 2916

[٢٩١٦] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ أَعْرَابِيٌّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخَذَتْكَ أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: وَمَا أُمُّ مِلْدَمٍ؟ قَالَ: حَرٌّ يَكُونُ بَيْنَ الْجِلْدِ وَاللَّحْمِ. قَالَ: وَمَا وَجَدْتُ هَذَا قَطُّ. قَالَ: فَهَلْ وَجَدْتَ هَذَا الصُّدَاعَ؟ قَالَ: وَمَا الصُّدَاعُ؟ قَالَ: عِرْقٌ يَضْرِبُ عَلَى الإِنْسَانِ فِي رَأْسِهِ. قَالَ: وَمَا وَجَدْتُ

---

tanaman padi); At-Tirmidzi (2866, pembahasan: Permisalan, bab: Yang terdapat pada permisalan seorang muslim yang dapat membaca Al Qur`an dan yang tidak bisa); dan Al Baghawi (1437), dari jalur Abdurrazaq, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/234) dan Muslim (2809) dari jalur Abdul A'la, dari Mu'ammar, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/523) dan Al Bukhari (5644, pembahasan: orang yang sakit, bab: Yang terdapat pada kafarah orang yang sakit, 7466, pembahasan: Tauhid, bab: Kemauan dan keinginan), dari jalur Falih, dari Hilal bin Ali, dari Atha bin Yassar, dari Abu Hurairah, dengan riwayat seperti ini.

هَذَا قَطُّ. فَلَمَّا وَلَّى قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا.

2916. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Hannad bin As-Sari menceritakan kepada kami, Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Seorang Arab badui pernah masuk menemui Nabi ﷺ, lalu Nabi ﷺ bersabda, "Kamu telah tertimpa Ummu Mildam?" Dia menjawab, "Apa itu, Ummu Mildam?" Beliau berkata, "Panas yang terjadi antara kulit dan daging." Dia menjawab, "Aku tidak pernah mendapati hal itu sama sekali." Beliau lalu bersabda, "*Apakah kamu pernah merasakan pusing kepala?*" Dia menjawab, "Apa itu pusing kepala?" Beliau menjawab, "Sakit yang terasa pada kepala seakan-akan dipukul-pukul." Dia berkata, "Aku tidak pernah mendapati hal ini sama sekali." Ketika dia berlalu, Nabi ﷺ bersabda, "*Siapa yang mau melihat seorang lelaki ahli neraka, maka lihatlah lelaki ini.*"[238]

---

238 *Sanad*-nya *hasan* karena adanya Muhammad bin Amru —yaitu Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi— Al Bukhari meriwayatkan hadits darinya secara *muqaranah,* sedangkan Muslim secara *mutaba'ah.* Beliau termasuk orang yang jujur, dan perawi lainnya merupakan orang yang *tsiqah* berdasarkan syarat *Syaikhani,* kecuali Hinad bin As-Sarri yang hanya diambil riwayatnya oleh Muslim.

HR. Ahmad (2/332, dari jalur Muhammad bin Basyri); Al Bazzar (778, dari jalur Amru bin Khalifah); Al Hakim (1/347, dari jalur Sa'id bin Amir); dan Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad,* 495, dari jalur Abu Bakar). Keempat riwayat tersebut berasal dari Muhammad bin Amru dengan *sanad* ini. Dishahihkan oleh Al Hakim berdasarkan syarat Muslim, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Diriwayatkan oleh Ahmad (2/266) dari jalur Khalaf bin Al Walid, dari Abi Mua'asysyar (Najih bin Abdurrahman An-Nida, perawi yang *dha'if*), dari Sa'id Al Maqburi, dari Abu Hurairah.

Disebutkan oleh Al Haitsami (*Al Majma' Az-Zawaid,* 2/294); HR. Ahmad dan Al Bazzar, ahmad berkata dalam riwayatnya... dan *Sanad*-nya hasan.

Kisah Orang-Orang Shalih, telah Bersabar terhadap Himpitan Hidup

Hadits Nomor: 2917

[٢٩١٧] أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَمْرٍو الْبَجَلِيُّ، أَخْبَرَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلاً قَالَ لِشَيْءٍ قَسَمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا عَدَلَ فِي هَذَا؟ قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لأُخْبِرَنَّ رَسُولَ اللهِ، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى، قَدْ كَانَ يُصِيبُهُ أَشَدُّ مِنْ هَذَا، ثُمَّ يَصْبِرُ.

2917. Abu Arubah mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Amr Al Bajali mengabarkan kepada kami, Zuhair bin Muawiyah mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Syaqiq, dari Abdullah, bahwa seorang lelaki mengatakan sesuatu tentang apa yang disumpahkan oleh Nabi ﷺ, "*Tidak adil dalam hal ini.*" Dia berkata: Aku katakan, "Demi Allah, Aku akan mengabarkan hal ini kepada Rasulullah ﷺ, dan aku benar-benar telah mengabarkan kepada

---

Kata "*ummu maldam*" yaitu demam.

beliau, lalu beliau bersabda, "*Semoga Allah mengampuni Musa, dia pernah ditimpa musibah lebih dari ini namun dia bersabar.*"[239]

Orang-Orang Shalih Terkadang Ditimpa Sakit sebagai kaffarat dosa-dosanya

Hadits Nomor: 2918

[٢٩١٨] أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ، بِحَرَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ،

---

239 *Sanad*-nya kuat.

Abdurrahman bin Amru Al Bujali meriwayatkan dari banyak perawi, disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat* (8/380). Derajat beliau pernah ditanyakan kepada Abu Zur'ah, beliau berkata, "Dia seorang syaikh, dan diatasnya merupakan perawi Asy-Syaikhani."

Syaqiq yang dimaksud adalah Ibnu Salamah Al Asadi Abu Wail Al Kufi.

HR. Ahmad (1/411, 441); Al Bukhari (3405, pembahasan: Para nabi, bab: Yang terdapat setelah Bab: Hadits Al Khudri;_6336, pembahasan: Dakwah, bab: Firman Allah, "*dan bersalawat kepada mereka*", dari jalur Syu'bah; 6100, pembahasan: Adab, bab: Bersabar atas sakit); Muslim (1062, 141, pembahasan: Zakat, bab: Pemberian kepada muallaf dalam Islam dan kesabaran atas keimanan mereka, dari jalur Hafsh bin Giyatsh); Ahmad (1/235, dari jalur Abu Mu'awiyah); Al Bukhari (4335, pembahasan: Peperangan, bab: Peperangan Thaif; 6059, pembahasan: Adab, bab: Komentar-komentar atas hadits para sahabat); dan Al Baghawi (3671, dari jalur Sufyan). Keempat riwayat tersebut berasal dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (3150, pembahasan: Kewajiban *khumus*, bab: Nabi tidak pernah memberikan *khumus* ataupun lainnya kepada para muallaf; 4336) dan Muslim (1062 dan 140, dari jalur Manshur, dari Syaqiq, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Saat Perang Hunain, Nabi membagikan bagian-bagian kepada orang-orang, diberikanlah kepada Al Aqra bin Habis seratus ekor unta, kepada Uyainah seperti itu juga, dan beliau memberikan pemuka-pemuka bangsa Arab hingga mereka mendapatkan bagian, lalu seseorang berkata....").

HR. Ahmad (1/395-396) dari jalur Zaid bin Abi Zaidah (mengalami salah penulisan sehingga menjadi Zaid) dari Ibnu Mas'ud dengan riwayat seperti ini. Kalimat dalam riwayat tersebut: Jangan pikirkan kami, karena sesungguhnya Nabi Musa telah mengalami hal yang jauh menyakitkan dari ini, kemudian dia bersabar.

عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَأَيْتُ الْوَجَعَ عَلَى أَحَدٍ أَشَدَّ مِنْهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

2918. Abu Arubah mengabarkan kepada kami di Harran, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Abu Wail, dia berkata: Aisyah berkata, "Aku tidak pernah melihat sakit yang lebih parah dari apa yang dialami oleh Rasulullah ﷺ.[240]

Orang-Orang Shalih pun Sering Kali Didera Bala yang Tidak[241] Ditimpakan kepada Selain Mereka

Hadits Nomor: 2919

Sanad-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Abu Umar adalah Abdul Muluk bin Amru Al Aqidi.

Sulaiman dimaksud adalah Al A'masy, sedangkan Abu Wail adalah Syaqiq bin Salamah.

HR. Abu Daud Ath-Thayalisi (1536) dan At-Tirmidzi (2397, pembahasan: Zuhud, bab: Yang terdapat pada kesabaran atas bencana, dari Syu'bah, berdasarkan *sanad* ini).

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih.*

HR. Ahmad (6/172); Al Bukhari (5646, pembahasan: orang yang sakit, bab: Kesakitan yang hebat); dan Muslim (2570, pembahasan: Kebaikan dan silaturahim, bab: Ganjaran bagi seorang mukmin atas penyakit, kesedihan, dan bencana lain yang menimpanya, dari jalur-jalur periwayatan yang berasal dari Syu'bah, dari Al A'masy, dari Abu Wail, dari Masruq, dari Aisyah).

HR. Ahmad (6/181); Al Bukhari (5646); Ibnu Majah (1622, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada sakitnya Rasulullah, dari jalur Sufyan); dan Muslim (2570, dari jalur Jarir). Keduanya dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

[241] Pada teks asli tercantum yang belum, koreksi atas hal ini terdapat pada *At-Taqasim* (1/194).

[٢٩١٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ السَّلَامِ، بِبَيْرُوتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الدَّارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَعْمَرُ بْنُ يَعْمُرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلَّامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو قِلَابَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ نَسِيبٍ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، طَرَقَهُ وَجَعٌ فَجَعَلَ يَشْتَكِي وَيَتَقَلَّبُ عَلَى فِرَاشِهِ، فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: لَوْ صَنَعَ هَذَا بَعْضُنَا لَوَجَدْتَ عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الصَّالِحِينَ قَدْ يُشَدَّدُ عَلَيْهِمْ، وَإِنَّهُ لَا يُصِيبُ مُؤْمِنًا نَكْبَةٌ مِنْ شَوْكَةٍ فَمَا فَوْقَهَا إِلَّا حُطَّتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، وَرُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ.

2919. Muhammad bin Abdullah bin Abdussalam mengabarkan kepada kami di Beirut, dia berkata: Muhammad bin Khalaf Ad-Dari berkata: Ma'mar bin Ya'mar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Sallam menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Alaqah menceritakan kepada kami: Abdullah bin Nusaib mengabarkan kepada kami: Aisyah pernah mengabarkan kepadanya, bahwa Nabi ﷺ pernah

terserang sakit, lalu beliau mengaduh dan bolak-balik di atas tempat tidurnya. Aisyah lalu berkata kepada beliau, "Andai sebagian kita melakukan hal seperti ini, maka engkau akan mendapatinya." Beliau lalu bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang shalih pernah mengalaminya lebih parah dari ini. Tidaklah seorang mukmin pernah terkena duri atau yang lebih dari itu kecuali akan dihapuskan dosanya dan akan diangkat derajatnya.*"[242]

Abu Hatim berkata: Yahya bin Abu Katsir masih diragukan perkataannya yang berbunyi; Abdullah bin Nusaib adalah Abdullah bin Al Harits Nusaib bin Sirin. Kemudian nama Al Harits dihapus dan menjadi Abdullah bin Nusaib.[243]

---

242 Muhammad bin Khalaf Ad-Daari meriwayatkaan dari jama'aah.

Beliau termasuk perawi Abu Daud.

Mu'ammar bin *Ya'mar* merupakan perawi yang banyak diambil riwayatnya oleh jama'ah ahli hadits. Namanya disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat* (9/192), bahwa beliau orang yang asing dan diatasnya merupakan perawi-perawi dari *rijalussyaikhani*.

Abu Qilabah adalah Abdullah bin Zaid Al Jarami.

HR. Ahmad (6/159-160) dari Hisyam bin Sa'id.

Kami mendapatkan kabar dari Mu'awiyah bin Salam, dia berkata: Aku mendengar dari Yahya bin Abu Katsir berkata: "Aku mendapatkan kabar dari Abu Qilabah bahwa Abdurrahman bin Syaibah mengabarkannya kalau Aisyah memberitahukannya bahwa Rasulullah."

Sanad ini *shahih*. Di-*shahih*-kan juga oleh Al Hakim (4/319) dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/192) berkata, "Ahmad dan perawi sanadnya merupakan orang-orang yang *tsiqah*."

HR. Ahmad (6/215) dan Al Hakim (1/345-346) dari dua jalur periwayatan yang berasal dari Yahya bin Katsir, dengan *sanad* ini.

Al Hakim mengatakan bahwa *sanad* ini *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani*, namun keduanya tidak meriwayatkannya, Perkataan ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Lih. hadits no. 2906 dan 2925.

243 Al Hafizh (*Tahdzib At-Tahdzib*, 5/182) menukil ucapan penulis ini.

Seorang Muslim yang Tebal Imannya akan Semakin Banyak Cobaannya, dan Seorang Muslim yang Tipis Imannya akan semakin Sedikit Cobaannya

Hadits Nomor: 2920

[٢٩٢٠] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الطَّالَقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيُّ النَّاسِ أَشَدُّ بَلَاءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، يُبْتَلَى النَّاسُ عَلَى قَدْرِ دِينِهِمْ، فَمَنْ ثَخُنَ دِينُهُ، اشْتَدَّ بَلَاؤُهُ، وَمَنْ ضَعُفَ دِينُهُ ضَعُفَ بَلَاؤُهُ، وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيُصِيبُهُ الْبَلَاءُ حَتَّى يَمْشِيَ فِي النَّاسِ مَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

2920. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ismail Ath-Thalaqani berkata: Jarir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami dari Al Ala' bin Al Musayyab,

dari bapaknya, dari Sa'd,[244] dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah ditanya, "Siapakah orang yang paling berat balanya?" Beliau menjawab, *"Para nabi, kemudian yang semisal dengan mereka. Manusia diuji sesuai kadar agama mereka, jika agamanya bagus maka semakin berat cobaannya, dan orang yang agamanya kurang bagus akan semakin ringan cobaannya. Seseorang akan selalu ditimpa ujian hingga dia berada di tengah-tengah banyak orang membawa kesalahan."*[245]

Penjelasan tentang Bala yang Menimpa Para Nabi Lebih Banyak, daripada yang Bukan Nabi

Hadits Nomor: 2921

[٢٩٢١] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عَاصِمِ ابْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَشَدُّ النَّاسِ بَلَاءً؟ قَالَ: الأَنْبِيَاءُ، ثُمَّ الأَمْثَلُ فَالْأَمْثَلُ، يُبْتَلَى الْعَبْدُ عَلَى حَسَبِ

[244] Pada teks asli dan *At-Taqasim* tertulis "Abi Sa'id", koreksi atas tulisan tersebut tercantum pada *Mawarid Adz-Dzam'an* (698).

[245] Perawinya adalah orang-orang yang *tsiqah*, namun *sanad* ini *munqathi'* di Al Musib —yaitu Ibnu Rafi— karena dia tidak mendengar hadits dari Sa'ad.

HR. Al Hakim (1/40-41) dari jalur Muhammad bin Ghalib; Kami mendengar hadits dari Amru bin Aun, kami mendengar hadits dari Khalid bin Abdullah, dari Al Ala bin Al Musib, dari Mus'ab bin Sa'ad, dari ayahnya.

Al Hakim mengatakan bahwa hadits ini memenuhi syarat *Syaikhani.*

Lih. hadits no. 2900, 2901, dan 2921.

دِينِهِ، فَمَا يَبْرَحُ بِالْعَبْدِ حَتَّى يَمْشِيَ عَلَى الأَرْضِ وَمَا عَلَيْهِ خَطِيئَةٌ.

2921. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ashim bin Bahdalah, dari Mush'ab bin Sa'd, dari bapaknya, bahwa dia pernah berkata, "Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berat ujiannya?" Beliau menjawab, *"Para nabi dan yang semisalnya. Sseorang hamba diberi ujian sesuai kadar keagamaannya, dan seorang hamba akan selalu diberi ujian hingga dia berjalan di muka bumi ini tanpa membawa kesalahan."*[246]

Bala Lebih Cepat Datang kepada Orang yang Mencintai Rasulullah ﷺ

Hadits Nomor: 2922

[٢٩٢٢] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْشَرٍ الْبَرَّاءُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَدَّادُ بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي الْوَازِعِ جَابِرِ بْنِ عَمْرٍو،

---

246 *Sanad*-nya *hasan* karena ada Ashim bin *Bahdalah*, perawi yang sering mengulang hadits.

Lih. hadits no. 2900, 2901, dan 2920.

قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الْمُغَفَّلِ، يَقُولُ: أَتَى رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَأُحِبُّكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْبَلَايَا أَسْرَعُ إِلَى مَنْ يُحِبُّنِي مِنَ السَّيْلِ إِلَى مُنْتَهَاهُ.

2922. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Al Qawarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Masy'ar Al Barra menceritakan kepada kami, dia berkata: Syaddad bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Abu Al Wazza Jabir bin Amr, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Al Mughaffal berkata: Seorang lelaki datang kepada Nabi ﷺ, lalu berkata, "Demi Allah, wahai Rasulullah, sesungguhnya aku mencintaimu." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Sesungguhnya ujian lebih cepat menimpa orang yang mencintaiku daripada air yang mengalir ke muaranya."*[247]

---

[247] *Sanad*-nya *dha'if*, karena Abu *Ma'syar* Al Barra —namanya adalah Yusuf bin Yazid Al Bashari— tidak disepakati derajatnya. Ibnu *Mu'in* men-*dhaif*-kannya, sedangkan Abu dDaud berpandangan sebaliknya, dan Abu Hatim mengatakan hadits darinya diterima. Penulis sendiri menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat* dan dikatakan oleh Ali bin Al Junaid dari Muhammad bin Abu Bakar Al Muqaddami, "Kami mendengar hadits dari Abu Ma'syar, dan beliau termasuk orang yang *tsiqah*."

Syaddad bin Sa'id menurut pendapat Ahmad, Ibnu *Mu'in*, Abu Khaitsumah, dan An-Nasa`i, adalah orang yang *tsiqah*.

Al Bukhari berkata, "Dia didhaifkan oleh Abdushshamad bin Abdul Warits."

Al Uqaili berkata, "Dia memiliki riwayat selain hadits yang tidak dapat ditelusuri riwayatnya."

Ad-Daraquthni berkata, "Penduduk Bashrah yang dianggap riwayatnya."

Sedangkan Abu Ahmad Al Hakim berkata, "Dia tidak termasuk perawi yang kuat bagi mereka."

Allah Menghapus Dosa-Dosa Kaum Muslim dengan Penyakit yang Dideritanya di Dunia

Hadits Nomor: 2923

[٢٩٢٣] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ:

Abu Al Wazza' berkata, "Terdapat riwayat berbeda dari Ibnu Ma'in mengenai derajat Abu Al Wazza'."

Satu pendapatnya yang dinukil oleh Ad-Dauri mengatakan bahwa Abu Al Wazza bukan perawi yang dianggap, sedangkan riwayat yang kedua sebagaimana dinukil oleh Ishaq bin Manshur menyebutkan bahwa beliau orang yang *tsiqah.*

An-Nasa`i mengatakan bahwa beliau termasuk perawi hadits *munkar.*

Ibnu Adi berkata, "Aku berharap dia perawi yang tidak bermasalah."

Penulis dan Adz-Dzahabi sendiri menilainya sebagai perawi yang *tsiqah,* sebagaimana disebutkan dalam *Al Kasyif.*

Al Hafizh menyatakan dalam *At-Taqrib,* "Beliau termasuk orang yang jujur, namun membingungkan."

HR. At-Tirmidzi (2350, pembahasan: Zuhud, bab: Yang terdapat pada keutamaan orang fakir) dari jalur Rauh bin Aslam dan Ali bin Nashr bin Ali dari Syaddad Abi Thalhah Ar-Rasibi, dengan *sanad* ini. Kalimatnya yaitu: Seseorang berkata kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah demi Allah sesungguh aku sangat menyukaimu" Rasul mengatakan, "Lihat apa yang kau ucapkan?" orang tersebut berkata lagi, "Demi Allah aku sangat menyukaimu", dijawab oleh Rasul, "Lihat apa yang kau ucapkan", orang tersebut berkata lagi, "Demi Allah aku sangat menyukaimu" hingga tiga kali. Sampai akhirnya Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apabila engkau benar-benar menyukaiku maka kembalikanlah kepada orang fakir Tijfafan, karena sesungguhnya orang fakir itu sangat bergegas kepada orang yang menyukaiku seperti aliran air kepada muaranya."*

At-Tirmidzi menilai hadits tersebut *hasan gharib.*

Dalam keterangan hadits riwayat Abu Sa'id Al Khudri yang diriwayatkan juga oleh Ahmad (3/42) disebutkan bahwa perawi-perawinya adalah orang *tsiqah,* sesuai dengan syarat Syaikhani, kecuali Sa'id bin Abi Sa'id, karena tidak ada yang menilainya *tsiqah* kecuali penulis.

Hadits yang riwayatkan Abu Dzar yang juga diriwayatkan Al Hakim (4/331), beliau berkata, "Hadits *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ بَكْرَ بْنَ سَوَادَةَ، حَدَّثَهُ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ أَبِي يَزِيدَ، حَدَّثَهُ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَجُلًا تَلاَ هَذِهِ الْآيَةَ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ فَقَالَ: إِنَّا لَنُجْزَى بِكُلِّ مَا عَمِلْنَا، هَلَكْنَا إِذًا، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: نَعَمْ يُجْزَى بِهِ فِي الدُّنْيَا مِنْ مُصِيبَةٍ فِي جَسَدِهِ مِمَّا يُؤْذِيهِ.

2923. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami: Bakrah bin Saudah menceritakan kepada kami: Yazid bin Abu Yazid menceritakan kepada kami dari Ubaid[248] bin Umair, dari Aisyah, bahwa seorang lelaki membaca ayat, *"Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123) Sesungguhnya setiap yang kami lakukan akan diberi ganjaran, berarti kami akan binasa.

---

[248] Teks pada naskah asli Abdullah, dan yang benar yaitu yang tercantum dalam *At-Taqasim* (3/297).

Hal tersebut lalu sampai kepada Rasulullah ﷺ, maka beliau bersabda, *"Ya, —amal yang buruk— akan diberi ganjaran di dunia berupa musibah yang akan menyakiti badannya."*[249]

Bala yang Menimpa Seseorang Berfungsi Menutupi Kesalahan

Hadits Nomor: 2924

[٢٩٢٤] أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، بِبُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ النَّضْرِ بْنِ مُسَاوِرٍ الْمَرْوَزِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا

---

249 Perawinya *tsiqah*, yang termasuk para perawi yang *shahih,* kecuali Yazid bin Abi Yazid. Jama'ah ahli hadits banyak yang mengambil riwayat darinya, dan namanya disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat* (7/631). Beliau juga memiliki biografi dalam *Al Jarh wa Ta'dil* (9/298) dan *Ta'jil Al Manfa'ah* (hal. 454). Al Bukhari juga menyebutkan namanya dalam *Tarikh* (8/371).

Ibnu Wahab yaitu Abdullah bin Wahab bin Muslim, sedangkan Amru bin Al Harits adalah Ibnu Ya'kub Al Anshari Al Mashri.

HR. Ahmad (6/65-66) dari jalur Harun bin Ma'ruf, dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini.

Al Haitsami (*Al Majma* ', 7/12) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Ya'la. Perawi keduanya termasuk para perawi yang *shahih.*"

Lih. hadits no. 2910.

يَزَالُ الْبَلَاءُ بِالْمُؤْمِنِ وَالْمُؤْمِنَةِ فِي جَسَدِهِ، وَفِي مَالِهِ وَوَلَدِهِ حَتَّى يَلْقَى اللهَ وَمَا عَلَيْهِ مِنْ خَطِيئَةٍ.

2924. Ishaq bin Ibrahim bin Ismail mengabarkan kepada kami di daerah Bust, dia berkata: Muhammad bin An-Nadhr bin Musawir Al Marwazi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Seorang mukmin dan mukminah akan selalu timpa ujian pada badannya, hartanya, dan anaknya, hingga dia berjumpa dengan Allah dengan tidak membawa kesalahan."*[250]

Allah Menghapus Dosa Seorang Muslim di Dunia dengan Demam dan Rasa Sakit Lainnya

Hadits Nomor: 2925

[٢٩٢٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ

[250] *Sanad*-nya *hasan* karena ada Muhammad bin Amru.
HR. At-Tirmidzi (2399, pembahasan: Zuhud, bab: Yang terdapat pada kesabaran atas bencana), dari jalur Muhammad bin Abdul A'la, dari Yazid bin Zurai, dengan *sanad* ini.
At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.
Lih. hadits no. 2913.

عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَا مِنْ سَقَمٍ وَلاَ وَجَعٍ يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ إِلاَّ كَانَ كَفَّارَةً
لِذَنْبِهِ حَتَّى الشَّوْكَةُ يُشَاكُهَا وَالنَّكْبَةُ يُنْكَبُهَا.

2925. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu As-Sari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuri, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah sakit panas dan penyakit lainnya yang menimpa seseorang kecuali menjadi penebus bagi dosanya hingga duri yang menancap atau jarum yang menusuk.*"[251]

---

251 *Sanad*-nya *shahih.*

Ibnu Abu As-Sirri termasuk perawi yang dianggap riwayatnya, dan di atasnya merupakan perawi Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (6/167) dan Al Baghawi (1422) dari jalur Abdurrazaq, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/88); Al Bukhari (5640, pembahasan: orang yang sakit, bab: Yang terdapat pada kafarah orang yang sakit); Al Baihaqi (3/373, dari jalur Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi, dari Syu'aib); Ahmad (6/120); Muslim (2572, 49, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Ganjaran bagi seorang mukmin atas penyakit, kesedihan, dan bencana lain yang menimpanya); Al Baihaqi (3/373, dari jalur Abdullah bin Wahab, dari Yunus); dan Ahmad (6/113-114, dari jalur Abu Uwais). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/279); Muslim (2572, 48, dari jalur Hisyam bin Urwah); Malik (2/941, pembahasan: Mata, bab: Yang terdapat pada ganjaran orang yang sakit); dan Muslim (257, 50, dari Yazid bin Khushaifah). Keduanya berasal dari Urwah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/46, 43, 173, 255, dan 278); Muslim (2572, 46 dan 47); Al Baihaqi (3/373 dan 374); dan At-Tirmidzi (965, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada ganjaran orang yang sakit, dari jalur Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah).

HR. Muslim (4572, 51) dari jalur Imarah, dari Aisyah.

HR. Ahmad (6/39 dan 261) dari jalur Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah.

Allah Menguji Seorang Muslim di Dunia dengan Sakit, dan Kesedihan adalah untuk Menghapuskan Dosanya

Hadits Nomor: 2926

[٢٩٢٦] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ اسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرِ بْنِ أَبِي زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ الصَّلَاحُ بَعْدَ هَذِهِ الْآيَةِ ﴿مَن يَعْمَلْ سُوٓءًا يُجْزَ بِهِۦ﴾ ﴿١٢٣﴾ فَقَالَ: رَحِمَكَ اللهُ يَا أَبَا بَكْرٍ، أَلَسْتَ تَمْرَضُ؟ أَلَسْتَ تَنْصَبُ؟ أَلَسْتَ يُصِيبُكَ اللَّأْوَاءُ؟ فَذَاكَ مَا تُجْزَوْنَ بِهِ.

HR. Ahmad (6/257) dari jalur Ibnu Abu Malikah, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah.

Diriwayatkan pula (6/203) dari Yahya, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Malikah, dari Aisyah.

Ibnu Abu Malikah mendengar langsung dari Aisyah.

HR. Ahmad (6/48 dan 185) dari jalur Abdul Wahid bin Hamzah bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Abbad bin Abdullah Az-Zubair, dari Aisyah.

HR. Ahmad (6/248) dari jalur Hamzah bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah.

Lih. hadits no. 2906 dan 2919.

2926. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Ismail bin Abu Khalid, dia berkata: Abu Bakr bin Abu Zuhair, dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana perdamaian setelah turunnya ayat ini, *'Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu'."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 123) Beliau bersabda, "*Semoga Allah merahmatimu, wahai Abu Bakar, bukankah kamu pernah sakit? Bukankan kamu pernah merasakan penat? Bukankah kamu pernah ditimpa kesempitan? Itulah yang membuat diri kalian diganjar."*[252]

Abu Hatim berkata: Abu Bakar bin Abu Zuhair ini bapaknya dari golongan sahabat.

Allah Menghapus Kesalahan Seorang Muslim seperti Daun yang Berguguran

Hadits Nomor: 2927

[٢٩٢٧] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مَعْشَرٍ، بِحَرَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبِ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ،

252 *Sanad*-nya *dha'if* karena *munqathi'*, karena Abu Bakar bin Abu Zuhair termasuk dalam kelompok *Shighar At-Tabi'in* dan dia juga tidak diketahui derajatnya (*mastur)* apakah mendapat cela atau kebaikan? Akan tetapi, hadits secara umum merupakan hadits *shahih* dengan adanya riwayat-riwayat dan kesaksian dari jalur periwayatan yang lain. Pembahasan tentang hal tersebut telah diulas pada hadits no. 2910, dan tercantum dalam *Musnad Abu Ya'la* (100).

HR. Al Marwazi (*Musnad Abu Bakar*, 111) dan Ibnu As-Sunni (*Amal Al Yaum wa Al-Lailah*, 394) dari jalur Abu Ya'la dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thabari (10528) dan Abu Ya'la (98 dan 99) dari jalur-jalur periwayatan yang berasal dari Yahya bin Sa'id, dengan *sanad* ini.

قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَمْرَضُ مُؤْمِنٌ وَلَا مُؤْمِنَةٌ، وَلَا مُسْلِمٌ وَلَا مُسْلِمَةٌ إِلَّا حَطَّ اللهُ بِذَلِكَ خَطَايَاهُ كَمَا تَنْحَطُّ الْوَرَقَةُ عَنِ الشَّجَرَةِ.

2927. Al Husain bin Muhammad bin Abu Masy'ar mengabarkan kepada kami di daerah Harran, dia berkata: Muhammad bin Wahb bin Abu Karimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahim, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Tidaklah seorang mukmin atau mukminah, muslim atau muslimha, mengalami sakit kecuali Allah akan menghapus kesalahannya sebagaimana jatuhnya daun dari pepohonan.*"[253]

---

[253] Muhammad bin Wahhab bin Abu Karimah merupakan perawi yang dikenal jujur, dan diatasnya merupakan perawi *tsiqah* yang masuk dalam para perawi yang *shahih*.

Abu Az-Zubair —meskipun meriwayatkan dengan '*an'anah*—diikuti oleh Abu Sufyan, sehingga hadits tersebut menjadi *shahih*.

HR. Ahmad (3/436, dari jalur Ibnu Luhai'ah) dan Al Bazzar (728, dari jalur Ibnu Juraij). Kedua riwayat tersebut dari Abu Az-Zubair, dengan *sanad* ini.

Al Bazzar berkata, "Kami tidak menghapal riwayat dari Jabir yang lebih baik dari riwayat ini."

HR. Ahmad (3/286 dan 400); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 508); dan Al Khatib (*Tarikh*, 5/39-40) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir.

Sanad-nya *shahih*.

Rasa Sakit dan Demam Dapat Menghapus Dosa Seorang Muslim Walaupun Sedikit

Hadits: 2928

[٢٩٢٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي زَيْنَبُ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ هَذِهِ الأَمْرَاضَ الَّتِي تُصِيبُنَا مَاذَا لَنَا مِنْهَا؟ فَقَالَ: كَفَّارَاتٌ. فَقَالَ: أَيْ رَسُولَ اللهِ، وَإِنْ قَلَّتْ: قَالَ: وَإِنْ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا. قَالَ: فَدَعَا عَلَى نَفْسِهِ أَنْ لاَ يُفَارِقَهُ الْوَعْكُ حَتَّى يَمُوتَ، وَأَنْ لاَ يَشْغَلَهُ عَنْ حَجٍّ وَلاَ عَنْ عَمْرَةٍ وَلاَ جِهَادٍ فِي سَبِيلِ

Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/301) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Al Bazzar. Perawi pada riwayat Ahmad merupakan para perawi yang *shahih.*"

اللهِ، وَلاَ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ فِي جَمَاعَةٍ، قَالَ: فَمَا مَسَّ إِنْسَانٌ جَسَدَهُ إِلاَّ وَجَدَ حَرَّهَا حَتَّى مَاتَ.

2928. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ishaq[254] bin Ka'b, dia berkata: Zainab menceritakan kepada kami dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa seorang muslim berkata, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengetahui jenis penyakit yang menimpa kami ini?" Beliau menjawab, *"Penebus."* Dia berkata lagi, "Wahai Rasulullah, walaupun sakit yang tidak parah?" Beliau menjawab, "*Walaupun sekecil duri yang menusuk.*" Dia pun berdoa agar tidak lepas dari penyakit hingga maut menjemput, dan tidak disibukkan dari haji, umrah, *jihad fi sabilillah*, serta shalat yang diwajibkan secara berjamaah." Beliau bersabda, "*Tidaklah seseorang terkena sakit kecuali merasakan panas pada badannya hingga dia mati.*"[255]

---

[254] Pada teks asli tertulis "Sa'ad bin Abi Ishaq", dan koreksi terdapat pada *At-Taqasim* (1/199).

[255] *Sanad*-nya *shahih*.

Zainab binti Ka'ab bin Ajarah disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat*. Dia meriwayatkan hadits dari suaminya, yaitu Abi Sa'id Al Khudri. Saudarinya adalah Al Fari'ah binti Malik, dan yang mengambil riwayat darinya adalah kedua keponakannya, yaitu Sa'ad bin Ishaq dan Sulaiman bin Muhammad (keduanya merupakan putra Ka'ab bin *Ajarah*). Ibnu Atsir dan Ibnu Fathun memasukkannya dalam kelompok *Shahabah*. Perawi lainnya dalam riwayat tersebut merupakan perawi yang *tsiqah*. Riwayat ini terdapat pada *Musnad Abu Ya'la* (995).

HR. Ahmad (3/23) dari Yahya bin Sa'id, dengan *sanad* ini. Di dalamnya diterangkan bahwa *Abiyya* adalah orang yang berbicara.

Abu Hatim berkata: Zainab di sini maksudnya adalah adalah putri Ka'ab bin Ujrah,[256] dan yang berdoa atas dirinya sendiri adalah Ubay bin Ka'b.

Allah akan Menuliskan Pahala bagi Musafir dan Orang yang sedang Sakit seperti yang telah Dia Lakukan ketika Dia Sehat

Hadits Nomor: 2929

[٢٩٢٩] أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ عَاصِمٍ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الْحَوَارِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنِ ابْرَاهِيمِ السَّكْسَكِيِّ، وَعَنْ مِسْعَرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيَّ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

256 Dalam teks asli dan yang tercantum dalam *At-Taqasim* adalah Ka'ab bin Malik, dan ini merupakan kesalahan, sedangkan yang benar adalah yang telah kita sebutkan sebelumnya. Hal ini telah diterangkan juga dalam *Musnad Ahmad.*

Penulis (*Ats-Tsiqat*, 3/271) berkata, "Zainab binti Ka'ab bin *Ajarah* meriwayatkan dari Al Fari'ah binti Malik bin Sinan, dan dia masuk dalam kategori *Shahabah.* Orang yang meriwayatkan hadits darinya adalah Sa'ad bin Ishaq bin Ka'ab bin Ajarah."

وَسَلَّمَ: إِذَا سَافَرَ ابْنُ آدَمَ أَوْ مَرِضَ، كَتَبَ اللهُ لَهُ مِنَ الأَجْرِ مِثْلَ مَا كَانَ يَعْمَلُ وَهُوَ مُقِيمٌ صَحِيحٌ.

2929. Ja'far bin Ahmad bin Ashim Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Al Hawari menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al Awwam bin Husyaib, dari Ibrahim As-Saksaki, dari Mis'ar, dia berkata: Aku pernah mendengar As-Saksaki dari Abu Burdah bin Abu Musa, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika anak adam sedang dalam bepergian atau sedang sakit, maka Allah menulis pahala untuknya seperti apa yang dia perbuat saat dia sedang dalam kondisi sehat.*"[257]

---

[257] *Sanad*-nya *hasan*.

Ibrahim As-Saksaki —adalah Ibnu Abdurrahman bin Ismail— dan banyak yang berbeda pendapat tentangnya.

Ahmad mendhaifkannya.

An-Nasa`i berkata, "Hadisnya ditulis, namun tidak kuat."

Ibnu Adi berkata, "Aku tidak menemukan hadits yang matannya *munkar* darinya. Menurutku dia lebih dekat kepada kejujuran dibanding yang lainnya."

Al Bukhari menggunakan riwayat darinya sebagai *hujjah*.

Perawi lainnya merupakan perawi yang *tsiqah*.

Ahmad bin Al Hiwari adalah Ahmad bin Abdullah bin Maymun, sedangkan Mus'ir adalah Ibnu Kaddam.

HR. Ahmad (4/410 dan 418); Al Bukhari (2996, pembahasan: Jihad, bab: Kewajiban musafir seperti apa yang dia kerjakan saat bermukim"); Al Baihaqi (3/374, dari jalur Yazid bin Harun); Ahmad (4/418, dari jalur Muhammad bin Yazid); Abu Daud (3091, pembahasan: Jenazah, bab: Bila seseorang melakukan amal kebaikan kemudian dia tertimpa sakit atau disibukkan dengan perjalanan); dan Al Hakim (1/341, dari jalur Hasyim). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Al Awwam bin Hausyib, dengan *sanad* ini. Namun nama Al Awwam bin Al Hausyib tidak tercantum dalam *Al Mustadrak*.

Keterangan: Riwayat dari Anas yang terdapat pada Ahmad (3/148 dan 258) sanadnya *hasan* berdasarkan kesaksian-kesaksian.

Riwayat yang berasal dari Abdullah bin Amru bin Al Ash yang diriwayatkan oleh Abdurrazaq dan Ahmad (2/203 dan 205) serta disebutkan oleh Al Haitsami (2/303) dari Ahmad, dinyatakan *shahih*.

Dikatakan oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (6/136), "Oleh karena itu, bermukim dapat disandingkan dengan perjalanan, dan kondisi sehat disandingkan dengan kondisi

Allah Memberikan Pahala kepada Orang yang Diambil Dua Kemuliaannya

Hadits Nomor: 2930

[٢٩٣٠] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ مَاهَانَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَبُو بِشْرٍ: أَخْبَرَنِي، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: إِذَا أَخَذْتُ كَرِيمَتَيْ عَبْدِي، فَصَبَرَ وَاحْتَسَبَ، لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ.

2930. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Hamman menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Bisyr mengabarkan kepada kami dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Allah Ta'ala berfirman, 'Jika dua kemuliaan hamba-Ku direnggut, lalu dia bersabar dan mengharapkan pahala, maka Aku tidak rela kecuali surga sebagai balasannya'."*[258]

---

sakit. Kondisinya seperti orang yang melaksanakan ketaatan dan terhalang darinya yang niatnya apabila tidak ada halangan maka dia akan terus melaksanakannya."

[258] *Sanad*-nya *shahih.*

Ya'kub bin Mahan diambil riwayatnya oleh An-Nasa`i, dan dia merupakan perawi yang dikenal jujur. Diatasnya merupakan perawi-perawi *tsiqah* yang masuk dalam perawi Asy-Syaikhani.

Abu Basyri adalah Ja'far bin Iyas Al Yasykari Al Wasithi.

Pahala Surga bagi Mereka yang Diambil Kedua Kehormatannya

Hadits Nomor: 2931

[٢٩٣١] أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، بِالْفُسْطَاطِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْعَلَاءِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَالِمٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا لُقْمَانُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ جَبَلَةَ، عَنِ الْعِرْبَاضِ بْنِ

Riwayat ini terdapat dalam *Musnad Abu Ya'la* (2365).

HR. Ath-Thabrani (12/12452) dari jalur Ali bin Sa'id Ar-Razi: "Kami mendengar hadits dari Ya'qub bin Maahan" dengan *sanad* ini.

Disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* (2/308), beliau berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*. Perawi-perawi yang diambil oleh Abu Ya'la adalah perawi yang *tsiqah*."

Keterangan: Riwayat dari Al Arbadh bin Sariyah, sebagaimana dibahas dalam hadits no. 2931 dan riwayat dari Abu Hurairah yang akan dibahas di hadits no. 2932.

Riwayat yang berasal dari Anas: Al Bukhari (5653); At-Tirmidzi (2400); Ahmad (3/283); dan Al Baihaqi (3/375).

Riwayat yang berasal dari Abu Umamah HR. Ahmad (5/258), Al Haitsami berkata, "HR. Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* di dalamnya tercantum Ismail bin Ayyasy juga ada ulasan."

Riwayat yang berasal dari Aisyah binti Qudamah yang HR. Ahmad (6/365) dikomentari oleh Al Haitsami: "Dalam riwayat Ahmad dan Ath-Thabrani (*Al Kabir)*, didalamnya tercantum Abdurrahman bin Utsman Al Hathibi yang didhaifkan oleh Abu Hatim, namun disebutkan oleh Ibnu Hibban dalam *Ats-Tsiqat*.

Riwayat yang berasal dari Abu Sa'id Al Khudhri yang diriwayatkan Ath-Thabrani dalam kitab *Al Ausath* dikomentari oleh Al Haitsami: Di dalamnya terdapat Musallamah bin Ash-Shalt, yang merupakan perawi yang ditinggalkan (*matruk)*, namun *tsiqah* menurut Ibnu Hibban. Ahmad bin Hambali mengambil riwayat darinya.

سَارِيَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَعْنِي عَنْ رَبِّهِ - قَالَ: إِذَا سَلَبْتُ مِنْ عَبْدِي كَرِيمَتَيْهِ وَهُوَ بِهِمَا ضَنِينٌ، لَمْ أَرْضَ لَهُ ثَوَابًا دُونَ الْجَنَّةِ إِذَا حَمِدَنِي عَلَيْهِمَا.

2931. Yahya bin Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami di Al Fusthath, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim bin Al Ala' menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Salim dari Az-Zuhri, dia berkata: Luqman bin Amir menceritakan kepada kami dari Suwaid bin Jabalah, dari Al Irbadh bin Sariyah, dari Nabi, yakni dari Tuhannya, berfirman, *"Jika Aku merampas dua kemuliaan hamba-Ku, maka Aku tidak rela kecuali memberi ganjaran surga kepadanya, jika dia memuji-Ku atas keduanya."*[259]

---

[259] *Sanad hasan.*

Amru bin Al Harits adalah Ibnu Adh-Dhahhak Az-Zubaidi Al Himshi.

Az-Zubaidi adalah Muhammad bin Al Walid bin Amir Al Himshi.

HR. Al Bazzar (771) dari jalur Abdul Quddus bin Al Hajjaj, dari Abu Bakar bin Abi Maryam, dari Habib bin Ubaid, dari Al Irbadh.

Beliau berkata, "Kami tidak mengetahui riwayat dari Al Irbadh yang lebih baik dari *sanad* ini."

Al Haitsami menyebutkannya dalam *Al Majma'* (20/208-209), dia berkata, "Diriwayatkan oleh Al Bazzar, Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*, dan di dalamnya terdapat Abu Bakar bin Abi Maryam yang merupakan perawi *dhaif*."

Keutamaan Riwayat Sebelumnya Hanya Diperuntukkan bagi Orang-Orang yang Sabar dan Penuh Harap

Hadits Nomor: 2932

[٢٩٣٢] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ فَرُّوخٍ الْبَغْدَادِيُّ، بِالرَّافِقَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السَّكَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَذْهَبُ اللهُ بِحَبِيبَتَيْ عَبْدٍ فَيَصْبِرُ وَيَحْتَسِبُ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ.

2932. Muhammad bin Ishaq bin Ibrahim bin Farrukh Al Baghdadi mengabarkan kepada kami, di daerah Ar-Rafiqah,[260] dia

---

[260] *Ar-Rafiqah* yaitu nama suatu daerah yang berdekatan dengan daerah *Riqqah*. Kedua tempat tersebut terletak di pinggiran sungai Eufrat. Jarak antara kedua tempat tersebut sekitar 300 *dzira'*.

Yaqut berkata, "Namun sekarang *Riqqah* telah hancur, akan tetapi namanya justru mendominasi nama tempat *Ar-Rafiqah* hingga akhirnya dikenal kota dengan nama *Ar-Riqqah*, yang merupakan hasil karya penduduk *Al Jazirah*, dan sekarang menjadi sebuah kota besar yang penuh dengan kebaikan."

Mu'jam Al Buldan (3/15-16).

berkata: Yahya bin Muhammad bin As-Sakkani menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Jahdham menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah tidak mengambil dua kemuliaan hamba-Nya lalu dia bersabar dan mengharapkan ridha Allah kecuali akan Allah masukkan dia ke dalam surga.*"[261]

Orang yang Tidak Diadzab di Dalam Kuburnya

Hadits Nomor: 2933

[٢٩٣٣] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، وَالْحَوْضِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ يَسَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ، وَخَالِدِ بْنِ عُرْفُطَةَ، أَنَّهُمَا بَلَغَهُمَا أَنَّ رَجُلًا مَاتَ بِبَطْنٍ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا: أَلَمْ يَبْلُغْكُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ

---

261 *Sanad*-nya *shahih*.

Suhail merupakan perawi yang diambil riwayatnya.

HR. Ahmad (2/265); At-Tirmidzi (2401, pembahasan: Zuhud, bab: Yang terdapat dalam kebutaan, dari jalur Sufyan); dan Ad-Darimi (2/323, dari jalur Jarir). Kedua riwayat tersebut berasal dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan shahih*.

Hadits ini memiliki jalur periwayatan lain, sebagaimana diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* dan Al Haitsami dalam *Al Majma*' (3/309-310): "Di dalamnya terdapat Ubaidullah bin Zuhri yang merupakan perawi *dhaif*."

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَتَلَهُ بَطْنُهُ لَمْ يُعَذَّبْ فِي قَبْرِهِ.

قَالَ الْآخَرُ: صَدَقْتَ، وَقَالَ الْحَوْضِيُّ: بَلَى

2933. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid dan Al Haudhi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Jami bin Syaddad, dia berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Yasar, dari Sulaiman bin Shurd dan Khalid bin Urfuthah, bahwa keduanya pernah mendengar seseorang mati karena sakit di perutnya. Keduanya lalu berkata, "Tidakkah kalian mendengar bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Barangsiapa mati karena sakit pada perutnya, maka dia tidak akan diadzab di dalam kuburnya'.* Lalu ada yang berkata, "Kamu benar." Al Haudhi berkata, "Memang demikian."[262]

---

[262] *Sanad*-nya *shahih.*

Abu Al Walid adalah Hisyam bin Abdul Mulki Abu Al Walid Ath-Thayalisi.

Al Haudhi adalah Hafsh bin Umar bin Al Harits Abu Umar Al Haudhi.

HR. Ath-Thayalisi (1288); Ahmad (3/262 dan 5/292); An-Nasa`i (4/98, pembahasan: Jenazah, bab: orang yang terbunuh oleh perutnya); dan Ath-Thabrani (4/4101) dari jalur Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thabrani (4/4102 dan 4103) dari dua jalur periwayatan yang berasal dari Jami' bin Syaddad, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thabrani (4/4104, 4105, 4106, 4107, dan 4108) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal, dari Abdullah bin Yassar, dengan *sanad* ini.

HR. At-Tirmidzi (1064, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada syuhada akibat demam); Ahmad (4/262); dan Ath-Thabrani (4/4109) dari jalur Abu Sinan Asy-Syaibani, dari Abu Ishaq As-Siba'i, dari Sulaiman bin Shardi dan Khalid.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib*, yang terdapat pada bab ini. Namun hadits ini juga telah diriwayatkan dari jalur lain.

Orang yang Meninggal Dunia Bukan di Tempat Dia Dilahirkan

Hadits Nomor: 2934

[٢٩٣٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُيَيٌّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: تُوُفِّيَ رَجُلٌ بِالْمَدِينَةِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا لَيْتَهُ مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلِدِهِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ النَّاسِ: لِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ إِذَا مَاتَ فِي غَيْرِ مَوْلِدِهِ قِيسَ لَهُ مِنْ مَوْلِدِهِ إِلَى مُنْقَطَعِ أَثَرِهِ فِي الْجَنَّةِ

2934. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Huyai bin Abdullah Al Ma'afiri, dari Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Seorang lelaki meninggal dunia di Madinah, lalu Nabi ﷺ menshalatinya, lalu beliau bersabda, *"Duhai,*

andai dia tidak meninggal di tempat kelahirannya." Seorang lelaki lalu berkata, "Mengapa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya seseorang yang meninggal dunia tidak pada tempat dia dilahirkan, maka akan diukur dari tanah kelahirannya hingga jarak terakhir perjalanannya di surga."*[263]

Cara Allah Menyucikan Seorang Muslim dari Dosanya

Hadits Nomor: 2935

[٢٩٣٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: أَتَتِ الْحُمَّى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَنْ أَنْتِ؟.

---

263 *Sanad*-nya *hasan.*

Huyyay bin Abdullah Al Ma'afiri *tsiqah* menurut penulis.

Ibnu Adi berkata, "Aku berharap seorang perawi tidak bermasalah jika riwayatnya diambil oleh perawi lain yang *tsiqah.*"

Al Hafizh *(At-Taqrib)* berkata, "Perawi yang dikenal jujur, namun membingungkan."

Selebihnya merupakan perawi yang sesuai dengan syarat Muslim.

Abu Abdurrahman Al Hubuli adalah Abdullah bin Yazid Al Ma'afiri.

HR. Ibnu Majah (1614, pembahasan: Jenazah, bab: Mengenai orang yang wafat dalam kondisi terasing) dari jalur Harmalah bin Yahya, dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasa`i (4/7-8, pembahasan: Jenazah, bab Kematian ditempat yang bukan kelahirannya) dari jalur Yunus bin Abdul A'la, dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini (mengalami salah penulisan didalamnya dari Al Hubuli menjadi Al Jubulli).

HR. Ahmad (2/177) dari jalur Ibnu Luhai'ah, dari Huyyi bin Abdullah, dengan *sanad* ini.

فَقَالَتْ: أَنَا أُمُّ مِلْدَمٍ قَالَ: انْهَدِي إِلَى قُبَاءٍ، فَأْتِيهِمْ. قَالَ: فَأَتَتْهُمْ، فَحُمُّوا -أَوْ لَقُوا مِنْهَا شِدَّةً- فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا تَرَى مَا لَقِينَا مِنَ الْحُمَّى، قَالَ: إِنْ شِئْتُمْ دَعَوْتُ اللهَ، فَكَشَفَهَا عَنْكُمْ، وَإِنْ شِئْتُمْ كَانَتْ طَهُورًا. قَالُوا: بَلْ تَكُونُ طَهُورًا

2935. Imran bin Musa mengabarkan kepada kami, Ustaman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari jabir, dia berkata: Penyakit demam datang kepada Nabi ﷺ, lalu dia meminta izin kepada beliau, kemudian beliau bertanya, *"Siapakah kamu?"* Dia menjawab, "Aku adalah Ummu Mildam." Beliau bersabda, *"Bergeserlah kami ke daerah Quba' dan datanginya mereka."* Dia berkata, "Kemudian iapun mendatangi mereka, lalu menyebarlah wabah penyakit, mereka terserang penyakit." Lalu penduduk daerah itu berkata, "Wahai Rasulullah, Bagaimana menurutmu tentang penyakit yang menimpa kami" beliau bersabda, *"Jika kalian mau aku akan berdoa kepada Allah, lalu hilangnya penyakitnya, dan jika kalian mau, makakalian akan bersih dari dosa."* Mereka mengatakan, "Kami mau bersih dari dosa."[264]

---

264 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Abu Sufyan adalah Thalhah bin Nafi Al Wasithi, sedangkan Jarir adalah Ibnu Abdul Hamid bin Qirthi.

HR. Al Hakim (1/346) dari jalur Yahya bin Al Mughirah dari Jarir dengan *sanad* ini, dan dishahihkan berdasarkan syarat Muslim, serta telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (3/316) dari jalur Abi Muawiyah, dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

Terbebasnya Seorang Mukmin dari Kesalahan karena Demam dan Sakit Lainnya Sama seperti Besi yang Keluar dari Api

Hadits Nomor: 2936

[٢٩٣٦] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اشْتَكَى الْمُؤْمِنُ أَخْلَصَهُ ذَلِكَ كَمَا يُخْلِصُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

2936. Al Husain bin Abdullah bin Yazid Al Qaththan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Fudaik mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Jika seorang mukmin mengaduh karena rasa sakit, maka hal itu akan menghilangkan dosa, sebagaimana ububan besi menghilangkan karat pada besi."*[265]

Disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma`* (2/305-306) "HR. Ahmad dan Abu Ya'la, perawi dalam riwayat yang dimiliki Ahmad adalah perawi *Shahih.*

265 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani, kecuali Abdurrahman bin Ibrahim, karena dia hanya memenuhi syarat Al Bukhari.

Semakin Berat Demam Seseorang, maka Allah akan Mencukupkan Pahalanya

Hadits Nomor: 2937

[٢٩٣٧] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَنَّادُ بْنُ السَّرِيِّ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالاَ:

Ibnu Abu Fudaik adalah Muhammad bin Ismail bin Abu Fudaik.

Ibnu Abu Dzi'b adalah Muhammad bin Abdurrahman bin Al Mughirah.

HR. Ar-Ramahrumuzi (*Amtsal Al Hadits*, hal. 130-131) dari jalur Abdan, dari Abdurrahman bin Ibrahim Duhaim, dengan *sanad* ini.

HR. Al Qadha'i (*Musnad Asy-syihab*, 1406 dan 1407) dari jalur Abdullah bin Nafi dan Abu Udzbah, dari Ibnu Abu Dzi'b, dengan *sanad* ini.

HR. Al Khatib (*Talkhish Al Mutasyabih fi Ar-Rasmi*, 1/44) dari jalur Malik bin Anas, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 497) dari jalur Isa bin Al Mughirah, dari Ibnu Abu Dzi`b, dari Jabir bin Abi Shaleh, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/202) berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Ausath*. Perawinya *tsiqah*, namun aku tidak mengetahui siapa syaikh dari Ath-Thabrani."

Al Hakim.

At-Tirmidzi berkata, "Seorang yang sakit dapat disebabkan oleh noda dan kotoran yang mencemari kebaikannya, hingga akhirnya Allah mengirim teguran dan menjadikannya terkena penyakit, sampai akhirnya orang tersebut sembuh, dan dia kembali dalam keadaan layaknya beludru yang halus, parasnya terlihat cerah dan berbinar. Telah dibahas sebelumnya tentang perintah Allah kepada hamba-Nya untuk menjaga anggota tubuhnya dari segala noda agar selalu layak berada di sisi Yang Maha Suci, akan tetapi mereka tidak mau menjaganya dan enggan untuk memeliharanya, sehingga Allah memberikan petunjuk untuk membersihkannya dengan cara bertobat, namun tidak juga mereka kerjakan. Mereka semakin bergelimang dalam nafsu syahwat hingga akhirnya Allah memanggil mereka untuk melaksanakan kewajiban sebagai penyuci diri mereka. Akan tetapi mereka mencampuradukkannya dan melaksanakan kewajibannya tersebut dengan tidak sempurna, penuh rasa was-was, dan tujuan yang buruk. Kewajiban tersebut pun tidak dapat dijadikan penyuci bagi diri mereka, karena tidak mungkin suatu kenajisan disucikan oleh najis yang lain, dan tidak mungkin noda dapat dibersihkan oleh kotoran. Saat melihat kondisi mereka yang seperti ini, Allah masih memberikan kasih sayang-Nya. Dia mengobati mereka dengan menurunkan penyakit untuk menyucikan diri mereka. Apabila mereka menerimanya dengan penuh kesabaran maka Allah akan mengeluarkannya dalam keadaan suci dan bersih."

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ ابْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَسِسْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا، فَقَالَ: أَجَلْ إِنِّي أُوعَكُ مَا يُوعَكُ رَجُلاَنِ مِنْكُمْ. قُلْتُ: إِنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، مَا عَلَى الأَرْضِ مُسْلِمٌ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ فَمَا سِوَاهُ، إِلاَّ حَطَّ اللهُ عَنْهُ خَطَايَاهُ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا.

2937. Imran bin Musa bin Mujasyi' mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hannad bin As-Sari dan Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harits bin Suwaid, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Aku pernah masuk menemui Nabi ﷺ, lalu aku menyentuhnya, kemudian aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau sedang dalam keadaan demam tinggi." Beliau bersabda, *"Ya, sesungguhnya aku sedang dalam kondisi demam seperti kadar demam dua orang lelaki."* Aku katakan,

"Sesungguhnya kamu diganjar dua kali lipat?" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ya."* Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Demi jiwaku yang berada dalam genggaman tangan-Nya, di muka bumi ini tidak ada seorang muslim pun yang mengalami rasa sakit dari penyakitnya atau yang selainnya, kecuali Allah akan menghapus kesalahannya, sebagaimana pohon menghempaskan daunnya."*[266]

Dimakruhkan Mencaci Penyakit

Hadits Nomor: 2938

[٢٩٣٨] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْقَوَارِيرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ الصَّوَّافُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

---

266 *Sanad*-nya *shahih*, berdasarkan syarat Syaikhani.

Abu Muawiyah adalah Muhammad bin Khazim At-Taimi, sedangkan Ibrahim At-Taimi adalah Ibrahim bin Yazid bin Syarik.

HR. Ahmad (1/381); Muslim (2571, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Ganjaran bagi seorang mukmin atas penyakit, kesedihan, serta bencana lain yang menimpanya); dan Al Baihaqi (3/372), dari jalur Abi Muawiyyah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/441 dan 455); Al Bukhari (5647, pembahasan: Orang yang sakit, bab: Sakit yang keras; 5648, bab: Manusia yang paling berat cobaannya adalah para nabi; 5660, bab: Meletakkan tangan di atas orang yang sakit; 5661, bab: Yang diucapkan kepada orang yang sakit; 5667, bab: Kondisi diringankannya orang yang sakit untuk mengatakan aku kesakitan); Muslim (2571); Ad-Darimi (2/316); Al Baihaqi (3/372); dan Al Baghawi (1431 dan 1432), dari berbagai jalur yang berasal dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ -أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ- وَهِيَ تُزَفْزِفُ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا أُمَّ السَّائِبِ -أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ- تُزَفْزِفِينَ؟. قَالَتِ: الْحُمَّى لاَ بَارَكَ اللهُ فِيهَا، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبِّي الْحُمَّى فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا ابْنِ آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

2938. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Qawarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hajjaj Ash-Shawaf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Abdullah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menemui Ummu As-Sa'ib atau Ummu Al Musayyab yang bolak-balik karena sakit, lalu bersabda, *"Ada apa denganmu, wahai Ummu As-Sa'ib atau Ummu Al Musayyab?"*[267] Dia menjawab, "Aku sedang terserang sakit, semoga Allah tidak

[267] An-Nawawi *(Syarh Muslim*, 16/131) berkata, "Dengan huruf *zai, fa,* dan *ta* berdhammah."

Al Qadhi berkata, "Dapat dibaca *dhammah* atau *fathah.*"

Pendapat itulah yang benar dan masyhur dalam membaca kata tersebut.

Al Qadhi menduga kalimat tersebut merupakan kalimat yang diriwayatkan oleh perawi-perawi Muslim, dan teks tersebut sampai di tempat-tempat tertentu dengan huruf *ra* dan *fa*.

Dalam riwayat selain riwayat Muslim, dibaca menggunakan huruf *ra* dan *qaf.* Kata ini mengandung arti bergerak dengan gerakan yang berat, atau disebut menggigil.

memberkahinya." Beliau lalu bersabda, *"Janganlah kamu mencela*[268] *penyakit, karena penyakit tersebut menghilangkan kesalahan anak Adam sebagaimana ubupan (alat peniup api) besi menghilangkan karat besi."*[269]

Melindungi Diri dari Api Neraka dengan Cara Mengasuh Anak Perempuan dengan Baik

Hadits Nomor: 2939

[٢٩٣٩] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ، أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا دَخَلَتْ عَلَيْهَا امْرَأَةٌ مَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا تَسْتَطْعِمُ قَالَتْ: فَلَمْ تَجِدْ عِنْدِي إِلاَّ تَمْرَةً وَاحِدَةً، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا،

---

268 Dalam teks asli dan *At-Taqasim* (1/200) tertulis "*la tusibbin*" sedangkan yang benar yaitu yang sesuai dengan yang tercantum dalam kitab lainnya.

269 *Sanad*-nya *hasan* berdasarkan syarat Syaikhani.

Al Qawariri adalah Ubaidullah bin Umar bin Maisarah.

Al Hajjaj bin Shawwaf adalah Hajjaj bin Abi Utsman.

Abu Az-Zubairi adalah Muhammad bin Muslim bin Tidris.

Riwayat ini tercantum dalam *Musnad Abu Ya'la* (2083).

HR. Muslim (2575, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Ganjaran bagi seorang mukmin atas penyakit, kesedihan, dan bencana lain yang menimpanya), dari jalur Al-Qawariri, dengan *sanad* ini.

HR. Abu Ya'la (2173) dari jalur Ibrahim Al Harawi, dari Ismail bin Ibrahim, dari Al Hajjaj, dengan *sanad* ini.

فَأَخَذَتْهَا فَشَقَّتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا شَيْئًا قَالَتْ: ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ، وَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ خَبَرَهَا، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتُلِيَ بِشَيْءٍ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ، فَأَحْسَنَ صُحْبَتَهُنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ.

2939. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus menceritakan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari urwah, bahwa Aisyah mengabarkan kepadanya, bahwa seorang wanita pernah masuk menemuinya dengan membawa dua putrinya yang masih membutuhkan asupan makanan, namun saat itu Aisyah tidak mempunyai apa pun kecuali satu kurma, maka Aisyah memberikan kepadanya, dan wanita itu mengambilnya dan memberikannya kepada kedua anaknya, dan dia sama sekali tidak memakannya. Wanita itu lalu berdiri dan keluar. Tidak beberapa lama, Rasulullah ﷺ menemuiku, maka aku segera mengabarkan kepada beliau tentang hal itu. Beliau ﷺ kemudian bersabda, *"Barangsiapa diuji oleh Allah lewat kedua putrinya ini, padahal dia telah mengasuhnya dengan baik, maka keduanya akan menjadi penghalang baginya dari neraka."*[270]

---

[270] *Sanad*-nya *shahih*, berdasarkan syarat Muslim.

Yunus yang dimaksud adalah Ibnu Yazid Al Aili.

HR. Ahmad (6/33, dan 16, dari jalur Abdurrazaq serta Abdul A'la) dan At-Tirmidzi (1913, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Yang terdapat pada pemberian nafkah kepada anak dan saudara perempuan, dari jalur Abdul Majid bin Abdul Aziz). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Mu'ammar, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

Ganjaran bagi Orang yang Ditinggal Mati oleh Tiga Anaknya yang Belum Baligh

Hadits Nomor: 2940

[٢٩٤٠] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ، قَالَ: قَالَ صَعْصَعَةُ بْنُ مُعَاوِيَةَ، عَمُّ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ: أَتَيْتُ أَبَا ذَرٍّ بِالرَّبَذَةِ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا ذَرٍّ، مَا مَالُكَ؟ فَقَالَ: مَالِي عَمَلِي، قُلْتُ: حَدِّثْنَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا سَمِعْتَهُ مِنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

Abdurrazaq berkata, "Dia menyebutkannya dari Abdullah bin Abu Bakar. Inilah yang pernah tertulis dalam kitabnya. Maksudnya adalah Az-Zuhdri dari Abdullah bin Abu Bakar, dari Urwah, bahwa Aisyah...."

HR. Al Bukhari (1418, pembahasan: Zakat, bab: Hindarilah api neraka walau hanya dengan sebiji kurma); Muslim (2629, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Keutamaan berbuat baik kepada anak perempuan); dan At-Tirmidzi (1915, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Yang terdapat pada pemberian nafkah kepada anak dan saudara perempuan), dari jalur Mu'ammar, dari Az-Zuhri, dari Abdullah Abi Bakar bin Hazem, dari Urwah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/87); Al Bukhari (5995, pembahasan: Adab, bab: Kasih sayang kepada anak, mencium, dan memeluknya); Muslim (2629); Al Baihaqi (7/478); dan Al Baghawi (1681) dari jalur Syu'aib, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/243) dari jalur Muhammad bin Abu Hafshah, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمَيْنِ يَمُوتُ لَهُمَا ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ، إِلاَّ أَدْخَلَهُمَا اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ.

2940. Ahmad bin Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syaiban bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir bin Hazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hasan menceritakan kepada kami, dia berkata: Sha'sha'ah bin Muawiyah, paman Al Ahnaf bin Qais, berkata: Aku pernah datang menemui Abu Dzar di daerah Zabdah, aku katakan kepadanya, "Wahai Abu Dzar, harta apa yang kamu miliki?" Dia menjawab, "Amalku." Aku katakan, "Ceritakanlah kepadaku tentang hadits yang datang dari Rasulullah yang pernah kamu dengar dari beliau." Dia menjawab, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidaklah dua orang muslim yang memiliki tiga orang anak belum berusia baligh dan meninggal dunia, kecuali keduanya akan Allah masukkan ke dalam surga hanya berdasarkan rahmatnya kepada mereka'.* "[271]

---

271 *Sanad*-nya *shahih*.

Al Hasan —Ibnu Abu Al Hasan Yassar Al Bashari— telah menerangkan bahwa dia mendengar hadits sebagaimana dijelaskan dalam *Musnad Ahmad* (5/159 dan 164).

HR. Ahmad (5/151, 153, 159, dan 164); An-Nasa'i (4/24-25, pembahasan: Jenazah, bab: Barangsiapa wafat maka dia mendapat tiga hal); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 150); Ath-Thabrani (*Ash-Shagir*, 895); dan Al Baihaqi (9/171), dari berbagai jalur periwayatan, dari Al Hasan, dengan *sanad* ini.

Riwayat ini memiliki kesaksian dari hadits Anas yang akan dibahas di no. 2943.

Kesaksian lainnya dari hadits Abu Hurairah yang akan dibahas di no. 2942.

Kesaksian ketiga dari hadits Abu Said Al Khudri, di no. 2944.

Kesaksian keempat dari hadits Abu An-Nadhar As-Silmi (*Al Muwaththa'*, 1/235).

Kesaksian kelima dari hadits Utbah bin Abdus-Silmi di riwayat Ibnu Majah.

Kesaksian keenam dari hadits Ibnu Mas'ud yang terdapat diriwayat At-Tirmidzi (1061) dan Ibnu Majah (1606).

Diberikannya Surga bagi Orang yang telah Kami Sebutkan jika Mengharapkan Pahala dan Tidak Membencinya

Hadits Nomor: 2941

[٢٩٤١] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الدَّرَاوَرْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلُ بْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ نِسْوَةً مِنَ الأَنْصَارِ قُلْنَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا لاَ نَسْتَطِيعُ أَنْ نَأْتِيكَ مَعَ الرِّجَالِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَوْعِدُكُنَّ بَيْتُ فُلاَنَةَ. فَجَاءَ فَتَحَدَّثَ مَعَهُنَّ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَمُوتُ لِإِحْدَاكُنَّ ثَلاَثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَحْتَسِبُهُ إِلاَّ دَخَلَتِ الْجَنَّةَ. فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ: وَاثْنَتَيْنِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَاثْنَتَيْنِ.

2941. Umar bin Muhammad bin Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ad-Darawardi menceritakan kepada kami, dia berkata: Suhail bin Abu Shalih menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa para wanita Anshar pernah bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya kami

tidak bisa datang kepadamu bersama suami kami." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tempat kalian adalah di rumah fulanah."* Beliau lalu datang dan berbicara dengan mereka, lalu beliau bersabda, *"Tidaklah tiga anak kalian meninggal dunia sementara kalian mengharapkan pahala dari-Nya kecuali akan masuk surga."* Seorang wanita dari mereka lalu berkata, "Bagaimana jika dua anak, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Demikian halnya dengan suami."*[272]

Diharamkannya Neraka bagi Orang yang Ditinggal Mati oleh Tiga Orang Anaknya

Hadits Nomor: 2942

[٢٩٤٢] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَمُوتُ لِأَحَدٍ مِنَ

272 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.
Ahmad bin Ubadah dimaksud adalah Ibnu Musa Adh-Dhoabbi.
Ad-Darawardi adalah Abdul Aziz bin Muhammad.
HR. Ahmad (2/378); Muslim (2632, 151, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Keutamaan bagi orang yang meninggal dan memiliki anak); dan Al Baihaqi (4/67) dari jalur Qutaibah bin Sa'id, dari Abdul Aziz Ad-Darawardi, dengan *sanad* ini.
HR. Al Baihaqi (4/67) dari jalur Abdullah bin Umar, dari Suhail, dengan *sanad* ini.
Lihat hadits selanjutnya.

الْمُسْلِمِينَ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ فَتَمَسَّهُ النَّارُ إِلَّا تَحِلَّةَ الْقَسَمِ.

2942. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakr menceritakan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Said bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidaklah tiga orang anak dari seseorang muslim meninggal dunia, melainkan ia menjadi penghalang neraka bagi orang tuanya."*[273]

---

[273] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani.

HR. Al Baghawi (1542); Al Baihaqi (7/78) dari jalur Ahmad bin Abi Bakar Abi Mush'ab Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

Tercantum dalam *Al Muwaththa`* (1/235, pembahasan: jenazah, bab: Penghisaban dalam musibah).

HR. Al Bukhari (6656, pembahasan: Sumpah dan nadzar, bab: Firman Allah SWT, "Dan bersumpahlah atas nama Allah dengan sebenar-benarnya,"); Muslim (2632/150, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Keutamaan orang yang meninggal dan memiliki anak); At-Tirmidzi (1060, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada pahala orang yang meninggal dan memiliki anak); Al Baihaqi (4/67, 7/78 dan 10/64); dan An-Nasa`i (4/25, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang meninggal akan mendapatkan tiga hal).

HR. Ahmad (2/239); Al Bukhari (1251, pembahasan: Jenazah, bab: Pahala orang yang meninggal dan memiliki anak); Muslim (2632, 150); dan Ibnu Majah (1543), dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (2632, 150) dan Al Baihaqi (4/67) dari jalur Mu'ammar, dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Al Baihaqi (4/68) dari jalur Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah.

Al Baghawi (5/450-451) terkait kalimat *illa tahillatal qasmi* (kecuali pembebasan sumpah) berkata, "Asal kata *hallaltu al yamina tahlilan wa tahillatan* yang berarti aku membebaskannya, dimaksud dari kalimat tersebut adalah: "kecuali dengan kadar pembebasan sumpah yang telah Allah tentukan, yaitu dalam firmannya: "*wa inna minkum illa wariduha/* dan sesungguhnya dari kalianlah dia disebutkan". Jadi apabila seseorang telah memenuhi dan melewati sumpahnya maka dia telah membebaskan diri dari sumpahnya tersebut."

Al Hafizh *(Al Fath,* 3/124) menyebutkan riwayat yang semisalnya dari jalur periwayatan lain yang diriwayatkan oleh Ath-Tabrani dari hadits Abdurrahman bin Basyri Al Anshari secara *marfu':* Barangsiapa meninggal dan dia memiliki tiga orang

Diharamkannya Neraka bagi Orang yang Ditinggal Mati oleh Tiga Orang Anaknya, kemudian Dia Mengharapkan Pahala dari Hal Tersebut serta Ridha atas Hal itu

Hadits Nomor: 2943

[٢٩٤٣] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ أَنَّ عِمْرَانَ بْنَ نَافِعٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ احْتَسَبَ ثَلاَثَةً مِنْ صُلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ.

---

anak yang belum baligh, maka dia tidak akan mendapati neraka kecuali hanya menyeberanginya. Ini berarti melalui *ash-shirath.*

Hal serupa ditemui dari hadits lain yang diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dari riwayat Sahal bin Mu'adz bin Anas Al Juhni, dari ayahnya, secara *marfu'*: Barangsiapa berjaga di belakang barisan muslimin secara sukarela di jalan Allah, maka dia tidak akan melihat neraka dengan mata kepalanya kecuali sebagai pembebasan atas janji, karena Allah berfirman, *"Dan sesungguhnya dari kalianlah dia disebutkan."*

Terdapat perbedaan pendapat mengenai letak sumpah dari ayat tersebut, sebagian mengatakan kalimat tersebut *muqaddar*, yaitu "Demi Allah, sesungguhnya dari kalian...." Sebagian lagi mengatakan bahwa kalimat sumpah tersebut *ma'thuf* kepada sumpah yang sebelumnya, yang terdapat pada firman Allah, *"Demi Tuhanmu, sesungguhnya kami akan mengumpulkan mereka.... Dan demi Tuhanmu sesungguhnya dari kalian...."* Pendapat lain mengatakan bahwa kalimat sumpahnya didapat dari firman Allah, *"Tempat akhir yang pasti,"* yang berarti sumpah yang wajib.

2943. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami di Baitul Maqdis, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Bukair bin Abdullah bin Al Asaj, bahwa Imran[274] bin Nafi menceritakan kepadanya dari Hafsh bin Ubaidullah, dari Anas, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa mengharap surga karena tiga orang anaknya meninggal dunia, maka dia akan masuk surga."*[275]

Diberikannya Surga bagi Orang yang Ditinggal Mati oleh Dua orang Putrinya

Hadits Nomor: 2944

---

[274] Mengalami kesalahan penulisan di teks asli dan yang tercantum dalam *At-Taqasim* (1/206) menjadi Umar, dan koreksi atas hal tersebut diketahui dari *Ats-Tsiqat* karya penulis (7/242) dan lainnya.

[275] *Sanad*-nya *shahih.*

Imran bin Nafi telah disebutkan namanya oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat*, dan An-Nasa`i menilainya *tsiqah*, serta mengambil riwayat darinya.

Perawi lainnya dalam riwayat tersebut merupakan perawi-perawi *tsiqah* yang masuk dalam kategori para perawi *shahih.*

HR. Al Mizzi (*Tahdzib bi Al Kamal*, 1060) dari jalur Harmalah bin Yahya, dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasa`i (4/23-24, pembahasan: Jenazah, bab: Kebaikan bagi orang yang mendapatkan penghisaban atas tiga hal dari sumsumnya); dan Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, ulasan hadits 6/421) dari jalur Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (1248, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan bagi orang yang wafat dan memiliki anak, 1381, bab: Anak-anak kaum muslim); An-Nasa`i (4/24, bab: Orang yang meninggal dan memiliki tiga hal); Ibnu Majah (1605, pembahasan: Jenazah, bab: Kebaikan bagi orang yang terkena musibah karena anaknya); Al Baihaqi (4/67); Al Baghawi (1545) dari jalur Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas, dengan riwayat seperti ini.

HR. Ahmad (3/152) dari jalur Tsabit, dari Anas.

[٢٩٤٤] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَصْبَهَانِيِّ، عَنْ ذَكْوَانَ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ النِّسَاءُ: غَلَبَنَا عَلَيْكَ الرِّجَالُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَاجْعَلْ لَنَا يَوْمًا، فَوَعَدَهُنَّ يَوْمًا، فَجِئْنَ، فَوَعَظَهُنَّ، فَقَالَ لَهُنَّ فِيمَا قَالَ: مَا مِنْكُنَّ امْرَأَةٌ تُقَدِّمُ ثَلاَثَةً مِنْ وَلَدِهَا إِلاَّ كَانُوا لَهَا حِجَابًا مِنَ النَّارِ. قَالَتِ امْرَأَةٌ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَاثْنَيْنِ؟ وَقَدْ مَاتَ لَهَا اثْنَانِ، فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاثْنَانِ.

2944. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syubabah menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman Al Ashbahani, dari Dzakwan Abu Shalih, dari Abu Said Al Hudri, dia berkata: Para wanita berkata, "Kami kalah bila dibandingkan para lelaki, wahai Rasulullah, maka jadwalkanlah untuk kami satu hari." Beliau pun menjanjikan satu hari untuk mereka. Beliau mendatangi mereka dan menasihati mereka. Beliau bersabda, "*Siapa saja di antara kalian yang ditinggal mati tiga*

orang anaknya, maka dia akan menjadi hijab baginya dari nereka." Seorang perempuan berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan dua orang anak[276]?" karena kedua anaknya telah meninggal dunia. Beliau lalu bersabda kepadanya, *"Demikian juga dengan dua orang anak."*[277]

Diberikannya Surga bagi Orang yang Ditinggal Mati oleh Dua Orang Putrinya yang telah Diasuhnya dengan Baik

Hadits Nomor: 2945

[٢٩٤٥] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ فِطْرٍ، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ،

---

276 Pada teks asli dan yang tercantum pada *At-Taqasim* (1/207) mengalami kesalahan penulisan pada kalimat "dan dua orang yang ada setelahnya," dan koreksi atas hal tersebut sebagaimana tercantum dalam sumber-sumber periwayatan.

277 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani.

Syabbabah adalah Ibnu Sawwar.

Abdurrahman yang dimaksud adalah Ibnu Abdullah Al Ishbahani.

HR. Ahmad (3/34) dan Al Bukhari (102, pembahasan: Ilmu, bab: Apakah perlu ditentukan hari bagi perempuan untuk membahas keilmuan); Muslim (2634, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Keutamaan bagi orang yang wafat dan memiliki anak) dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/27); Al Bukhari (101, pembahasan: ilmu; 1249, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan bagi orang yang wafat dan memiliki anak); Muslim (2634); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*; 1546) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (7310, pembahasan: *Al I'tisham,* bab: Nabi mengajarkan kepada umatnya, baik laki-laki maupun perempuan); Muslim (2633); dan Al Baihaqi (4/67) dari berbagai jalur periwayatan, dari Abu Awwanah, dari Abdurrahman bin Al Ashbahani, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (102); Muslim (2634) dari jalur Syu'bah, dari Abdurrahman bin Al Ishbahani, dia berkata, "Aku mendengar dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah."

HR. Al Bukhari (1250) dari jalur Syarik, dari Ibnu Al Ishbahani, dari Abi Shalih, dari Abi Sa'id dan Abu Hurairah.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ لَهُ ابْنَتَانِ، فَيُحْسِنُ إِلَيْهِمَا مَا صَحِبَتَاهُ، أَوْ صَحِبَهُمَا إِلَّا أَدْخَلَتَاهُ الْجَنَّةَ.

2945. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Fithr, dari Syurahbil bin Said, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa di antara orang Islam mempunyai dua orang anak, lalu dia merawatnya dengan baik, maka keduanya akan dimasukkan ke dalam surga.*"[278]

---

[278] *Sanad*-nya *dha'if*, namun riwayat ini menjadi hadits *hasan* karena ada kesaksian-kesaksian dari hadits riwayat lainnya.

Syarhabil bin Sa'ad didhaifkan oleh banyak Imam hadits, namun menurut Ad-Daraquthni riwayatnya tetap dianggap. Jarir yang dimaksud adalah Ibnu Abdul Hamid, sedangkan *fathrin* adalah Ibnu Khalifah Al Makhzumi.

Hadis riwayat ini terdapat di *Musnad Abu Ya'la* (no. 2571).

HR. Ibnu Abu Syaibah (8/551); Ahmad (1/235-236); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 77); Ibnu Majah (3670, pembahasan: Adab, bab: Kebaikan orang tua kepada anak perempuan); dan Al Hakim (4/178) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari *Fathrin*, dengan *sanad* ini.

Kalimat pada riwayat Ahmad: "barangsiapa memiliki dua saudara perempuan maka berbuat baiklah" dishahihkan oleh Al Hakim dan dikomentari oleh Adz-Dzahabi, "Syarhabil perawi yang cacat."

Disebutkan oleh Al Haitsami dalam kitab *Al Majma'* (8/157) HR. Ahmad, di dalamnya terdapat nama Syarhabil bin Sa'ad yang menurut Ibnu Habban adalah perawi yang *tsiqah* namun jumhur ulama hadits men*dhaif*kannya. Perawi lainnya dalam riwayat ini merupakan perawi-perawi yang *tsiqah*.

Al Bushairi (*Mishbah Az-Zujajah*, 3/126) berkata, "*Sanad* ini lemah. Nama asli Abu Sa'id adalah Syurahbil bin Sa'ad maula *Khathimah,* walaupun Ibnu Habban mencantumkan namanya dalam *Ats-Tsiqat*, mayoritas ulama hadits seperti Ibnu Sa'ad, Ibnu Mu'in, Abu Zur'ah, Ibnu Adi, Ad-Daraquthni, dan Ibnu Abi Dzi'ab mendhaifkannya."

HR. Ahmad (1/363) dari jalur Ikrimah, dari Syarhabil Abi Sa'ad, dengan *sanad* ini.

Pada riwayat Abu Ya'la (2457) Ikrimah telah mengambil riwayat dari Syarhabil. Begitu juga yang terdapat pada riwayat Ath-Thabrani (11/11542), tetapi kalimatnya

Diberikannya Surga bagi Orang yang Ditinggal Mati oleh Kedua Putrinya, dan Dia Mengharapkan Pahala

Hadits Nomor: 2946

[٢٩٤٦] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى، بِعَسْكَرِ مُكْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُقَيْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ لَبِيدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ مَاتَ لَهُ ثَلاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ دَخَلَ الْجَنَّةَ. قَالَ: قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ وَابْنَانِ؟، قَالَ: وَابْنَانِ.

2946. Abdullah bin Ahmad bin Musa mengabarkan kepada kami di Askar Mukram, dia berkata: Muhammad bin Utsman Al Uqaili menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Mahmud bin Labid, dari Jabir bin

---

berbunyi, "Barangsiapa memelihara tiga anak perempuan, memberi nafkah, dan berbuat baik kepada mereka, maka dia wajib mendapatkan surga."

Hadits riwayat ini memiliki dua kesaksian dari hadits Anas dan Abu Sa'id, sebagaimana dibahas di no. 446 dan 447).

Abdullah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa ditinggal mati tiga orang anaknya, maka dia akan masuk surga."* Lalu kami katakan, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan dua orang anak?" beliau menjawab, "Demikian juga dengan dua."

Mahmud berkata: Aku katakan kepada Jabir bin Abdullah, "Sesungguhnya aku melihat kalian jika bertanya tentang satu orang anak, maka beliau menjawab, *'Demikian juga dengan satu orang anak'.*" Dia berkata, "Demi Allah, aku juga menyangka demikian."[279]

Diberikannya Surga bagi Seseorang yang Ditinggal Mati oleh Satu orang Anaknya, dan Dia Berharap Surga

Hadits Nomor: 2947

[٢٩٤٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا نُوحُ بْنُ حَبِيبٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَخْتَلِفُ إِلَى

279 *Sanad*-nya kuat. Muhammad bin Usman telah disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat*, dan banyak perawi lain yang mengambil riwayat darinya. Perawi lain di riwayat ini merupakan perawi-perawi yang *tsiqah*.

'Abdul A'la adalah Ibnu Abdul A'la Al Bashri.

Ibnu Ishaq telah menerangkan terjadinya *tahdis*.

Muhammad bin Ibrahim adalah Ibnu Al Harits At-Taimi.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 146) dari jalur Abdul A'la, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/306) dari jalur Muhammad bin Abi Addi, dari Muhammad bin Ishaq, dengan *sanad* ini.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/7) berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, dan perawi-perawinya *tsiqah*."

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ بُنَيٍّ لَهُ فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: مَاتَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِيهِ: أَمَا يَسُرُّكَ أَلَا تَأْتِيَ بَابًا مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ إِلَّا وَجَدْتَهُ يَنْتَظِرُكَ.

2947. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, Nuh bin Habib menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Muawiyah bin Qurrah, dari bapaknya, dia berkata: Seorang lelaki yang kehilangan putranya karena meninggal dunia datang kepada Nabi ﷺ, lalu bertanya kepada mereka tentang hal ini. Mereka lalu menjawab, "Dia meninggal dunia, wahai Rasulullah." Nabi ﷺ kemudian berkata kepada orang tersebut, "*Tidakkah kamu senang bila kamu sampai di depan pintu surga kamu mendapatinya menunggumu.*"[280]

Allah Membangunkan Rumah Al Hamd di Surga bagi Orang yang *Istirja'* dan Bertahmid saat Anaknya Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 2948

---

280 *Sanad*-nya *shahih.*

Nuh bin Habib diambil riwayatnya oleh Abu Daud dan An-Nasa`i, perawi yang *tsiqah.* Perawi lain diatasnya merupakan perawi *tsiqah* yang termasuk para perawi Syaikhani.

HR. Ahmad (3/436 dan 5/34-35) dari jalur Waki, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thayalisi (1075); Ahmad (5/35); An-Nasa`i (4/22-23, pembahasan: Jenazah, bab: Perintah untuk *muhasabah* dan bersabar saat terkena musibah); Ath-Thabrani (*Al Kabir,* 19/54); dan Al Hakim (1/384), dari jalur Syu'bah, dengan *sanad* ini, serta dishahihkan oleh Al Hakim dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. An-Nasa`i (4/118, Pembahasan: Jenazah, bab: *Ta'ziah*) dan Ath-Thabrani (19/61) dari jalur Khalid bin Maisarah, dari Muawiyah bin Qurrah, dari ayahnya.

[٢٩٤٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرٍ التَّمَّارُ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، قَالَ: دَفَنْتُ ابْنِي وَمَعِي أَبُو طَلْحَةَ الْخَوْلَانِيُّ عَلَى شَفِيرِ الْقَبْرِ، فَلَمَّا أَرَدْتُ الْخُرُوجَ أَخَذَ بِيَدِي فَأَخْرَجَنِي، وَقَالَ: أَلَا أُبَشِّرُكَ؟ حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَرْزَبٍ، عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ قَالَ اللهُ لِلْمَلَائِكَةِ: قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي؟ قَالُوا: نَعَمْ.

2948. Ahmad bin Al Hasan bin Abdul Jabbar Ash-Shufi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Nashr At-Tammar menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dia berkata: Aku telah mengubur anakku, dan saat itu aku bersama Abu Thalhah Al Khaulani di atas tepian gundukan kuburan. Ketika aku hendak keluar dari pelataran kuburan, dia menarik tanganku lalu mengajakku keluar, dan dia berkata, "Maukah kamu aku sampaikan kabar gembira? Adh-Dhahhak bin Abdurrahman bin Arzab, dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Jika anak seorang hamba mukmin meninggal dunia, maka Allah berkata kepada malaikat, "Kamu*

telah mengambil anak hamba-Ku?" Mereka menjawab, "Ya." Dia berfirman, "Kamu telah mengambil buah hatinya?" Mereka berkata, "Ya." Dia bertanya, "Lalu apa yang hamba-Ku katakan?" Mereka menjawab, "Beristirja' dan bertahmid." Dia berfirman, "Bangunkan untuknya sebuah rumah di surga, dan namakanlah rumah Al Hamdi."[281]

Abu Hatim berkata: Abu Thalhah Al Khaulani namanya adalah Nu'aim bin Ziyad,[282] termasuk orang mulia negeri Syam. Muawiyah bin Shalih pernah menriwayatkan hadits darinya.

---

[281] *Sanad*-nya lemah.

Abu Sinan —nama aslinya adalah Isa bin Sinan Al Qasmali— didhaifkan oleh Ahmad, Ibnu Mu'in, Abu Zur'ah, Abu Hatim, dan An-Nasa`i.

Abu Thalhah Al Khaulani tidak dianggap *tsiqah* kecuali oleh penulis.

Al Hafizh (*At-Taqrib*) berkata, "Perawi yang diterima atau perawi yang diikuti, apabila tidak maka dia termasuk *layyinul hadits.*"

Perawi lainnya termasuk perawi *tsiqah.*

Abu Nashshar At-Tammar adalah Abdul Mulki bin Abdul Aziz Al Qusyairi.

HR. Ath-Thayalisi (508); Ahmad (4/415); At-Tirmidzi (1021, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan musibah bila dihisab); dan Nu'aim bin Hamad (*Zawaid,* pembahasan: Zuhud, 108) dari jalur Hammad bin Salmah, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi menilai hadits ini hasan gharib. (mengalami kesalahan penulisan dalam kitab *Al Musnad* yaitu dari Abu Musa menjadi Ibnu Abu Musa."

HR. Ats-Tsaqafi (*Ats-Tsaqafiyat,* 3/15/2) dari Abdul Hakam bin Maisarah Al Harits Abu Yahya, kami mendengar hadits dari Sufyan, dari Ilqimah bin Murtsid, dari Abi Burdah, dari Abi Musa Al Asy'ari, secara *marfu'* kepada Nabi. Beliau menilai hadits ini *gharib* dari riwayat Ats-Tsauri yang tidak diketahui kecuali dari jalur riwayat ini.

HR. Adh-Dhahhak bin Abdurrahman bin Arzab dan lainnya dari Abu Musa, aku katakan, "Abdul Hakam bin Maisarah tidak dikenal."

[282] Ini merupakan kerancuan dari penulis, dan yang benar adalah Sufyan bin Abdullah Al Hadhrami, sebagaimana tercantum dalam *Ats-Tsiqat* (6/404), *Al Jarh wa At-Ta'dil* (9/396), dan *At-Tarikh Al Kabir* (9/45).

Al Hafizh (*At-Tahdzib*) berkata, "Dia disebutkan oleh Abu Ahmad Al Hakim dalam pembahasan perawi yang tidak diketahui namanya."

Ibnu Hibban sendiri memiliki riwayat yang berbeda mengenai namanya, beliau berkata dalam *Ash-Shahih* setelah mengeluarkan riwayat haditsnya dari Adh-Dhahhak bin Arzab, "Abu Thalhah ini adalah Nu'aim bin Ziyad, selesai."

Aku melihat beliau mendapat kerancuan di sini, karena Nu'aim bin Ziyad memiliki julukan Anmari —sebagaimana telah dibahas— dan bukan Khaulani. Sedangkan Ibnu Asakir berpedoman seperti yang dilakukan oleh Abu Ahmad Al Hakim, yaitu

Abu Sinan[283] adalah Asy-Syaibani, dia datang ke daerah Bashrah, kemudian orang-orang Bashrah menamakannya Sa'id bin Sinan.

Sementara itu, Abu Sinan Al Kufi adalah Dhirar bin Murrah.

Istirja' bagi Orang yang Terkena Musibah

Hadits Nomor: 2949

[٢٩٤٩] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ السَّامِيُّ، وَأَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: يَزِيدُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ إِبْرَاهِيمُ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ فَلْيَقُلْ:

---

memasukkan namanya ke dalam kategori perawi yang tidak diketahui namanya. Beliau berkata, "Abu Thalhah Al Khaulani meriwayatkan dari Adh-Dhahhak...."

283 Ini juga merupakan kerancuan dari penulis, dan yang benar adalah Isa bin Sinan Al Qasmili, sebagaimana tercantum dalam *Ats-Tsiqat* (7/235-236).

Sementara itu, Abu Hatim, Al Bukhari, dan Al Mizzi telah menyebutkan dengan jelas namanya sebagaimana disebutkan dalam *Tuhfah Al Asyraf* (6/420). Begitu juga Ibnu Hajar dalam *At-Tahdzib.*

إِنَّا لِلَّهِ وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اللَّهُمَّ عِنْدَكَ أَحْتَسِبُ مُصِيبَتِي، فَأْجُرْنِي فِيهَا، وَأَبْدِلْنِي بِهَا خَيْرًا مِنْهَا. فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُهَا، فَجَعَلْتُ كُلَّمَا بَلَغْتُ: أَبْدِلْنِي خَيْرًا مِنْهَا، قُلْتُ فِي نَفْسِي: وَمَنْ خَيْرٌ مِنْ أَبِي سَلَمَةَ؟ فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتُهَا، بَعَثَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ يَخْطُبُهَا، فَلَمْ تَزَوَّجْهُ، ثُمَّ بَعَثَ إِلَيْهَا عُمَرُ يَخْطُبُهَا، فَلَمْ تَزَوَّجْهُ، فَبَعَثَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَخْطُبُهَا عَلَيْهِ قَالَتْ: أَخْبِرْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنِّي امْرَأَةٌ غَيْرَى، وَأَنِّي امْرَأَةٌ مُصْبِيَةٌ، وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْ أَوْلِيَائِي شَاهِدًا، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: ارْجِعْ إِلَيْهَا، فَقُلْ لَهَا: أَمَّا قَوْلُكِ: إِنِّي امْرَأَةٌ غَيْرَى، فَأَسْأَلُ اللهَ أَنْ يُذْهِبَ غَيْرَتَكِ، وَأَمَّا قَوْلُكِ: إِنِّي امْرَأَةٌ مُصْبِيَةٌ، فَتُكْفَيْنَ صِبْيَانَكِ، وَأَمَّا قَوْلُكِ: إِنَّهُ لَيْسَ أَحَدٌ مِنْ

أَوْلِيَائِكِ شَاهِدًا، فَلَيْسَ مِنْ أَوْلِيَائِكِ شَاهِدٌ وَلاَ غَائِبٌ يَكْرَهُ ذَلِكَ، فَقَالَتْ لِابْنِهَا: يَا عُمَرُ، قُمْ فَزَوِّجْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَزَوَّجَهُ، فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَأْتِيهَا لِيَدْخُلَ بِهَا، فَإِذَا رَأَتْهُ أَخَذَتِ ابْنَتَهَا زَيْنَبَ، فَجَعَلْتُهَا فِي حِجْرِهَا، فَيَنْقَلِبُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَلِمَ بِذَلِكَ عَمَّارُ بْنُ يَاسِرٍ، وَكَانَ أَخَاهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ، فَجَاءَ إِلَيْهَا، فَقَالَ: يْنَ هَذِهِ الْمَقْبُوحَةُ الَّتِي قَدْ آذَيْتِ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهَا فَذَهَبَ بِهَا، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَخَلَ عَلَيْهَا فَجَعَلَ يَضْرِبُ بِبَصَرِهِ فِي جَوَانِبِ الْبَيْتِ، وَقَالَ: مَا فَعَلَتْ زَيْنَبُ؟ . قَالَتْ: جَاءَ عَمَّارٌ فَأَخَذَهَا فَذَهَبَ بِهَا، فَبَنَى بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: إِنِّي لاَ

أَنْقُصُكِ مِمَّا أُعْطِيَتْ فُلاَنَةُ رَحَاءَيْنِ، وَجَرَّتَيْنِ، وَمِرْفَقَةً حَشْوُهَا لِيفٌ.، وَقَالَ: إِنْ سَبَّعْتُ لَكِ سَبَّعْتُ لِنِسَائِي.

2949. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Al Hajjaj As-Sami menceritakan kepada kami, Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Yazid berkata: dia telah mengabarkan kepada kami, Ibrahim berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Ibnu Umar bin Abu Salamah, dari bapaknya, dari Umu Salamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa tertimpa musibah, maka hendaknya mengucapkan, 'Sesungguhnya kami milik Allah dan kami akan kembali kepada-Nya. Ya Allah, kepadamu aku berharap pahala dari musibahku ini, maka berilah pahala kepadaku akan hal ini, dan berilah aku ganti yang lebih baik darinya'."*

Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku mengatakan hal itu, dan aku selalu mengatakan kepada diriku, "Siapa yang lebih baik dari Abu Salamah?" saat membaca "Berilah aku ganti yang lebih baik darinya'?"

Ketika selesai masa iddahnya, dia didatangi oleh Abu Bakar untuk melamar, namun dia menerimanya, kemudian Umar pun demikian, namun dia tidak juga menerimanya. Umar bin Khaththab lalu menawarkannya kepada Rasulullah ﷺ, namun dia berkata, "Katakan kepada Rasulullah ﷺ bahwa aku adalah perempuan pencemburu, aku perempuan yang tidak dapat melahirkan, dan tidak satu pun dari waliku yang mati syahid."

Dia pun mendatangi Rasulullah ﷺ[284] dan menuturkan hal itu kepadanya, lalu Rasulullah berkata, "Kembalilah kepadanya dan katakan, 'Sesungguhnya aku adalah perempuan pencemburu. Maka aku memohon kepada Allah agar menghilangkan kecemburuanmu. Adapun perkataannya: Sesungguhnya aku perempuan yang tidak bisa punya anak. Maka cukuplah dengan hal itu. Adapun perkatanmu: Sesungguhnya tidak satu pun dari waliku yang mati syahid. Maka tidak harus syahid atau ghaib yang menentukan kebencian itu'. Kemudian dia mengatakan kepada anaknya, 'Wahai Umar, berdirilah, nikahkanlah dengan Rasulullah ﷺ' maka dia pun menikahinya'."

Rasulullah ﷺ lalu mendatanginya untuk menggaulinya, namun ketika anaknya yang bernama Zainab melihatnya —dia masih dibawah asuhannya— Rasulullah ﷺ berbalik arah. Hal itu diketahui oleh Ammar bin Yasir —saudara sesusuan[285]— maka dia mendatanginya dan berkata, 'Di mana wanita yang telah menyakiti hati Rasulullah?" Dia pun mengambilnya dan pergi bersamanya.

Setelah itu Rasulullah ﷺ mendatangi Ummu Salamah, dan beliau melihat ke seluruh sudut rumah, lalu berkata, *"Apa yang diperbuat Zainab?"* Dia menjawab, "Ammar datang lalu membawanya pergi." Rasulullah pun menginap di rumahnya. Dia berkata, *"Aku tidak akan mengurangi pemberianku kepadamu sebagaimana yang aku berikan kepada fulanah. Jika aku kenyangkan dirimu, maka aku kenyangkan istriku."*[286]

---

[284] Dari kalimat: "Umar melamarnya" sampai sini tidak tercantum dalam teks asli, dan hal ini diketahui dari *At-Taqasim* (2/24).

[285] Dalam teks asli dan yang tercantum dalam *At-Taqasim* tertulis kata "*akhu ha*" (saudaranya; dengan huruf *wau*), sedangkan yang benar adalah yang tercantum dalam *Musnad Ahmad* (6/314): "*wa kana akha ha li Ummi ha*" (dia merupakan saudari seibunya, dengan huruf *alif*).

[286] Ibnu Umar bin Abu Salamah, ada yang mengatakan bahwa namanya adalah Muhammad, dan tidak ada seorang pun yang mentsiqahkannya kecuali penulis (5/363).

Dalam *At-Taqrib* tertulis bahwa dia perawi yang diterima.

Abu Hatim berkata: Redaksi hadits milik Ibrahim bin Al Hajjaj, sedangkan *matan* hadits milik Yazid bin Harun.

Disunahkan untuk Mendahulukan yang Paling Besar Manfaatnya

Hadits Nomor: 2950

Riwayatnya terdapat pada *Musnad Abu Ya'la* (2/320) dan HR. Al Baihaqi (7/131) dari jalurnya dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/318); An-Nasa`i (*Amal Al Yaum Wa Al-Lailah*, 1071); dan Al Baihaqi (7/131) dari jalur Yazid bin Harun, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/313) dan Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 8/89-90) dari jalur Affan bin Muslim, dari Hammad bin Salamah, dengan *sanad* ini.

HR. Abu Daud (3119, pembahasan: Jenazah, bab: *Al Istirja'*); An-Nasa`i (pembahasan: Amalan siang dan malam hari, 1072); dan Ath-Thabrani (23/506 dan 507), dari berbagai jalur periwayatan dari Hammad bin Salamah, dengan *sanad* ini secara ringkas.

HR. Al Hakim (2/178-179) dari jalur Yazid bin Harun, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit Al Banani, dari Umar bin Abi Salamah, dari Ummu Salamah, dia berkata, "Ini hadits riwayat *shahih* berdasarkan syarat Muslim, namun tidak dikeluarkan olehnya." Hal ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (4/27) dari jalur Ruh, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabit Al Banani, dari Ibnu Umar, dari ayahnya, dari Ummu Salamah, dari Abi Salamah.

HR. At-Tirmidzi (3511, pembahasan: Dakwah); Ath-Thabrani (23/497); An-Nasa`i (pembahasan: Amalan siang dan malam hari, 1070); dan Ibnu Abdul Barri (*At-Tamhid*, 3/186-188) dari berbagai jalur periwayatan, dari Hammad bin Salamah, dari Tsabir, dari Umar bin Abi Salamah, dari Ummu Salamah, dari Abi Salamah.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib* dilihat dari sisi ini.

HR. Ibnu Majah (1598, pembahasan: Jenazah, bab: Yang terdapat pada kesabaran atas musibah); Ibnu Abdul Barri (*At-Tamhid*, 3/185); dan Ibnu Sa'ad (*Ath-Thabaqat*, 8/87-89) dari jalur Yazid bin Harun, dari Abdul Mulki bin Qudamah Al Jumahi, dari ayahnya, dari Ummu Salamah, dari Abu Salamah.

Abdul Mulki adalah perawi yang *dha'if*, sedangkan ayahnya adalah perawi yang cukup diterima.

HR. Ahmad (4/27-28) dari jalur Yazid bin Abdullah bin Usamah bin Al Hadi, dari Amri —Ibnu Abi Amru— dari Al Muthallib, dari Ummu Salamah, dari Abi Salamah.

Sanad ini seluruh perawinya *tsiqah*.

HR. Ahmad (6/320-321) dari jalur Waki, dari Ismail bin Abdul Mulki, dari Abdul Aziz bin binti Ummu Salamah, dari Ummu Salamah. *Sanad* ini *sanad* hasan berdasarkan kesaksian.

[٢٩٥٠] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ ابْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ الرَّقُوبَ فِيكُمْ؟ . قَالَ: قُلْنَا: الَّذِي لاَ يُولَدُ لَهُ، قَالَ: لَيْسَ ذَلِكَ بِالرَّقُوبِ، وَلَكِنِ الَّذِي لاَ يُقَدِّمُ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا. قَالَ: فَمَا تَعُدُّونَ الصُّرَعَةَ فِيكُمْ؟ . قُلْنَا: الَّذِي لاَ يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ قَالَ: لَيْسَ ذَاكَ، وَلَكِنِ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ.

2950. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Ibrahim At-Taimi, dari Al Harits bin Suwaid, dari Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Apa yang kalian maksud dengan ar-ruqub?*" Kami katakan, "Orang yang tidak memiliki anak." Beliau bersabda, *"Tidak seperti itu maksud ar-ruqub, tapi maksudnya adalah yang tidak mendapatkan kebaikan apa pun dari anaknya."* Beliau bersabda, "*Lalu apa yang kalian maksud dengan kuat?*" Kami katakan, "Orang yang tidak dapat dijatuhkan oleh lawannya saat bergulat." Beliau bersabda, "*Bukan itu, namun*

maksudnya adalah orang yang sanggup menguasai dirinya saat marah."[287]

Wabah dan Rahmat

Hadits Nomor: 2951

[٢٩٥١] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ [خُمَيْرٍ، عَنْ] * شُرَحْبِيلَ بْنِ شُفْعَةَ *، عَنْ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، أَنَّ الطَّاعُونَ وَقَعَ بِالشَّامِ، فَقَالَ: إِنَّهُ رِجْزٌ، فَتَفَرَّقُوا عَنْهُ، فَقَالَ شُرَحْبِيلُ بْنُ حَسَنَةَ، إِنِّي صَحِبْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعَمْرٌو أَضَلُّ مِنْ

---

287 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Jarir adalah Ibnu Abdul Hamid.

Ibrahim At-Taimi adalah Ibnu Yazid.

HR. Muslim (2608, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Keutamaan bagi orang yang dapat menahan dirinya saat marah) dan Al Baihaqi (4/68) dari jalur Jarir, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/382); Muslim (2608); Abu Daud (4779, pembahasan: Adab, bab: Menahan amarah); Al Baihaqi (4/68, dari jalur Abi Mu'awiyah); dan Muslim (2608, dari jalur Ishaq bin Ibrahim dan Isa bin Yunus). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/367) dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah, dari Urwah bin Abdullah Al Ja'fi, dari Ibnu Hashabah atau Abu Hashabah, dari seseorang yang menyaksikan Rasulullah berkhutbah... perawinya seluruhnya *tsiqah*, kecuali Ibnu Hashabah, karena dia tidak dikenal.

حِمَارِ أَهْلِهِ - أَوْ جَمَلِ أَهْلِهِ - وَقَالَ: إِنَّهَا رَحْمَةُ رَبِّكُمْ، وَدَعْوَةُ نَبِيِّكُمْ، وَمَوْتُ الصَّالِحِينَ قَبْلَكُمْ، فَاجْتَمِعُوا لَهُ وَلَا تَفَرَّقُوا عَنْهُ.

2951. Abu Khaitsamah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Khumair, dari[288] Syurahbil bin Syuf'ah, dari Amr bin Al Ash, bahwa penyakit sedang mewabah di Syam, maka dia berkata, "Sesungguhnya hal itu adalah kotoran, maka berpencarlah darinya." Syurahbil bin Hasanah lalu berkata, "Sesungguhnya aku pernah menemani Rasulullah, dan Amr lebih_sesat dari Himar atau unta milik keluarganya.[289] Beliau bersabda[290], '*Sesungguhnya dia adalah rahmat dari Tuhan kalian, dakwah nabi kalian dan kematian orang-orang shalih, maka berkumpullah dan jangan berpencar.*" Kemudian Amr bin Al Ash mendengar hal ini, lalu dia berkata, "Ia benar."[291]

---

[288] Kata *khamir 'an* (khamir dari) tidak tercantum dalam teks asli dan diketahui dari *At-Taqasim* (3/283).

[289] Kata "*au jamalu ahlihi*" (unta peliharaannya) tidak tercantum dalam teks asli, dan ini diketahui dari *At-Taqasim.*

[290] Pada teks asli tertulis "maka dia berkata" dan yang benar adalah yang tertulis dalam *At-Taqasim.*

[291] *Sanad*-nya *hasan.*

Perawinya *tsiqah* dan termasuk dalam para perawi yang *shahih,* kecuali Syurahbil bin Syuf'ah. Ibnu Majah mengambil riwayat darinya. Namanya juga tercantum dalam *Ats-Tsiqat.* Dia mengambil riwayat dari jamaah ahli hadits.

Menurut Al Hafizh (dalam *At-Taqrib*) dia dikenal sebagai perawi yang jujur. Salah satu muridnya adalah Yazid bin Khamir, yaitu Ibnu Yazid Ar-Rahbi Al Hamdani.

HR. Ahmad (4/196) dan Ath-Thabrani (*Al Kabir,* 7/7210) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (4/195-196) dan Ath-Thabrani (7/7209) dari dua jalur periwayatan yang berasal dari Syahar bin Hausyib, dari Abdurrahman bin Ghanam, dari Amru bin Al Ash. *Sanad*-nya *hasan* berdasarkan kesaksian.

Tidak Dibolehkannya Datang ke Tempat yang Sedang Dilanda Wabah Penyakit, dan Dilarang Keluar dari Daerah Tersebut

Hadits Nomor: 2952

[٢٩٥٢] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَسْأَلُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ: هَلْ سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الطَّاعُونِ؟ فَقَالَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الطَّاعُونُ رِجْزٌ أُرْسِلَ عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَى مَنْ قَبْلَكُمْ -، فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ بِهَا فَلاَ تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ.

HR. Ahmad (4/196) dari jalur Abu Sa'id *maula* bani Hasyim, dari Tsabit, dari Ashim, dari Ubay Munib, dari Amru bin Al Ash. *Sanad* ini kuat.

Disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma`* (2/312), dia berkata setelah menyebutkan riwayat-riwayat Ahmad, "Seluruh riwayatnya Diriwayatkan oleh Ahmad. Diriwayatkan juga sebagian oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. *Sanad-sanad* pada riwayat Ahmad memiliki derajat *hasan shahih*."

2952. Amr bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash, dari bapaknya, bahwa dia pernah mendengarnya bertanya kepada Usamah bin Zaid, "Apakah kamu pernah mendengar dari Rasulullah ﷺ tentang penyakit yang sedang mewabah?" Usamah bin Zaid berkata, "Rasulullah ﷺ pernah bersabda, '*Wabah penyakit adalah kotoran yang Allah kirim kepada bani Israil dan orang-orang sebelum kalian. Jika kalian mendengar wabah penyakit ini terjadi di suatu daerah, maka janganlah kalian mendatanginya, dan jika terjadi pada suatu daerah dan kalian ada di dalamnya, maka janganlah kalian keluar darinya*'."[292]

---

[292] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Tercantum dalam *Al Muwaththa'* (2/896, pembahasan: Hal-hal umum, bab: Yang terdapat pada wabah penyakit).

HR. Al Bukhari (3473, bab: Pembahasan setelah bab hadits goa); Muslim (2218, 92, pembahasan: Keselamatan, bab: Wabah penyakit, mengundi nasib, sihir, dan sebagainya); Al Baghawi (1443); dan Ahmad (5/202).

HR. Muslim (2218, 94) dari jalur Sufyan, dari Muhammad bin Al Munkadir, dengan *sanad* ini.

HR. Malik (2/896); Al Bukhari, Ahmad, Muslim, dan Al Baghawi dari Salim bin Abi An-Nadhar, dari Amir, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (2218, 93) dari jalur Al Mughirah bin Abdurrahman, dari Abu An-Nadhar, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (6974, pembahasan: Tipu daya, bab: Yang tidak disukai dari percobaan untuk menghindar dari wabah penyakit); Muslim (2218, 96); Ahmad (5/207-208); dan Al Baihaqi (7/217) dari jalur Az-Zuhri, dari Amir, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/206, 209, dan 210); Al Bukhari (5728, pembahasan: Kesehatan, bab: Pembahasan tentang wabah penyakit); Muslim (2218, 97); dan Al Baihaqi (3/376) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Syu'bah, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibrahim bin Sa'ad, dari Usamah.

HR. Ahmad (5/213); Muslim (2218, 97); dan Al Baihaqi (3/276) dari jalur Sufyan, dari Habib bin Abi Tsabit, dari Ibrahim bin Sa'ad, dari Sa'ad bin Malik, Khuzaimah bin Tsabit, dan Usamah bin Tsabit, dari Nabi ﷺ.

HR. Muslim (2218, 97) dan Ath-Thabrani dalam kitab *Al Kabir* (1/166) dari dua jalur periwayatan yang berasal dari Habib bin Abu Tsabit, dari Usamah.

Lih. hadits no. 2954.

Hadits Nomor: 2953

[٢٩٥٣] أَخبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ نَوْفَلٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِسَرْغَ، لَقِيَهُ أُمَرَاءُ الأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةُ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ، فَأَخبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ عُمَرُ: ادْعُ لِيَ الْمُهَاجِرِينَ الأَوْلِينَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَاخْتَلَفُوا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: خَرَجْتَ لِأَمْرٍ فَلاَ نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلاَ نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَقَالَ:

ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِيَ الأَنْصَارَ فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلاَفِهِمْ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ رَجُلاَنِ، وَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ وَلاَ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ إِنِّي مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ، فَأَصْبَحُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ قَدْرِ اللَّهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلاَفَهُ نَفِرُ مِنْ قَدَرِ اللهِ إِلَى قَدَرِ اللهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ إِبِلٌ فَهَبَطَتْ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصِبَةٌ، وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخِصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ، قَالَ: نَعَمْ.

قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ، وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ. قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ثُمَّ انْصَرَفَ.

2953. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Abdul Hamid bin Abdurrahman bin Zaid bin Al Khtahthab, dari Abdullah bin Abdullah[293] bin Al Harits bin Naufal; dari Ibnu Abbas, bahwa Umar bin Al Khaththab pernah keluar ke daerah Syam, hingga ketika sampai di Sargha, dia bertemu dengan para pemimpin pasukan, Abu Ubaidah bin Al Jarrah dan para sahabatnya, kemudian mereka memberitahukan bahwa penyakit di Syam sedang mewabah. Umar lalu berkata, "Panggilkan orang-orang yang berhijrah pertama kali." Kemudian mereka pun memangilkan mereka dan bermusyawarah. Mereka mengabarkan bahwa penyakit di Syam sedang mewabah, dan mereka pun kemudian berbeda pendapat; sebagian mereka berkata, "Kamu keluar untuk suatu urusan, maka kami tidak berpendapat bahwa kamu akan kembali dari urusan itu." Sebagian lagi berkata, "Bersamamu ada sisi-sisa orang dan para sabahat Rasulullah

---

293 Kata "Ibnu Abdullah" tidak tercantum dalam teks asli. Begitu juga dalam *At-Taqasim*. Hal ini diketahui dari sumber-sumber periwayatan.

ﷺ, kami tidak berpendapat bahwa kamu akan mengedepankan mereka atas penyakit yang sedang mewabah." Dia lalu berkata, "Pergilah dariku." Kemudian dia berkata, "Panggilkanlah orang-orang Anshar."

Aku pun memangil mereka, kemudian bermusyawarah, namun kemudian mereka tatap seperti pendapat kaum Muhajirin, dan mereka pun berbeda pendapat sebagaimana kondisi kaum lainnya. Lalu dia berkata, "Pergilah dariku." Dia kemudian berkata, "Panggilkanlah para pembesar Quraisy yang ada di sini, yang ikut hijrah saat penaklukan Makkah." Aku pun memanggil mereka, dan tidaklah dua orang itu berbeda pendapat[294] lalu mereka berkata, "Menurut kami, hendaklah kami kembali dan janganlah mendahulukan atas penyakit yang sedang mewabah ini." Kemudian Umar berkata, "Sesunggguhnya aku akan kembali, maka kembalilah." Kemudian Abu Ubaidah bin Al Jarrah berkata, "Apakah kamu hendak lari dari ketentuan Allah?" Umar berkata, "Kalau bukan kamu yang mengucapkannya, wahai Abu Ubaidah, maka hal ini adalah tanda bahwa Umar tidak menyukai perdebatan, kami menghindar dari ketentuan Allah untuk menuju kepada ketentuan Allah.[295] Bukankah jika kamu memiliki unta[296] kemudian kamu berada pada dua lembah[297]; yang satu subur dan yang satu gersang, lalu kamu memilih yang subur, maka itu sama dengan berada dalam ketentuan Allah. Lalu jika kamu mengembala di tempat yang kering maka itu juga sama dengan berada dalam ketentuan Allah?" Dia menjawab, "Ya."

---

[294] Terdapat salah penulisan pada teks asli, sehingga menjadi "dua orang," dan yang benar sebagaimana tercantum dalam *At-Taqasim.*

[295] Tercantum pada teks asli "kalau saja unta itu", dan yang benar adalah yang tercantum dalam *At-Taqasim.*

[296] Kata *al udiwah* —dengan *dhammah* atau *kasrah* pada huruf *ain*— adalah pinggiran oase.

[297] Teks asli: "Salah satu dari keduanya," dan yang benar adalah yang tercantum dalam sumber-sumber periwayatan.

Abdurrahman bin Auf lalu datang seperti orang yang dalam keadaan membutuhkan sesuatu, dia berkata, "Dalam hal ini aku mengetahui sesuatu, aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Jika kalian mendengar hal ini terjadi pada suatu tempat, maka janganlah kalian mendahulukannya, dan jika telah terjadi dan kamu berada di dalamnyaa, maka janganlah kamu keluar darinya'.*"

Umar bin Al Khaththab lalu memuji Allah dan berlalu.[298]

Wabah Merupakan Sisa Adzab Bani Israil

Hadits Nomor: 2954

[٢٩٥٤] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الزَّهْرَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ،

---

298 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat keduanya.

HR. Malik (*Al Muwaththa'*, 2/894-896, pembahasan: Hal umum, bab: Yang terdapat pada wabah penyakit); Al Bukhari (5729, pembahasan: Pengobatan, bab: Wabah penyakit); Muslim (2219, 98, pembahasan: Keselamatan, bab: Wabah penyakit, mengundi nasib, sihir, dan sebagainya); Ahmad (1/194); dan Abu Daud (3103, pembahasan: Jenazah, bab: Keluar dari wabah penyakit).

HR. Ahmad (1/194); Muslim (2219, 99, dari jalur Mu'ammar); Muslim (2219, 99); dan Al Baihaqi (7/217-218, dari jalur Ibnu Wahab, dari Yunus). Keduanya berasal dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/192) dari jalur Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud, dari Ibnu Abbas.

Lih. hadits no. 2912.

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرَ الطَّاعُونَ فَقَالَ: بَقِيَّةُ رِجْزٍ، وَعَذَابٌ أُرْسِلَ عَلَى طَائِفَةٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ، وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَهْرُبُوا مِنْهُ، وَإِذَا كَانَ بِأَرْضٍ فَلَا تَهْبِطُوا عَلَيْهِ.

2954. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Abu Ar-Rabi' Az-Zharani menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Dinar menceritakan kepada kami dari Amir bin Said bin Abu Waqqash, dari Usamah bin Zaid, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menyebut tentang penyakit yang mewabah, lalu beliau bersabda, *"Ini adalah sisa kotoran dan adzab yang pernah dikirim kepada salah satu golongan dari bani Israil, yang jika hal itu terjadi pada suatu daerah dan kalian ada di dalamnya, maka janganlah keluar darinya, dan jika terjadi pada satu daerah dan kalian tidak ada di dalamnya, maka janganlah memasukinya."*[299]

---

[299] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani adalah Sulaiman bin Daud Al Ataki Al Bashri.

Amru bin Dinar adalah Al Makki Abu Muhammad Al Atsram.

HR. Muslim (2218, 95, pembahasan tentang keselamatan, bab: Wabah penyakit, mengundi nasib, sihir, dan sebagainya) dari jalur Abu Ar-Rabi' Az-Zahrani, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (2218, 95) dan At-Tirmidzi (1065, pembahasan: Jenazah, bab: Makruhnya menghindar dari wabah penyakit) dari jalur Qutaibah bin Sa'id, dari Hammad bin Zaid, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/200-201, dari jalur Sufyan); Muslim (2218/95, dari jalur Ibnu Jarij). Keduanya berasal dari Amru bin Dinar, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2952.

2. Bab Sakit dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya

Perintah Menjenguk Orang Sakit karena dapat Mengingatkannya tentang Hari Akhir

Hadits Nomor: 2955

[٢٩٥٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي عِيسَى الْأُسْوَارِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عُودُوا الْمَرْضَى، وَاتَّبِعُوا الْجَنَائِزَ تُذَكِّرُكُمُ الْآخِرَةَ.

2955. Imran bin Musa bin Mujasyi' mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Isa Al Aswari, dari Abu Said Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jenguklah orang yang sedang sakit, dan iringilah jenazah, karena hal itu akan mengingatkan kalian kepada akhirat.*"[300]

---

[300] *Sanad*-nya kuat, periwayatnya *tsiqah* dan termasuk dalam *rijalussyaikhani*, kecuali Abu Isa Al Uswari.

Al Bukhari mengambil riwayat darinya dalam *Al Adab* dan Muslim dalam *Ash-Shahih* secara *mutaba'ah*. Beliau ditsiqahkan oleh penulis dan Ath-Thabrani.

HR. Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 727) dari jalur Al Hasan bin Sufyan, dari Hudbah bin Khalid, dengan *sanad* ini.

HR. Abdullah bin Al Mubarak (*Az-Zuhud*, 248) dan Al Baghawi (1503) dari Hammam, dengan *sanad* ini.

Melimpahnya Rahmat bagi Orang yang Menjenguk Orang Sakit jika Dia Duduk di Sampingnya

Hadits Nomor: 2956

[٢٩٥٦] أَخْبَرَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ الْبَلْخِيُّ، بِبَغْدَادَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْحَكَمِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَادَ مَرِيضًا لَمْ يَزَلْ يَخُوضُ الرَّحْمَةَ حَتَّى يَجْلِسَ، فَإِذَا جَلَسَ، غُمِرَ فِيهَا.

2956. Hamid bin Muhammad bin Syu'aib Al Balkha mengabarkan kepada kami, di Baghdad, dia berkata: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada

---

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/235); Ahmad (3/32 dan 48, dari jalur Waki); Abu Ya'la (1119 dan 1222, dari jalur Yazid bin Harun); Ahmad (3/48); Al Qadha'i (727, dari jalur Affan); dan Al Bazzar (822, dari jalur Abdurrahman bin Mahdi). Keempat riwayat tersebut berasal dari Hammam, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/23 dan 48); Al Bazzar (821); Al Bukhari *(Al Adab Al Mufrad,* 518); dan Al Baihaqi (3/379-380), dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Qatadah, dengan *sanad* ini.

Disebutkan oleh Al Haitsami (*Al Majma',* 3/29), berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Periwayat-periwayatnya *tsiqah.*"

kami, dia berkata: Abdul Hamid bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Umar bin Al Hakam bin Tsauban, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa menjenguk orang sakit maka dia dianggap tetap berada di telaga rahmat hingga dia duduk, dan jika dia duduk maka dia telah menikmatinya.*"[301]

Para Penjenguk Orang Sakit Berharap Menempati Kamar di Surga karena Menjenguk Orang Sakit

Hadits Nomor: 2957

[٢٩٥٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّيْرَفِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، غُلَامُ طَالُوتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو كَامِلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا

---

301 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/234); Ahmad (3/304); Al Hakim (1/350); dan Al Baihaqi (3/380) dari jalur Hasyim, dengan *sanad* ini.

Al Hakim berkata, "Hadits dengan *sanad* yang *shahih* berdasarkan syarat Muslim, tapi Syaikhani tidak meriwayatkannya." Hal ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Al Bazzar (775) dari jalur Abdullah bin Hamran, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dengan *sanad* ini.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 2/297).

Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar. Periwayat Ahmad adalah para periwayat *shahih*."

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*) dari jalur Khalid bin Al Harits, dia berkata, "Kami mendapat hadits dari Abdul Hamid bin Ja'far, dia berkata, 'Aku mendapat kabar dari ayah saya bahwa Abu Bakar bin Hazm dan Muhammad bin Al Munkadir bersama-sama dengan orang-orang yang di masjid datang kepada Umar bin Al Hakam bin Rafi Al Anshari, mereka berkata, 'Wahai Abu Hafsh ajarkanlah kepada kami sebuah hadis,' beliau berkata, 'Aku mendengar Jabin bin Abdullah berkata: Aku mendengar Nabi Saw bersabda: *'Barangsiapa yang sembuh dari penyakit maka dia bergelimang dalam kasih sayang hingga dia stabil apabila dia duduk'.*"

Umar bin Al Hakam bin Rafi adalah Umar bin Al Hakam Ats-Tsaubani, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Ma'in.

Lih. *At-Tahdzib* (7/436-437).

يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ، عَنْ ثَوْبَانَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي مَخْرَفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ.

2957. Muhammad bin Ali Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, di Bashrah, dia berkata: Abu Kamir menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abu Asma, dari Tsauban, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang muslim jika mengunjungi saudaranya seislam yang sedang sakit, maka dia dianggap tetap dalam arena surga hingga dia pulang.*"[302]

---

[302] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Abu Kamil adalah Fudhail bin Hussain Al Jahdari.

Khalid adalah Ibnu Mahran Al Hadzdza`i sedangkan Abu Asma adalah Amru bin Murtsid Ar-Rahabi.

HR. Ahmad (5/283); Muslim (2568, 41, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Keutamaan merawat orang yang sakit); dan At-Tirmidzi (967, pembahasan: Jenazah, bab: Perawatan orang yang sakit), dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Yazid bin Zurai, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/276, 279 dan 283); Muslim (2568, 40); Ibnu Abu Syaibah (3/233-234); Ath-Thabrani (2/1446); Al Qhudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 385); Al Baihaqi (3/380); dan Al Baghawi (1408) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Khalid Al Hadzdzai, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/279 dan 283); Muslim (2568, 39); dan Al Baihaqi (3/380) dari jalur Ayyub, dari Abu Qilabah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (5/276); Al Baihaqi (3/380, dari jalur Syu'bah); Al Baihaqi (3/380, dari jalur Tsabit Abu Zaid). Kedua riwayat tersebut berasal dari Ashim Al Ahwal, dari Abu Qilabah, dengan *sanad* ini.

Terjadi koreksi bahwa kata "Abi" sebelum kata "asma" tidak tercantum dalam *Musnad Ahmad*.

Malaikat Beristighfar kepada Mereka yang Menjenguk Orang Sakit dari Pagi Hingga Petang dan dari Petang Hingga Pagi

Hadits Nomor: 2958

[٢٩٥٨] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ يَعْلَى بْنُ عَطَاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ حُرَيْثٍ زَارَ الْحَسَنَ بْنَ عَلِيٍّ، فَقَالَ لَهُ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: يَا عَمْرُو أَتَزُورُ حَسَنًا وَفِي النَّفْسِ مَا فِيهَا؟ قَالَ: نَعَمْ يَا عَلِيُّ لَسْتَ بِرَبِّ قَلْبِي تَصْرِفُهُ حَيْثُ شِئْتَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: أَمَا إِنَّ ذَلِكَ لاَ يَمْنَعُنِي مِنْ أَنْ

HR. Ahmad (5/277, dari jalur Iyyadh, 5/284); Muslim (2568/42); At-Tirmidzi (968); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 521); Ath-Thabari (2/1445); Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 384); Al Baihaqi (3/380); Al Baghawi (1409, dari jalur Ashim bin Al Ahwal); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 521, dari jalur Al Mutsanna). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Abu Qilabah, dari Abu Al Asy'Asy Ash-Shan'ani, dari Abu Asma Ar-Rahbi, dari Tsauban, secara *marfu'*.

Kata *al makhrafah* berarti jalur, yang diriwayatkan juga dengan kalimat "khirafah Al Jannah" yang berarti "bergelimang buah-buahan surga". Dengan demikian, makna kalimat tersebut mengandung arti bahwa orang yang merawat orang sakit berada di atas jalur yang mengantarkannya kepada jalan surga, atau bahwa seorang yang merawat orang sakit berada di tengah-tengah taman surga dan rerimbunan buah-buahannya.

أُؤَدِّيَ إِلَيْكَ النَّصِيحَةَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنِ امْرِئٍ مُسْلِمٍ يَعُودُ مُسْلِمًا إِلَّا ابْتَعَثَ اللهُ سَبْعِينَ أَلْفَ مَلَكٍ يُصَلُّونَ عَلَيْهِ فِي أَيِّ سَاعَاتِ النَّهَارِ كَانَ حَتَّى يُمْسِيَ وَأَيِّ سَاعَاتِ اللَّيْلِ كَانَ حَتَّى يُصْبِحَ.

2958. Imran bin Musa mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ya'la bin Atha, dari Abdullah bin Yasar, bahwa Amr bin Huraits pernah mendatangi Al Hasan bin Ali, lalu Ali bin Abu Thalib berkata kepadanya, "Wahai Amr, apakah kamu menjenguk Hasan, padahal kamu tidak memiliki kebutuhan terhadapnya?" Dia menjawab, "Ya, wahai Ali, kamu bukanlah pemilik hatiku yang dapat memalingkannya kapan kamu kehendaki." Ali lalu berkata, "Meskipun demikian, hal itu tidak menghalangiku untuk melaksanakan kewajiban memberi nasihat. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Tidaklah seorang muslim menjenguk muslim lainnya, kecuali Allah akan mengutus tujuh puluh malaikat yang bershalawat kepadanya di bagian waktu siang kapan pun hingga sore harinya, dan di bagian waktu malam hingga datang waktu pagi'.* "[803]

---

[303] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

HR. Ahmad (1/97 dan 118) dari berbagai jalur periwayatan dari Hammad bin Salamah, dengan *sanad* ini.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/30-31).

Disunahkan Menyenangkan Hati Orang Yang Sakit Saat Menjenguknya

Hadits Nomor: 2959

Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar secara ringkas. Periwayat dalam riwayat Ahmad adalah periwayat-periwayat yang *tsiqah*."

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/234); Abu Daud (3099, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan perawatan dengan wudhu); Ibnu Majah (1442, pembahasan: Jenazah, bab: Pahala bagi yang merawat orang sakit); Al Hakim (1/341 dan 349); dan Al Baihaqi (3/380) dari jalur Abu Mu'awiyyah (kata "Abu" tidak tercantum dalam *Al Mustadrak*), dari Al A'masy, dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dia berkata: Abu Musa datang kepada Al Hasan bin Ali untuk merawatnya —saat itu dia mengeluh sakit—, Ali berkata kepadanya, "Engkau datang kepadanya untuk merawat atau untuk tujuan lain?" Dia menjawab, "Aku datang untuk merawat." Ali berkata lagi, "Apabila engkau datang untuk merawat, maka aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa datang kepada saudaranya sesama muslim untuk merawatnya...'.*"

Al Hakim berkata, "Ini *sanad shahih* berdasarkan syarat Syaikhani, namun tidak diriwayatkan oleh mereka karena jamaah periwayat menghentikan sanadnya pada Al Hakam bin Utaibah dan Manshur bin Al Mu'tamir, dari Ibnu Abi Laila, dari Ali RA, dari hadits riwayat Syu'bah, dari keduanya.

HR. Al Baihaqi (3/381) dan Al Hakim (1/350) dari jalur Abdullah bin Yazid Al Muqri dan Ibnu Abu Adi, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Abdullah bin Nafi, dia berkata: "Abu Musa Al Asy'ari...." secara *marfu'*.

HR. Abu Daud (3098); Al Baihaqi (3/381, dari Jalur Abdullah bin Yazid Al Muqri dan Muhammad bin Katsir, dari Syu'bah); dan Abu Daud (3100, dari jalur Jarir, dari Manshur).

Kedua riwayat tersebut berasal dari Al Hakam, dengan *sanad* ini, secara *Mauquf*.

Abu Daud berkata setelah menyebutkan riwayat Jarir, "*Sanad* ini berasal dari Ali, dari Nabi ﷺ, dengan jalur yang tidak *shahih*."

Diriwayatkan juga dengan kalimat dari Ali oleh Ibnu Abi Syaibah (3/234) dari jalur Syarik, dari Alqamah bin Murtsid, dari sebagian keluarga Abu Musa Al Asy'ari, bahwa dia datang kepada Ali.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/235) dari jalur Abdullah bin Namir, dari Musa Al Juhni, dari Sa'id bin Abi Burdah, dari ayahnya, bahwa Abu Musa berangkat menuju Hasan untuk merawatnya... dari ucapan Al Hasan.

HR. At-Tirmidzi (969, pembahasan: Jenazah, bab: Perawatan orang yang sakit) dari jalur Israil, dari Tsuwair bin Abu Fakhitah, dari ayahnya, dia berkata, "Ali menggenggam tanganku, kemudian berkata, 'Marilah kita berangkat menemui Al Hasan untuk merawatnya.' Lalu kami temui Abu Musa di sisi Al Hasan, kemudian Ali berkata....secara *marfu*."

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan gharib*.

Hadits ini diriwayatkan dari Ali hanya melalui riwayat ini, sebagian periwayat meriwayatkannya dalam bentuk *mauquf* dan tidak berbentuk *marfu'*.

[٢٩٥٩] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أَعْرَابِيٍّ يَعُودُهُ، فَقَالَ: لَا بَأْسَ، طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ.، فَقَالَ: كَلَّا، بَلْ حِمَّى تَفُورُ عَلَى شَيْخٍ كَبِيرٍ تُورِدُهُ الْقُبُورَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَنَعَمْ إِذًا.

2959. Al Hasan bin Sufyan, dia berkata: Wahb bin baqiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid mengabarkan kepada kami dari Khalid, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah ﷺ pernah ditemui oleh seorang Arab badui, lalu beliau bersabda, "*Tidak mengapa, suci insya allah.*" Dia menjawab, "Tidak, namun itu adalah hawa panas yang ditebarkan oleh orang tua yang dia hantar hingga kuburan." Nabi SaW lalu bersabda, *"Jika begitu maka yang demikian itu adalah iya."*[304]

---

[304] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Khalid Al Awal adalah Khalid bin Abdullah bin Abdurrahman bin Yazid Ath-Thahhan Al Wasithi.

Khalid yang lainnya adalah Khalid bin Mahran Al Hadzdza'i.

HR. Al Bukhari (5622, pembahasan: Orang sakit, bab: Ucapan kepada orang yang sakit dan jawabannya) dan Ath-Thabrani (11/11951) dari jalur Khalid bin Abdullah, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (3616, pembahasan: Pekerti, bab: Tanda-tanda kerasulan dalam Islam; 5656, pembahasan: orang yang sakit, bab: Perawatan orang Arab; *Al Adab Al*

Dibolehkan Menjenguk Ahlu Dzimmah yang Tidak Membangkang terhadap Aturan Islam

Hadits Nomor: 2960

[٢٩٦٠] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الصَّلْتُ بْنُ مَسْعُودٍ الْجَحْدَرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ أَنَّ غُلَامًا يَهُودِيًّا كَانَ يَخْدُمُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرِضَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَصْحَابِهِ: اذْهَبُوا بِنَا إِلَيْهِ نَعُودُهُ. فَأَتَوْهُ وَأَبُوهُ قَاعِدٌ عَلَى رَأْسِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ أَشْفَعُ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَجَعَلَ الْغُلَامُ يَنْظُرُ إِلَى

Mufrad, 526); Ath-Thabari (11/11951); Al Baihaqi (3/382-383); dan Al Baghawi (1412, dari jalur Mu'alla [mengalami salah penulisan dalam riwayat Ath-Thabrani menjadi "ali"] bin Asad, dari Abdul Aziz bin Al Mukhtar, dari Khalid Al Hadzdza'i, dengan *sanad* ini).

HR. Al Bukhari (7470, pembahasan: Tauhid, bab: Keinginan dan kemauan; *Al Adab Al Mufrad*, 514); Ath-Thabrani (11/11951, dari jalur Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi, dari Khalid Al Hadzdza'i, dengan *sanad* ini.

Al Hafizh menyebutkannya dalam *Al Fath* (10/119), Ad-Dulabi dalam *Al Kuniya*; Ibnu As-Sukna (*Ash-Shahabah* dengan kalimat: Lalu Nabi ﷺ bersabda, "Apa yang telah Allah tentukan maka itu akan terjadi" lalu akhirnya orang arab itu menjadi mayit).

أَبِيهِ، فَقَالَ لَهُ أَبُوهُ: انْظُرْ مَا يَقُولُ لَكَ أَبُو الْقَاسِمِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْحَمْدُ للهِ الَّذِي أَنْقَذَهُ مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ.

2960. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ash-Shult bin Mas'ud Al Jahdari berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas, bahwa anak seorang Yahudi pernah membantu Nabi ﷺ, lalu dia mengalami sakit, lalu Rasulullah ﷺ pernah bersabda kepada para sahabatnya, *"Mari kita pergi untuk menjenguknya."* Mereka pun mendatanginya. Saat itu bapaknya tengah duduk sejajar dengan kepalanya, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, "*Katakanlah laa ilaaha illallaah,* maka kamu akan mendapat syafaat pada Hari Kiamat kelak." Anak itu pun melihat ke arah bapaknya, kemudian bapaknya berkata, "Perhatikanlah perkataan Abu Al Qasim." Dia lalu berkata, "*Asyhadu an laa ilaaha illallaah wa asyhadu anna muhammadar-rasulallaah.*" Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Segala puji bagi Allah yang telah mengangkatnya dari Neraka Jahanam."*[305]

---

[305] *Sanad*-nya *shahih.*

Ash-Shalt bin Mas'ud merupakan periwayat yang *tsiqah* dan di atasnya merupakan periwayat-periwayat dari *rijalussyaikhani.*

HR. Ahmad (3/280); Al Bukhari (1356, pembahasan: Jenazah, bab: Apakah anak kecil yang meninggal dalam keadaan Islam wajib dishalatkan, 5657; pembahasan: Orang sakit, bab: Perawatan kepada orang musyrik; *Al Adab Al Mufrad,* 524); Abu Daud (3095, pembahasan: Jenazah, bab: Perawatan kepada Ahli Dzimmah); dan Al Baihaqi (3/383) dari jalur Sulaiman bin Harb, dari Hammad bin Zaid, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/227) dari jalur Yunus, dari Hammad, dengan *sanad* ini.

Dibangunkan Rumah di Surga bagi Orang yang Bersilaturahmi kepada Saudaranya Seislam, atau Menjenguknya ketika Sakit

Hadits Nomor: 2961

[٢٩٦١] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي سِنَانٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سَوْدَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا عَادَ الْمُسْلِمُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، أَوْ زَارَهُ قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مَنْزِلاً فِي الْجَنَّةِ.

2961. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Sinan, dari Utsman bin Abu Suadah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Jika seorang muslim menjenguk saudaranya seislam*

HR. Al Hakim (1/363 dan 4/291) dari jalur Syarik, dari Abdullah bin Isa bin Abdurrahman bin Abi Laila, dari Abdullah bin Jabir, dari Anas.

atau mengunjunginya, maka Allah berfirman, 'Kamu beruntung, Kami akan melindungimu dan menempatkanmu di dalam Surga'.'[306]

Abu Hatim berkata: Abu Sinan adalah Asy-Syaibani, namanya Said bin Sinan.[307] Abu Sinan Al Kufi namanya adalah Dhirar bin Murrah.

Penyangkalan Khabar tentang Orang Sakit yang Tidak Boleh Berdoa

Hadits Nomor: 2962

[٢٩٦٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْوَلِيدِ الْكِنْدِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُعَوِّذُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

306 *Sanad*-nya *dha'if.*

Abu Sinan —nama aslinya adalah Isa bin Sinan Al Qasmili— adalah periwayat yang *dha'if*, sedangkan periwayat lainnya adalah periwayat yang *tsiqah.*

HR. Ahmad (2/326, 344, dan 354) dan Al Baghawi (3472 dan 3473) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Hammad bin Salamah, dengan *sanad* ini.

HR. At-Tirmidzi (2008, pembahasan: Kebaikan dan silaturahmi, bab: Berkunjung kepada saudara) dan Ibnu Majah (1443, pembahasan: Jenazah, bab: Pahala orang yang mendoakan orang sakit) dari jalur Yusuf bin Ya'kub As-Saddusi, dari Abu Sinan Al Qasmili, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi menilai hadits ini *hasan gharib.*

At-Tirmidzi dan Al Baghawi berpendapat terkait Abu Sinan, "Nama aslinya adalah Isa bin Sinan Asy-Syami."

307 Ini merupakan kerancuan dari penulis, sebagaimana dibahas pada hadits no. 2938.

وَسَلَّمَ بِدُعَاءٍ كَانَ جِبْرِيلُ يُعَوِّذُهُ بِهِ إِذَا مَرِضَ: أَذْهِبِ الْبَأْسَ رَبَّ النَّاسِ، تَنْزِلُ الشِّفَاءَ لاَ شَافِيَ إِلاَّ أَنْتَ، اشْفِ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا. فَلَمَّا كَانَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ، جَعَلْتُ أَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْفَعِي يَدَكِ فَإِنَّهَا كَانَتْ تَنْفَعُنِي فِي الْمُدَّةِ.

2962. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Walid Al Kindi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Amr bin Malik An-Nukri,[308] dari Abu Al Jauza, dari Aisyah, dia berkata: Aku pernah membiasakan suatu doa yang Malaikat Jibril pun pernah memohonkan perlindungan[309] dengannya saat beliau sakit, *"Hilangkanlah rasa sakit, wahai Dzat Yang Maha menghilangkan rasa sakit, Engkau yang menurunkan penawar, dan tidak ada penyembuh kecuali Engkau. Sembuhkanlah, dengan tanpa meninggalkan rasa demam."* Saat beliau berada dalam sakitnya yang kemudian mengantarkan beliau kepada maut, aku pun selalu mengamalkan doa itu. Rasulullah ﷺ bersabda, *"Angkatlah tanganmu, karena hal itu sangat bermanfaat bagimu pada waktu-waktu tertentu."*[310]

---

[308] Mengalami kesalahan penulisan pada teks asli, sehingga menjadi Al Bakri.
[309] Pada teks asli *"Biha,"* koreksi terdapat dari sumber-sumber periwayatan.
[310] *Sanad*-nya *hasan* berdasarkan kesaksian-kesaksian.
HR. Ahmad (6/260) dari jalur Yunus, dari Hammad bin Zaid, dengan *sanad* ini.

Berlindung kepada Allah karena Sakit yang Dideritanya

Hadits Nomor: 2963

[٢٩٦٣] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا اشْتَكَى قَرَأَ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ، وَيَنْفُثُ، فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ وَأَمْسَحُ عَنْهُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا.

2963. Amr bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ apabila mengeluhkan raṣa sakit maka beliau membacakan *Al Mu'awwidzat* untuk dirinya sendiri, kemudian meniupkannya, dan ketika rasa sakit semakin menguat, aku pun membacakannya untuk beliau, kemudian

---

Riwayat ini memiliki kesaksian dari hadits riwayat Ibnu Mas'ud yang diriwayatkan oleh Ahmad (1/183); Abu Daud (13883); dan Ibnu Majah (3530).

Kesaksian lain terdapat pada hadits riwayat Fathimah binti Al Mujallil Al Qirsyiyyah, dan akan dibahas dalam hadits no. 2977.

Kesaksian lain juga dapat dilihat melalui riwayat lain dari Aisyah yang telah disepakati bersama dalam hadits 2970.

mengusapkan padanya dengan tangan beliau, karena aku mengharapkan keberkahan dari kedua tangan beliau.[311]

Cara Membaca *Ta'awwudz* Orang Sakit jika Dia Sedang Sakit

Hadits Nomor: 2964

[٢٩٦٤] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الذُّهْلِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ صَالِحٍ السَّهْمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

311 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Riwayat ini terdapat dalam *Al Muwaththa`* (2/942, pembahasan: Sihir, bab: *ta'awwudz* dan ruqyah pada orang yang sakit).

HR. Ahmad (6/104, 161, 256 dan 263); Al Bukhari (5016, pembahasan: Keutamaan Al Qur`an, bab: Keutamaan *Al Mu'awwidzat*); Muslim (2192, 51, pembahasan: Keselamatan, bab: Ruqyah kepada orang sakit dengan surah *mu'awwidzat* dan *an-nafats*); Abu Daud (3902, pembahasan: Pengobatan, bab: Tata cara meruqyah); dan Al Baghawi (1415).

HR. Ahmad (6/114, 124 dan 166) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Az-Zuhri, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (2192, 50) dari jalur Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dengan *sanad* ini.

وَسَلَّمَ، وَجَعًا يَجِدُهُ مُنْذُ أَسْلَمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِسْمِ اللهِ ثَلاَثًا، وَقُلْ: أَعُوذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ، سَبْعَ مَرَّاتٍ.

2964. Ahmad bin Muhammad bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya Ad-Duhli menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Shalih As-Sahmi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Yazid mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Nafi bin Jubair bin Muth'im, dari Utsman bin Abu Waqqash Ats-Tsaqafi, bahwa dia pernah mengeluh kepada Rasulullah karena suatu penyakit yang dideritanya sejak dia masuk Islam, lalu Rasulullah bersabda kepadanya, *"Letakkanlah tanganmu di atas bagian tubuhmu yang kamu rasa sakit dan ucapkan, 'Dengan menyebut nama Allah' sebanyak tiga kali. Lalu ucapkan, 'Aku berlindung kepada Allah dan dengan kekuasaan-Nya dari keburukan sesuatu yang aku temui dan yang akan muncul', sebanyak tujuh kali.'*[812]

---

312 *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari.

HR. Muslim (2202, pembahasan: Keselamatan, bab: Anjuran untuk meletakkan tangan di atas bagian yang sakit sambil berdoa) dari jalur Abu Ath-Thahir Ahmad bin Amru, dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini.

Lihat hadits no. 2965 dan 2967.

Doa saat Sakit Perut

Hadits Nomor: 2965

[٢٩٦٥] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ خُصَيْفَةَ، أَنَّ عَمْرَو بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبٍ السُّلَمِيَّ، أَخْبَرَهُ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَخْبَرَهُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، أَنَّهُ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ عُثْمَانُ: وَبِي وَجَعٌ قَدْ كَادَ يُهْلِكُنِي، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: امْسَحْ بِيَمِينِكَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَقُلْ: أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ. قَالَ: فَقُلْتُ ذَلِكَ، فَأَذْهَبَ اللهُ مَا كَانَ بِي فَلَمْ أَزَلْ آمُرُ بِهِ أَهْلِي وَغَيْرَهُمْ.

2965. Amr bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar menceritakan kepada kami dari Malik, dari Yazid bin Khafshah, bahwa Amr bin Abdullah bin Ka'b As-Sulami mengabarkan kepadanya, bahwa Nafi bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepadanya dari Utsman bin Abu Al Ash, bahwa dia

pernah mendatangi Rasulullah ﷺ, lalu berkata, "Aku merasakan sakit yang hampir saja menghancurkanku." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, "*Usaplah bagian yang sakit dengan tanganmu sebanyak tujuh kali, dan ucapkan, 'Aku berlindung dengan kemuliaan dan kekuasaan-Nya, dari keburukan sesuatu yang aku temui dan aku waspadai'.*"

Dia berkata, "Aku pun mengucapkannya. Setelah itu Allah menghilangkan rasa sakit yang ada pada diriku, dan aku selalu memerintahkan hal itu kepada keluargaku dan yang lainnya.[313]

Tindakan yang Harus Dilakukan saat dalam Kesulitan

Hadits Nomor: 2966

[٢٩٦٦] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الطَّاهِرِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ حُمَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ

313 *Sanad*-nya *shahih*. Periwayatnya *tsiqah* dan merupakan *rijalusysyaikhani*, kecuali Amru bin Abdullah bin Ka'ab As-Silmi, riwayatnya hanya diambil oleh para penulis *Sunan*, sedangkan dia sendiri merupakan periwayat yang *tsiqah*.

Riwayat ini terdapat dalam *Al Muwattha'* (2/942, pembahasan: Sihir bab: *Ta'awwudz* dan *ruqyah* bagi orang sakit).

HR. At-Tirmidzi (2080, pembahasan: Pengobatan, bab No. 29) dan Abu Daud (3891, pembahasan: Pengobatan, bab: Tata cara meruqyah); Ath-Thabrani (9/8340).

At-Tirmidzi berkata, "Hadits *hasan shahih.*"

HR. Ath-Thabrani (9/8341, 8342, 8343) dan Ibnu Majah (3522, pembahasan: Pengobatan, bab: Cara *ta'awwudz* Nabi ﷺ) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Yazid bin Khasifah, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2964 dan 2967.

أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ فِي الدُّنْيَا، وَلَكِنْ لِيَقُلِ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي وَأَفْضَلَ.

2966. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Ath-Thahir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayub dari Humaid, dia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian berharap*[314] *kematian karena suatu keburukan yang dideritanya di dunia, namun hendaklah dia mengucapkan, 'Ya Allah, hidupkanlah aku jikak kehidupan memang lebih baik bagiku, dan wafatkanlah aku jika kematian memang lebih baik untukku dan lebih utama.'"*[315]

---

[314] Beginilah yang tercantum dalam teks asli dengan penulisan huruf *alif.* inilah yang diriwayatkan oleh An-Nasa`i, Ibnu Majah, dan Ahmad. Yang benar adalah tidak dicantumkannya.

[315] *Sanad*-nya kuat berdasarkan syarat Muslim.

Abu At-Thahir adalah Ahmad bin Amru bin Abdullah bin Amru bin As-Sarah.

Yahya bin Ayyub dikenal dengan sebutan Al Ghafiqi.

HR. Ahmad (3/104, dari jalur Ibnu Abu Adi); An-Nasa`i (4/3, pembahasan: Jenazah, bab: Berharap atas kematian, dari jalur Yazid bin Zurai); dan Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 1937, dari jalur Al Mu'tamir bin Sulaiman). Ketiga riwayat tersebut dari Hamid, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/163, 195, 208 dan 247); Al Bukhari (5671, pembahasan: orang sakit, bab: jika orang sakit berharap mati); Muslim (2680, pembahasan: Dzikir, doa, dan tobat, bab: Dibencinya berharap kematian karena dikhawatirkan akan terjadi); Al Baihaqi (3/377); dan Al Baghawi (1444) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Tsabit Al Banani, dari Anas.

Diperintahkan untuk Beristi'adzah saat Menghadapi Hal Buruk

Hadits Nomor: 2967

[٢٩٦٧] أَخْبَرَنَا ابْنُ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ، أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ، بِسْمِ اللهِ ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ.

HR. Al Bukhari (7233, pembahasan: Pengharapan, bab: Yang dibenci dari pengharapan) dan Muslim (2680, 11) dari jalur Ashim, dari An-Nadhar bin Anas, dan dari ayahnya.

HR. Abu Daud (3109, dari jalur Qatadah); Ahmad (3/171, dari jalur Ali bin Zaid). Kedua riwayat ini berasal dari Anas.

Lih. hadits no. 3001.

2967. Ibnu Salm mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Nafi bin Jubair bin Muth'im mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abu Al Ash Ats-Tsaqafi, bahwa dia pernah mengeluh kepada Rasulullah ﷺ tentang rasa sakit yang diderita semenjak dia memeluk Islam, kemudian Rasulullah ﷺ berkata kepadanya, "*Letakkan tanganmu di atas badanmu yang kamu rasa sakit dan katakan, 'Dengan menyebut nama Allah', tiga kali. Lalu ucapkan, 'Aku berlindung kepada Allah, dan dengan kekuasaan-Nya dari keburukan sesuatu yang aku temui dan yang akan muncul'.*"[316]

Doa yang Dibaca Seseorang saat Mengalami Demam

Hadits Nomor: 2968

[٢٩٦٨] أَخْبَرَنَا السَّخْتِيَانِيُّ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، أَخْبَرَنِي عُمَيْرُ بْنُ هَانِئٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جُنَادَةَ بْنَ أَبِي أُمَيَّةَ يَقُولُ: سَمِعْتُ عُبَادَةَ بْنَ الصَّامِتِ يُحَدِّثُ عَنْ

---

316 *Sanad shahih* berdasarkan syarat Muslim.

Ibnu Salam adalah Abdullah bin Muhammad bin Salam Al Maqdisi.

HR. Muslim (2202, pembahasan: Keselamatan, bab: Anjuran untuk meletakkan tangan di atas bagian yang sakit sambil berdoa) dari jalur Harmalah bin Yahya, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2963 dan 2965.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ جِبْرِيلَ رَقَاهُ وَهُوَ يُوعَكُ فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ دَاءٍ يُؤْذِيكَ، وَمِنْ كُلِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَمِنْ كُلِّ عَيْنٍ وَاسْمُ اللهِ وَاللهُ يَشْفِيكَ.

2968. As-Sakhtiyani mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Ziyad bin Al Hubbab menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami, Umair bin hani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Junadah[317] bin Abu Umayyah berkata: Aku pernah mendengar Ubadah bin Ash-Shamit menceritakan hadits dari Rasulullah ﷺ, bahwa Jibril pernah meruqyah beliau saat beliau sedang sakit, lalu Jibril mengucapkan, **"Dengan menyebut nama Allah, aku meruqyahmu dari setiap penyakit yang akan menyakitimu, dari setiap orang yang hasut ketika dia hendak menghasut, dan dari setiap mata serta racun. Allahlah yang akan menyembuhkanmu."**[318]

---

[317] Mengalami kesalahan penulisan dalam teks asli sehingga menjadi Ubadah, dan koreksi tercantum dalam *At-Taqasim* (3/71).

[318] *Sanad*-nya *hasan* karena adanya Ibnu Tsauban, yaitu Abdurrahman bin Tsabit bin Tsauban Al Ansi.

Periwayat lainnya merupakan periwayat yang *tsiqah*, yang termasuk *rijalushahih*.

As-Sakhtiyani adalah Imran bin Musa bin Mujasyi Al Jarjani.

HR. Ahmad (5/323) dan Al Hakim (4/412, dari Zain bin Al Hubab, dengan *sanad* ini).

Al Hakim berkata, "Hadits *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani, namun mereka berdua tidak meriwayatkannya." Hal ini disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (5/323, dari jalur Ali bin Ayyasy) dan Ibnu Majah (3527, dari Utsman bin Said bin Katsir Al Hamashi). Kedua riwayat tersebut berasal dari Tsauban, dengan *sanad* ini.

Memohon Perlindungan dari Adzab Api Neraka

Hadits Nomor: 2969

[٢٩٦٩] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَعْفَرُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ الْيَشْكُرِيِّ، عَنِ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ، اللَّهُمَّ بَارِكْ لِي فِي زَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبِي أَبِي سُفْيَانَ، وَأَخِي مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ سَأَلْتِ اللهَ عَنْ آجَالٍ مَضْرُوبَةٍ، وَآثَارٍ مَبْلُوغَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ، لاَ يُعَجَّلُ مِنْهَا شَيْءٌ قَبْلَ حِلِّهِ، فَلَوْ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعِيذَكِ مِنْ

HR. Ahmad (5/323) dari jalur Abdushshamad, dari Tsabit, dari Ashim, dari Salman (seorang pemuda dari Syam), dari Junadah, dengan *sanad* ini. Salman sendiri telah disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat*, riwayatnya diambil oleh An-Nasa`i.

Al Hafizh mengatakan (*At-Taqrib*) bahwa dia seorang periwayat yang diterima. Periwayat lainnya dalam riwayat ini merupakan *rijalushshahih*.

Disebutkan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* (5/110) dan dikaitkan dengan riwayat Ahmad, beliau berkata mengenai Salman bahwa tidak ada ahli hadits yang mendhaifkannya.

عَذَابِ النَّارِ، أَوْ عَذَابِ الْقَبْرِ كَانَ خَيْرًا - أَوْ كَانَ أَفْضَلَ -.

2969. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ja'far bin Aun menceritakan kepada kami, dia berkata: Mis'ar menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Al Mughirah Al Yasykuri, dari Al Ma'ruri Suwaid, dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: Ummu Habibah berkata, "Ya Allah, berilah keberkahan kepadaku pada apa yang berkaitan dengan suamiku (Rasulullah ﷺ), bapakku (Abu Sufyan), dan saudaraku (Muawiyah)." Nabi ﷺ lalu bersabda, "*Kamu telah meminta kepada Allah tentang takaran sesuatu yang telah ditetapkan, efek sesuatu yang telah diukur dan rezeki yang telah dibagi-bagi, yang tidak akan didahulukan sebelum waktunya datang. Jika kamu meminta kepada Allah agar Dia melindungimu dari adzab neraka atau adzab kubur, maka hal itu lebih baik atau lebih utama.*"[319]

---

[319] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim, dan periwayatnya termasuk dalam *rijalusysyaikhani*, kecuali Al Mughirah Al Yasykari yang hanya diambil riwayatnya oleh Muslim.

HR. Ahmad (1/390 dan 433); Muslim (2663, 32, pembahasan: Qadar, bab: Penjelasan bahwa ajal, rezeki, dan lainnya tidak bertambah dan tidak berkurang dengan takdir yang telah ditentukan sebelumnya); Ibnu Ashim (Sunnah, 262, dari jalur Waki); Ahmad (1/445); Ibnu Abu Ashim (263, dari jalur Sufyan bin Uyainah); dan Muslim (2663, dari jalur Ibnu Basyri). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Mus'ir, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/413 dan 466) dan Al Baghawi (1362) dari jalur Abdurrazaq, dari Ats-Tsauri dari Ilqimah bin Murtsid dengan *sanad* ini.

Jika Seorang yang Menjenguk Orang yang Sedang Sakit dan Hendak Mendoakannya, Maka Dia Wajib Mengusap dengan Tangan Kanannya

Hadits Nomor: 2970

[٢٩٧٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنِ خَلاَدٍ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُسْلِمٍ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا عَادَ الْمَرِيضَ مَسَحَهُ بِيَمِينِهِ، وَقَالَ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، اشْفِ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

2970. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berata: Abu Bakar bin Khallad Al Bahili menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya Al Qaththan berkata: Sufyan mengabarkan kepada kami dari Sulaiman, dari Muslim, dari Masruq, dari Aisyah, bahwa Nabi ﷺ pernah menjenguk orang sakit, beliau mengusap dengan tangan kanannya, lalu bersabda, "*Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan sekalian manusia. Sembuhkanlah, wahai Engkau Yang Maha Menyembuhkan.*

Sembuhkanlah dengan kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa demam.'[320]

Dia berkata: Aku menceritakan kepada Manshur, kemudian dia menceritakan kepadaku dari[321] Ibrahim, dari Masruq, dari Aisyah, dengan redaksi serupa.[322]

---

[320] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Abu Bakar Khallad adalah Muhammad bin Khallad, Muslim mengambil riwayat darinya. Diatasnya merupakan periwayat-periwayat yang termasuk dalam *Rijalusysyaikhani.*

Sufyan yang dimaksud adalah Ats-Tsauri.

Sulaiman adalah Al A'masy.

Muslim adalah Shabih Abu Adh-Dhuha.

Masruq adalah Ibnu Al Ajda.

HR. Ahmad (6/44); Al Bukhari (5743, pembahasan: Pengobatan, bab: Tata-cara ruqyah Nabi ﷺ, 5750, bab: Seorang perukyah membasuh wajahnya dengan tangan kanannya); dan Muslim (2191, 46, pembahasan: Keselamatan, bab: Anjuran meruqyah orang yang sakit, dari jalur Yahya bin Said Al Qaththan, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/127) dari jalur Sufyan Ats-Tsauri, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/45 dan 126); Muslim (2191, 46); Al Baihaqi (3/381, dari Jalur Syu'bah); Muslim (2191, 46, dari jalur Hasyim); Muslim (2191, 46, dari Jalur Abi Mu'awiyah). Ketiga riwayat tersebut berasal dari Al A'masy, dengan *sanad* ini.

HR. Abdurrazaq (19783) dari Mu'ammar, dari Al A'masy, dari Masruq, dari Aisyah.

HR. Ahmad (6/114); Muslim (2191, 48); Ibnu Majah (3520, pembahasan: Pengobatan, bab: Apa yang Nabi ta'awwudzkan dan atas apa Nabi berta'awwudz) dari jalur Manshur, dari Muslim, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2962, 2971, dan 2972.

[321] Mengalami kesalahan penulisan dalam teks asli, sehingga menjadi "yang lain".

[322] Lihat hadits selanjutnya.

Doa saat Menjenguk Orang Sakit

Hadits Nomor: 2971

[٢٩٧١] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَتَى مَرِيضًا أَوْ أُتِيَ بِمَرِيضٍ، قَالَ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ، اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

2971. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Al Hajjaj menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Masruq, dari Aisyah, dia berkata: Nabi ﷺ jika menjenguk orang yang sedang sakit maka beliau bersabda, "*Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan sekalian manusia, sembuhkanlah wahai Engkau Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang datang dari Engkau, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa demam.*"[323]

---

[323] *Sanad*-nya *shahih*.

Rasulullah ﷺ Mendoakan Orang yang Sakit jika Beliau Menjenguknya

Hadits Nomor: 2972

[٢٩٧٢] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أُتِيَ بِالْمَرِيضِ يَدْعُو، وَيَقُولُ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ اشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا.

Ibrahim bin Al Hajjar dikenal juga dengan nama An-Naili.

Disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat*, riwayatnya diambil oleh jama'ah ahli hadits, dan Ad-Daruquthni menilainya sebagai periwayat yang *tsiqah*. Periwayat-periwayat diatasnya termasuk dalam *rijalusysyaikhani*.

Abu Awwanah adalah Wadhdhah Al Yasykuri.

Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir.

Ibrahim adalah Ibnu Yazid bin Qais bin Al Aswad An-Nakha'i.

HR. Ahmad (6/109, 131 dan 278) dan Muslim (2191, 47, pembahsan: Keselamatan, bab: Anjuran meruqyah orang sakit) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Abu Awwanah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/114, dari jalur Ibrahim bin Thahman) dan Muslim (2191, 48, dari jalur Israil). Kedua riwayat tersebut berasal dari Manshur, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 2962, 2970, dan 2972.

2972. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid berkata: Ibrahim bin Yusuf menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Ibrahim, dari Al Aswad, dari Aisyah, dia berkata: Nabi ﷺ jika mendatangi orang yang sedang sakit, maka beliau berdoa dan mengucapkan, "*Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan sekalian manusia, sembuhkanlah wahai Engkau Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang datang dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan sisa sakit.*"[324]

Rasulullah ﷺ Kadang Tidak Mendoakan Orang yang Sakit saat Beliau Menjenguknya

Hadits Nomor: 2973

[٢٩٧٣] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ

---

324 *Sanad*-nya *shahih*.

Ibrahim bin Yusuf adalah Ibnu Maymun Al Bahili, riwayatnya diambil oleh an-Nasa`i dan beliau merupakan Periwayat yang tsiqah. Diatasnya merupakan Periwayat-periwayat *tsiqah* yang termasuk *rijalussyaikhani*.

Abu Al Ahwash adalah Salam bin Sulaim.

Al Aswa adalah Ibnu Yazid An-Nakha'i.

HR. Ahmad (6/120 dan 125) dari jalur Affan, dari Hammad, dari Ibrahim, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/50, 131, 208 dan 280); Al Bukhari (5744, pembahasan: Pengobatan, bab: Tata cara ruqyah Nabi ﷺ); dan Muslim (2191, 49, pembahasan: Keselamatan, bab: Anjuran meruqyah orang sakit) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah.

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ مِمَّا يَقُولُ لِلْمَرِيضِ يَقُولُ بِبُزَاقِهِ بِإِصْبَعِهِ: بِسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا يُشْفَى سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا.

2973. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abdirabbihi bin Said, dari Amrah, dari Aisyah, bahwa yang termasuk yang diucapkan oleh Rasulullah ﷺ dengan cara meludah di jemari beliau saat menjenguk orang sakit adalah, "*Dengan menyebut nama Allah, sebagian debu bumi kami dapat menyembuhkan orang yang sedang demam di antara kita dengan izin tuhan kita.*"[325]

---

[325] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *Syaikhani.*

Amarah adalah putri dari Abdurrahman bin Sa'ad bin Zurarah Al Anshariyah.

HR. Abu Daud (3895, pembahasan: Pengobatan, bab: Tatacara meruqyah) dari Utsman bin Abu Syaibah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (6/93); Al Bukhari (5745 dan 5746, pembahasan: Pengobatan, bab: Tata-cara ruqyah menurut Nabi ﷺ); Muslim (2194, pembahasan: Keselamatan, bab: Anjuran ruqyah untuk mengobati sihir *ain*); Abu Daud (3895); Ibnu Majah (3521, pembahasan: Pengobatan, bab: Apa yang Nabi *ta'awwudzkan* dan atas apa Nabi berta'awwudz); Al Hakim (4/412); dan Al Baghawi (1414) dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Sufyan bin Uyainah, dengan *sanad* ini.

An-Nawawi menjelaskan dalam *Syarh Muslim*: Makna hadits ini yaitu, seorang peruqyah meniupkan jempolnya kemudian meletakkannya di atas tanah hingga tanah tersebut melekat di tangannya dan digunakan untuk membasuh bagian yang sakit atau terluka.

Beliau mengatakan hal ini dalam pembahasan tentang cara membasuh.

Disunahkan Mengajak Orang yang Sedang Sakit agar Semakin Taat kepada Allah Kala Sehatnya

Hadits Nomor: 2974

[٢٩٧٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا جَاءَ الرَّجُلَ يَعُودُهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ اشْفِ عَبْدَكَ، يَنْكَأُ لَكَ عَدُوًّا، أَوْ يَمْشِي لَكَ إِلَى صَلَاةٍ.

2974. Muhammad bin Al Hasan[326] bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Huyai bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah ﷺ jika menjenguk seseorang maka beliau bersabda, "*Ya Allah, sembuhkanlah hamba-Mu*

[326] Mengalami kesalahan penulisan pada teks asli sehingga menjadi "Ishaq", dan koreksi terdapat dari kitab *At-Taqasim* (5/212).

yang telah mengalahkan[327] *musuh demi Engkau atau telah berjalan untuk-Mu melaksanakan shalat.*'[328]

Doa Seorang Muslim untuk Saudaranya yang sedang Sakit agar Lekas Sembuh

Hadits Nomor: 2975

[٢٩٧٥] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، بِبَيْتِ الْمَقْدِسِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو،

---

[327] Kata *nakaat al adwa ankuatan* secara bahasa berasal dari kata *nakaituhu,* yang berarti "mengalahkannya".

[328] *Sanad*-nya *hasan.*

Huyyi bin Abdullah adalah seorang periwayat yang dikenal jujur, namun membingungkan.

Ibnu Adi mengatakan bahwa dia berharap Huyyi adalah periwayat yang tidak bermasalah jika riwayatnya diambil oleh orang yang *tsiqah.* Periwayat lainnya merupakan periwayat yang riwayatnya diambil oleh Muslim.

Abu Abdurrahman Al Hubla adalah Abdullah bin Yazid Al Mu'afiri.

HR. Abu Daud (3107, pembahasan: Jenazah, bab: Doa kepada orang sakit saat dirawat) dan Al Hakim (1/344 dan 549 dari berbagai jalur periwayatan yang berasal dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini). Dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (2/172) dari jalur Ibnu Luhai'ah, dari Huyyi bin Abdullah, dengan *sanad* ini.

قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا عَادَ مَرِيضًا جَلَسَ عِنْدَ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ سَبْعَ مِرَارٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيكَ.، فَإِنْ كَانَ فِي أَجَلِهِ تَأْخِيرٌ، عُوفِيَ مِنْ وَجَعِهِ ذَلِكَ

2975. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, di Baitul Maqdis, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Abdurabbihi bin Sa'id, dia berkata: Minhal bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Said bin Jubair mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ apabila menjenguk orang yang sedang sakit, maka beliau duduk di sisi kepalanya kemudian mengucapkan doa tujuh kali, "*Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan Arsy Yang Agung, agar Engkau menyembuhkanmu.*" Jika dia dipanjangkan umurnya, maka dia akan diberi kesembuhan dari rasa sakitnya itu.[329]

---

[329] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat *shahih*.
Amru bin Al Harits adalah Ibnu Ya'kub Al Anshari.
Abdullah bin Al Harits adalah Abu Al Walid Al Anshari Al Bashari.
HR. Al Hakim (4/213) dari jalur Bahar bin Nashr, dari Abdullah bin Wahab, dengan *sanad* ini.

Disunahkan Mendoakan Saudaranya Seislam jika Dia sedang Sakit

Hadits Nomor: 2976

[٢٩٧٦] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا النَّضْرُ، قَالَ: [حَدَّثَنَا شُعْبَةُ] * قَالَ: حَدَّثَنَا سِمَاكُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ حَاطِبٍ، يَقُولُ: انْصَبَّتْ عَلَى يَدَيْ مَرَقَةٌ، فَأَحْرَقَتْهَا، فَذَهَبَتْ بِي أُمِّي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْنَاهُ وَهُوَ فِي الرَّحْبَةِ، فَأَحْفَظُ أَنَّهُ قَالَ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ. وَأَكْثَرُ عِلْمِي أَنَّهُ قَالَ: أَنْتَ الشَّافِي لاَ شَافِيَ إِلاَّ أَنْتَ.

Al Hakim berkata, "Ini hadits *shahih* berdasarkan syarat Syaikhani, namun tidak diriwayatkan oleh keduanya."

Tidak ada seorang pun yang menelusuri Amru bin Al Harits antara Said dan Ibnu Abbasi melainkan yang meriwayatkannya adalah Hajjah bin Arthah dari Al Minhal bin Abdullah bin Al Hartis, dan tidak disebut nama Sa'id bin Jubair di antara mereka berdua.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 536) dari jalur Ahmad bin Isa, dari Abdullah bin Al Harits, dari Ibnu Abbas.

HR. Ahmad (1/239 dan 352) dari jalur Al Hajjaj, dari Al Minhal, dengan *sanad* ini.
Lih. hadits no. 2978.

2976. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: An-Nadhr mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami, dia berkata: Samak bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Muhammad bin Hathib berkata, "Kuah panas pernah menyiram tanganku, sehingga tanganku melepuh, maka ibuku datang kepada Rasulullah ﷺ, dan kami pun turut datang saat beliau ada di pembaringannya. Kami hapal apa yang beliau ucapkan, "*Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan sekalian manusia.*" Sepengetahuanku, beliau mengucapkan, *"Engkau Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada kesembuhan kecuali kesembuhan yang datang dari-Mu.'*[330]

---

330 *Sanad*-nya kuat.

Syu'bah adalah salah satu periwayat yang lebih dahulu mendengar langsung dari Sammak, hingga dapat dikatakan bahwa hadits yang diriwayatkannya mendapat derajat *shahih* mustaqim.

Ishaq bin Ibrahim adalah Ibnu Rahawiyah.

An-Nadhar adalah Ibnu Syumail.

HR. Ath-Thabrani (19/532) dari jalur Muhammad bin Ishaq bin Rahiyah, dari ayahnya, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/418 dan 4/259) dan Ath-Thabrani (19/536 dan 537) dari dua jalur periwayatan yang berasal dari Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/418 dan 4/259); Ath-Thabrani (19/538, dari jalur Syarik); Ahmad (4/259, dari jalur Israil); dan Ath-Thabrani (19/539, dari jalur Mus'ir; 19/540, 24/903) dari jalur Zakaria bin Abu Zaidah. Keempat riwayat tersebut berasal dari Sammak, dengan *sanad* ini.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/112-113).

Al Haitsami berkata, "Periwayat dalam riwayat Ahmad termasuk periwayat *shahih.*" Lihat hadits selanjutnya.

Tangan Muhammad bin Hathib Sembuh setelah Didoakan Nabi ﷺ

Hadits Nomor: 2977

[٢٩٧٧] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى زَحْمَوَيْهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَاطِبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ جَدِّهِ مُحَمَّدِ بْنِ حَاطِبٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ جَمِيلٍ بِنْتِ الْمُجَلِّلِ قَالَتْ: أَقْبَلْتُ بِكَ مِنْ أَرْضِ الْحَبَشَةِ، حَتَّى إِذَا كُنْتَ مِنَ الْمَدِينَةِ، عَلَى لَيْلَةٍ أَوْ لَيْلَتَيْنِ طَبَخْتُ لَكَ طَبْخَةً فَفَنِيَ الْحَطَبُ، فَخَرَجْتُ أَطْلُبُهُ، فَتَنَاوَلْتَ الْقِدْرَ، فَانْكَفَأَتْ عَلَى ذِرَاعِكَ، فَأَتَيْتُ بِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا مُحَمَّدُ بْنُ حَاطِبٍ، وَهُوَ أَوَّلُ مَنْ سُمِّيَ بِكَ قَالَتْ: فَتَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي فِيكَ، وَمَسَحَ عَلَى رَأْسِكَ وَدَعَا لَكَ وَقَالَ: أَذْهِبِ الْبَاسَ رَبَّ النَّاسِ،

وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا. قَالَتْ: فَمَا قُمْتُ بِكَ مِنْ عِنْدَهُ إِلاَّ وَقَدْ بَرِئَتْ يَدُكَ

2977. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Zakaria bin Yahya Zahmawaih[331] menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Utsman bin Ibrahim bin Hathib menceritakan kepada kami, dia berkata: Bapakku menceritakan kepada kami dari kakeknya, Muhammad bin Hathib, dari ibunya, Ummu Jamil[332] binti Mujallil, dia berkata: Aku dan kamu datang dari daerah Al Habsyah. Saat aku berada di negeri Madinah satu hari atau dua hari, aku masak untukmu suatu masakan, namun kemudian kayu yang ada tidak mencukupi, maka aku keluar untuk mencarinya, namun kemudian kamu terbentur dandang yang kemudian tumpah di lenganmu, sehingga kamu dan aku mendatangi Rasulullah ﷺ, kemudian aku katakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, ini Muhammad bin Hathib, dan ialah orang yang pertama kali menggunakan namamu. Beliau lalu meludahi mulutmu, kemudian mengusap kepalamu, lalu mendoakanmu." Beliau juga berkata, "*Hilangkanlah rasa sakit, wahai Tuhan sekalian manusia, sembuhkanlah wahai Engkau Yang Maha Menyembuhkan, tidak ada*

---

[331] Pada teks asli tertulis kata *Ibnu Zahmawiyah*, dan koreksi atas tulisan tersebut terdapat di dalam *At-Taqasim* (5/210), *Ats-Tsiqat* (8/253), dan *Al Jarh wa At-Ta'dil* (3/601).

[332] Mengalami kesalahan tulisan pada teks asli juga dalam *At-Taqasim* (5/210), sehingga menjadi *Ummuhu Jamilah* (ibunya adalah Jamilah), dan koreksi atas hal tersebut tercantum di dalam *Ats-Tsiqat* (3/336), dikatakan: Ummu Jamil binti Al Mujallil bin Abdu bin Abi Qais, nama aslinya adalah Fathimah, salah satu shahabah, yang dikenal dengan julukan Ummu Muhammad bin Hathib.

Lih. *Usud Al Ghabah* (7/309), *Al Ishabah* (4/240), *Al Isti'ab* (4/419) dan *Thabaqat Ibnu Sa'ad* (8/272).

kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak meninggalkan rasa demam." Tidaklah aku dan kamu bangun dari tempat duduk kecuali tanganmu telah kering lukanya.[333]

Doa yang Menyembuhkan Orang yang sedang Sakit

Hadits Nomor: 2978

[٢٩٧٨] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ مَعْرُوفٍ، عَنِ ابْنِ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ

---

[333] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan *syahid* hadits.
Abdurrahman bin Utsman bin Ibrahim didhaifkan oleh Abu Hatim.
Abu Hatim berkata, "Dia meriwayatkan dari ayahnya hadits-hadits *munkar.*"
Penulis memasukkan namanya dalam *Ats-Tsiqat* (8/372).
HR. Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 5/330).
Tidak disebutkan mengenai *jarh* dan *ta'dil*-nya.

Ayahnya sendiri adalah Utsman, dan disebutkan oleh penulis dalam *Ats-Tsiqat* (5/154), Abu Hatim berkata, "Haditsnya ditulis, dan beliau merupakan seorang syaikh."

HR. Ath-Thabrani (24/902) dari jalur Zakaria bin Yahya Zahmawiyah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/418 dan 6/437-438); Ibnu Al Atsir (*Usud Al Ghabah*, 5/85 dan 7/309-310) dari jalur Ibrahim bin Abi Al Abbash dan Yunus bin Muhammad); Al Hakim (4/62); dan Ath-Thabrani (24/902, dari jalur Said bin Sulaiman dan Basyar bin Musa). Keempat riwayatnya berasal dari Abdurrahman bin Utsman, dengan *sanad* ini.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 5/113) berkata, "Diriwayatkan dari Ahmad dan Ath-Thabrani, di dalam riwayatnya terdapat Abdurrahman bin Utsman Al Hathibi yang telah didhaifkan oleh Abu Hatim."

HR. Ath-Thabrani (19/535) dari jalur Al Hamidi, dari Abdullah bin Al Harits bin Muhammad bin Hathib Al Jumahi, dari ayahnya, dari kakeknya.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 9/415).

Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani, sedangkan Al Harits bin Muhammad bin Hathib adalah periwayat yang belum ku ketahui, dan selebihnya merupakan periwayat yang *tsiqah.*"

Riwayat tersebut memiliki kesaksian-kesaksian sebagaimana disebutkan sebelumnya pada hadits no. 2962, 2970, 2971, dan 2972.

الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ رَبِّهِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْمِنْهَالُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا عَادَ الْمَرِيضَ جَلَسَ عِنْدَ رَأْسِهِ، ثُمَّ قَالَ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَسْأَلُ اللهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، أَنْ يَشْفِيكَ. فَإِنْ كَانَ فِي أَجَلِهِ تَأْخِيرٌ عُوفِيَ مِنْ وَجَعِهِ ذَلِكَ.

2978. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harun bin Ma'ruf dari bin Wahb, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Abdurabbihi bin Said, dia berkata: Al Minhal bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Said bin Jubair mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ jika menjenguk orang yang sedang sakit maka beliau duduk di sisi kepalanya, kemudian beliau mengucapkan doa tujuh kali, "*Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan Arsy Yang Agung, semoga Allah menyembuhkanmu.*" Jika dia dipanjangkan umurnya maka dia akan disembuhkan dari rasa sakit itu.[334]

---

[334] *Sanad*-nya kuat berdasarkan syarat Al Bukhari.

HR. Al Hakim (1/343) dari jalur Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam, dari Ibnu Wahab, dengan *sanad* ini.

Al Hakim berkata, "Hadits riwayat ini merupakan saksi *shahih* yang *gharib* atas riwayat penduduk Mesir dari penduduk Madinah dari penduduk Kufah."

3. Bab Umur Umat ini

Penggunaan Umur yang Paling Baik

Hadits Nomor: 2979

[٢٩٧٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، مَوْلَى ثَقِيفٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَمَّرَهُ اللهُ سِتِّينَ سَنَةً فَقَدْ أَعْذَرَ إِلَيْهِ فِي الْعُمُرِ.

2979. Muhammad bin Ishak bin Ibrahim *maula* Tsaqif mengabarkan kepada kami, dia berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Abdurrahman menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Said Al Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa*

Kami tidak menulis riwayatnya secara *ali* (jauh/tinggi) kecuali dari riwayat ini. Al Hajjaj bin Arthah memiliki pendapat berbeda mengenai hadits riwayat yang berasal dari Al Minhal bin Amru.

HR. Ahmad (1/293 dan 243); At-Tirmidzi (2083, pembahasan: Pengobatan, 32); dan Abu Daud (3106, pembahasan: Jenazah, bab: Doa kepada orang sakit yang sedang dirawat) dari jalur Al Minhal bin Amru, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi menilai hadits ini sebagai hadits *hasan gharib* yang tidak diketahui riwayatnya kecuali dari riwayat hadits Al Minhal bin Amru.

Lih. hadits no. 2975.

dipanjangkan umurnya hingga enam puluh tahun, maka dia telah diberi uzdur dalam umurnya."[335]

Standar Umum[336] Umat Nabi Muhammad ﷺ

Hadits Nomor: 2980

[٢٩٨٠] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَرَفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُحَارِبِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْمَارُ

---

335 *Sanad*-nya *shahih*.sesuai syarat Asy-Syaikhani.

Abu Hazim adalah Salamah bin Dinar.

HR. Ahmad (2/417) dari jalur Qutaibah, dengan *sanad* ini.

HR. Ar-Ramahrumuzi (*Al Amtsal*, hal. 64); Al Baihaqi (3/370); dan Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syabab*, 424) dari jalur Abdul Aziz bin Abu Hazim, dari bapaknya.

HR. Al Bukhari (6419, pembahasan: Pekerti, bab: Orang yang berumur lebih dari enam puluh berarti masuk dalam masa udzur); Al Baihaqi (3/370); Al Baghawi (4032, dari Jalur Ma'n bin Muhammad Al Ghifari); Ahmad (2/320); Al Baihaqi (3/370); Al Khathib (*Tarikh*-nya, 1/290); Ahmad (2/405, dari jalur Abu Mi'syar); Al Hakim (2/427, dari jalur Al-Laits); Ahmad (2/275); dan Al Hakim (2/427-428, dari jalur seorang lelaki dari bani Ghifar, dari Said bin Abu Said Al Maqburi).

HR. Al Hakim (2/427) dari jalur Muhammad bin Abdurrahman Al Ghifari, dari Abu Hurairah.

Al Hafizh (*Al Fath*, 11/240).

336 Tidak sesuai dengan yang asli, bagian dari *At-Taqasim* (3/427).

أُمَّتِي مَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقَلُّهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ.

2980. Muhammad bin Al Musayyab bin Ishak mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Arafah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muharibi[337] menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Umur umatku antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun, dan yang paling sedikit adalah yang kurang dari itu."*

Ibnu Arafah[338] berkata, "Akulah yang paling sedikit."[339]

---

[337] Ada perubahan redaksi, dan yang tidak berubah ada dalam *At-Taqasim.*

[338] Nama Ibnu Urfah tidak sesuai dengan yang asli, ini bagian dari *At-Taqasim.*

[339] *Sanad*-nya *hasan.*

Muhammad bin Amr adalah Ibnu Alqamah Al-Laits, dia mengatakan bahwa ini hadits *hasan.*

HR. Al Bukhari dan Muslim (*Al Mutaba'at).*

Al Muharibi adalah Abdurrahman bin Muhammad bin Ziyad.

HR. Ibnu Majah (4236, pembahasan: Zuhud, bab: Angan dan ajal); Al Hakim (2/427); Al Baihaqi (3/370); Al Khatib (Tarikh-nya, 6/397); At-Tirmidzi (3550, pembahasan: Doa, bab: Doa Nabi ﷺ); dan Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 252) dari jalur Al Hasan bin Urfah, dengan *sanad* ini, padanya tidak terdapat penambahan Al Hasan bin Urfah.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim, namun keduanya tidak meriwayatkannya. Hal ini telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib* dari hadits Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, kami tidak mengetahui kecuali dari sisi ini."

Hadits tersebut dianggap *hasan* oleh Al Hafizh dalam *Al Fath* (11/240).

HR. At-Tirmidzi (2331, pembahasan: Zuhud, bab: Umur umat Nabi ﷺ adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun), dari jalur Muhammad bin Rabi'ah, dari Kamil Abu Al A'la, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib*, dari hadits Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dan telah diriwayatkan dari banyak Imam hadits, dari Abu Hurairah."

Manusia Terbaik adalah yang Bagus Amalnya dan Panjang Umurnya

Hadits Nomor: 2981

[٢٩٨١] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى، بِعَسْكَرِ مُكْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعُقَيْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ بِخِيَارِكُمْ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: خِيَارُكُمْ أَطْوَلُكُمْ أَعْمَارًا، وَأَحْسَنُكُمْ أَعْمَالاً.

2981. Abdullah bin Ahmad bin Musa mengabarkan kepada kami, di Askar Mukram (sebuah daerah di Persia) mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Utsman Al Uqaili menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la menceritakan kepada kami dari

---

HR. Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 251); Ar-Ramahurmuzi (61); dan Al Khathib (*At-Tarikh*, 5/476) dari jalur Ibnu Abu Fudaik, dari Ibrahim bin Al Fadhl bin Sulaiman, dari Al Maqburi, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Ummur lumrah adalah mulai dari enam puluh hingga tujuh puluh."*

Muhammad bin Ishak, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim At-Taimi menceritakan kepada kami dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Maukah kalian aku beritahu tentang orang yang terbaik di antara kalian?"* Mereka menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Orang terbaik dari kalian adalah yang panjang umurnya dan baik amalannya.*"[340]

Orang yang Panjang Umurnya dan Bagus Amalnya Berarti telah Syahid di Jalan Allah

Hadits Nomor:2982

[٢٩٨٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حُمَيْدِ بْنِ كَاسِبٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَابْنُ أَبِي حَازِمٍ، يَزِيدُ أَحَدُهُمَا عَنْ صَاحِبِهِ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ،

---

340 Sanadnya kuat.

Muhammad bin Affan Al Uqaili, HR. Beberapa imam, pengarang menyebutkannya dalam Ats-Tsiqat, dia berkata: *gharib*, Ibnu Ishak telah menjelaskannya dengan memunculkan hadits.

Abdul A'la adalah Ibnu Abdul A'la Al Bashri.

Hadits (484) telah disebutkan sebelumnya dari jalur Ja'far bin Aun, dari Muhammad bin Ishak, dengan *sanad.*

عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، قَالَ: قَدِمَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاَنِ مِنْ بَلِيٍّ، فَكَانَ إِسْلاَمُهُمَا جَمِيعًا وَاحِدًا، وَكَانَ أَحَدُهُمَا أَشَدَّ اجْتِهَادًا مِنَ الْآخَرِ، فَغَزَا الْمُجْتَهِدُ فَاسْتُشْهِدَ، وَعَاشَ الْآخَرُ سَنَةً حَتَّى صَامَ رَمَضَانَ، ثُمَّ مَاتَ، فَرَأَى طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ خَارِجًا خَرَجَ مِنَ الْجَنَّةِ، فَأَذِنَ لِلَّذِي تُوُفِّيَ آخِرَهُمَا، ثُمَّ خَرَجَ فَأَذِنَ لِلَّذِي اسْتُشْهِدَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى طَلْحَةَ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَإِنَّهُ لَمْ يَأْنِ لَكَ، فَأَصْبَحَ طَلْحَةُ يُحَدِّثُ بِهِ النَّاسَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَدَّثُوهُ الْحَدِيثَ، وَعَجِبُوا، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَانَ أَشَدَّ الرَّجُلَيْنِ اجْتِهَادًا، وَاسْتُشْهِدَ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَدَخَلَ هَذَا الْجَنَّةَ قَبْلَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَيْسَ قَدْ مَكَثَ هَذَا بَعْدَهُ بِسَنَةٍ؟ . قَالُوا: نَعَمْ.

قَالَ: وَأَدْرَكَ رَمَضَانَ فَصَامَهُ، وَصَلَّى كَذَا وَكَذَا فِي الْمَسْجِدِ فِي السَّنَةِ؟ . قَالُوا: بَلَى، قَالَ: فَلَمَّا بَيْنَهُمَا أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ.

2982. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Humaid bin Kasib menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad dan Ibnu Abu Hazim menceritakan kepada kami, salah satu dari keduanya menambahkan untuk yang lainnya, dari Yazid bin Abdullah bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Salam bin Abdurrahman, dari Thalhah bin Ubaidillah, dia berkata: Dua orang lelaki dari kabilah Bulayyin[341] pernah mendatangi Nabi ﷺ, keduanya memeluk Islam secara bersama, namun salah seorang dari keduanya lebih banyak berijtihad dari yang lainnya, kemudian si mujtahid berperang dan syahid, sedangkan yang lainnya hidup satu tahun lebih lama hingga berpuasa Ramadhan, lalu meninggal dunia. Thalhah bin Ubaidillah lalu melihatnya keluar dari surga, kemudian dia mengizinkan orang yang meninggal terakhir kalinya, lalu dia keluar dan mengizinkan orang yang mati syahid, setelah itu dia kembali kepada Thalhah, lalu berkata, "Kembalilah, karena yang demikian itu tidak dimaksudkan untukmu."

Lalu Thalhah menceremitakan hal itu kepada banyak orang, dan hal itu sampai juga terdengar oleh Nabi ﷺ, kemudian beliau mengatakan sebuah hadits, dan merekapun takjub, lalu mereka satu tahunmengatakan, "Wahai Rasulullah, adalah dua orang lelaki yang memiliku ijtihad dan mati syahid di jalan Allah, dan dia masuk surga

---

[341] Dinasabkan kepada kabilah besar dari Qadha'ah Al Qahthaniyah kepada Bali bin Amr bin Al Jafi bin Qadha'ah.

sebelumnya!" kemudian Nabi ﷺ bersabda, "Bukankah yang satu dipanjangkan umurnya setelahnya satu tahu?" mereka mengatakan, "Ya" beliau bersabda, "Ia menikmati Ramadhan, lalu berpuasa dan shalat ini itu di dalam masjid dalam satu tahun? Mereka mengatakan, "Benar" beliau bersabda, "Jarak antara keduanya lebih jauh dari[342] jarak langit dan bumi."[343]

---

[342] Dalam redaksi asli menggunakan hukum *maa,* dan yang benar adalah dalam *At-Taqasim* (1/232).

[343] Ya'qub bin Humaid bin Kasib masih diperdebatkan.

Ibnu Adin mengatakan bahwa dia adalah periwayat yang tidak bermasalah, banyak meriwayatkan hadits dan banyak hadits gharibnya. Periwayat lainnya adalah *tsiqah,* kecuali periwayatan Abu Salamah dari Thalhah bin Ubaidillah, yang merupakan perawi *mursal,* karena dia tidak pernah mendengar darinya.

Abu Abu Hazim adalah Abdul Aziz bin Abu Hazim.

HR. Ahmad (1/163, dari jalur Bakar bin Masr); Ibnu Majah (3925, pembahasan: Ta'bir mimpi, bab: Ta'bir mimpi, dari jalur Al-Laits bin Sa'd); dan Al Baihaqi (3/371-372, dari jalur Ibnu Lahi'ah dan Yahya bin Ayub dan Haiwaih bin Syuraih). Perawi yang kelima adalah Yazid bin Abdullah bin Al Had, dengan *sanad* ini.

Al Bushairi (*Mishbah Az-Zujajah,* 3/218-219) berkata, Ini "*Sanad* periwayat adalah *tsiqah,* dan dia *munqathi'*."

Ali bin Al Madini dan Ibnu Ma'in berkata, "Abu Salamah tidak mendengar sedikit pun dari Thalhah bin Ubaidillah."

Diriwayatkan juga oleh Ahmad bin Hanbal dari hadits Thalhah bin Abdullah.

HR. Musaddad (Musnadnya) dari jalur Abdullah bin Syaddad, dari Thalhah.

HR. Muhammad bin Yahya bin Abu Umar (Musnadnya) dari Abdul Aziz bin Muhammad, dari Ibnu Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, lalu dia menyebutkannya dengan *sanad* dan matannya.

Diriwayatkan dari Ahmad bin Muni, dari Yazid bin Harun, Muhammad bin Amr memberitahukan kepada kami dari Abu Salamah.

HR. Ibnu Hibban (*Shahih Ibnu Hibban*), sebagaimana periwayatan Ibnu Majah dari hadits Thalhah.

Riwayat ini memiliki penguat Abu Hurairah.

HR. Ahmad (*Musnad Ahmad,* 2/333) dan Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id,* 10/124).

Al Haitsami menganggap sanadnya *hasan.*

Diriwayatkan pula dari hadits Sa'd bin Abu Waqqash Malik (1/174), dan dianggap *maushul* oleh Ahmad (1/177), Ibnu Khuzaimah (310, dengan *sanad shahih*).

HR. Al Haitsami (*Al Majma',* 1/297), dinisbatkan kepada Ath-Thabrani dalam *Al Ausath.*

Al Haitsami berkata, "Periwayat Ahmad statusnya *shahih.*"

Abu Hatim berkata: Abu Salamah meninggal dunia tahun 49 H, sedangkan Thalhah meninggal tahun 36 H, saat Perang Jamal.[344]

Allah akan Memberi Cahaya pada Hari Kiamat bagi Orang yang Beruban di Jalan Allah

Hadits Nomor: 2983

[٢٩٨٣] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا الْهَيْثَمُ بْنُ خَارِجَةَ وَكَانَ يُسَمَّى شُعْبَةَ الصَّغِيرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حِمْيَرٍ، عَنْ ثَابِتِ بْنِ عَجْلَانَ، عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ

HR. Malik (1/174); Ahmad (1/177); An-Nasa`i; serta Ibnu Khuzaimah (Shahihnya) dari hadits Sa'd bin Waqash.

HR. Ahmad (1/161-162) dari jalur Muhammad bin Ishak, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Salamah, dari Thalhah bin Ubaidillah.

HR. Ahmad (2/163) dari jalur Thalhah bin Yahya bin Thalhah, dari Ibrahim bin Muhammad bin Thalhah, dari Abdullah bin Syaddad, bahwa seseorang dari bani Adrah pernah mendatangi Nabi ﷺ, kemudian masuk Islam, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, "Siapa yang akan mencukupi kalian?" Thalhah menjawab, "Aku...."

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 10/204).

Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkannya, yang sebagiannya *maushul* dan yang pertama *mursal*."

HR. Abu Ya'la dan Al Bazzar.

Abu Ya'la dan Al Bazzar berkata, "Dari Abdullah bin Syaddad, dari Thalhah, keduanya menganggapnya *maushul*, namun periwayat mereka *shahih*."

[344] Ini yang dimaksud oleh Ibnu Sa'd dalam *Ath-Thabaqat* (5/157), dia berkata, "Ini lebih kuat dari perkataan orang yang berkata, 'Dia meninggal dunia tahun 104 H'."

Aku katakan, "Ini merupakan perkataan Al Waqidi."

Dalam hal ini pengarang telah merajihkan dalam *Tsiqat*-nya (5/1-2).

عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ، كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2983. Ahmad bin Al Hasan bin Abdul Jabbar Ash-Shufi mengabarkan kepada kami, di Baghdad, Al Haitsam bin Kharijah menceritakan kepada kami, dia juga dikenal dengan nama Syu'bah Ash-Shaghirah, Muhammad bin Himyar menceritakan kepada kami dari Tsabit bin Ajlan,[345] dari Sulaim bin Amir, dia berkata: Aku pernah mendengar Umar bin Al Khththab ﷺ berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa beruban di jalan Islam, maka dia akan memiliki cahaya pada Hari Kiamat.*"[346]

---

[345] Pada redaksi asli tertulis "dari Tsabit, dari Ibnu Ajlan" dan ini salah, dan yang benar adalah bagian dalam *At-Taqasim* (1/117).

[346] Sanadnya kuat. Periwayatnya adalah periwayat Al Bukhari, selain Sulaim bin Amir, karena dia termasuk periwayat Muslim.

Muhammad bin Humair adalah Ibnu Unais Al Qadha'i As-Salihi.

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 1/58) dari jalur Ibrahim bin Muhammad Arq Al Himshi, dari Muhammad bin Al Mushaffa, dari Suwaid bin Abdul Aziz, dari Tsabit bin Ajlan, dari Mujahid, dari Ibnu Umar, dari Amr.

Penguat hadits ini adalah hadits Abu Najih dan hadits Ka'b bin Murrah menurut At-Tirmidzi (1634); An-Nasa`i (6/27); Ahmad (4/235-236); dan Al Baihaqi (9/162). Juga hadits Abu Hurairah menurut Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 457) serta hadits Fudhalah bin Ubaid menurut Ath-Thabrani (18/782, 783), dan yang terakhir adalah Ahmad (6/20).

Diberikannya Cahaya pada Hari Kiamat bagi Orang yang Beruban di Jalan-Nya

Hadits Nomor: 2984

[٢٩٨٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَحْمُودِ بْنِ عَدِيٍّ، بِنَسَا قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ زَنْجَوَيْهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي نَجِيحٍ السُّلَمِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي سَبِيلِ اللهِ كَانَتْ لَهُ نُورًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

2984. Muhammad bin Mahmud bin Adi mengabarkan kepada kami, di Nasa, dia berkata: Humaid bin Zanjawaih menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, dia berkata: Hisyam Ad-Dastuwa'i, dari Qatadah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Ma'dan bin Abu Thalhah, dari Abu Nujaih As-Sulami, dia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa beruban di jalan Allah, maka dia akan memiliki cahaya pada Hari Kiamat.*"[347]

---

[347] Sanadnya *shahih*.
Abu Daud dan An-Nasa`i meriwayatkan dari Humaid bin Zanjawaih, dia *tsiqah*.
Abdushshamad adalah Ibnu Abdul Warits Al Anbari.

Allah akan Menulis Kebaikan dan Menghapus Dosa, serta Mengangkat Derajat Orang yang Beruban di Dunia

Hadits Nomor: 2985

[٢٩٨٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ السَّامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَنْتِفُوا الشَّيْبَ فَإِنَّهُ نُورٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ شَابَ شَيْبَةً فِي الإِسْلاَمِ كُتِبَ لَهُ بِهَا حَسَنَةٌ، وَحُطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ، وَرُفِعَ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ.

Abu Nujaih adalah Amr bin Anbasah.

HR. Al Baihaqi (9/161) dari jalur Syaiban, dari Qatadah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (4/386) dan At-Tirmidzi (1635, pembahasan: Keutamaan jihad, bab: Orang yang beruban di jalan Allah) dari jalur Haiwah bin Syuraih Al Himshi, dari Baqiyah, dari Buhair bin Sa'd, dari Khalid bin Ma'dan, dari Katsir bin Murrah, dari Amr bin Anbasah.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih*.

HR. Ahmad (4/113); An-Nasa`i (6/26, pembahasan: Jihad, bab: Pahala orang yang melempar panah dalam peperangan, dari jalur Sulaim bin Amir); dan Al Baihaqi (9/272, dari jalur Asad bin Wada'ah Ath-Tha'i, keduanya dari Syurahbil As-Simth, dari Amr bin Anbasah).

2985. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Al Hajjaj As-Sami berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian mencabuti rambut beruban, karena itu merupakan cahaya pada Hari Kiamat. Barangsiapa beruban di jalan Islam, maka akan dituliskan untuknya satu kebaikan dan menghapuskan satu kesalahan, serta diangkat derajatnya satu derajat.*"[348]

Hadits yang Dinilai Meragukan

Hadits Nomor: 2986

[٢٩٨٦] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا أَبُو سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ الأَحْمَرُ، عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ

---

[348] *Sanad*-nya *hasan.*

Muhammad bin Amr adalah Ibnu Alqamah bin Waqqash Al-Laits.

HR. Al Bukhari dan Muslim dalam *Al Mutaba'at.*

Diriwayatkan dengan redaksi hadits (2983) Al Qadha'i dalam *Musnad Asy*-Syihab (457) dari Jalur Anbasah Al Haddad, dari Makhul, dari Abu Hurairah.

Riwayat ini memiliki penguat dari hadits Abdullah bin Amr.

HR. Abu Daud (4202); At-Tirmidzi (2821, pembahasan: Adab, bab: Larangan mencabut uban); An-Nasa`i (8/136, pembahasan: Perhiasan, bab: Larangan mencabut uban); Ahmad (2/179, 207, 210); Ibnu Majah (3721); Al Baghawi (3181); dan Al Baihaqi (7/311).

Dalam suatu bab dari Anas secara *mauquf* menurut Muslim (2341 dan 104, pembahasan: Keutamaan, bab: Uban Nabi ﷺ).

الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ تَبُوكَ سُئِلَ عَنِ السَّاعَةِ، فَقَالَ: لاَ يَأْتِي عَلَى النَّاسِ مِائَةُ سَنَةٍ وَعَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ.

2986. Muhammad bin Al Musayyab bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Abu Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Khalid Al Ahmar menceritakan kepada kami dari Daud bin Hind, dari Abu Nadhrah, dari Abu Said Al Khudhri, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ pulang dari Tabuk, beliau ditanya tentang Hari Kiamat, lalu beliau menjawab, *"Tidak ada satu pun jiwa di muka bumi ini yang akan hidup pada tahun yang keseratus."*[349]

Khabar yang Meragukan tentang Penakwilan Sebagian Hadits

Hadits Nomor: 2987

[٢٩٨٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ

---

349 *Sanad*-nya *shahih* atas syarat Muslim.
Abu Sa'id Al Asyaj adalah Abdullah bin Sa'id.
Abu Khalid Al Ahmar adalah Sulaiman bin Hayan.
Abi Madhrah adalah Al Mundzir bin Malik bin Qutha`i.
HR. Muslim (2539, pembahasan: Keutamaan sahabat, bab: Sabda Nabi, *"Orang yang hidup hari ini tidak akan ada pada 100 tahun kedepan."*) dari dua jalur, dari Abu Khalid, dengan *sanad* ini. Pada reaksi itu ditambahkan lafazh *al yaum*.

مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ بِشَهْرٍ: تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ وَإِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللهِ، وَأُقْسِمُ بِاللهِ: مَا عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ الْيَوْمَ يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ.

2987. Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Zubair, dari Jabir, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda sebulan sebelum wafatnya beliau, "*Kalian bertanya kepadaku*[350] *tentang Kiamat, padahal yang tahu tentang hal itu hanya Allah, dan aku bersumpah dengan nama Allah, tidak akan ada satu pun jiwa dari sekian banyak jiwa manusia di muka bumi ini yang hidup pada tahun yang keseratus.*"[351]

---

[350] Pada redaksi asli *yus'al.*
Lih. no. 2988.

[351] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim.
Ibnu Juraij dan Abu Zubair telah menjelaskan dalam hadits menurut Muslim.
HR. Ahmad (3/385) dan Muslim (2538, pembahasan: Keutamaan sahabat, bab: Sabda Nabi ﷺ, "Orang yang hidup hari ini tidak akan ada pada 100 tahun kedepan.") dari dua jalur; Hajjaj bin Muhammad, dengan *sanad* ini.
HR. Ahmad (3/322) dan Muslim (2538), dari jalur Muhammad bin Bakr, dari Ibnu Juraij.
HR. Ahmad (3/345) dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Abu Az-Zubair.
HR. Ahmad (3/314) dan At-Tirmidzi (2250, pembahasan: Fitnah, bab: 64), dari jalur Abu Mu'awiyah, dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir.
HR. Muslim (2538, 220) dari jalur Abu Al Walid, dari Awanah, dari Hushain, dari Salim, dari Jabir.

Khabar yang Keliru tentang Umur Manusia yang Tidak akan Lebih dari Seratus Tahun

Hadits Nomor: 2988

[٢٩٨٨] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ الْقَيْسِيُّ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، يُحَدِّثُ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسْأَلُونِي عَنِ السَّاعَةِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا عَلَى الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ.

2988. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Hudbah bin Khalid Al Qais menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Al Hasan[352] menceritakan hadits dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kalian bertanya kepadaku tentang kiamat,*

HR. Ath-Thahawi (*Syarh Musykil Al Atsar*, 375 dan 376) dari jalur Hafsh bin Ghiyats, dari Al A'masy, dari Salaim bin Abu Al Ja'd, dari jabir.

HR. Ahmad (3/326) dari jalur Al Hasan, dari Jabir.

HR. Al Hakim (4/499) dari jalur Wahb bin Munabih, dari jalur Jabir.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sanadnya, namun keduanya tidak meriwayatkan dengan redaksi ini."

Lih. hadits no. 2990.

[352] Redaksi asli yaitu "Abu Al Hasan", dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim* (3/125).

padahal demi jiwaku yang berada dalam genggaman tangan-Nya, di muka bumi ini tidak akan ada yang hidup setelah tahun yang keseratus."[353]

Subjek dalam Hadits-Hadits pada Pembahasan ini

Hadits Nomor: 2989

[٢٩٨٩] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ خَالِدِ بْنِ مُسَافِرٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، وَأَبِي بَكْرِ بْنِ سُلَيْمَانَ بْنِ أَبِي حَثْمَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَاةَ الْعِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ

---

353 Hadits *shahih*.

Mubarak bin Fudhalah periwayat yang jujur, dia pernah mendengar hadits ini secara langsung, sehingga hal ini menghilangkan derajat *mudallas*-nya. Periwayat lainnya pun *tsiqah*.

Lih. no. 2991.

HR. Ath-Thahawi (*Syarh Musykil Al Atsar*, 377) dari jalur Sulaiman bin Syu'aib Al Kaisani: Ali bin Ma'bad Al Abdi menceritakan kepada kami, Abu Mulaih Al Hasan bin Umar Al Fazari menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Anas.

Sanad-nya *shahih*.

قَامَ، فَقَالَ: رَأَيْتُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ؟ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ لاَ يَبْقَى مِنْهَا مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ أَحَدٌ.

2989. Umar bin Muhammad bin Abdurrahim Al Barqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ufair menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Khalid bin Musafir, dari Ibnu Syihab, dari Salim dan Abu Bakar bin Sulaiman bin Abu Khatsmah[354], bahwa Abdullah bin Umar pernah berkata: Rasulullah ﷺ pernah shalat Isya bersama kami di akhir hayat beliau, ketika salam beliau bersabda, *"Kalian tahu tentang malam kalian ini? Sesungguhnya pada tahun keseratus tidak akan ada satu orang pun dari kalian di atas muka bumi ini."*[355]

Sifat Umum dari Khabar yang Diriwayatkan oleh Anas bin Malik

Hadits Nomor: 2990

---

[354] Berubah dari redaksi aslinya; Khaitsamah.

[355] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhani.

Ibnu Ufair adalah Said bin Katsir bin Ufair.

HR. Al Bukhari (116, pembahasan: Ilmu) dan Ath-Thahawi (374, dari jalur Said bin katsir bin Ufair, dengan *sanad* ini).

HR. Muslim (2537, pembahasan: Keutamaan sahabat, bab: Sabda Nabi ﷺ, "Orang yang hidup hari ini tidak akan ada pada 100 tahun kedepan.") dari jalur Al-Laits.

HR. Ahmad (2/88, 121, dan 131); Al Bukhari (564 dan 601, pembahasan: Waktu-waktu shalat, bab: Shalat Isya dan atamah); Abu Daud (4348, pembahasan: Huru-hara, bab: Terjadinya Hari Kiamat); At-Tirmidzi (2251, pembahasan: Fitnah, bab 164); Muslim (2537); Ath-Thahawi (373); dan An-Nasa`i (*Al Kubra* dan *Tuhfah*, 5/293), dari jalur Az-Zuhri.

[٢٩٩٠] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ يَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ وَهِيَ حَيَّةٌ.

2990. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsaman menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami dari Abu Nadhrah, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Salah seorrang dari kalian tidak akan ada yang hidup setelah tahun yang seratus.*"[356]

Maksud Sabda Nabi ﷺ, *"Di Atas Bumi ini Ada Satu Jiwa yang Masih Hidup"*

Hadits Nomor: 2991

---

[356] *Sanad*-nya *shahih* sesuai syarat Muslim.
Sulaiman At-Taimi adalah Ibnu Tharkhan.
Abu Nadhrah adalah Al Mundzir bin Malik bin Qutha'ah.
Hal ini terdapat dalam *Musnad Abu Ya'la* (2217).
HR. Ahmad (3/379) dan Muslim (2538).
HR. Ahmad (3/305) dan Muslim (2538) dari jalur Yazid bin Harun, dengan *sanad* ini.
HR. Ahmad (3/305) dan Muslim (2538) dari dua jalur; dari Sulaiman At-Taimi.
Lih. hadits no. 2987.

[٢٩٩١] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، حَدَّثَنَا مُبَارَكُ بْنُ فَضَالَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَسْأَلُونَنِي عَنِ السَّاعَةِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا عَلَى الأَرْضِ نَفْسٌ مَنْفُوسَةٌ الْيَوْمَ تَأْتِي عَلَيْهَا مِائَةُ سَنَةٍ.

2991. Abu ya'la mengabarkan kepada kami, Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Mubarak bin Fudhalah menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku mendengar Al Hasandari Anas[357] bin Malik dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kalian bertanya kepadaku tentang kiamat, padahal demi jiwaku yang berada dalam genggaman tangan-Nya, di muka bumi ini tidak akan ada yang hidup setelah tahun keseratus.*"[358]

---

[357] Ada perubahan dari teks aslinya ke redaksi *Al Hasan,* dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim* (3/133).

[358] Terulang pada no. 2988.

Hadits Buraidah dari Al Bazzar (228 dan 229).

Al Haitsami (*Al Majma',* 1/198 dan 199) berkata, "Para periwayatnya *shahih.*"

Hadits Abu Dzar menurut Al Bazzar (227).

Hadits Abu Mas'ud Uqbah bin Amr Al Anshari menurut Ahmad (1/93) dan anaknya dalam *Az-Zawa'id* (1/140), Abu Ya'la (467) dan (583), Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* (17/693), Al Hakim (4/498), Ath-Thahawi dalam *Musykil Al Atsar* (372).

HR. Al Haitsami (*Al Majma',* 1/197-198), dinisbatkan kepada Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* serta *Al Ausath.*

Al Haitsami mengatakan bahwa periwayatnya *tsiqah.*

Hadits Sufyan bin Wahb Al Khaulani, menurut Ath-Thabrani (7/6405 dan 6406) dan Al Hakim (4/499), serta dishahihkan oleh Al Hakim.

Al Hatsami *(Al Majma',* 1/198) berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir,* dan para periwayatnya *tsiqah.*"

4. Bab Kematian

Perintah untuk Memperbanyak Mengingat Sesuatu yang akan Menghancurkan Kenikmatan

Hadits Nomor: 2992

[٢٩٩٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَحْمُودِ بْنِ سُلَيْمَانَ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلَانَ، وَيَحْيَى بْنُ أَكْثَمَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ الْمَوْتِ.

2992. Abdullah bin Mahmud bin Sulaiman As-Sa'di mengabarkan kepada kami, Mahmud Ghailan dan Yahya bin Aktsam menceritakan kepada kami, keduanya berkata[359]: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Perbanyaklah mengingat sesuatu yang dapat menghancurkan kelezatan, yaitu kematian.*"[360]

---

[359] Dalam redaksi aslinya yaitu *qaala,* dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim* (1/463).

[360] Sanadnya *hasan.*

Sebab Diperintahkannya Memperbanyak Mengingat Kematian

Hadits Nomor: 2993

[٢٩٩٣] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ

HR. Nu'aim bin Hammad (*Zayadaat Zuhud* milik Ibnu Al Mubarak, 146) dari jalur Al Fadhl bin Musa, dengan *sanad* ini.

HR. At-Tirmidzi (2307, pembahasan: Zuhud, bab: Kematian) dan Ibnu Majah (4258, pembahasan: Zuhud, bab: Kematian dan persiapannya) dari jalur Mahmud bin Ghailan.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan gharib.*"

HR. Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 669, dari jalur Hadiyah bin Abdul Wahhab) dan Al Khathib (*At-Tarikh*, 9/470) dari jalur Abdullah bin Sinan. Keduanya dari Al Fadhl bin Musa.

HR. Ahmad (2/292-293); An-Nasa`i (4/4, pembahasan: Jenazah, bab: Banyak mengingat kematian); Al Khathib (1/384); dan Al Hakim (4/321) dari jalur Yazid bin Harun, dari Muhammad bin Amr.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* berdasarkan standar Muslim yang disepakati oleh Adz-Dzahabi."

Yang demikian ini gugur dari *sanad* Al Hakim; Muhammad bin Ibrahim.

Riwayat ini diperkuat oleh hadits Anas bin Malik menurut Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (9/252), Al Khathib dalam *Tarikh*-nya (12/72-73) dan sanadnya *shahih*, dishahihkan oleh Adh-Dhiya Al Maqdisi dalam *Al Mukhtarah* (1/521).

Akhir dari hadits Ibnu Umar menurut Al Qadha'i dalam *Musnad Asy-Syihab* (671), di dalamnya terdapat Al Qasim bin Muhammad Al Azdi yang tidak diketahui cacat dan adilnya.

Hadits yang ketiga adalah hadits Umar bin Al Khabbab, menurut Abu Nu'aim dalam *Al Hilyah* (6/355), yang dalam sanadnya terdapat perawi yang tidak diketahui.

Hadits yang keempat adalah hadits Zaid bin Aslam, secara *mursal* menurut Ibnu Al Mubarak (145), dan dari jalur Al Baghawi (1447).

Hadits yang kelima adalah hadits Abu Said menurut At-Tirmidzi (2460). Hadits ini *shahih.*

Lih. hadits no. 2993, 2994, dan 2995.

مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ، فَمَا ذَكَرَهُ عَبْدٌ قَطُّ وَهُوَ فِي ضِيقٍ إِلاَّ وَسَّعَهُ عَلَيْهِ، وَلاَ ذَكَرَهُ وَهُوَ فِي سَعَةٍ إِلاَّ ضَيَّقَهُ عَلَيْهِ.

2993. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj As-Sami menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muslim menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Perbanyaklah mengingat sesuatu yang dapat menghancurkan kelezatan. Tidaklah seorang hamba yang mengingatnya saat dalam kesempitan kecuali akan dilapangkan, dan tidaklah seorang hamba mengingatnya saat dalam kondisi lapang, kecuali akan disempitkan."*[861]

[٢٩٩٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

---

361 Sanadnya *shahih*.
Abdul Aziz bin Muslim adalah Al Qasmali.
HR. Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 668) dari jalur Abu Ya'la, dengan *sanad* ini.
Diriwayatkannya (670) dari jalur Isa bin Ibrahim, dari Abdul Aziz bin Muslim.
Lih. hadits no. 2992, 2994, dan 2995.

قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَكْثِرُوا ذِكْرَ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ.

2994. Muhammad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Husain bin Huraits menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Perbanyaklah mengingat sesuatu yang dapat menghancurkan kelezatan.*"[362]

Perkataan yang Paling Banyak Diucapkan Nabi ﷺ

Hadits Nomor: 2995

[٢٩٩٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي رِزْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ

---

362 Sanadnya *hasan*.
Lih. riwayat sebelum dan sesudahnya.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ: أَكْثِرُوا مِنْ ذِكْرِ هَاذِمِ اللَّذَّاتِ.

2995. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdul Aziz bin Abu Rizmah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah banyak mengucapkan, "*Perbanyaklah mengingat sesuatu yang dapat menghancurkan kelezatan.*'[863]

[363] Sanadnya *hasan* seperti sebelumnya.

5. Bab Angan-Angan

Larangan untuk Berkhayal di Dunia ini

Hadits Nomor: 2996

[٢٩٩٦] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ بِسْطَامٍ، بِالْأُبُلَّةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَرَّ بِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا وَأُمِّي نُصْلِحُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ: مَا هَذَا يَا عَبْدَ اللهِ؟. قَالَ: قُلْتُ: خُصٌّ لَنَا نُصْلِحُهُ، فَقَالَ: الأَمْرُ أَسْرَعُ مِنْ ذَلِكَ.

2996. Al Husain bin Ahmad bin Bistham mengabarkan kepada kami, di Al Ubullah, dia berkata: Amr bin Ali menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu As-Safar, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah lewat di hadapanku, saat itu aku dan ibuku sedang membenahi *khushshan* milik kami, lalu beliau bertanya, *"Apa ini, wahai Abdullah?"* Aku menjawab, "*Khushshun* milik kami yang sedang kami

benahi." Beliau lalu bersabda, *"Perkara yang ada (kematian) lebih cepat dari itu."*[364]

Maksud Sabda Rasulullah ﷺ, "Yang akan Terjadi Lebih Cepat dari itu"

Hadits Nomor: 2997

[٢٩٩٧] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَوْهَبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي السَّفَرِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: مَرَّ بِنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نُصْلِحُ خُصًّا لَنَا، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ فَقُلْنَا: خُصٌّ لَنَا وَهَى، فَنَحْنُ نُصْلِحُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى الأَمْرَ إِلاَّ أَعْجَلَ مِنْ ذَلِكَ.

---

364 Sanadnya sebagaimana standar Asy-Syaikhani.

Abu Muawiyah adalah Muhammad bin Khazim Adh-Dharir.

Abu As-Safar adalah Said bin Muhammad.

HR. Ahmad (1/161); At-Tirmidzi (2335, pembahasan: Zuhud, bab: Pendek angan); Abu Daud (5236, pembahasan: Adab, bab: Bangunan); dan Ibnu Majah (4160, pembahasan: Zuhud), dari jalur Abu Muawiyah, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini *hasan shahih.*

HR. Abu Daud (5235) dan Al Baghawi (4030) dari jalur Hafsh bin Ghiyats, dari Al A'masy.

2997. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Yazid bin Mauhab menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Abu As-Safar, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah lewat di hadapan kami, saat kami sedang membenahi gubuk kami, lalu beliau bertanya, *"Apa ini?"* Aku menjawab, "Gubuk milik kami yang sedang rusak, dan kami sedang berusaha memperbaikinya." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Aku tidak melihat kecuali perkara yang ada (kematian) lebih cepat dari itu.'*[865]

Diharuskan Mengingat Kematian Daripada Berkhayal

Hadits Nomor: 2998

[٢٩٩٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ بِبُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

365 Sanadnya *shahih.*

Ini merupakan ulangan riwayat sebelumnya. Para periwayatnya adalah periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Yazid bin Mauhab (Yazid bin Khalid bin Yazid bin Abdullah bin Mauhab). Para periwayat Imam hadits meriwayatkan darinya, dia *tsiqah.*

هَذَا ابْنُ آدَمَ، وَهَذَا أَجَلُهُ. وَوَضَعَ يَدَهُ عِنْدَ قَفَاهُ، ثُمَّ بَسَطَ يَدَهُ، فَقَالَ: وَثَمَّ أَمَلُهُ وَثَمَّ أَمَلُهُ.

2998. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, di Bust, dia berkata: Abdul Warits bin Ubaidillah menceritakan kepada kami, dari[366] Abdullah bin Al Mubarak, Hammad bin Salamah, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas bin Malik, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Ini adalah anak Adam dan ini adalah ajalnya.*" Beliau meletakkan tangannya di tengkuknya kemudian membentangkannya, lalu bersabda, "*Angan-angannya telah memperdayanya. Angan-angannya telah memperdayanya.*"[367]

---

[366] Perubahan dari redaksi asli, Ibnu, dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim* (3/296).

[367] Sanadnya kuat.

Abdul Warits bin Ubaidillah meriwayatkan dari At-Tirmidzi, dia jujur.

HR. At-Tirmidzi (2334, pembahasan: Zuhud, bab: Pendek Angan) dan Al Baghawi (4092) dari dua jalur dari Ibnu Mubarak, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi mengatakan bahwa *sanad* hadits ini *hasan shahih.*

HR. Ahmad (3/123, 142, dan 257) serta Ibnu Majah (4232, pembahasan: Zuhud, bab: Angan dan ajal) dari jalur Hammad bin Salamah.

HR. Al Bukhari (6418) dari jalur Ishak bin Abdullah bin Abu Thalhah, dari Anas.

HR. Ahmad (3/265) dari jalur Tsabit yang diriwayatkan oleh Anas.

Dari Ibnu Mas'ud menurut At-Tirmidzi (2454), Ahmad (1/385), Ad-Darimi (700), dan Ibnu Majah (4231).

Buraidah menurut At-Tirmidzi (2870).

Abu Said Al Khudhri menurut Ahmad (3/18).

6. Bab Berharap Kematian

Tidak Layak Seseorang Berdoa agar Cepat Mati lantaran Keburukan yang Menimpanya

Hadits Nomor: 2999

[٢٩٩٩] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: أَتَيْنَا خَبَّابًا، نَعُودُهُ، وَقَدِ اكْتَوَى فِي بَطْنِهِ سَبْعًا، وَقَالَ: لَوْلاَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ نَدْعُوَ بِالْمَوْتِ لَدَعَوْتُ بِهِ، ثُمَّ ذَكَرَ مَنْ مَضَى مِنْ أَصْحَابِهِ، أَنَّهُمْ مَضَوْا لَمْ يَأْكُلُوا مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَإِنَّمَا بَقِينَا بَعْدَهُمْ حَتَّى نِلْنَا مِنَ الدُّنْيَا مَا لاَ يَدْرِي أَحَدُنَا مَا يَصْنَعُ بِهِ إِلاَّ أَنْ يُنْفِقَهُ فِي التُّرَابِ، وَإِنَّ الْمُسْلِمَ لَيُؤْجَرُ فِي كُلِّ شَيْءٍ إِلاَّ نَفَقَتَهُ فِي التُّرَابِ.

2999. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Abu[368] Khalid menceritakan kepada kami dari Qais bin Abu Hazim,[369] dia berkata: Kami pernah datang menjenguk Khabbab yang sakit karena ada tujuh guratan terbakar, dan dia berkata, "Kalau bukan karena Nabi ﷺ telah melarang untuk mendoakan kematian, maka aku akan mendoakan kematian untuknya." Dia lalu menyebutkan seseorang dari para sahabatnya yang telah mendahului, mereka tidak memakan apa pun dari upahnya. Dan kami yang tinggal setelah mereka hingga kami mendapati dunia yang mana tidak satu orang punyang tahu harus berbuat apa kecuali harus menafkahkannya pada debu.[370] Sesungguhnya seorang muslim akan diberikan ganjaran terhadap semuanya kecuali nafkahnya pada debu.[371]

---

[368] Gugur pada redaksi aslinya, dan aku mendapatinya pada *At-Taqasim* (2/137).

[369] Ada perubahan dari teks aslinya, Qais bin Abu Hazm, dan yang benar adalah *At-Taqasim.*

[370] Dari sini hingga akhir hadits tidak disebutkan dalam teks aslinya.

[371] Sanadnya *shahih.*

Ibrahim bin Basysyar adalah Ar-Ramadi, darinya Abu Daud dan At-Tirmidzi meriwayatkan hadits. Dia periwayat yang terjaga hapalannya. Periwayat di atasnya termasuk periwayat Asy-Syaikhani.

Sufyan adalah Ibnu Uyainah.

Ismail bin Abu Khalid adalah Al Ahmasi

HR. Al Humaidi (*Musnad Ahmad*, 154, dari jalur Ath-Thabrani, 4/3633) dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 1/146), dari Sufyan, dengan *sanad* ini.

HR. Muslim (2681, pembahasan: Dzikir, doa, tobat, dan istighfar, bab: Makruh mengharapkan kematian karena ada hal buruk yang menimpanya) dari jalur Ishak bin Ibrahim, dari sufyan bin uyainah.

HR. Ahmad (5/109, 110, 112; 6/395), Al Bukhari (5672, pembahasan: Orang yang sakit, bab: Orang yang sakit mengharapkan kematian; 6349 dan 6350, pembahasan: Doa-doa, bab: Doa kematian dan kehidupan; 6430, bab: Menghindari bunga dunia dan berlomba mendapatkannya; 6431, bab: Hukum makruh berharap mati; 7234); Muslim (2681); An-Nasa`i (4/4, pembahasan: Jenazah, bab: Doa kematian); Ath-Thabrani (4/3632, 3634, 3635, 3636, dan 3637); serta Al Baihaqi (4/377) dari jalur ismail bin Abu Khalid.

HR. Abu Nu'aim (1/146) dari jalur Isa bin Al Musayyib, dari Qais.

Berharap Mati dan Berdoa agar Dipercepat Kematiannya adalah Sesuatu yang Tercela.[372]

Hadits Nomor: 3000

[٣٠٠٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَرْوَانَ الْعُثْمَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ، إِمَّا مُحْسِنًا فَلَعَلَّهُ يَزْدَادُ خَيْرًا، وَإِمَّا مُسِيئًا فَلَعَلَّهُ يَسْتَعْتِبُ.

3000. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Marwan Al Utsman berkata: Ibrahim bin Sa'd[373] dari

---

HR. Ahmad (5/109, 110, 111, dan 6/395); At-Tirmidzi (970, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan berharap kematian; 2483, pembahasan: Ciri-ciri Hari Kiamat, bab: 40; Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 1046); Ath-Thabrani (4/3668, 3669, 3670, 3671, 3672, 3675, dan 3679); Al Hakim (3/383); dan Abu Nu'aim (1/144 dan 145) dari jalur Abu Ishak, dari Haritsah bin Madhrub, dari Khabbab, yang dianggap *shahih* oleh Al Hakim.

HR. Abu Nu'aim (1/145) dari jalur Syaqiq bin Salamah, dari Khabbab.

[372] Pada redaksi aslinya *waddu'a' lahu bihi*, sedangkan dalam bagian *At-Taqasim* (2/137).

[373] Ada perubahan dari teks aslinya ke redaksi *Said*.

Ibnu Syihab, dari Ubaidillah bin Abdullah, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Salah seorang dari kalian tidak boleh berharap kematian, karena bisa jadi kalian menjadi baik lalu akan bertambah baik, atau bisa jadi buruk, namun kemudian dia dapat bertobat."*[874]

Perintah untuk Meminta Pilihan yang Terbaik Antara Kehidupan atau Kematian saat Berdoa

Hadits Nomor: 3001

[٣٠٠١] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ

---

374 *Sanad*-nya *shahih.*

Abu Marwan Al Utsmani adalah Muhammad bin Utsman bin Khalid.

HR. An-Nasa`i dan At-Tirmidzi, yang telah ditsiqahkan oleh Abu Hatim.

Shalih bin Muhammad Al Asadi menyatakan bahwa dia adalah perawi *tsiqah* dan jujur. Periwayat di atasnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani.

Ibrahim bin Sa'd adalah Ibnu Ibrahim bin Abdurrahman bin Auf Az-Zuhri.

Abdullah adalah Ibnu Atabah Al Hudzali.

HR. Ahmad (2/263, dari jalur Hammad) dan An-Nasa`i (4/2, pembahasan: Jenazah, bab: Mengharapkan kematian) dari jalur Ma'in bin Isa, keduanya dari Ibrahim bin Sa'd, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/263) dari jalur Ya'qub, dari Ibnu Syihab.

HR. At-Tirmidzi (2403, pembahasan: Zuhud, bab: (58) dari jalur Yahya bin Ubaidillah, dari bapaknya. Derajat Yahya di sini *matruk.*

HR. Ahmad (2/309); Al Baghawi (1445, dari jalur Ma'mar); Ahmad (2/514, dari jalur Muhammad bin Abu Hafshah); Al Bukhari (5673, pembahasan: orang sakit, bab: Mengharap kematian); Ad-Darimi (2/709); Al Baihaqi (3/377, dari jalur Syu'aib); An-Nasa`i (4/3, dari jalur Az-Zubaidi), dan yang keempat adalah Az-Zuhri, dari Abu Ubaid *maula* Abdurrahman bin Auf, dari Abu Hurairah.

Lih. hadits no. 3015.

سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لَابُدَّ مُتَمَنِّيًا، فَلْيَقُلْ: اللَّهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي مَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي.

3001. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Warits bin Said menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Janganlah salah seorang dari kalian mengharapkan kematian karena keburukan yang dia derita. Jika harus berharap demikian, maka hendaklah dia berkata, 'Ya Allah, hidupkanlah aku jika kehidupan memang lebih baik bagi diriku, dan matikanlah aku jika kematian memang yang paling baik untuk diriku'."*[875]

---

[375] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Para periwayatnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Musaddad, karena dia periwayat Al Bukhari.

HR. Abu Daud (3108, pembahasan: Jenazah, bab: Makruh mengharap kematian); An-Nasa`i (4/3, pembahasan: Jenazah, bab: Mengharapkan Kematian); dan Ibnu Majah (4265, pembahasan: Zuhud), dari jalur Abdul Warits bin Said, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/101); Al Bukhari (6351, pembahasan: Doa-doa, bab: Doa tentang kehidupan dan kematian); Muslim (2680, pembahasan: Dzikir, doa, dan tobat, bab: Hukum makruh mengharapkan kematian); dan At-Tirmidzi (971, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan berharap kematian), dari jaur Ismail bin Ulaiyah, dari Abdul Aziz bin Shuhaib.

Lih. hadits no. 2966.

7. Bab *Al Muhtadhar* (Orang yang Sekarat)

Hadits Nomor: 3002

[٣٠٠٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ السَّخْتِيَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَادٍ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عُثْمَانَ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا عَلَى مَوْتَاكُمْ يس.

3002. Imran bin Musa bin Mujasyi As-Sakhtiyani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Khallad Al Bahili menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman At-Taimi berkata: Abu Utsman menceritakan kepada kami dari Ma'qil bin Yasar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bacalah yaa siin kepada orang yang mati."*[876]

---

[376] Sanadnya *dhaif*, karena posisi majhulnya Abu Utsman.

HR. An-Nasa`i (pembahasan: Amalan dalam sehari semalam (1074); Al Baghawi (1464) dari jalur Abdullah bin Al Mubarak, dari Sulaiman At-Taimi, dengan *sanad* ini.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/237); Ahmad (5/26 dan 27); Abu Ubaid (pembahasan: Keutamaan Al Qur`an, 65); Abu Daud (3121, pembahasan: Jenazah, bab: Bacaan di sisi mayit); Ibnu Majah (1448, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan kepada orang yang sedang sekarat); Ath-Thabrani (20/510); Al Hakim (1/565); dan Al

Abu Hatim berkata: *Bacalah yaa siin kepada orang yang mati* maksudnya adalah orang yang sedang sekarat, bukan[377] mayit.

Demikian halnya dengan sabda Nabi ﷺ, *"Talqinlah mayit kalian dengan kalimat laa ilaaha illallaah."*

Talqin

Hadits Nomor: 3003

Baihaqi (3/383) dari jalur Ibnu Mubarak dari Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, kecuali An-Nahdi dari bapaknya, dari Ma'qil.

Al Hakim berkata, "Yahya bin Said dan selainnya menyepakati hal ini dari Sulaiman At-Taimi."

Adapun perkataan dalam riwayat ini adalah perkataan Ibnu Al Mubarak, sehingga penambahan dari periwayat yang *tsiqah* dapat diterima.

HR. Ath-Thayalisi (931); An-Nasa`i (pembahasan: Amal dalam sehari semalam, 1075); dan Ath-Thabrani (20/511 dan 541), dari jalur Sulaiman At-Taimi, dari seorang lelaki, dari bapaknya, dari Ma'qil bin Yasar.

Al Hafizh Ibnu Hajar (*At-Talkhish*, 2/104).

HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasa`i, Ibnu Majah, Ibnu Hibban, dan Al Hakim dari hadits Sulaiman At-Taimi, dari Abu Utsman, dari bapaknya, dari Ma'qil bin Yasar. Dalam hal ini An-Nasa`i serta Ibnu Majah tidak mengatakan dari bapaknya.

Ahmad (*Musnad Ahmad*) berkata, "Abu Al Mughirah menceritakan kepada kami, dia adalah Abdul Qudus bin Al Hajjaj Al Khaulani Al Himshi, periwayat yang *tsiqah*, para Imam meriwayatkan darinya. Shafwan menceritakan kepada kami, dia adalah Ibnu Amr bin Harm As-Saksaki Al Himshi, dia periwayat yang *tsiqah*, Al Bukhari meriwayatkan darinya dalam *Al Adab Al Mufrad*."

Muslim (*Shahih Muslim*) berkata, "Para syaikh berkata, 'Jika surah yaasiin dibacakan di samping mayit, maka hal itu akan meringankannya'."

Penulis *Al Firdaus* (6099) mensanadkan hal ini dari jalur Marwan bin Salim, perawi yang *dha'if*, dari Shafwan bin Amr, dari Syuraih, dari Abu Ad-Darda dan Abu Dzar, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa pun mayit yang dibacakan surah Yaasiin di sampingnya, maka akan meringankannya."*

[377] Redaksi ini berubah dari aslinya, *li'anna*, dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim* (1/631).

[٣٠٠٣] أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْحَاقَ الأَنْمَاطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُمَيْدُ بْنُ مَسْعَدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ غَزِيَّةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ قَوْلَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

3003. Ibrahim bin Ishak Al Anmathi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Humaid bin Mas'adah menceritakan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin Al Mufadhdhal menceritakan kepada kami, dia berkata: Umarah bin Ghaziyah menceritakan kepada kami dari Yahya bin Umarah, dia berkata: Aku mendengar Abu Said Al Khudri berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Talqinkanlah orang yang mati dari kalian dengan ucapan 'Tiada tuhan selain Allah'."*[378]

---

[378] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim.

HR. Ahmad (3/3); Muslim (1916, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin mayit dengan *laa ilaaha illallaah*); An-Nasa`i (4/5, pembahasan: Jenazah bab: Talqin mayit); Abu Daud (3117, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin); At-Tirmidzi (976, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin kepada orang yang sekarat dan doa untuknya); Al Baghawi (1465); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 9/224) dari jalur Bisyr bin Al Mufadhdhal, dengan *sanad* ini.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/238); Muslim (916); Ibnu Majah (1445, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin mayit dengan *laailaaha illallaah);* Al Baihaqi (3/383, dari jalur Sulaiman bin Bilal); dan An-Nasa`i (4/5, dari jalur Abdul Aziz), keduanya dari Ammarah bin Ghaziyah.

Alasan Diharuskannya Mentalqin Orang Meninggal

Hadits Nomor: 3004

[٣٠٠٤] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الشَّرْقِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الذُّهْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْفَارِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الثَّوْرِيُّ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ يَسَافٍ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقِّنُوا مَوْتَاكُمْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَإِنَّهُ مَنْ كَانَ آخِرُ كَلِمَتِهِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ عِنْدَ الْمَوْتِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ يَوْمًا مِنَ الدَّهْرِ، وَإِنْ أَصَابَهُ قَبْلَ ذَلِكَ مَا أَصَابَهُ.

3004. Ahmad bin Muhammad bin Asy-Syarqi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhli berkata: Muhammad bin Ismail Al Farisi berkata: Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Hilal bin Yasaf, dari Al Aghar, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Talqinlah orang yang meninggal dunia dengan kalimat, 'Tidak ada tuhan selain Allah', Karena orang yang akhir perkataannya sebelum meninggal dunia adalah, 'Tidak*

ada tuhan selain Allah', maka dia akan masuk surga, walaupun sebelumnya dia mengerjakan sesuatu yang telah dia kerjakan."[379]

---

[379] Hadits *shahih.*

Muhammad bin Ismail Al Farisi disebutkan oleh pengarang dalam *Ats-Tsiqat* (9/78), dia berkata, "Redaksinya *gharib.*"

Manshur adalah Ibnu Al Mu'tamir.

Al Aghar adalah Abu Muslim Al Madini.

HR. Al Bazzar (Musnad-nya, 3) dari Abu Kamil, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Manshur, dari Hilal bin Yisaf, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mengucapkan laa ilaaha illallaah....*" *Sanad* hadits ini *shahih,* dan periwayatnya termasuk para periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Bilal bin Yisaf, karena dia termasuk periwayat Muslim.

Al Bazzar berkata, "Kita tidak mengetahui bahwa dia meriwayatkan dari Nabi ﷺ, kecuali pada *sanad* ini."

Isa bin Yunus meriwayatkannya dari Ats-Tsauri dari Manshur, dan dia meriwayatkan dari Abu Hurairah secara *mauquf.*

Aku katakan: Periwayatan yang *mauquf* oleh Abdurrazaq (6045) dari jalur Ats-Tsauri, dari Hushain dan Manshur atau salah satu dari keduanya, dari Hilal bin Yisaf, dari Abu Hurairah, secara *mauquf.*

HR. Ibnu Al jarud (513) selain redaksi, "Sesungguhnya siapa yang akhir ucapannya..., Muslim (917, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin Orang yang Meninggal Dunia dengan Laa ilaaha Ilallaah, Ibnu Abu Syaibah (3/237), Ibnu Majah (1444, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin orang yang meninggal dunia dengan Laa Ilaaha Illallaah, Al Baihaqi (3/383) dari jalur Abu Khalid Al Ahmar dari yazid bin Kaisan dari Abu hazim dari Abu hurairah.

HR. Ath-Thabarani (*Ash-Shaghir,* 1119) dari jalur Umar bin Muhammad bin Shuhban Al Madini, dari Shafwan bin Sulaim, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah).

Al Haitsami (*Al Majma',* 2/323) berkata, "Ath-Thabrani dalam *Ash-Shaghir* dan *Al Ausath,* di dalamnya terdapat Umar bin Shuhban, periwayat yang *dha'if.*"

Al Hafizh *(At-Talkhish,* 4/102) berkata: Diriwayatkan oleh Abu Al Qasim Al Qusyairi dari jalur Ibnu Sirin, dari Abu Hurairahm secara *marfu',* dia berkata, "Riwayat ini *gharib.*"

Aku katakan: Di dalamnya terdapat Muhammad bin Al Fadhl bin Athiyah, periwayat yang *matruk.*

HR. An-Nasa`i (4/5, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin mayit) dari jalur Manshur bin Shafiyah, dari ibunya Shafiyah binti Syaibah, dari Aisyah.

HR. Abdurrazaq (6042) dari Ibnu Juraij, dari manshur, *mauquf* pada Aisyah.

HR. Ibnu Majah (1446) dari Abdullah bin Ja'far, dengan *sanad dha'if.*

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/238) secara *mauquf* atas Abdullah bin Ja'far.

HR. Abu Daud (3116) dan Al Hakim (1/351) dari Muadz bin Jabal, dengan *sanad hasan,* namun dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Diperintahkan Memohonkan Ampun kepada Allah untuk Orang yang sedang Sekarat

Hadits Nomor: 3005

[٣٠٠٥] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَيِّتَ، فَقُولُوا خَيْرًا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ عَلَى مَا تَقُولُونَ. قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا أَقُولُ؟ قَالَ: قُولِي: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَأَعْقِبْنَا عُقْبَى صَالِحَةً. قَالَتْ: فَأَعْقَبَنِي اللهُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3005. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami dari Al A'masy,

---

Hadits Al Musayyab bin Rafi dari Ibnu Mas'ud menurut Ibnu Abu Syaibah (3/238) Al Musayyab bin Rafi mengambil riwayatnya dari Ibnu Mas'ud secara *mursal*.

dari Abu Wail, dari Ummu Salamah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika kalian mendatangi orang yang sedang sekarat, maka katakanlah sesuatu yang baik, sesungguhnya malaikat mengaminkan apa yang kalian katakan.*"

Dia berkata: Ketika Abu Salamah wafat, aku katakan, "Wahai Rasulullah, apa yang aku katakan?" Beliau menjawab, "*Katakanlah, 'Ya Allah, ampunilah dia, dan berikanlah kami pengganti yang shalih.*" Allah lalu memberiku ganti (yaitu) Muhammad ﷺ.[380]

Apa yang Diizinkan Nabi ﷺ terhadap Orang yang akan Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3006

---

[380] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhani.

Abu Wail adalah Syaqiq bin Salamah.

HR. Abu Daud (3115, pembahasan: Jenazah, bab: Kalimat yang disunahkan untuk diucapkan kepada mayit) dari jalur Muhammad bin Katsir, dengan *sanad* ini.

HR. Abdurrazaq (6066); Ahmad (6/322); dan Ath-Thabrani (23/722) dari Ats-Tsauri.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/236); Ahmad (6/291); Ibnu Majah (1447, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan kepada orang yang sekarat); At-Tirmidzi (977, pembahasan: Jenazah, bab: Talqin untuk orang yang sekarat); Muslim (919, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan kepada orang yang sakit, dari jalur Abu Muawiyah); Ahmad (6/306); An-Nasa`i (4/4-5, pembahasan: Jenazah, bab: Memperbanyak mengingat kematian; *Amal Al yaum wa Al-Lailah*, 1069, dari jalur Yahya bin Sa'id); Al Hakim (4/16, dari jalur Abu Syaibah); Al Baihaqi (3/383-384, dari jalur Ubaidillah bin Musa); Al Baghawi (1461, dari jalur Muhashir bin Al Muwarri); dan Ath-Thabrani (23/723, dari jalur Syarik dan Al A'masy).

HR. Ath-Thabrani (23/725) dari Washil, dari Syaqiq.

HR. Ahmad (6/306, dari jalur Ibnu Numair); Abu Daud (3118, dari jalur Qabishah bin Dzu'aib). Keduanya dari Ummu Salamah.

[٣٠٠٦] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ السَّرْحِ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى بْنِ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا مَقْدَمَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا حُضِرَ الْمَيِّتُ، آذَنَّاهُ، فَحَضَرَهُ وَاسْتَغْفَرَ لَهُ حَتَّى يُقْبَضَ، فَإِذَا قُبِضَ انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَنْ مَعَهُ، فَرُبَّمَا طَالَ ذَلِكَ مِنْ حَبْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا خَشِينَا مَشَقَّةَ ذَلِكَ، قَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ لِبَعْضٍ: وَاللهِ لَوْ كُنَّا لاَ نُؤْذِنُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِأَحَدٍ حَتَّى يُقْبَضَ، فَإِذَا قُبِضَ آذَنَّاهُ، فَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ مَشَقَّةٌ عَلَيْهِ وَلاَ حَبْسٌ، قَالَ: فَفَعَلْنَا فَكُنَّا لاَ نُؤْذِنُهُ إِلاَّ بَعْدَ أَنْ يَمُوتَ، فَيَأْتِيهِ فَيُصَلِّي عَلَيْهِ وَيَسْتَغْفِرُ لَهُ، فَرُبَّمَا انْصَرَفَ عِنْدَ ذَلِكَ، وَرُبَّمَا مَكَثَ

حَتَّى يُدْفَنَ الْمَيِّتُ. قَالَ: وَكُنَّا عَلَى ذَلِكَ حِينًا، ثُمَّ قُلْنَا: وَاللهِ لَوْ أَنَّا لاَ نُحْضِرُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَحَمَلْنَا إِلَيْهِ جَنَائِزَ مَوْتَانَا حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا عِنْدَ بَيْتِهِ، لَكَانَ ذَلِكَ أَرْفَقَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَيْسَرَ عَلَيْهِ فَفَعَلْنَا ذَلِكَ فَكَانَ الأَمْرُ إِلَى الْيَوْمِ.

3006. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad[381] bin Amr bin As-Sarh menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami dari Abu Yahya bin Sulaiman, dari Said bin Ubaid bin As-Sabbaq, dari Abu Said Al Khudri, dia berkata: Kami pernah bersama[382] Rasulullah ﷺ saat mengunjungi orang yang sedang sekarat, kemudian kami diizinkan, kemudian Nabi ﷺ pun datang dan memohonkan ampun untuknya[383] hingga dia meninggal dunia, jika seseorang telah meninggal dunia, Rasulullah ﷺ dan orang yang bersama beliau pun berlalu, barangkali hal itu membutuhkan waktu lama karena Rasulullah ﷺ tertahan. Namun ketika kami kawatir akan kesulitannya, sebagian kaum mengatakan: Demi Allah, kalau kami kita tidak mengizinkan Rasulullah ﷺ dengan seorang pun hingga dia diambil nyawanya, jika telah diambil nyawanya, maka kami akan izinkan, maka tidak ada kesulitan dalam hal itu dan tidak ada penahanan. Dia berkata: Kamipun melaksanakan hal itu dan kami

---

[381] Ada perubahan dari redaksi aslinya ke Muhammad, dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim* (3/427).

[382] Ada perubahan dari redaksi aslinya ke *Na'zam*, dan yang benar adalah bagian dari *At-Taqasim*.

[383] Gugur dari redaksi aslinya, dan aku menemukannya pada *At-Taqasim*,

benar-benar tidak mengizinkan beliau kecuali dia telah meninggal dunia[384], kemudian beliau datang, dia shalat dan memohonkan ampun untuknya. Bisa jadi beliau berlalu setelah itu, bisa jadi juga beliau tetap disitu hingga mayit dikuburkan.

Dia berkata: Demi Allah, kalau kami tidak menghadirkan Rasulullah ﷺ dan kami bawa jenazah-jenazah kami kepada beliau hingga beliau menshalatkan atasnya di dalam rumahnya, maka hal itu[385] lebih ringan dan mudah bagi beliau, lalu kami lakukan hal itu hingga hari ini.[386]

8. Kematian dan Hal-Hal yang Berkaitan Dengannya

Kematian adalah Peristirahatan Orang-Orang Shalih dan Kegelisahan bagi Orang-Orang Tidak Shalih

Hadits Nomor: 3007

---

[384] Redaksi ini gugur dari redaksi aslinya, dan hal ini saya temukan dalam *At-Taqasim.*

[385] Pada redaksi aslinya, *fa kaana,* dan pembenarannya adalah bagian dari At-Taqasim.

[386] para Pperiwayatnya adalah *tsiqah,* selain Yahya bin Sulaiman, dia adalah Fulaih bin Sulaiman bin Abu Al Mughirah. Riwayat ini digunakan sebagai hujjah oleh Al Bukhari dan para Imam hadits. Darinya Muslim meriwayatkan satu hadits, yaitu hadits peristiwa *al ifk,* namun didhaifkan oleh Yahya bin Ma'in, An-Nas`ai, dan Abu Daud.

As-Saji berkata, "Dia termasuk periwayat yang jujur."

Ad-Daraquthni mengatakan: Ia masih diperdebatkan, namun tidak cacat.

Ibnu Adi mengatakan: dia memiliki hadits yang bagus dan berimbang, namun dia juga punya hadits *gharib,* walaupun menurutku hal itu tidak masalah.

Al Hafizh mengatakan: Ia jujur namun banyak kesalahan.

HR. Al Hakim (1/357), Al Baihaqi (4/74) dari jalur Suraij bin An-Nu'man dan Ahmad (3/66) dari jalur Yunus, Salah satu dari keduanya dari Fulaih bin Sulaiman, dengan *sanad* ini.

Al Hakim mengatakan: *Shahih* atas syarat Asy-Syaikhani.

Disebutkan oleh Al haitsami dalam *Al Majma'* (3/26). dia berkata: HR. Ahmad dan para Periwayatnya *tsiqah.*

[٣٠٠٧] أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ بَكَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ طَلَعَتْ جَنَازَةٌ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ. قُلْنَا: مَا يَسْتَرِيحُ وَيُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَمُوتُ وَيَسْتَرِيحُ مِنْ أَوْصَابِ الدُّنْيَا وَبَلَائِهَا وَمُصِيبَاتِهَا، وَالْكَافِرُ يَمُوتُ فَيَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

3007. Abu Arubah[387] mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Bakkar berkata: Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahim, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari

---

[387] Ada perubahan dari redaksi asli dan At-taqasim; *Abu Awanah,* yang benar adalah yang terdapat dalam *Ats-tsiqat* (8/23) adapun nama Abu Arubah adalah Al Husain bin Muhammad bin Maududi As-Salmi Al Harrani.

Wahb bin Kaisan, dari Ma'bad bin Malik, dari Abu Qatadah, dia berkata: Kami pernah duduk di sisi Nabi ﷺ, kemudian ada jenazah yang muncul, lalu Nabi ﷺ bersabda, *"Dia beristirahat dan kita diistirahatkan darinya."* Kami lalu berkata, "Apa maksud *'dia beristirahat dan kita diistirahatkan darinya'?"* Beliau ﷺ menjawab, *"Seorang mukmin yang meninggal dunia sama dengan telah diistirahatkan dari lelahnya dunia, balanya dan musibahnya. Adapun orang kafir yang mati, maka para hamba, negeri, pohon, dan binatang merasa diistirahatkan darinya."*[888]

Tanda Cinta kepada Allah

Hadits Nomor: 3008

[٣٠٠٨] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

388 *Sanad*-nya Shahih, An-Nasa`i meriwayatkan dari Ahmad bin Bakar, dan dia berkata: dia tidaklah Periwayat yang cacat, pengarang menyebutkannya dalam *Ast-tsiqat.*

Abdurrahim adalah Khalid bin Abu Yazid bin Simak Al Harrani.

HR. An-Nasa`i (4/48-49, pembahasan: Jenazah, bab: Istirahat dari orang kafir) dari jalur Muhammad bin Wahb bin Abu Karimah Al Harrani, dari Muhammad bin Salamah, dengan *sanad* ini.

Lih. hadits no. 3012.

مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ لَمْ يُحِبَّ لِقَاءَ اللهِ لَمْ يُحِبَّ اللهُ لِقَاءَهُ.

3008. Abdullah bin Muhammad bin Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa senang bertemu dengan Allah, maka Allah akan senang bertemu dengannya, dan barangsiapa tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah tidak akan senang bertemu dengannya.*"[389]

Kecintaan dan Kebencian Seseorang untuk Bertemu Allah

Hadits Nomor: 3009

[٣٠٠٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَارِثُ بْنُ سُرَيْجٍ النَّقَّالُ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ

---

389 *Sanad*-nya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhani.
HR. Ahmad (2/313) dari jalur Abdurrazaq, dengan *sanad* ini.
HR. Malik (1/240, pembahasan: Jenazah, bab: Mengumpulkan jenazah, dari jalur Al Bukhari; 7504, pembahasan: Tauhid, bab: Firman Allah, "*Mereka hendak mengganti firman Allah*"); Al Baghawi (1448); dan An-Nasa`i (4/10, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah).
HR. Ahmad (4/10) dari jalur Al Mughirah, dari Abu Az-Zinad.
HR. Ahmad (2/346); Muslim (2685, pembahasan: Dzikir, doa, dan tobat, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah); An-Nasa`i (4/9); dan Al Khathib (Tarikh-nya, 12/311) dari jalur Mutharrif, dari Amir, dari Syuraih bin Hani, dari Abu Hurairah.
HR. Ahmad (2/420) dari jalur Mujahid, dari Abu Hurairah.

بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ إِنَّا نَكْرَهُ الْمَوْتَ، فَذَاكَ كَرَاهِيَتُنَا لِقَاءَ اللَّهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حُضِرَ فَبُشِّرَ بِمَا أَمَامَهُ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا حُضِرَ، فَبُشِّرَ بِمَا أَمَامَهُ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

3009. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Harits bin Suraij An-Naqqal, dia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Ubadah bin Ash-Shamid, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Siapa yang senang bertemu dengan Allah, maka Allah senang bertemu dengannya, dan barangsiapa tidak senang bertemu dengan Allah, maka Allah tidak akan senang bertemu dengannya.*" Aisyah lalu berkata, "Sesungguhnya kami membenci kematian, maka yang demikian itu sama dengan membenci untuk bertemu dengan Allah?" Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tidak, namun seorang mukmin jika dekat ajalnya maka*

dia akan diberi kabar gembira tentang apa yang ada di depannya. Dia senang bertemu Allah dan Allah senang bertemu dengannya. Seorang kafir jika dekat dengan ajalnya maka dia akan diberi kabar tentang apa yang ada di depannya, kemudian dia benci untuk bertemu Allah dan Allah pun membenci untuk beremu dengannya."[390]

Perbedaan Berita yang Disampaikan kepada Mukmin dan Kafir ketika Ajal Menjemputnya

Hadits Nomor: 3010

[٣٠١٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ الْبُرْسَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ زُرَارَةَ

---

390 Hadits *shahih,* dan yang menukil adalah Al Harits bin Suraij, walaupun dia *dhaif.* Periwayat selainnya *tsiqah,* para periwayat Asy-Syaikhani.

HR. At-Tirmidzi (1066, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah) dan An-Nasa`i (4/10, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah), dari Abu Al Asy'ats, dari Al Mu'tamir bin Sulaiman, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi berkata, "Ini riwayat *hasan shahih."*

HR. Ahmad (5/321); Ad-Darimi (2/708); Al Bukhari (6502, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah); dan Al Baghawi (1449), dari jalur Hammam, dari Qatadah.

HR. Ath-Thayalisi (574); Ahmad (5/316); An-Nasa`i (4/10); dan Muslim (2683), dari jalur Syu'bah, dari Qatadah.

HR. Ahmad (3/107) dan Al Bazzar (780), dari jalur Humaid, dari Anas, dari Nabi ﷺ.

Al Haitsami (*Al Majma',* 2/320) berkata, "Periwayat Ahmad *shahih."*

بْنِ أَوْفَى، عَنْ سَعْدِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ أَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَمَنْ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ كَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ. قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ كَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ؟ فَكُلُّنَا نَكْرَهُ الْمَوْتَ قَالَ: لَيْسَ كَذَلِكَ وَلَكِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا بُشِّرَ بِرَحْمَةِ اللهِ وَرِضْوَانِهِ وَجَنَّتِهِ أَحَبَّ لِقَاءَ اللهِ، وَأَحَبَّ اللهُ لِقَاءَهُ، وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا بُشِّرَ بِعَذَابِ اللهِ وَسَخَطِهِ كَرِهَ لِقَاءَ اللهِ، وَكَرِهَ اللهُ لِقَاءَهُ.

3010. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Bakr bin Al Bursan menceritakan kepada kami, dia berkata: Said menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Zurarah bin Aufa, dari Sa'd bin Hisyam, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Siapa yang senang bertemu Allah maka Allah akan senang bertemu dengannya, dan barangsiapa tidak senang berjumpa dengan Allah maka Allah tidak akan senang bertemu dengannya.*" Lalu aku katakan, "Wahai Nabi Allah, bagaimana jika membenci kematian? karena setiap kami membenci kematian?" Rasulullah ﷺ bersabda, *"Tidak demikian, namun seorang mukmin jika dekat ajalnya, maka dia akan diberi kabar gembira tentang rahman Allah, keridhaan dan surga-Nya, dia pun senang bertemu Allah dan Allah senang bertemu*

dengannya. Sedangkan jika orang kafir dekat dengan ajalnya, maka dia akan diberi kabar tentang adzab dan kemurkaan Allah, kemudian dia pun benci untuk bertemu Allah dan Allah pun benci untuk beremu dengannya. "[391]

Tanda-Tanda Dicabutnya Roh Seorang Mukmin

Hadits Nomor: 3011

[٣٠١١] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، عَنْ يَحْيَى الْقَطَّانِ، عَنِ الْمُثَنَّى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ دَخَلَ

---

[391] Sanadnya sesuai syarat Asy-Syaikhani.

Said adalah Ibnu Abu Arubah.

HR. Muhammad bin Bakr Al Barsan.

HR. At-Tirmidzi (1067, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah) dari jalur Muhammad bin Basysyar, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan shahih.*"

HR. Al Bukhari (6507), *ta'liq* dari Said.

Muslim menganggapnya maushul (2684, 15, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah); At-Tirmidzi (1067); An-Nasa`i (4/10, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang senang berjumpa dengan Allah, dari jalur Khalid bin Al Harits Al Hujaimi); An-Nasa`i (4/10); dan Ibnu Majah (4264, pembahasan: Zuhud, bab: Mengingat kematian dan mempersiapkannya), dari jalur Abdul A'la As-sami, orang yang telah meriwayatkan dari Said. Keduanya meriwayatkan dari Said.

HR. Ahmad (6/44, 55, 207, dan 236); Muslim (2684, 16); dan Al Baghawi (1450), dari jalur Zakaria, dari Asy-Syu'bah, dari Syuraij bin Hani, dari Aisyah.

HR. Al Qadha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 430) dari jalur Imran, dari Al Hasan, dari Aisyah.

فَرَأَى ابْنًا لَهُ يَرْشَحُ جَبِينُهُ، فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَمُوتُ الْمُؤْمِنُ بِعَرَقِ الْجَبِينِ.

3011. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami dari Yahya Al Qaththan, dari Al Mutsanna bin Said, dari Qatadah, dari Abdullah bin Burdah, dari bapaknya, dari bapaknya, bahwa dia pernah masuk lalu dia mendapati putranya tengah berkeringat dahinya, kemudian dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Seorang mukmin meninggal dunia dengan peluh di dahinya'*."[392]

---

[392] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari. Muslim tidak pernah meriwayatkan dari Musaddad.

HR. Al Hakim (1/361) dari jalur Musaddad, dengan *sanad* ini. Dishahihkan sesuai syarat Asy-Syaikhani.

HR. (982, pembahasan: Jenazah, bab: Seorang mukmin meninggal dunia dengan keringat di dahi); Ahmad (5/350); An-Nasa`i (4/5-6, pembahasan: Jenazah, bab: Ciri-ciri kematian seorang mukmin); Ibnu Majah (1452, dari jalur Yahya bin Said); dan Al Hakim (1/361) dari jalur Yahya bin Said.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan*."

Sebagian ulama mengatakan bahwa mereka tidak mendapati Qatadah mendengar dari Abdullah bin buraidah.

HR. Ahmad (5/357) dan Ath-Thayalisi (808) dari jalur Mutsanna bin Said.

HR. An-Nasa`i (4/6) dari jalur Kahmas, dari Ibnu Buraidah.

HR. Al Baghawi *(Syarh As-Sunnah*, 5/297-298).

Jika Seorang Mukmin Meninggal Dunia maka Dia Diistirahatkan, tetapi jika Orang Kafir maka Kita yang Beristirahat Darinya

Hadits Nomor: 3012

[٣٠١٢] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ مَعْبَدِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، أَنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مُرَّ عَلَيْهِ بِجِنَازَةٍ فَقَالَ: مُسْتَرِيحٌ وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ. فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَنِ الْمُسْتَرِيحُ وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ؟ فَقَالَ: الْعَبْدُ الْمُؤْمِنُ يَسْتَرِيحُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا وَأَذَاهَا إِلَى رَحْمَةِ اللهِ، وَالْمُسْتَرَاحُ مِنْهُ الْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِيحُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبِلاَدُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُّ.

3012. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami

dari Malik, dari Muhammad bin Amr bin Halhalah, dari Ma'bad bin Ka'b bin Malik, dari Abu Qatadah bin Rib'i, bahwa dia pernah menceritakan hadits; Rasulullah ﷺ pernah dilewati oleh jenazah, lalu beliau bersabda, *"Dia beristirahat dan kita diistirahatkan darinya."* Kami lalu berkata, "Apa maksud *'dia beristirahat dan kita diistirahatkan darinya'?"* Beliau ﷺ lalu menjawab, *"Seorang mukmin yang meninggal dunia, maka dia sama dengan telah diistirahatkan dari lelahnya dunia, balanya dan musibahnya, untuk menuju rahman Allah. Adapun seorang kafir yang mati, maka para hamba, negeri, pohon, dan binatang merasa diistirahatkan darinya.'*[893]

Apa yang Terjadi dengan Roh Seorang Mukmin dan Kafir jika Dicabut?

Hadits Nomor: 3013

[٣٠١٣] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ إِنَّ

---

393 Sanadnya *shahih*, sesuai syarat Asy-Syaikhani, dalam *Al Muwaththa'* (1/241, pembahasan: Jenazah, bab: Mengumpulkan jenazah).

HR. Al Bukhari (6512); Muslim (950, pembahasan: Jenazah, bab: Istirahat dan diistirahatkan); An-Nasa'i (4/48, pembahasan: Jenazah, bab: Orang diistirahatkan dengan kematian); Al Baihaqi (3/379); dan Al Baghawi (1453).

HR. Ahmad (5/296 dan 304); Muslim (950, dari jalur Abdullah bin Sa'ad bin Abu Hind); Ahmad (5/302-303, dari jalur Zuhari bin Muhammad); dan Al Bukhari (6513, dari jalur Abdurabbihi bin Said). Ketiganya dari Muhammad bin Amr bin Halhalah.

Lih. hadits no. 3007.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا حَضَرَهُ الْمَوْتُ حَضَرَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ، فَإِذَا قُبِضَتْ نَفْسُهُ جُعِلَتْ فِي حَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَيُنْطَلَقُ بِهَا إِلَى بَابِ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا وَجَدْنَا رِيحًا أَطْيَبَ مِنْ هَذِهِ، فَيُقَالَ: دَعُوهُ يَسْتَرِيحُ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمٍّ، فَيُسْأَلُ مَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ مَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ مَا فَعَلَتْ فُلاَنَةُ؟. وَأَمَّا الْكَافِرُ فَإِذَا قُبِضَتْ نَفْسُهُ وَذُهِبَ بِهَا إِلَى بَابِ الأَرْضِ يَقُولُ خَزَنَةُ الأَرْضِ: مَا وَجَدْنَا رِيحًا أَنْتَنَ مِنْ هَذِهِ، فَتَبْلُغُ بِهَا إِلَى الأَرْضِ السُّفْلَى.

3013. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam bin Yahya menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Al Jauza, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Seorang mukmin jika ajal mendekatinya, maka malaikat rahmah mendatanginya. Jika jiwanya diambil maka akan diletakkan di dalam kain berwarna putih, dan dengan kain itu dia akan bergerak menuju pintu langit, kemudian mereka berkata, 'Kami tidak pernah mendapati ada aroma harum seperti ini'. Kemudian dikatakan, 'Biarkanlah dia beristirahat, karena dia masih dalam kondisi bingung'. Kemudian dia ditanya tentang apa yang dilakukan oleh si fulan? Apa yang dilakukan si fulan? Apa*

yang dilakukan oleh si fulanah. Adapun orang kafir, jika dicabut nyawanya dan dibawa menuju pintu langit, maka penjaga pintu dunia berkata, 'Kami tidak pernah mendapati ada bau busuk seperti ini'. Kemudian dia pun sampai di bumi yang paling rendah."[394]

Qatadah berkata: Seorang lelaki menceritakan kepadaku tentang sebuah hadits dari Said bin Al Musayyab, dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Roh-roh kaum yang beriman berada di dalam dua Jabiyah (daerah di negeri Yaman) dan roh-roh kaum yang kafir berada di dalam Burhut (jaring yang berada di Hadhramaut).[395]

Abu Hatim berkata: Khabar ini diriwayatkan oleh Muadz bin Hisyam dari bapaknya, dari Qatadah, dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Hurairah, dengan redaksi serupa dengannya secara *marfu'*.

Ruh Saling Mengetahui Walaupun Jasadnya telah Mati

Hadits Nomor: 3014

[٣٠١٤] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ قَسَامَةَ بْنِ زُهَيْرٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ

394 *Sanad*-nya *shahih*, sesuai syarat Asy-Syaikhani.

Abu Al Jauza adalah Aus bin Abdullah Ar-Rabi'i.

HR. Al Hakim (1/353) dari jalur Amr bin Ashim Al Kilabi, dari Hammam, dengan *sanad* ini.

Al Hakim juga menshahihkannya.

395 Seorang lelaki yang menceritakan hadits kepada Qatadah statusnya *majhul*, dan diduga kuat khabar ini diperoleh dari Ahli Kitab.

Lih. kitab Ibnu Qayyim (125-159).

النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ إِذَا قُبِضَ أَتَتْهُ مَلاَئِكَةُ الرَّحْمَةِ بِحَرِيرَةٍ بَيْضَاءَ، فَتَقُولُ: اخْرُجِي إِلَى رَوْحِ اللهِ، فَتَخْرُجُ كَأَطْيَبِ رِيحِ مِسْكٍ حَتَّى إِنَّهُمْ لَيُنَاوِلُهُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا يَشُمُّونَهُ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ بَابَ السَّمَاءِ، فَيَقُولُونَ: مَا هَذِهِ الرِّيحُ الطَّيِّبَةُ الَّتِي جَاءَتْ مِنَ الأَرْضِ؟ وَلاَ يَأْتُونَ سَمَاءً إِلاَّ قَالُوا مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى يَأْتُونَ بِهِ أَرْوَاحَ الْمُؤْمِنِينَ فَلَهُمْ أَشَدُّ فَرَحًا بِهِ مِنْ أَهْلِ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ، فَيَقُولُونَ: مَا فَعَلَ فُلاَنٌ؟ فَيَقُولُونَ: دَعُوهُ حَتَّى يَسْتَرِيحَ، فَإِنَّهُ كَانَ فِي غَمِّ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ: قَدْ مَاتَ، أَمَا أَتَاكُمْ؟ فَيَقُولُونَ: ذُهِبَ بِهِ إِلَى أُمِّهِ الْهَاوِيَةِ، وَأَمَّا الْكَافِرُ فَيَأْتِيهُ مَلاَئِكَةُ الْعَذَابِ بِمُسْحٍ، فَيَقُولُونَ: اخْرُجِي إِلَى غَضَبِ اللهِ، فَتَخْرُجُ كَأَنْتَنِ رِيحِ جِيفَةٍ فَتَذْهَبُ بِهِ إِلَى بَابِ الأَرْضِ.

3014. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Muadz bin Hisyam

menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Qasamah bin Zuhair, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, "*Seorang mukmin apabila dicabut nyawanya, maka malaikat rahmah mendatanginya dengan membawa kain sutra berwarna putih, dia berkata, 'Keluarlah ke hadirat Allah'. Kemudian dia pun keluar dengan aroma semerbak wangi hingga satu dan yang lainnya saling menikmati aroma harumnya, hingga si mukmin mendatangi*[396] *pintu langit. Kemudian malaikat-malaikat lainnya berkata, 'Aroma wangi apa ini yang datang dari arah bumi?' Tidaklah dia sampai di setiap langit kecuali mereka mengatakan seperti itu. Hingga ketika dia sampai di kawasan roh-roh para mukmin, dia pun sangat gembira, lebih gembira dari seorang yang telah lama tidak bertemu keluarganya, lalu mereka berkata, 'Apa yang dilakukan si fulan?' Para malaikat pun berkata, 'Biarlah dia beristirahat, karena dia masih merasa bingung dengan kondisi dunia'. Kemudian dia menjawab, 'Dia telah mati, seperti kematian yang kalian alami?' Para malaikat lalu berkata, 'Dia telah pergi menuju al hawiyah'.*

Adapun jika seorang kafir yang mati, maka malaikat adzab mendatanginya dengan kain yang terbuat dari rambut pekat, dengan berkata, 'Keluarlah kami menuju murka Allah'. Dia pun keluar dengan bau yang busuk, dan dengan itu malaikat menuju ke pintu bumi."[397]

---

396 Redaksi ini periwayatan An-Nasa`i.

397 *Sanad*-nya *shahih*. Para Imam hadits meriwayatkannya dari Qasamah bin Zuhair, periwayat yang *tsiqah*, dan *sanad* selainnya sesuai syarat *shahih*.

HR. An-Nasa`i (4/8-9, pembahasan: Jenazah, bab: Kemuliaan yang timbul pada seorang mukmin saat rohnya keluar, dari jalur Ubaidillah bin Said) dan Al Hakim (1/353, dari jalur Muhammad bin Abu Bakar Al Miqdami). Keduanya dari Muadz, dengan *sanad* ini.

HR. Al Hakim (1/352-353) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Qatadah. Dishahihkan dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Khabar yang Masih Dipertanyakan, Apakah Seseorang bila Meninggal Dunia maka Amal-Amal Shalihnya Terputus

Hadits Nomor: 3015

[٣٠١٥]- أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ وَلاَ يَدْعُو بِهِ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَهُ، إِنَّهُ إِذَا مَاتَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلاَّ خَيْرًا.

3015. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammam bin Munabbih, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda, "*Salah seorang dari kalian hendaknya tidak berharap kematian dan tidak boleh berdoa tentang hal itu setelah kematian itu benar-benar mendatanginya, karena saat kematian tiba, semua amal terputus, dan seorang mukmin tidaklah ditambah umurnya kecuali untuk kebaikan.*"[398]

---

[398] Hadits *shahih*.

Ibnu Abu As-Sari adalah Muhammad bin Al Mutawakkil. Periwayat di atasnya adalah *tsiqah* dari para periwayat Asy-Syaikhani.

Maksud Sabda Nabi ﷺ, "Terputus Amalnya"

Hadits Nomor: 3016

[٣٠١٦] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ هَاجِكٍ الْهَرَوِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنِ الْعَلَاءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَاتَ الإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

3016. Abdullah bin Muhammad bin Majik Al Harawi mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami dari Al Ala', dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Jika seseorang meninggal dunia, maka amalnya akan terputus, kecuali dari tiga hal: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang selalu mendoakannya.*"[399]

HR. Ahmad (2/316); Muslim (2682, pembahasan: Dzikir, doa, dan tobat, bab: Hukum makruh mengharap kematian karena suatu penyakit); Al Bahaqi (3/377); dan Al Baghawi (1446) dari jalur Abdurrazaq, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/350) dari jalur Abdullah bin Lahi'ah, dari Abu Yunus Sulaim bin Jubair *maula* Abu Hurairah, dari Abu Hurairah.

Lih. hadits no. 3000.

[399] *Sanad*-nya *shahih* sesuai syarat Muslim.

Al Ala' adalah Ibnu Abdurrahman bin ya'qub Al Hiraqi.

Diwajibkan Beristighfar bagi yang Mengetahui Ada Saudaranya yang Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3017

[٣٠١٧] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَرَوِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَدِمَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو الدَّوْسِيُّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَلُمَّ إِلَى حِصْنٍ وَعَدَدٍ وَعِدَّةٍ، قَالَ أَبُو الزُّبَيْرِ: حِصْنٌ فِي رَأْسِ الْجَبَلِ لاَ يُؤْتَى إِلاَّ فِي مِثْلِ الشِّرَاكِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

HR. Muslim (1631, pembahasan: Wasiat, bab: Pahala setelah kematian); At-Tirmidzi (1376, pembahasan: Hukum-hukum, bab: Wakaf); An-Nasa`i (6/251, pembahasan: Wasiat, bab: Sedekah atas nama mayit); dan Al Baghawi (139), dari jalur Ali bin Hujr, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/372); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 38); Muslim (1631); Ath-Thahawi (*Musykil Al Atsar*, 246); dan Al Baihaqi (6/278), dari jalur Ismail bin Ja'far.

HR. Abu Daud (3880, pembahasan: Wasiat, bab: Sedekah atas nama mayit); Ath-Thahawi (*Syarh Musykil Al Atsar*, 1247); dan Al Baihaqi (6/278), dari jalur Sulaiman bin Bilal, dari Al Ala'.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَعَكَ مَنْ وَرَاءَكَ؟ . قَالَ: لاَ أَدْرِي فَأَعْرَضَ عَنْهُ، فَلَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، قَدِمَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو مُهَاجِرًا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ رَجُلٌ مِنْ رَهْطِهِ، فَحُمَّ ذَلِكَ الرَّجُلُ حِمًّى [ص:٢٨٨] شَدِيدَةً، فَجَزِعَ، فَأَخَذَ شَفْرَةً، فَقَطَعَ بِهَا رَوَاجِبَهُ فَتَشَخَّبَتْ حَتَّى مَاتَ، فَدُفِنَ، ثُمَّ إِنَّهُ جَاءَ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ مِنَ اللَّيْلِ إِلَى الطُّفَيْلِ بْنِ عَمْرٍو فِي شَارَةٍ حَسَنَةٍ وَهُوَ مُخَمَّرٌ يَدَهُ، فَقَالَ لَهُ الطُّفَيْلُ: أَفُلاَنٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ فَعَلْتَ؟ قَالَ: صَنَعَ بِي رَبِّي خَيْرًا، غَفَرَ لِي بِهِجْرَتِي إِلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَمَا فَعَلَتْ يَدَاكَ؟ قَالَ: قَالَ لِي رَبِّي: لَنْ نُصْلِحَ مِنْكَ مَا أَفْسَدْتَ مِنْ نَفْسِكَ قَالَ: فَقَصَّ الطُّفَيْلُ رُؤْيَاهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَيْهِ: اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ، اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ، اللَّهُمَّ وَلِيَدَيْهِ فَاغْفِرْ.

3017. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Abdullah Al Harawi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ulayyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Hajjaj bin Abu Utsman menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Thufail bin Amr Ad-Dusi pernah datang menemui Rasulullah di Makkah[400], lalu berkata, "Wahai Rasulullah, mari kita menuju arah benteng." Rasulullah lalu bertanya kepadanya, "Apakah ada orang yang bersama kamu?" Dia menjawab, "Tidak tahu." Dia lalu berpaling darinya[401].

Ketika Rasulullah datang ke Madinah, Thufail bin Amr datang berhijrah kepada Rasulullah ﷺ, dan dia bersama dengan seorang lelaki dari Rahth, namun kemudian lelaki itu mengalami demam tinggi dan kondisinya menghawatirkan, maka dia mengambil belati lalu memotong bagian antara sendi jari, sehingga darah mengalir deras hingga membuatnya meninggal dunia. Dia lalu dikuburkan.

Thufail bin Amr lalu pada malam harinya bermimpi melihat temannya itu memakai pakaian yang bagus. Thufail lalu bertanya kepadanya, "Apakah engkau si fulan?" Dia menjawab, "Ya." Thufail lalu bertanya lagi, "Apa yang diperbuat Tuhanmu?" Dia menjawab, "Tuhanku telah berbuat baik kepadaku, Dia mengampuniku karena hijrahku kepada Nabi-Nya ﷺ." Thufail bertanya, "Lalu apa yang diperbuat dengan tanganmu?" Dia menjawab, "Tuhanku berkata

---

400 Tidak tercantum dari redaksi aslinya, dan *At-Taqasim* (5/228), aku mengetahuinya terdapat dalam *Musnad Abu Ya'la*.

401 Muslim menambahkan dalam *Musnad Abu Ya'la*.

kepadaku, 'Kami tidak akan memperbaiki apa pun yang telah kamu rusak dari badanmu."

Thufail lalu menceritakan mimpinya tersebut kepada Rasulullah ﷺ, Rasulullah ﷺ pun mengangkat kedua tangannya dan berdoa, "*Ya Allah, dan untuk kedua tangannya, maka ampunilah. Ya Allah, dan untuk kedua tangannya, maka ampunilah. Ya Allah, dan untuk kedua tangannya, maka ampunilah.*"[402]

Tidak Dibolehkan Mencela Kejelekan Mayit

Hadits Nomor: 3018

[٣٠١٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ الْكَلَاعِيُّ، بِحِمْصَ، قَالَ: حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمَذْحِجِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ،

---

402 Para periwayatnya *tsiqah*, At-Tirmidiz dan Ibnu Majah telah meriwayatkan darinya. Dia jujur dan terjaga hapalannya, sedangkan para periwayat di atasnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani, namun di dalamnya terdapat riwayat *an'anah* Abu Az-Zubair. Hal itu terdapat pada *Musnad Abu Ya'la* (2175).

HR. Ahmad (3/370 dan 371); Muslim (116, pembahasan: Iman, bab: Orang yang bunuh diri tidak dianggap kufur); Al Baihaqi (8/17); Abu Nuaim (*Al Hilyah*, 6/261, dari jalur Sulaiman bin Harb); Al Hakim (4/76, dari jalur Muhammad bin Al Fadhl. Keduanya dari Hammad bin Zaid, dari Al Hajjaj Ash-Shawaf, dengan *sanad* ini. Dalam hal ini Abu Az-Zubair tidak menjelaskan dengan satu hadits menurut mereka.

قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ.

3018. Muhammad bin Ubaidillah bin Al Fadhl Al Kala'i mengabarkan kepada kami, di Himsh, dia berkata: Katsir bin Ubaidillah Al Madzhiji menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yusuf menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika sahabat kalian meninggal dunia, maka doakanlah dia."*[403]

Riwayat yang Memperkuat Penjelasan Sebelumnya

Hadits: 3019

[٣٠١٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ مَعِينٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ هَاشِمٍ، وَوَكِيعٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ

---

403 *Sanad*-nya *shahih*. Para Imam hadits meriwayatkan dari Katsir bin Ubaid Al Madzhaji, periwayat yang *tsiqah*, dan para periwayat di atasnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani.

Muhammad bin Yusuf adalah Ibnu Waqid.

Sufyan adalah Ats-Tsauri.

HR. At-Tirmidzi (13890, pembahasan: Pekerti, bab: Keutamaan istri-istri Nabi ﷺ), dari jalur Muhammad bin Yahya, dari Muhammad bin Yusuf, dengan *sanad* ini.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *hasan gharib shahih,* dari hadits Ats-Tsauri."

أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا مَاتَ صَاحِبُكُمْ فَدَعُوهُ.

3019. Ahmad bin Al Hasan bin Abdul Jabbar Ash-Shufi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ma'in menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Hasyim dan Waki menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika sahabat kalian meninggal dunia, maka doakanlah dia."*[404]

Maksud Redaksi "Tinggalkanlah"

Hadits Nomor: 3020

[٣٠٢٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ أَبِي أَنَسٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

404 Sanadnya dari jalur Waki, sesuai syarat Asy-Syaikhani.

Ali bin Hasyim adalah periwayat jujur, dari periwayat Muslim.

HR. Abu Daud (4899, pembahasan: Adab, bab: Larangan mencela kematian) dari jalur Zuhair bin Harb, dari Waki, dengan *sanad* ini.

HR. Ath-Thayalisi (1446), dari jalur Abdullah bin Utsman dari Hisyam.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اذْكُرُوا مَحَاسِنَ مَوْتَاكُمْ وَكُفُّوا عَنْ مَسَاوِئِهِمْ.

3020. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Al Ala' bin Kuraib menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami dari Imran bin Abu Anas[405], dari Atha, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sebut-sebutlah kebaikan orang yang telah meninggal dunia, dan tutupilah keburukan mereka.*"[406]

Sebab Tercelanya Menyebut Keburukan

Hadits Nomor: 3021

---

405 Seperti ini redaksi dalam kitab aslinya, *At-Taqasim*, Al Baghawi, dan Al Hakim. Adapun yang benar adalah Imran bin Anas, seperti yang diingatkan oleh pengarang dalam *tsiqah*-nya (7/240).

406 *Sanad*-nya *dhaif* karena keberadaan Imran bin Anas Al Makki. Di dalamnya Al Bukhari berkata, "Ini hadits *munkar*."

HR. Abu Daud (4900, pembahasan: Adab, bab: Larangan mencela mayit); At-Tirmidzi (1019, pembahasan: Jenazah, bab: 34); Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 12/13599; dalam *Ash-Shaghir*, 461); Al Hakim (1/385); Al Baihaqi (4/75); dan Al Mizzi (*At-Tahdib*, 1056), dari jalur Abu Kuraib Muhammad bin Al Ala' bin Kuraib, dengan sanadnya.

At-Tirmidzi berkata, "Ini hadits *gharib*."

Aku mendengar Muhammad berkata, "Imran bin Anas Al Makki haditsnya *munkar*."

Dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi. Diduga bahwa Imran bin Anas adalah Imran bin Abu Anas yang berstatus *tsiqah*.

Riwayat ini memiliki penguat dari hadits Aisyah dan Al Mughirah.

[٣٠٢١] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: مَا فَعَلَ يَزِيدُ بْنُ قَيْسٍ عَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ؟ قَالُوا: قَدْ مَاتَ. قَالَتْ: فَأَسْتَغْفِرُ اللهَ، فَقَالُوا لَهَا: مَا لَكِ لَعَنْتِيهِ، ثُمَّ قُلْتِ: أَسْتَغْفِرُ اللهَ؟ قَالَتْ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ، فَإِنَّهُمْ أَفْضَوْا إِلَى مَا قَدَّمُوا.

3021. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Umar Aban berkata: Abtsar menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dia berkata: Aisyah berkata, "Apa yang telah diperbuat oleh Yazid bin Qais *la'natullah alaih*?" Mereka menjawab, "Dia telah mati." Aisyah lalu berkata, "Mohonkanlah ampun kepada Allah untuknya." Mereka lalu berkata kepada Aisyah, "Bukankah kamu telah melaknatnya, lalu untuk apa kami memohonkan ampun kepada Allah untuknya?" Aisyah berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *'Janganlah kamu mencaci orang yang telah meninggal dunia, sesungguhnya mereka akan dihukum sesuai dengan perbuatan mereka'.*"[407]

---

407 Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim.

Abdullah bin Imran bin Abban adalah Abdullah bin Umar bin Muhammad bin Aban.

Abtsar adalah Ibnu Al Qasim.

Abu Hatim mengatakan: Aisyah meningga dunia tahun 57 H, sedangkan Mujahid lahir tahun 21 H, pada masa Kekhalifahan Umar. Hal ini sekaligus menepis keraguan orang yang menyangka Mujahid tidak pernah mendengar dari Aisyah.

Tidak Dibolehkan Mencela Orang yang telah Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3022

[٣٠٢٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْمُلاَئِيُّ، وَأَبُو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاَقَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ

HR. Ahmad (6/180); Ad-Darimi (2/239); Al Bukhari (1393, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan mencela mayit; 5616; bab: Sakaratul maut); An-Nasa`i (4/53, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan mencela kematian); Al Qudha'i (*Musnad Asy-Syihab*, 923 dan 924); Al Baihaqi (4/75); dan Al Baghawi (1509), dari jalur Syu'bah, dari Al A'masy.

HR. Al Bukhari secara *muallaq* (1393) dari jalur Abdullah bin Abdul Quddus, Muhammad bin Anas, dan Al A'masy.

Diriwayatkan oleh Umar bin Syabah dalam *Akhbar Al Bashrah,* sebagaimana disebutkan dalam *Al Fath* (3/259) dari jalur Muhammad bin Fudhail, dari Al A'masy.

HR. An-Nasa`i (4/52, pembahasan: Jenazah) dari jalur Manshur bin Abdurrahman, dari ibunya, dari Aisyah.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا الأَمْوَاتَ فَتُؤْذُوا الأَحْيَاءَ.

3022. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mala'i dan Abu Daud Al Hafari mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Ilaqah, bahwa dia pernah mendengar Al Mughirah bin Syu'bah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Janganlah kalian mencela orang yang telah meninggal dunia, karena hal itu akan menyakiti orang yang masih hidup.*"[408]

Allah Langsung Mengabulkan Sanjungan dan Celaan kepada Orang yang telah Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3023

[٣٠٢٣] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: مَرُّوا عَلَى

---

408 Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhani.
Al Mala'i adalah Al Fadhl bin Dakin Abu Nu'aim.
Abu Daud Al Hafri adalah Umar bin Sa'd bin Ubaid.
HR. Ahmad (4/252) dan Ath-Thabrani (20/1013) dari jalur Waki dan Abdurrahman, dari Sufyan.

رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجِنَازَةٍ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ.، وَمَرُّوا بِأُخْرَى، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ.، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا وَجَبَتْ؟ قَالَ: مَرُّوا بِتِلْكَ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَوَجَبَتِ النَّارُ، وَمَرُّوا بِهَذِهِ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا فَوَجَبَتِ الْجَنَّةُ، وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

3023. Al Fadhl bin Al Hubbab Al Jumahi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Al Harb dari Syu'bah, dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Anas bin Malik, dia berkata: Pernah ada jenazah yang diusung melewati Rasulullah, kemudian mereka mencelanya, maka beliau ﷺ bersabda, *"Wajib."* Ketika lewat jenazah yang lain, mereka memujinya, kemudian beliau bersabda, *"Wajib."* Umar pun bertanya kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apa yang wajib?" Beliau menjawab, *"Ketika lewat yang itu, mereka mencelanya, maka jenazah itu wajib masuk neraka, dan ketika lewat yang ini, mereka memujinya, maka wajib baginya surga. Ketahuilah, kalian adalah saksi Allah di bumi."*[409]

---

409 Sanadnya *shahih* sesuai syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ath-Thayalisi (2062); Al Baghawi (*Musnad Ibnu Al Ja'd*, 1489); Al Bukhari (1367, pembahasan: Jenazah, bab: Memuji mayit); Al Baihaqi (4/74-75); dan Al Baghawi (*Syarh As-Sunnah*, 1507), dari jalur Syu'bah, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/186); Muslim (949, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang mencela atau memuji mayit); An-Nasa`i (4/49-50, pembahasan: Jenazah, bab: Pujian);

Seseorang Pasti Masuk Surga jika Orang-Orang Memuji Kebaikannya di Dunia saat Dia telah Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3024

[٣٠٢٤] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صلى الله عليه وسلم بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَّ عَلَيْهَا خَيْرًا مِنْ مَنَاقِبِ الْخَيْرِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صلى الله عليه وسلم: وَجَبَتْ أَنْتُمْ شُهُودُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

3024. Abdullah bin Muhammad mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Ada jenazah lewat di hadapan Rasulullah,

---

dan Al Baghawi (*Musnad Ali bin Al Ja'd*, 1491), dari jalur Ismail bin Ulaiyah, dari Abdul Aziz bin Shuhaib.

HR. Al Baghawi (1490) dari jalur Hushaim, dari Abdul Aziz.

HR. Ahmad (3/179) dan At-Tirmidzi (1058, pembahasan: Jenazah, bab: Pujian atas mayit), dari jalur Humaid, dari Anas.

Lih. hadits no. 3025 dan 3027.

lalu dia dipuji karena pekerti baiknya, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Dia wajib masuk surga, kalian adalah saksi Allah di bumi."*[410]

Allah akan Menetapkan Hukuman sesuai Pujian Manusia atas Dirinya saat Dia telah Meninggal

Hadits Nomor: 3025

[٣٠٢٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ قَالَ مُرَّ عَلَى النَّبِيِّ صلى الله عليه وسلم بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا فَقَالَ صلى الله عليه وسلم وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ عَلَيْهِ بِجَنَازَةٍ فَأُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا فَقَالَ النَّبِيُّ صلى الله عليه وسلم وَجَبَتْ فَقِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ قُلْتَ لِهَذَا وَجَبَتْ وَقُلْتَ لِهَذَا

---

410 Sanadnya *hasan* karena keberadaan Muhammad bin Amr, dia adalah Ibnu Alqamah Al-Laits.

Muhammad bin Ubaid adalah Ath-Thanafisi.

HR. Ahmad (2/528) dari jalur Muhammad bin Ubaid, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (2/261 dan 498) dan Ibnu Majah (1492, pembahasan: Jenazah, bab: Pujian; bab: Pujian atas mayit), dari jalur Muhammad bin Amr.

Al Bushairi (*Mishbah Az-Zujajah*, 1/486) berkata, "*Sanad* ini *shahih*. Para periwayatnya digunakan sebagai hujjah dalam hadits Ash-Shahihain."

وَجَبَتْ فَقَالَ شَهَادَةُ الْقَوْمِ وَالْمُؤْمِنُونَ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

3025. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Ubaid bin Hisab menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Jenazah pernah lewat di hadapan Nabi ﷺ, kemudian dia dipuji karena kebaikannya, lalu beliau bersabda, *"Wajib."* Kemudian jenazah lainnya juga lewat, lalu dia dicela karena keburukannya, kemudian Nabi ﷺ bersabda, *"Wajib."* Kemudian dikatakan, "Wahai Rasulullah, engkau mengatakan pada yang ini, 'Wajib', dan yang ini, 'Wajib'." Beliau lalu menjawab, "Itu karena persaksian suatu kaum, dan kaum mukmin adalah saksi Allah di bumi."[411]

Allah akan Mengampuni Dosa Orang yang telah Meninggal Dunia jika Orang Bersaksi atas Kebaikannya, Meskipun Allah Mengetahui Hal Sebaliknya

Hadits Nomor: 3026

---

[411] *Sanad*-nya *shahih* sesuai syarat Muslim.

Muhammad bin Ubaid bin Hisab adalah *tsiqah* dari periwayat Muslim, dan para periwayat di atasnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (3/186 dan 245); Al Bukhari (2642, pembahasan: saksi-saksi); Muslim (949, pembahasan: Jenazah, bab: Memuji atau mencela mayit); Ibnu Majah (1491, pembahasan: Jenazah, bab: Memuji mayit); dan Al Baihaqi (10/209), dari jalur Hammad bin Zaid, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (3/197 dan 211); Muslim (949); Al Baihaqi (4/75); Al Baghawi (1508); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 6/291), dari jalur Tsabit Al Bunani.

Lih. hadits no. 3023 dan 3027.

[٣٠٢٦] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُمَرَ الْوَكِيعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةُ أَهْلِ أَبْيَاتٍ مِنْ جِيرَتِهِ الأَدْنَيْنَ أَنَّهُمْ لاَ يَعْلَمُونَ إِلاَّ خَيْرًا إِلاَّ قَالَ اللهُ جَلَّ وَعَلاَ: قَدْ قَبِلْتُ عِلْمَكُمْ فِيهِ، وَغَفَرْتُ لَهُ مَا لاَ تَعْلَمُونَ.

3026. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Umar Al Waki mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muammal bin Ismail menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit, dari Anas bin Malik, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidaklah seorang muslim meninggal dunia lalu disaksikan oleh empat orang tetangganya yang bersaksi atas kebaikannya, kecuali Allah akan berkata kepadanya, 'Aku telah menerima apa yag kalian ketahui dan Aku telah mengampuni apa yang tidak kalian ketahui'.*"[412]

---

[412] Hadits *shahih* dengan berbagai penguat. Sanadnya *dha'if.*
Muammal bin Ismail buruk hapalannya, dan periwayat lainnya adalah *shahih.* Hal ini terdapat dalam *Musnad Abu Ya'la* (3481).

Diwajibkannya Masuk Surga bagi Mereka yang Dipuji Kebaikannya oleh Orang-Orang saat Dia telah Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3027

[٣٠٢٧] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: مَاتَ رَجُلٌ فَمَرُّوا بِجَنَازَتِهِ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ. وَمَرُّوا بِأُخْرَى، فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ

HR. Ahmad (2/242) dan Al Hakim (1/378) dari jalur Muammal bin Ismail, dengan *sanad* ini. Dishahihkan oleh Al Hakim sesuai syarat Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/4) berkata, "Pada periwayat Ahmad statusnya *shahih.*"

HR. Al Khathib (*Tarikh*-nya, 7/455-456) dari jalur Baqiyah bin Al Walid.

Adh-Dhahhak bin Hamzah menceritakan kepadaku dari Humaid Ath-Thawil, dari Anas.

Riwayat ini memiliki penguat dari hadits Abu Hurairah menurut Ahmad (2/408), di dalamnya terdapat periwayat yang tidak diketahui namanya sebagaimana dikatakan oleh Al Haitsami dalam *Al Majma'* (3/4).

Yang terakhir adalah riwayat *mursal* Bisyr bin Ka'b, yang . Abu Muslim Al Kajji sebagaimana terdapat dalam *Fath Al Bari* (3/231).

Lih. hadits no. (3028).

النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ. فَسَأَلَهُ عُمَرُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: أَنْتُمْ شُهُودُ اللهِ فِي الأَرْضِ.

3027. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: Seorang lelaki meninggal dunia, lalu mereka mencela keburukannya, kemudian Nabi ﷺ bersabda, "*Wajib.*" Kemudian jenazah yang lain lewat, lalu mereka memuji kebaikan, lalu Nabi ﷺ bersabda, "*Wajib.*" Umar pun bertanya tentang hal itu kepada beliau, lalu beliau bersabda, "*Kalian adalah saksi Allah di bumi.*"[413]

Diwajibkannya Masuk Surga bagi Mereka yang Dipuji Kebaikannya oleh Dua Orang Muslim saat Dia telah Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3028

[٣٠٢٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الطَّالَقَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا دَاوُدُ بْنُ أَبِي الْفُرَاتِ، حَدَّثَنِي

---

413 Sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.
Lih. hadits no. 3023 dan 3025.

عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ وَقَدْ وَقَعَ بِهَا مَرَضٌ، فَهُمْ يَمُوتُونَ مَوْتًا ذَرِيعًا، فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، فَمَرَّتْ بِهِ جَنَازَةٌ، فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِأُخْرَى فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ عُمَرُ: وَجَبَتْ، قَالَ أَبُو الأَسْوَدِ: وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ قَالَ: كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّمَا مُسْلِمٍ يَشْهَدُ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ إِلاَّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ. قَالَ: قُلْنَا: وَثَلاثَةٌ قَالَ: وَثَلاثَةٌ. قَالَ: فَقُلْنَا: وَاثْنَانِ قَالَ: وَاثْنَانِ، وَلَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ

3028. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ismail Ath-Thalqani[414] menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muqri menceritakan kepada kami, dia berkata: Daud bin Abu Al Farat menceritakan kepada kami, Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari Abu Al Aswad Ad-Daili,

---

[414] Telah berubah dari redaksi aslinya; Ath-Thayalisi, dan yang benar ada dalam *At-Taqasim* (1/206).

dia berkata: Aku pernah datang ke Madinah dan suatu penyakit sedang mewabah di dalamnya, mereka banyak yang mati secara mendadak, kemudian aku duduk di sisi Umar bin Al Khaththab, lalu satu jenazah lewat, kemudian dia dipuji karena kebaikannya, kemudian Umar berkata, "*Wajib.*" Kemudian jenazah lainnya lewat dan dia dicela karena keburukannya, lalu Umar berkata, "*Wajib.*" Aku lalu berkata, "Apa yang wajib, wahai Amirul Mukminin?" Umar berkata, "Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ, '*Muslim mana saja yang disaksikan kebaikannya oleh empat orang, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga'.*" lalu kami katakan, "Bagaimana dengan tiga orang?" Umar menjawab, "Demikian juga dengan tiga orang." Lalu kami katakan, "Bagaimana dengan dua orang?" Umar menjawab, "Demikian juga dengan dua orang." Kami tidak bertanya tentang satu orang saksi.[415]

---

[415] Sanadnya *shahih*, Abu Daud meriwayatkan dari Ishak bin Ismail Ath-Thaliqani, periwayat *tsiqah*. Para periwayat di atasnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani selain Al Muqri, dia adalah Abdullah bin Yazid Al Makki Al Qurasyi, karena dia termasuk periwayat Muslim.

HR. Ahmad (1/30) dan An-Nasa`i (4/50-51, pembahasan: Jenazah, bab: Pujian) dari jalur Abdullah bin Yazid Al Muqri, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/21, 45); Al Bukhari (1368, pembahasan: Jenazah, bab: Pujian terhadap mayit; 2643, pembahasan: Saksi-saksi); At-Tirmidzi (1059, pembahasan: Jenazah, bab: Pujian terhadap mayit); An-Nasa`i (4/50-51); Al Baihaqi (4/75); dan Al Baghawi (1506), dari jalur Daud bin Abu Al Furat.

HR. Ahmad (1/54) dari jalur Waki, dari Umar bin Al Walid Asy-Syani, dari Abdullah bin Buraidah.

Ad-Darawardi berkata, "Sesuai dengan yang dinukil dari Al Hafizh dalam *Al Fath* (3/230-231)."

9. Bab Memandikan Mayit

Khabar yang Menyangkal Pendapat Orang yang Melarang Mencium Mayit

Hadits Nomor: 3029

[٣٠٢٩] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ الْقَوَارِيرِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، وَعَائِشَةَ، أَنَّ أَبَا بَكْرٍ قَبَّلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَيِّتٌ.

3029. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Ubaidillah bin Umar Al Qawariri menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Musa bin Abu Aisyah, dari Ubaidillah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas dan Aisyah, bahwa Abu Bakar mencium Nabi ﷺ saat beliau telah meninggal dunia.[416]

---

[416] Sanadnya *shahih* sesuai syarat keduanya.

Abdullah bin Abdullah adalah Ibnu Atabah bin Mas'ud Al Hudzali.

HR. Ahmad (6/55); Al Bukhari (4455, 4456, dan 4457, pembahasan: Peperangan, bab: Sakitnya Nabi dan wafatnya beliau; 5709, 5710, dan 5711, pembahasan: Wewangian); An-Nasa`i (4/11, pembahasan: Jenazah, bab: Mencium mayit); Ibnu Majah (1457, pembahasan: Jenazah, bab: Mencium mayit); dan Al Baghawi (1471) dari jalur Yahya bin Said, dengan *sanad* ini.

HR. An-Nasa`i (4/11) dari jalur Ibnu Wahb, dari Yunus, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari Aisyah.

Hadits Nomor: 3030

[٣٠٣٠] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْبُخَارِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَخِي، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بِلَالٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَتِيقٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيِّبِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الْمَسْجِدَ وَعُمَرُ يُكَلِّمُ النَّاسَ حِينَ دَخَلَ بَيْتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ، وَهُوَ بَيْتُ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَشَفَ عَنْ وَجْهِهِ بُرْدَ حِبَرَةٍ كَانَ مُسَجًّى بِهِ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، ثُمَّ أَكَبَّ عَلَيْهِ، فَقَبَّلَهُ، وَقَالَ: بِأَبِي أَنْتَ، فَوَاللهِ لاَ يَجْمَعُ اللهُ عَلَيْكَ مَوْتَتَيْنِ، لَقَدْ مِتَّ الْمُوتَةَ الَّتِي لاَ تَمُوتُ بَعْدَهَا.

3030. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Bukhari menceritakan kepada kami, Ismail bin Abu Uwais menceritakan kepada kami, dia berkata: Saudaraku mengabarkan kepada kami dari Sulaiman bin Bilal, dari Muhammad bin Abu Atiq, dari Ibnu Syihab, Said bin Al Musayyib, bahwa dia pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Abu Bakar pernah memasuki masjid, dan Umar saat itu sedang berbicara di hadapan banyak orang saat dia masuk ke dalam rumah Nabi ﷺ, yang beliau meninggal hari itu. Itu adalah rumah Aisyah (istri Nabi ﷺ). Dia lalu membuka kain yang menutupi wajah beliau, lalu dia melihat wajah beliau, kemudian dia mencium beliau, dan berkata, "Demi bapakmu, dan demi Allah, tidak akan ada dua kematian bagi engkau, engkau benar-benar telah meninggal dunia, dan tidak ada kematian setelahnya."[417]

---

[417] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Ismail bin Abu Uwais adalah Ismail bin Abdullah bin Abdullah bin Uwais, dan saudaranya adalah Abu Bakr Abdul Hamid.

Muhammad bin Abu Atiq adalah Muhammad bin Abdullah bin Abu Atiq At-Taimi.

Al Bukhari meriwayatkan hadits darinya, dia adalah periwayat yang *tsiqah*.

Ismail bin Abu Uwais bin Sa'd meriwayatkan hadits ini juga dalam *Ath-Thabaqat* (2/268) dari saudaranya Abu Bakr Abdul Hamid dengan periwayatan yang lebih panjang. *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (1/334), dari jalur Ya'kub, dari Ibnu Akhi Ibnu Shihab, dari pamannya, dari Abu Salmah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah.

Sanad hadits ini *shahih*.

Ini hadits Aisyah.

HR. Ahmad (1/334 dan 6/117); Al Bukhari (1241 dan 1242, pembahasan: Jenazah, bab: Masuknya mayit setelah meninggal, apabila dikafani; 4452 dan 4453, pembahasan: Peperangan, bab: Sakitnya Nabi ﷺ dan wafatnya); An-Nasa`i (4/11, pembahasan: Jenazah, bab: Diterimanya mayit); Al Baihaqi (3/406, dari jalur Az-Zuhri, dari Abu Salmah bin Abdurrahman); dan Al Bukhari (3667, pembahasan: Keutamaan-keutamaan sahabat, bab: Perkataan Nabi ﷺ, *"Jika aku mengambil seorang kekasih."* dari jalur Hisyam bin Urwah, dari bapaknya). Keduanya dari riwayat Aisyah.

Diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, menurut riwayat Ahmad (1/367) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dari Abu Salmah.

burdun hibratun adalah jenis burud Yaman yang bergambar, dan harganya mahal.

Diperintahkan kepada Orang yang Melempar Tanah ke Liang Lahad untuk Melemparnya dengan Jumlah Ganjil

Hadits Nomor: 3031

[٣٠٣١] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ قُطْبَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا جَمَّرْتُمُ الْمَيِّتَ فَأَوْتِرُوا.

3031. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika kalian melempar tanah ke kuburan mayit maka lakukanlah dengan jumlah ganjil.*"[418]

---

[418] Hadits ini sanadnya *shahih* menurut syarat Muslim.

Quthbah adalah Ibnu Abdul Aziz bin Sayyah Al Asadi Al Hammani.

Sufyan adalah Thalhah bin Nafi Al Wasithi.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/265); Ahmad (3/331), dari Yahya bin Adam, dengan riwayat seperti tadi.

HR. Al Hakim (1/355); Al Baihaqi (3/405, dari jalur Muhammad bin Abdullah bin Numair, dari Yahya bin Adam).

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Sanad dari Al Hakim yang dianggap cacat adalah Yahya bin Adam.

Diriwayatkan oleh Al Barraz (813) dari Ali bin Sahl, Basyr bin Adam menceritakan kepada kami, Zayid bin Abd Azis menceritakan kepada kami dari Al A'masy.

Hadits Nomor: 3032

[٣٠٣٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ حِسَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ، فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَافُورًا، أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي. قَالَتْ: فَلَمَّا فَرَغْنَا، آذَنَّاهُ قَالَتْ: فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ. قَالَ: وَقَالَتْ حَفْصَةُ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: اغْسِلْنَهَا مَرَّتَيْنِ، أَوْ ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ سَبْعًا قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ: وَمَشَطْتُهَا ثَلَاثَةَ

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*, 3/26) berkata, "Hadits ini dinisbatkan kepada Ahmad dan Al Bazar, dia berkata, 'Periwayat hadits ini *shahih*'."

قُرُونٍ، وَكَانَ فِيهِ أَنَّهُ قَالَ: ابْدَأْنَ بِمَيَامِنِهَا وَمَوَاضِعِ الْوُضُوءِ.

3032. Imran bin Musa bin Mujasyi' mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ubaid bin Hisab menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Ibnu Sirin, dari Ummu Athiyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah masuk menemui kami saat kami sedang memandikan putri beliau, lalu beliau bersabda, *"Mandikan tiga kali atau lima kali, atau lebih dari itu jika kalian menganggap perlu untuk itu dengan air dan daun bidara, dan jadikanlah bilasan terakhirnya dengan kafur atau sesuatu yang sepadan dengan kafur, jika kalian telah selesai memandikan, maka beritahukanlah kepadaku."*

Ketika kami telah selesai dari urusan ini, kami memberitahu beliau. Beliau lalu memberikan alat semacam sisir kepada kami, kemudian bersabda, *"Sisirlah rambutnya dengan baik."*

Dia berkata: Hafshah berkata: Dari Ummu Athiyah: Mandikanlah dia dua kali, tiga kali, lima kali atau tujuh kali. Ummu Athiyah berkata: dan aku juga menyisirnya membagi rambutnya tiga kepangan. Pada yang demikian ini beliau juga pernah bersabda, *"Mulailah dari yang kanan, dan bagian wudhunya."*[419]

---

[419] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayatnya adalah periwayat Asy-Syaikhani yang *tsiqah*, selain Muhammad bin Ubaid bin Hisab, yang termasuk periwayat Muslim.

Ummu Athiyah adalah Nasibah binti Ka'ab —ada yang menyebut Binti Harits Al Anshariyah—.

HR. Abu Daud (3146, pembahasan: Jenazah, bab: Bagaimana memandikan mayit) dari Muhammad bin Ubaid bin Hisab, dengan periwayatan seperti tadi.

HR. Al Bukhari (1258 dan 1259, pembahasan: Jenazah); Muslim (939 dan 38, pembahasan: Jenazah, bab: Memandikan mayit); An-Nasa`i (4/31, pembahasan:

Abu Hatim berkata: Hal-hal yang diterapkan dalam memandikan mayit adalah wajib, namun pengepangan rambut dengan jumlah tiga bukan sesuatu yang wajib, namun hanya sunah.

Jenazah, bab: Memandikan mayit lebih dari tujuh); Abu Daud (3142, pembahasan: Jenazah, bab: Bagaimana memandikan mayit); Al Baihaqi (3/389); dan Ath-Thabrani (25/90) dari jalur Hammad bin Zaid.

HR. Malik (1/222, pembahasan: Jenazah, bab: Memandikan mayit); Al Bukhari (1253, pembahasan: Jenazah, bab: Memandikan mayit dan mewudhukannya dengan air tawar dan air laut); Muslim (939 dan 36); An-Nasa`i (4/28, pembahasan: Memandikan mayit dengan air tawar dan air laut); Abu Daud (3142); Ath-Thabrani (25/88 dan 89); Al Baihaqi (3/389); dan Al Baghawi (1472), dari Ayyub.

HR. Ahmad (5/84 dan 6/407); Ibnu Al Jarud (518); Al Bukhari (1254, pembahasan: Jenazah, bab: Sunahnya membasuh mayit dengan bilangan ganjil; 1261, pembahasan: Mengumumkan mayit); Muslim (939, 36, 37, dan 38); Abu Daud (3143); An-Nasa`i (4/31, pembahasan: Membasuh mayit dengan bilangan lebih dari lima; 4/32, pembahasan: Saat membasuh mayit, bab: Pengumuman); Ibnu Majah (1458, pembahasan: Jenazah, bab: Membasuh mayit); Ath-Thabrani (25/86, 91, dan 93), dari jalur Ayub.

HR. Ahmad (5/85); Al Bukhari (1257, bab: Apakah wanita dikafani dengan sarungnya laki-laki); At-Tirmidzi (990, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Memandikan mayit); Ibnu Al Jarud (519); Ath-Thabrani (25/94, 95, 96, 99, dan 166); dan Al Baihaqi (3/389), dari beberapa jalur, dari Muhammad bin Sirin.

HR. Ahmad (5/84, 85; 6/407, 408); Ibnu Al Jarud (519 dan 520); Al Bukhari (1255, bab: Dimulai dengan kanan mayit; 1256, bab: Beberapa posisi wudhu mayit; 1260, bab: Mencukur rambut wanita; 1262, bab: Menjadikan rambut wanita menjadi tiga bagian; 1263, bab: Rambut wanita muslim; 939, 39, 40, 41, 42, dan 43); An-Nasa`i (4/30, pembahasan: Mencukur rambut mayit, bab: Mayit dan beberapa posisi wudhu; bab: Memandikan mayit dengan bilangan ganjil (4/31), pembahasan: Memandikan mayit lebih dari tujuh kali; bab: Memandikan mayit); At-Tirmidzi (990); Abu Daud (3144 dan 3145); Ibnu Majah (1459); Ath-Thabrani (25/94, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 165, dan 166); Al Baihaqi (3/388-389); Al Baghawi (1473), dari beberapa jalur periwayatan, dari Hafshah binti Sirin, dari Ummu Athiyah.

HR. An-Nasa`i (4/31), dari jalur Muhammad, dari sebagian saudaranya, dari Ummu Athiyah.

HR. Ath-Thabrani (25/84), dari jalur Qatadah, dari Anas, dari Malik, dari Ummu Athiyah. Lihat kembali hadits berikut ini.

Perkataan "*haqauhu*" asalnya digunakan untuk tempat sarung, dan yang saya maksud adalah sarung.

Perkataan *asy'irnaha* artinya jadikanlah (itu) sebagai simbol (syiar) baginya, yaitu berupa pakaian yang menempel di tubuhnya. Perintah itu adalah upaya meminta berkah darinya.

Sementara yang dimaksud dengan ungkapan *tsalasata qurun* adalah tiga tali

Ummu Athiyah Membuka Kepangan Rambut karena Perintah Nabi, Bukan karena Keinginan Dirinya Sendiri

Hadits Nomor: 3033

[٣٠٣٣] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَجَّاجِ السَّامِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، وَهِشَامٍ، وَحَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: تُوُفِّيَتِ ابْنَةٌ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا بِالْمَاءِ، وَالسِّدْرِ ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا، أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتُنَّ ذَلِكَ، وَاجْعَلْنَ فِي آخِرِهِنَّ شَيْئًا مِنْ كَافُورٍ، فَإِذَا فَرَغْتُنَّ فَآذِنَّنِي. فَآذَنَّاهُ فَأَلْقَى إِلَيْنَا حِقْوَهُ، وَقَالَ: أَشْعِرْنَهَا إِيَّاهُ.

3033. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Hajjaj As-Sami menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ayub, Hisyam, dan Hubaib, dari Muhammad bin Sirin, dari Ummu Athiyah, dia berkata: Putri Rasulullah meninggal dunia, lalu beliau bersabda, *"Mandikanlah dengan air dan daun bidara tiga kali, lima kali, atau lebih banyak dari itu jika kalian memandang perlu untuk melakukannya, dan jadikanlah siraman terakhir*

menggunakan bagian dari kafur, lalu jika kalian telah selesai, beritahulah aku."

Kami pun memberitahu beliau, lalu beliau memberikan alat semacam sisir kepada kami dan bersabda, "Sisirilah rambutnya."[420]

Ayub berkata: Hafshah berkata, "Mandikanlah tiga kali, lima kali, atau tujuh kali, dan jadikanlah rambutnya tiga kepangan."

---

[420] *Sanad* hadits ini *shahih.*

Ayub adalah Ibnu Tamimah As-Sikhityani.

Hisyam adalah Ibnu Urwah.

Habib adalah Ibnu Syahid Al Azdi Al Bashari.

HR. Ath-Thabrani (25/98) dari jalur Hammad bin Salamah, dengan periwayatan tadi (25/92), dari jalur Hammad bin Salamah, dari Ayub, dari Muhammad (25/95), dari jalur Hafsh, dari Ghiyast, dari Hisyam dan Asy'ats, dari Muhammad).

Lih. hadits yang lalu.

10. Bab: Mengafani

Membaguskan Kafan

Hadits Nomor: 3034

[٣٠٣٤] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الصَّبَّاحِ الْبَزَّارُ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَقِيلِ بْنِ مَعْقِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا سَأَلْتُ عَنْهُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، فَذَكَرَ أَحَادِيثَ، فَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ، قُبِضَ، فَكُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَقُبِّرَ لَيْلاً، فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ بِلَيْلٍ، أَوْ يُصَلَّى عَلَيْهِ إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ إِلَى ذَلِكَ، وَقَالَ: إِذَا وَلِيَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ، فَلْيُحْسِنْ كَفَنَهُ.

3034. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Ash-Shabbah Al Bazzar menceritakan kepada kami, Ismail bin Abdul Karim menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Uqail bin

Ma'qil menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Wahb bin Munabbih, dia berkata: Ini yang aku tanyakan kepada Jabir bin Abdullah, lalu dia menyebutkan hadits, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi ﷺ pada suatu hari pernah berkuthbah, lalu beliau menyebutkan salah seorang sahabat beliau yang meninggal dunia[421], kemudian dia diberi kain yang tidak panjang dan dikuburkan pada malam hari, Nabi ﷺ pun marah[422] karena seseorang yang dikuburkan pada malam hari atau menshalatkan pada malam hari kecuali dalam kondisi terpaksa. Beliau bersabda, *'Jika seseorang sedang mengurusi saudaranya maka hendaknya membaguskan pengafanannya'.* '[423]

Hadits Lemah yang Menjelaskan bahwa Dua Kain Kafan yang Dikenakan Hukumnya Sunah

Hadits Nomor: 3035

[٣٠٣٥] أَخْبَرَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ، حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ

---

[421] Maksudnya adalah dua kurungan, tambahan dari *At-Taqasim* (1/533).

[422] Kata ini asalnya adalah *wazajara* (bukan *fazajara*), dan perubahan itu ada pada *At-Taqasim* (1/533).

[423] *Sanad* hadits ini kuat.

HR. Al Hakim (1/369), dari jalur Ismail bin Abdul Karim Ash-Shan'ani, dengan periwayatan seperti tadi. (Ada yang menyebut nama Abdul Karim bin Ismail, dan ini salah).

HR. Ahmad (3/329, 349, dan 372); Al Khathib (9/52-53); dan Al Baghawi (1478) dari beberapa jalur periwayatan, dari Jabir.

Lih. hadits no. 3103.

HR. Abu Qatadah (5, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: 19); Ibnu Majah (1474, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Sunah-Sunah dalam pengafanan).

At-Tirmidzi berkomentar, "Hadits ini *hasan gharib.*

Hadits ini juga disebutkan dalam hadits Anas bin Malik, menurut Al Uqaili dalam *Adh-Dhu'afa'* (2/55), dan Al Khathib (4/160 dan 9/80).

الْمُؤَدِّبُ، عَنْ يَعْقُوبَ بْنِ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ الْفَضْلِ بْنِ الْعَبَّاسِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُفِّنَ فِي ثَوْبَيْنِ سَحُولِيَّيْنِ.

3035. Hamid bin Muhammad bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, Abu Ismail Al Mu`addib menceritakan kepada kami dari Ya'qub bin Atha dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, dari Al Fadhl bin Al Abbas, bahwa sesungguhnya Nabi ﷺ dikafani di dalam dua kain sahul.[424]

Khabar dari Al Fadhl bin Al Abbas Tidak Dimaksudkan Menafikan Jumlah

Hadits Nomor: 3036

---

424 *Sanad* hadits ini *dha'if.*

Ahmad, Ibnu Ma'in, Abu Zur'ah, An-Nasa`i, dan Abu Hatim menganggap *dha'if* Ya'kub bin Atha.

Ibnu Adi berkata, "Dia memiliki kumpulan hadits yang baik (shalih) dan termasuk orang yang menulis hadits, tapi dia memiliki sejumlah hadits *gharib,* terutama periwayatan dari Abu Ismail Al Mu'dab.

HR. Ath-Thabrani (8/696), dari jalur Ali bin Al Madaini, dari Ibrahim bin Sulaiman Abu Ismail Al Mu'dab, dengan periwayatan tadi.

HR. Abu Ya'la (308/2), dari jalur Sulaiman As-Sadzkauni, dari Yahya bin Abu Al Haistum, dari Ustman bin Atha, dari bapaknya, dari Ibnu Abbas, dari Fadhl bin Abbas. Sementara itu, sulaiman termasuk periwayat *dha'if.*

Dalam satu bab diriwayatkan oleh Aisyah, menurut Al Hakim (3/478), hadits ini berbeda dengan riwayat *shahih* dari Aisyah berikut ini.

[٣٠٣٦] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا الْمَقْرِئُ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي جَعْفَرُ بْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ مُجَاهِدِ بْنِ وَرْدَانَ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ عِنْدَ أَبِي بَكْرٍ حِينَ حَضَرَتْهُ الْوَفَاةُ، فَتَمَثَّلْتُ بِهَذَا الْبَيْتِ: مَنْ لاَ يَزَالُ دَمْعُهُ مُقَنَّعًا... يُوشِكُ أَنْ يَكُونَ مَدْفُوقًا فَقَالَ: يَا بُنَيَّةُ، لاَ تَقُولِي هَكَذَا، وَلَكِنْ قُولِي: ﴿وَجَآءَتْ سَكْرَةُ ٱلْمَوْتِ بِٱلْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ ۝١٩﴾ ثُمَّ قَالَ: فِي كَمْ كُفِّنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقُلْتُ: فِي ثَلاَثَةِ أَثْوَابٍ. فَقَالَ: كَفِّنُونِي فِي ثَوْبَيَّ هَذَيْنِ، وَاشْتَرُوا إِلَيْهِمَا ثَوْبًا جَدِيدًا، فَإِنَّ الْحَيَّ أَحْوَجُ إِلَى الْجَدِيدِ مِنَ الْمَيِّتِ، وَإِنَّمَا هِيَ لِلْمِهْنَةِ أَوْ لِلْمُهْلَةِ.

3036. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Muqri mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abu Ayub menceritakan kepada kami, Ja'far bin Rabi'ah menceritakan kepada kami dari Mujahid bin

Wardan, dari Urwah, dari Aisyah, dia berkata: Aku pernah bersama Abu Bakar saat dia dalam kondisi sekarat, lalu aku membuat perumpamaan dengan bait syair ini:

Yang selalu berderai air mata

Dikhawatirkan akan terus dalam kesedihan

Abu Bakar berkata, "Wahai putriku, janganlah kamu mengatakan hal demikian, namun katakanlah,

وَجَآءَتْ سَكْرَةُ ٱلْمَوْتِ بِٱلْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنتَ مِنْهُ تَحِيدُ

'Dan datanglah sakaratul maut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya'." (Qs. Qaaf [50]: 19)

Abu Bakar lalu berkata, "Berapa kain yang dipakai untuk mengafani Nabi ﷺ?" Aku menjawab, "Tiga helai kain." Abu Bakar berkata, "Kafanilah aku dengan dua kain seperti ini, dan belikanlah aku dua kain yang baru, karena orang yang masih hidup lebih membutuhkan yang baru daripada orang yang telah meninggal dunia."[425]

---

[425] *Sanad* hadits ini *shahih.*

Para periwayatnya adalah periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Mujahid bin Wardan. Para Imam hadits telah meriwayatkan bahwa dia *shaduq.*

Al Maqra adalah Abdullah bin Yazid Al Maki.

HR. Ahmad (6/40, 45, 118, dan 132); Abdurrazzaq (6176); Ibnu Sa'id (3/197 dan 201); Al Bukhari (1387, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Kematian hari Senin); Al Baihaqi (3/399, dari beberapa jalur, dari Hisyam bin Urwah), dan Abdurrazzaq (6178, dari jalur Az-Zuhri). Keduanya dari Urwah.

Hadits ini diriwayatkan secara ringkas oleh Ibnu Sa'id (3/198) dari jalur Sumayyah, dari Aisyah.

HR. Malik (1/224, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengafanan mayit) dan Ibnu Sa'd (3/204), dari Yahya bin Sa'id, dia berkata, "Telah sampai kepadaku bahwa Abu Bakar As-Shidiq berkata kepada Aisyah."

Lih. hadits berikut.

Al muhmilah artinya nanah.

Hadits yang Menyangkal Dugaan bahwa Mengafani mayit dengan Baju dan Serban adalah Sunnah

Hadits Nomor: 3037

[٣٠٣٧] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُفِّنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ بِيضٍ سُحُولِيَّةٍ لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ.

3037. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ dikafani di dalam tiga helai kain putih berjenis sahulah, tidak mengenakan baji dan serban.[426]

---

[426] *Sanad* hadits ini *shahih*, menurut syarat Asy-Syaikhani.

Disebutkan dalam *Al Muwaththa`* (1/223, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengkafanan mayit, jalur riwayat Malik); Asy-Syafi'i dalam musnad-nya (574);

HR. Al Bukhari (1273, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengafanan tanpa serban [imamah]); An-Nasa`i (4/35, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengafanan Nabi ﷺ); Al Baihaqi (3/399); dan Al Baghawi (1476).

HR. Ath-Thayalisi (1453); Ahmad (6/165, 192, 204, dan 214); Al Bukhari (1264, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pakaian putih untuk pengafanan; 1271 dan 1272, pembahasan: Pengkafanan tanpa pakaian [*qamish*]; pembahasan: Pengkafanan tanpa serban [*imamah*]); Muslim (941, 45, dan 46, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengafanan mayit); At-Tirmidzi (996, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengafanan Nabi ﷺ); Abu Daud (3151 dan 3152, pembahasan: Jenazah-jenazah,

Mengusung Jenazah dan Apa yang Diucapkan

Hadits Nomor: 3038

[٣٠٣٨] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

---

bab: Pengafanan); An-Nasa`i (4/36); Ibnu Majah (1469, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Pengafanan Nabi ﷺ); dan Al Baihaqi (3/399 dan 400) dari jalur Hisyam bin Urwah.

HR. Abdurrazzaq (6171); Ahmad (6/231); An-Nasa`i (4/35, dari jalur Az-Zuhri); Ahmad (6/264, dari jalur Makhul). Kedua riwayatnya diriwayatkan dari Urwah.

HR. Ahmad (6/93); Muslim (941 dan 47), dari jalur Ibnu Abu Umar, dari Abdul Azis bin Muhammad, dari Yazid bin Al Had, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Abi Salmah, dari Aisyah.

Lih. hadits sebelumnya.

Kata سحولية dengan *dhammah* huruf awalnya. Ada juga yang memfathahnya, yang dinisbatkan kepada kata سَحول, yaitu nama desa di Yaman.

Al Azhari berkata —dengan *fathah*—: Nama kota.

Atau dengan *dhammah* artinya pakaian.

Ada juga yang menisbatkan kata itu dengan nama desa dengan mendhammahnya. Jika dengan memfathah maka dinisbatkan kepada Al Qashar, karena *yashulu pakaian* artinya *yanqiiha.*

Lih. *Fath Al Bari* (3/140).

Disebutkan dalam *Musnad Abu Ya'la* (4495): في ثلاثة أثواب سحول (setiap tiga pakaian ada pakaian putih). Pentahqiq hadits ini menyalahkannya! Lalu merubahnya dengan kata سحولية. Demikian juga menurut Al Bukhari (21/71) dan Muslim (941 dan 46).

Kata السحول dengan *dhammah* adalah bentuk jamak dari kata سحل yang bermakna pakaian putih yang bersih, yang terbuat dari katun (kapas).

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ وَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ يَذْهَبُونَ بِهَا، يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهَا الإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

3038. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Sa'id menceritakan kepada kami dari bapaknya, bahwa dia pernah mendengar Sa'id Al Khudri berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Jika jenazah telah disiapkan dan para lelaki telah memikulnya di atas pundak mereka, dan dia orang yang shalih, maka dia berkata, 'Segerakan aku'. Namun jika dia tidak shalih maka dia akan berkata, 'Celaka, ke mana kalian membawaku'. Suaranya ini bisa didengar oleh siapa pun kecuali manusia. Kalau saja manusia mendengarnya, maka akan berteriak kencang."*[427]

---

[427] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Khaitsamah adalah Zuhair bin Harb.

Yunus bin Muhammad adalah Muslim Al Baghdadi Abu Muhammad Al Mu'dab.

HR. Ahmad (3/41 dan 58); Al Bukhari (1314, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Jenazah laki-laki dipikul sedangkan jenazah wanita tidak;1316, bab: Ekspresi mayit saat ditandu, 'Percepat saya!'; 1380, bab: Ekpresi mayit saat ditandu); An-Nasa`i (4/41, pembahasan: Jenazah, bab: Mempercepat tandu jenazah); Al Baihaqi (4/21); dan Al Baghawi (1482), dari beberapa jalur, dari Al-Laits.

Hadits Nomor: 3039

[٣٠٣٩] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ زُغْبَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا وُضِعَتِ الْجَنَازَةُ، وَاحْتَمَلَهَا الرِّجَالُ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَالَتْ: قَدِّمُونِي، وَإِنْ كَانَتْ غَيْرَ صَالِحَةٍ قَالَتْ: يَا وَيْلَهَا أَيْنَ يَذْهَبُونَ بِهَا، يَسْمَعُ صَوْتَهَا كُلُّ شَيْءٍ إِلاَّ الإِنْسَانَ، وَلَوْ سَمِعَهَا الإِنْسَانُ لَصَعِقَ.

3039. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Isa bin Hammad Zughbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Said Al Maqburi, dari bapaknya, bahwa dia pernah mendengar Abu Said Al Khudri berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika jenazah telah disiapkan*

HR. Abdurrazzaq (6250) dari jalur Ats-Tsauri, dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih, dari Said Al Khudri.

Lih. hadits selanjutnya.

dan para lelaki telah memikulnya di atas pundak mereka, dan dia orang yang shalih, maka dia berkata, 'Segerakan aku'. Namun jika dia tidak shalih maka dia akan berkata, 'Celaka, ke mana kalian membawaku'. Suaranya ini bisa didengar oleh siapa pun kecuali manusia. Kalau saja manusia mendengarnya, maka akan berteriak kencang."[428]

Hadits Nomor: 3040

[٣٠٤٠] أَخْبَرَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ الْبَلْخِيُّ، بِبَغْدَادَ، حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ أَبِي الشَّعْثَاءِ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سُوَيْدٍ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاتِّبَاعِ الْجَنَائِزِ، وَعِيَادَةِ الْمَرْضَى، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْمُقْسِمِ، وَنُصْرَةِ الْمَظْلُومِ، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي.

3040. Hamid bin Muhammad bin Syu'aib Al Balkhi mengabarkan kepada kami di Baghdad, Manshur bin Abu Muzahim menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami

---

428 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayat hadits ini *tsiqah*, yaitu para periwayat dari Asy-Syaikhani, kecuali Isa bin Hammad, dia termasuk periwayat Muslim. Dia disebutkan sebelum ini.

dari Asy'ats bin Asy-Sya'sya, dari Mu'awiyah bin Suwaid, dari Al Barra, dia berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kami untuk mengiringi jenazah, menjenguk orang sakit, mendoakan orang yang bersin, memberi kebebasan kepada orang yang bersumpah, menolong orang yang dizhalimi, menyebarkan salam, dan menjawab undangan.

Abu Hatim berkata: Perintah untuk mengiringi jenazah dan menjenguk orang sakit bertujuan mencari pahala. Sedangkan perintah untuk mendoakan orang yang sedang bersin adalah perintah hanya kepada orang yang bertahmid setelah bersin. Adapun perintah untuk menolong orang yang dizhalimi dan menjawab undangan orang yang mengundang adalah perintah secara mutlak. Lalu perintah untuk menyebarkan salam adalah perintah umum yang hanya ditujukan kepada sesama muslim.[429]

---

[429] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayatnya adalah periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Mansur bin Abi Muzahim, periwayat Muslim.

Abu Al Ahwas adalah Salam bin Sulaim Al Hanafi, yang menjadi pembantunya.

HR. Al Bukhari (5175, pembahasan: Pernikahan, bab: Hak memenuhi walimah dan undangan; *Al Adab Al Mufrad* (924, kata Abu dihilangkan dari nama Abu Al Ahwash); dan An-Nasa`i (4/54, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Perintah mengunjungi jenazah), riwayat jalur Abu Al Ahwas, dengan periwayatan seperti tadi.

HR. Ahmad (4/284 dan 299); Abu Daud Ath-Thayalisi (746); Al Bukhari (1239, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Perintah mengunjungi jenazah; 2445, pembahasan: Terzhalimi, bab: Menolong orang yang teraniaya;. 5635, pembahasan: Perabot dari perak; 5650, pembahasan: Orang sakit, bab: Wajibnya mengunjungi orang sakit; 5838, pembahasan: Pakaian, bab: Pakaian gelap; 5849, pembahasan: Bantal merah; 5863, pembahasan: Cincin-cincin emas; 6222, pembahasan: Adab, bab: Menjawab [mendoakan] orang bersin; 6235, pembahasan: Perizinan; menebar salam; 6654, pembahasan: Sumpah dan nadzar); Muslim (2069, pembahasan: Pakaian dan perhiasan, bab: Haramnya menggunakan tempat (perabot) emas dan perak bagi laki-laki dan perempuan); An-Nasa`i (7/8, pembahasan: Sumpah dan nadzar, bab: Penunaian sumpah); At-Tirmidzi (2809, pembahasan: Adab, bab: Larangan pakaian yang kekuningan bagi laki-laki dan pendeta); Ath-Thahawi (*Syar Al Ma'ani Al Atsar*, 1/482); serta Al Baihaqi (6/94), dari beberapa jalur, dari Al Asy'ats.

Dilarang Ikut dalam Rombongan yang Mengantar Jenazah bagi Wanita

Hadits Nomor: 3041

[٣٠٤١] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عُثْمَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: لَمَّا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، جَمَعَ نِسَاءَ الأَنْصَارِ فِي بَيْتٍ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَقَامَ عَلَى الْبَابِ فَسَلَّمَ عَلَيْنَا، فَرَدَدْنَا عَلَيْهِ السَّلاَمَ، ثُمَّ قَالَ: أَنَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْكُنَّ، قَالَتْ: فَقُلْنَا مَرْحَبًا بِرَسُولِ اللهِ، وَبِرَسُولِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: تُبَايِعْنَنِي عَلَى أَنْ لاَ تُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا، وَلاَ تَزْنِينَ، وَلاَ تَسْرِقْنَ، الْآيَةُ.؟ قَالَتْ: فَقُلْنَا: نَعَمْ، قَالَتْ: فَمَدَّ يَدَهُ مِنْ خَارِجِ الْبَيْتِ، وَمَدَدْنَا أَيْدِيَنَا مِنْ

دَاخِلِ الْبَيْتِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ اشْهَدْ، قَالَتْ: وَأَمَرَنَا بِالْعِيدِ، وَأَنْ نُخْرِجَ فِيهِ الْحُيَّضَ وَالْعُتَّقَ، وَلَا جُمُعَةَ عَلَيْنَا، وَنَهَانَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ.

3041. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Utsman menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Abdurrahman bin Athiyah dari neneknya Ummu Athiyah, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ mendatangi Madinah, para wanita Anshar berkumpul di satu rumah, kemudian Umar pun diutus untuk mendatangi kita, kemudian dia berdiri di depan pintu lalu mengucapkan salam kepada kami, dan kami pun menjawab salamnya, lalu dia berkata, “Aku adalah utusan Rasulullah kepada kalian.” Para wanita berkata, “Kami lalu berkata, ‘Selamat datang kepada Rasulullah dan utusan Rasulullah.” Dia berkata[430], “Kalian hendak berbai’at kepadaku untuk tidak berbuat syirik kepada Allah sedikit pun, tidak melakukan zina, dan tidak mencuri?” Kami katakan, "Ya." Dia berkata:[431] Kemudian beliau ﷺ pun menjulurkan tangannya dari luar rumah, dan kami juga menjulurkan tangan kami dari dalam rumah. Setelah itu dia berkata, "Ya Allah, saksikanlah." Dia berkata, "Adapun tentang hari raya; wanita yang sedang haid dan perawan boleh keluar untuk menyaksikan." Kami lalu dilarang untuk mengiringi jenazah.

---

[430] Kata قال: telah berubah dari bentuk asalnya, tambahan dari *At-Taqasim* (2/90).
[431] Kata ini telah berubah dari asalnya, tambahan dari *At-Taqasim*.

Ismail berkata: Aku bertanya kepada kakekku tentang firman Allah, *"Dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik."* Dia berkata, "Kami dilarang berniyahah.[432]

Diperintahkan untuk Mempercepat Jalan Pengusung Jenazah

Hadits Nomor: 3042

[٣٠٤٢] أَخْبَرَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْرِعُوا بِجَنَائِزِكُمْ، فَإِنْ تَكُ خَيْرًا تُقَدِّمُونَهَا إِلَيْهِ، وَإِنْ تَكُ شَرًّا تَضَعُونَهَا عَنْ رِقَابِكُمْ.

---

432 Ismail bin Abdurrahman bin Athiyah: dia menyebutkan hadits ini tidak cacat, dia hanya menyebutkan hadits ini.

HR. Ath-Thabrani (25/85) dari jalur Abu Khalifah, dengan periwayatan tadi.

HR. Abu Daud (1139, pembahasan: Shalat, bab: Keluarnya wanita pada hari raya) dari jalur Abu Walis Ath-Thayalisi.

HR. Ahmad (5/85 dan 6/408-409); Abu Daud (1139); Abu Ya'la (226); Ath-Thabrani (25/85); Al Baihaqi (3/184), dari jalur Ishaq bin Ustman.

HR. Al Haitsami (*Al Maj'ma'*, 6/38).

Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la, dan Ath-Thabrani. Periwayat-periwayatnya *tsiqah*."

3042. Hamid bin Muhammad bin Syu'aib mengabarkan kepada kami, dia berkata: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Said bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, bahwa telah sampai berita dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Bersegeralah untuk membawa jenazah kalian, karena jika dia orang baik maka dia akan meminta agar disegerakan, sedangkan jika dia orang yang tidak baik maka akan terasa berat di pundak kalian.*"[433]

Disunahkan Berjalan Cepat saat Mengusung Jenazah

Hadits Nomor: 3043

[٣٠٤٣] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ

---

433 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.
Sufyan adalah Ibnu Uyainah.

HR. Ahmad (2/240); Al Bukhari (1315, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat jenazah); Muslim (944 dan 50, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat jenazah); At-Tirmidzi (1015, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat jenazah); Ibnu Majah (1477, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Menyaksikan jenazah); Al Humaidi (1022); An-Nasa`i (4/41-42, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat jenazah); Abu Daud (3181, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat jenazah); Ibnu Al Jarud (527); Ath-Thahawi (*Sarh Ma'ani Al Atsar*, 1/478); Al Baihaqi (4/21); dari Al Baghawi (1481), dari beberapa jalur, dari Sufyan, dengan *sanad* tadi.

HR. Ahmad (2/280); Muslim (944 dan 50); dan Ath-Thahawi (1/478; *Sharh Ma'ani Al Atsar*, 1/478), dari beberapa jalur, dari Az-Zuhri.

HR. Ahmad (2/240); Muslim (944 dan 51); Ath-Thahawi (1/478); dan An-Nasa`i (4/42) dari jalur Yunus bin Yazid, dari Az-Zuhri, dari Abu Umamah bin Sahl, dari Abu Hurairah.

HR. Malik (1/243, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mengumpuli jenazah) dari Nafi, dari Abu Hurairah (diriwayatkan secara *mauquf*).

HR. Ahmad (2/488) dari jalur Ayub, dari Nafi.

أَبِيهِ، قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمُرَةَ، وَخَرَجَ زِيَادٌ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيْ سَرِيرِهِ، وَرِجَالٌ يُسْتَقْبِلُونَ السَّرِيرَ، وَيُدَاسُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ يَقُولُونَ: رُوَيْدًا رُوَيْدًا بَارَكَ اللهُ فِيكُمْ، حَتَّى إِذَا كُنَّا فِي بَعْضِ الْمِرْبَدِ، لَحِقَنَا أَبُو بَكْرَةَ عَلَى بَغْلَةٍ، فَلَمَّا رَأَى أُولَئِكَ وَمَا يَصْنَعُونَ، حَمَلَ عَلَيْهِمْ بَغْلَتَهُ، وَأَهْوَى إِلَيْهِمْ بِسَوْطِهِ، وَقَالَ: خَلُّوا فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَقَدْ رَأَيْتُنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَإِنَّا نَكَادُ أَنْ نَرْمُلَ بِهَا رَمَلًا. قَالَ: فَجَاءَ الْقَوْمُ، وَأَسْرَعُوا الْمَشْيَ، وَأَسْرَعَ زِيَادٌ الْمَشْيَ

3043. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Ismail bin Ibrahim menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, dari bapaknya, dia berkata: Aku pernah menyaksikan jenazah Abdurrahman bin Samurah, dan Ziyad keluar, dia berjalan di antara tempat tidurnya, sementara para lelaki menghadap ke arah tempat tidur, mereka berkata, "Pelan-pelan, semoga Allah memberi keberkahan kepadamu." Hingga ketika kami sampai di penambatan unta, kami bertemu dengan Abu Bakar di atas keledainya, dan ketika dia melihat mereka dan apa yang mereka

lakukan, keledainya masih terus membawanya, dan dia justru lebih memacunya. Dia berkata, "Biarkanlah, demi jiwa yang jiwaku berada dalam genggaman tangannya, aku telah melihatnya bersama Rasulullah, dan kami hampir saja melemparkannya." Kemudian suatu kaum datang, dan percepatlah gaya berjalan, lalu Ziyad pun mempercepat jalannya.[434]

Dibolehkan Mempercepat Langkah Para Pengusung Mayit yang akan Dikuburkan

Hadits Nomor: 3044

[٣٠٤٤] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عُيَيْنَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، قَالَ:

---

434 *Sanad* hadits ini *shahih*.

Uyainah bin Abdurrahman adalah Ibnu Jausyan Al Ghathfani.

HR. An-Nasa`i (4/43, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat iringan jenazah) dari jalur Ismail.

HR. An-Nasa`i (4/42-43); Abu Daud (3182 dan 3183, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Mempercepat iringan jenazah); Ahmad (5/36 dan 38); Ath-Thayalisi (883); Al Baihaqi (4/22); dan Ath-Thahawi (1/477), dari jalur Uyainah bin Abdurrahman, kecuali salah satu dari dua periwayatan Abu Daud: "itu terjadi pada jenazah Utsman bin Abu Ash...." Ada keragu-raguan dalam riwayat Ath-Thahawi.

Lih. hadits berikut.

المِرْبَد dengan *kasrah* mimnya dan *fathah* ba'nya: tempat di Basrah.

Narmulu artinya "kita mempercepat jalan".

لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَأَنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَكَادُ أَنْ يُرْمَلَ بِالْجَنَائِزِ رَمَلاً.

3044. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami dari Uyainah bin Abdurrahman, dari bapaknya, dari Abu Bakrah, dia berkata: Saat kami bersama Rasulullah, kami melihat ada orang yang membawa jenazah setengah berlari.[435]

Disunahkan bagi Orang yang Melihat Mayit sedang Diusung `untuk Berjalan di Depan Mayit

Hadits Nomor: 3045

[٣٠٤٥] أَخْبَرَنَا حَامِدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ شُعَيْبٍ الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ رَأَى

[435] Periwayatnya *tsiqah*.

Disebutkan dalam *Mushannaf Ibnu Abi Syaibah* (3/281).

HR. An-Nasa`i (4/43, pembahasan: Jenazah, bab: Mempercepat iringan jenazah); Ahmad (5/37); Al Hakim (1/355), dari jalur Hasyim.

Dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Lih. hadits sebelumnya.

النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِمَا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

3045. Hamid bin Muhammad bin Syu'aib Al Balkhi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, bahwa dia pernah melihat Nabi ﷺ dan Abu Bakar berjalan di depan jenazah.[436]

---

[436] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Sufyan adalah Ibnu Uyainah.

HR. Abu Syaibah (3/277); Ath-Thayalisi (1817); Abu Daud (3179, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Berjalan di depan jenazah; At-Tirmidzi (1007 dan 1008, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Berjalan di depan jenazah); An-Nasa`i (4/56, pembahasan: Jenazah, bab: Posisi pengiring jenazah); Ibnu Majah (1482, pembahasan: Jenazah, bab: Berjalan di depan jenazah); Ahmad (2/8); Ath-Thahawi (1/479); Ad-Daraquthni (2/70); dan Al Baihaqi (4/23, 24).

HR. Al Baghawi (1488) dari jalur Sufyan bin Uyainah.

HR. Asy-Syafi'I (591); Ahmad (2/122); At-Tirmidzi (1008); An-Nasa`i (4/56); Al Baihaqi (4/24); dan Ath-Thabrani (12/13134 dan 13135) dari beberapa jalur, dari Az-Zuhri.

HR. At-Tirmidzi (1009); Abdurrazzaq (6259); Ath-Thahawi (4/480); dan Malik (1/225) dari jalur Az-Zuhri —secara *mursal*—.

Aku katakan: Pentarjihan riwayat *mursal* telah dilakukan oleh beberapa Imam hadits, diantaranya Ibnu Al Mubarak, Ahmad, Muhammad bin Ismail, dan An-Nasa`i.

At-Tirmidzi berkata —mengutip hadits ini—: Hadits Ibnu Umar diriwayatkan oleh Ibnu Juraij dan Ziyad bin Said, —ada yang dari jalur—, Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, seputar hadits Ibnu Uyainah. Diriwayatkan juga oleh Ma'mar, Yunus bin Yazid, dan Malik —salah satunya berstatus hafizh -tepercaya hapalannya- dari Az-Zuhri, bahwa Nabi ﷺ berjalan di depan jenazah.

Az-Zuhri berkata: Salim mengabarkan kepadaku bahwa bapaknya berjalan di depan jenazah. Semua ahli hadits melihat bahwa hadits *mursal* tersebut dianggap lebih *shahih*.

Lih. Al Baghawi (5/333), *Nashab Ar-Riwayat* (2/293-294), *Talkhis Al Habir* (2/111-112), dan *Sunan Al Baihaqi* (4/24).

Dibolehkan Berjalan di Depan Mayit

Hadits Nomor: 3046

[٣٠٤٦] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الْكُوفِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ كَانُوا يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

3046. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Abbas bin Al Walid An-Narsi dan Utsman bin Abu Syaibah serta Muhammad bin Ubaid Al Kufi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim, dari bapaknya, bahwa Nabi ﷺ, Abu Bakar, dan Umar berjalam di depan jenazah.[437]

---

437 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani —disebutkan sebelumnya—.
Lih. 3047 dan 3048.

Khabar yang Menyanggah bahwa Sufyan Tidak Pernah Mendengar Khabar Ini

Hadits Nomor: 3047

[٣٠٤٧] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحُمَيْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، غَيْرَ مَرَّةٍ أَشْهَدُ لَكَ عَلَيْهِ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ يَمْشُونَ أَمَامَ الْجَنَازَةِ.

3047. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Humaidi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami bahwa tidak sekalipun dia menyaksikan hal ini, dia berkata: Salim bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari bapaknya, dia berkata: Aku melihat Rasulullah ﷺ, Abu Bakar, dan Umar berjalan di depan jenazah.

Lalu dikatakan kepada Sufyan, "Apakah Utsman bersama mereka?" Dia menjawab, "Aku tidak hapal." Lalu dikatakan kepadanya, "Sebagian orang tidak mengatakannya kecuali dari Salim, karena Ibnu Juraij mengatakannya seperti yang kamu katakan. Namun dalam riwayat Yazid disebutkan ada Utsman." Sufyan berkata: Aku tidak pernah

mendengar riwayat darinya tentang ini dan menyebutkan adanya Utsman.[438]

Dugaan bahwa Khabar Ini adalah Kesalahan yang Datang dari Sufyan bin Uyainah ❖

Hadits Nomor: 3048

[٣٠٤٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ الْكَلَاعِيُّ، بِحِمْصَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيِ الْجَنَازَةِ، قَالَ: وَإِنَّ

---

438 *Sanad* hadits ini *shahih.*

Al Humaidi adalah Abdullah bin Zubair bin Isa Al Qursyi Al Asadi.

Hadits ini disebutkan dalam *Musnad Al Humaidi* (607), tidak ada tambahan pada akhir hadits, tapi dalam *Sunan Al Baihaqi* (4/23-24) —setelah hadits itu-, ada ungkapan Ali bin Al Madaini kepada Sufyan bin Uyainah: Wahai Abu Muhammad, sesungguhnya Ma'mar dan Ibnu Juraih berbeda riwayat denganmu. Maksudnya, keduanya memursalkan hadits, Nabi ﷺ bersabda, "Yakinlah." Az-Zuhri meriwayatkan keduanya. Aku mendengar hadits ini diulang-ulang, dari Salam, dari bapaknya. Saya berkata kepadanya: Wahai Abu Muhammad sesungguhnya Ma'mar dan Ibnu Juraih berkata dalam hadits tersebut: Usman berkata: dia membenarkan keduanya, lalu dia berkata: mungkinkah hadits itu telah dituliskannya tapi aku tidak menulisnya, saya lebih condong kepada Syiah.

رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَمْشِي بَيْنَ يَدَيْهَا، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ.

3048. Muhammad bin Ubaidullah bin Al Fadhl Al Kala'i mengabarkan kepada kami, di Himsh, dia berkata: Amr bin Utsman bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dia berkata: bapakku menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Salim bin Abdullah, bahwa Abdullah bin Umar pernah berjalan di antara jenazah, dia berkata: Abdullah bin Umar pernah berjalan di antara jenazah, dia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah berjalan di antara jenazah, demikian juga dengan Abu Bakar, Umar, dan Utsman."[439]

Khabar Tadi Menunjukkan Dibolehkannya Pelaksanaan Tersebut

Hadits Nomor: 3049

[٣٠٤٩] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ الثَّقَفِيُّ، عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ

---

[439] *Sanad* hadits ini *shahih*.

HR. Ahmad (2/37 dan 140); Ath-Thahawi (1/479 dan 480); dan Ath-Thabrani (12/13133 dan 13136), dari beberapa jalur, dari Az-Zuhri, dengan periwayatan seperti tadi. Lih. hadits no. 3045, 3046, dan 3047.

بْنِ حَيَّةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: الرَّاكِبُ فِي الْجَنَازَةِ خَلْفَ الْجَنَازَةِ، وَالْمَاشِي حَيْثُ شَاءَ مِنْهَا، وَالطِّفْلُ يُصَلَّى عَلَيْهِ.

3049. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Waki menceritakan kepada kami, dia berkata: Said bin Ubaidullah Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami dari Ziyad bin Jubair bin Huyyaih, dari bapaknya, dari Al Mughirah bin Syu'bah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Orang yang mengiringi jenazah dengan menggunakan kendaraan, berjalan di belakang jenazah, sedangkan orang yang mengiringi jenazah dengan berjalan kaki, berjalan dimanapun dia bisa. Adapun (jenazah) anak kecil, maka tetap dishalati."*[440]

---

[440] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari.

HR. Ath-Thabrani (1045) dari jalur Waki, dengan periwayatan tadi.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/280); Ahmad (4/247); At-Tirmidzi (1031, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk anak-anak); An-Nasa`i (4/55, pembahasan: Jenazah, bab: Tempat jenazah dinaikan; 4/56, bab: Posisi pejalan mengiringi); Ibnu Majah (1481, pembahasan: Jenazah-jenazah, bab: Menyaksikan jenazah); Ath-Thahawi (1/482); Ath-Thabrani (20/1046 dan 1047); Al Hakim (1/355 dan 363); Al Baihaqi (4/8), dari jalur Said bin Ubaidillah, dengan periwayatan tadi.

At-Tirmizdi berkata, "Hadits ini *hasan shahih*."

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim menurut syarat Al Bukhari, serta telah disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (4/248-249, 249, dan 252); Abu Daud (3180, pembahasan: Jenazah, bab: Berjalan di depan jenazah); An-Nasa`i (4/55); Ath-Thayalisi (701 dan 702); Ath-Thabrani (20/1042, 1043, dan 1044); dan Al Baihaqi (4/8 dan 24-25) dari beberapa jalur, dari Ziyad bin Jubair.

[٣٠٥٠] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مِقْسَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذْ مَرَّتْ بِنَا جَنَازَةٌ، فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا ذَهَبْنَا لِنَحْمِلَ، إِذَا هِيَ جَنَازَةُ يَهُودِيٍّ، قَالَ: إِنَّ لِلْمَوْتِ فَزَعًا، فَإِذَا رَأَيْتُمْ جَنَازَةً فَقُومُوا.

3050. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Miqsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Jabir bin Abdullah menceritakan kepada kami, dia berkata: Kami pernah bersama Rasulullah ﷺ saat lewat satu jenazah, dan beliau berdiri untuk

menghormatinya. Saat kami hendak ikut mengiringinya, ternyata dia adalah jenazah seorang Yahudi, maka beliau bersabda, "*Sesungguhnya kematian itu punya kedahsyatan, maka jika kalian melihatnya, berdirilah.*"[441]

Adab saat Melihat Jenazah

Hadits Nomor: 3051

[٣٠٥١] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ بَشَّارٍ الرَّمَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ،

---

441 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat hadits Al Bukhari. Abdurrahman bin Ibrahim —Al Bukhari meriwayatkan hadits tersebut— dan jalur periwayat ke atas adalah periwayat-periwayat Asy-Syaikhani.

HR. Abu Daud (3174, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah) dari jalur Al Walid, dengan periwayatan tadi.

HR. Ahmad (3/354) dari jalur Al Auza'i.

HR. Ahmad (3/319); Al Bukhari (1311, pembahasan: Jenazah: Orang yang berdiri hormat untuk jenazah Yahudi); Muslim (960 dan 78, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); An-Nasa`i (4/45-46, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah ahli syirik); Al Baihaqi (4/26, dari jalur Hisyam Ad-Dastuwai); Ath-Thahawi (1/486), dan Ahmad (3/335, dari jalur Aban Al Athar). Kedua riwayatnya dari Yahya bin Abu Katsir.

HR. Muslim (960, 79, dan 80); An-Nasa`i (4/47, pembahasan: Keringanan meninggalkan berdiri); Ahmad (3/295 dan 346); Ath-Thahawi (1/486); dan Al Baihaqi (4/26-27), dari jalur Abu Zubair, dari Jabir.

HR. Muslim (960, 79, dan 80); An-Nasa`i (4/47, pembahasan: Keringanan tidak berdiri); Ahmad (3/295 dan 346); Ath-Thahawi (1/486); Al Baihaqi (2/26-27), dari jalur Abu Zubair, dari Jabir.

HR. Abu Hurairah, Ahmad (2/287 dan 343); Ibnu Majah (1543, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah).

Al Busyiri (Az-Zawaid) berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih*."

HR. An-Nasa`i (4/47-48).

قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ، فَقُومُوا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ أَوْ تُوضَعَ.

3051. Al Fadhl bin Al Hubbab Al Jumahi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Basysyar Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Salim, dari bapaknya, dari Amir bin Rabi'ah, bahwa Nabi ﷺ bersabda, "*Jika kalian melihat jenazah maka berdirilah hingga kalian tidak melihatnya atau diletakkan dalam kuburnya.*"[442]

---

[442] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Ibrahim bin Bashar Arramadhi berkata, "Hadits tersebut terjaga dari keraguan. *Sanad* ke arah periwayatan adalah para periwayat Asy-Syaikhani."

Sufyan adalah Ibnu Uyainah.

HR. Ahmad (3/446); Al Bukhari (1307, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); Muslim (958, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); Abu Daud (3172, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); Ibnu Majah (1542, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); Ath-Thahawi (1/486); Al Baihaqi (4/25), dari jalur Sufyan.

HR. Abdurrazzaq (6305); Ahmad (3/445, dan 447); dan Muslim (958 dan 74) dari beberapa jalur, dari Az-Zuhri.

Lih. hadits berikutnya.

Berapa Lama Berdiri saat Melihat Jenazah?

Hadits Nomor: 3052

[٣٠٥٢] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَوْهَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ الْعَدَوِيِّ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُومُوا لَهَا حَتَّى تُخَلِّفَكُمْ.

3052. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Mauhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'd dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Amir bin Rabi'ah Al Adawi, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Jika kalian melihat jenazah, maka berdirilah untuk menghormatinya hingga kalian tidak melihatnya.*"[443]

---

[443] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Yazid bin Muhab memiliki riwayat *tsiqah*, periwayatan ke atas adalah periwayat Asy-Syaikhani.

HR. Muslim (958 dan 74); An-Nasa`i (4/44, pembahasan: Jenazah, bab: Perintah berdiri untuk jenazah); dan At-Tirmidzi (1042, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah) dari jalur Al-Laits, dengan periwayatan di atas.

HR. Al Bukhari (1308, pembahasan: Jenazah, bab: Kapan seseorang berdiri untuk jenazah); Muslim (958 dan 74); An-Nasa`i (4/44); At-Tirmidzi (1042); Ibnu Majah (1542, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); Ath-Thahawi (1/486); dan Al Baihaqi (4/26) dari beberapa jalur, dari Al-Laits, dari Nafi, dari Ibnu Umar.

HR. Abdurrazzaq (6306, 6307, dan 6308); Ahmad (3/445); Ath-Thahawi (1/486); serta Muslim (958 dan 75), dari beberapa jalur, dari Nafi.

Sebab Munculnya Perintah Tersebut

Hadits Nomor: 3053

[٣٠٥٣] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ سَيْفٍ الْمَعَافِرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تَمُرُّ بِنَا جَنَازَةُ الْكَافِرِ أَفَنَقُومُ لَهَا؟ قَالَ: نَعَمْ فَقُومُوا لَهَا، فَإِنَّكُمْ لَسْتُمْ تَقُومُونَ لَهَا، إِنَّمَا تَقُومُونَ إِعْظَامًا لِلَّذِي يَقْبِضُ الأَرْوَاحَ.

3053. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muqri menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayub menceritakan kepada kami, dia berkata: Rabiah bin Saif Al Ma'afiri, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Amr, dia berkata: Ada seorang lelaki bertanya kepada Rasulullah, "Wahai Rasulullah, jika lewat jenazah orang kafir, maka apakah kami harus

berdiri?" Beliau menjawab, *"Ya, berdirilah untuknya, karena kalian berdiri bukan untuknya tapi untuk mengagungkan Dzat yang telah menggenggam rohnya."*[444]

Rasulullah ﷺ Kembali Duduk saat Melihat Jenazah setelah Beliau Berdiri

Hadits Nomor: 3054

[٣٠٥٤] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ الأَنْصَارِيِّ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ

---

444 *Sanad* hadits ini kuat. Para periwayatnya *tsiqah* dan termasuk periwayat yang *shahih*, selain Rabiah bin Saif. Demikian juga Ashabu Sunan meriwayatkan hadits ini –kecuali Ibnu Majah—, dia termasuk *shaduq*.

Abu Abdurrahman Al Habli adalah Abdullah bin Yazid Al Mu'afiri.

HR. Ahmad (2/168); Al Bazar (836); Ath-Thahawi (1/486); Al Hakim (1/357); dan Al Baihaqi (4/27) dari jalur Abdullah bin Yazid Al Muqri, dengan periwayatan tadi. Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami menyebutkan dalam *Majma' Az-Zawa 'id* (3/27). Dinisbatkan kepada Ahmad, Al Bazzar, dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*) dengan periwayat yang *tsiqah*.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُومُ فِي الْجَنَازَةِ، ثُمَّ جَلَسَ.

3054. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Yahya bin Said, dari Waqid bin Amr[445] bin Sa'd bin Muadz Al Anshari, dari Nafi bin Jubair bin Muth'im, dari Mas'ud bin Al Hakam, dari Ali bin Abu Thalib, bahwa Rasulullah ﷺ berdiri karena ada jenazah yang lewat, kemudian duduk kembali.[446]

Penguat Khabar Sebelumnya

Hadits Nomor: 3055

[٣٠٥٥] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَوْهَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ

---

445 Asalnya periwayat Ibnu Umar terputus, tambahan dalam *At-Taqasim* (2/1).

446 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa*' (1/232, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah dan duduk di atas kuburan, diriwayatkan pula dari jalur Abu Daud 3175, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah).

HR. Al Baihaqi (4/27); Al Baghawi (1487); dan Ath-Thahawi (1/488).

HR. Muslim (962 dan 83) dan Abu Ya'la (273) dari beberapa jalur, dari Yahya.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/359); Al Baghawi (*Al Ju'diyat*, 1724); Muslim (962 dan 84); An-Nasa'i (4/78); Abu Ya'la (288); Ath-Thahawi (1/488); dan Al Baihaqi (4/27-28) dari beberapa jalur dari Syu'bah, dari Muhammad bin Munkadir, dari Mas'ud bin Al Hakam.

HR. Abdurrazzaq (6312); Al Baihaqi (4/28), dari Jalur (3054) dan (3056).

سَعِيدٍ، عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ مَسْعُودِ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجَنَائِزِ حَتَّى تُوضَعَ، ثُمَّ قَعَدَ.

3055. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Mauhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami dari Yahya bin Said, dari Waqid bin Amr bin Sa'd bin Muadz, dari Nafi bin Jubair, dari Masud bin Al Hakam, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata: Rasulullah ﷺ berdiri karena ada jenazah hingga dia diletakkan, kemudian (Rasulullah) duduk (kembali).[447]

Diperintahkan untuk Duduk saat Melihat Jenazah setelah Adanya Perintah untuk Berdiri

Hadits Nomor: 3056

---

[447] *Sanad* hadits ini *shahih*. Para periwayatnya *shahih*, kecuali Yazid bin Muhab, dia termasuk *tsiqah*.

HR. Muslim (962 dan 82, pembahasan: Jenazah, bab: Meninggalkan berdiri untuk jenazah); At-Tirmidzi (1044, pembahasan: Jenazah, bab: Keringanan untuk tidak berdiri hormat untuk jenazah; An-Nasa'i (4/77-78, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); dan Al Baihaqi (4/27), dari jalur Al-Laits, dengan periwayatan tadi.

Lih. hadits no. 3054 dan 3056.

[٣٠٥٦] أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ الْقَطَّانُ، بِوَاسِطَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا وَاقِدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: شَهِدْتُ جَنَازَةً فِي بَنِي سَلِمَةَ، فَقُمْتُ، فَقَالَ لِي نَافِعُ بْنُ جُبَيْرٍ، اجْلِسْ، فَإِنِّي سَأُخْبِرُكَ فِي هَذَا بِثَبْتٍ، حَدَّثَنِي مَسْعُودُ بْنُ الْحَكَمِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلِيًّا، بِرَحْبَةِ الْكُوفَةِ يَقُولُ لِلنَّاسِ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنَا بِالْقِيَامِ فِي الْجَنَازَةِ، ثُمَّ جَلَسَ بَعْدَ ذَلِكَ، وَأَمَرَ بِالْجُلُوسِ.

3056. Ja'far bin Ahmad bin Sinan Al Qaththan mengabarkan kepada kami, di Wasith, dia berkata: Muhammad bin Al Ala' bin Kuraib[448] menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dia berkata: Waqid bin Amr bin Sa'd bin Muadz menceritakan kepada kami, dia

---

[448] Periwayatan asalnya adalah: Muhammad bin Al Ala' bin Muadz menceritakan kepada kami, dia berkata, "Saya menyaksikan jenazah Kuraib." Ini salah, dan yang riwayat *shahih* disebutkan dalam *At-Taqasim* (2/2).

berkata: Aku pernah melihat jenazah di bani Salamah, lalu aku berdiri, kemudian Nafi bin Jubair berkata kepadaku, "Duduklah, dalam hal ini aku akan mengabarkan kepadamu tentang sesuatu yang telah ditetapkan: Mas'ud bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Ali berkata: Rasulullah ﷺ memerintahkan kita untuk berdiri saat ada jenazah, kemudian duduk setelah itu. Beliau juga memerintahkan untuk duduk.[449]

---

[449] *Sanad* hadits ini *hasan*.

Ubadah bin Sulaiman adalah Al Kilabi Abu Muhammad Al Kufi.

Mumammad bin Amr adalah Ibnu Alqamah bin Waqash Al Laits.

Hadits ini *hasan*, diriwayatkan oleh Al Bukhari dan Muslim.

HR. Ahmad (1/82); Abu Ya'la (273); Al Baihaqi (4/27); dan Ath-Thahawi (1/488) dari jalur Muhammad bin Amr, dengan periwayatan tadi.

Lih. hadits no. 3054 dan 3055.

13. Bab: Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3057

[٣٠٥٧] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا دُعِيَ إِلَى جَنَازَةٍ سَأَلَ عَنْهَا، فَإِنْ أُثْنِيَ عَلَيْهَا خَيْرًا قَامَ فَصَلَّى، وَإِنْ أُثْنِيَ عَلَيْهَا شَرًّا قَالَ لِأَهْلِهَا: شَأْنُكُمْ بِهَا، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهَا

3057. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami, Ubay menceritakan kepada kami dari bapaknya[450], dia berkata: Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya: Rasulullah ﷺ jika diundang untuk menshalati jenazah, maka beliau bertanya tentangnya; jika dia dipuji karena kebaikannya, maka beliau menshalatinya, sedangkan jika dicela karena keburukannya, maka beliau bersabda kepada keluarganya, *"Itu urusan kalian."* Lalu beliau tidak menshalatinya.[451]

---

[450] Perkataan قال عبد الله —sampai sini— terputus dari redaksi asalnya, tambahan dalam *Al Mawarid* (750).

[451] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Hatim berkata: Enggannya Rasulullah untuk menshalati orang yang telah kami sebutkan pada hadits tersebut merupakan bentuk hukuman kepada umatnya, agar tidak melakukan hal yang sama, karena menshalatinya tidak dibolehkan bila dia melakukan hal yang sama dengan orang yang tidak dishalati oleh Rasulullah.

Hadits Nomor: 3058

[٣٠٥٨] أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ سِنَانٍ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أُتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِجِنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ دِينَارَيْنِ.

3058. Ja'far bin Ahmad bin Sinan Al Qaththan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami, dia berkata:

HR. Ahmad (5/299, dari Ya'kub bin Ibrahim; 300, dari Abu An-Nadhr, dari Ibrahim, dengan periwayatan tadi).

HR. Al Hakim (1/364 dari dua jalur, dari Ibrahim bin Sa'd).

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz Dzahabi.

HR. Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa 'id*, 3/3-4).

Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini, dan periwayat hadits ini *shahih*."

Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya, dia berkata: Nabi bernah dihadapkan pada satu jenazah untuk beliau shalati, lalu beliau bertanya, *"Apakah dia mempunyai utang?"* Mereka menjawab, *"Ya, dua dinar."* Beliau bersabda, *"Apakah dia meninggalkan uang sebagai gantinya."* Mereka menjawab, "Tidak." Beliau lalu bersabda, *"Jika demikian maka shalatilah sahabat kalian."* Abu Qatadah lalu berkata, "Dua Dirham itu aku yang tanggung, wahai Rasulullah." Beliau pun menshalatinya.[452]

Maksud Perkataan Qatadah "*Huma ilaiyya*"

Hadits Nomor: 3059

[٣٠٥٩] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بِجِنَازَةٍ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهَا، وَقَالَ:

---

452 *Sanad* hadits ini *hasan*, karena Muhammad bin Amr —yaitu Ibnu Alqamah Al-Laits— haditsnya tidak sampai naik ke predikat *shahih*. Periwayat lainnya *tsiqah*, dan merupakan periwayat Asy-Syakhani.

HR. Ahmad (5/297) dari jalur Yazid bin Harun, dengan periwayatan tadi.

Lih. hadits no. 3059 dan 3060.

عَلَيْهِ دَيْنٌ؟ . قَالُوا: عَلَيْهِ دِينَارَانِ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ: إِلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ هُمَا عَلَيَّ، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى عَلَيْهِ.

3059. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Bisyr menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Qatadah bin Rib'i, dia berkata: Rasulullah pernah dihadapkan untuk menshalati jenazah, lalu beliau bersabda, "Apakah dia mempunyai utang?" Mereka menjawab, "Dia mempunyai utang dua dinar." Beliau lalu bersabda, "*Shalatilah sahabat kalian ini.*" Abu Qatadah lalu berkata, "Itu menjadi tanggunganku, wahai Rasulullah." Rasulullah pun maju dan menshalatinya.[453]

Khabar yang Kami Anggap Masih Bersifat Dugaan
Hadits Nomor: 3060

[٣٠٦٠] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ

[453] *Sanad* hadits ini *hasan* —telah disebutkan sebelumnya—. Lihat hadits setelahnya juga.

مَوْهَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلًا أُتِيَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ فَإِنَّ عَلَيْهِ دَيْنًا. فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: أَنَا أَكْفُلُ بِهِ قَالَ: بِالْوَفَاءِ؟. قَالَ: بِالْوَفَاءِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ عَلَيْهِ ثَمَانِيَةَ عَشَرَ - أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ دِرْهَمًا.

3060. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Mauhab, dari Abdullah bin Abu Qatadah, dari bapaknya, bahwa jenazah seorang lelaki pernah di hadapkan ke Nabi ﷺ, agar beliau menshalatinya, lalu beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian ini, karena dia mempunyai utang."* Abu Qatadah lalu berkata, "Aku yang menanggung utangnya[454]." Beliau lalu bersabda, "*Lunas.*" Qatadah menjawab, "Lunas." Beliau pun menshalatinya. Saat itu dia mempunyai tanggungan delapan belas atau tujuh belas Dirham.[455]

---

[454] Asalnya قال عليه دين (dia berkata: dia menanggung utang), dijelaskan dalam *takhrij.*

[455] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Al Walid adalah Hisyam bin Abdul Malik.

HR. Ad-Darimi (2/263), dari jalur Abu Al Walid, dengan periwayatan tadi.

HR. Ad-Darimi (2/263); At-Tirmidzi (1069, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk orang yang menanggung utang, An-Nasa`i (4/65, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk orang yang menanggung utang); dan Ibnu Majah (2407, pembahasan: Sedekah, bab: Tanggungan) dari beberapa jalur, dari Syu'bah.

Alasan Nabi ﷺ Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia dalam Keadaan Berutang

Hadits Nomor: 3061

[٣٠٦١] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَفْسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ مَا كَانَ عَلَيْهِ دَيْنٌ.

3061. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia bekata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jiwa seorang mukmin akan tergantung karena memiliki utang."*[456]

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

HR. Ahmad (5/311) dari jalur Abi Awanah, dari Ustman.

Abdurrazzaq (15258) juga meriwayatkan dari jalur Abu Nadhr, dari Abdullah bin Abi Qatadah.

[456] *Sanad* hadits ini *shahih*, menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (2/440 dan 475); At-Tirmidzi (1079, pembahasan: Jenazah, bab: Hadits dari Rasulullah ﷺ, "Jiwa orang beriman itu masih terkatung-katung sampai utangnya dilunasi"); Ibnu Majah (2413, pembahasan: Sedekah, bab: Dahsyatnya utang); Ad-Darimi (2/262); Ath-Thayalisi (2390); Al Baihaqi (6/76); dan Al Baghawi (2147), dari jalur Sa'd bin Ibrahim, dari Umar bin Abi Salamah, dari bapaknya, dengan periwayatan tadi.

Tindakan Nabi ﷺ Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia dalam Keadaan Berutang Terjadi Sejak Awal Masa Keislaman

Hadits Nomor: 3062

[٣٠٦٢] أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ سَلْمٍ الأَصْبَهَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِصَامِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا ذَكَرَ السَّاعَةَ احْمَرَّتْ وَجْنَتَاهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ قَالَ: صَبَّحَتْكُمْ مَسَّيْتُمْ قَالَ: وَكَانَ يَقُولُ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً،

At-Tirmidzi dan Al Baghawi menganggap hadits ini *hasan*.

HR. At-Tirmidzi (1078); Al Hakim (2/26 dan 27); Al Baihaqi (6/76) dari jalur Sa'd bin Ibrahim, dari Salamah.

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim menurut syarat Asy-Syaikhani, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (2/508) dari jalur Sa'd bin Ibrahim, dari Abu Ma'bad, dari Hurairah.

فَلِأَهْلِهِ، وَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا أَوْ ضَيَاعًا، فَعَلَيَّ وَإِلَيَّ، فَأَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ.

3062. Ali bin Al Hasan bin Salm Al Bahani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Isham bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubay menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad, dari bapaknya, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ketika menyebutkan Hari Kiamat, memerah kedua bagian pipinya, makin memuncak kemarahannya, dan melengking suaranya, sepertinya dia orang yang sedang memimpin sebuah pasukan. Beliau bersabda, _*"Kalian telah melewati waktu pagi dan juga waktu sore."* Beliau bersabda, *"Aku lebih utama daripada para mukmin terhadap diri mereka sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta, maka itu untuk keluarganya, dan barangsiapa meninggalkan utang atau perbekalan, maka itu atas tanggunganku. Aku lebih utama daripada para mukmin.'*[457]

---

[457] Hadits ini *shahih.*

Muhammad bin Isham bin Yazid bin Ajlan Al Ashbihani tidak meriwayatkan hadits dari selain bapaknya. Dia tidak dikenal cacat dan adil, diterjemahkan dalam *Al Jarh wa Ta'dil* (8/53). Bapaknya adalah Isham bin Yazid, dijelaskan oleh penyusun dalam *Tsiqat* (8/520), dia berkata: Isham bin Yazid bin Ajlan *maula* Murrah Ath-Thayyib adalah penduduk Kufah, di Al Ashbihan. Isham dijuluki Jabbar, dia meriwayatkan dari Ats-Tsauri dan Malik bin Maghul, lalu anaknya Muhammad bin Isham meriwayatkan darinya, tapi dia berselisih, dia berstatus *shaduq,* menurut orang-orang Ashbihan.

Ibnu Abi Hatim (7/26) menyebutkan hadits ini, Abu Naim menyebutkan dalam *Tarikh Ashbihan* (2/138), mereka tidak menganggap hadits ini cacat. Periwayatnya adalah periwayat *shahih.*

Sufyan adalah Ats-Tsauri.

HR. Ahmad (3/337-338 dan 371); Abdurrazzaq (15262); Muslim (867 dan 45, pembahasan Jum'at, bab: Keringanan shalat dan khutbah); An-Nasa'i (3/188, pembahasan shalat dua hari raya, bab: Bagaimana berkutbah); dan Al Baihaqi (6/351, 45) dari jalur Sufyan, dengan jalur periwayatan tadi.

Tindakan Nabi ﷺ Tidak Menshalati Orang yang Meninggal Dunia dalam Keadaan Berutang Terjadi Sejak Awal Masa Keislaman dan sebelum Penaklukan Kota Makkah

Hadits Nomor: 3063

[٣٠٦٣] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ سَأَلَ: هَلْ لَهُ وَفَاءٌ؟ فَإِذَا قِيلَ: نَعَمْ، صَلَّى عَلَيْهِ، وَإِذَا قِيلَ: كَلاَ قَالَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ. فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفُتُوحَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنْفُسِهِمْ، مَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ، وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِلْوَارِثِ.

HR. Ibnu Majah (45, pembahasan: Pendahuluan, bab: Menjauhi bid'ah dan pertikaian) dan Muslim (867 dan 43, dari jalur Abd Wahab Ats-Tsaqafi; 867 dan 44), dari jalur Sulaiman bin Bilal. Kedua riwayat dari Ja'far.

3063. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia berkata: Jika ada seseorang yang meninggal dunia pada zaman Rasulullah ﷺ dan dia memiliki tanggungan utang, maka beliau bertanya, *"Apakah ada yang akan melunasinya?"* Jika ada yang menjawab, "Ya," maka beliau akan menshalatinya. Namun jika dijawab, "Tidak," maka beliau bersabda, *"Shalatilah sahabat kalian."* Saat Allah telah memberikan berbagai kemenangan pada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Aku lebih utama daripada para mukmin terhadap dirinya sendiri, sehingga barangsiapa meninggalkan utang maka itu tanggunganku, dan barangsiapa meninggalkan harta maka itu untuk ahli warisnya."*[458]

---

458 *Sanad* hadits ini *shahih*, menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ath-Thayalisi (2338); Ahmad (2/290); Muslim (1619 dan 14, pembahasan: Pembagian warisan, bab: Orang yang meninggalkan harta, yang tidak diwariskan); dan An-Nasa`i (4/66, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk orang yang menanggung utang) dari jalur Ibnu Abu Dzi'b.

HR. Ahmad (2/453); Al Bukhari (5371, pembahasan nafkah, bab: Sabda Rasululah ﷺ, *"Siapa yang meninggalkan semua, maka untukku."*; At-Tirmidzi (1070, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas orang yang memiliki utang, dari jalur Uqail); Muslim (1619 dan 140); Al Bukhari (6731, pembahasan: Pembagian warisan, bab: Sabda Rasulullah ﷺ siapa yang meninggalkan harta, maka milik keluarganya); An-Nasa`i (4/66); dan Ibnu Majah (2415, pembahasan: Sedekah, bab: Orang yang meninggalkan utang atau, maka tanggungan Allah dan rasul-Nya, dari jalur Yunus). Kedua riwayat dari Az-Zuhri.

HR. Ahmad (2/287) dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salmah.

HR. Al Bukhari (2398, pembahasan: Pinjaman, bab: Shalat atas orang yang meninggalkan utang; 6763, pembahasan: Pembagian warisan, bab: warisan seorang tawanan); Muslim (1619 dan 17); Abu Daud (2955, pembahasan: Pajak dan penguasa, bab: Rezeki anak-cucu); Ahmad (2/456); Al Baihaqi (6/201 dan 351), dari jalur Syu'bah, dari Adi bin Tsabit, dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah.

HR. Abdurrazzaq (15261, 1619 dan 16) dan Al Baihaqi (6/201) dari Ma'mar, dari Hisyam bin Munibbah, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/464); Ad-Darimi (2/263); dan Muslim (1619 dan 15), dari jalur Abu az Zinad, dari A'raj, dari Abu Hurairah.

Dimubahkan Menshalati Seorang Muslim yang Meninggal Dunia dalam keadaan Berutang

Hadits Nomor: 3064

[٣٠٦٤] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، لاَ يُصَلِّي عَلَى رَجُلٍ مَاتَ وَعَلَيْهِ دَيْنٌ، فَأُتِيَ بِمَيِّتٍ فَقَالَ: أَعَلَيْهِ دَيْنٌ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ دِينَارَانِ. فَقَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا عَلَى صَاحِبِكُمْ.، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: هُمَا عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، فَلَمَّا فَتَحَ اللهُ عَلَى رَسُولِهِ قَالَ: أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ

HR. Al Bukhari (2399, pembahasan: Pinjaman, bab: Shalat atas orang yang meninggalkan utang; 4781, pembahasan: Tafsir, bab: Surah Al Ahzaab) dari jalur Fulaih, dari Hilal bin Ali, dari Abdurrahman bin Abu Amrah, dari Hurairah.

HR. Al Bukhari (6745, pembahasan: Pembagian warisan, bab: Dua anak paman, salah satunya adalah saudara laki-laki ibu dan selainnya adalah suami) dan Ahmad (2/356) dari jalur Israil, dari Abi Hasin, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

HR. Abu Hurairah (2/527) dari jalur Muhammad bin Ajlan, dari bapaknya, dari Abu Hurairah.

مِنْ نَفْسِهِ، فَمَنْ تَرَكَ دَيْنًا فَعَلَيَّ وَمَنْ تَرَكَ مَالاً فَلِوَرَثَتِهِ.

3064. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Rasulullah ﷺ tidak menshalati seseorang yang meninggal dunia dalam keadaan berutang. Ketika dihadapkan satu jenazah, beliau bertanya, "*Apakah dia mempunyai utang?*" Kemudian mereka berkata, "Ya, dua dinar." Kemudian beliau bersabda, "*Shalatilah sahabat kalian.*" Abu Qatadah lalu berkata, "Keduanya atas tanggunganku, wahai Rasulullah." Beliau pun menshalatinya. Kemudian ketika Allah telah memberi kemenangan kepada Rasulullah, beliau bersabda, "*Aku lebih utama daripada setiap mukin terhadap diri mereka sendiri, sehingga barangsiapa meninggalkan utang, maka itu tanggunganku, dan barangsiapa meninggalkan harta maka itu untuk ahli warisnya.*[459]

---

459 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhain.

HR. Abdurrazaq (*Musnaf Abdurrazzaq*, 15257); Abu Daud (3343, pembahasan: Jual beli, bab: Hebatnya utang); dan An-Nasa`i (4/65-66, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas orang yang menanggung utang).

HR. Al Baihaqi (6/75) dari jalur Zaidah, dari Abdullah bin Muhammad bin Uqail, dari Jabir, dengan redaksi berbeda.

Mubahnya Menshalati Jenazah di Dalam Masjid Berjamaah

Hadits Nomor: 3065

[٣٠٦٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ الْقُطَيْعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: وَاللَّهِ مَا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَهْلِ ابْنِ بَيْضَاءَ إِلاَّ فِي الْمَسْجِدِ.

3065. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'mar Al Quthai'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Al Mubarak menceritakan kepada kami dari Musa bin Uqbah, dari Yahya bin Ubadah bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Hamzah bin Abdullah bin Az-Zubair, dari Aisyah, dia berkata: Demi Allah, Rasulullah ﷺ tidak menshalati Sahl bin Baidha kecuali di dalam masjid.[460]

---

[460] **Hamzah bin Abdullah bin Az-Zubair belum menguatkan hadits ini, selain penyusun. Para periwayatnya adalah periwayat *tsiqah* yang menjadi periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Yahya bin Ibad.**

Semua pengarang *Sunan* mengatakan bahwa hadits ini *tsiqah*.

Abu Ma'mar Al Quthai'i adalah Ismail bin Ibrahim bin Ma'mar bin Hasan Al Hazdali Al Harwi. Dia penduduk Baghdad, di sebuah tempat yang pada masa Al Mansur— lalu penisbatan Al Quthai'i disematkan.

Alasan Aisyah Menyebutkan Perbuatan di Atas

Hadits Nomor: 3066

[٣٠٦٦] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ، لَمَّا تُوُفِّيَ سَعْدٌ، قَالَتْ: ادْخُلُوا بِهِ الْمَسْجِدَ حَتَّى أُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَأُنْكِرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا فَقَالَتْ: وَاللَّهِ لَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ابْنِ بَيْضَاءَ فِي الْمَسْجِدِ.

3066. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia

---

HR. Ahmad (6/261) dari jalur Ibrahim bin Abu Abbas, dari Ibnu Abbas, dengan periwayatan tadi.

HR. Ahmad (6/79, 133); Abu Daud (3189, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas jenazah di masjid); Ibnu Majah (1518, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas jenazah di masjid, dari jalur Shalih bin Ajlan); Ahmad (6/133); Abu Daud (3189, dari jalur Muhammad bin Abdullah bin Ibad); Muslim (99 dan 100, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas jenazah di dalam masjid); An-Nasa`i (4/68, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas jenazah di dalam masjid); At-Tirmidzi (1033, pembahasan: Jenazah: Shalat atas mayit di dalam masjid); dan Ath-Thahawi (1/490) dari jalur Abdul Wahid bin Hamzah bin Abdullah bin Zubair, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Zubair, dari Aisyah.

Lih. hadits berikutnya.

berkata: Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dia berkata: Adh-Dhahhal bin Utsman menceritakan kepada kami dari Abu An-Nadhr, dari Abu Salamah, bahwa Aisyah ketika Sa'd meninggal dunia, dia berkata, "Masuklah kalian ke dalam masjid sehingga aku juga bisa menshalatinya." Namun hal itu diingkari, maka dia berkata, "Demi Allah, Rasulullah ﷺ pernah menshalati Ibnu Baidha di dalam masjid."[461]

Posisi Berdiri saat Menshalati Jenazah

Hadits Nomor: 3067

[٣٠٦٧] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،

---

461 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat hadits *shahih*.
Ibnu Abu Fudaik adalah Muhammad bin Ismail.
Abu An-Nadhr adalah Salim bin Abu Umayah Al Madani.
HR. Abu Daud (3190, pembahasan: Jenazah, bab: Menshalati jenazah di dalam masjid) dan Al Baghawi (1492) dari jalur Ibnu Abu Fudaik, dengan periwayatan tadi.
HR. Ath-Thahawi (1/490) dari jalur Muhammad bin Ismail, dari Adh-Dhahak bin Utsman.
HR. Malik (1/229 —secara terputus— pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas jenazah di dalam masjid; 1/490) dan Al Baghawi (1491) dari Abu An-Nadhar, dari Aisyah.
Lih. hadits sebelumnya.

عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نِفَاسِهَا، فَقَامَ عَلَيْهَا فِي الصَّلَاةِ وَسَطَهَا.

3067. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami dari Yazid bin Zurai, dia berkata: Husain Al Mu'allim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Buraidah menceritakan kepada kami dari Samurah, dia berkata: Aku pernah melaksanakan shalat di belakang Nabi ﷺ atas seorang wanita yang meninggal saat dalam kondisi nifas. Nabi berdiri tepat di tengah-tengahnya.[462]

---

[462] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari.

Periwayatnya adalah periwayat *tsiqah* yang menjadi periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Musaddad, karena dia periwayat Al Bukhari.

HR. Al Bukhari (1331, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat orang yang sedang nifas, ketika meninggal dalam keadaan nifas); Abu Daud (3195, pembahasan: Jenazah, bab: Dimanakah imam berdiri ketika menshalati mayit?); dan Al Baghawi (1497) dari jalur Musaddad, dengan periwayatan tadi.

HR. Ahmad (5/14 dan 19); Al Bukhari (332, pembahasan haidh, bab: Shalat atas orang yang nifas dan sunah-sunahnya; 1332, pembahasan: Jenazah, bab: Dimanakah seseorang berdiri untuk menshalati jenazah laki-laki dan perempuan; Muslim (964, pembahasan: Jenazah, bab: Dimanakah Imam berdiri untuk menshalati mayit); At-Tirmidzi (1035, pembahasan: Jenazah, bab: Dimanakah imam berdiri dari laki-laki dan perempuan); An-Nasa`i (1/195, pembahasan: Haid, bab: Shalat atas orang yang nifas; 4/70-71 dan 72, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat dengan berdiri untuk jenazah); Ibnu Majah (1493, pembahasan: Jenazah, bab: Dimanakah imam berdiri ketika menshalati jenazah); Ath-Thahawi (1/490); Ibnu Jarud (544); Al Baihaqi (4/33-34); Ibnu Abu Syaibah (3/312); dan Ath-Thabrani (7/6763, 6764,. dan 6765), dari beberapa jalur dari Husain Al Ma'lam.

HR. Ath-Thayalisi (902) dari jalur Hammam, dari Abdullah bin Buraidah.

Takbir dalam Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3068

[٣٠٦٨] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَخَرَجَ بِهِمْ إِلَى الْمُصَلَّى فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

3068. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Sa'id bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengundang para sahabatnya untuk menshalati Raja Najasyi pada hari kematiannya, kemudian beliau keluar dengan mereka menuju tempat shalat dan membariskan mereka. Beliau bertakbir sebanyak empat kali.[463]

---

[463] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Malik (*Al Muwaththa`*, 1/226, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir untuk jenazah; Ahmad (2/438 dan 439); Al Bukhari (1245, pembahasan: Jenazah, bab: Seorang laki-laki mengumumkan atas keluarga jenazahnya; 1333, bab: Takbir empat kali untuk jenazah); Muslim (951 dan 62, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir atas jenazah); Abu Daud (3204, pembahasan: Shalat atas orang Islam yang meninggal di negara syirik); An-Nasa`i (4/72, pembahasan: Jenazah, bab: Jumlah takbir atas jenazah); dan Al Baghawi (1489).

Menambah Jumlah Takbir saat Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3069

[٣٠٦٩] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ، يُكَبِّرُ عَلَى جَنَائِزِنَا أَرْبَعًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ خَمْسًا، فَسَأَلْنَاهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ: كَبَّرَهَا - أَوْ كَبَّرَهُنَّ - رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3069. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah, dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Abu Laila berkata: Zaid bin Arqam pernah melaksanakan shalat jenazah dengan empat kali takbir, kemudian bertakbir lima kali. Setelah itu kami lantas bertanya tentang hal itu, lalu dia menjawab, "Rasulullah pernah bertakbir sesuai hitungan ini."[464]

Lih. hadits no. 3098, 3100, dan 3101.
[464] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Doa yang Diucapkan saat Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3070

[٣٠٧٠] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى

Ali bin Masna Walid Abu Ya'la: Diriwayatkan oleh semua, kemudian diriwayatkan oleh Abdullah bin Muhammad bin Abdul Aziz Al Baghawi, dia meriwayatkan dari Ali bin Al Ju'di. Sebagaimana disebutkan dalam *Al Ju'diyat* (71), periwayat ke atas adalah periwayat Al Bukhari.

Ibnu Abi Laila adalah Abdurrahman bin Abu Laila Al Anshari Al Madani, lalu Al Kufi.

HR. Ahmad (4/367-368 dan 372); Muslim (957, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kubur); Abu Ya'la (3197, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir atas jenazah); At-Tirmidzi (1023, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir untuk jenazah); An-Nasa`i (4/72, pembahasan: Jenazah, bab: jumlah takbir untuk jenazah); Ibnu Majah (1505, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang takbir lima kali); Ath-Thayalisi (674); Ath-Thahawi (1/493); Al Baihaqi (4/36); dan Ibnu Abu Syaibah (3/302-303) dari beberapa jalur periwayatan, dari Syu'bah, dengan pereiwayatan di atas.

HR. Ath-Thahawi (1/494) dari jalur Abu Al A'la, dia shalat jenazah di belakang Zaid bin Arqam, lalu bertakbir lima kali, lalu Abdurrahman bin Abi Ya'la bertanya (ini dan itu).

HR. Ad-Daraquthni (2/73) dari jalur Ayub bin Said bin Hamzah, dari Zaid bin Arqam.

HR. Ad-Daraquthni (2/73) dari Jalur Ayyub bin An-Nu'man, dia berkata: Aku shalat jenazah di belakang Zaid bin Arqam, lalu dia bertakbir lima kali, tapi tidak mengangkatnya.

HR. Abu Qasim Al Baghawi (*Al Ju'diyat*, 325) dari jalur Syu'bah, dari Al Hakam, dia berkata: Aku keluar untuk shalat jenazah, lalu Zaid bin Arqam menshalatinya, lalu saya mendengar ada orang yang berkata, "Dia bertakbir empat kali."

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَائِزِ:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا وَمَيِّتِنَا، وَشَاهِدِنَا وَغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الْإِيمَانِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الْإِسْلَامِ.

3070. Abdullah bin Muhammad bin Salam mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda dalam shalat jenazah, *"Ya Allah, ampunilah orang yang masih hidup dan yang telah tiada, orang yang hadir dan yang tidak, orang yang telah besar dan yang masih kecil, laki-laki dan perempuan yang bersama kami. Ya Allah, barangsiapa Engkau hidupkan, maka hidupkanlah dengan dia di atas keimanan, dan barangsiapa Engkau matikan, maka matikanlah dia dalam keislaman."*[465]

---

[465] Periwayatnya *tsiqah*, mereka periwayat yang *shahih*, kecuali An'anah Al Walid bin Muslim.

HR. Abu Daud (3201, pembahasan: Jenazah, bab: Doa untuk mayit, dari jalur Syu'aib bin Ishaq); At-Tirmidzi (1024, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan dalam shalat mayit); Al Hakim (1/358); dan Al Baihaqi (4/41) dari jalur Haql bin Ziyad, keduanya dari Al Auza'i, dengan periwayatan tadi.

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim sesuai persyaratan Asy-Syaikhani, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. Ahmad (2/368) dari jalur Ayub bin Uthbah, dari Yahya bin Abu Kastir.

HR. Ibnu Majah (1498, pembahasan: Jenazah, bab: Doa shalat jenazah) dari jalur Thariq Muhammad bin Ibrahim, dari Abu Salamah.

Disunahkan Membaca Al Faatihah saat Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3071

[٣٠٧١] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحْرِزُ بْنُ عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ ابْنِ عَبَّاسٍ عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَجَهَرَ حَتَّى أَسْمَعَنَا، فَلَمَّا انْصَرَفَتْ أَخَذْتُ بِيَدِهِ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: سُنَّةٌ وَحَقٌّ.

3071. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhriz bin Aun menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibrahim bin Sa'd[466] menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Thalhah bin Abdullah[467] bin Auf, dia berkata: Aku pernah melaksanakan shalat di belakang Ibnu Abbas untuk satu jenazah, kemudian dia membaca Al Faatihah, dia mengeraskan suaranya hingga kami mendengarnya, dan ketika kami berlalu, aku pun memegang tangannya dan bertanya tentang hal itu, lalu dia menjawab, "Ini adalah sunah dan haq."[468]

---

[466] Telah berubah dari asalnya سعيد, seperti dalam *At-Taqasim.*

[467] Telah berubah dari asalnya عبيد, dan itu salah, dan yang benar disebutkan dalam *At-Taqasim.*

[468] *Sanad* hadits ini *shahih.* Periwayatnya *tsiqah*, termasuk periwayat *shahih.*

Disunahkan Membaca Al Faatihah dalam Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3072

[٣٠٧٢] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ شُعَيْبٍ الْبَلْخِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُورُ بْنُ أَبِي مُزَاحِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: شَهِدْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَقَرَأَ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ قُلْتُ لَهُ: أَتَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ؟ قَالَ: نَعَمْ، يَا ابْنَ أَخِي سُنَّةٌ وَحَقٌّ.

HR. Asy-Syafi'i (1/579); An-Nasa`i (4/74-75, pembahasan: Jenazah, bab: Doa); Ibnu Jarud (537); Al Baihaqi (4/38); dan Al Baghawi (1494) dari jalur Ibrahim bin Sa'd.

HR. Ath-Thayalisi (2741); Al Bukhari (1335, pembahasan: Jenazah, bab: Membaca surah pembuka untuk jenazah); An-Nasa`i (4/75); Ibnu Jarud (534); Al Hakim (1/358); Al Baihaqi (4/39, dari jalur Syu'bah); Al Bukhari (1335); Abu Daud (3198, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang dibaca dalam shalat jenazah); At-Tirmidzi (1027, pembahasan: Jenazah, bab: Membaca surat pembuka [Al Faatihah] dalam shalat jenazah); Ad-Daraquthni (2/72); Ibnu Jarud (535); Al Hakim (1/386); dan Al Baihaqi (4/38) dari jalur Sufyan Ats-Tsauri. Keduanya dari Sa'd bin Ibrahim.

HR. Ibnu Jarud (536) dari jalur Sufyan, dari Zaid bin Thalhah, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas (ini dan itu)."

HR. Asy-Syafi'i (1/580); Al Hakim (1/358); Al Baihaqi (4/39) dari jalur Ibnu Uyainah, dari Muhammad bin Ajlan, dari Said bin Abu Said, dia berkata, "Aku mendengar Ibnu Abbas mengeraskan bacaan Al Faatihah...."

3072. Muhammad bin Syu'aib Al Balkhi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Manshur bin Abu Muzahim berkata: Ibrahim bin Sa'd menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Thalhah bin Abdullah, dia berkata: Aku pernah menyaksikan Ibnu Abbas menshalati satu jenazah, lalu dia membaca Al Faatihah. Ketika berlalu, aku katakan kepadanya, "Apakah kamu membaca Al Faatihah?" Dia menjawab, "Ya, wahai anak saudaraku, ini adalah sunah dan haq."[469]

Disunahkah Memohonkan Kebaikan dan Ampunan atas Keburukan Mayit saat Shalat Jenazah

Hadits Nomor: 3073

[٣٠٧٣] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ إِذَا صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ يَقُولُ: اللَّهُمَّ عَبْدُكَ، وَابْنُ عَبْدِكَ كَانَ يَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، وَأَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، إِنْ كَانَ

469 *Sanad* hadits ini *shahih* —hadits ini diulang-ulang sebelumnya—.

مُحْسِنًا فَزِدْ فِي إِحْسَانِهِ، وَإِنْ كَانَ مُسِيئًا فَاغْفِرْ لَهُ، وَلَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ، وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ.

3073. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Baqiyah[470] berkata: Khalid bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishak, dari Said bin Abu Said, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, bahwa sesungguhnya beliau jika melaksanakan shalat jenazah, maka beliau mengucapkan, *"Ya Allah, ini adalah hamba-Mu dan anak dari hamba-Mu, dia telah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba-Mu serta utusan-Mu. Engkau lebih mengetahui tentangnya daripada aku, maka jika dia baik, tambahkanlah kebaikannya, dan jika dia tidak baik, ampunilah ia, dan janganlah Engkau haramkan kami pahalanya dan janganlah Engkau beri fitnah setelahnya."*[471]

Disunahkan Memohon kepada Allah agar Si Mayit Diselamatkan dari Adzab Kubur dan Adzab Neraka

Hadits Nomor:3074

---

[470] Kata ini telah berubah dari asalnya: منبه

[471] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Khalid bin Abdullah adalah Al Wasithi.

Abdurrahman bin Ishaq adalah Ibnu Abdullah bin Harits bin Kinanah Al Amiri Al Qurasyi —yang manjadi maulanya—

HR. Malik (1/228, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan oleh orang yang menshalati jenazah) dan Abdurrazzaq (6465) dari Sa'id bin Abi Said, dari bapaknya, dari Abu Hurairah.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/295) dari jalur Yahya bin Said, dari Said Al Maqburi.

HR. Al Haitsami (*Al Majma'*, 3/33) dari Abu Hurairah —secara *marfu'*—, dia berkata, "Diriwayatkan oleh Abu Ya'la, dan para periwayatnya semua *shahih*."

[٣٠٧٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُعَافَى الْعَابِدُ، بِصَيدَا، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ الْقُرَشِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ جُنَاحٍ، عَنْ يُونُسَ بْنِ مَيْسَرَةَ بْنِ حَلْبَسٍ، عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ الأَسْقَعِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ صَلَّى عَلَى رَجُلٍ فَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ فُلاَنَ بْنَ فُلاَنٍ فِي ذِمَّتِكَ، وَحَبْلِ جِوَارِكَ فَأَعِذْهُ مِنْ فِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ النَّارِ، أَنْتَ أَهْلُ الْوَفَاءِ وَالْحَقِّ، اللَّهُمَّ فَاغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

3074. Muhammad bin Al Mu'afi Al Abidi mengabarkan kepada kami, di Shaid, dia berkata: Amr bin Utsman Al Qurasyi menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami dari Marwan bin Janah, dari Yunus bin Maisarah bin Halbas, dari Watsilah bin Al Asqa, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau ﷺ pernah menshalati jenazah, lalu beliau bersabda, "*Ya Allah, sesungguhnya fulan bin fulan masih dalam tanggungan-Mu dan selalu berbuat baik dengan hamba-hamba-Mu, maka lindungilah dia dari fitnah kubur dan adzab neraka. Engkau adalah Yang Maha*[472] *Menyelamatkan dan yang memiliki hak.*

---

[472] Kata ini terputus dari asalnya, disebutkan dalam *At-Taqasim* (5/215).

Ya Allah, ampunilah dia dan rahmatilah dia, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun dan Maha Kasih."[473]

Disunahkan Memohon kepada Allah agar Si Mayit Diberi Ganti Rumah yang Lebih Baik Dari Rumahnya dan Keluarga yang Lebih Baik dari Keluarganya

Hadits Nomor: 3075

[٣٠٧٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ عُبَيْدٍ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، سَمِعَهُ يَقُولُ: سَمِعْتَ عَوْفَ بْنَ مَالِكٍ الأَشْجَعِيَّ، يَقُولُ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَنَازَةٍ فَحَفِظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وَاعْفُ عَنْهُ،

---

473 Sanadnya *hasan.*

Walid bin Muslim menjelaskan periwayatan menurut Abu Daud dan Ibnu Majah, serta selain keduanya, sehingga hilanglah karaguan cacatnya.

HR. Ahmad (3/491); Abu Daud (3202, pembahasan: Jenazah, bab: Doa mayit); Ibnu Majah (1499, pembahasan: Jenazah, bab: Doa shalat mayit); dan Ibnu Majah (1499, pembahasan: Jenazah, bab: Doa shalat jenazah) dari beberapa jalur, dari Al Walid bin Muslim, dengan *sanad* ini.

وَأَكْرِمْ مَنْزِلَهُ، وَأَوْسِعْ مُدْخَلَهُ، وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، وَأَبْدِلْهُ بِدَارِهِ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجَةً خَيْرًا مِنْ زَوْجَتِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنَ النَّارِ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ. حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنْ أَكُونَ ذَلِكَ الْمَيِّتَ.

3075. Muhammmad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepada kami dari Habib bin Ubaid, dari Jubair bin Nufair Al Hadhrami, dia mendengarnya berkata: Aku pernah mendengar Auf bin Malik Al Asyja'i berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat atas seorang jenazah, aku hapal doa yang beliau panjatkan, *"Ya Allah, ampunilah dia dan rahmati dia, maafkah dia, muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah kuburannya, mandikanlah dia dengan air, salju, dan air yang dingin, bersihkanlah dia dari kesalahan, sebagaimana kain putih dibersihkan dari kotoran, gantilah dia dengan rumah yang lebih bagus dari rumahnya, keluarga yang lebih baik dari keluarganya, dan istri yang lebih baik dari istrinya. Masukkanlah dia ke dalam surga serta lindungilah dia dari api neraka dan adzab kubur."* Hingga aku berharap mayit itu adalah aku.[474]

---

[474] *Sanad* hadits ini kuat menurut syarat Muslim.
HR. Al Baihaqi (4/40), dari jalur Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah.

Ibnu Wahb berkata: Muawiyah bin Shalih menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari bapaknya, dari Auf bin Malik, dari Rasulullah ﷺ, dengan redaksi serupa dengan hadits ini. [475]

Ikhlas dalam Mendoakan Mayit

Hadits Nomor: 3076

[٣٠٧٦] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مَعْدَانَ، بِحَرَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ هِشَامٍ، قَالَ:

HR. Muslim (963, pembahasan: Jenazah, bab: Doa mayit pada shalat jenazah); Ibnu Jarud (538); dan Al Baghawi (1495) dari jalur Ibnu Wahab.

HR. Ahmad (6/23); Muslim (963); An-Nisaa` (4/73, pembahasan: Jenazah, bab: Doa); Al Baihaqi (4/40); dan Ath-Thabrani (18/78) dari beberapa jalur periwayatan, dari Muawiyah bin Shalih.

HR. Ath-Thayalisi (999); Ibnu Majah (1500, pembahasan: Jenazah, bab: Doa shalat jenazah); dan Ath-Thabrani (18/108) dari jalur Ishmah bin Rasyid dan Abu Bakr bin Abu Maryam, dari Hubaib bin Ubaid, dari Auf.

Lih. *sanad* selanjutnya.

[475] Sanadnya kuat seperti penjelasan sebelumnya.

HR. Al Baihaqi (4/40) dari jalur Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah.

HR. Muslim (963, pembahasan: Jenazah, bab: Doa shalat untuk mayit) dari jalur Ibnu Wahab.

HR. Ahmad (6/28); Muslim (963); At-Tirmidzi (1025, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan pada shalat mayit); dan Ath-Thabrani (18/79) dari dua jalur, dari Muawiyah bin Shalih.

HR. Muslim (963 dan 87); An-Nasa`i (4/73, pembahasan: Jenazah, bab: Doa); Ath-Thabrani (18/76 dan 77); dan Al Baihaqi (4/40) dari jalur Abu Hamzah bin Sulaim Al Himsha, dari Abdurrahman bin Jabir bin Nufair.

Lih. hadits sebelumnya.

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

3076. Ahmad bin Musa bin Al Fadhl bin Ma'dan mengabarkan kepada kami, di Harran, dia berkata: Amr bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dari Muhammad bin Ibrahim At-Taimi, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Jika kalian melaksanakan shalat atas mayit, maka ikhlaslah dalam berdoa.*"[476]

Dugaan bahwa Ibnu Ishaq Tidak Pernah Mendengar dari Muhammad bin Ishaq

Hadits Nomor: 3077

---

[476] *Sanad* hadits ini kuat.

Periwayatan hadits ini dijelaskan oleh Ibnu Ishaq selanjutnya, sehingga hilanglah keragu-raguan hadits.

HR. Abu Daud (3199, pembahasan: Jenazah, bab: Doa untuk Mayit); Ibnu Majah (1497, pembahasan: Jenazah, bab: Doa shalat jenazah); dan Al Baihaqi (4/40) dari jalur Muhammad bin Salamah.

Disebutkan pula dalam salah satu bab menurut Abdurrazzaq (6428), dan yang sejalur denganya, seperti: Ibnu Al Jarud (540) dari Ma'mar, dari Az-Zuhri, dia berkata: Aku mendengar Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif menceritakan: Ibnu Musayyab berkata, "Sunah shalat jenazah dilakukan dengan bertakbir, lalu membaca Al Faatihah, lalu bershalawat kepada Nabi ﷺ, lalu berdoa kepada mayit."

[٣٠٧٧] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُوسَى بْنِ الْفَضْلِ بْنِ مَعْدَانَ، بِحَرَّانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ عَلَى الْمَيِّتِ فَأَخْلِصُوا لَهُ الدُّعَاءَ.

3077. Umar bin Muhammad bin Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Sahl Al A'raj menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'qub bin Ibrahim Sa'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubai menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dia berkata: Muhammad bin Ibrahim dari Sa'id bin Al Musayyib dan Abu Salamah bin Abdurrahman serta Al Aghar *maula* Juhainah, semua menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, dia berkata: Aku pernah mendengar Nabi ﷺ bersabda, "*Jika kalian menshalati jenazah, ikhlaslah dalam berdoa.*"[477]

Orang yang Menshalatkan Jenazah dan Menunggu Hingga Dikubur akan Mendapatkan Dua *Qirath* Pahala

Hadits Nomor: 3078

---

[477] *Sanad* hadits ini kuat.
Hadits ini telah disebutkan sebelumnya.

[٣٠٧٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَهِدَ الْجَنَازَةَ حَتَّى يُصَلَّى عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ، وَمَنْ شَهِدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطَانِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ جَبَلَيْنِ عَظِيمَيْنِ.

3078. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Barangsiapa menyaksikan jenazah hingga ikut mennshalatkannya, maka baginya qirath, dan barangsiapa menyaksikannya hingga menguburkannya, maka baginya dua qirath.*" Dikatakan, "Wahai Rasulullah, apa itu dua *qirath*?" Beliau menjawab, "*Seperti dua gunung yang besar.*"[478]

---

[478] Sanadnya *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayatnya *tsiqah*, yang merupakan periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Hirmalah bin Yahya, yan merupakan periwayat Muslim.

Al A'raj adalah Abdurrahman bin Hurmuz.

HR. Muslim (945 dan 52, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan shalat jenazah dan mengiringnya) dari jalur Hirmalah bin Yahya.

Perumpamaan Dua Gunung yang akan Diberikan kepada Mereka yang Menshalati Jenazah dan Menghadiri Pemakamannya

Hadits Nomor: 3079

[٣٠٧٩] - أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْمُقْرِئُ،

HR. Ahmad (2/401); Muslim (945 dan 52); An-Nasa`i (4/76, pembahasan: Jenazah, bab: Pakaian orang yang menshalati jenazah); dan Al Baihaqi (3/412) dari jalur Ibnu Wahab.

HR. Al Bukhari (1325, pembahasan: Jenazah, bab: Menunggu jenazah sampai di kubur) dan Al Baihaqi (3/412) dari jalur Yunus.

HR. Al Bukhari (1325, dari jalur Abu Said Al Miqbari, dari Abu Hurairah; 47, pembahasan: Iman, bab: Mengiring jenazah karena iman, dari jalur Al Hasan Al Basri, dari Abu Hurairah).

HR. Muslim (945 dan 52); An-Nasa`i (4/76); Ibnu Majah (1539, pembahasan: Jenazah, bab: Pakaian orang yang menshalati jenazah dan orang yang menunggu penguburannya); Ahmad (2/233 dan 280); dan Al Baihaqi (3/412) dari jalur Said bin Musayyab, dari Abu Hurairah.

HR. Muslim (945 dan 52) dari jalur periwayat, dari Abu Hurairah.

HR. Muslim (945 dan 53) dari jalur Suhail); Ahmad (2/246); Abu Daud (3168, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan shalat jenazah dan mengantarkan jenazah); dan Ibnu Jarud (526) dari jalur Sumai. Kedua periwayatan dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

HR. Muslim (945 dan 54) dan Al Baihaqi (3/413) dari jalur Abu Hazim, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/470 dan 503) dan At-Tirmidzi (1040, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan shalat jenazah, dari jalur Abu Salamah, dari Abu Hurairah).

HR. Ahmad (2/273) dari jalur Nafi bin Jubair, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/321 dan 531), dari jalur Abdullah bin Hurmuz; 22/321 katanya berubah menjadi Haryam) dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/521, dari jalur Abu Muzahim, dari Abu Hurairah; 2/458, dari jalur Salim Al Barad, dari Abu Hurairah).

Lih. hadits no. 3079 dan 3080.

قَالَ: أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ بْنُ شُرَيْحٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو صَخْرٍ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ قُسَيْطٍ، حَدَّثَهُ، أَنَّ دَاوُدَ بْنَ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ قَاعِدًا مَعَ ابْنِ عُمَرَ فَاطَّلَعَ صَاحِبُ الْمَقْصُورَةِ قَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ أَلاَ تَسْمَعُ مَا يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَبِعَ جَنَازَةً مِنْ بَيْتِهَا حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا، ثُمَّ تَبِعَهَا حَتَّى يَدْفِنَهَا كَانَ لَهُ قِيرَاطَانِ كُلُّ قِيرَاطٍ مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ رَجَعَ عَنْهَا بَعْدَمَا يُصَلِّي وَلَمْ يَتْبَعْهَا كَانَ لَهُ قِيرَاطٌ مِثْلُ أُحُدٍ.

3079. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Muqri mengabarkan kepada kami, dia berkata: Haiwaih bin Syuraih mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Shahr menceritakan kepada kami: Yazid bin Abdullah bin Qusaid menceritakan kepadanya: Daud bin Amir bin Sa'd bin Abu Waqqash menceritakan kepadanya dari bapaknya, bahwa dia pernah duduk bersama Ibnu Umar, kemudian satu teman yang memiliki banyak ilmu pun mencul, dia berkata, "Wahai Abdullah bin Umar, tidakkah kamu mendengar

perkataan Abu Hurairah, bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Barangsiapa mengiringi jenazah dari rumahnya hingga menshalatkannya, lalu mengiringinya hingga dikuburkannya, maka baginya dua qirath, dan setiap qirath sebesar gunung Uhud. Barangsiapa kembali setelah menshalatkan dan tidak turut mengiringinya, maka baginya satu qirath, yang seperti satu gunung Uhud'?"* Ibnu Umar berkata, "Pergilah kepada Aisyah, dan tanyakanlah tentang perkataan Abu Hurairah tersebut, kemudian kembalilah kepadaku."

Pada saat itu Ibnu Umar mengambil segenggam kerikil dan menyembunyikannya di balik telapak tangannya hingga sang utusan kembali, lalu dia berkata, "Aisyah berkata, 'Abu Hurairah benar'. Kerikil itu lalu dilemparkan lagi ke tanah, dan dia berkata, 'Kami dalam hal ini telah mendapatkan berqirath-qirath'."[479]

---

[479] *Sanad* hadits ini *hasan* berdasarkan syarat Muslim.

Sesungguhnya Abu Shakhar adalah Humaid bin Ziyad Al Kharath.

Ibnu Adi berkomentar, "Hadits ini shalih (baik)."

HR. Muslim (945 dan 56, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan shalat jenazah dan mengiringnya); Abu Daud (3169, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan shalat jenazah dan mengantarkannya —sampai kuburan—); dan Al Baihaqi (3/412-413) dari beberapa jalur, dari Abdullah bin Zayid Al Maqra'i.

HR. An-Nasa`i (4/77, pembahasan: Jenazah, bab: Pakaian orang yang shalat jenazah) dari jalur Maslamah bin Alqamah, dari Daud.

HR. Al Bukhari (1323 dan 1324, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan mengiring jenazah) dan Muslim (945 dan 55), dari jalur Jarir bin Hazim.

HR. Ath-Thayalisi (2581); Ahmad (2/387) dari dua jalur dari Ya'la bin Atha, dari Walid bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Siapa yang shalat jenazah maka pahalanya satu *qirath*, dan siapa yang menunggu sampai selesai (pemakanam) maka pahalanya dua *qirath*." Tapi Ibnu Umar mengingkari hadits ini, lalu mereka datang ke Aisyah, Lih. hadits no. 3078 dan 3080.

Pahala yang Diberikan Hanya untuk Mereka yang Benar-Benar Mencari Pahala

Hadits Nomor: 3080

[٣٠٨٠] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ خَلْفٍ الْوَاسِطِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ الأَزْرَقُ، عَنْ عَوْفٍ، عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اتَّبَعَ جَنَازَةَ مُسْلِمٍ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا حَتَّى يُصَلِّيَ عَلَيْهَا، ثُمَّ يَقْعُدُ حَتَّى يُوضَعَ فِي قَبْرِهِ فَإِنَّهُ يَرْجِعُ وَلَهُ قِيرَاطَانِ مِنَ الأَجْرِ وَهُمَا مِثْلُ أُحُدٍ، وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ قَبْلَ أَنْ يُوضَعَ فِي الْقَبْرِ، فَلَهُ قِيرَاطٌ.

3080. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hasan bin Khalf Al Wasithi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ishak Al Azraq menceritakan kepada kami dari Auf, dari Ibnu Sirin, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mengiringi jenazah seorang muslim karena keimanan dan mengharap pahala, hingga menshalatinya, kemudian dia duduk hingga jenazah diletakkan di dalam kuburnya, lalu dia kembali, maka baginya dua qirath pahala, yang keduanya seperti gunung Uhud. Sedangkan*

barangsiapa menshalati jenazah kemudian dia kembali sebelum jenazah diletakkan di dalam kubur, maka baginya satu qirath."[480]

Abu Hatim berkata: Maksud "Keduanya seperti gunung Uhud" adalah "Salah satunya."

Ampunan Allah untuk Mayit jika Dia Dishalati oleh Seratus Orang Muslim

Hadits Nomor: 3081

[٣٠٨١] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْحَنْظَلِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

480 *Sanad* hadits ini *shahih*.

Para periwayat hadits ini adalah periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Al Hasan bin Khalf.

Al Bukhari telah meriwayatkan dalam *Shahih Al Bukhari.*

Abu Hatim berkata, "Dia periwayat tua."

Al Khatib berkata, "Dia periwayat *tsiqah.*"

Penyusun kitab menyebutkan dalam *At-Tsiqat.*

Ibnu Adi berkata, "Aku tidak mengetahui bahwa dia berstatus *munkar.*"

Ishaq Al Azraq adalah Yusuf.

Auf adalah Ibnu Abi Jamilah Al Abdi.

HR. Ahmad (2/493) dari jalur Ishaq Al Azraq.

HR. Al Bukhari (47, pembahasan Iman, bab: Mengiringi jenazah karena iman); An-Nasa`i (4/77, pembahasan: Jenazah, bab: Pakaian orang yang menshalati jenazah); dan Ahmad (2/430 dan 493) dari beberapa jalur, dari Auf.

وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ أَحَدٍ يَمُوتُ يُصَلِّي عَلَيْهِ أُمَّةٌ يَبْلُغُونَ أَنْ يَكُونُوا مِائَةً فَيَشْفَعُونَ إِلاَّ شُفِّعُوا فِيهِ.

3081. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim Al Hanzhali menceritakan kepada kami, dia berkata: Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, dari Abdullah bin Yazid, dari Aisyah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, *"Tidaklah seseorang meninggal dunia yang dishalati oleh umat yang berjumlah seratus orang yang memberi syafaat, maka dia akan mendapatkan syafaatnya itu."*[481]

Ampunan Allah untuk Mayit jika Dia Dishalati oleh Empat Puluh Orang

Hadits Nomor: 3082

---

[481] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Ats-Tsaqafi adalah Abd Wahab bin Abdul Majid.

Abu Qulabah adalah Abdullah bin Zaid.

HR. At-Tirmidzi (1029, 77, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat jenazah dan syafaat terhadap mayit) dan Ibnu Abu Syaibah (3/321) dari jalur Abdu Al Wahab Ats-Tsaqafi.

HR. Ahmad (6/32, 40, dan 231); Muslim (947, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang shalat jenazah mencapai seratus orang, maka dia bisa memberi syafaat bagi mayit); At-Tirmidzi (1029); An-Nasa`i(4/75 dan 76, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan orang yang shalat yang jumlahnya mencapai seratus); Ath-Thahawi (*Musykil Al Atsar*, 264, 265, 266, 267, dan 272); dan Al Baihaqi (4/30) dari beberapa jalur periwayatan, dari Ayyub bin Abi Tamimah.

HR. Ath-Thayalisi (1526); Ahmad (6/97); dan Al Baghawi (1504) dari jalur Syu'bah, dari Khalid Al Hida, dari Abu Qulabah.

[٣٠٨٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْمِصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو صَخْرٍ حُمَيْدُ بْنُ زِيَادٍ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ مَاتَ ابْنٌ لَهُ بِقُدَيْدٍ - أَوْ بِعُسْفَانَ -، فَقَالَ: يَا كُرَيْبُ انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ قَالَ: فَخَرَجْتُ، فَإِذَا نَاسٌ قَدِ اجْتَمَعُوا، فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: يَكُونُونَ أَرْبَعِينَ؟، قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: اخْرُجُوا بِهِ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ فَيَقُومُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَّعَهُمُ اللهُ فِيهِ.

3082. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Isa Al Mishri menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Shakhr Humaid bin Ziyad menceritakan kepada kami dari Syarik bin Abu Namir, dari Kuraib, dari Ibnu Abbas, bahwa anaknya meninggal dunia di daerah Qadid atau Usfan, lalu dia berkata, "Wahai Kuraib, lihat apakah orang-orang telah berkumpul?" Dia lalu keluar dan melihat

bahwa orang-orang telah berkumpul. Dia pun memberitahunya, lalu dia berkata, "Jumlah mereka ada empat puluh orang?" Aku katakan, "Ya." Dia berkata, "Keluarlah, karena aku mendengar Rasululah ﷺ bersabda, *'Tidaklah seorang muslim meninggal dunia, kemudian jenazahnya dishalati oleh empat puluh lelaki yang tidak berbuat syirik kepada Allah sedikit pun, kecuali Allah akan mengizinkan mereka memberi syafaat kepadanya'.'*[482]

Dibolehkan Menshalati di Atas Kuburan Mayit

Hadits Nomor: 3083

[٣٠٨٣] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ الْجُمَحِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ

---

482 *Sanad* hadits ini *hasan* menurut syarat Muslim.

Humaid bin Ziyad —sebagaimana penjelasan yang lalu—, "Dia dianggap baik haditsnya."

HR. Ahmad (1/277); Muslim (948, pembahasan: Jenazah, bab: Siapa yang shalat untuk jenazah, mencapai 40 orang, maka mereka bisa memberi syafaat); Abu Daud (3170, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan shalat jenazah dan mengiringinya); Al Baihaqi (4/30); Al Baghawi (1505); dan Ath-Thahawi (271, *Musykil Al Atsar*, dari beberapa jalur, dari Ibnu Wahab).

HR. Ibnu Majah (1489, pembahasan: Jenazah, bab: Orang muslim yang shalat berjamaah untuk mayit) dan Ath-Thabrani (11/12158) dari jalur Ibrahim bin Al Mundzir Al Khuzai, dari Bakar bin Sulaim, dari Humaid bin Ziyad Al Kharad.

عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ فُلاَنَةَ فَكَبَّرَ أَرْبَعًا.

3083. Al Fadhl bin Al Hubab Al Jumahi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid Ath-Thayalisi berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Utsman bin Hakim, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari pamannya, Zayid bin Tsabit, dari pamannya, Yazid bin Tsabit, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat di atas kuburan fulanah, dan beliau bertakbir empat kali.[483]

Dimubahkan untuk Menshalati Jenazah di Atas Kuburan Mayit bila Ketinggalan Menshalati Jenazah

Hadits Nomor: 3084

[٣٠٨٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ،

---

[483] Hadits ini *shahih*.

Syuraik adalah Ibnu Abdullah Al Qadhi. Dia jelek hapalannya. Periwayat selainnya berstatus *tsiqah*, merupakan periwayat *shahih*.

Utsman bin Al Hakim adalah Ibnu Ibad bin Hunaif.

Lih. hadits no. 3087 dan 3092.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَبْرِ امْرَأَةٍ قَدْ دُفِنَتْ.

3084. Muhammad bin Abdurrahman As-Sami mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Hanbal menceritakan kepada kami, dia berkata: Ghundar menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Hubaib bin Asy-Syahid, dari Tsabit, dari Anas, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat di atas kuburan seorang wanita yang telah dikubur.[484]

Khabar yang Mempertegas Khabar yang telah Disebutkan
Hadits Nomor: 3085

[٣٠٨٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ الْعَدَوِيُّ أَبُو ذَرٍّ، بِبُخَارَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ

---

[484] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.
Ghundar adalah julukan Muhammad bin Ja'far.
Tsabit adalah Ibnu Aslam Al Banani.
HR. Ahmad (*Musnad Ahmad*, 3/130); Ibnu Majah (1531, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); Al Baihaqi (4/46); dan Ad-Daraquthni (2/77).
HR. Muslim (955, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); Al Baihaqi (4/46); dan Ad-Daraquthni (2/77) dari beberapa jalur dari Ghandur.
HR. Al Baihaqi (4/46) —lebih panjang— dari jalur Hammad bin Zaid (2/77), dari Shalih bin Rustum. Kedua riwayat dari Tsabit, dari Anas.
HR. An-Nasa`i (4/85, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan).
Buraidah juga meriwayatkan, menurut Ibnu Majah (1532).
Juga dari Abu Hurairah, akan dijelaskan pada no. 3086.

سُهَيْلٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ سُفْيَانَ، وَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ، آخَرُ مَعَهُ عَنْ سُلَيْمَانَ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى عَلَى قَبْرٍ بَعْدَمَا دُفِنَ.

3085. Muhammad bin Muhammad bin Yusuf Al Adawi Abu Dzar mengabarkan kepada kami, di Bukhara, dia berkata: Yahya bin Suhail menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Sufyan —Muhammad bin Yusuf menyebutkan perawi lain di baris terakhir— dari Sulaiman Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ pernah melaksanakan shalat di atas kuburan setelah si mayit dikebumikan.[485]

---

[485] Yahya bin Suhail: Hadits disebutkan penulis dalam *Ats- Tsiqat* (9/270).

Dia berkata: Diriwayatkan dari Abu Ashim An-Nabil, dan Abu Dzar Muhammad bin Muhammad Yusuf menceritakan hadits tersebut kepada kami, periwayat urutan ke atas *tsiqah*, termasuk periwayat Asy-Syaikhani.

Abu Ashim adalah Sulaiman bin Abu Sulaiman.

Asy-Sya'bi adalah Amir.

HR. Al Baihaqi (4/46) dan Ad-Daraquthni dari dua jalur periwayatan, dari Ibnu Ashim.

HR. Muslim (954 dan 68, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan) dari jalur Waki, dari Sufyan.

HR. Ahmad (1/224); Al Bukhari (1247, pembahasan: Jenazah, bab: Pengetahuan tentang jenazah); dan Ibnu Majah (1530, pembahasan: Shalat, bab: Shalat di atas kuburan), dari jalur Abu Muawiyah, dari Sulaiman Asy-Syaibani.

HR. Al Bukhari (3121, pembahasan: Barisan-barisan shalat jenazah anak-anak dan orang dewasa) dan Muslim (954 dan 68) dari jalur Abd Wahid bin Ziyad, dari Asy-Syaibani.

HR. Al Bukhari (3126, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat jenazah anak-anak bersama orang dewasa) dari jalur Zaidah, dari Asy-Syaibani.

Abu Hatim berkata: Abu Dzar mengabarkan dari Sufyan dan Ibnu Juraij, dari Asy-Syaiban.

Dugaan bahwa Shalat di Atas Kubur Dilarang

Hadits Nomor: 3086

[٣٠٨٦] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَ يَلْتَقِطُ الأَذَى مِنَ الْمَسْجِدِ، فَمَاتَ، فَفَقَدَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا فَعَلَ فُلَانٌ؟ قَالُوا: مَاتَ، قَالَ: هَلَّا كُنْتُمْ آذَنْتُمُونِي بِهِ. فَكَأَنَّهُمُ اسْتَخَفُّوا

HR. Muslim (954 dan 68); Abu Daud (3196, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir shalat jenazah); Ad-Daraquthni (2/76-77); Al Baihaqi (4/45), dari jalur Abdullah bin Idris, dari Asy-Syaibani.

HR. Muslim (954 dan 68); At-Tirmidzi (1037, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); dan An-Nasa`i (4/86), dari jalur Hasyim, dari Asy-Syaibyani.

HR. Ad-Daraquthni (2/78) dan Al Baihaqi (4/46) dari jalur Haryam bin Sufyan, dari Asy-Syaibani.

HR. Ad-Daraqutni (2/77 dan 78, dari jalur Abu Abu Uwanah dan Syuraik); Al Baihaqi (4/46, dari jalur Ibrahim bin Thahman); dan Muslim (954 dan 68) dari jalur Ubaidillah bin Muadz, dari bapaknya. Empat perawinya dari Asy-Syaibani.

HR. Muslim (954 dan 69) dan Al Baihaqi (4/46) dari jalur Ibrahim bin Thahman, dari Abu Hashin, dari Asy-Sya'bi.

Lih. hadits no. 3088, 3089, 3090, dan 3091.

شَأْنَهُ، قَالَ لِأَصْحَابِهِ: انْطَلِقُوا، فَدُلُّونِي عَلَى قَبْرِهِ. فَذَهَبَ فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورَ مَمْلُوءَةٌ ظُلْمَةً عَلَى أَهْلِهَا، وَإِنَّ اللهَ يُنَوِّرُهَا عَلَيْهِمْ بِصَلَاتِي.

3086. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah, dari Tsabit, dari Abu Rafi, dari Abu Hurairah, bahwa seorang lelaki yang menjadi pembersih masjid meninggal dunia (Nabi ﷺ tidak mengetahui bahwa dia telah meninggal), maka ketika Nabi merasa kehilangan, beliau bertanya, *"Apa yang dilakukan oleh si fulan?"* Mereka menjawab, "Dia telah wafat." Beliau lalu bersabda, *"Kenapa kalian tidak memberitahuku tentang hal ini?"* Sepertinya mereka menyembunyikan hal ini dari beliau. Beliau kemudian berkata kepada para sahabatnya, *"Mari kita pergi, dan beritahu aku letak kuburannya?"*

Beliau pun pergi ke kuburan orang tersebut, dan Nabi lalu melaksanakan shalat. Beliau bersabda, *"Sesungguhnya kuburan ini sesak dan gelap, lalu Allah meneranginya dengan shalat yang aku lakukan."*[486]

---

[486] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Abu Rafi adalah Nafi bin Rafi As-Sha'igh Al Madani.

HR. Ahmad (2/353 dan 388); Ath-Thayalisi (2446); Al Bukhari (458, pembahasan: Shalat; 460, bab: Pengabdian untuk masjid; 1337, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan setelah pemakaman); Muslim (956, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); Abu Daud (3203, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); Ibnu Majah (1527, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); Al Baihaqi (4/47, dari jalur Hammad bin Zaid, Ath-Thayalisi; 2446, dari jalur Shalih bin Rustam); dan Al Baihaqi (4/47, dari jalur Yunus). Tiga diantaranya dari Tsabit.

Doa Rasulullah ﷺ ketika Shalat di Atas Kuburan ditujukan untuk Mayit yang Ada di Kuburan itu dan untuk Semua Umatnya.

Hadits Nomor: 3087

[٣٠٨٧] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، وَكَانَ أَكْبَرَ مِنْ زَيْدٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا وَرَدْنَا الْبَقِيعَ، إِذَا هُوَ بِقَبْرٍ، فَسَأَلَ عَنْهُ، فَقَالُوا: فُلاَنَةُ، فَعَرَفَهَا، فَقَالَ: أَلاَ آذَنْتُمُونِي بِهَا؟. قَالُوا: كُنْتُ قَائِلًا صَائِمًا قَالَ: فَلاَ تَفْعَلُوا لاَ أَعْرِفَنَّ مَا مَاتَ مِنْكُمْ مَيِّتٌ مَا كُنْتُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ إِلاَّ آذَنْتُمُونِي بِهِ، فَإِنَّ صَلاَتِي عَلَيْهِ رَحْمَةٌ. قَالَ: ثُمَّ أَتَى الْقَبْرَ، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

3087. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Hakim Al Anshari menceritakan kepada kami dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari pamannya, Zayid bin Tsabit, dia lebih besar dari Zaid, dia berkata: Kami pernah keluar bersama Rasulullah ﷺ, dan ketika kami sampai di tanah Baqi', tepat di kuburan, beliau bertanya tentang kuburan itu, lalu para sahabat menjawab, "Fulanah." Ternyata beliau mengenalinya, maka beliau bertanya, *"Kenapa kalian tidak memberitahuku tentang hal itu?"* Mereka menjawab, "Saat itu engkau sedang berpuasa." Beliau menjawab, *"Janganlah kalian lakukan hal itu. Jika ada salah seorang dari kalian yang meninggal dunia, maka kalian harus memberitahuku, karena shalatku atas suau mayit adalah rahmat."* Beliau lalu membariskan kami di belakangnya dan bertakbir sebanyak empat kali.[487]

Khabar yang Mempertegas Kabar Sebelumnya
Hadits Nomor: 3088

[487] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Para periwayatnya *tsiqah*, termasuk periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Utsman bin Hakim, karena dia periwayat Muslim.

HR. Ahmad (4/388); Al Baihaqi (4/48); Ibnu Abu Syaibah (3/275-276 360, dari jalur yang sama); Ibnu Majah (1528, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); Ath-Thabrani (22/628); dan Al Baihaqi (4/35) dari jalur Hasyim.

HR. An-Nasa`i (4/84-85, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan, dari jalur Abdullah bin Numair); Ath-Thabrani (22/627, dari jalur Zuhair bin Muawiyah); Al Hakim (3/591, dari jalur Ibnu Lahi'ah). Tiga diantaranya dari Utsman bin Hakim.

Lih. hadits no. 3083 dan 3092.

[٣٠٨٨] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مَنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ مَنْبُوذٍ فَصَفَّهُمْ خَلْفَهُ. قُلْتُ: مَنْ أَخْبَرَكَ؟ قَالَ: ابْنُ عَبَّاسٍ

3088. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dia berkata: Orang yang pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah ﷺ di atas kuburan penjaga masjid pernah mengabarkan kepadaku, bahwa beliau membariskan para sahabat di belakang beliau. Aku berkata, "Siapa yang mengabarimu?" Dia menjawab, "Ibnu Abbas."[488]

Dugaan bahwa Periwayat Khabar Hanyalah Sulaiman Asy-Syaibani

Hadits Nomor: 3089

---

[488] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut Asy-Syaikhani.

As-Syaibani adalah Sulaiman bin Abu Sulaiman.

HR. Al Bukhari (857, pembahasan: Adzan, bab: Wudhunya anak kecil dan kapan mereka wajib mandi dan bersuci, 1319, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan-barisan pada shalat jenazah; 1322, pembahasan: Sunah-sunah shalat jenazah; 1336, pembahasan: Shalat di atas kuburan setelah dikafani); Muslim (954, 68, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); An-Nasa`i (4/85, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan); dan Al Baihaqi (4/45) dari jalur Syu'bah.

Lih. hadits no. 3085, 3088, 3090, dan 3091.

[٣٠٨٩] أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَرَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ اسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: انْتَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَبْرٍ مَنْبُوذٍ فَصَلَّى عَلَيْهِ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ.

3089. Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Mughirah bin Abdurrahman Al Harrani menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ismail bin Khalid, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ sampai di kuburan penjaga kebersihan masjid, beliau melaksanakan shalat di atasnya, dan kami pun melaksanakan shalat bersamanya.[489]

Riwayat yang Menjelaskan Dibolehkannya Shalat Jenazah di Atas Kuburan

Hadits Nomor: 3090

---

[489] *Sanad* hadits ini *shahih*.

Al Mughirah bin Abdurrahman: Hadits ini *tsiqah*, An-Nasa`i meriwayatkan hadits ini. Periwayat urutan ke atas adalah periwayat-periwayat Asy-Syaikhani.

HR. Muslim (954 dan 69, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan) dan Al Baihaqi (4/46), dari beberapa jalur, dari Wahab bin Jarir.

[٣٠٩٠] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّغُولِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الذُّهْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ مَنْبُوذٍ، فَصَلَّى عَلَيْهِ وَصَلَّيْنَا مَعَهُ.

3090. Abdurrahman bin Muhammad Ad-Daghuli mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya Adz-Dzuhli menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Jarir menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Ismail, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ibnu Khalid dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Ketika Rasulullah ﷺ sampai di kuburan penjaga kebersihan masjid, beliau melaksanakan shalat di atasnya, dan kami pun melaksanakan shalat bersamanya.[490]

Dibolehkan Shalat Jenazah di Atas Kuburan pada Malam Hari

Hadits Nomor: 3091

---

[490] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari. Lih. hadits no. 3085, 3088, 3089, dan 3090.

[٣٠٩١] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الشَّيْبَانِيِّ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرِ رَجُلٍ بَعْدَمَا دُفِنَ بِلَيْلَةٍ، قَامَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ، وَكَانَ قَدْ سَأَلَ عَنْهُ، قَالُوا: فُلَانٌ دُفِنَ الْبَارِحَةَ، فَصَلُّوا عَلَيْهِ.

3091. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Jarir menceritakan kepada kami dari Asy-Syaibani, dari Asy-Sya'bi, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat di atas kuburan seseorang yang dikuburkan pada malam hari. Beliau dan para sahabat shalat berjamaah. Beliau bertanya tentang kondisinya, maka mereka menjawab, "Fulan telah dimakamkan semalam, dan mereka telah menshalatinya."[491]

---

[491] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani. Jarir adalah Ibnu Abdul Humaid.

HR. Al Baihaqi (4/45) dari jalur Imran bin Musa.

HR. Al Bukhari (1340, pembahasan: Jenazah, bab: Menguburkan mayat pada malam hari) dari jalur Utsman bin Abu Syaibah.

HR. Muslim (954 dan 68, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan) dari jalur Ishaq bin Ibrahim bin Jarir.

Lih. hadits no. 3085, 3088, 3089, dan 3090.

Dibolehkan Shalat Jenazah dengan Cara Berjamaah

Hadits Nomor: 3092

[٣٠٩٢] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدِ بْنِ أَبِي عَوْنٍ الرَّيَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ عَمِّهِ يَزِيدَ بْنِ ثَابِتٍ، وَكَانَ أَكْبَرَ مِنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، وَكَانَ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، وَزَيْدٌ لَمْ يَشْهَدْ بَدْرًا، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْبَقِيعِ، فَرَأَى قَبْرًا جَدِيدًا، فَصَفَفْنَا خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

3092. Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun Ar-Rayyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Muni' menceritakan kepada kami, dia berkata: Husyaim menceritakan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Hakim bin Abbad bin Hunaif menceritakan kepada kami dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari pamannya, Yazid bin Tsabit, dan dia lebih besar dari Zaid bin Tsabit, bahwa dia telah menyaksikan Perang Badar, sedangkan Zaid tidak menyaksikannya, dia berkata: Kami pernah keluar bersama Rasulullah ke daerah Baqi', kemudian kami

melihat ada kuburan yang masih baru, maka kami shalat di belakang beliau, dan beliau bertakbir sebanyak empat kali.[492]

Dugaan Khabar yang Menyimpang, bahwa Orang yang Bunuh Diri Tidak Boleh Dishalati

Hadits Nomor: 3093

[٣٠٩٣] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، حَدَّثَنَا خَلِيلُ بْنُ عَمْرٍو بَغْدَادِيٌّ، ثِقَةٌ، حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَتْ لَهُ جِرَاحَةٌ، فَأَتَى قَرْنًا لَهُ فَأَخَذَ مِشْقَصًا، فَذَبَحَ بِهِ نَفْسَهُ، فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3093. Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, Khalil bin Amr menceritakan kepada kami, di Baghdad, dia adalah perawi yang *tsiqah*, Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Jabir bin Samurah, bahwa ada seorang lelaki yang menderita luka mendatangi tempat pemotongan, lalu dia mengambil belati dan membunuh dirinya sendiri. Nabi ﷺ lalu tidak menshalatinya.[493]

---

[492] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.
Hadits ini telah disebutkan pada no. 3083 dan 3086.

Riwayat tentang Jenazah Orang yang Pernah Melakukan Zina *Muhshan*

Hadits Nomor: 3094

[٣٠٩٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ، جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاعْتَرَفَ بِالزِّنَى، فَأَعْرَضَ عَنْهُ حَتَّى شَهِدَ عَلَى نَفْسِهِ أَرْبَعَ

---

493 Hadits ini *shahih,* tapi sanadnya lemah, karena lemahnya Syuraik —dia adalah Ibnu Abdullah— dia buruk hapalannya.

Khalil bin Amr adalah penerjemah dalam *Tsiqat Al Mu'alif* (8/230-231).

Al Khatib (8/335) dalam *Tarikh Baghdad* menganggap *tsiqah* hadits ini.

HR. Ahmad (5/91-92, 94, 102, dan 107); Ath-Thayalisi (779); At-Tirmidzi (1064, pembahasan: Jenazah, bab: orang yang bunuh dirinya sendiri); Ibnu Majah (1526, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas ahli kiblat); Ibnu Abi Syaibah (3/350-351); serta Ath-Thabrani (2/1955 dan 1956) dari jalur Syuraik.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan shahih.*"

HR. Ahmad (5/92); Muslim (978, pembahasan: Jenazah, bab: Meninggalkan shalat untuk orang yang bunuh diri, Abu Daud (3185, pembahasan: Jenazah, bab: Imam menshalati orang yang bunuh diri); An-Nasa`i (4/66, pembahasan: Jenazah, bab: Meninggalkan shalat untuk orang yang bunuh diri); Al Baihaqi (4/19); Ath-Thabrani 2/(1932) dari jalur Zuhair bin Muawiyah, dari Simak.

HR. Ahmad (5/87, 97, 102, dan 107); At-Tirmidzi (1068);

Al Al Hakim (1/364); Ath-Thabrani (2/1920); Abdurrazzaq (6619) dari jalur Israil, dari Simak.

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim menurut syarat Muslim.

مَرَّاتٍ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبِكَ جُنُونٌ؟ . قَالَ: لاَ. قَالَ: فَهَلْ أَحْصَنْتَ؟ . قَالَ: نَعَمْ.

3094. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Abdurrazaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Jabir, bahwa seseorang dari bani Aslam datang kepada Nabi ﷺ, lalu mengungkapkan bahwa dia telah melakukan zina, lalu beliau berpaling, hingga dia bersaksi atas dirinya sendiri sebanyak empat kali. Nabi lalu bertanya kepadanya, *"Apakah kamu gila?"* Dia menjawab, "Tidak." Beliau bertanya, *"Apakah kamu telah menikah?"* Dia menjawab, "Ya." Nabi ﷺ lalu merajamnya di tempat shalat, ketika dia terkena lemparan baru, dia melarikan diri, namun kemudian tertangkap dan dihukum hingga meninggal dunia. Nabi ﷺ mengatakan bahwa dia adalah muslim yang baik, namun beliau tidak turut menshalatinya.[494]

---

[494] Hadits ini *shahih*. Hadits ini disebutkan dalam *Musnaf Abdurrazzaq* (13337), periwayat yang meriwayatkan darinya, seperti: Ahmad (3/323); Al Bukhari (6820, pembahasan: Batasan-batasan, bab: Kuburan menjadi mushala); Muslim (1691 dan 16, pembahasan batasan-batasan: Siapakah yang mengenali zina atas dirinya); dan Abu Daud (4430, pembahasan: Batasan-batasan, bab: Kuburan); At-Tirmidzi (1429); An-Nasa`i (4/62-63, pembahasan: Jenazah, bab: Meninggalkan shalat di atas kuburan); dan Al Baihaqi (8/218).

HR. Abu Daud (4430) dari jalur Ibnu Abu As-Sirri.

HR. Abdurrazzaq (13336); Ad-Darimi (2/176); Muslim (1691 dan 16); Al Baihaqi (8/225, dari jalur Ibnu Juraih); Al Bukhari (5270, pembahasan: Nikah, bab: Thalak; 6814, pembahasan: Batasan-batasan, bab: Kuburan yang ditembok); Muslim (1691 dan 16); dan Al Baihaqi (8/225) dari jalur Yunus. Kedua periwayatan dari Az-Zuhri.

HR. Al Bukhari (5272, 6816, 6826, dan 7168) serta Muslim (1691 dan 16).

Seorang Imam Dianjurkan Tidak Menshalati Orang yang Mati Bunuh Diri karena Penyakit yang Dideritanya

Hadits Nomor: 3095

[٣٠٩٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا خَلِيلُ بْنُ عَمْرٍو الْبَغْدَادِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَرِيكٌ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ رَجُلًا كَانَتْ بِهِ جِرَاحَةٌ، فَأَتَى قَرْنًا لَهُ، فَأَخَذَ مِشْقَصًا، فَذَبَحَ بِهِ نَفْسَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

3095. Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, dia berkata: Khalil bin Amr Al Baghdadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Syarik menceritakan kepada kami dari Simak, dari Jabir bin Samurah bahwa seorang lelaki yang menderita luka pernah mendatangi tempat pemotongan, lalu mengambil belati, lalu membunuh dirinya sendiri. Nabi ﷺ tidak menshalatinya.[495]

Dibolehkan Shalat Gaib Walaupun di Negeri yang Berbeda

Hadits Nomor: 3096

---

[495] *Sanad* hadits ini *lemah*.
Akan tetapi *matan* hadits ini *shahih*. Hadits ini telah diulang pada no. 3093.

[٣٠٩٦] أَخْبَرَنَا حَاجِبُ بْنُ أَرْكِينَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلَاسُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ: سَمِعْتُ شُعْبَةَ، يَقُولُ: السَّاعَةَ يَخْرُجُ السَّاعَةَ يَخْرُجُ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ.

3096. Hajib bin Arkin mengabarkan kepada kami, dia berkata: Amr bin Ali Al Fallas menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Syu'bah berkata: Tanda Hari Kiamat telah tiba, tanda Hari Kiamat telah tiba. Abu Az-Zubair menceritakan kepada kami dari Jabir, bahwa Nabi ﷺ menshalati jenazah Raja An-Najasyi.[496]

---

[496] Periwayat hadits ini *shahih*.

Riwayat *an'anah Abu Az-Zubair* tidak cacat.

Abu Daud adalah Sulaiman bin Daud Ath-Thayalisi.

HR. An-Nasa`i (4/70, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan-barisan shalat jenazah) dari jalur Amr bin Ali.

HR. Ahmad (3/369 dan 400); Al Bukhari (1317, pembahasan: Jenazah, bab: Orang yang berbaris dua baris atau tiga baris ketika shalat jenazah di belakang imam; 1320, pembahasan: Barisan shalat jenazah; 3877 dan 3878, pembahasan: Perjalanan orang Anshar, bab: Kematian An-Najasyi); Muslim (952 dan 65); An-Nasa`i (4/69); Abdurrazzaq (6406); serta Al Baihaqi (4/29, 49-50 dan 50) dari jalur Atha, dari jabir.

HR. Ahmad (3/363); Al Bukhari (1334, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir empat kali pada shalat jenazah; 3879); Muslim (952 dan 64); dan Ibnu Abu Syaibah (3/300 dan 363) dari jalur Said bin Mina, dari Jabir.

Lih. hadits no. 3097 dan 3099.

Redaksi hadits "waktunya telah datang, waktunya telah datang." As-Sanadi berkata dalam hasyiyah An-Nasa`i (4/70-71): Hadits tersebut menjelaskan maksud hadits tersebut, asalnya: kita berada di dekat pintu Az-Zubair sedang menunggu keluarnya, lalu kita berkata, "Waktunya Abu Zubair keluar rumah." *Wallahu a'lam.*

Dibolehkan Melaksanakan Shalat Gaib secara Berjamaah

Hadits Nomor: 3097

[٣٠٩٧] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُعَاذِ بْنِ مُعَاذٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النَّجَاشِيِّ لَمَّا بَلَغَهُ وَفَاتُهُ، وَكُنْتُ فِي الصَّفِّ الثَّانِي

3097. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Muadz bin Muadz menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubai menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Nabi ﷺ menshalati jenazah An-Najasyi ketika kabar kematiannya sampai kepada beliau, dan saat itu aku berada di shaf kedua.[497]

Rasulullah ﷺ Menshalati Jenazah Raja Najasyi

Hadits Nomor: 3098

---

[497] Periwayat hadits ini *tsiqah*, termasuk periwayat Asy-Syakhani. Hadits ini telah dijelaskan sebelumnya.

HR. Al Bukhari (1320, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan shalat jenazah, dengan redaksi: Abu Zubair berkata, dari Jabir, "Aku berada pada barisan kedua.") dan An-Nasa`i (4/70, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan shalat jenazah —sebagaimana dijelaskan dalam hadits sebelumnya—. Lih. hadits no. 3099).

[٣٠٩٨] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى لِلنَّاسِ النَّجَاشِيَّ، فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، وَخَرَجَ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفَّ بِهِمْ وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

3098. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar dari Malik, dari Ibnu Syihab, dari Said bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengumumkan kepada orang-orang[498] tentang kematian Raja An-Najasyi pada hari kematiannya, kemudian beliau keluar ke tempat shalat dan membariskan orang-orang, lalu bertakbir sebanyak empat kali.[499]

Dibolehkan Menshalati Jenazah yang Berada di Lain Tempat (Shalat Gaib)

Hadits Nomor: 3099

---

[498] Asalnya adalah الناس (an-nas), disebutkan dalam *At-Taqasim* (5/260).

[499] *Sanad* hadits ini *shahih*, menurut syarat Asy-Syaikhani.

Pentakhrijan hadits ini telah berlalu, pada no. 3068.

[٣٠٩٩] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلَّانَ، بِأَذَنَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الزِّمَّانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخًا لَكُمْ قَدْ مَاتَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ. قَالَ: فَصَفَفْنَا عَلَيْهِ صَفَّيْنِ

3099. Muhammad bin Allan mengabarkan kepada kami, di Adzanah, dia berkata: Muhammad bin Yahya Az-Zimanni berkata: Abdul Wahhab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal dunia, maka berdirilah untuk melaksanakan shalat.*" Beliau lalu membariskan kami dalam dua barisan.[500]

---

[500] Muhammad bin Yahya Az-Zamani: Periwayatnya *tsiqah*, diriwayatkan oleh Abu Daud, dan urutan periwayat ke atas adalah *tsiqah*, yang merupakan periwayat Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (3/355); Muslim (952 dan 66, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir pada shalat jenazah, dari jalur Hammad bin Zaid; 952 dan 66); dan An-Nasa`i (4/70, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan-barisan pada shalat jenazah, dari jalur Ismail bin Ilyah). Kedua periwayatan ini dari Ayub.

Lih. hadits no. 3096 dan 3097.

Nabi ﷺ Pernah Menshalatkan Jenazah yang Berada di Daerah Lain

Hadits Nomor: 3100

[٣١٠٠] أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى السَّاجِيُّ، بِالْبَصْرَةِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَلَّى عَلَى النَّجَاشِيِّ، وَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

3100. Zakaria bin Yahya As-Saji mengabarkan kepada kami, di daerah Bashrah, dia berkata: Muhammad bin Basysysar menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami dari Ubaid bin Abdullah bin Umar, dari Az-Zuhri, dari Said bin Al Musayyib, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah menshalati An-Najasyi dan bertakbir sebanyak empat kali.[501]

---

[501] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayat hadits ini *tsiqah*, yang merupakan periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Abu Daud Ath-Thayalisi, dia periwayat Muslim.

HR. Ahmad (2/289) dari jalur Ibnu Numair, dari Ubaidillah.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/300 dan 362-363); Al Bukhari (1318, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan-barisan shalat jenazah); At-Tirmidzi (1022, pembahasan:

Rasulullah Mengumumkan kepada Para Sahabatnya agar Menshalati Raja An-Najasyi pada Hari Meninggalnya

Hadits Nomor: 3101

[٣١٠١] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، نَعَى النَّجَاشِيَّ يَوْمَ تُوُفِّيَ، وَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِأَخِيكُمْ. ثُمَّ خَرَجَ بِالنَّاسِ إِلَى الْمُصَلَّى، فَصَفُّوا وَرَاءَهُ، وَكَبَّرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ

3101. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Harmalah menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Said bin Al Musayyib dan Abu Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ mengumumkan kematian Raja An-Najasyi pada hari kematiannya, dan beliau bersabda, *"Mohonkanlah ampunan untuk saudara kalian."* Beliau

---

Jenazah, bab: Takbir pada shalat jenazah); Ibnu Majah (1534, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat atas orang Najasyi, dari jalur Ma'mar); Ath-Thayalisi (2300); Ahmad (2/479, dari jalur Zama'ah bin Shalih); Al Bukhari (1328, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat jenazah anak-anak bersama orang dewasa; 3881, pembahasan: Perjalanan orang Anshar, bab: Kematian orang Najasyi); dan Muslim (951 dan 63, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir pada shalat jenazah, dari jalur Uqail; 951 dan 63, dari jalur Shalih). Empat diantaranya dari Az-Zuhri.

Lih. hadits no. 3068, 3098, dan 3102.

dan orang-orang lalu keluar menuju tempat shalat, dan orang-orang pun membuat shaf di belakang beliau dan bertakbir sebanyak empat kali.[502]

[٣١٠٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو قِلاَبَةَ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: أَنْبَأَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ أَخَاكُمْ النَّجَاشِيَّ تُوُفِّيَ، فَقُومُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَصَفُّوا خَلْفَهُ، وَكَبَّرَ أَرْبَعًا وَهُمْ لاَ يَظُنُّونَ إِلاَّ أَنَّ جِنَازَتَهُ بَيْنَ يَدَيْهِ.

---

[502] *Sanad* Hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

HR. Abdurrazzaq (6393); Ahmad (2/280, dari Ma'mar); Al Bukhari (1327, pembahasan: Jenazah, bab: Shalatnya anak-anak bersama orang dewasa pada shalat jenazah); Muslim (951 dan 63, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir pada shalat jenazah, dari jalur Uqail); Al Bukhari (3880, pembahasan: Perjalanan kaum Anshar, bab: Kematian Najasyi); Muslim (951 dan 63); Al Baihaqi (4/49, dari jalur shalih); Ahmad (2/529, dari jalur Muhammad bin Abu Hafshah). Empat diantaranya dari riwayat Az-Zuhri.

HR. Ahmad (2/241) dan Al Baghawi (1490, dari jalur Sufyan bin Uyainah) dari Az-Zuhri, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Lih. hadits no. 3068, 3098, dan 3100.

3102. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami, Abu Qilabah menceritakan kepada kami dari pamannya, dari Imran bin Hushain, dia berkata: Rasulullah ﷺ memberitahukan kepada kami, "*Saudara kalian, An-Najasyi, telah meninggal dunia, maka berdirilah untuk melaksanakan shalat atasnya.*" Rasulullah ﷺ lalu berdiri dan membariskan para sahabatnya di belakang beliau. Beliau bertakbir sebanyak empat takbir, dan mereka tidak menyangka kecuali ada jenazah di antara mereka.[503]

---

[503] *Sanad* hadits ini *shahih.*

Ummu Abu Kilabah adalah Abu Al Mahlab Al Jarumi Al Bashri.

HR. Muslim dan para penulis kitab *Sunan.*

HR. Ath-Thabrani (18/482) dari jalur Ibrahim bin Duhaim, dari bapaknya, dari Al Walid bin Muslim.

Hadits ini terputus pada عن (dari) atau حدثنا (menceritakan kepada kami) yaitu sebelum nama الأوزاعي (Al Auza'i).

HR. Ahmad (4/446) dari jalur Harb, dari Yahya.

HR. Ahmad (4/433); Ibnu Abu Syaibah (3/362); dan Muslim (953, pembahasan: Jenazah, bab: Takbir dalam shalat jenazah); Ath-Thabrani (18/460 dan 461); Al Baihaqi (4/50, dari beberapa jalur, dari Ayub); dan Ibnu Majah (1535, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk orang Najasyi, dari jalur Yunus, kedua riwayat ini dari Kilabah).

HR. Ath-Thabrani (18/462) dari jalur Ayub, dari Abu Al Mahlab.

HR. Ahmad (4/439); At-Tirmidzi (1039, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat Nabi ﷺ atas orang Najasyi); An-Nasa`i (4/70, pembahasan: Jenazah, bab: Barisan-barisan shalat jenazah); Ath-Thabrani (18/448, dari jalur Yunus bin Ubaid); Ibnu Abu Syaibah (3/362, dari jalur Bisyr bin Al Mufdhal). Kedua riwayat tersebut dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Al Mahlab, dari Imran.

HR. Ahmad (4/439 dan 441) dan Ibnu Abu Syaibah (3/362) dari jalur Yunus, dari Ibnu Sirin, dari Imran bin Hishin.

Menguburkan

Hadits Nomor: 3103

[٣١٠٣] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مَعْمَرٍ الْقُطَيْعِيُّ، قَالَ: حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، يَقُولُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَطَبَ يَوْمًا، فَذَكَرَ رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِهِ كُفِّنَ فِي كَفَنٍ غَيْرِ طَائِلٍ، وَدُفِنَ لَيْلاً فَزَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يُقْبَرَ الرَّجُلُ لَيْلاً إِلاَّ أَنْ يُضْطَرَّ الإِنْسَانُ إِلَى ذَلِكَ.

3103. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Ma'mar Al Qathi'i menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj bin Muhammad bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar dari Jabir bin Abdullah, berkata: Sesungguhnya Nabi ﷺ pernah berkhutbah pada suatu hari, kemudian beliau menyebutkan tentang seorang sahabat beliau yang dikafani dengan kain kafan yang tidak mencukupi, lalu dia dikuburkan pada malam hari, dalam hal ini Nabi ﷺ terlihat marah karena seseorang

dikuburkan pada malam hari, kecuali hal itu benar-benar dianggap darurat bagi seseorang.[504]

Larangan untuk Hanya Duduk-Duduk saat Mayit Digotong Hingga Diletakkan Kembali

Hadits Nomor: 3104

[٣١٠٤] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ مُكْرَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ بْنِ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ أَبِي عَيَّاشٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا تَبِعَ أَحَدُكُمُ الْجَنَازَةَ فَلَا يَجْلِسْ حَتَّى تُوضَعَ.

---

[504] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Ma'mar Al Quthai'i adalah Ismail bin Ibrahim bin Ma'mar Al Hilali.

HR. Muslim (943, pembahasan: Jenazah, bab: Menyempurnakan pengafanan mayit); An-Nasa`i (4/33, pembahasan: Jenazah, bab: Menyempurnakan pengafanan mayit); Ibnu Al Jarud (546); dan Al Baihaqi (4/32) dari beberapa jalur, dari Hajjaj bin Muhammad.

HR. Ahmad (3/295); Abu Daud (3148, pembahasan: Jenazah, bab: Pengafanan); Al Hakim (1/368-369); dan Al Baihaqi (3/403) dari jalur Abdurrazzaq, dari Ibnu Juraij.

HR. Ahmad (3/295) dari jalur Muhammad bin Bakr, dari Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Jabir.

Lih. hadits no. 3034).

3104. Muhammad bin Al Hasan bin Makram mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Umar bin Aban menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidah bin Humaid menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari An-Nu'man bin Abu Ayyasy, dari Abu Said Al Khudri, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika salah seorang dari kalian mengiringi jenazah, maka jangan duduk hingga jenazah diletakkan.*"[505]

Disunahkan Tidak Duduk saat Menyaksikan Jenazah Hingga Jenazah Diletakkan di Dalam Kubur

Hadits Nomor: 3105

---

[505] *Sanad* hadits ini *shahih*, para periwayatnya *shahih*.

Abdullah bin Umar adalah Muhammad bin Aban Al Qursy Al Amawi.

HR. Abdurrazzaq (6327); Ahmad (3/25); Ath-Thayalisi (2190); Al Bukhari (1310, pembahasan: Jenazah, bab: Mengiring jenazah); Muslim (959 dan 77, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); At-Tirmidzi (1043, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah); Ibnu Abi Syaibah (3/308-309); Ath-Thahawi (1/487); Al Baihaqi (4/26, dari beberapa jalur, dari Yahya bin Abi Kastir, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Said Al Khudhri; 3/37 dan 48); Muslim (959 dan 76); Ath-Thayalisi (2184); Ath-Thahawi (1/487); Al Hakim (1/356); dan Al Baihaqi (4/26), dari beberapa jalur, dari Suhail bin Abi Shalih, dari bapaknya, dari Abi Said Al Khudzri.

HR. An Nasa`i (4/44) dari jalur Ibnu Ajlan, dari Said, Abu Said Al Khudzri.

HR. Abu Daud (3173, pembahasan: Jenazah, bab: Berdiri untuk jenazah) dari jalur Suhail bin Shalih, dari Ibnu Abi Said Al Khuzdri, dari bapaknya.

HR. Ibnu Syaibah (3/310); Al Bukhari (1309, pembahasan: Jenazah, bab: Kapankah dilakukan shalat saat seseorang berdiri untuk jenazah); Al Baihaqi (4/26) dari jalur Ibnu Abu Dzi`b, dari Said bin Abi Said Al Miqbari, dari bapaknya, dia berkata, "Kita saat itu menyaksikan jenazah, lalu Abu Hurairah di samping Marwan, lalu mereka berdua duduk, lalu datanglah Abu Said ra. Lalu dia ada di dekat Marwan, lalu dia berkata: berdirilah –demi Allah–, nabi mengajari kita melarang hal ini, lalu Abu Hurairah berkata: membenarkan.

[٣١٠٥] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا كَانَ مَعَ الْجَنَازَةِ، لَمْ يَجْلِسْ حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، أَوْ تُدْفَنَ. - شَكَّ أَبُو مُعَاوِيَةَ.

3105. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ jika berada bersama jenazah, maka beliau tidak duduk hingga jenazah diletakkan di liang lahad atau dikuburkan. Dalam rekdasi ini Abu Muawiyah ragu.[506]

---

[506] *Sanad* hadits ini *shahih*. Para periwayatnya adalah para periwayat *shahih*. Abu Muawiyah adalah Muhammad bin Hazm.

HR. Al Hakim (1/356) dari jalur Yahya bin Yahya, dari Abu Muawiyah, dengan periwayatan tadi.

Hadits ini dishahihkan menurut syarat Muslim, dan disepakati oleh Ad-Dzahabi.

HR. Al Baihaqi (4/26) dari jalur Sufyan Ats-Tsauri, dari Suhail.

HR. An-Nasa`i (4/44, pembahasan: Jenazah, bab: Perintah berdiri untuk jenazah) dari jalur Ibnu Ajlan, dari Said, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami tidak melihat Rasulullah ﷺ menyaksikan jenazah lalu duduk."

Disunahkan bagi Orang yang Menyertai ke Pemakaman untuk Tidak Duduk Hingga Jenazah Diletakkan di Liang Lahad

Hadits Nomor: 3106

[٣١٠٦] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ مَعَ الْجَنَازَةِ لَمْ يَجْلِسْ حَتَّى تُوضَعَ فِي اللَّحْدِ، أَوْ حَتَّى تُدْفَنَ.

3106. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, Musaddad menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah jika berada bersama jenazah tidak duduk hingga jenazah diletakkan di liang lahad atau dikuburkan. Dalam redaksi ini Abu Muawiyah ragu.[507]

Apa Saja yang Menyertai Mayit

Hadits Nomor: 3107

---

[507] *Sanad* hadits ini *shahih*. Para periwayat hadits ini adalah periwayat yang *shahih* —sebagaimana penjelasan sebelumnya—.

[٣١٠٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ بِبُسْتَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُفْيَانَ بْنِ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ: يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ، وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

3107. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, di Bust, Abdul Warits bin Abdullah menceritakan kepada kami dari Abdullah, dari Sufyan bin Uyainah, dari Abdullah bin Abu Bakar, dia berkata: Aku pernah mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah ﷺ pernah bersabda, "*Yang mengikuti mayit ada tiga, yang dua kembali dan yang tersisa satu. Yang menyertainya adalah keluarganya, hartanya, dan amalnya. Adapun keluarga dan hartanya akan kembali (tidak menyertai), dan yang tersisa adalah amalnya.*"[508]

---

[508] *Sanad* hadits ini *shahih.*

Abdul Azis bin Ubaidillah meriwayatkannya, dan disebutkan oleh pengarang dalam *Ats-Tsiqat.*

Ibnu Hajar (*At-Taqrib*) berkata, "Dia *shaduq.*"

Periwayatan yang sejalur dengannya adalah At-Tirmidzi, urutan periwayat ke atas merupakan periwayat Asy-Syaikhani.

Abdullah adalah Ibnu Mubarak.

Abdullah bin Abu Bakr adalah Ibnu Muhammad bin Umar bin Hazm Al Anshari.

Perincian Khabar yang telah Kami Sebutkan

Hadits Nomor: 3108

[٣١٠٨] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَطَّانُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِابْنِ آدَمَ ثَلَاثَةُ أَخِلَّاءَ: أَمَّا خَلِيلٌ، فَيَقُولُ: مَا أَنْفَقْتَ فَلَكَ، وَمَا أَمْسَكْتَ فَلَيْسَ لَكَ، فَهَذَا مَالُهُ، وَأَمَّا خَلِيلٌ فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ فَإِذَا أَتَيْتَ بَابَ الْمَلِكِ تَرَكْتُكَ وَرَجَعْتُ، فَذَلِكَ أَهْلُهُ وَحَشَمُهُ، وَأَمَّا خَلِيلٌ، فَيَقُولُ: أَنَا مَعَكَ حَيْثُ دَخَلْتَ وَحَيْثُ خَرَجْتَ، فَهَذَا عَمَلُهُ، فَيَقُولُ: إِنْ كُنْتَ لَأَهْوَنَ الثَّلَاثَةِ عَلَيَّ.

HR. Al Humaidi (*Musnad*-nya, 1186); Ibnu Al Mubarak (*Az-Zuhdi*, 636); Al Bukhari (6514, pembahasan: Berhati-hati, bab: Sakaratul Maut); Muslim (2960, pembahasan: Zuhud dan berhati-hati); dan At-Tirmidzi (2379, pembahasan: Zuhud, bab: Seperti anak Adam, keluarganya, anaknya, harta bendanya, dan amalnya) dari jalur Sufyan bin Uyainah.

3108. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Zaid bin Akhzam menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Imran bin Al Qaththan menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Bagi anak Adam*[509] *tiga teman; satu teman berkata, 'Apa yang kamu nafkahkan adalah untukmu, dan apa yang tidak kamu nafkahkan bukan untukmu'. Inilah hartanya. Adapun teman yang lain berkata,*[510] *'Aku bersamamu. Namun jika kamu telah sampai di pintu malaikat maka aku akan meninggalkanmu dan aku akan kembali'. Inilah harta dan perbendaharaannya. Sedangkan teman lain berkata, 'Aku bersamamu dimanapun kamu masuk dan keluar'. Inilah amalnya. Dia lalu berkata, "Kamu adalah yang lebih baik dari ketiganya.'*[511]

Mendoakan Keberkahan kepada Mayit saat Diletakkan di Dalam Liang Lahad

Hadits Nomor: 3109

[٣١٠٩] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ قَحْطَبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، قَالَ:

---

509 Disebutkan dalam *Musnad Ath-Thayalisi*: Setiap manusia.

510 Dari redaksinya: فإذا أتيت disebutkan dalam *At-Taqasim* (3/430).

511 Al Qathan adalah Imran bin Daud Al Qathan Al Bashri.

Al Hafizh (*At-Taqrib*) berkata, "Dia *shaduq*."

Hadits ini diriwayatkan dari jalur Ath-Thayalisi: Al Hakim (1/371), dia berkata, "Hadits ini *shahih*."

Al Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* priwayatannya, dan telah disepakati oleh Adz-Dzahabi."

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا وَضَعَ الْمَيِّتَ فِي الْقَبْرِ قَالَ: بِسْمِ اللهِ وَعَلَى مِلَّةِ رَسُولِ اللهِ.

3109. Abdullah bin Quhthabah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Abbas bin Abdul Azhim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Daud menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Abu Ash-Shiddiq, dari Ibnu Umar, dari Nabi ﷺ, bahwa jika beliau meletakkan mayit di dalam kuburnya, maka beliau berkata, "*Dengan menyebut nama Allah dan atas agama Rasulullah.*"[512]

Membaca *Bismillahirrahmanirrahim* saat Meletakkan Mayit ke Dalam Liang Lahad

Hadits Nomor: 3110

---

[512] *Sanad* hadits ini *shahih*. Para periwayatnya *tsiqah*, yang merupakan periwayat yang *shahih*.

HR. Al Hakim (1/366); Al Baihaqi (4/55, dari jalur Syu'bah); dan Al Baihaqi (4/55, dari jalur Hisyam Ad-Dastuwai). Kedua periwayatan ini dari Qatadah.

Diriwayatkan secara *mauquf*, menurut Ibnu Umar.

Lih. hadits berikutnya.

[٣١١٠] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا وَضَعْتُمْ مَوْتَاكُمْ فِي اللَّحْدِ، فَقُولُوا: بِسْمِ اللهِ وَعَلَى سُنَّةِ رَسُولِ اللهِ.

3110. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdush-Shamamd menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammam menceritakan kepada kami, dia berkata: Qatadah menceritakan kepada kami dari Abu Ash-Shiddiq, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika kalian meletakkan mayit kalian di dalam liang lahad, maka katakanlah, 'Dengan menyebut nama Allah dan atas Sunnah Rasulullah ﷺ'."*[513]

---

513 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ahmad (2/27, 40, 59, 69, dan 127-128); Abu Daud (3213, pembahasan: Jenazah, bab: Doa mayit apabila diletakkan di kuburan): Al Hakim (1/366); dan Al Baihaqi (4/55) dari beberapa jalur, dari Hammam.

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim menurut syarat Asy-Syaikhani, dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

HR. At-Tirmidzi (1046, pembahasan: Jenazah, bab: Yang diucapkan apabila memasukkan mayit di kuburnya); Ibnu Majah (1550, pembahasan: Jenazah, bab: Memasukkan mayit ke kuburnya, dari jalur Al Hujaj); dan Ibnu Majah (1550, dari jalur Laits bin Abi Sulaim). Riwayat dari Nafi, dari Ibnu Umar.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan gharib.*"

Abu Hatim berkata: Abu Ash-Shiddik adalah Bakr bin Qais[514]

Kondisi Mayit dalam Kuburnya

Hadits Nomor: 3111

[٣١١١] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مِهْرَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ عَلَى سَرِيرِهِ يَقُولُ: قَدِّمُونِي قَدِّمُونِي، وَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ عَلَى سَرِيرِهِ يَقُولُ: يَا وَيْلَتِي أَيْنَ تَذْهَبُونَ بِي؟ . - يُرِيدُ: الْمُسْلِمَ وَالْكَافِرَ

HR. Ibnu Majah (1553) dan Al Baihaqi (4/55), dari jalur Hammad bin Abdurrahman Al Kalbi, dari Idris bin Shabi Al Adi, dari Said bin Musayyab, dari Ibnu Amr.

Hammad bin Abdurrahman periwayat yang lemah, dan gurunya tidak dikenal.

Al Bayadhi, juga Al Hakim (1/366) juga meriwayatkan hadits ini

Lih. hadits yang lalu.

[514] Dalam *Tahdzib Al Kamal*: Bakr bin Amr.

Dikatakan juga: Ibnu Qais Abu Ash-Shiddiq An-Naji Al Basri.

3111. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Dzi'b menceritakan kepada kami dari Al Maqburi, dari Abdurrahman bin Mihran, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Jika seorang hamba diletakkan di atas ranjangnya, maka dia berkata, 'Percepatlah aku, percepatlah aku'. Jika seorang hamba diletakkan di atas ranjangnya, maka dia berkata, 'Wahai celaka, ke mana kalian membawaku'.*" Maksudnya adalah seorang muslim dan seorang kafir.[515]

Abu Hatim berkata: Orang yang meriwayatkan khabar ini adalah Said Al Maqburi, dari bapaknya, dari Abu Said Al Khudri, dan dari Abdurrahman bin Mihran, dari Abu Hurairah. Dua jalur ini terjaga keasliannya, dan *matan* khabar Abu Said lebih sempurna dari khabar Abu Hurairah. Hal ini telah kami sebutkan sebelumnya di awal bab.[516]

Himpitan Tanah Kubur

Hadits Nomor: 3112

[٣١١٢] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الصَّبَّاحِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ

---

[515] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayat hadits ini adalah periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Abdurrahman bin Mahran —dia adalah Al Muduni *maula* Al Azd— yang merupakan periwayat Muslim.

HR. Ahmad (2/474) dari jalur Yahya bin Adam.

HR. Ahmad (2/292 dan 500); Ath-Thalusi (2336); An-Nasa`i (4/40-41, pembahasan: Jenazah, bab: Mempercepat jenazah); dan Al Baihaqi (4/21), dari jalur Ibnu Abi Da'b.

HR. Ahmad (2/474) dari jalur Hujjaj, dari Said Al Miqbari.

[516] Telah dijelaskan pada no. 3038 dan 3039.

سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ صَفِيَّةَ، عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلْقَبْرِ ضَغْطَةٌ لَوْ نَجَا مِنْهَا أَحَدٌ، لَنَجَا مِنْهَا سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ.

3112. Umar bin Ahmad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Ash-Shabah, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sa'd bin Ibrahim, dari Nafi, dari Shafiyah, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Kubur memiliki himpitan. Jika seseorang selamat darinya, maka Sa'd bin Muadz pun akan selamat.*"[517]

---

[517] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Shafiyah adalah binti Abu Ubaid Mas'ud Ats-Tsaqafiyah.

Semua sanadnya sesuai standar Asy-Syaikhani.

Bindar adalah Muhammad bin Basyar.

Nafi adalah *maula* Ibnu Umar.

HR. Ahmad (6/55 dan 98); Al Baghawi (*Al Ju'diyat*, 1601); dan Ath-Thahawi (*Syarh Musykil Al Atsar*, 274 dan 275) dari jalur Syu'bah.

Hanya saja, mereka belum mendengar nama Shafiyah, Ahmad berkata, "Dari seseorang." Al Baghawi dan Ath-Thahawi berkata, "Dari istri Ibnu Umar."

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*, 3/46) menyebutkan: Aisyah, kedua periwayatnya itu adalah riwayat *shahih*.

HR. Ath-Thahawi (273, dari jalur Syu'bah) dan Ahmad (*As-Sunah*, 1337) dari jalur Yahya bin Said. Keduanya dari Said bin Ibrahim, dari Nafi, dari Aisyah.

Al Haitsami menjelaskan dalam *Majma' Az-Zawa`id* (3/47) dari Nafi, dia berkata: Kami datang kepada Shafiyah binti Abu Ubaid, lalu dia menceritakan kepada kami, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Sungguh, saya tidak mengetahui ada orang yang mampu membebaskan diri dari himpitan kubur."

Diriwayatkan dari Ath-Thabrani (*Al Ausath*), namun haditsnya *mursal*, karena di dalamnya ada orang yang tidak saya kenal.

Hadits ini dikuatkan oleh hadits Ibnu Umar, menurut Ath-Thahawi (276) dan An-Nasa`i (4/100-101).

Mayit Tidak Bisa Berbuat Apa-Apa Hingga Mendapatkan Siksaan

Hadits Nomor: 3113

[٣١١٣] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ غِيَاثٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو، يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَيِّتَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ إِنَّهُ يَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ حِينَ يُوَلُّونَ عَنْهُ، فَإِنْ كَانَ مُؤْمِنًا، كَانَتِ الصَّلَاةُ عِنْدَ رَأْسِهِ، وَكَانَ الصِّيَامُ عَنْ يَمِينِهِ، وَكَانَتِ الزَّكَاةُ عَنْ شِمَالِهِ، وَكَانَ فِعْلُ الْخَيْرَاتِ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصِّلَةِ وَالْمَعْرُوفِ وَالإِحْسَانِ إِلَى النَّاسِ عِنْدَ رِجْلَيْهِ، فَيُؤْتَى مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ، فَتَقُولُ الصَّلَاةُ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، ثُمَّ يُؤْتَى عَنْ يَمِينِهِ، فَيَقُولُ الصِّيَامُ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، ثُمَّ يُؤْتَى عَنْ يَسَارِهِ، فَتَقُولُ الزَّكَاةُ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ،

ثُمَّ يُؤْتَى مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ، فَتَقُولُ فَعَلُ الْخَيْرَاتِ مِنَ الصَّدَقَةِ وَالصِّلَةِ وَالْمَعْرُوفِ وَالإِحْسَانِ إِلَى النَّاسِ: مَا قِبَلِي مَدْخَلٌ، فَيُقَالُ لَهُ: اجْلِسْ فَيَجْلِسُ، وَقَدْ مُثِّلَتْ لَهُ الشَّمْسُ وَقَدْ أُدْنِيَتْ لِلْغُرُوبِ، فَيُقَالُ لَهُ: أَرَأَيْتَكَ هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ مَا تَقُولُ فِيهِ، وَمَاذَا تَشَهَّدُ بِهِ عَلَيْهِ؟ فَيَقُولُ: دَعُونِي حَتَّى أُصَلِّيَ، فَيَقُولُونَ: إِنَّكَ سَتَفْعَلُ، أَخْبَرْنِي عَمَّا نَسْأَلُكَ عَنْهُ، أَرَأَيْتَكَ هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ مَا تَقُولُ فِيهِ، وَمَاذَا تَشَهَّدُ عَلَيْهِ؟ قَالَ: فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ أَشْهَدُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ، وَأَنَّهُ جَاءَ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِ اللهِ، فَيُقَالُ لَهُ: عَلَى ذَلِكَ حَيِيتَ وَعَلَى ذَلِكَ مِتَّ، وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا مَقْعَدُكَ مِنْهَا، وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيهَا، فَيَزْدَادُ غِبْطَةً وَسُرُورًا، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ النَّارِ، فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا

مَقْعَدُكَ مِنْهَا وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيهَا لَوْ عَصَيْتَهُ، فَيَزْدَادُ غِبْطَةً وَسُرُورًا، ثُمَّ يُفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَيُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ، وَيُعَادُ الْجَسَدُ لِمَا بَدَأَ مِنْهُ، فَتَجْعَلُ نَسْمَتُهُ فِي النَّسَمِ الطَّيِّبِ وَهِيَ طَيْرٌ يَعْلُقُ فِي شَجَرِ الْجَنَّةِ، قَالَ: فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى ﴿يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْـَٔاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّـٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾﴾ إِلَى آخِرِ الْآيَةِ. قَالَ: وَإِنَّ الْكَافِرَ إِذَا أُتِيَ مِنْ قِبَلِ رَأْسِهِ، لَمْ يُوجَدْ شَيْءٌ، ثُمَّ أُتِيَ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَا يُوجَدُ شَيْءٌ، ثُمَّ أُتِيَ عَنْ شِمَالِهِ، فَلَا يُوجَدُ شَيْءٌ، ثُمَّ أُتِيَ مِنْ قِبَلِ رِجْلَيْهِ، فَلَا يُوجَدُ شَيْءٌ، فَيُقَالُ لَهُ: اجْلِسْ، فَيَجْلِسُ خَائِفًا مَرْعُوبًا، فَيُقَالُ لَهُ: أَرَأَيْتَكَ هَذَا الرَّجُلَ الَّذِي كَانَ فِيكُمْ مَاذَا تَقُولُ فِيهِ؟ وَمَاذَا تَشَهَّدُ بِهِ عَلَيْهِ؟ فَيَقُولُ: أَيُّ رَجُلٍ؟ فَيُقَالُ: الَّذِي كَانَ فِيكُمْ، فَلَا يَهْتَدِي لِاسْمِهِ حَتَّى

يُقَالَ لَهُ: مُحَمَّدٌ، فَيَقُولُ: مَا أَدْرِي، سَمِعْتُ النَّاسَ قَالُوا قَوْلًا، فَقُلْتُ كَمَا قَالَ النَّاسُ، فَيُقَالُ لَهُ: عَلَى ذَلِكَ حَيِيتَ، وَعَلَى ذَلِكَ مِتَّ، وَعَلَى ذَلِكَ تُبْعَثُ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ النَّارِ، فَيُقَالُ لَهُ: هَذَا مَقْعَدُكَ مِنَ النَّارِ، وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيهَا، فَيَزْدَادُ حَسْرَةً وَثُبُورًا، ثُمَّ يُفْتَحُ لَهُ بَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: ذَلِكَ مَقْعَدُكَ مِنَ الْجَنَّةِ، وَمَا أَعَدَّ اللهُ لَكَ فِيهِ لَوْ أَطَعْتَهُ فَيَزْدَادُ حَسْرَةً وَثُبُورًا، ثُمَّ يُضَيَّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ، فَتِلْكَ الْمَعِيشَةُ الضَّنْكَةُ الَّتِي قَالَ اللَّهُ: فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾.

3113. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul Wahid bin Ghiyats menceritakan kepada kami, dia berkata: Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Amr menceritakan dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Mayit jika diletakkan di dalam kuburnya, sesungguhnya dia mendengar suara hentakan sandal para pengiring yang berlalu dari kuburannya. Jika dia seorang mukmin, maka*

shalat akan berada di sisi kepalanya, puasa berada di sisi kanannya, dan zakat berada di sisi kirinya. Adapun amal baik yang berupa sedekah, silaturrahmi, serta kebajikan dan kebaikan kepada sesama manusia, berada di sisi kakinya.'[518]

Lalu didatangkan dari sisi kepalanya, maka shalat berkata, "Tidak ada di hadapanku pintu masuk." Kemudian didatangkan dari sisi kanan, maka puasa pun berkata, "Tidak ada di hadapanku pintu masuk." Kemudian didatangkan dari sisi kirinya, maka zakat berkata, "Tidak ada di hadapanku pintu masuk." Lalu didatangkan dari kedua kakinya, maka berkatalah perbuatan-perbuatan baik seperti sedekah, silaturahmi, perbuatan makruf, dan perbuatan baik lainnya kepada manusia, "Tidak ada di hadapanku pintu masuk." Lalu dikatakan kepada mayit, "Duduklah!" Dia pun duduk, lalu matahari pun tergelincir untuk tenggelam, maka dikatakan kepadanya, "Apa pendapatmu tentang laki-laki ini, yang telah mengatakan kebenaran kepadamu? Apa yang kau jadikan kesaksian atasnya?" Dia menjawab, "Muhammad, aku bersaksi bahwa dialah Rasulullah ﷺ, dan dia datang membawa kebenaran dari sisi Allah." Lalu dikatakan kepadanya, "Atas itulah engkau dihidupkan dan atas itu pula engkau dimatikan, dan karena itu pula engkau akan dibangkitkan *insyaallah*." Kemudian dibukakan pintu-pintu surga untuknya, dan dikatakan kepadanya, "Inilah tempatmu dan akan diberikan apa-apa yang dijanjikan Allah ﷻ kepadamu." Dia pun semakin senang gembira. Kemudian dibukakanlah salah satu pintu neraka, dan dikatakan kepadanya, "Inilah tempatmu dan apa yang Allah janjikan kepadamu jika engkau durhaka kepada-Nya." Kemudian kuburannya diluaskan sebanyak 70 hasta, dan diberikan cahaya-Nya, jasadnya pun dikembalikan sebagaimana dia diciptakan, sebagaimana Allah firmankan,

---

518 Kata ini asalnya: فيقول dijelaskan dalam *At-Taqasim* (3/435).

يُثَبِّتُ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ بِٱلْقَوْلِ ٱلثَّابِتِ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَفِى ٱلْءَاخِرَةِ ۖ وَيُضِلُّ ٱللَّهُ ٱلظَّٰلِمِينَ ۚ وَيَفْعَلُ ٱللَّهُ مَا يَشَآءُ ﴿٢٧﴾

"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang zhalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki." (Qs. Ibraahiim [14]: 27).

Sementara itu, orang kafir ketika didatangi dari sisi kepalanya, tidak ditemukan amalan apa pun. Kemudian dari sisi kanannya, juga tidak ditemukan. Kemudian dari sisi kirinya, tidak ditemukan apa pun juga. Lalu dari sisi kakinya, tidak ditemukan apa pun juga, maka dikatakan kepadanya, "Duduklah." Dia pun duduk dengan takut dan gemetaran, lalu ditanyakan kepadanya, "Bagaimana menurutmu tentang lelaki yang mengajak kalian (ke jalan kebenaran)? Apa yang kalian persaksikan untuknya?" Orang kafir itu menjawab, "Lelaki yang mana?" Lalu dikatakan, "Seorang lelaki yang pernah bersamamu, apa pendapatmu? Apa yang kau persaksikan? Orang kafir tersebut tidak bisa menyebutkan nama beliau, hingga diingatkan olehnya, Muhammad, dia pun menjawab, "Aku tidak mendengar orang-orang membicarakannya, maka aku katakan seperti yang orang-orang katakan." Lalu dikatakan kepadanya, "Karena itulah engkau dihidupkan dan dimatikan, dan *insyaallah* akan dibangkitkan." Kemudian dibukakan untuknya salah satu pintu dari pintu-pintu surga, dan dikatakan kepadanya, "Inilah tempatmu di neraka, dan apa yang Allah janjikan kepadamu." Dia pun menyesal. Lalu dibukakan pintu surga dan diperlihatkan apa-apa yang Allah janjikan kepadanya kalau dia taat, maka bertambahlah penyesalannya. Kuburannya pun menyempit hingga tulang dan sendinya beradu. Itulah

kehidupan yang sempit, sebagaimana firman Allah *Ta'ala*, وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِى فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾ *"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta."* (Qs. Thaahaa [20]: 124).[519]

Muslim atau Kafir akan Mengalami Cobaan dalam Kuburnya

Hadits Nomor: 3114

[٣١١٤] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ الطَّائِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا قَالَتْ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ حِينَ خَسَفَتِ

---

519 *Sanad* hadits ini *hasan*, karena ada Muhammad bin Amar. Dia adalah Ibnu Alqamah bin Waqash Al-Laits.

HR. Abdurrazzaq (6703); Ibnu Abu Syaibah (3/383-384); Hinad bin As-Sirri (*Az-Zuhd*, 338), Ath-Thabari (*Jami' Al Bayan*, 13/215-216); Al Hakim (1/379-380, dan 380-381); Al Baihaqi (*Al I'tiqad*, hal. 220-222, ketetapan siksa kubur) (67) dari beberapa jalur, dari Muhammad bin Amr.

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim, menurut syarat Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/51-52) berkata, "Ath-Thabari meriwayatkan hadits ini dalam *Al Ausath*, dan sanadnya *hasan*."

Disebutkan oleh As-Suyuthi dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (5/31-32).

Dia menambahkan nisbatnya sampai kepada Ibnu Mundzir dan Ibnu Mardawiyah.

الشَّمْسُ، فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ يُصَلُّونَ، وَإِذَا هِيَ قَائِمَةٌ تُصَلِّي، فَقُلْتُ: مَا لِلنَّاسِ؟ فَأَشَارَتْ بِيَدِهَا إِلَى السَّمَاءِ، وَقَالَتْ: سُبْحَانَ اللهِ فَقُلْتُ: آيَةٌ؟ فَأَشَارَتْ: أَيْ نَعَمْ، قَالَتْ: فَقُمْتُ حَتَّى تَجَلاَنِي الْغَشْيُ، فَجَعَلْتُ أُصُبُّ الْمَاءَ فَوْقَ رَأْسِي، فَلَمَّا انْصَرَفَ حَمِدَ اللهَ رَسُولَ اللهِ، وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْ شَيْءٍ كُنْتُ لَمْ أَرَهُ إِلاَّ قَدْ رَأَيْتُهُ فِي مَقَامِي هَذَا حَتَّى الْجَنَّةَ وَالنَّارَ، وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ تُفْتَنُونَ فِي الْقُبُورِ مِثْلَ أَوْ قَرِيبًا مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَّالِ - لاَ أَدْرِي أَيَّ ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ - يُؤْتَى أَحَدُكُمْ، فَيُقَالُ لَهُ: مَا عِلْمُكَ بِهَذَا الرَّجُلِ، فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ أَوِ الْمُوقِنُ - فَلاَ أَدْرِي أَيَّ ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ - فَيَقُولُ: مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى، فَأَجَبْنَا وَآمَنَّا وَاتَّبَعْنَا، فَيُقَالُ لَهُ: نَمْ صَالِحًا قَدْ عَلِمْنَا إِنْ كُنْتَ لَمُؤْمِنًا، وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوِ

الْمُرْتَابُ - لاَ أَدْرِي أَيَّ ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ - فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُهُ.

3114. Umar bin Said bin Sinan Ath-Tha'i mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari Fathimah binti Al Mundzir, dari Asma binti Abu Bakar, bahwa dia pernah berkata: Aku pernah mendatangi Aisyah saat matahari sedang gerhana, saat itu orang-orang sedang berdiri melaksanakan shalat, dan Aisyah pun berdiri melaksanakan shalat, maka aku katakan, "Apa yang diperbuat oleh orang-orang?" Aisyah lalu memberi isyarat dengan tangannya ke arah langit, dan dia berkata, "Maha suci Allah." Aku pun berkata, "Satu tanda kebesaran?" Aisyah lalu memberi isyarat, "Ya." Aku pun berdiri hingga matahari kembali terang, lalu aku menuangkan air di atas kepalaku. Ketika aku berlalu, Rasulullah bertahmid kepada Allah dan memuji-Nya, lalu bersabda, "*Tidak ada sesuatu yang sebelumnya aku tidak pernah lihat, namun di tempatku ini aku telah bisa melihat, bahkan surga dan neraka. Telah diwahyukan pula kepadaku bahwa kalian akan mendapat cobaan di dalam kubur yang hampir sama dengan cobaan Dajjal.*" Kemudian dikatakan kepada beliau, *"Apa yang kamu ketahui tentang lelaki ini?" Jika seorang mukmin, atau oleh yang punya keyakinan, maka dia akan mengatakan; Muhammad utusan Allah, dia datang kepada kami dengan tanda-tanda dan petunjuk, lalu kami menyambut, beriman dan mengikutinya. Kemudian dikatakan kepadanya, "Tidurlah dnegan baik, kami telah mengetahui bahwa kamu adalah seorang mukmin." Jika dia adalah seorang munafik, maka dia*

akan mengatakan, "Tidak tahu, aku pernah orang-orang mengatakan sesuatu, lalu aku mengatakannya."[520]

Keadaan Mayit ketika Ditanya di Alam Kuburnya

Hadits Nomor: 3115

[٣١١٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْمِصْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي حُيَيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَعَافِرِيُّ، أَنَّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ

---

520 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Dijelaskan dalam *Al Muwaththa'* (1/188-189), sementara dari jalur Malik diriwayatkan oleh Al Bukhari (184, pembahasan: Wudhu, bab: Orang yang belum berwudhu, kecuali orang yang pingsan parah; 1053, pembahasan: Shalat gerhana, bab: Shalatnya wanita bersama laki-laki saat shalat khusuf; 7287, pembahasan: Berpegang teguh, bab: Mengikuti Sunnah Rasulullah ﷺ); Abu Uwanah (2/370); dan Al Baghawi (1137).

HR. Ahmad (6/345); Al Bukhari (86, pembahasan ilmu, bab: Orang yang menjawab fatwa dengan cara menganggukkan kepala; 922, pembahasan: Jum'at, bab: Orang yang berbicara dalam khutbah setelah pujian, yaitu kalimat *amma ba'du*; 1061, pembahasan: Gerhana, bab: Ucapan imam pada khutbah gerhana, yaitu *amma ba'du*; 1235, pembahasan: Lupa, bab: Isyarat shalat); Muslim (905, pembahasan: Gerhana, bab: Apa yang disampaikan oleh Rasulullah ﷺ, dalam shalat gerhana, yaitu masalah surga dan neraka); Abu Uwanah (2/368-369, dan 369-370); dan Al Baghawi (1138) dari beberapa jalur, dari Hisyam.

HR. Al Bukhari (1373, pembahasan: Jenazah, bab: Adab kubur); dan Al Baihaqi (102) dari jalur Yunus, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Asma.

عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرَ فَتَّانِي الْقَبْرِ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَتُرَدُّ عَلَيْنَا عُقُولُنَا يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، كَهَيْئَتِكُمُ الْيَوْمَ. قَالَ: فَبِفِيهِ الْحَجَرُ

3115. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Isa Al Mishri berkata: Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, dia berkata: Huyyayi bin Abdullah Al Ma'afiri mengatakan bahwa Abu Abdurrahman[521] Al Hubuli menceritakan dari Abdullah bin Amr, bahwa Rasulullah ﷺ pernah menyebutkan tentang fitnah kubur, kemudian Umar bin Al Khaththab berkata, "Apakah akal kita akan dikembalikan, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, "*Ya, sebagaimana kondisi kalian saat ini.*" Namun di dalam mulutnya terdapat batu.[522]

---

[521] Kata itu berubah dari asalnya menjadi Abdullah, dan dijelaskan dalam *At-Taqasim* (3/431).

[522] *Sanad* hadits ini *hasan* lantaran ada Huyai Al Mu'arafi, perawi yang *shaduq*. Para periwayatnya *tsiqah* dan termasuk periwayat yang *shahih*.

Abu Abdurrahman Al Hubla adalah Abdullah bin Yazid Al Mu'afari.

HR. Ibnu Adi (*Al Kamil*, 2/855) dari jalur Abdullah bin Wahab.

HR. Ahmad (2/172) dari jalur Ibnu Lahi'ah, dari Huyyai bin Abdullah.

HR. Al Haitsami dalam Al Majma' (3/47).

Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini dalam *Al Kabir*. Periwayat-periwayat Ahmad adalah periwayat *shahih*.

Pertanyaan yang diajukan kepada mayit dalam kuburnya adalah seperti kondisi siang hari yang terang benderang

Hadits Nomor: 3116

[٣١١٦] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُوسَى، بِعَسْكَرِ مُكْرَمٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ قَحْطَبَةَ بْنِ مَرْزُوقٍ، بِفَمِ الصِّلْحِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ حَفْصٍ الْأُبُلِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دَخَلَ الْمَيِّتُ الْقَبْرَ، مُثِّلَتْ لَهُ الشَّمْسُ عِنْدَ غُرُوبِهَا، فَيَقُولُ: دَعُونِي أُصَلِّي.

3116. Abdullah bin Ahmad bin Musa mengabarkan kepada kami, di Askar Mukram, dan Abdullah bin Qahthabah bin Marzuq di Fam Ash-Shulh, keduanya berkata: Ismail bin Hafsh Al Ubuli berkata: Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Jika mayit di masukkan dalam kuburnya, maka diumpamakan seperti kondisi matahari saat terbenamnya, lalu dia berkata, 'Biarkanlah aku untuk melaksanakan shalat'.*"[523]

---

[523] *Sanad* hadits ini *hasan*.

Nama Dua Malaikat yang Mendapatkan Tugas dari Allah untuk Bertanya kepada Mayit

Hadits Nomor: 3117

[٣١١٧] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قُبِرَ أَحَدُكُمْ أَوِ الإِنْسَانُ، أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ أَزْرَقَانِ، يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا: الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ: النَّكِيرُ، فَيَقُولَانِ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ مُحَمَّدٍ؟ فَهُوَ قَائِلٌ مَا كَانَ يَقُولُ، فَإِنْ كَانَ مُؤْمِنًا قَالَ: هُوَ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا

Ismail bin Hafsh: Hadits ini diriwayatkan oleh sekumpulan (ulama).

Penyusun menyebutkan hadits ini dalam Ats-*tsiqah*.

An Nasa`i berkata, "Aku harap dia tidak berstatus *ba'sun*, sementara urutan periwayat ke atas merupakan periwayat *shahih*."

HR. Ibnu Majah (4272, pembahasan: Zuhud, bab: Mengingat kubur dan musibah) dan Ibnu Abi Ashim (*As-Sunah*, 867) dari Ismail bin Hafs.

إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، فَيَقُولاَنِ لَهُ: إِنْ كُنَّا لَنَعْلَمُ إِنَّكَ لَتَقُولُ ذَلِكَ، ثُمَّ يَفْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي سَبْعِينَ ذِرَاعًا، وَيُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ، فَيُقَالُ لَهُ: نَمْ فَيَنَامُ كَنَوْمَةِ الْعَرُوسِ الَّذِي لاَ يُوقِظُهُ إِلاَّ أَحَبُّ أَهْلِهِ إِلَيْهِ حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ، وَإِنْ كَانَ مُنَافِقًا قَالَ: لاَ أَدْرِي كُنْتُ أَسْمَعُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا، فَكُنْتُ أَقُولُهُ، فَيَقُولاَنِ لَهُ: إِنْ كُنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُولُ ذَلِكَ، ثُمَّ يُقَالُ لِلْأَرْضِ: الْتَئِمِي عَلَيْهِ، فَتَلْتَئِمُ عَلَيْهِ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهَا أَضْلاَعُهُ، فَلاَ يَزَالُ مُعَذَّبًا حَتَّى يَبْعَثَهُ اللهُ مِنْ مَضْجَعِهِ ذَلِكَ.

3117. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Bisyr bin Muadz Al Aqadi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ishak menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id Al Maqburi menceritakan kepada kami dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian, atau seseorang dikuburkan, maka dua malaikat mendatanginya; hitam dan oranye, salah satunya disebut Al Munkar dan yang lainnya disebut Nakir. Keduanya*

berkata, 'Apa yang kamu katakan tentang lelaki ini; Muhammad?' Dia lalu mengatakan sesuatu.

Jika dia seorang mukmin, dia berkata, 'Dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, dan Muhammad adalah hamba-Nya serta utusan-Nya'. Lalu keduanya berkata kepadanya, 'Kami telah mengetahui bahwa kamu akan mengatakan itu'. Kemudian kuburannya dilebarkan menjadi tujuh puluh dzira dan disinari cahaya. Kemudian dikatakan kepadanya, 'Tidurlah seperti tidurnya pengantin yang tidak pernah terjaga kecuali karena kecintaan keluarganya', hingga Allah membangkitkannya dari tempat tidurnya itu'.

Namun jika dia orang munafik, dia berkata, 'Aku tidak tahu, aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu lalu aku mengikuti perkataan itu'. Keduanya kemudian berkata, 'Kami telah mengetahui bahwa kamu akan mengatakan hal itu'. Kemudian dikatakan kepada bumi, 'Himpitlah dia'. Dia pun dicepit hingga tulang belulangnya berhamburan. Dia akan terus disiksa hingga dibangkitkan kelak oleh Allah dari tempat tidurnya.'[524]

---

524 *Sanad* hadits ini kuat.

Bisyr bin Muadz Al A'di: Diriwayatkan sekumpulan (ulama).

Penyusun menuturkan dalam *Ats-Tsiqat*.

Abu Hatim berkata, "Hadits ini baik, yaitu berstatus *shaduq*."

An-Nasa`i menguatkan status hadits ini dalam nama-nama gurunya.

Musallamah bin Qaim berkata, "Dia orang Bashr yang *tsiqah* dan shalih, urutan sanadnya ke atas adalah *sanad shahih*."

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 56, dari jalur Muhammad bin Abu Bakar); Ibnu Abi Ashim (*As-Sunah*, 864, dari Maqdami); dan Al Ajuri (*Asy-Syariah*, hal. 365, dari jalur Abdullah bin Umar Al Qawariri). Tiga diantaranya dari Yazid bin Zari.

HR. At-Tirmidzi (1071, pembahasan: Jenazah, bab: Siksa Kubur, dari Abu Salamah Yahya bin Khalaf.

Bisyr bin Al Mufadhal menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Ishaq.

Dia berkata, "Hadits ini *hasan gharib*."

Mayit Mendengar Kedatangan Malaikat Munkar Seperti Dia Mendengar Sandal Seseorang

Hadits Nomor: 3118

[٣١١٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ زُهَيْرٍ، بِتُسْتَرَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّوْرِيِّ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيَسْمَعُ خَفْقَ نِعَالِهِمْ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ.

3118. Ahmad bin Yahya bin Zuhair mengabarkan kepada kami, di Turtar, Muhammad bin Abdullah Al Mukharrami menceritakan kepada kami, Waki menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri, dari As-Suda, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya mayit benar-benar mendengar suara hentakan sandal mereka ketika berlalu dari kuburan.*"[525]

---

[525] *Sanad* hadits ini lemah.

Ayahnya Ismail As-Suddi —dia adalah Abdurrahman bin Abu Karimah— hanya anaknya yang meriwayatkan haditsnya, dan hadits ini tidak dikuatkan kecuali oleh muallif, tapi tidak diketahui kondisinya (yang berhubungan dengan hadits), sebagaimana Al Hafizh berkomentar dalam *At-Taqrib*. Para periwayat hadits tersebut *tsiqah*, yang memiliki jalur yang menguatkan periwayatan.

HR. Al Bazar (873) dari jalur Muhammad bin Abdullah Al Mahzumi.

Al Haitsami meriwayatkannya dalam *Majma'*.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/378) dan Ahmad (*As-Sunah*, 1343) dari jalur Waki.

HR. Ahmad (*As-Sunah*, 1380) dari jalur Hammad bin Salamah, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah.

Perkataan Orang yang Mengingkari Adanya Adzab Kubur

Hadits Nomor: 3119

[٣١١٩] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فِي قَوْلِهِ جَلَّ وَعَلَا: فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا ﴿١٢٤﴾ قَالَ: عَذَابُ الْقَبْرِ.

3119. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Amr, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, tentang firman Allah, "*Maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit* (Qs. Thaahaa [20]:124), dia berkata, "Adzab kubur."[526]

Hadits ini telah dijelaskan panjang lebar dari jalur Abu Salamah, dari Abu Hurairah (no. 3113).

Diriwayatkan pula dari Ibu Abbas, dan disampaikan oleh Ath-Thabari (11135).

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/54) berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan dalam *Al Kabir*, dan para periwayatnya *tsiqah*."

Hadits Anas akan disebutkan pada no. 3120 berikutnya.

526 *Sanad* hadits ini *hasan* lantaran ada Muhammad bin Amr —dia adalah Ibnu Alqamah Al Qaqah Al-Laits— para periwayatnya adalah periwayat yang *tsiqah*, dan termasuk periwayat yang *shahih*.

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 57, dari jalur Abu Khulaifah).

HR. Al Hakim (1/381) dari jalur Sulaiman bin Al Ats'uts, dari Abi Al Walid Ath-Thayalisi.

Tindakan Seorang Muslim atau Kafir setelah Menjawab Pertanyaan Malaikat Munkar dan Nakir

Hadits Nomor: 3120

[٣١٢٠] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ الشَّيْبَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا وُضِعَ فِي قَبْرِهِ، وَتَوَلَّوْا عَنْهُ أَصْحَابُهُ حَتَّى إِنَّهُ

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 58) dari jalur Adam bin Hammad bin Salamah.

Asy-Suyuthi menuturkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (5/608), dia menambahkan nisbatnya sampai Ibnu Abu Syaibah, Al Bazar, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Mardawiyah.

HR. Abu Said Al Khudri; Al Hakim (2/381), dishahihkan menurut syarat Muslim.

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 59).

HR. Ibnu Jarir (16/227-228) —diriwayatkan secara *mauquf*—, menurut Abu Said dari Asy-Suyuthi (*Ad-Durr Al Manstur*, 5/607) dia menambahkan penisbatan sampai Abdurrazzaq, Said bin Mansur, Musaddad (*musnad*-nya), Abd bin Humaid, Ibnu Mundzir, Ibnu Abi Hatim, dan Ibnu Mardawiyah.

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 62) dan Ahmad (*As-Sunah*, 1357).

HR. Al Haitsami (7/67).

Al Haitsami berkata, "Ath-Thabrani meriwayatkan hadits ini, termasuk juga Al Mas'udi, para periwayatnya *tsiqah*."

Asy-Suyuthi menambahkan penisbatan itu (5/609) sampai Hanad, Abd bin Humaid, Ibnu Al Munzdir, dan Ibnu As-Syaibah.

لَيَسْمَعُ قَرْعَ نِعَالِهِمْ، أَتَاهُ مَلَكَانِ فَيُقْعِدَانِهِ فَيَقُولاَنِ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فِي مُحَمَّدٍ فَأَمَّا الْمُؤْمِنُ فَيَقُولُ: أَشْهَدُ أَنَّهُ عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، فَيُقَالُ لَهُ: انْظُرْ إِلَى مَقْعَدِكَ مِنَ النَّارِ قَدْ أَبْدَلَكَ اللهُ مَقْعَدًا مِنَ الْجَنَّةِ. - قَالَ قَتَادَةُ: وَذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ يَفْسَخُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَيُمْلاَ عَلَيْهِ خَضِرًا إِلَى يَوْمِ يَبْعَثُونَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى حَدِيثِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ - قَالَ: وَأَمَّا الْكَافِرُ وَالْمُنَافِقُ، فَيُقَالُ لَهُ: مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ؟ فَيَقُولُ: لاَ أَدْرِي، كُنْتُ أَقُولُ مَا يَقُولُ النَّاسُ، فَيُقَالُ: لاَ دَرَيْتَ، وَلاَ تَلَيْتَ، ثُمَّ يُضْرَبُ بِمِطْرَاقٍ مِنْ حَدِيدٍ ضَرْبَةً بَيْنَ أُذُنَيْهِ، فَيَصِيحُ صَيْحَةً يَسْمَعُهَا مَنْ عَلَيْهَا غَيْرَ الثَّقَلَيْنِ.

3120. Al Hasan bin Sufyan Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abbas bin Al Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dia

berkata: Sa'id[527] menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Seorang hamba jika diletakkan di dalam kuburnya, dan para sahabatnya berpaling darinya, maka dia mendengar suara sandal mereka. Dua malaikat lalu mendatanginya, kemudian mendudukkannya, dan berkata, 'Apa yang kamu katakan tentang lelaki ini?' —tentang Muhammad— jika dia seorang mukmin, maka dia berkata, 'Aku bersaksi bahwa dia adalah hamba Allah dan utusan-Nya'. Dia lalu berkata kepadanya, 'Lihatlah tempat dudukmu di neraka, telah Allah gantikan dengan tempat duduk di surga'.*

—Qatadah berkata: Disebutkan kepada kami, bahwa[528] kuburnya dilebarkan menjadi tujuh *dira'*, dan akan dijadikan sebagai taman hingga Hari Kiamat'—

Kembali kepada hadits Anas bin Malik: Jika dia seorang kafir atau munafik, maka dikatakan kepadanya, 'Apa yang kamu katakan tentang lelaki ini?' Dia menjawab, 'Aku tidak tahu. Aku hanya mengatakan apa yang dikatakan oleh orang-orang'. Dia lalu dipukul dengan palu dari besi tepat di antara telinganya, kemudian dia menjerit, dan itu terdengar oleh makhluk Allah, kecuali manusia dan jin."[529]

---

[527] Berubah dari kata asalnya menjadi شعبة. Disebutkan dalam *At-Taqasim* (3/431).

[528] Asal katanya أن dijelaskan dalam *At-Taqasim.*

[529] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Said adalah Ibnu Abu Urwah.

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 15) dari jalur Al Hasan bin Sufyan.

Diriwayatkan oleh Al Ajuri (*Asy-Syariah*, hal. 365).

HR. Al Baihaqi (15) dari jalur Al Firyabi, dari Abbas bin Al Walid An-Nursi.

HR. Al Bukhari (1338, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit mendengar detak sandal); Muslim (2870 dan 71, pembahasan: Surga, bab: Posisi tempat mayit dari surga atau neraka, dan ketetapan siksa kubur serta berlindung darinya); An-Nasa`i (4/97-98, pembahasan: Jenazah, bab: Masalah kafir); dan Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 15) dari beberapa jalur, dari Yazid bin Zurai'.

HR. Ahmad (3/126, *As-Sunnah*, 1388, dari jalur Ruh bin Ibadah); Al Bukhari (1338, pembahasan: Mayit mendengar detakan sandal; 1374, pembahasan: Siksa kubur); Al Baghawi (1522, dari jalur Abd A'la); Ahmad (3/233, *As-Sunah*, 1355 dan

Macam-Macam Adzab yang Ditimpakan kepada Orang Kafir di Dalam Kuburnya

Hadits Nomor: 3121

[٣١٢١] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ دَرَّاجًا أَبَا السَّمْحِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا الْهَيْثَمِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُسَلَّطُ عَلَى الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ تِنِّينًا تَنْهَشُهُ وَتَلْدَغُهُ، حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، فَلَوْ أَنَّ تِنِّينًا مِنْهَا نَفَخَتْ فِي الْأَرْضِ مَا أَنْبَتَتْ خَضِرًا.

3121. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Sa'id bin Abu Ayub

---

1356); Muslim (2870 dan 72); Abu Daud (3231, pembahasan: Jenazah, bab: Berjalan dengan sandal di antara kuburan-kuburan); dan Al Baihaqi (*As-Sunan*, 4/80, pembahasan: Ketetapan siksa kubur; 13 dan 14, dari jalur Abd Wahab bin Atha). Tiga di antaranya dari Said.

HR. Muslim (2870 dan 70); An-Nasa`i (4/97, pembahasan: Kubur); dan Al Baihaqi (16 dan 17) dari jalur Syaiban bin Abdurrahman, dari Qatadah.

menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Darraj Abu As-Samh berkata: Aku mendengar Abu Al Haisyam berkata: Aku mendengar Abu Said Al khudri berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Orang kafir akan dibelit oleh sembilan puluh sembilan ular di dalam kuburnya, dia mematuk-matuknya dan membelitnya hingga datang Hari Kiamat. Jika saja satu ular itu bersuara di bumi ini, maka hijau-hijauan tidak akan tumbuh di bumi ini.*"[530]

Fitnah yang Terjadi pada Orang Kafir di Dalam Kuburnya

Hadits Nomor: 3122

[٣١٢٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ أَبَا السَّمْحِ، حَدَّثَهُ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى

---

530 *Sanad* hadits ini lemah lantaran lemahnya Abu Samh dalam riwayatnya dari Abu Al Haitsami, yang disebutkan dalam *Musnad Abu Ya'la* (1329).

HR. Ahmad (3/38); Ad-Darimi (2/331); 'dan Al Ajuri (*As-Syariah*, hal. 359) dari beberapa jalur, dari Abdullah bin Yazid Al Maqri'i.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/55) berkata, "Ahmad dan Abu Ya'la meriwayatkan hadits ini secara *mauquf*, dan di dalamnya ada Daraj."

HR. Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 61) dari jalur Abdullah bin Sulaiman, dari Daraj.

HR. Ath-Thabari (*Jami Al Bayan*, 16/227) dari jalur Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakim, dari bapaknya, Syuaib bim Al-Laits, dari Al-Laits, dari Khalid bin Zaid, dari Ibnu Abi Hilal, dari Abu Hazm, dari Abu Said Al Khudri.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُؤْمِنَ فِي قَبْرِهِ لَفِي رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ، وَيُرْحَبُ لَهُ قَبْرُهُ سَبْعُونَ ذِرَاعًا، وَيُنَوَّرُ لَهُ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ أَتَدْرُونَ فِيمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: فَإِنَّ لَهُۥ مَعِيشَةً ضَنكًا وَنَحْشُرُهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ أَعْمَىٰ ﴿١٢٤﴾ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ: عَذَابُ الْكَافِرِ فِي قَبْرِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنَّهُ يُسَلَّطُ عَلَيْهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ تِنِّينًا، أَتَدْرُونَ مَا التِّنِّينُ؟ سَبْعُونَ حَيَّةً، لِكُلِّ حَيَّةٍ سَبْعُ رُءُوسٍ يَلْسَعُونَهُ، وَيَخْدِشُونَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ.

3122. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Umar bin Al Harits bahwa Abu As-Samh menceritakan dari Ibnu Hujair, dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Sesungguhnya seorang mukmin berada dalam kuburnya layaknya berada dalam suatu taman hijau, kuburannya dilebarkan hingga tujuh puluh dira' dan diterangi seperti rembulan yang bersinar pada malam purnama. Apakah kalian tahu, tentang apa ayat ini diturunkan, 'Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada Hari Kiamat dalam keadaan buta'.* (Qs. Thaahaa [20]: 124) *Apakah kalian tahu apa itu al ma'isyatudh-dhankah?* Mereka menjawab, "Allah dan Rasulnya yang

lebih tahu." Beliau bersabda, *"Adzab kubur seorang kafir, dan demi jiwaku yang berada dalam genggaman tangannya, dia akan dibelit oleh sembilan puluh sembilan tinin. Apakah kalian tahu apa itu tinin? Dia adalah tujuh puluh ular, yang setiap ular memiliki tujuh kepala yang bertengger dan selalu mematuknya hingga Hari Kiamat."*[531]

Adzab Allah kepada Orang Kafir

Hadits Nomor: 3123

[٣١٢٣] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ

---

[531] *Sanad* hadits ini *hasan* lantaran Abu As-Samh —dia adalah Daraj—, hadits-haditsnya *mustaqim* (predikat hadits), kecuali yang diriwayatkan dari Al Haitsami, dari Abu Said, diriwayatkan oleh Ibnu Hujairah, dia adalah Abdurrahman bin Hujairah Al Khaulani, seorang Al Hakim Mesir.

HR. Muslim dan *Ashab As-Sunan.*

Hadits ini dikuatkan oleh An-Nasa`i dan selainnya.

HR. Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, 16/228); Al Ajuri (hal. 358); dan Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 68) dari beberapa jalur, dari Abdullah bin Wahab.

Al Al Baihaqi menambahkan: "Yahya bin Mansur" antara Abdullah bin Wahab dan Amr bin Al Harits.

HR. Al Bazar (2233) dari jalur Muhammad bin Yahya Al Azdi, dari Muhammad bin Amr, dari Hisyam bin Sa'd, dari said bin Abi Hilal, dari Ibnu Hujairah (berubah: menjadi Abu Hujairah), dari Abu Hurairah.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*, 7/67) berkata: Al Baraz meriwayatkan hadits ini, tapi di dalamnya ada (periwayat) yang tidak saya kenal.

Asy-Suyuthi (*Ad-Dur Al Mantsur*) menyebutkan hadits ini, dia menambahkan penisbatannya sampai Ibnu Abi Ad-Dunya dalam "mengingat kematian" dan Al Hakim, At-Tirmidzi, Abu Ya'la, Ibnu Mundzir, Ibnu Abu Hatim, dan Ibnu Mardawiyah.

بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمْرَةَ بِنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، وَذُكِرَ لَهَا أَنَّ عَبْدَ اللهِ، يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ لَيُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: يَغْفِرُ اللهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَمَا إِنَّهُ لَمْ يَكْذِبْ وَلَكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا، فَقَالَ: . إِنَّهُمْ يَبْكُونَ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا.

3123. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakr mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Abdullah bin Abu Bakr, dari bapaknya,[532] dari Amrah binti Abdurrahman, bahwa dia pernah mendengar dari Aisyah, dan pernah disebutkan kepadanya bahwa Abdullah berkata, "Sesungguhnya mayit benar-benar di adzab dalam kuburnya karena tangisan orang yang masih hidup." Aisyah berkata, “Allah mengampuni Abu Abdurrahman, karena dia tidak pernah berbohong, tapi barangkali dia lupa atau salah. Sesungguhnya Rasulullah ﷺ pernah lewat di hadapan orang Yahudi yang menangisi mayit, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya mereka menangisi mayit, padahal dia di dalam kuburnya sedang diadzab'.* '[533]

---

[532] Kata عن أبيه terputus dari asalnya. Dijelaskan dalam *At-Taqasim* (3/435) dan sumber-sumber hadits.

[533] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Rasulullah ﷺ dapat Mendengar Suara Orang yang sedang Diadzab Kubur

Hadits Nomor: 3124

[٣١٢٤] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ صَوْتًا حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَقَالَ: هَذِهِ أَصْوَاتُ الْيَهُودِ تُعَذَّبُ فِي قُبُورِهَا.

3124. Imran bin Musa bin Mujasyi' mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia

---

Abdullah bin Abu Bakr adalah Ibnu Muhammad bin Umar bin Hazm Al Anshari Al Madani.

Disebutkan dalam *Al Muwatha'* (1/234), dan yang sejalur dengannya seperti diriwayatkan oleh Ahmad (6/108); Al Bukhari (1289, pembahasan: Jenazah, bab: Sabda Nabi ﷺ bahwa mayit akan diadzab dengan berbagai kesedihan); Muslim (932 dan 27, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit disiksa dengan kesedihan); At-Tirmidzi (1006, pembahasan: Jenazah, bab: Peringanan derita mayit); An-Nasa`i (4/17-18, pembahasan: Jenazah, bab: Meratapi mayit); dan Al Baihaqi (*Sunan Al Baihaqi*, pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 88).

HR. Al Baihaqi (4/72) dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Abdullah bin Abu Bakr.

HR. Ibnu Majah (1595, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit diadzab dengan kepedihan) dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Amr, dari Ibnu Abi Mulaikah, dari Aisyah.

berkata: Waki menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Aun bin Abu Juhaifah, dari bapaknya, dari Al Barra bin Azib, dari Abu Ayub Al Anshari, dari Nabi ﷺ, bahwa beliau pernah mendengar suara saat matahari akan terbenam, lalu beliau bersabda, *"Ini adalah suara orang Yahudi yang sedang diadzab dalam kuburnya."*[534]

Binatang Mendengar Suara Orang yang Diadzab Kubur

Hadits Nomor: 3125

[٣١٢٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، عَنْ أُمِّ مُبَشِّرٍ، قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَنَا فِي حَائِطٍ مِنْ حَوَائِطِ بَنِي النَّجَّارِ، فِيهِ قُبُورٌ مِنْهُمْ، وَهُوَ يَقُولُ: اسْتَعِيذُوا بِاللهِ مِنْ عَذَابِ

---

534 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Juhaifah adalah Wahab bin Abdullah As-Suwa'i, yang termasuk sahabat yang terkenal.

HR. Al Ajuri (*Asy-Syariah*, hal. 361) dari jalur Utsman bin Abi Syaibah.

HR. Abu Bakr bin Abu Syaibah (3/375) dan Muslim (2869, pembahasan: Surga, bab: Posisi mayit di surga dan neraka) dari jalur Waki.

HR. Al Bukhari (1375, pembahasan: Jenazah, bab: Menghindari adzab kubur); Muslim (2869); dan An-Nasa`i (4/102, pembahasan: Jenazah, bab: Adzab kubur) dari beberapa jalur, dari Syu'bah.

الْقَبْرِ. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَلِلْقَبْرِ عَذَابٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَإِنَّهُمْ لَيُعَذَّبُونَ فِي قُبُورِهِمْ تَسْمَعُهُ الْبَهَائِمُ.

3125. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Abu Sufyan, dari Jabir, dari Ummu Mubasysyir, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah menemuiku saat aku sedang berada di sisi salah satu pekarangan bani An-Najjar yang di dalamnya terdapat kuburan. Beliau lalu bersabda, *"Memohon perlindunganlah kalian dari adzab kubur."* Lalu aku katakan, "Wahai Rasulullah, apakah kuburan juga mempunyai adzab?" Dia berkata, *"Ya, mereka sedang di adzab di dalam kuburnya, dan hal ini didengar oleh semua binatang.'*[535]

Manusia Tidak Mendengar Suara Adzab Kubur

Hadits Nomor: 3126

---

[535] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Abu Muawiyah adalah Muhammad bin Khazim.

Abu Sufyan adalah Thalhah bin Nafi.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/374); Ahmad (6/362); Al Ajuri (*Asy-Syariah*, hal. 363); Ath-Thabrani (25/268); dan Al Baihaqi (pembahasan; Ketetapan siksa kubur, 95), dari jalur Abu Muawiyah.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa 'id*, 3/56) berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini, dan periwayatnya *shahih*."

HR. Abdurrazzaq (6742); Ahmad (*As-Sunah*, 1360); dan Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 204) dari dua jalur, dari Abu Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ masuk pekarangan bani Najar, lalu beliau mendengar mereke disiksa dalam kuburnya. Beliau bersabda, "Aku berlindung kepada Allah dari siksa kubur." Lafazh Al Baihaqi.

[٣١٢٦] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ السَّامِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ الْمَقَابِرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي حُمَيْدٌ الطَّوِيلُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ دَخَلَ حَائِطًا مِنْ حَوَائِطِ بَنِي النَّجَّارِ، فَسَمِعَ صَوْتًا مِنْ قَبْرٍ، قَالَ: مَتَى دُفِنَ صَاحِبُ هَذَا الْقَبْرِ؟. فَقَالُوا: فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَسُرَّ بِذَلِكَ، وَقَالَ: لَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا، لَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ.

3126. Muhammad bin Abdurrahman As-Sami mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Ayub Al Maqabiri menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Humaid bin Ath-Thawil dari Anas bin Makik, dari Rasulullah ﷺ, bahwa beliau pernah memasuki pekarangan bani An-Najjar, kemudian beliau mendengar suara dari dalam kubur, maka beliau bersabda, *"Kapan penghuni kuburan ini di makamkan?"* Mereka menjawab, "Pada masa jahiliyah." Beliau pun senang dengan hal itu. Beliau lalu bersabda, *"Kalau saja kalian tidak saling menguburkan, maka*

aku akan memohon kepada Allah agar kalian dapat mendengar adzab kubur.'[536]

Adzab Kubur karena Cipratan Air Seni Seseorang

Hadits Nomor: 3127

[٣١٢٧] حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ وَهْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَسَنَةَ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَفِي يَدِهِ كَهَيْئَةِ الدَّرَقَةِ، فَوَضَعَهَا، ثُمَّ بَالَ إِلَيْهَا فَقَالَ بَعْضُ

---

536 *Sanad* hadits ini *shahih* berdasarkan syarat Muslim, dan periwayatnya adalah periwayat *tsiqah*, periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Yahya bin Ayyub, dia termasuk periwayat Muslim.

HR. Al Ajuri (hal. 360) dan Al Baghawi (1526) dari dua jalur, dari Ismail bin Ja'far.

HR. Ahmad (3/103, 175, 201, dan 284, *As-Sunah*, 1345, 1347, dan 1351); An-Nasa`i (4/102, pembahasan: Jenazah, bab: Siksa kubur); serta Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 90 dan 91) dari beberapa jalur, dari Humaid.

HR. Ahmad (3/175 dan 284); Al Ajuri (hal. 360); dan Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 90) dari beberapa jalur dari Hammad bin Salamah bin Tsabit Al Banani, dari Anas.

HR. Ahmad (*As-Sunah*, 1346) dan Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 93), dari jalur Sufyan bin Uyainah, dari Qasim (dia adalah Ibnu Yazid) Arrihal, dari Anas.

Al Al Baihaqi berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih*."

Lih. hadits no. 3131.

الْقَوْمِ: انْظُرُوا إِلَيْهِ يَبُولُ كَمَا تَبُولُ الْمَرْأَةُ، قَالَ: فَسَمِعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: وَيْحَكَ مَا عَلِمْتَ مَا أَصَابَ صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانُوا إِذَا أَصَابَهُمْ شَيْءٌ مِنَ الْبَوْلِ، قَرَضُوا بِالْمَقَارِيضِ فَنَهَاهُمْ، فَعُذِّبَ فِي قَبْرِهِ.

3127. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Zaid bin Wahb, dari Abdurrahman bin Hasanah, dia berkata: Rasulullah pernah keluar dan menemui kita, dan di tangannya terdapat alat semacam daraqah.[537] Beliau meletakkannya, lalu buang air seni padanya. Sebagian kaum lalu berkata, "Lihatlah, beliau buang air seni seperti perempuan." Hal ini lalu terdengar oleh Nabi ﷺ, maka beliau bersabda, "*Celaka kamu, tidakkah kamu tahu apa yang menimpa bani Israil? Mereka jika terkena sedikit dari air seninya, maka mereka akan mengunting kainnya dengan gunting, lalu Allah melarang mereka, kemudian mereka diadzab dalam kuburnya.*"[538]

---

[537] الدرقة والحجفة artinya adalah kulit yang di dalamnya tidak ada kayunya.

HR. An-Nasa`i (*Syarh An-Nasa`i*, 1/27).

[538] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Disebutkan dalam *Musnad Abu Ya'la* (932).

HR. An-Nasa`i (1/26-28, pembahasan: Bersuci, bab: Kencing dengan menutupi apa yang harus ditutupi); Ibnu Majah (346, pembahasan: Bersuci, bab: Kencing); Ahmad (4/196); dan Ibnu Abu Syaibah (1/122) dari jalur Abu Muawiyah Muhammad bin Hazim.

Adzab Kubur Karena Menggunjing

Hadits Nomor: 3128

[٣١٢٨] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ.، ثُمَّ قَالَ: بَلَى، أَمَا أَحَدُهُمَا، فَكَانَ يَسْعَى بِالنَّمِيمَةِ، وَأَمَّا الْآخَرُ، فَكَانَ لَا يَسْتَنْزِهُ مِنْ بَوْلِهِ. ثُمَّ أَخَذَ عُودًا، فَكَسَرَهُ بِاثْنَيْنِ، ثُمَّ غَرَزَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا عَلَى قَبْرٍ، ثُمَّ قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفِّفُ عَنْهُمَا الْعَذَابَ مَا لَمْ يَيْبَسَا.

3128. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan

---

HR. Ahmad (4/196); Ibnu Abu Syaibah (3/375-376); Abu Daud (22); Ibnu Majah (882); Al Hakim (346); Al Hakim (1/184); Al Baihaqi (1/104, pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 130); dan Al Fuway (*Al Ma'rifah Al wa At-Tarikh*, 1/284) dari beberapa jalur, dari Al A'masy.

Hadits ini dishahihkan oleh Al Hakim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

kepada kami dari Al A'masy, dari Mujahid, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, "*Keduanya akan diadzab, dari keduanya tidak diadzab karena melakukan doa benar; adapun salah satunya, selalu mengadu domba, sedangkan yang satunya lagi tidak bersuci dari air seninya.*" Beliau lalu mengambil sebatang pohon, kemudian membelahnya menjadi dua, dan menancapkannya di atas kuburnya, lalu bersabda, "*Berharap (batang pohon tersebut) dapat meringankan adzab keduanya selagi masih basah.*'[539]

Hal-Hal yang dapat Mendatangkan Adzab Kubur

Hadits Nomor: 3129

---

[539] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani. Jarir: dia adalah Ibnu Abdul Humaid.

HR. Al Bukhari (1378, pembahasan: Jenazah, bab: siksa kubur dari orang yang suka gosip dan kencing, Al Ajuri h 362 dari dua jalur dari Jarir.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/375 dan 377); Ahmad (1/225); Al Bukhari (218, pembahasan: Wudhu, bab: Membasuh kencing, dan (6052, pembahasan adab, bab: Gosip, Muslim (292, pembahasan iman: dalil najisnya kencing dan wajibnya membersihkanya, At-Tirmidzi (70), pada bab Thaharah, bab: kencing, An-Nasa`i (1/28-30), pada pembahasan berhati-hari dalam kencing, Abu Daud (20, pembahasan mensucikan kencing, Ibnu Majah (347, pembahasan bersuci, bab: Kencing, Al Ajuri dalam Asy-Syari'ah h. 362, Al Baihaqi dalam *As-Sunan* (1/104), dan dalam pembahasan: Ketetapan siksa kubur (117) dari jalur Waki, dari Al A'masy.

HR. Ahmad (1/225); Ibnu Abu Syaibah (3/375 dan 376); Al Bukhari (218 dan 1361, pembahasan: Jenazah, bab: Catatan kubur); Ibnu Majah (347),; Al Ajuri (hal. 362); Al Baihaqi (*Sunan Al Baihaqi*, 2/412, pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 118); dan Al Baghawi (183) dari jalur Abu Mu'awiyah,, dari Al A'masy.

HR. Ad-Darimi (1/188-189); Muslim (292); dan Al Baihaqi (*As-Sunan*, 2/412, pembahasan: Ketetapan siksa kubur, 119) dari jalur Abdul Wahid bin Ziyad, dari A'masy.

[٣١٢٩] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مَعْشَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِقَبْرَيْنِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَيْنِ يُعَذَّبَانِ فِي غَيْرِ كَبِيرٍ: فِي النَّمِيمَةِ وَالْبَوْلِ، ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَهَا، فَوَصَلَهَا عَلَيْهِمَا، وَقَالَ: عَسَى أَنْ يُخَفَّفَ عَنْهُمَا مَا لَمْ يَيْبَسَا.

3129. Al Hasan bin Muhammad bin Abu Muasyir mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, dari Sulaimah, dari Mujahid, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ pernah melewati dua kuburan, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya keduanya diadzab dalama kuburnya bukan karena dosa besar, namun keduanya diadzab karena adu domba dan air seni.*" Beliau lalu meminta dua lembar daun dan menyobeknya, lalu menempelkan di atasnya, dan beliau bersabda, "*Semoga dapat meringankan keduanya selagi masih dalam kondisi basah.*"[540]

---

[540] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.
Ibnu Abu Adi adalah Muhammad bin Ibrahim bin Abi Adiy Al Bashri.
Sulaiman adalah Ibnu Mahran Al A'masy.
HR. Ath-Thayalisi (2646) dari jalur Syu'bah.
HR. Al Ajari (*Asy-Syari'ah*, hal 361) dari jalur Zaid bin Abdullah Al Buka'i, dari Al A'masy.

Ahli Kubur Diperlihatkan Tempat Kembalinya oleh Allah Sebanyak Dua Kali Setiap Harinya

Hadits Nomor: 3130

[٣١٣٠] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَمَنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَمَنْ أَهْلِ النَّارِ، يُقَالُ: هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

3130. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar dari Malik, dari Nafi, dari Ibnu Umar, ia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Salah seorang dari kalian jika meninggal dunia, akan ditampakkan peraduannya pada pagi dan sore*

HR. Al Bukhari (216, pembahasan: Wudhu, bab: Dosa besar yang tidak diampuni seperti Kencing); Abu Daud (12, pembahasan: Bersuci, bab: Membersihkan kencing); dan Al Ajari (hal. 361) dari jalur Utsman bin Abi Syaibah, dari Jarir bin Abdul Hamid, dari Manshur, dari Mujahid.

HR. Ahmad (1/225); Al Bukhari (6055, pembahasan: Adab, bab: Adu domba termasuk dasa besar); dan Al Ajari (hal: 361) dari jalur yang lain, dari Manshur, dari Mujahid.

hari. Jika dia termasuk penduduk surga, maka akan ditampakkan surga, dan jika dia termasuk penduduk neraka, maka dia akan ditampakkan peraduannya di neraka. Dikatakan, 'Inilah peraduanmu hingga Allah membangkitkan kalian pada Hari Kiamat kelak'."[541]

Rasulullah ﷺ Sebenarnya Menginginkan Umatnya dapat Mendengar Adzab Kubur

Hadits Nomor: 3131

[٣١٣١] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

541 Sanadnya *shahih* sesuai ketentuannya.

Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa*` (1/239, pembahasan: Jenazah, bab: Kumpulan jenazah) dari jalur hadits ini.

HR. Ahmad (2/113): Al Bukhari (1379, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit diposisikan tempatnya waktu pagi dan sore; Muslim (2866, 65, pembahasan: Surga, bab: Posisi mayit di surga atau neraka); An-Nasa`i (4/107-108, pembahasan: Jenazah, bab: Meletakkan tulisan di atas kuburan); Al Baihaqi (*Istbat Adzab Qabr*, 48); dan Al Baghawi (1524).

HR. Ahmad (2/16); At-Tirmidzi (1072, pembahasan: Jenazah, siksa kubur); An-Nasa`i (4/107); Ibnu Majah (4270, pembahasan: Zuhud, bab: Mengingat kuburan dan siksanya, dari jalur Ubaidillah bin Umar); Ahmad (2/51); Al Bukhari (6515, pembahasan: Sakaratul maut, dari jalur Ayyub); Ahmad (2/123): Al Bukhari (3240, pembahasan: Awal penciptaan surga dan sifatnya, surga adalah makhluk); An-Nasa`i (4/106-107, dari jalur Al-Laits bin Sa'd); dan Ath-Thayalisi (1832), dari jalur Juwairiyah. Keempatnya dari jalur riwayat Nafi.

HR. Muslim (2866, 66) dan Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan adzab kubur, 49), dari jalur Abdurrazzaq, dari Mu'ammar, dari Zuhri, dari Sulaim, dari Ibnu Umar.

وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْلَا أَنْ لَا تَدَافَنُوا لَدَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُسْمِعَكُمْ عَذَابَ الْقَبْرِ.

3131. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Kalau bukan karena kalian saling menguburkan, tentu aku akan berdoa kepada Allah agar kalin dapat mendengar adzab kubur.*"[542]

Khabar yang Menyimpang bahwa Orang yang Meratapi Jenazah akan Diadzab di Dalam Kuburnya

Hadits Nomor: 3132

[٣١٣٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ،

---

[542] Sanadnya *shahih*.

HR. Muslim (2868, pembahasan: Surga, bab: Posisi mayit di surga atau neraka) dari jalur Muhammad bin Al Matsna.

HR. Ahmad (3/176 dan 273); Muslim (2868) dari jalur Muhammad bin Ja'far, dari jalur Ahmad tidak ada nama Syu'bah (3/273).

HR. Ahmad (3/176) dan Al Baihaqi (Ketetapan adzab kubur, 92) dari jalur Yazid bin Harun, dari Syu'bah.

HR. Al Ajari (*Asy-Syari'ah*, 363-364) dari jalur Khalid bin Da'laj, dari Qatadah, dari Anas.

Lih. hadits no. 3126.

عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ عُمَرَ لَمَّا طُعِنَ عَوَّلَتْ عَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَقَالَ لَهَا عُمَرُ: يَا حَفْصَةُ أَمَا سَمِعْتِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمُعَوَّلَ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ. فَقَالَتْ: بَلَى

3132. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, bahwa Umar ketika sedang dalam sakaratul maut, Hafshah meratapinya, maka Umar berkata kepadanya, "Hai Hafshah, tidakkah kamu mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya karena orang yang meratapi, maka mayit akan di adzab'.* Hafshah lalu berkata, 'Ya'."[543]

Khabar yang Ditujukan kepada Orang Kafir

Hadits Nomor: 3133

---

[543] Aslinya عولت.

Nawawi (*Syarah Muslim*, 6/230-231) berkata

Ahli bahasa mengatakan عوّل عليه, dan kata اعول memiliki arti kesedihan disertai ratapan.

Sebagian ulama berkata, "Kata ini hanya diucapkan اعول."

Hadits ini ditolak.

[٣١٣٣] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْأَعْلَى بْنُ حَمَّادٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْكَافِرَ لِيَزْدَادُ عَذَابًا بِبَعْضِ بُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

3133. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdul A'la bin Hammad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, dari Ibnu Abu Mulaikah, dari Ibnu Abbas, dari Aisyah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya orang kafir akan ditambahkan adzabnya karena sebagian dari ratapan keluarga kepadanya.*"[544]

---

[544] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

HR. Ath-Thayalisi (hal. 10); Ahmad (1/39); Muslim (927, 21, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit yang disiksa karena tangisan keluarganya); dan Al Baihaqi (4/72), dari jalur Hammad bin Salamah.

HR. Ath-Thayalisi (hal 4); Ahmad (1/26 dan 50 dan 51); Ibnu Abu Syaibah (3/389); Al Bukhari (1292, pembahasan: Jenazah, bab: Makruhnya meratapi mayit); Muslim (927, 17); An-Nasa`i (4/16-17, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan kepada mayit); Ibnu Majah (1593, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit disiksa karena ditangisi); Al Baihaqi (*As-Sunan*, 4/71, pembahasan: Ketetapan adzab kubur, 131, dari jalur Syu'bah); Muslim (927, 17); Al Baihaqi (pembahasan: Ketetapan adzab kubur, 132); dan Al Bukhari (kitabnya, 1292), dari jalur Sa'id bin Abu Arubah, keduanya dari Qatadah, dari Sa'id bin Musayyab, dari Ibnu Umar, dari Umar.

HR. Al Bukhari (1290, pembahasan: Jenazah, bab: Sabda Nabi ﷺ, "Mayit disiksa karena sebagian tangisan keluarganya."); Muslim (927, 19 dan 20); Ibnu Abu Syaibah (3/391); dan Al Baihaqi (4/71), dari jalur Abu Burdah bin Abu Musa, dari Abi Musa, dia berkata: Setelah Umar RA ditimpa musibah dan membuat Suhaib berkata: ada apa saudaraku, Umar berkata: Saya telah mengetahui bahwa Nabi ﷺ, bersabda, "*Sesungguhnya mayit akan disiksa karena tangisan arang yang masih hidup.*"

Hadits Nomor: 3134

[٣١٣٤] أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ بِحَرَّانَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ صُبَيْحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَيِّ.

3134. Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, dengan khabar *gharib*, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Daud Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Shubaih, dari Muhammad bin Sirin, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mayit diadzab karena tangisan orang yang masih hidup.*" Aku katakan kepada Muhammad bin

---

HR. Ahmad (1/36); Muslim (927, 16); Al Baihaqi (4/71); Abdurrazzaq (6692); dan Ibnu Abi Syaibah (3/391), dari jalur Nafi (telah diganti pada penjelasan Ibnu Abi Syaibah: عبيد الله بن نافع "Ubaidillah bin Nafi" menjadi عبد الله بن نافع "Abdullah bin Nafi"), dari Abdullah bin Umar, dari bapaknya.

HR. Muslim (927, 18); At-Tirmidzi (1002, pembahasan: Jenazah, bab: Makruh menangisi mayit); dan Al Baihaqi (4/71), dari jalur Ibnu Umar, dari bapaknya.

HR. Ahmad (1/45, 47) dan Abdurrazzaq (6680), dari jalur Az-Zuhri, dari Sa'id bin Musayyab, dari Umar.

HR. Ahmad (1/54) dari jalur Ibnu Abu Malikah, dari Ibnu Abbas, dari Umar.

HR. Ath-Thayalisi (hal 8) dari jalur Tsabit bin Al Banani, dari Abi Rafi, dari Umar.

Sirin, "Siapa yang mengatakannya?" Dia menjawab, "Imran bin Hushain, dari Rasulullah ﷺ."[545]

Khabar Kedua, Berkenaan Dugaan dalam Hadits Tersebut

Hadits Nomor: 3135

[٣١٣٥] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ النَّرْسِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَيِّتُ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

---

545 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Ibnu Abu Mulaikah. Dia adalah Abdullah bin Ubaidillah.

HR. An-Nasa`i (4/18, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan kepada mayit) dari jalur Abdul Jabbar bin Al Ala' bin Abdul Jabbar, dari Sufyan.

Lih. hadits no. 3136.

Periwayatnya *tsiqah*, periwayatnya *shahih* selain Abdullah bin Shahih. Diriwayatkan oleh An-Nasa`i bahwa dia benar. Ini ada dalam *Musnad Ath-Thayalisi* (855).

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/391), dari Ghundar Muhammad bin Ja'far, dari Syu'bah.

Dalam satu bab dari Ibnu Umar, disebutkan hadits sesudahnya.

HR. Ahmad (2/134) dan Muslim (930, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit disiksa karena tangisan keluarganya); Ath-Thabrani (12/13186); dan Al Baihaqi (4/72), dari dua jalur, dari Umar bin Muhammad, dari Sulaim, dari Umar.

HR. Ahmad (2/37); Abu Ya'la (265/2); An-Nasa`i (4/17); dan Ath-Thabrani (12/13262), dari jalur Ubdah bin Sulaiman, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Ibnu Umar.

HR. Ahmad (2/60-61), dari jalur Ubdah bin Walid, dari Ibnu Umar.

3135. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid An-Nursi menceritakan kepada kami, Yahya bin Al Qaththan menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Nafi mengabarkan kepada kami dari Imran, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mayit di adzab karena tangisan keluarga kepadanya.*"[546]

Maksudnya adalah Tangisan atau Ratapan Orang-Orang Kafir[547]

Hadits Nomor: 3136

[٣١٣٦] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ الطَّيَالِسِيُّ، حَدَّثَنَا نَافِعُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، قَالَ: حَضَرْتُ جَنَازَةَ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ فَجَاءَ ابْنُ عُمَرَ، فَجَلَسَ، وَجَاءَ ابْنُ عَبَّاسٍ فَجَلَسَ، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: أَلَا تَنْهَى هَؤُلَاءِ عَنِ الْبُكَاءِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ

---

546 *Sanadnya shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/391) dan Ath-Thabrani (12/13299), dari jalur Abu Muawiyyah, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Ibnu Umar.

HR. Ath-Thabrani (12/13087 dan 13088), dari dua jalur, dari Qatadah, dari Sa'id bin Musayyab, dari Ibnu Umar.

HR. Ahmad (2/31), dari jalur Yahya bin Abdurrahman bin Hatib, dari Ibnu Umar.

547 Redaksi aslinya "Muslim" bagian dalam *At-Taqasim* (3/58).

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمَيِّتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مُجِيبًا لَهُ: قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضَ ذَلِكَ. خَرَجْنَا مَعَ عُمَرَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ، إِذَا رَاكِبٌ فِي ظِلِّ شَجَرَةٍ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ انْظُرْ مَنِ الرَّاكِبُ، فَجِئْتُ فَإِذَا صُهَيْبٌ مَعَهُ أَهْلُهُ، فَقَالَ لِيَ: ادْعُ لِي صُهَيْبًا، فَصَحِبَهُ حَتَّى دَخَلَ الْمَدِينَةَ، فَأُصِيبَ عُمَرُ، فَقَالَ: وَاأَخَاهُ، وَاصَاحِبَاهُ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا صُهَيْبُ، لاَ تَبْكِي، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُعَذَّبُ الْمَيِّتِ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ، فَقَالَتْ: وَاللَّهِ مَا تَحَدِّثُونَ عَنْ كَذَّابِينَ وَلاَ مُكَذَّبِيْنِ، وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْقُرْآنِ مَا يَكْفِيَكُمْ عَنْ ذَلِكَ: ﴿قُلْ أَغَيْرَ ٱللَّهِ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ﴾ ﴿١٦٤﴾ وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَزِيدُ الْكَافِرَ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

3136. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid Ath-Thayalisi menceritakan kepada kami, Nafi bin Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata: Aku pernah hadir untuk melayat jenazah Abban bin Utsman, lalu Ibnu Umar datang dan duduk. Setelah itu Ibnu Abbas datang dan duduk, kemudian Ibnu Umar berkata, "Kenapa mereka tidak dilarang untuk menangis? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *'Sesungguhnya mayit akan diadzab karena tangisan keluarga kepadanya'*." Ibnu Abbas menjawab, "Umar telah mengatakan sebagian dari hal itu; kami pernah keluar dengan Umar, dan ketika sampai di Baida', ada seorang penunggang kendaraan yang berteduh di bawah pohon, lalu dia berkata, 'Wahai Abdullah bin Abbas, lihatlah siapa penunggang kendaraan itu'. Aku pun mendatanginya, dan ternyata dia adalah Shuhaib bersama keluarganya. Dia lalu berkata kepadaku, 'Panggillah Shuhaib ke sini'. Dia pun menemaninya hingga masuk kota Madinah, lalu pada kesempatan itu Umar tertimpa musibah, kemudian dia berkata, 'Wahai saudaraku, wahai sahabatku'. Umar berkata, 'Wahai Shuhaib, janganlah kamu menangis,[548] karena aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Mayit akan diadzab karena tangisan keluarganya*".' Hal itu lalu disebutkan kepada Aisyah, kemudian Aisyah berkata, 'Demi Allah, apa yang diceritakan oleh para pendusta dan orang-orang yang telah mendustakan, sesungguhnya cukup bagi kalian apa yang telah dijelaskan dalam Al Qur`an, *"Dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa*

---

[548] Kata itu adalah bentuk asalnya, sementara dalam *At-Taqasim*: لاتبكي (jangan menangis) dengan menetapkan *ya'*, dan yang baik: لا تبك (jangan menangis) dengan membuang huruf *ya'*-nya.

orang lain." Namun Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *"Sesungguhnya Allah menambahkan adzab kepada orang kafir karena tangisan keluarga kepadanya."*[549]

Khabar Kedua, bahwa Khabar ini Khusus untuk Orang Kafir

Hadits Nomor: 3137

[٣١٣٧] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ لَمَّا مَاتَ رَافِعُ بْنُ خَدِيجٍ قَالَ لَهُمْ: لاَ تَبْكُوا، فَإِنَّ بُكَاءَ الْحَيِّ عَذَابٌ لِلْمَيِّتِ، قَالَتْ عَمْرَةُ: فَسَأَلْتُ عَائِشَةَ، فَقَالَتْ: يَرْحَمُهُ اللهُ، إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

---

549 Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Abu Al Walid Ath-Thayalisi adalah Hisyam bin Abdul Malik.

HR. Abdurrazzaq (6675).

Asy-Syafi'I dalam musnadnya (1/558).

HR. Al Bukhari (1286, 1287, 1288, pembahasan: Jenazah, bab: Sabda Nabi ﷺ, mayit akan disiksa sebab tangisan keluarganya); Muslim (928, 927, 929, 22, 928, 927, 929, 23, pembahasan: Jenazah, bab: Mayit disiksa karena tangisan keluarganya); An-Nasa`i (4/18-19, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan kepada mayit); Al Baihaqi (4/73); dan Baghawi (1537), dari jalur Ibnu Abi Malikah.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَهُودِيَّةٍ وَأَهْلُهَا يَبْكُونَ عَلَيْهَا: إِنَّهُمْ لَيَبْكُونَ، وَإِنَّهَا لَتُعَذَّبُ فِي قَبْرِهَا.

3137. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Ustman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar, dari bapaknya, bahwa ketika Rafi bin Khadij meninggal dunia, Abdullah bin Umar berkata kepada keluarganya, "Janganlah kalian menangis, karena tangisan orang yang masih hidup dapat berakibat di adzabnya[550] mayit." Amrah berkata: Aku pun bertanya kepada Aisyah, kemudian Aisyah menjawab, "Semoga Allah merahmati, namun dalam hal ini Rasulullah ﷺ mengatakannya kepada seorang wanita Yahudi dan keluarganya yang menangisi mayit, '*Sesungguhnya mereka menangis, padahal dia akan diadzab dalam kuburnya*'."[551]

Setiap Orang akan Mendapatkan Ujian di Alam Kuburnya

Hadits Nomor: 3138

---

[550] Redaksi aslinya adalah عذابا (siksa).

[551] *Sanadnya shahih.*

Sufyan adalah Ibnu Uyainah.

Abdullah bin Abu Bakar adalah Ibnu Muhammad bin Amr bin Hazm.

HR. Ahmad (6/39) dan Al Baihaqi (4/72), dari jalur Sufyan bin Uyainah.

HR. At-Tirmidzi (1004, pembahasan: Jenazah, bab: Keringanan dalam tangisan kepada mayit) dari jalur Yahya bin Abdurrahman, dari Ibnu Umar.

HR. Ahmad (6/138) dan Ibnu Majah (1595), dari jalur Ibnu Abi Malikah, dari Aisyah, secara ringkas.

Lih. hadits (hal. 3123).

[٣١٣٨] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ يَأْكُلُهُ التُّرَابُ إِلاَّ عَجْبَ الذَّنَبِ، مِنْهُ خُلِقَ، وَفِيهِ يُرَكَّبُ.

3138. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Abu Az-Zinad, dari Al A'raj, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Setiap anak Adam akan dimakan oleh tanah, kecuali tulang ekor, darinya akan dicipta dan padanya akan dirangkai."*[552]

---

[552] *Sanadnya shahih.*

Abu Az-Zinad adalah Abdullah bin Dzakwan.

Al A'raj adalah Abdurrahman bin Harmaz.

Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa`* (1/239, pembahasan: Jenazah, bab: Kumpulan Jenazah).

HR. An-Nasa`i (4/111-112, pembahasan: Jenazah, bab: Roh-roh orang yang beriman) dan Abu Daud (4743, pembahasan: Sunnah, bab: Mengingat hari kebangkitan dan hari sangkakala dibunyikan).

HR. Ahmad (2/322 dan 428); An-Nasa`i (4/111-112); dan Muslim (2955, pembahasan: Cobaan, bab: Di antara dua tiupan) dari jalur Abu Az-Zinad.

HR. Al Bukhari (4814, pembahasan: Tafsir (dan ditiuplah sangkakala, 4935, bab: Hari ketika terompet ditiup); Muslim (2955 dan 141); dan Ibnu Majah (4266, pembahasan: Zuhud, bab: Mengingat kubur dan siksa) dari dua jalur, dari A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah.

HR. Ahmad (2/499) dari jalur Ibrahim Al Hijri, dari Abu Iyad, dari Abu Hurairah.

Lih. hadits selanjutnya.

العجب (*al ajbu*) dengan *fathah ain*-nya dan *sukun jim*-nya: tulang yang lembut, pada aslinya: tulang sulbi, dia adalah kepala tulang ekor.

Khabar Semu, bahwa Seseorang akan Mendapatkan Cobaan dari Apa Saja

Hadits Nomor: 3139

[٣١٣٩] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الإِنْسَانِ عَظْمٌ لاَ تَأْكُلُهُ الأَرْضُ أَبَدًا، مِنْهُ يُرَكَّبُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. قَالُوا: وَأَيُّ عَظْمٍ هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: عَجْبُ الذَّنَبِ.

3139. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu As-Sirri menceritakan kepada kami, Abdurazzak menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hammad bin Munabbih, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Pada diri seseorang terdapat satu tulang yang tidak termakan tanah selamanya, dan darinya anggota badan akan tersusun pada Hari Kiamat."* Mereka berkata, "Tulang apa itu, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Tulang ekor."[553]

---

[553] *Shahih.*

Ibnu Abu As-Siri Mutabi, periwayatnya ke atas adalah para periwayat *tsiqah*, dari periwayat Asy-Syaikhani.

Ciri Tulang Ekor yang[554] Tidak Dimakan Tanah

Hadits Nomor: 3140

[٣١٤٠] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ دَرَّاجًا أَبَا السَّمْحِ، حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي الْهَيْثَمِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْكُلُ التُّرَابُ كُلَّ شَيْءٍ مِنَ الإِنْسَانِ إِلاَّ عَجْبَ ذَنْبِهِ. قِيلَ: وَمَا هُوَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مِثْلُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ، مِنْهُ يَنْشَأُ.

3140. Abdullah bin Muhammad bin Salm mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami, bahwa Darraj adalah bapak As-Samh, dia menceritakan dari Abu Al Haitsam, dari Abu Said Al Hudri, dia berkata: Nabi ﷺ bersabda, *"Semua bagian tubuh manusia akan dimakan oleh tanah, kecuali tulang ekor."* Lalu dikatakan, "Apa itu,

---

HR. Muslim (2955, 143, pembahasan: Fitnah-fitnah, bab: Di antara dua tiupan) dari jalur Abdurrazzaq.

[554] Gugur dari redaksi aslinya. Penjelasan ini bagian dari *At-Taqasim* (3/287).

wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Seperti ekor, darinya manusia dibentuk kembali."*[555]

Ratapan dan Lainnya

Hadits Nomor: 3141

[٣١٤١] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، حَدَّثَنَا رِبْعِيُّ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلَاثٌ مِنْ عَمَلِ الْجَاهِلِيَّةِ لَا يَتْرُكُهُنَّ أَهْلُ الإِسْلَامِ: النِّيَاحَةُ، وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالْأَنْوَاءِ، وَالتَّعَايُرُ.

3141. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna, Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, Rib'i bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Ishak menceritakan kepada kami dari Said Al

---

[555] Darraj Abu As-Samh lemah periwayatannya, dari Abu Al Haitsam —dia adalah Sulaiman bin Amr bin Ubdah Al Atwari Al Mishri— dan semua periwayatnya adalah *tsiqah.*

HR. Al Hakim (4/609), dari jalur Bahr bin Nashr, dari Ibnu Wahab.

HR. Ahmad (3/28) dan Abu Ya'la (1382), dari jalur Hasan bin Musa, dari Ibnu Lahi'ah, dari Darraj.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 10/332) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad, dan *sanadnya hasan.*"

Maqburi, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tiga hal yang termasuk perbuatan orang-orang jahiliyah, yang tidak ditinggalkan pada masa keislaman adalah meratap, meminta hujan dengan bintang, dan meramal.*"[556]

Rib'i adalah saudara Ismail bin Ulayyah.[557]

---

[556] *Sanad hadits* ini *shahih.*

Abdurrahman bin Ishaq adalah Ibnu Abdillah bin Harits bin Kinanah Al Amiri Al Qarsyi. Dia *shaduq* dan termasuk periwayat Muslim. Dia menyalahkan Nasir Albani dalam kitab *shahih*-nya (1801). Jadi, jelaslah bahwa dia adalah Abu Syaibah Al Wasiti, periwayat yang lemah. Oleh karenan itu, lemahlah semua sanadnya sebab itu.

HR. Ahmad (2/262), dari jalur Ruba'i bin Ibrahim.

Hadits ini disebutkan oleh As-Suyuti dalam *Al Jami' Al Kabir* (2/488), dan dia menisbatkan hadits ini kepada Ibnu Jarir dengan lafazh: Tiga perbuatan orang jahiliyah yang tidak ditinggalkan manusia: mencela keturunan, meratapi mayit, dan minta hujan (berkah) kepada bintang.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/390); Ahmad (2/496); Al Bukhari (395, *Adab Al Mufrad*); Muslim (67, pembahasan: Iman, bab: Mengucapkan kata kafir kepada orang yang mencela keturunan dan meratapi mayit); Ibnu Jarud (515); dan Al Baihaqi (4/63), dari jalur Ajlan dan Abi Shalih, dari Abu Hurairah, dengan redaksi: Dua hal yang ada pada diri manusia, yaitu mencela keturunan dan meratapi mayit. Ini redaksi dari Ahmad dan Muslim.

HR. Janadah bin Malik.

HR. Al Bukhari (*At-Tarikh Al Kabir*, 2/232-233); Al Bazzar (797); dan Ath-Thabrani (2178).

Al Bukhari berkata, "*Sanad* hadits ini diperselisihkan."

HR. Al Bukhari (3850); Al Baihaqi (4/63, dengan lafazh: pada fase, yaitu fase jahiliyah, yaitu: mencela keturunan dan ratapan...".

HR. Amr bin Auf, menurut Bazzar (798); Ath-Thabrani (17/20).

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/13) berkata, "Di dalam riwayat tersebut terdapat nama Katsir bin Abdullah Al Muzanni, dia lemah."

HR. Al Bazzar (799) dari Anas bin Malik.

Al Haitsami *Majma' Az-Zawa'id* (3/12) berkata, "Para periwayat hadits ini *tsiqah.*"

HR. Ath-Thabrani (6100), dari Salman Al Farisi.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id*, 3/13) berkata, "Di dalamnya ada Abdul Ghafur Abu Ash-Shabah, dia lemah."

HR. Ath-Thabrani (*Majma' Az-Zawa'id*, 2/13), dari Abbas, dia lemah.

Al Khatib dalam kitab *Tarikh*-nya yang diriwayatkan oleh Abu Darda (11/86).

Lih. hadits selanjutnya dan hadits no. 3151.

[557] Dia lebih rendah derajat ketsiqahannya.

HR. Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*) dan At-Tirmidzi wafat pada tahun 197 H.

Rasulullah ﷺ Tidak Memaksudkan Hitungan ini

Hadits Nomor: 3142

[٣١٤٢] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ *، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ *، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ ذَكْوَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ مِنَ الْجَاهِلِيَّةِ لَنْ يَدَعَهَا النَّاسُ: النِّيَاحَةُ، وَالتَّعَايُرُ، أَوِ التَّعَايُرُ فِي الأَنْسَابِ، وَمُطِرْنَا بِنَوْءِ كَذَا وَكَذَا، وَالْعَدْوَى: جَرِبَ بَعِيرٌ فِي مِئَةِ بَعِيرٍ، فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ؟

3142. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Amir[558] menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman, dari Dzakwan, dari Abu Hurairah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Empat hal yang termasuk jahiliyah yang tidak ditinggalkan orang-orang adalah ratapan, ramalan, kami karena ada bintang anu dan*

---

[558] Kata ini telah berubah asalnya, menjadi عاصم (Ashim).
Dijelaskan dalam *At-Taqasim* (3/104).
Abu Amir adalah Abdul Malik bin Amr Al Qaisi Al Aqdi.

anu. Adapun al adwa adalah satu unta kusta menular pada seratus unta, lalu siapa yang menularkan pertama kali?"[559]

Ciri-Ciri Adzab Para Peratap pada Hari Kiamat

Hadits Nomor: 3143

[٣١٤٣] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ الْقَيْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ، عَنْ أَبِي سَلَامٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَرْبَعٌ فِي أُمَّتِي

---

559 *Sanad hadits* ini *shahih.*

Sulaiman adalah Al A'masy.

HR. Ahmad (2/455 531); Ath-Thayalisi (2395); dan At-Tirmidzi (1001, pembahasan: Jenazah, bab: Makruhnya ratapan) dari satu beberapa jalur, dari Alqamah bin Murtsad, dari Abu Ar-Rabi', dari Abu Hurairah.

At-Tirmidzi berkata, "Hadits ini *hasan.*"

HR. Al Bazzar (800), dari jalur Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dengan redaksi: Empat perkara, dari umatku yang tidak mereka tinggalkan: bangga pada jabatan, mencela keturunan, meratapi mayit, dan ratapan pada hari dibangkitkan pada Hari Kiamat apabila mereka tidak bertobat maka baginya baju besi yang terbuat dari dari ter.

Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa'id,* 3/15) berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Bazzar dan periwayatnya *tsiqah.*"

Diriwayatkan juga oleh Abu Ya'la.

Lih. hadits yang sebelumnya dan hadits no. 3161.

مِنْ أَهْوَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ لاَ يَتْرُكُونَهُنَّ: الْفَخْرُ فِي الأَحْسَابِ، وَالطَّعْنُ فِي الأَنْسَابِ، وَالِاسْتِسْقَاءُ بِالنُّجُومِ، وَالنِّيَاحَةُ، وَالنَّائِحَةُ إِذَا لَمْ تَتُبْ قَبْلَ مَوْتِهَا يُقَامُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهَا سِرْبَالٌ مِنْ قَطِرَانٍ وَدِرْعٌ مِنْ جَرَبٍ.

3143. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Khalid Al Qaisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Aban bin Yazid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepada kami dari Zaid bin Sallam, dari Abu Sallam, dari Abu Malik Al Asy'ari, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Empat hal yang ada pada umatku yang termasuk peninggalan jahiliyah yang masih diterapkan yaitu bangga terhadap nasab, mencela nasab, meminta hujan dnegan cara perbintangan, dan meratap. Adapun orang yang meratapi kematian jika tidak bertobat sebelum meninggal dunia, maka pada Hari Kiamat akan dipakaikan jubah dari ter."*[560]

---

[560] *Sanadnya shahih* sesuai syarat Muslim.

Abu Salam adalah Mamtur Al Habsyi.

HR. Ibnu Abi Syaibah (3/390); Ahmad (5/342, 343, 344); Muslim (934, pembahasan: Jenazah, bab: Ratapan); Ath-Thabrani (3/3426); Al Baihaqi (4/63); dan Al Baghawi (1533), dari jalur satu, dari Aban bin Yazid Al Athar. (pergantian pada Ibnu Abu Syaibah: "Zaid, dari Abu Salam, dari Abu Malik Al Asy'ari" pada "Zaid bin Abu Salam, dari Abu Malik Al Asy'ari").

HR. Ahmad (5/343); Al Hakim (1/383) dari jalur Ali bin Al Mubarak); Ath-Thabrani (3/(3425), dari jalur Musa bin Khalf Al Ammi, keduanya dari Yahya bin Abi Katsir.

Al Al Hakim menshahihkan sesuai standar Al Bukhari dan Muslim dan disepakati oleh Adz-Dzahabi.

Larangan Membahagiakan[561] Wanita dengan Cara Menangis saat Terkena Musibah

Hadits Nomor: 3144

[٣١٤٤] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: لَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: غَرِيبٌ فِي أَرْضِ غُرْبَةٍ، لَأَبْكِيَنَّ بُكَاءً يُتَحَدَّثُ عَنْهُ، وَكُنْتُ قَدْ هَيَّأْتُ الْبُكَاءَ عَلَيْهِ، إِذْ أَقْبَلَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الْمُسْعِدَاتِ تُرِيدُ أَنْ تُسْعِدَنِي، فَاسْتَقْبَلَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: تُرِيدِينَ أَنْ تُدْخِلِي الشَّيْطَانَ بَيْتًا أَخْرَجَهُ اللهُ مِنْهُ. قَالَتْ: فَكَفَفْتُ عَنِ الْبُكَاءِ، وَلَمْ أَبْكِ

HR. Abdurrazzaq (6686), dari jalurnya Ibnu Majah secara ringkas (1581, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan meratapi), dari Mu'ammar, dari Yahya bin Abi Katsir, dari Ibnu Ma'aniq atau Abu Ma'aniq, dari Abu Malik Al Asy'ari.

561 Pada redaksi aslinya *isti'ad*, dan yang benar yang ada dalam *At-Taqasim* (2/174).

3144. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Naji, dari bapaknya, dari Ubaid bin Umair, dia berkata: Ummu Salamah pernah berkata: Ketika Abu Salamah meninggal dunia, aku katakan, "Suatu Keanehan[562] di bumi; seseorang menangis karena ada suatu kejadian[563] yang membuatnya menangis, dan aku telah menyiapkan tangisan untuknya. Para wanita yang hendak membahagiakanku benar-benar hendak membahagiakanku, namun kemudian Rasulullah ﷺ menghampirinya dan bersabda, '*Kalian hendak memasukkan syetan di dalam rumah yang Allah telah keluarkan syetan itu darinya?*' Mereka berkata, 'Kemudian akupun menghentikan tangisan itu dan tidak lagi menangis'."[564]

Hadits Nomor: 3145

[٣١٤٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ،

---

562 Pada redaksi aslinya dan dalam *At-Taqasim* (2/174) tertulis *wa kuntu ghariiban* yang tetap ada dalam *Shahih Muslim* dan lainnya.

563 Redaksi aslinya adalah muhadis, dan yang tetap adalah dalam *At-Taqasim.*

564 *Sanadnya shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Sufyan adalah Ibnu Uyainah.

Ibnu Abi Najih adalah Abdullah, nama orang tuanya adalah Yasar.

HR. Ath-Thabrani (23/601), dari jalur Utsman.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/391); Ahmad (6/289); Hamidi (291); Muslim (922, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan atas mayit); Ath-Thabrani (23/601); dan Al Baihaqi (4/63), dari jalur Sufyan bin Uyainah.

Perkataannya "bantu aku" artinya "bantu aku dalam tangisan dan ratapan".

عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ حَفْصَةَ، عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ إِلَى قَوْلِهِ: وَلَا يَعْصِينَكَ فِي مَعْرُوفٍ ﴿١٢﴾ قَالَتْ: كَانَ مِنْهُ النِّيَاحَةُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِلاَّ آلَ فُلاَنٍ، فَإِنَّهُمْ قَدْ كَانُوا أَسْعَدُونِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَلاَبُدَّ لِي مِنْ أَنْ أُسْعِدَهُمْ، فَقَالَ: إِلاَّ آلَ فُلاَنٍ.

3145. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Ashim, dari Hafshah, dari Ummu Athiyah, dia berkata: Ketika turun ayat, *"Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan menyekutukan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka, serta tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik."*

Dia berkata: Termasuk di dalamnya adalah meratapi mayit. Lalu aku katakan, "Wahai Rasulullah, kecuali keluarga fulan, karena mereka dahulu, di masa jahiliyah telah membahagiakan aku, maka wajib bagiku untuk membahagiakannya pula, lalu beliau menjawab, "*Kecuali keluarga fulan.*'[565]

---

[565] *Sanadnya shahih.*

Alasan Dilarangnya Perbuatan Tersebut

Hadits Nomor: 3146

[٣١٤٦] أَخْبَرَنَا ابْنُ خُزَيْمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أَخَذَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عَلَى النِّسَاءِ حَيْثُ بَايَعَهُنَّ أَنْ لاَ يَنُحْنَ، فَقُلْنَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ نِسَاءً أَسْعَدْنَنَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَنُسْعِدُهُنَّ فِي الإِسْلاَمِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

Abu Muawiyah adalah Muhammad bin Khazim.

Ashim adalah Ibnu Sulaiman Al Ahwal.

Hafshah di sini adalah Hafsah binti Sirin Ummu Hudzail Al Anshariyah.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/389); Ahmad (6/407); Muslim (936, 33, pembahasan: Jenazah, bab: Berlebihan dalam meratap); Ath-Thabrani (25/136), Al Hakim (1/383); dan Al Baihaqi (4/62), dari jalur Abu Muawiyah.

Al Hakim berkata, "Hadits ini *shahih* sesuai standar Al Bukhari dan Muslim, tapi mereka tidak meriwayatkannya."

Aku katakan, "Diriwayatkan oleh Muslim dengan lafazh Al Hakim."

HR. Ahmad (6/408, dari jalur Abdul Wahid bin Ziyad) dan Ath-Thabrani (25/1135, dari jalur Zuhair). Keduanya dari Ashim.

HR. Al Bukhari (4892, pembahasan: Tafsir, bab: Apabila mukminat datang kepadamu dan mereka berbaiat; 7215, pembahasan: Hukum, bab: Baiat bagi perempuan); Ath-Thabrani (25/133); dan Al Baihaqi (4/62), dari jalur Abdul Warits, dari Ayyub, dari Hafshah.

HR. Ahmad (6/408); An-Nasa`i (7/148-149, pembahasan baiat, bab: Baiat bagi perempuan); dan Ibnu Jarir Ath-Thabari (*Tafsir Ath-Thabari*, 28/79), dari satu jalur, dari Muhammad bin Sirin, dari Ummu Athiyah.

وَسَلَّمَ: لاَ إِسْعَادَ فِي الإِسْلاَمِ، وَلاَ شِغَارَ فِي الإِسْلاَمِ، وَلاَ عَقْرَ فِي الإِسْلاَمِ، وَلاَ جَلَبَ، وَلاَ جَنَبَ وَمَنِ انْتَهَبَ فَلَيْسَ مِنَّا.

3146. Ibnu Khuzaimah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar, dari Tsabit, dari Anas, dia berkata: Nabi ﷺ pernah membaiat para wanita untuk tidak meratapi mayit, lalu mereka berkata,[566] "Wahai Rasulullah, sesungguhnya para wanita telah membahagiakan kami pada masa jahiliyah, maka kami akan membahagiakan mereka pada masa keislaman." Nabi ﷺ menjawab, *"Tidak ada is'ad[567] dalam islam, tidak ada syighar[568] dalam islam, tidak ada aqr[569] dalam islam, serta tidak ada jalab[570] dan janab[571] dalam Islam. Barangsiapa merampas, maka dia tidak termasuk golongan kami."*[572]

---

[566] Redaksi aslinya adalah *fa qultu* dan tetap adalah dalam *At-Taqasim* (2/112).
[567] Berempati dalam meratap, dengan ikut serta menangis dan meratap -Ed
[568] Syighar adalah nikah tanpa mahar -Ed
[569] Memukul tubuh unta agar tidak berontak kemudian disembelihnya -Ed
[570] Mengumpulkan uang zakat untuk diambil zakatnya -Ed
[571] Pemilik harta menjauhkan hartanya agar tidak diambil zakatnya –Ed
[572] Sanadnya *shahih* sesuai standar Al Bukhari. Periwayatnya *tsiqah* periwayatnya dua syaikh selain Muhammad bin Yahya-dia adalah Adz-Dzuhaili-, dari periwayat Al Bukhari.

Ia dalam *Mushannaf Abdur Razzaq* (6690), dari jalurnya diriwayatkan oleh Ahmad (3/197), An-Nasa`I (4/16) dalam pembahasan tentang: Jenazah, bab: ratapan atas mayit, Al Baihaqi (4/62).

Lih. *An-Nihayah* (1/281, 303; 2/482; 3/271).

Larangan Meratapi Mayit bagi Wanita

Hadits Nomor: 3147

[٣١٤٧] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، بِحَرَّانَ قَالَ: حَدَّثَنَا النُّفَيْلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَجَعْفَرٍ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْحُزْنُ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: هَذِهِ نِسَاءُ جَعْفَرٍ يَنُحْنَ عَلَيْهِ، وَقَدْ أَكْثَرْنَ بُكَاءَهُنَّ، قَالَ: فَأَمَرَهُ أَنْ يَنْهَاهُنَّ، فَمَكَثَ شَيْئًا ثُمَّ رَجَعَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ نَهَاهُنَّ، فَأَبَيْنَ أَنْ يُطِعْنَهُ، فَأَمَرَهُ الثَّانِيَةَ أَنْ يَنْهَاهُنَّ، قَالَ: فَذَكَرَ أَنَّهُ قَدْ غَلَبْنَهُ قَالَ: فَاحْثُ فِي وُجُوهِهِنَّ التُّرَابَ.

3147. Ahmad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, di Harran, dia berkata: An-Nufaili menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubadullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Yahya bin Said, dari Amrah, dari Aisyah, dia berkata: Ketika datang seseorang yang hendak meratapi Zaid bin Haritsah, Ja'fan, dan Abdullah bin Rawahah,

Rasulullah ﷺ duduk, terlihat dari wajahnya pancaran kesedihan. Seorang lelaki lalu menghampirinya lalu beliau bersabda, *"Ini adalah istri Ja'far, dia telah banyak menangis" dia* berkata: Kemudian beliau memerintahkan untuk melarangnya, kemudian tangisan pun terhenti. Setelah beliau pulang, dia mengingatkan bahwa mereka telah dilarang untuk menangis, namun mereka justru tidak menghiraukannya, kemudian dia memerintahkan untuk kedua kalinya agar mereka berhenti. Ia berkata: kemudian disebutkan bahwa mereka tetap bersikukuh. Beliau bersabda, *"Taburkan debu ke wajah mereka."* Amrah berkata: Lalu Aisyah berkata saat itu, "Semoga mereka celaka, demi Allah, kalian telah meninggalkan Rasulullah ﷺ dan tidak menaati beliau."[573]

Hadits Nomor: 3148

[٣١٤٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكَّارِ بْنِ الرَّيَّانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ

---

[573] Sanadnya *shahih* sesuai standar Al Bukhari.

An-Nufaili adalah Abu Ja'far Abdullah bin Muhammad bin Ali Al Harani.

Ubaidillah bin Amr adalah seorang budak, sedangkan Yahya bin Sa'id adalah kaum Anshar.

HR. Al Bukhari (1299, pembahasan: Jenazah, bab: Siapa yang ditimpa musibah maka akan merasakan kesedihan; 1305, bab: Larangan meratapi dan menangisi mayit; 4263, bab: Perang mu'tah di Syam); Muslim (935, pembahasan: Jenazah, bab: Berlebihan dalam ratapan); Al Baihaqi (4/59, dari jalur Abdul Wahhab); Muslim (935); An-Nasa`i (4/14-15, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menangisi mayit, dari jalur Muawiyah bin Shalih); Muslim (935, dari jalur Abdul Aziz bin Muslim); Abu Daud (3122, pembahasan: Jenazah, bab: Ketika ditimpa musibah); dan Al Baihaqi (4/59) secara ringkas, dari jalur Sulaiman bin Katsir. Keempatnya dari Yahya bin Sa'id.

HR. Ahmad (6/276-277) dan Ibnu Abu Syaibah (3/392), dari jalur Muhammad bin Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Qasim bin Muhammad, dari bapaknya, dari Aisyah.

Lih. hadits no. 3145.

بْنُ طَلْحَةِ بْنِ مُصَرِّفٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادِ بْنِ الْهَادِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، أَنَّهَا قَالَتْ: لَمَّا أُصِيبَ جَعْفَرُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: تَسَلَّمِي ثَلَاثًا، ثُمَّ اصْنَعِي بَعْدُ مَا شِئْتِ.

3148. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Bakar bin Ar-Rayyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Thalhah bin Musharrif menceritakan kepada kami dari Al Hakan bin Utaibah, dari Abdullah bin Syaddad bin Al Had, dari Asma binti Umais, bahwa dia pernah berkata: Ketika Ja'far bin Abu Thalib tertimpa musibah, Rasulullah ﷺ memerintahkanku dengan bersabda, *"Pakailah pakaian besi,*[574]*"* sebanyak tiga kali, kemudian perbuatlah sekehendak kalian.[575]

---

[574] Terjadi pergantian bagi penyusun. Kebenarannya *taslibi.*

Pemilik *An-Nihayah* (2/387) berkata, "Artinya saya memakai baju dari besi, dan itu pakaian waktu berkabung. Bentuk jamaknya sulub, seorang perempuan sedang berkabung apabila memakai pakaian itu, dikatakan yakni baju yang berwarna hitam dan kepalanya ditutup oleh tukang besi. Al Hafiz dalam *Fath Al Bari*(9/487) berkata: Ibnu Hibban tinggal di negeri arang maka dia menyusun hadits dengan lafazh: "taslimi" dengan mim ganti, dari ba', urusannya mudah karena dia menyerahkan urusannya pada Allah, tidak dipahami untuk mengikatnya dengan tiga, bahkan di dalamnya ada hikmah yaitu adanya perubahan dalam permulaan perkara yang lebih berat, maka dia diikat dengan tiga. Ini arti perkataanya, kata itu telah terbaca, dan ada tanggungan untuk mentakwilnya, ada pada riwayat Al Baihaqi dan yang lain: "Rasulullah menyuruh saya agar berkabung sampai tiga" maka jelaslah kesalahannya.

[575] *Sanadnya* kuat, sebagaimana perkataan Al Hafizh dalam *Fath Al Bari*(9/487), "Sesungguhnya periwayatnya adalah periwayat yang *shahih.*"

HR. Ahmad (6/369 438); Ath-Thahawi (3/75, *Syarh Ma'ani Al Atsar*); Ath-Thabrani (24/369); Al Baihaqi (7/438, dari satu jalur, dari Muhammad bin Thalhah); dan Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa 'id*, 3/17).

Al Haitsami berkata, "Periwayat Ahmad adalah periwayat yang *shahih*."

Al Hafizh berkata dalam *Fath Al Bari* (9/487) syaikh kita berkata dalam *Syarh At-tirmidzi*: Jelasnya tidak diwajibkan ada batasan atas arang yang meninggal setelah hari ketiga, Sesungguhnya Asma' binti Amis istri Ja'far bin Abi Thalib sepakat, Dia orang tua, dari putra-putranya yang bernama Abdullah, Muhammad, Iwan dan sebagainya. Dia berkata: bahkan tampaknya larangan dalam batasan tidak diperbolehkan. Dia menjawab sesungguhnya hadits ini jarang berbeda dengan hadits yang *shahih*. Mereka sepakat dalam perbedaan itu. Dia berkata: boleh jadi dia mengatakan: sesungguhnya Ja'far terbunuh sebagai syahid, dan arang-arang yang mati syahid akan hidup selamanya di sisi Tuhan mereka. Dia berkata: ini lemah sesungguhnya tidak dikembalikan pada hak selain Ja'far termasuk arang yang mati syahid, dari arang yang terbunuh sesungguhnya mereka adalah syuhada' sebagaimana terbunuhnya Ja'far seperti Hamzah bin Abdul Muthallib, pamannya, seperti Abdullah bin Amr bin Hiram arang tuanya Jabir, perkataan syaikh kita berhenti secara ringkas. Ath-Thahawi menjawab (3/78) sesungguhnya dia dihapus dan sesungguhnya batasan yang ada atas keterikatan pada sebagian iddah dalam satu waktu, kemudian saya menyuruh dengan batasan 4 bulan sepuluh hari, kemudian menyusun beberapa, bab: hadits yang pada hadits itu tidak ada dalil yang menunjukkan rujukan, dari penghapusan, akan tetapi banyak, dari rujukan penghapusan yang digunakan, berlaku seperti adatnya.

Di samping itu dia mengemukakan jawaban yang lain:

Pertama, adanya tujuan, dari batasan yang terikat dengan tiga ukuran tambahan atas salah satu yang diketahui, Asma' mengalami kesedihan yang sangat atas kematian Ja'far, maka dia dilarang sampai tiga.

Kedua, sesungguhnya perempuan hamil diletakkan pada yang tiga, jika iddahnya habis dia sudah tidak ada batasan lagi, dan hal itu tidak dilarang dalam riwayat yang lain "tiga", karena sesungguhnya menyadur atas perkataan Nabi bahwasanya Nabi menjelaskan bahwa masa iddahnya berakhir setela tiga.

Ketiga, mudah-mudahan ada penjelasan tentang talak sebelum kesaksiannya maka baginya tidak ada batasan.

Keempat, sesungguhnya Al Baihaqi meriwayatkan hadits dengan munqati', dia berkata: tidak tetap pendengaran Abdullah bin Syaddad, dari Asma', ini adalah alasan yang ditalak, Ahmad menshahihkannya, akan tetapi dia berkata: sesungguhnya ada perbedaan dalam hadits yang *shahih* dalam hal batasan. Saya berkata: kembali padanya sesungguhnya dia meriwayatkan hadits yang *syadz* dan Atsram menyebutkan bahwa Ahmad bertanya tentang hadits Hanzhalah, dari Sali, dari Ibnu Umar mengangkatnya: "tidak ada batasan di atas tiga", dia berkata: ini munkar, dan yang terkenal, dari Ibnu Umar, dari pendapatnya. Ini mengungkapkan bahwa selain perempuan yang beriddah tidak ada keingkaran di dalamnya dengan perbedaan Hadits yang diriwayatkan oleh Asma', Allah lebih tahu.

Larangan Melukai Diri dan Mempraktekkan Hal-Hal yang Berbau Jahiliyah bagi yang Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 3149

[٣١٤٩] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا سُرَيْجُ بْنُ يُونُسَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ ضَرَبَ الْخُدُودَ، وَشَقَّ الْجُيُوبَ، وَدَعَا بِدَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ.

3149. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Suraij bin Yunus menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaid bin Humaid menceritakan kepada kami dari. Al A'masy, dai Abdullah bin Murrah, dari Masruq, dari Ibnu Masud, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tidak termasuk golongan kami orang yang melukai dahi, menyobek kantong baju, dan mempraktekkan kebiasaan jahiliyah.*"[576]

---

[576] Sanadnya *shahih* sesuai standar Al Bukhari. Periwayatnya adalah periwayat syaikhani, selain Ubaidah bin Hamid, ia adalah periwayat Al Bukhari.

HR. Ahmad (1/432, 456, dan 465); Al Bukhari (2197, pembahasan: Jenazah, bab: Bukan termasuk golongan kita orang yang menampar pipinya; 1298, bab: Dilarang mengajak orang jahiliyah ketika ditimpa musibah; 3519, pembahasan: Sifat jahiliyah, bab: Dilarang mengajak kepada cara jahiliyyah; 103, 1584); Muslim (4/63, 64, pembahasan: Iman, bab: Haram menampar pipi, merobek kantong baju, dan berdoa untuk mengajak orang jahiliyyah); Ibnu Majah (1584, pembahasan: Jenazah,

Larangan *Halaq* (Mencukur Rambut), *Salaq* (Teriak Histeris), dan *Haraq* (Merobek Baju) bagi Wanita ketika Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 3150

[٣١٥٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى الْفُضَيْلِ، عَنْ أَبِي حَرِيزٍ، أَنَّ أَبَا بُرْدَةَ، حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا مُوسَى حِينَ حَضَرَهُ الْمَوْتُ قَالَ: إِذَا انْطَلَقْتُمْ بِجَنَازَتِي، فَأَسْرِعُوا الْمَشْيَ وَلاَ تُتْبِعُونِي بِجَمْرٍ، وَلاَ تَجْعَلُوا عَلَى لَحْدِي شَيْئًا يَحُولُ بَيْنِي وَبَيْنَ التُّرَابِ، وَلاَ تَجْعَلُوا عَلَى قَبْرِي بِنَاءً، وَأُشْهِدُكُمْ أَنِّي بَرِيءٌ مِنْ كُلِّ حَالِقَةٍ أَوْ سَالِقَةٍ أَوْ

---

bab: Larangan menampar pipi dan merobek kantong baju); Al Baihaqi (4/63 dan 64); dan Al Baghawi (1533), dari satu jalur, dari Al A'masy.

HR. Ahmad (1/386/442); Al Bukhari (1294, pembahasan: Jenazah, bab: Bukan termasuk kalangan kita orang yang merobek kantong baju; 3519), At-Tirmidzi (999, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menampar pipi dan merobek kantong baju ketika ditimpa musibah); An-Nasa`i (4/20, pembahasan: Jenazah, bab: Menampar pipi); Ibnu Majah (1584); Ibnu Al Jarud (516); dan Al Baihaqi (4/64), dari jalur Sufyan, dari Zubaid, dari Al Yami, dari Ibrahim, dari Masruq.

خَارِقَةٍ، قَالُوا: سَمِعْتَ فِيهِ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3150. Imran bin Musa bin Majasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah membaca hadits di hadapan Al Fudhail dari Abu Jarir, bahwa Abu Burdah pernah bercerita kepadanya, bahwa Abu Musa ketika menjelang wafat, dia berkata, "Jika kalian bergerak membawa jenazahku, maka percepatlah dalam berjalan, janganlah menyertakan lemparan pada jenazahku, jangan jadikan apa pun dalam liang lahadku yang dapat menghalangiku dengan tanah, dan jangan bangun satu bangunan pun di atas kuburanku. Aku bersaksi dihadapan kalian, bahwa aku terlepas dari setiap *haliq, saliq,* dan *khariq.*" Mereka lalu berkata, "Darimana kamu mendengar hal ini?" Dia menajwab, "Dari Rasulullah ﷺ."[577]

---

[577] *Sanadnya shahih,* dari jalur Abu Hariz —namanya adalah Abdullah bin Husain— sesungguhnya berbeda dalam hadits, sisanya periwayatnya *tsiqah* periwayatnya *shahih* selain Fudhail –dia adalah Ibnu Maisarah- dia perawi yang tsiqah.

HR. Ahmad (4/397), dari jalur Mu'tamir bin Sulaiman.

HR. Ibnu Majah (1487, pembahasan: Jenazah, bab: Jenazah tidak boleh diakhirkan agar tidak mendapat siksa, dari jalur Muhammad bin Abdul A'la, secara ringkas.

Al Bushairi (*Mishbah Az-Zujajah,* 1/484) berkata, "*Sanadnya hasan.*"

Abu Haris adalah Abdullah bin Husain, berbeda dalam hadits tersebut.

Terdapat penguat dari hadits Abu Hurairah.

HR. Malik (*Al Muwaththa'*, 1/226) dan Abu Daud (*Sunan Abu Daud,* 3171).

Lihat hadits no. 3151, 3152, dan 3154.

Perkataan *haliqah* mencukur rambut saat ditimpa musibah, sedangkan *saliqah,* dari segi bahasa ada yang menggunakan *shad* dan *sin,* yaitu mengeraskan suara ketika ditimpa musibah.

Hadits Nomor: 3151

[٣١٥١] أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ مُسْلِمٍ بِفَرْهَاذْجِرْدَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْجُعْفِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَوْفٍ، عَنْ خَالِدٍ الأَحْدَبِ، عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ، قَالَ: لَمَّا حَضَرَ أَبُو مُوسَى، صَاحُوا عَلَيْهِ فَقَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَّا مَنْ سَلَقَ، وَلاَ خَرَقَ وَلاَ حَلَقَ.

3151. Zakaria bin Muslim mengabarkan kepada kami, di Farhadzjird[578], dia berkata: Muhammad bin Ismail Al Ju'fi menceritakan kepada kami, dia berkata: Sulaiman bin Harb menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah menceritakan kepada kami dari Auf, dari Khalid Al Ahdab, dari Shafwan bin Muhariz, dia berkata: Ketika Abu Musa dalam sakaratul maut, dia berteriak, lalu berkata: Nabi ﷺ pernah bersabda, *"Tidak termasuk golongan kami orang yang salaq, kharaq, dan halaq."*[579]

---

[578] Pergantian *At-Taqasim* dan An-Nau' ke Farhajuj, As-Sam'ani berkata dalam kitab *Al Ansab* (9/289-290): "farhadzajarad": desa yang ditempuh dalam beberapa farsakh, syaikh penyusun ini dinisbahkan padanya.

[579] Sanadnya *jayyid.*

Hadit Nomor: 3152

[٣١٥٢] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْزَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مُخَيْمِرَةَ، حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو بُرْدَةَ بْنُ أَبِي مُوسَى، قَالَ: وَجِعَ أَبُو مُوسَى، وَجَعَلَ يُغْمَى عَلَيْهِ، وَرَأْسُهُ فِي حِجْرِ امْرَأَةٍ مِنْ أَهْلِهِ، فَصَاحَتِ امْرَأَةٌ، فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهَا شَيْئًا، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَنَا بَرِيءٌ مِمَّنْ بَرِئَ

Khalid Al Ahdab adalah Abdullah bin Muhraz Al Mazini Al Bashri. Penyusun menyebutnya *tsiqah*, diriwayatkan darinya, diriwayatkan oleh Muslim, dan sisa periwayatnya *tsiqah*.

Auf adalah Abu Jamilah Al A'rabi.

HR. An-Nasa`i (4/20, pembahasan: Jenazah, bab: Akhlak) dari jalur Amr bin Ali, dari Sulaiman bin Harb.

HR. Ahmad (4/396 dan 404), dari jalur Affan, dari Syu'bah.

HR. Ahmad (4/416) dan Muslim (104), dari jalur Ashim bin Sulaiman, dari Shafwan bin Mahraz.

HR. Ahmad (4/411), dari jalur Yahya bin Adam, dari Syarik, dari Yazid bin Abi Ziyad, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abu Musa diriwayatkan secara *marfu'*.

Lihat hadits no. 3150, 3152, dan 3154.

مِنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِئَ مِنَ الْحَالِقَةِ، وَالسَّالِقَةِ، وَالشَّاقَّةِ.

3152. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Hakam bin Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Hamzah menceritakan kepada kami dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, bahwa Al Qasim bin Mukhaimirah menceritakan kepadanya, dia berkata: Abu Burdah bin Abu Musa menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Musa pernah merasa sakit perut yang kemudian mengantarkannya pingsan, saat itu kepalanya ada dalam dekapan seorang perempuan yang masih keluarganya, lalu wanita itu menjerit. Pada posisi itu dia tidak dapat berbuat apa-apa. Ketika jeritan semakin tinggi, dia berkata, "Sesungguhnya aku terbebas dari apa yang telah membebaskan Rasulullah ﷺ, karena sesungguhnya Rasulullah terbebas dari *haliq, saliq,* serta *Syaqqah.*"[580]

---

[580] *Sanadnya shahih* sesuai standar Muslim.

Al Hakam bin Musa adalah Al Qanthari.

HR. Al Bukhari (1296, pembahasan: Jenazah, bab: Dilarang mencukur ketika ditimpa musibah secara mengambil ta'lik) dari jalur Al Hakam bin Musa dan sampai pada Muslim (104, pembahasan: Iman, bab: Haram menampar pipi, merobek kantong baju, dan berdoa untul mengajak orang jahiliyah, dia berkata:. diceritakan, dari Al Hakam bin Musa, diriwayatkan oleh Abu Awwanah (1/56-57), dari Ibnu 'Abdus dan Abu Hafsh Al Qash, keduanya berkata: diceritakan oleh Al Hakam bin Musa, diriwayatkan oleh Al Baihaqi (4/64), dari jalur Hasan bin Sufyan diceritakan oleh Al Hakam bin Musa Al Qanthari.

HR. Abu Awanah (1/56 57), dari dua jalur, dari Yahya bin Hamzah.

HR. Abu Awanah (1/57), dari jalur Yahya bin Salam, dari Abdurrahman bin Yazid.

HR. Muslim (104); Nasa`i (4/20, pembahasan: Jenazah, bab: Mencukur); Ibnu Majah (1586, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menampar pipi dan merobek kantong baju); dan Al Baihaqi (4/64) dari jalur Ja'far bin Awan, dari Abu Umais, dari Abu Shahrakh, dari Abdurrahman bin Yazid dan Abu Burdah bin Abi Musa, keduanya

Orang yang Mempraktekkan Kebiasaan Jahiliyah

Hadits Nomor: 3153

[٣١٥٣] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عَوْفٍ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُتَيٍّ، قَالَ: رَأَيْتُ أُبَيًّا رَأَى رَجُلًا تَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ، فَأَعَضَّهُ وَلَمْ يَكْنِ، ثُمَّ قَالَ: قَدْ أَرَى فِي أَنْفُسِكُمْ - أَوْ فِي نَفْسِكَ - إِنِّي لَمْ أَسْتَطِعْ إِذَا سَمِعْتُهَا أَنْ لَا أَقُولَهَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَعَزَّى بِعَزَاءِ الْجَاهِلِيَّةِ فَأَعِضُّوهُ وَلَا تَكْنُوا.

3153. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Khallad Al Bahili menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Said menceritakan kepada kami dari Auf, dari Al

---

berkata: Abu Musa berduka cita, dan Ummu Abdillah menerima untuk membenarkan kenyataan, kemudian keduanya berkata: Aku setuju, dia berkata: apakah kamu belum mengetahui (ini ceritanya) sesungguhnya Rasulullah bersabda: "saya terlepas, dari arang yang dicukur, direbus, dan dibakar".

Lafaz milik Muslim.

HR. (104); Al Baihaqi (4/64); dan Abu Awanah (1/56), dari Syu'bah, dari Abdul Mulk bin Umair, dari Rab'i bin Harasy, bahwa sesungguhnya Abu Musa berduka cita.

Lih. hadits no. 3150, 3151, dan 3154.

Hasan, dari Utai, dia berkata: Aku melihat Ubay yang melihat seseorang mempraktekkan kebiasaan jahiliyah, lalu dia menggigitnya namun tidak melukai, kemudian berkata, "Aku telah melihat sesuatu pada diri kalian, dan aku tidak bisa jika tidak mengatakan apa yang pernah aku dengar. Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa mempraktekkan kebiasaan jahiliyah, maka gigitlah dia dan jangan melukai.*"[581]

Laknat Rasulullah ﷺ bagi Orang yang Mengutuk saat Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 3154

[٣١٥٤] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا خَالِدٌ عَنْ دَاوُدَ بْنِ أَبِي هِنْدَ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ

---

[581] Sanadnya *shahih.*

HR. Ahmad (5/136) dan An-Nasa`i (*Al Kubra*; *At-Tahifah*, 1/35), dari jalur Yahya bin Sa'id Al Qathan.

HR. An-Nasa`i (pembahasan: Amalan sehari dan semalam, 976), dari Muhammad bin Abdil A'la, dari Khalid, dari Auf.

HR. Ahmad (5/136, dan putranya Abdullah dalam tambahan *Al Musnad*, 5/136); Al Bukhari (*Al Adab Al Mufrad*, 1963); dan An-Nasa`i (*amalan siang dan malam hari*, 975), dari satu jalur, dari Hasan.

HR. An-Nasa`i (974), dari jalur Hasan, dari Ubay.

HR. Ibnu Sina (pembahasan: Amalan siang dan malam hari, 435), dari jalur Qatadah, dari Hasan, dari Ajrad bin Murda At-Tamimi, dari Ubay.

HR. Al Haitsami (*Majma' Az-Zawa`id*, 3/3).

Al Haitsami berkata, "Diriwayatkan oleh Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*, dan periwayatnya *tsiqah*."

الأَعْلَى النَّخَعِيِّ، أَنَّ أَبَا مُوسَى الأَشْعَرِيَّ، قَالَ: يَا أُمَّ عَبْدِ اللهِ أَلاَ أُخْبِرُكِ بِمَا لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَلَقَ، أَوْ خَرَقَ، أَوْ سَلَقَ.

3154. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Baqiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid mengabarkan kepada kami dari Daud bin Abu Hind, dari Abu Harb bin Abu Al Aswad, dari Abdul A'la An-Nakha'i, bahwa Abu Musa Al Asy'ari pernah berkata, "Wahai Ummu Abdullah, maukah kamu aku beritahukan tentang orang yang dilaknat oleh Rasulullah?" Dia menjawab, "Ya." Dia berkata, "Rasulullah ﷺ melaknat orang yang *halaq, kharaq,* dan *salaq.*"[582]

---

[582] Periwayatnya *tsiqah,* kecuali Abu Al A'la An-Nakha'i, dia belum dipercaya selain penyusun (5/128), belum diriwayatkan, darinya selain Abu Harb bin Abu Al Aswad.

Khalid adalah Ibnu Abdillah Al Washiti.

HR. Ahmad (4/396, 404); An-Nasa`i (4/21, bab: Merobek kantong baju); dan Ath-Thayalisi (507), dari jalur Syu'bah bin Mansur, dari Ibrahim, dari Yazid bin Aus, dari Abu Musa.

HR. An-Nasa`i (4/21, dari jalur Israil); Abu Daud (3130, pembahasan: Jenazah, bab: Ratapan, dari jalur Jarir). Keduanya dari Mansur, dari Ibrahim, dari Yazid, dari istri Abu Musa, dari Abu Musa.

HR. Ahmad (4/405); Ibnu Abu Syaibah (3/289), dan An-Nasa`i (4/21), dari jalur Abu Muawiyah.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/289) dan Muslim (104), dari jalur Hasyim, dari Hasin, dari Iyad Al Asy'ari, dari istri Abu Musa, dari Abu Musa, diriwayatkan secara *marfu'.*

Lih. hadits no. 3150, dan 3151, dan 3152.

Larangan Menangis bagi Perempuan saat Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 3155

[٣١٥٥] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، تَقُولُ: لَمَّا جَاءَ نَعْيُ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ، وَعَبْدِ اللهِ بْنِ رَوَاحَةَ، جَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْحُزْنُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَأَنَا أَطَّلِعُ مِنْ شَقِّ الْبَابِ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ نِسَاءَ جَعْفَرٍ قَدْ كَثُرَ بُكَاؤُهُنَّ، فَأَمَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَاهُنَّ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَذَهَبَ الرَّجُلُ، ثُمَّ جَاءَ، فَقَالَ: قَدْ نَهَيْتُهُنَّ وَإِنَّهُنَّ لَمْ يُطِعْنَنِي، حَتَّى كَانَ فِي الثَّالِثَةِ، فَزَعَمَتْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: احْثُ فِي

أَفْوَاهِهِنَّ التُّرَابَ ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللهُ بِأَنْفِكَ، مَا أَنْتَ بِفَاعِلٍ مَا يَذْكُرُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3155. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ustman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Numair menceritakan kepada kami dari Yahya bin Said, dari Amrah, bahwa dia pernah mendengar Aisyah berkata: Ketika datang seseorang yang hendak meratapi Ja'far bin Abu Thalib, Zaid bin Haritsah, dan Abdullah[583] bin Rawahah, Rasulullah ﷺ duduk, terlihat dari wajahnya ada kesedihan. Seorang lelaki lalu menghampirinya dan berkata, "Kedua istri Ja'far telah banyak menangis" *dia* berkata: Kemudian beliau memerintahkan untuk melarangnya. Kemudian lelaki itu pergi lalu datang lagi dan berkata, "Aku telah melarang mereka namun mereka tidak mempedulikannya." kemudian pada kali ketiga, aku mengira Rasulullah ﷺ bersabda, *"Taburkan debu ke wajah mereka."* Amrah berkata: Lalu Aisyah berkata saat itu, "Semoga mereka celaka, demi Allah, kalian telah meninggalkan Rasulullah ﷺ dan tidak menaati apa yan telah dituturkan oleh Rasulullah."[584]

---

[583] Redaksi asalnya adalah Abdurrahman, dan yang benar ada dalam *At-Taqasim* (2/89).

[584] *Sanadnya shahih* sesuai standar dua syaikh.

Ibnu Namir adalah Abdullah.

HR. Ahmad (6/58-59) dan Muslim (935, pembahasan: Jenazah, bab: Ratapan) dari jalur Ibnu Namir.

Lih. hadits no. 3147).

Ciri-Ciri Tangisan yang Dilarang Oleh Rasulullah saat Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 3156

[٣١٥٦] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْهُذَلِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَكْحُولٌ، وَغَيْرُهُ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ الْخَامِشَةَ وَجْهَهَا، وَالشَّاقَّةَ جَيْبَهَا، وَالدَّاعِيَةَ بِالْوَيْلِ.

3156. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ibrahim Al Bahili menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Jabir menceritakan kepada kami, Makhul dan yang lainnya menceritakan kepada kami dari Abu Umamah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, *"Laknat bagi perempuan yang melukai wajahnya, yang menyobek kantong bajunya, dan yang mengumpat dengan kalimat celaka."*[585]

---

[585] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Muslim. Periwayatnya *tsiqah.* Mereka adalah para periwayat syaikhani kecuali Makhul-dari Syam-, ia adalah periwayat Muslim.
Abu Usamah adalah Hammad bin Usamah Al Qurasyi.
Ibnu Jabir adalah Abdurrahman bin Yazid.

Dibolehkan bagi Wanita untuk Menangisi Orang yang Meninggal Dunia Tanpa Ratapan

Hadits Nomor: 3157

[٣١٥٧] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرٍو، أَخْبَرَهُ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الأَزْرَقِ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عُمَرَ، فَأُتِيَ بِجَنَازَةٍ يُبْكَى عَلَيْهَا، فَعَابَ ذَلِكَ ابْنُ عُمَرَ، وَانْتَهَرَهُنَّ، فَقَالَ سَلَمَةُ بْنُ الأَزْرَقِ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ: مُرَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/290); Ibnu Majah (1585, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menampar pipi dan merobek kantong baju); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 8/7591, 7775), dari jalur Abu Usamah, dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, dari Makhul dan Al Qasim, dari Abu Umamah.

Al Bushairi (*Mishbah Az-Zujajah*, 1/521) berkata, "Sanadnya *shahih*. Muhammad bin Jabir adalah kepercayaan Muhammad bin Abdillah Al Hadhrami, Maslamah, dari Andalus, Adz-Dzihabi dalam *Al Kasyif*, sisanya periwayat *tsiqah* sesuai syarat Muslim.

Diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah (Musnadnya) dari Abu Usamah, konteksnya lebih sempurna, darinya, terdapat saksi dalam *Shahih Al Bukhari* dan lainnya, dari hadits Ibnu Mas'ud.

HR. Muslim (*Shahih Muslim*) dan lainnya, dari hadits Abu Musa.

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَنَازَةٍ، وَأَنَا مَعَهُ، وَمَعَهُ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، وَنِسَاءٌ يَبْكِينَ عَلَيْهَا، فَزَجَرَهُنَّ، وَانْتَهَرَهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ يَا عُمَرُ، فَإِنَّ الْعَيْنَ دَامِعَةٌ، وَالنَّفْسَ مُصَابَةٌ، وَالْعَهْدَ قَرِيبٌ.

3157. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishaq bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, dia berkata: Wahb bin Kaisan mengabarkan kepada kami, bahwa Muhammad bin Amr pernah mengabarkan kepadanya, bahwa Salamah bin Al Arzaq pernah berkata: Aku pernah duduk bersama Ibnu Umar, lalu satu jenazah didatangkan dan banyak yang menangisinya. Ibnu Umar pun mencela hal itu dan membentaknya. Salamah bin Al Azraq lalu berkata, "Aku bersaksi atas Abu Hurairah, bahwa aku pernah mendengarnya berkata, 'Satu jenazah lewat di hadapan Rasulullah ﷺ, dan aku saat itu sedang bersama beliau. Umar bin Khaththab pun ada. Para wanita menangisinya, maka Umar memarahi mereka dan membentak mereka. Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tinggalkan mereka, wahai Umar, karena mata selalu berlinang air dan jiwa sedang tertimpa musibah, sementara masa sangat dekat."* Umar kemudian berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."[586]

---

[586] *Sanadnya* lemah.

Salaman bin Al Azraq tidak meriwayatkannya selain Muhammad bin Amr. Penyusun tidak menyebutkannya dalam tingkatan *tsiqah*.

Ibnu Al Qatan berkata, "Keadaannya tidak diketahui dan aku tidak mengetahui seorang pun dari penyusun dalam catatan periwayat yang disebutnya."

Dibolehkan Menangis karena Kehilangan Anak atau Cucu Selama Tidak Ada Kalimat Kutukan

Hadits Nomor: 3158

[٣١٥٨] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَاصِمٌ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ بِابْنَةِ زَيْنَبَ وَنَفْسُهَا تَقَعْقَعُ كَأَنَّهَا فِي شَنٍّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِلَّهِ مَا أَخَذَ، وَلَهُ مَا أَعْطَى، وَكُلٌّ إِلَى أَجَلٍ. قَالَ: فَدَمَعَتْ عَيْنَاهُ، فَقَالَ لَهُ

Adz-Dzahabi (*Al Mughni*, 1/274) berkata, "Tidak diketahui."

Ada dalam *Mushannaf Abdurrazzaq* (6674), dari jalurnya, dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi (4/70).

HR. Abdurrazzaq (6674); Ibnu Abu Syaibah (3/395); Ibnu Majah (1587, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan pada mayit); dan Ahmad (2/273 dan 333, di dalamnya telah berganti "Salamah" menjadi "Amr", itu merupakan kesalahan yang nyata, 408) dari satu jalur, dari Hisyam bin Urwah.

HR. Ahmad (2/110) dan An-Nasa`i (4/19, pembahasan: Jenazah, bab: Keringanan atas tangisan kepada mayit) dari jalur Isma'il bin Ja'far, dari Muhammad bin Amr bin Halhalah.

HR. Ahmad (2/444) dari jalur Waki, dari Hisyam bin Urwah, dari Wahab, dari Muhammad bin Amr, dari Abu Hurairah.

سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتَرِقُّ، أَوَلَمْ تَنْهَ عَنِ الْبُكَاءِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا هِيَ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ، وَإِنَّمَا يَرْحَمُ اللهُ مِنْ عِبَادِهِ الرُّحَمَاءَ.

3158. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Khaitsamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Khazim menceritakan kepada kami, dia berkata: Ashim menceritakan kepada kami dari Abu Utsman, dari Usamah bin Zaid, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah memerintahkanku, kemudian aku datang bersama putri Zainab[587], saat itu napasnya tersengal-sengal seperti orang yang tersedak, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Milik Allah jika Dia hendak mengambil, dan hak Dia jika hendak memberi, semua ada masanya."* Ia berkata: Kemudian air matanya berlinang, lali Sa'd bin Ubadah mengatakan kepada beliau, "Wahai Rasulullah, apakah engkau bersedih, bukankah[588] engkau melarang untuk menangis?" Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, *"Itu adalah rahmat, Allah menjadikannya ada dalam hati hamba-Nya, dan Allah menyanyangi hamba yang penyayang."*[589]

---

[587] Redaksi aslinya *"fa ataituhu bibnatihi Zainab"* dan yang benar dari "Ahmad" dan "Ibnu Abu Syaibah."

[588] Redaksi aslinya "wa lam" dan ini salah, dan ditetapkan, dari sumber takhrij.

[589] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Syaikhani.

Ashim adalah Sulaiman Al Ahwal.

Abu Utsman adalah Abdurrahman bin Malli An-Nahdi.

HR. Ahmad (5/204 206); Ibnu Abu Syaibah (3/392-393); Muslim (923, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan atas mayit); dan Al Baihaqi (4/68), dari jalur Abu Muawiyah Muhammad bin Khazim.

Perbuatan yang Dilarang Adalah Apa Yang Keluar Dari Lisan Dan Bukan Karena Kesedihan Atau Air Mata

Hadits Nomor: 3159

[٣١٥٩] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عِيسَى الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ، قَالَ: اشْتَكَى سَعْدٌ شَكْوَى، فَأَتَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ،

HR. Ahmad (5/204, 206); Ath-Thayalisi (636); Abdurrazzaq (6670); Al Bukhari (1284, pembahasan: Jenazah, bab: Sabda Rasulullah, "*Mayit akan disiksa sebab tangisan keluarganya.*" 5655, pembahasan: Orang sakit, bab: Menjenguk anak kecil; 6602, pembahasan: Ketentuan, bab: Perkara Allah adalah ketentuan yang sudah ditentukan; 6655, pembahasan: Sumpah dan nadzar, bab: Firman Allah "*mereka bersumpah atas nama Allah dengan sumpah yang sebenarnya*" 7377, pembahasan: Pengesaan Tuhan, bab: Firman Allah "*katakanlah, berdoalah kepada Allah atau berdoalah kepada Tuhan Yang Maha Pengasih*" 7448, bab: Firman Allah "*sesungguhnya kasih sayang Allah lebih dekat pada orang-orang yang berbuat baik*); Muslim (923); dan An-Nasa`i (4/21-22, pembahasan: Jenazah, bab: Perintah untuk introspeksi dan sabar ketika ditimpa musibah).

Perkataan *"Wa nafsuha taqa'qa'u ka annaha fi syannin"*: al-qa'qa'ah: cerita gerakan sesuatu yang suaranya terdengar, al-syan: kedekatan hati, artinya: ruhnya bergejolak dan bergerak, dia memiliki bunyi kerangkangan, dari nafas waktu dekat mati, seperti bunyi air, apabila dijumpai dalam hati yang dekat.

وَعَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، فَلَمَّا دَخَلَ وَجَدَهُ فِي غَشْيَتِهِ، فَقَالَ: قَدْ قَضَى يَا رَسُولَ اللهِ، فَبَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا بَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، بَكَوْا، فَقَالَ: أَلاَ تَسْمَعُونَ إِنَّ اللهَ جَلَّ وَعَلاَ لاَ يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ، وَلاَ بِحُزْنِ الْقَلْبِ، وَلَكِنْ يُعَذِّبُ بِهَذَا أَوْ يَرْحَمُ. - وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ -

3159. Imran bin Musa bin Mujasyi. Ahmad bin Isa Al Mishri menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Said bin Al Harits Al Anshari, bahwa Abdullah bin Umar berkata: Sa'd pernah mengeluh sakit, kemudian Rasulullah ﷺ mendatanginya bersama dengan Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abu Waqash, serta Abdullah bin Mas'ud. Ketika dia masuk, dia mendapati beliau sedang dalam keadaan pingsan, maka dia berkata, "Ini sudah menjadi ketetapan, wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ pun menangis. Ketika beliau terlihat menangis, orang-orang pun menangis. Beliau lalu bersabda, *"Tidakkah kalian pernah mendengar bahwa sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak mengadzab karena air mata dan kesedihan hati, tapi akan mengadzab karena hal ini atau merahmati karena hal ini."* Beliau menunjuk lisan beliau.[590]

---

[590] *Sanad* hadits ini *shahih* sesuai syarat dua syaikh, yakni Ahmad bin Isa. Nama aslinya adalah Ibnu Hassan, beliau lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Tustari.

Mempraktekkan Sesuatu yang Tidak Diridhai Allah saat Tertimpa Musibah Hanyalah Sebuah Kesia-siaan

Hadits Nomor: 3160

[٣١٦٠] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هُدْبَةُ بْنُ خَالِدٍ الْقَيْسِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ ابْنُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، صَاحَ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ هَذَا مِنَّا، لَيْسَ لِصَارِخٍ حَظٌّ، الْقَلْبُ يَحْزَنُ، وَالْعَيْنُ تَدْمَعُ، وَلاَ نَقُولُ مَا يُغْضِبُ الرَّبَّ.

3160. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hudbah bin Klalid Al Qaisi menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Imran, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah, dia

---

HR. Al Bukhari (1304, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan untuk orang sakit); Muslim (924, pembahasan: Jenazah, bab: Tangisan untuk mayit); Al Baihaqi (4/69); dan Al Baghawi (1529). Meriwayatkan juga dari Thariq, dari Ibnu Wahab, dengan sanadnya.

berkata: Ketika putra Rasulullah ﷺ meninggal dunia, Usamah bin Zaid menjerit, lalu Rasulullah ﷺ bersabda, *"Bukanlah termasuk golongan kami. Orang yang menangis sambil menjerit tidak mendapatkan bagian pahala, hati bersedih, air mata berlinang, dan kami tidak mengatakan sesuatu yang tidak diridhai Allah."*[591]

Hal-Hal yang Tidak Diridhai Allah saat Tertimpa Musibah

Hadits Nomor: 3161

[٣١٦١] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الْفِرْيَابِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ كَرِيمَةَ بِنْتِ الْحَسْحَاسِ، قَالَتْ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ هِيَ الْكُفْرُ بِاللَّهِ: النِّيَاحَةُ، وَشَقُّ الْجَيْبِ، وَالطَّعْنُ فِي النَّسَبِ.

3161. Abdullah bin Muhammad bin Salim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada

---

591 *Sanad* hadits ini *hasan* dari jalur Muhammad bin Umar.
HR. Al Hakim (1/382) dari jalur Musa bin Ismail, Hammad bin Salamah, dalam *sanad* yang sama.

kami, dia berkata: Al Firyabi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Auza'i menceritakan kepada kami dari Ismail bin Ubaidullah, dari Karimah binti Al Hashas, dia berkata: Aku pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Tiga hal yang dianggap kufur terhadap Allah yaitu ratapan, menyobek saku, dan mencela nasab.*"[592]

17. Pasal: Pekuburan

Larangan Menembok Kuburan

Hadits Nomor: 3162

[٣١٦٢] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ يَزِيدَ السَّيَّارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُقَصَّصَ الْقُبُورُ. قَالَ: وَكَانُوا يُسَمُّونَ الْجِصَّ: الْقَصَّةَ.

---

[592] Periwayat hadits ini *tsiqah*. Beberapa periwayatnya *shahih*, kecuali Karimah binti Hashash. Sebenarnya periwayat hadits ini sangsi atas ketsiqahan Karimah selain terhadap sesuatu yang disusunnya (5/344).

Diriwayatkan juga dari Ismail bin Ubaidillah bin Abi Al Muhajir.

Al Firyabi nama aslinya adalah Muhammad bin Yusuf bin Al Waqidi.

Al Auza'i nama aslinya adalah Abdurrahman bin Amr.

HR. Al Hakim (1/383) dari jalur Basyar bin Bakar, dari Al Auza'i, dengan *sanad* yang sama.

Adz-Dzahabi telah menshahihkan dan menyepakati hadits tersebut.

Lih. hadits no. 3141 dan 3142.

3162. Al Husain bin Abdullah Al Qaththan berkata: Umar bin Yazid As-Sayari menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrazak menceritakan kepada kami dari Ayub, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang untuk menembok kuburan.[593]

•

Larangan Membangun Bangunan di Atas Kuburan

Hadits Nomor: 3163

[٣١٦٣] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ،

---

593 *Sanad* haditsnya *shahih*.

Amr bin Yazid As-Siry, sekelompok juga meriwayatkannya. Penyusun juga menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqah*, dan berkata, "Hadits ini telah diluruskan."

Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzaz Saduq juga berkata demikian.

Ad-Daraquthni berkata, "Tidak masalah."

Abu Daud meriwayatkannya, dan orang setelah beliau *tsiqah* dari para periwayat Muslim.

Abu Jubair menjelaskannya dengan hadits milik Ahmad, Muslim, dan penyusunnya (3165).

HR. Ahmad (3/332); Muslim (970 dan 95, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menghias kuburan dan membangun bangunan di atasnya); Al Baghawi (1517, dari jalur Ismail bin Ulayyah); An-Nasa`i (4/88, pembahasan: Jenazah, bab: Menghias kuburan); dan Ibnu Majah (1562, pembahasan: Jenazah, bab: Sesuatu yang dilarang, mulai dari menghias kuburan, membangun bangunan, dan menulis di atasnya, dari jalur Thariq bin Abdul Warits). Keduanya dari Ayub, dengan *sanad* yang sama.

Lih. hadits no. 3163, 3164, dan 3165.

قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنْ يُبْنَى عَلَى الْقَبْرِ.

3163. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Abu Az-Zubair, dari Jabir, dia berkata: Rasulullah ﷺ melarang untuk membangun suatu bangunan di atas kuburan.[594]

Larangan Melukis Sesuatu di Atas Kuburan

Hadits Nomor: 3164

[٣١٦٤] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ،

---

594 *Sanad* haditsnya *shahih* sesuai syarat Muslim.

Ibnu Juraij dan Abu Jubair tidak mencampurnya dengan hadits milik penyusunnya (3165).

HR. Abu Daud (3226, pembahasan: Jenazah, bab: Membangun bangunan di atas kuburan) dan Al Baihaqi (4/4) dari jalur Usman bin Abi Syaibah, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/335 dan 337); Muslim (970, 94, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menghias kuburan dan membangun bangunan di atasnya); An-Nasa`i (4/86, pembahasan: Jenazah, bab: Menambah bangunan di atas kuburan); dan Al Hakim (1/370), dari jalur Hafs bin Ghiyas.

Lih. hadits no. 3162, 3164, dan 3165.

وَعَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، قَالاَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَجْصِيصِ الْقُبُورِ، وَالْكِتَابِ عَلَيْهَا، وَالْبِنَاءِ عَلَيْهَا، وَالْجُلُوسِ عَلَيْهَا.

3164. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, iia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ibnnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair, dari Jabir dan Sulaiman bin Musa, keduanya berkata[595], "Rasulullah ﷺ melarang membangun bangunan di atas kubur, melukisinya, dan duduk di atasnya."[596]

---

[595] Demikian redaksi aslinya dan yang ada dalam *At-taqasim*, dan yang benar: Ibnu Juraij menceritakan kepada kami dari Abu Al Jubair dan Sulaiman bin Musa, dari Jabir.

[596] Periwayat haditsnya *tsiqah* dari beberapa periwayat Muslim, kecuali pada riwayat Sulaiman bin Musa terputus. Hadits tersebut *mursal*, dari Jabir.

HR. Oleh Al Hakim (1/370) dari jalur Said bin Mansur, dari Abu Muawiyah, dari Ibnu Juraij, dari Abu Jubair dan Jabir, beliau menshahihkannya

Adz-Dzahabi berkata, "Aku memberikan komentar panjang lebar tentang hal ini, tetapi kita tidak melihat para sahabat melakukan hal seperti ulama salaf. Itu hanyalah cerita yang disampaikan oleh sebagian tabi'in, dan orang setelahnya tidak dilarang untuk melakukannya."

HR. At-Tirmidzi (1052, pembahasan: Jenazah, bab: Dimakruhkan menghias kuburan dan menulis di atasnya) dan Al Hakim (1/370) dari beberapa jalur, yakni Ibnu Juraij, dari Abi Jubair dan Jabir.

HR. Ibnu Abi Syaibah (3/335); Abu Daud (3226, pembahasan: Jenazah, bab: Membangun bangunan di atas kuburan); An-Nasa`i (4/86, pembahasan: Jenazah, bab: Menambah bangunan di atas kuburan. Ibnu Majah juga meriwayatkan (1563, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan membangun bangunan di atas kuburan, menghias dan menulis di atasnya); Al Baihaqi (4/4, dari jalur Hafs); dan Ahmad (3/295) dari jalur Muhammad bin Bakar. Keduanya dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Jabir.

Lih. hadits no. 3162 dan 3165.

Larangan Duduk di Atas Kuburan

Hadits Nomor: 3165

[٣١٦٥] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُنْذِرِ بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَجَّاجٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَقْصِيصِ الْقُبُورِ، وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهَا أَوْ يُجْلَسَ عَلَيْهَا.

3165. Muhammad bin Al Mundzir bin Said mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yusuf bin Said bin Muslim menceritakan kepada kami, dia berkata: Hajjaj menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Abu Az-Zubair mengabarkan kepada kami, bahwa dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Rasulullah ﷺ melarang untuk membangun suatu bangunan di atas kuburan atau duduk di atas kuburan."[597]

---

[597] *Sanad* haditsnya *shahih*.

Yusuf bin Said bin Muslim nama aslinya adalah Al Masisi, beliau *tsiqah* dan hafizh.

An-Nasa`i juga meriwayatkannya, dan orang setelahnya juga *tsiqah* dari periwayat Bukhari Muslim. Sebagaimana Ibnu Juraij menjelaskannya dan Abu Jubair mendengar haditsnya.

Alasan Pelarangan Duduk di Atas Kuburan

Hadits Nomor: 3166

[٣١٦٦] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ الْحُسَيْنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُهَيْلٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ يَجْلِسَ أَحَدُكُمْ عَلَى جَمْرَةٍ فَتُحْرِقَ ثِيَابَهُ حَتَّى تَخْلُصَ إِلَيْهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَقْعُدَ عَلَى قَبْرٍ.

3166. Ahmad bin Muhammad bin Al Husain mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syaiban bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, dia berkata: Suhail menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari

---

Hajjaj nama aslinya adalah Ibnu Muhammad Al Masisi Al A'war.

HR. An-Nasa`i (3/339); Muslim (970, 94, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menghias kuburan dan membangun bangunan di atasnya); dan Al Baihaqi (4/4) dari jalur Hujjaj bin Muhammad.

HR. Abdurrazzaq (6488, dari jalur beliau); Ahmad (3/255); Muslim (970, 94); dan Abu Daud (pembahasan: Jenazah, bab: Membangun bangunan di atas kuburan) dari Ibnu Juraij.

Dalam penjelasan yang akan datang, Ibnu Abi Syaibah (3/339) juga meriwayatkannya dari jalur Hafs, dari Ibnu Juraij.

HR. Ahmad (3/399) dari jalur Affan, dari Mubarok, dari Nasr bin Rasyid, dari seseorang yang menceritakannya dari Jabir.

Lih. hadits no. 3162, 3163, dan 3164.

Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Salah seorang dari kalian duduk di atas bara api kemudian membakar bajunya hingga habis terbakar, itu lebih baik daripada duduk di atas kuburan.*"[598]

Anjuran untuk Tidak Menyakiti Mayit, Terutama Menyakiti Jasadnya

Hadits Nomor: 3167

[٣١٦٧] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْلاَنَ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرَةَ،

---

598 *Sanad* hadits ini *shahih* sesuai ketentuan Muslim.

HR. Ahmad (2/528) dari jalur Abdusshamad, dari Hammad, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ahmad (2/311, 389, dan 444) dan Muslim (971, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan duduk di atas kuburan dan shalat di atasnya.

HR. Abu Daud (3228, pembahasan: Jenazah, bab: Dimakruhkan duduk di atas kuburan); An-Nasa`i (4/95, pembahasan: Jenazah, bab: Duduk di atas kuburan); Ibnu Majah (1566, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan berjalan di atas kuburan dan duduk di atasnya); Al Baihaqi (4/79); dan Al Baghawi (1519) dari jalur Suhail bin Abi Salih.

HR. Ath-Thayalisi (2544) dari jalur Muhammad bin Abu Humaid, dari Muhammad bin Ka'ab, dari Abi Hurairah, hadits *marfu'*.

Abu Hurairah berkata, "Duduk dalam keadaan buang air besar atau kencing."

HR. Abdurrazaq (6511) dan Ibnu Abi Syaibah (3/339) dari jalur Zaid bin Aslam dan Abi Yahya, dari Abu Hurairah, hadits *mauquf*.

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
كَسْرُ عَظْمِ الْمَيِّتِ كَكَسْرِهِ حَيًّا.

3167. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ahmad Az-Zuabair menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Yahya bin Said, dari Amrah, dari Aisyah, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "*Mematahkan tulang mayit sama dengan memecahkannya pada saat hidupnya.*"[599]

---

[599] Sanadnya *shahih* sesuai syarat keduanya.

Abu Ahmad Az-Zubairi nama aslinya adalah Muhammad bin Abdillah bin Jubair Al Asadi.

Sufyan nama aslinya adalah Ats-Tsauri.

Amrah nama aslinya adalah Amrah binti Abdurrahman.

HR. Al Baihaqi (4/58) dari jalur Muhammad bin Yahya, dari Abi Ahmad Az-Zubairi, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ahmad (6/58, 168-169, 200, dan 264) dan Abu Daud (3207, pembahasan: Jenazah, bab: Saat penggalian kuburan menemui tulang mayit itu apakah harus diposisikan seperti semula).

HR. Ibnu Majah (1616, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan menghancurkan tulang mayit); Ath-Thahawi (*Syarah Musykil Al Atsar*, 2/108); Ad-Daraquthni (3/188); Abu Nu'aim (*Akhbar Ashbahan*, 2/186); dan Al Baihaqi (4/58) dari jalur Sa'd bin Said, saudara laki-laki Yahya bin Said bin Amrah.

HR. Ahmad (6/105); Khatib (*Tarikh Baghdad*, 12/106); dan Abu Nuaim (*Al Hilyah*, 7/95).

HR. Ahmad (6/100) dari jalur Muhammad bin Abdurahman Al Anshari, dari Amrah, dari Aisyah, hadits *mauquf*.

HR. Ath-Thahawi (2/108) dari jalur Haritsah bin Muhammad dan Muhammad bin Ummarah bin Amrah.

HR. Ad-Daraquthni (3/188-189) dari jalur Ismail bin Abi Hakam dari Qasim, dari Aisyah.

HR. Malik (1/238, *Al Muwaththa'*, pembahasan: Jenazah, bab: Hal-hal yang harus disembunyikan, dari jalur beliau); Al Baihaqi (4/58). Di dalam keduanya dan dalam kitab milik Ad-Daraquthni menambahkan: yakni pada bab dosa.

18. Bab: Ziarah Kubur

Dibolehkan Ziarah Kubur bagi Laki-Laki

Hadits Nomor: 3168

[٣١٦٨] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ الْقَطَّانِ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَكِيمُ بْنُ سَيْفٍ الرَّقِّيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي نَهَيْتُكُمْ عَنْ ثَلَاثٍ، عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، وَعَنْ لُحُومِ الأَضَاحِي أَنْ تُمْسِكُوهَا فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، وَعَنِ الظُّرُوفِ إِلَّا مَا كَانَ فِي سِقَاءٍ، وَقَدْ رُخِّصَ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ، وَإِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ أَنْ تُمْسِكُوا لُحُومَ الأَضَاحِي فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ، لِيُوَسِّعَ ذُو السَّعَةِ مِنْكُمْ عَلَى مَنْ لَمْ يُضَحِّ، وَنَهَيْتُكُمْ

عَنِ الظُّرُوفِ إِلاَّ مَا كَانَ مِنْ سِقَاءٍ، فَلاَ يُحِلُّ ظَرْفٌ شَيْئًا وَلاَ يُحَرِّمُهُ.

3168. Al Husain bin Abdullah bin Yazid Al Qaththan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Hakim[600] bin Saif Ar-Raqqi menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah[601] bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Burdah, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Sesungguhnya aku melarang kalian dari tiga hal, yaitu ziarah kubur, daging Kurban yang disimpan lebih dari tiga hari, dan mewadahi air, kecuali pada saat kekeringan. Telah diberi keringanan bagi Muhammad untuk menziarahi kuburan ibunya, namun aku melarang kalian untuk menyimpan daging Kurban lebih dari tiga hari, agar orang yang kaya membagikan kepada mereka yang tidak menyembelih hewan. Aku juga melarang kalian mewadahi air kecuali saat musim kering, dan tidak dihalalkan juga tidak pula diharamkan.*"[602]

---

[600] Berubah redaksi aslinya Sulaim.

[601] Berubah redaksi aslinya ke lafazh *abdu.*

[602] *Sanad* haditsnya kuat.

Al Hakim bin Saif adalah orang yang sangat dipercaya. Abu Daud dan An-Nasa`i juga meriwayatkannya.

Seseorang yang setelah beliau itu *tsiqah* dari beberapa periwayat, selain Sulaiman bin Buraidah, dan seorang periwayat dari Muslim.

HR. Muslim (977, pembahasan: Jenazah, bab: Nabi ﷺ meminta izin kepada Allah ﷻ untuk mengunjungi makam ibundanya); At-Tirmidzi (1054, pembahasan: Jenazah, bab: Keringanan dalam ziarah kubur); Ath-Thayalisi (807); dan Al Hakim (1/375). Mereka bertiga muncul dari jalur Alqamah bin Murtsad, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ahmad (5/259 dan 261) dari jalur Abi Janab, dari Sulaiman bin Buraidah.

HR. Abu Daud (3235, pembahasan: Jenazah, bab: Ziarah kubur); Al Baihaqi (4/76 dan 77); dan Al Hamdhani (*Al I'tibar*, hal. 130), dari jalur Ma'ruf bin Washil, dari Maharib bin Datstsar, dari Sulaiman bin Buraidah.

HR. Ahmad (5/350, 355, dan 356); Ibnu Abi Syu'bah (3/342); Abdurrazaq (6708); dan Muslim (1977, hal. 1563, Al Adhahi); An-Nasa`i (4/89, pembahasan:

Hadits Nomor: 3169

[٣١٦٩] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْلَى بْنُ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: زَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ، فَبَكَى وَأَبْكَى مَنْ حَوْلَهُ، ثُمَّ قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِي، فَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا، فَلَمْ يَأْذَنْ لِي، فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْمَوْتَ.

3169. Imran bin Musa Al Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Ya'la bin Ubaid menceritakan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah, dia berkata: Nabi ﷺ pernah berziarah pada kuburan ibunya, kemudian beliau menangis dan orang di sekelilingnya pun menangis, maka beliau bersabda, "*Aku memohon izin pada Tuhanku agar bisa menziarahi kuburan ibuku, lalu Dia mengizinkanku. Kemudian aku*

Jenazah, bab: Ziarah kubur); Al Baihaqi (4/76); Al Hamdani (*Al I'tibar*, hal. 130); dan Al Hakim (1/376), dari jalur Abdillah bin Buraidah, dari bapaknya.

memohon kepada-Nya untuk mengampuninya, namun Dia tidak mengizinkanku, maka ziarahilah kuburan, karena hal itu akan mengingatkan kalian pada kematian.'[603]

Masuk Area Pekuburan dengan Menggunakan Sandal

Hadits Nomor: 3170

[٣١٧٠] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَأَبُو دَاوُدَ قَالاَ: حَدَّثَنَا الأَسْوَدُ بْنُ شَيْبَانَ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ سُمَيْرٍ، حَدَّثَنِي بَشِيرُ بْنُ نَهِيكٍ، حَدَّثَنَا بَشِيرُ بْنُ الْخَصَاصِيَةِ وَكَانَ اسْمُهُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ زَحْمُ بْنُ مَعْبَدٍ، فَقَالَ لَهُ

---

603 *Sanad* hadits ini *shahih* sesuai syarat Muslim.

Abu Hazim nama aslinya adalah Sulaiman Al Asyja'i Al Kufi.

HR. Al Hakim (1/375) dari jalur Muhammad bin Abdil Wahab, dari Ya'la bin Ubaid, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/343); Ahmad (2/441); dan Muslim (976, pembahasan: Jenazah, bab: Permintaan izin Nabi ﷺ); An-Nasa`i (4/90, pembahasan: Jenazah, bab: Ziarah ke kuburan orang musyrik); Abu Daud (3234, pembahasan Jenazah, bab: Ziarah kubur); Ibnu Majah (1572); Al Baihaqi (4/76); Al Baghawi (1554); dan Al Hamdhani (*Al I'tibar*, hal. 130), dari jalur Muhammad bin Ubaid, dari Yazid bin Kisan.

HR. Muslim (976) dari jalur Marwan bin Muawiyah, dari Yazid.

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا اسْمُكَ؟ قَالَ: زَحْمٌ.

3170. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi dan Abu Daud menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Al Aswad bin Syaiban menceritakan kepada kami, Khalid bin Sumair[604] menceritakan kepada kami, Basyir bin Nuhaik menceritakan kepada kami, Basyir bin Al Khashashiyah menceritakan kepada kami, dulu namanya adalah Zahm bin Ma'bad, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Siapa namamu?"* Dia menjawab, "Zahm." Beliau bersabda, *"Kami Basyir."* Lalu itulah yang menjadi namanya.

Ketika kami berjalan bersama Rasulullah ﷺ, beliau bersabda, "*Wahai Ibnu Al Khashashiyah, kenapa kamu justru menyakiti Allah?"* Dia menjawab, "Sungguh, aku tidak sedikit pun menyakiti Allah. Semua yang diberikan Allah adalah baik."

Beliau lalu mendatangi kuburan orang-orang musyrik, dan beliau bersabda, *"Mereka pun dahulunya baik-baik saja,"* sebanyak tiga kali.

Beliau lalu mendatangi kuburan kaum muslim, dan beliau bersabda, "*Mereka telah mengetahui kebaikan yang banyak,"* sebanyak tiga kali.[605]

Ketika dia berjalan, dia melihat seorang lelaki yang berjalan di antara kuburan dengan menggunakan dua sendal, lali beliau memanggil, *"Wahai orang yang memakai sandal, lepaslah kedua sandalmu."* Dia

---

[604] Beliau merubah dari asalnya ke lafazh "Sufyan."
[605] Dari perkataannya *"tsumma ataa"* hingga redaksi ini terputus periwayatnya, dan disebutkan dalam *Mawarid Azh-Zham`an* (790).

pun melihat, dan ketika mengetahui bahwa orang itu adalah Rasulullah, dia melepas sandalnya dan melemparnya.[606]

Abdurrahman bin Mahdi berkata: Aku pernah bersama Abdullah[607] bin Utsman melayat jenazah, dan ketika sampai di kuburan, aku menceritakan hadits ini kepadanya, lalu dia berkata, "Ini hadits *jayyid*, dan perawinya *tsiqah*." Dia lalu melepas kedua sandalnya dan berjalan di antara kuburan.

Perintah Mengucapkan Salam saat Masuk Area Pekuburan

Hadits Nomor: 3171

[٣١٧١] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنِ الْعَلاَءِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ

---

606 *Sanad* haditsnya kuat, dan itu terdapat dalam *Musnad Ath-Thayalisi* (1123 dan 1124).

HR. Ahmad (5/83, 84, dan 224); An-Nasa`i (4/96, pembahasan: Jenazah, bab: Dimakruhkan berjalan di antara kuburan); Abu Daud (3230, pembahasan: Jenazah, bab: Berjalan dengan sandal dalam kuburan); Ibnu Majah (1568, pembahasan: Jenazah, bab: Menanggalkan atau melepaskan kedua sandal dalam kuburan); Ibnu Syaibah (3/396); dan Al Hakim (1/373), dari jalur Al Aswad bin Syaiban.

Al Hakim telah menshahihkannya, dan Adz-Dzahabi telah menyepakatinya.

607 Redaksi aslinya adalah Abdurrahman, yang ditetapkan adalah dari Al Mawardi dan Ibnu Majah.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَقْبَرَةَ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلاَحِقُونَ.

3171. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Al Ala', dari bapaknya, dari Abu Hurairah, bahwa Nabi ﷺ pernah masuk area pekuburan, lalu beliau bersabda, "*Semoga keselamatan tercurah pada kalian, wahai penduduk rumah kaum muslim, dan kami insyaallah akan bertemu dengan kalian.*"[608]

Penjelasan Khabar yang Menyimpang, bahwa saat Memasuki Area Pekuburan yang Harus Kita Katakan adalah "Alaikum Salam." Bukan "Assalaamu'alaikum"

Hadits Nomor: 3172

[٣١٧٢] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ

---

608 *Sanad* haditsnya *shahih* sesuai syarat Muslim.

Al Alla nama aslinya adalah Ibnu Abdurrahman bin Ya'qub Al Harqi.

Dalam *Al Muwaththa`* dengan redaksi panjang (1/28-30, pembahasan: Bersuci).

HR. Abdurrazzaq (6719); Ahmad (2/375); Muslim (249, pembahasan: Bersuci, bab: Hukum sunah memanjangkan cahaya dalam wudhu); Abu Daud (3237, pembahasan: jenazah); An-Nasa`i (1/93-95, pembahasan: Bersuci); dan Ibnu As-Sinni (593).

HR. Ahmad (2/300 dan 408); Ibnu Majah (4306, pembahasan: Telaga); dan Al Baihaqi (4/78), dari jalur Ala` bin Abdurrahman.

HR. Ibnu Sinni (595) dari jalur Yazid bin Iyadh, dari Abdurrahman Al A'raj, dari Abu Shalihah.

شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا كَانَتْ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ فَيَقُولُ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَأَتَانَا وَإِيَّاكُمْ مَا تُوعَدُونَ غَدًا مُؤَجَّلُونَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَاحِقُونَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْغَرْقَدِ.

3172. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Syarik bin Abu Namir, dari Atha bin Yasar, dari Aisyah, dia berkata: Pada saat malam gilirannya bersama Rasulullah, beliau keluar di akhir malam menuju Al Baqi', kemudian beliau mengucapkan, "*Semoga keselamatan tercurah atas kalian, wahai penghuni rumah kaum mukminin, apa yang dijanjikan untuk kami dan kalian esok pasti terjadi, dan kami dengan izin Allah akan bertemu kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni kuburan Baqi, yaitu Al Gharqad.*'[609]

---

609 *Sanad* hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

HR. Muslim (974, pembahasan: Jenazah, bab: Apa yang diucapkan saat masuk kuburan, dan doa untuk ahli kubur) dari jalur Qutaibah, dengan *sanad* yang sama.

HR. Muslim (974); An-Nasa`i (4/93-94, pembahasan: Jenazah, bab: Perintah beristighfar bagi orang-orang mukmin; hadits tentang amalan siang dan malam hari; 1092), dan Al Baihaqi (4/79) dari jalur Ismail bin Ja'far.

Perintah untuk Memohon kepada Allah Kesehatan Diri dan Keberkahan Pada Saat Berziarah

Hadits Nomor: 3173

[٣١٧٣] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ يُعَلِّمُهُمْ أَنْ يَقُولُوا: السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدَّارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لَلَاحِقُونَ، أَنْتُمْ لَنَا فَرَطٌ، وَنَحْنُ لَكُمْ تَبَعٌ، نَسْأَلُ اللهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ.

HR. Ahmad (6/180) dan Ibnu As-Sunni (bab: amalan siang dan malam hari, 597) dari dua jalur, dari Syarik.

HR. Ahmad (6/71); Ibnu Sina (596); dan Ibnu Majah (1546, pembahasan: Jenazah, bab: Bacaan yang dibaca ketika masuk kuburan) dari jalur Syarik bin Abdillah, dari Ashim bin Ubaidillah, dari Abdullah bin Amir bin Rabiah, dari Aisyah, dan sesamanya.

HR. Ahmad (6/71 dan 111) dari dua jalur, dari Qasim bin Muhammad, dari Aisyah.

HR. Ahmad (6/221); Abdurrazzak (6722); Muslim (974 dan 103); An-Nasa`i (4/91-93); dan Al Baihaqi (4/79) dari Thariq Muhammad bin Qais bin Mukhramah, dari Aisyah, dalam hadits Muthawal.

3173. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muawiyah bin Hisyam menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari bapaknya, dia berkata: Rasulullah jika mengajak keluar para sahabatnya untuk pergi ke kuburan, maka beliau mengajarkan mereka untuk mengucapkan, "*Semoga keselamatan bagi para penduduk rumah*[610] *kaum mukminin dan muslimin, dan kami atas izin Allah akan menyusul kalian. Kalian telah mendahului kami, dan kami dalam posisi mengikuti kalian. Kkami memohon afiyah kepada Allah untuk kami dan kalian.* '[611]

Khabar yang Menyimpang Bahwa Ziarah Kubur Kaum Musyrik Diperbolehkan

Hadits Nomor: 3174

---

[610] Dalam Himsh redaksi aslinya adalah Ad-Diyar.

[611] Sanadnya *shahih* sesuai ketentuan Muslim.

Sufyan adalah Ats-Tsaurah.

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/340); Ahmad (5/353); dan Ibnu As-Sinni (bab: Amalan siang dan malam hari, 594) dari Thariq Muawiyah bin Hasyim, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ahmad (5/353 dan 359-360); Muslim (975, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat jenazah di dalam masjid); Ibnu Majah (1547, pembahasan: Jenazah, bab: Bacaan yang harus dibaca saat masuk kuburan); Al Baihaqi (4/79); dan Al Baghawi (1555) dari jalur Sufyan.

HR. An-Nasa`i (4/94, pembahasan: Jenazah, bab: Perintah untuk beristighfar bagi orang-orang mukmin; bab: Amalan siang dan malam hari, 1091) dari jalur Ubaidillah bin Said, dari Harami bin Umarah, dari Syu'bah, dari Alqamah.

Perkataannya "*farathun*" bermakna "mendahulukan".

[٣١٧٤] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ خَلَّادٍ الْبَاهِلِيُّ، وَعُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: أَتَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ، بَعْدَمَا أُدْخِلَ حُفْرَتَهُ فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ، فَوَضَعَهُ عَلَى رُكْبَتِهِ، وَنَفَثَ عَلَيْهِ مِنْ رِيقِهِ، وَأَلْبَسَهُ قَمِيصَهُ. وَاللهُ أَعْلَمُ

3174. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abu Bakar bin Khallad Al Bahili dan Utsman bin Abu Syaibah mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar, bahwa dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Rasulullah ﷺ pernah datang ke kuburan Abdullah bin Ubay bin Salul setelah dimasukkan ke dalam kuburnya, lalu beliau memerintahkan untuk mengeluarkannya, kemudian beliau meletakkannya di atas lututnya dan mengalirkan sebagian air liurnya, lalu beliau memakaikan bajunya. *Allah Yang Maha Tahu.*[612]

---

612 *Sanad* haditsnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari dan Muslim.

Abu Bakar bin Khalad bin Katsir Al Bahili, *tsiqah* dari periwayatnya Muslim dan Sufyan, nama aslinya Ibnu Uyainah.

HR. Al Bukhari (1270, pembahasan: Jenazah, bab: Mengafani dengan baju yang dibuka atau tidak, dan mayit yang dikafani tanpa; 1350, bab: Apakah mayit boleh dikeluarkan dari kuburan karena suatu sebab; 3008, pembahasan: Jihad, bab: Pakaian bagi para tawanan; 5795, pembahasan: Pakaian, bab: Memakai pakaian); Muslim

Alasan Larangan Hadits Tersebut

Hadits Nomor: 3175

[٣١٧٥] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمَدِينِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى الْقَطَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: حَدَّثَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ أُبَيٍّ لَمَّا مَاتَ جَاءَ ابْنُهُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَعْطِنِي قَمِيصَكَ حَتَّى أُكَفِّنَهُ فِيهِ، وَصَلِّ عَلَيْهِ، وَاسْتَغْفِرْ، قَالَ: فَأَعْطَاهُ قَمِيصَهُ، وَقَالَ: إِذَا فَرَغْتَ فَآذِنِّي حَتَّى أُصَلِّيَ عَلَيْهِ. فَلَمَّا فَرَغَ آذَنَهُ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ جَذَبَهُ عُمَرُ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ، وَقَالَ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى الْمُنَافِقِينَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا

(2773, pembahasan: Sifat-sifat orang munafik serta hukum-hukumnya); dan An-Nasa`i (4/37-38, pembahasan: Jenazah, bab: Pakaian untuk mengafani, dari jalur Ibnu Juraij, dari Amr bin Dinar.

بَيْنَ خِيَرَتَيْنِ قَالَ اللَّهُ: اَسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ.

قَالَ: فَنَزَلَتْ : وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ

قَبْرِهِۦٓ قَالَ: فَتَرَكَ الصَّلَاةَ عَلَيْهِ.

3175. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Madini menceritakan kepada kami, dia berkata: Yahya bin Al Qaththan menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, dia berkata: Nafi menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, bahwa ketika Abdullah bin Ubay meninggal dunia, anaknya datang kepada Rasulullah ﷺ, lalu berkata, "Berikanlah baju engkau untuk mengafaninya. Shalatilah dia dan mohonkanlah ampunan." Beliau pun memberikan bajunya, dan beliau bersabda, *"Jika kamu telah selesai, beritahu aku agar aku bisa menshalatinya."* Ketika selesai, dia memberitahu beliau, dan ketika beliau hendak menshalatinya, Umar bekata, "Bukankah engkau telah dilarang oleh Allah untuk menshalati orang munafik?" Beliau bersabda, "*Aku memiliki dua pilihan."* Allah lalu berfirman, *"Mohonkanlah ampun untuk mereka atau jangan mohonkan ampun untuk mereka."* Kemudian turun ayat, *"Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburannya."* (Qs. At-Taubah [9]: 84) Beliau pun tidak menshalatinya.[613]

---

[613] *Sanad* hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari.

HR. Ahmad (2/18), Al Bukhari (1269, pembahasan: Jenazah, bab: Mengafani dengan baju gamis; 5796, pembahasan: Pakaian," bab: Menggunakan baju gamis); Muslim (2774, 4, pembahasan: Menyifati orang-orang munafik dan hukum-hukumnya); An-Nasa`i (4/36, pembahasan: Jenazah, bab: baju gamis atau pakaian dalam untuk mengafani, dalam tafsir dari *Al Kubra* sebagimana dalam kitab *Tuhfah* (6/173); At-

Khabar Ibnu Umar yang telah Kami Sebutkan Tadi

Hadits Nomor: 3176

[٣١٧٦] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ، يَقُولُ: حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رِضْوَانُ اللهِ عَلَيْهِ، يَقُولُ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، أَتَى ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ

Tirmidzi (3098, tafsir, bab: Surah At-Taubah); Ibnu Majah (1523, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat membelakangi kiblat); dan Ath-Thabari (*Jami' Al Bayan*, 17050) dari jalur Yahya Al Qaththan, dengan *sanad* yang sama.

HR. Al Bukhari (4670, tafsir, bab: Ayat

اَسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ

, 4672, bab:

وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ

Muslim (2774); Ath-Thabari (17051); dan Al Baihaqi (*Dalail An-Nubuwwah*, 5/287) dari dua jalur dari Ubaidillah.

As-Suyuthi (*Ad-Dur Al Mantsur*, 4/258), penisbatannya ditambah kepada Ibnu Abi Hatim, Ibnu Al Mundzir, Abi Syaikh, dan Ibnu Mardawiyah.

Ibnu Abdullah adalah seutama-utamanya sahabat. Dia ikut serta dalam Perang Badar dan sesudahnya. Akhirnya beliau mati syahid dalam Perang Yamamah, dalam pemerintahan Abu Bakar Ash-Shidiq.

سَلُولٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ قَدْ وَضَعْنَاهُ، فَصَلِّ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَامَ يُصَلِّي عَلَيْهِ، قُمْتُ فِي صَدْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَتُصَلِّي عَلَى عَدُوِّ اللهِ الْقَائِلِ يَوْمَ كَذَا كَذَا وَكَذَا، وَالْقَائِلِ يَوْمَ كَذَا كَذَا وَكَذَا، أُعَدِّدُ أَيَّامَهُ الْخَبِيثَةَ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: عَنِّي يَا عُمَرُ.، حَتَّى إِذَا أَكْثَرْتُ قَالَ: عَنِّي يَا عُمَرُ، فَإِنِّي قَدْ خُيِّرْتُ، فَاخْتَرْتُ، إِنَّ اللهَ يَقُولُ: ﴿ٱسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ﴾ وَلَوْ أَعْلَمُ أَنِّي زِدْتُ عَلَى السَّبْعِينَ غُفِرَ لَهُ، لَزِدْتُ. قَالَ عُمَرُ: فَعَجَبًا لِجُرْأَتِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ، انْصَرَفْتُ عَنْهُ، فَصَلَّى عَلَيْهِ، ثُمَّ مَشَى مَعَهُ، فَقَامَ عَلَى حُفْرَتِهِ حَتَّى

دُفِنَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَوَاللَّهِ مَا لَبِثَ إِلَّا يَسِيرًا حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ جَلَّ وَعَلَا: ﴿وَلَا تُصَلِّ عَلَىٰٓ أَحَدٍ مِّنْهُم مَّاتَ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَىٰ قَبْرِهِۦٓ﴾ فَمَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مُنَافِقٍ بَعْدَ ذَلِكَ، وَلَا قَامَ عَلَى قَبْرِهِ

3176. Abdullah bin Muhammad Al Azdi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ishak bin Ibrahim menceritakan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Jarir mengabarkan kepada kami, Ubai menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku pernah mendengar Muhammad bin Ishak berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Aku mendengar Umar bin Khaththab ﷺ berkata: Ketika Abdullah bin Ubay bin Salul meninggal dunia, anaknya (Abdullah bin Abdullah bin Ubay bin Salul) datang menemui Rasulullah, lalu berkata, "Wahai Rasulullah ﷺ, Abdullah bin Ubay telah rampung kepengurusannya, maka shalatilah dia. Rasulullah pun berdiri hendak menshalatkan jenazah atasnya. Aku berdiri di hadapan Rasulullah ﷺ, maka aku katakan, "Wahai Nabi Allah, apakah engkau akan menshalatkan musuh Allah yang telah mengatakan begini dan begitu dan mengatakan begini dan begitu? Semua harinya adalah keburukan." Rasulullah ﷺ hanya tersenyum, lalu bersabda, *"Sebenarnya Allah telah memberikan pilihan kepadaku, wahai Umar, lalu aku telah memilihnya. Sesungguhnya Allah berfirman, "Kamu memohonkan ampunan bagi mereka atau tidak kamu memohon kan ampunan bagi mereka adalah sama saja." Kalau aku mengetahui dengan menambah tujuh puluh kali istighfar dan dia bisa diampuni, maka aku akan menambahnya.* Umar lalu berkata, "Aku terkejut dengan

keberanianku kepada Rasulullah ﷺ, padahal Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui."

Ketika beliau bersabda kepadaku tentang hal itu, aku berlalu darinya, namun beliau tetap menshalati, kemudian aku berjalan bersama beliau, lalu beliau berdiri di atas lubang hingga mayit dikuburkan, lalu kami berlalu.

Demi Allah, tidak lama setelah itu Allah menurunkan ayat, *"Dan janganlah kamu sekali-kali menyalatkan jenazah seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri di atas kuburannya."* Kemudian setelah itu Rasulullah ﷺ tidak pernah lagi menshalati orang munafik, dan tidak pula berdiri di atas kuburannya.[614]

Tidak akan Masuk Surga Wanita yang Berziarah Kubur, Meski Memiliki Keutamaan

Hadits Nomor: 3177

---

614 *Sanad* haditsnya kuat.

Muhammad bin Ishaq telah menjelaskannya dengan hadits.

HR. Ahmad (1/16) dari Ibnu Ishaq, dengan *sanad* yang sama.

HR. At-Tirmidzi (3097, tafsir, bab: Bagian dari surah tobat) dan Ibnu Jarir Ath-Thabari (tafsir, 17055) dari jalur Abdu bin Humaid, dari Salmah, dari Ibnu Ishaq.

HR. Al Bukhari (1366, pembahasan: Jenazah, bab: Sesuatu yang dimakruhkan dari shalatnya orang-orang munafik; 4671, tafsir, bab: Ayat

اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ

HR. Al Baghawi (*Tafsir Al Baghawi*, 2/316), dan An-Nasa`i (4/67-68, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat bagi orang-orang munafik).

Dalam *Al Kubra* sebagaimana dalam *Tuhfah* (8/49-50) dari dua jalur dari Ibnu Sihab.

As-Suyuthi menyebutkan dalam *Ad-Dur Al Mantsur* (4/254), penisbatannya ditambah kepada Abi Hatim, An-Nahhas, Ibnu Mardawiyah, dan Abi Nu'aim dalam *Hilyah*.

[٣١٧٧] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَوْهَبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَالَةَ، عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ سَيْفٍ الْمَعَافِرِيِّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَبَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَلَمَّا فَرَغْنَا، انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَانْصَرَفْنَا مَعَهُ، فَلَمَّا حَاذَى بَابَهُ، وَتَوَسَّطَ الطَّرِيقَ، إِذَا نَحْنُ بِامْرَأَةٍ مُقْبِلَةٍ، فَلَمَّا دَنَتْ إِذَا هِيَ فَاطِمَةُ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَخْرَجَكِ يَا فَاطِمَةُ مِنْ بَيْتِكِ؟. قَالَتْ: أَتَيْتُ يَا رَسُولَ اللهِ أَهْلَ هَذَا الْبَيْتِ، فَعَزَّيْنَا مَيِّتَهُمْ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَلَّكِ بَلَغْتِ مَعَهُمُ الْكُدَى؟ قَالَتْ: مُعَاذَ اللهِ، وَقَدْ سَمِعْتُكَ تَذْكُرُ فِيهَا مَا تَذْكُرُ قَالَ: لَوْ بَلَغْتِ مَعَهُمُ

الْكُدَى مَا رَأَيْتِ الْجَنَّةَ حَتَّى يَرَاهَا جَدُّكِ أَبُو أَبِيكِ..

فَسَأَلْتُ رَبِيعَةَ عَنِ الْكُدَى، فَقَالَ: الْقُبُورُ.

3177. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Mauhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al Mufadhdhal[615] bin Fudhalah menceritakan kepada kami dari Rabi'ah bin Saif Al Ma'afiri, dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dari Abdullah bin Umar, dia berkata: Kami pernah memasuki area pekuburan bersama Rasulullah, dan ketika kami selesai, Rasulullah ﷺ berlalu dan kami pun ikut berlalu bersama beliau. Ketika sampai di pintu dan di tengah jalan, kami bersama seorang perempuan, ketika telah dekat, dia adalah Fathimah, lalu Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, *"Wahai Fathimah, apa yang membuatmu keluar dari rumahmu?"* Fathimah menjawab, "Wahai Rasulullah, aku mendatangi rumah ini, kemudian kami meratapi mayit mereka." Rasulullah lalu bersabda, *"Kamu telah sampai dipekuburan bersama mereka."* Ia menjawab, "Aku berlindung kepada Allah, dan aku telah mendengar apa yang pernah engkau sampaikan tentang hal ini." Beliau bersabda, *"Jika kamu telah sampai di pekuburan maka kamu tidak akan pernah melihat surga hingga surga itu dapat dilihat oleh kakekmu, bapak dari bapakmu."*[616]

---

615 Beliau merubahnya dari yang asli *Al Fadhlu.* nama aslinya adalah Al Mufadhdhal bin Fudhalah bin Ubaid bin Tsamamah Ar-Ra'ini, kemudian Al Quthbani Abu Muawiyah Al Mishri menetapkannya.

616 *Sanad* haditsnya *dha'if.*

Rabiah bin Saif nama aslinya adalah Ibnu Mata Al Ma'arifi.

Penyusun menyebutkannya dalam *Ats-Tsiqat,* dia berkata, "Banyak terdapat kekeliruan."

Al Bukhari dan Ibnu Yunus berkata, "Miliknya banyak yang ingkar."

Al Bukhari (*Al Ausath*) berkata, "Beberapa hadits diriwayatkan yang tidak ada pengikutnya."

An-Nasa`i (*Sunan An-Nasa`i,* 4/28) berkata, "*Dha'if.*"

Rasulullah ﷺ Melaknat Wanita yang Berziarah Kubur

Hadits Nomor: 3178

[٣١٧٨] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْجُنَيْدِ، حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَعَنَ اللهُ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ.

3178. Muhammad bin Abdullah bin Al Junaid mengabarkan kepada kami, Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Umar bin Abu Salamah, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah melaknat perempuan yang berziarah kubur.*"[617]

HR. Abu Daud (3123, pembahasan: Jenazah, bab: *Ta'ziyah*) dan Ibnu Malik (bab: Kemerdekaan Mesir, hal. 259) dari jalur Al Mufadhdhal bin Fadhalah, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ahmad (2/269); An-Nasa`i (4/27, pembahasan: Jenazah, bab: Pengumuman ketika ada orang yang meninggal); Al Hakim (1/373-374 dan 374); dan Al Baihaqi (4/60 dan 77-78) dari jalur Rabiah bin Saif.

Al Hakim berkata, "*Sanad* hadits ini *shahih* sesuai syarat Al Bukhari Muslim, dan Adz-Dzahabi telah menyetujuinya."

Rabiah bin Saif bukan periwayat Al Bukhari dan Muslim, karena dia banyak kekeliruan.

[617] *Sanad* hadits *hasan* dari jalur Amr bin Abi Salmah, dan tidak meningkat menuju keshahihan.

HR. At-Tirmidzi (1056, pembahasan: Jenazah, bab: Sesuatu yang dimakruhkan ketika seorang wanita pergi ziarah kubur) dari jalur Qutaibah, dengan *sanad* yang sama.

Rasulullah ﷺ Melaknat Orang yang Menggunakan Masjid dan Jalan sebagai Kuburan

Hadits Nomor: 3179

[٣١٧٩] أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، بِبُسْتَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ، وَالْمُتَّخِذَاتِ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ، وَالسُّرُجَ.

3179. Ishak bin Ibrahim bin Ismail mengabarkan kepada kami, di Bust, dia berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dari Abu Shalih, dari Ibnu Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ melaknat wanita yang berziarah kubur dan orang yang menjadikan masjid serta jalanan sebagai kuburan.[618]

HR. Ath-Thayalisi (2358); Ahmad (2/337 dan 356); Ibnu Majah (1576, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan ziarah kubur bagi wanita); dan Al Baihaqi (4/78) dari jalur Abu Awanah.

[618] *Sanadnya shahih.*

Saat Abu Shalih menimbang sebagaimana penyusun sudah memastikannya Hafizh menukil dalam *An-Nukat Azh-Zharaf* (4/368), tetapi idak ada pengikutnya, ketika dia menjadi mulia atau hina, sebagaimana yang dikatakan Imam At-Tirmidzi, maka itu termasuk Dhaif, dia berkata dalam kitab *Tadzhib At-Tadzhib* (10/385): dia

[٣١٨٠] أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ إِسْمَاعِيلَ، قَالَ: حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، يُحَدِّثُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَاتِ الْقُبُورِ، وَالْمُتَّخِذِينَ عَلَيْهَا الْمَسَاجِدَ، وَالسُّرُجَ.

3180. Ishak bin Ibrahim bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dia berkata: Qutaibah bin Said menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Juhadah, dia berkata: Aku mendengar Abu Shalih menceritakan hadits dari Ibnu

---

menguatkan bahwasannya Ali bin Muslim Ath-Thusi meriwayatkannya dari Syuaib, dari Muhammad bin Jihadah. Saya mendengar bahwa Abu Salih itu mulia, tetapi sesekali hina, maka disebutkan dalam hadits ini, kemudian Hakim, Abdul Haq as-Syibili, Ibnu Qaththan, Ibnu Asakir, Al Mundziri, Ibnu Dahiyah, dan lainnya, mereka memastikan keadaannya (mulia atau hina), itu benar, Sanadnya *dha'if*.

HR. An-Nasa`i (4/94-95, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan meletakkan penerangan atau lampu di atas kuburan) dan At-Tirmidzi (320, pembahasan shalat, bab: Dimakruhkan membangun masjid di atas kuburan).

At-Tirmidzi menghasankannya, dan dari jalur Al Baghawi (510) dari jalur Qutaibah, dengan *sanad* yang sama.

HR. Ibnu Majah (1575, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan ziarah kubur) dari jalur Azhar bin Marwan bin Abdul Warits.

HR. Ath-Thayalisi (2733); Al Baihaqi (4/78); Ahmad (1/229, 287, 324, dan 337); Abu Daud (3236, pembahasan: Jenazah, bab: Ziarah kubur); dan Al Hakim (1/374) dari jalur Ibnu Syu'bah, dari Muhammad bin Jihadah.

Abbas, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaknat wanita berziarah kubur dan yang menjadikan masjid serta jalan sebagai kuburan.[619]

Abu Shalih namanya Mizan, sedangkan Bashri adalah *tsiqah* dan bukan sahabat dari Muhammad bin As-Sa'ib Al Kalbi.

Tidak Boleh Membangun Masjid di Atas Kuburan dan Tidak Boleh Dibuatkan Gambar

Hadits Nomor: 3181

[٣١٨١] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: لَمَّا كَانَ مَرَضُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ذَكَرَ بَعْضُ نِسَائِهِ كَنِيسَةً رَأَيَاهَا بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ، وَكَانَتْ أُمُّ سَلَمَةَ، وَأُمُّ حَبِيبَةَ قَدْ أَتَتَا أَرْضَ الْحَبَشَةِ، فَذَكَرْنَ كَنِيسَةً رَأَيْنَهَا بِأَرْضِ الْحَبَشَةِ يُقَالُ لَهَا مَارِيَةُ، وَذَكَرْنَ مِنْ حُسْنِهَا وَتَصَاوِيرَ فِيهَا، فَرَفَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

---

[619] Diriwayatkan seperti sebelumnya.

وَسَلَّمَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: إِنَّ أُولَئِكَ إِذَا مَاتَ مِنْهُمُ الرَّجُلُ الصَّالِحُ بَنَوْا عَلَى قَبْرِهِ مَسْجِدًا، ثُمَّ صَوَّرُوا فِيهِ تِلْكَ الصُّوَرَ، وَأُولَئِكَ شِرَارُ الْخَلْقِ عِنْدَ اللهِ تَعَالَى.

3181. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Hisyam bin Urwah, dari bapaknya, dari Aisyah, bahwa dia pernah berkata: Saat Rasulullah sedang mengalami sakit, sebagian istri beliau menyebutkan tentang gereja yang mereka lihat di negeri Habsyah. Ummu Salamah dan Ummu Habibah pernah pergi ke negeri itu, kemudian keduanya menyebutkan gereja yang mereka lihat di negeri Habsyah, yang disebut dengan Maria, mereka menyebutkan keindahan dan lukisannya yang ada di dalamnya. Rasulullah ﷺ mengangkat kepala beliau, lalu bersbada, *"Sesungguhnya mereka, jika ada orang shalih dari mereka yang meninggal dunia, maka mereka membangunkan masjid di atas kuburannya, kemudian menggambari dengan gambar tersebut. Mereka adalah makhluk paling buruk menurut Allah.'*[620]

---

[620] Sanadnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari Muslim.

HR. Al Bukhari (1341, pembahasan: Jenazah, bab: Membangun masjid di atas kuburan) dan Al Baghawi (509) dari jalur Al Bukhari-Muslim, dari Malik, dengan *sanad* yang sama.

HR. Abu Awanah (1/400 dan 401) dn Muslim (528, pembahasan: Masjid, bab: Larangan membangun masjid di atas kuburan) dari jalur Hisyam bin Urwah.

HR. Abu Awanah (1/399); Ahmad (6/80); Al Bukhari (1330, pembahasan: Jenazah, bab: Makruh membuat masjid di atas kuburan; 4441, *Al Maghazi*, bab: Sakit dan wafatnya Nabi ﷺ); Muslim (529); Al Baihaqi (4/80); dan Al Baghawi (508) dari jalur Hilal Al Wazan, dari Hisyam.

HR. Abdurrazzaq (1588); Abu Awanah (1/299); Ahmad (1/218 dan 6/34); Al Bukhari (3453, 4443, dan 5815); Muslim (531), An-Nasa`i (2/40); Ad-Darimi (1/326); dan Al Baihaqi (4/80) dari jalur Bukhari dan Muslim, dari Az-Zuhri, dari Ubaidillah bin Abdillah, dari Aisyah dan Ibnu Abbas.

Allah Melaknat Orang yang Menjadikan Kuburan Para Nabi sebagai Masjid

Hadits Nomor: 3182

[٣١٨٢] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَعَنَ اللهُ قَوْمًا اتَّخَذُوا قُبُورَ أَنْبِيَائِهِمْ مَسَاجِدَ.

3182. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Asbat bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Arubah, dari Qatadah, dari Said bin Al Musayyab, dari Aisyah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Allah melaknat suatu kaum yang menjadikan kuburan pada nabi sebagai masjid.*"[621]

---

[621] *Sanad* haditsnya *shahih* sesuai syarat Al Bukhari Muslim.

HR. Ahmad (6/146 dan 252) dan An-Nasa`i (4/95, pembahasan: Jenazah, bab: Membuat masjid di kuburan; *Al Kubra*; *Tuhfah*, 11/312) dari jalur Qatadah, dengan *sanad* yang sama.

19. Bab: Para Syuhada

Mengembalikan Syuhada ke Medan Pertempurannya

Hadits Nomor: 3183

[٣١٨٣] أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ الْحُبَابِ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ الْعَبْدِيُّ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: فِي قَتْلَى أُحُدٍ حَمَلُوا قَتْلاَهُمْ، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْ رُدُّوا الْقَتْلَى إِلَى مَصَارِعِهِمْ.

3183. Al Fadhl bin Al Hubbab mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Katsir Al Abdi menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah, bahwa dia berkata tentang pembunuhan yang terjadi pada Perang Uhud, mereka membawa orang yang gugur di medan perang, kemudian seorang penyeru Rasulullah menyeru, "Hendaklah kalian mengembalikan orang yang gugur karena berperang ke medan tempur."[622]

---

[622] *Sanad* hadits ini kuat.

Para periwayatnya *tsiqah*, dan merupakan periwayat *shahih*, kecuali Nubaih Al Anzi.

HR. *Ashab As-Sunan*. Beberapa Imam, seperti: Abu Zar'ah, At-Tirmidzi, Al Ijilli, Al Muallif, dan Adz-Dzahabi. Mereka menguatkan hadits ini.

Hadits ini dishahihkan oleh At-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Al Hakim.

Mengembalikan Para Syuhada ke Medan Perang agar Mereka Tidak Dikuburkan kecuali di Tempat Tersebut

Hadits Nomor: 3184

[٣١٨٤] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى الْمُشْرِكِينَ لِيُقَاتِلَهُمْ، فَقَالَ لِي أَبِي عَبْدِ اللَّهِ: يَا جَابِرُ لاَ عَلَيْكَ أَنْ تَكُونَ فِي نُظَّارِ أَهْلِ الْمَدِينَةِ، حَتَّى تَعْلَمَ إِلَى مَا يَصِيرُ أَمْرُنَا، فَإِنِّي وَاللَّهِ لَوْلاَ أَنِّي أَتْرُكُ بَنَاتٍ لِي بَعْدِي لأَحْبَبْتُ أَنْ تُقْتَلَ بَيْنَ يَدَيَّ، فَبَيْنَا أَنَا فِي النَّظَّارِينَ، إِذْ جَاءَ ابْنُ عَمَّتِي بِأَبِي

HR. Ahmad (3/297); Ath-Thayalisi (1780); dan At-Tirmidzi (1717, pembahasan: Jihad, bab: Menguburkan orang yang terbunuh, di tempat terbunuhnya), dari jalur Syu'bah.

HR. Ahmad (3/308); Abu Daud (3165, pembahasan: Jenazah, bab: Makruhnya mayit yang dibawa dari satu tempat ke tempat lain); An-Nasa`i (4/79, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk para syuhada (mati shahid) dan penguburannya); Ibnu Al Jarud (553); dan Al Baihaqi (4/57), dari beberapa jalur, dari Sufyan, dari Al Aswad.

وَخَالِي، عَادَلَهُمَا عَلَى نَاضِحٍ، فَدَخَلَ بِهِمَا الْمَدِينَةَ، لِيَدْفِنَهُمَا فِي مَقَابِرِنَا، إِذْ لَحِقَ رَجُلٌ يُنَادِي: أَلَا إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَرْجِعُوا بِالْقَتْلَى، فَتَدْفِنُوهَا فِي مَصَارِعِهَا حَيْثُ قُتِلَتْ. قَالَ: فَرَجَعْنَاهُمَا مَعَ الْقَتْلَى حَيْثُ قُتِلَتْ.

3184. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, Syaiban bin Abu Syaibah[623] menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Al Aswad bin Qais, dari Nubaih Al Anazi, dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: Nabi ﷺ pernah keluar dari Madinah menuju kaum musyrik untuk memerangi mereka, kemudian bapakku (Abdullah) berkata kepadaku, "Wahai Jabir, tidak ada kewajiban atasmu untuk dapat terlihat di mata penduduk Madinah hingga urusan kami tiba, karena sesungguhnya aku —demi Allah— jika meninggalkan banyak anak perempuan, maka aku sangat ingin mereka dibunuh di hadapanku, karena aku di hadapan para pembesar Madinah, ketika itu datanglah sepupuku, lalu aku berangkat bersamanya ke Madinah untuk menguburkannya di antara makam-makam kami, kemudian ada salah seorang lelaki memanggil: Wahai! Sesungguhnya Nabi ﷺ memerintahkan kalian untuk mengembalikan anak perempuan yang terbunuh, maka kembalikanlah, dan kuburkanlah di medan perang

---

[623] Kata ini berubah asalnya, menjadi سليمان (Sulaiman), dijelaskan dalam *At-Taqasim* (1/527).

mereka, dia berkata: maka kamipun mengembalikan mayit tersebut ke medan perang mereka.[624]

Para Syuhada adalah yang Terluka di Jalan Allah dan Dia Meninggal Dunia karena Lukanya

Hadits Nomor: 3185

[٣١٨٥] أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْمٍ الأَنْطَاكِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الْفَزَارِيُّ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ يَدْمَى، اللَّوْنُ لَوْنُ دَمٍ، وَالرِّيحُ رِيحِ مِسْكٍ، وَمَنْ جُرِحَ فِي سَبِيلِ اللهِ طُبِعَ بِطَابَعِ الشُّهَدَاءِ.

3185. Ahmad bin Ali bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdurrahman bin Sham Al Anthaki menceritakan

---

[624] Sanadnya kuat —sebagaimana penjelasan yang lalu—.
HR. Ahmad (3/397-398) dari jalur Affan, dari Abu Awanah.

kepada kami, Abu Awanah Al Fazari menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Sulaiman bin Musa, dari Abdullah bin Malik bin Yukhamir, dari bapaknya, dari Muadz bin Jabar, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa terluka di jalan Allah, maka akan datang pada Hari Kiamat dalam keadaan masih berdarah. Darahnya berwarna seperti darah, namun aromanya seperti aroma misk. Barangsiapa terluka di jalan Allah, maka dia akan dicap dengan cap mati syahid.*'[625]

Ciri-Ciri Orang yang Mendapatkan Keutamaan Syahid Walaupun Dia Tidak Mati di Jalan Allah

Hadits Nomor: 3186

[٣١٨٦] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى بْنِ مُجَاشِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ،

---

625 *Sanad* hadits ini *hasan.*

Abu Ishaq Al Fazari adalah Ibrahim bin Muhammad Al Faris bin Asma Al Fazari Al Imam Al Hafizh.

Abdullah bin Malik bin Yukhamir: Muallif menyebutkan dalam *Ats-Tsiqat* (8/7), dia berkata: Diriwayatkan dari bapaknya, dari Mu'adz bin Jabal, diriwayatkan oleh Sulaiman bin Musa.

Jalur lain, akan dijelaskan oleh Mushanif pada no. 3191.

HR. Al Baihaqi (9/170) dari jalur Ahmad bin Ali Al Khazaz. Dari Al Anthaki.

HR. Abdurrazzaq (9524), dan Imam yang sejalur denganya, seperti; Ahmad (5/230-231); Al Baihaqi (9/170), Ath-Thabrani pada *Al Kabir* (20/204), HR. Ahmad (5/244); At-Tirmidzi (1657, pembahasan keutamaan-keutamaan jihad, bab: Berjuang di Jalan Allah, An-Nasa`i (6/25-26, pembahasan: Jihad, bab: pakaian orang yang terbunuh dijalan Allah, dari jalur Ibnu Juraih, dari Sulaiman bin Musa, dari Malik bin Yukhamir, dari Mu'adz bin Jabal.

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir,* 20/205 dan 207) dari dua jalur, dari Malik bin Yukhamir.

Lih. hadits no. 4599.

عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعُدُّونَ الشُّهَدَاءَ فِيكُمْ؟ . قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ قَالَ: إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ. قَالُوا: مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي بَطْنٍ، فَهُوَ شَهِيدٌ.

3186. Imran bin Musa bin Mujasyi mengabarkan kepada kami, dia berkata: Wahb bin Baqiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Khalid bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Suhail[626] bin Abu Shalih, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Siapa yang kalian golongkan sebagai syuhada di antara kalian?"* Mereka menjawab, "Wahai Rasulullah, orang yang terbunuh di jalan Allah adalah syahid." Beliau menjawab, *"Sesungguhnya syuhada dari umatku jika seperti itu maka akan sedikit."* Mereka berkata, "Lalu siapa, wahai Rasulullah?" Beliau bersabda, *"Orang yang terbunuh di jalan Allah adalah syahid, orang yang terkena penyakit yang sedang*

---

[626] Perubahannya menjadi عن (*'an*).

mewabah adalah syahid, dan orang yang mati karena sakit perut adalah syahid.'[627]

Ciri-Ciri Mati Syahid yang Bukan karena Berjuang di Jalan Allah

Hadits Nomor: 3187

[٣١٨٧] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ بْنُ مُسَرْهَدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَعُدُّونَ الشُّهَدَاءَ فِيكُمْ؟ . قَالُوا: مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

---

627 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Muslim.

Khalid bin Abdullah adalah Al Wasithi.

HR. Muslim (1915, pembahasan: Jihad, bab: Syuhada) dari jalur Abdul Humaid bin Bayan Al Wasithi, dari Khalid Al Wasithi.

HR. Abdurrazzaq (9574); Ahmad (2/522); dan Ibnu Majah (2804, pembahasan: Jihad, bab: Syahid) dari beberapa jalur, dari Suhail bin Abu Shalih.

HR. Ibnu Abu Syaibah (5/332) dan Ahmad 2/441), dari dua jalur, dari Muhammad bin Ishaq, dari Abu Malik bin Tsa'labah, dari Amr bin Al Hakam bin Tsauban, dari Abu Hurairah.

Salah satu bab dari riwayat Ubadah bin Ash-Shamit, menurut Ibnu Abu Syaibah (5/332), dan Ahmad (5/315).

وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، وَمَنْ مَاتَ فِي طَاعُونٍ فَهُوَ شَهِيدٌ.

3187. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, Musaddad bin Musarhad menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami dari Suhail, dari bapaknya, dari Abu Hurairah, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, *"Apa yang kalian tahu tentang mati syahid yang terjadi di antara kalian?"* Mereka menjawab, "Orang yang terbunuh di jalan Allah adalah syahid." Beliau bersabda, *"Orang yang meninggal dunia di jalan Allah adalah syahid, dan orang yang meninggal dunia karena penyakit thaun adalah syahid."*

Dia berkata: Ubaidullah bin Miqsam menceritakan kepada kami, dia berkata: Aku bersaksi atas nama bapakmu, bahwa beliau menambahkan, "Orang yang tenggelam juga syahid."

Syahid yang Lain, yang Tidak Disebutkan dalam Hadits Tadi

Hadits Nomor: 3188

[٣١٨٨] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهِيدُ خَمْسَةٌ: الْمَبْطُونُ، وَالْمَطْعُونُ، وَالْغَرِقُ، وَصَاحِبُ الْهَدْمِ، وَالشَّهِيدُ.

3188. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Suma'i, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Syahid itu ada lima, yaitu mati karena sakit perut, penyakit thaun, tenggelam, terbentur, dan syahid di jalan Allah.*"[628]

Rasulullah Tidak Membatasi bahwa Syahid Hanya Lima Golongan

Hadits Nomor: 3189

[٣١٨٩] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، عَنْ عَتِيكِ بْنِ

---

[628] Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Sumay adalah *maula* Abu Bakr bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam.

HR. Malik (*Al Muwatha`*, 1/131, pembahasan: Shalat jamaah, bab: Shalat Isya dan Subuh); Ahmad (2/324-325 dan 533); Al Bukhari (653, pembahasan: Adzan, bab: Keutamaan perjalanan siang hari sampai waktu Zhuhur; no. 720, pembahasan: Barisan pertama; 2829, pembahasan: Jihad, bab: Syahid; 5733, pembahasan: Pengobatan, bab: Penyakit pes [sampar]); Muslim (1914, pembahasan kekuasaan, bab: Syuhada); At-Tirmidzi (1063, pembahasan: Jenazah, bab: Syuhada, siapakah mereka?); dan An-Nasa`i (pembahasan: Pengobatan [kedokteran], *Al Kubra*; *At-Tuhfah*, 9/392).

الْحَارِثِ، وَهُوَ جَدُّ عَبْدِ اللّٰهِ بْنِ عَبْدِ اللّٰهِ أَبُو أُمِّهِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَتِيكٍ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ ثَابِتٍ، فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ عَلَيْهِ، فَصَاحَ بِهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: غُلِبْنَا عَلَيْكَ يَا أَبَا الرَّبِيعِ. فَصَاحَ النِّسْوَةُ وَبَكَيْنَ، وَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسَكِّتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ فَإِذَا وَجَبَ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ.، فَقَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا مَاتَ. قَالَتِ ابْنَتُهُ: وَاللَّهِ إِنْ كُنْتُ لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا فَإِنَّكَ كُنْتَ قَدْ قَضَيْتَ جِهَازَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللّٰهَ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟ . قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللّٰهِ، قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ: الْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَالْحَرِيقُ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجَمْعٍ شَهِيدٌ.

3189. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Abdullah, dari Jabir bin Atik, dari Atik bin Al Harits, kakek dari Abdullah bin Abdullah, dia adalah bapak dari ibunya: Jabir bin Atik mengabarkan kepadanya: Rasulullah ﷺ datang menjenguk Abdullah bin Tsabit, dia terlihat telah lemas dan sekarat, lalu dia berteriak, namun tidak ada yang menjawabnya, lalu Rasulullah ﷺ beristirja dan bersabda, *"Kami tidak berdaya apa pun terhadapmu, wahai Abu Ar-Rabi."* Para wanita pun menjerit dan menangis. Dalam kondisi demikian, Ibnu Atik hanya bisa mendiamkannya. Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tinggalkan mereka. Jika dia (wujub) wafat maka janganlah meraung-raung."* Mereka lalu berkata, "Lalu apa maksud dari *wujub*, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Jika meninggal dunia."* Putrinya berkata, "Demi Allah, sungguh aku berharap dia termasuk mati syahid, karena kami telah melakukan tugasmu." Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menetapkan pahalanya sesuai dengan niatnya, dan apa yang kalian maksud dengan syahid?"* Mereka berkata, "Terbunuh di jalan Allah." Rasulullah ﷺ bersabda, "*Syahid itu ada tujuh, selain terbunuh di jalan Allah; orang yang sakit perutnya adalah syahid, orang yang tenggelam adalah syahid, orang yang keguguran adalah syahid, orang yang terkena penyakit mewabah adalah syahid, orang yang terkena kebakaran adalah*

syahid, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan adalah syahid, dan wanita yang meninggal dunia karena melahirkan adalah syahid.'[629]

Golongan Lain yang Termasuk Syahid

---

[629] Uqail bin Al Harits: Periwayat hadits ini dianggap *tsiqah* oleh Muallif, dia adalah periwayat *Al Muwaththa'*, dan *sanad* hadits ini sesuai dengan syarat Asy-Syaikhani.

Hadits ini dikuatkan oleh hadits lainnya.

Jabir bin Utaik adalah Ibnu Al Qais bin Haisyah bin Al Haris bin Umayah bin Muawiyah bin Auf bin Amr bin Auf Al Anshari. Dia termasuk orang yang menyaksikan peperangan badar, pada saat itu, yaitu saat penaklukan Makkah, bendera bani Muawiyah bin Malik condong kepada Islam.

Namanya —dalam hadits ini— menurut Ibnu Abu Syaibah (5/332) adalah Jabar.

Lih. *As-Siyar* (2/36-37) dan *Al Ishabah* (1/215-216).

HR. Malik (*Al Muwaththa'*, 1/233-234, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan meratapi mayit).

Asy-Syafi'I (1/199-200);

HR. Ahmad (5/446); Abu Daud (3111, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan orang yang mati karena penyakit Pes [sampar]); An-Nasa'i (4/13, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan meratapi mayit; pembahasan: Kedokteran (pengobatan); *Al Kubra* (sebagaimana disebutkan pula dalam *At-Tuhfah*, 2/403); Al Hakim (1/351-352, dishahihkan oleh Adz-Dzahabi); Al Baihaqi (4/69-70); Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 1779); dan Al Baghawi (1532).

HR. An-Nasa'i (6/51-52); Ibnu Abu Syaibah (5/332-333); Ibnu Majah (2803, pembahasan: Jihad, bab: Syahid); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 1780), dari dua jalur, dari Abu Umais, dari Abdullah bin Abdullah.

HR. Abdurrazzaq (6695) dari Ibnu Juraih, dia berkata, "Dikabarkan sebuah berita, dihubungkan kepada Abu Ubaidah bin Al Jarah, sahabat Rasulullah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ datang kepada Abdullah bin Tsabit...."

HR. Abu Hurairah, menurut Al Bukhari (2829 dan 5833); Muslim (1914), dari Anas, dari Al Bukhari (5732), dari Umar, dari Al Hakim (2/109), dari Aisyah, dari Al Bukhari (5734), dari Ubadah bin Shamit, dari Ahmad (4/201 dan 5/323), Ad-Darimi (2/208), at Thayalisi (582), dari Uqbah bin Amir, dari Ahmad (4/157), dari Sulaiman, dari Ath-Thabrani (6115) dan (6116), dari Abu Malik Al Asy'ari, dari Abu Daud (2499), dan Al Hakim.

Kalimat المرأة تموت بجمع (lihat hadits) maksudnya adalah, wanita meninggal dunia, tapi dalam perutnya terdapat janin. Bisa juga berarti wanita mati, tapi dia belum pernah disentuh oleh laki-laki manapun.

Lih. *Syarh As-Sunah* (5/435).

[٣١٩٠] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ إِدْرِيسَ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَابِرِ بْنِ عَتِيكٍ، عَنْ عَتِيكِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَتِيكٍ، وَهُوَ جَدُّ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَبُو أُمِّهِ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَتِيكٍ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، جَاءَ يَعُودُ عَبْدَ اللهِ بْنَ ثَابِتٍ فَوَجَدَهُ قَدْ غُلِبَ عَلَيْهِ، فَصَاحَ بِهِ، فَلَمْ يُجِبْهُ، فَاسْتَرْجَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: غُلِبْنَا عَلَيْكَ يَا أَبَا الرَّبِيعِ. فَصَاحَتِ النِّسْوَةُ، وَبَكَيْنَ، وَجَعَلَ ابْنُ عَتِيكٍ يُسَكِّتُهُنَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُنَّ، فَإِذَا وَجَبَ فَلاَ تَبْكِيَنَّ بَاكِيَةٌ. قَالُوا: وَمَا الْوُجُوبُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: إِذَا مَاتَ. قَالَتِ ابْنَتُهُ: وَاللَّهِ إِنِّي كُنْتُ لأَرْجُو أَنْ تَكُونَ شَهِيدًا فَإِنَّكَ

كُنْتَ قَدْ قَضَيْتَ جِهَازَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَوْقَعَ أَجْرَهُ عَلَى قَدْرِ نِيَّتِهِ، وَمَا تَعُدُّونَ الشَّهَادَةَ؟ . قَالُوا: الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللهِ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهَادَةُ سَبْعٌ سِوَى الْقَتْلِ فِي سَبِيلِ اللهِ: الْمَبْطُونُ شَهِيدٌ، وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ ذَاتِ الْجَنْبِ شَهِيدٌ، وَالْمَطْعُونُ شَهِيدٌ، وَصَاحِبُ الْحَرِيقِ شَهِيدٌ، وَالَّذِي يَمُوتُ تَحْتَ الْهَدْمِ شَهِيدٌ، وَالْمَرْأَةُ تَمُوتُ بِجَمْعٍ شَهِيدٌ.

3190. Al Husain bin Idris Al Anshari mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami dari Malik, dari Abdullah bin Abdullah bin Jabir bin Atik, dari Atik bin Al Harits bin Atik, dia adalah kakek Abdullah bin Abdullah, dia adalah bapak dari anaknya, bahwa Jabir bin Atik mengabarkan kepadanya: Rasulullah ﷺ datang menjenguk Abdullah bin Tsabit, dia terlihat telah lemas dan sekarat, lalu dia berteriak, namun tidak ada yang menjawabnya. Rasulullah ﷺ beristirja dan bersabda, *"Kami tidak berdaya apa pun terhadapmu, wahai Abu Ar-Rabi."* Para wanita pun menjerit dan menangis. Dalam kondisi demikian, Ibnu Atik hanya bisa mendiamkannya. Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Tinggalkan mereka. Jika dia wujub (wafat) maka janganlah meraung-raung."* Mereka lalu berkata, "Lalu apa maksud dari wujub, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, *"Jika meninggal dunia."*

Putrinya berkata, "Demi Allah, sungguh aku berharap dia termasuk mati syahid, karena kami telah melakukan tugasmu." Rasulullah ﷺ kemudian bersabda, *"Sesungguhnya Allah telah menetapkan pahalanya sesuai dengan niatnya, dan apa yang kalian maksud dengan syahid?"* Mereka berkata, "Terbunuh di jalan Allah." Rasulullah ﷺ bersabda, "*Syahid itu ada tujuh, selain terbunuh di jalan Allah; orang yang sakit perutnya adalah syahid, orang yang tenggelam adalah syahid, orang yang keguguran adalah syahid, orang yang terkena penyakit mewabah adalah syahid, orang yang terkena kebakaran adalah syahid, orang yang mati karena tertimpa reruntuhan adalah syahid, dan wanita yang meninggal dunia karena melahirkan adalah syahid.*"[630]

---

630 Uqail bin Al Harits: Periwayat hadits ini dianggap *tsiqah* oleh Muallif, dia adalah periwayat *Al Muwaththa`*, dan *sanad* hadits ini sesuai dengan syarat Asy-Syaikhani.

Hadits ini dikuatkan oleh hadits lainnya.

Jabir bin Utaik adalah Ibnu Al Qais bin Haisyah bin Al Haris bin Umayah bin Muawiyah bin Auf bin Amr bin Auf Al Anshari. Dia termasuk orang yang menyaksikan peperangan badar, pada saat itu, yaitu saat penaklukan Makkah, bendera bani Muawiyah bin Malik condong kepada Islam.

Namanya —dalam hadits ini— menurut Ibnu Abu Syaibah (5/332) adalah Jabar.

Lih. *As-Siyar* (2/36-37) dan *Al Ishabah* (1/215-216).

HR. Malik (*Al Muwaththa`*, 1/233-234, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan meratapi mayit).

Asy-Syafi'I (1/199-200);

HR. Ahmad (5/446); Abu Daud (3111, pembahasan: Jenazah, bab: Keutamaan orang yang mati karena penyakit Pes [sampar]); An-Nasa`i (4/13, pembahasan: Jenazah, bab: Larangan meratapi mayit; pembahasan: Kedokteran (pengobatan); *Al Kubra* (sebagaimana disebutkan pula dalam *At-Tuhfah*, 2/403); Al Hakim (1/351-352, dishahihkan oleh Adz-Dzahabi); Al Baihaqi (4/69-70); Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 1779); dan Al Baghawi (1532).

HR. An-Nasa`i (6/51-52); Ibnu Abu Syaibah (5/332-333); Ibnu Majah (2803, pembahasan: Jihad, bab: Syahid); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 1780), dari dua jalur, dari Abu Umais, dari Abdullah bin Abdullah.

HR. Abdurrazzaq (6695) dari Ibnu Juraih, dia berkata, "Dikabarkan sebuah berita, dihubungkan kepada Abu Ubaidah bin Al Jarah, sahabat Rasulullah ﷺ, bahwa Nabi ﷺ datang kepada Abdullah bin Tsabit...."

HR. Abu Hurairah, menurut Al Bukhari (2829 dan 5833); Muslim (1914), dari Anas, dari Al Bukhari (5732), dari Umar, dari Al Hakim (2/109), dari Aisyah, dari Al Bukhari (5734), dari Ubadah bin Shamit, dari Ahmad (4/201 dan 5/323), Ad-Darimi

Allah Memuliakan Orang yang Memohon agar Mati Syahid, Walaupun Dia Meninggal di Atas Tempat Tidurnya

Hadits Nomor: 3191

[٣١٩١] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الْخَلَالُ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ عُبَيْدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ ثَوْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ مُرَّةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ يَخَامِرَ السَّكْسَكِيِّ، أَنَّ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ رِيحُهُ كَرِيحِ الْمِسْكِ، لَوْنُهُ لَوْنُ الزَّعْفَرَانِ، عَلَيْهِ طَابَعُ الشُّهَدَاءِ، وَمَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ مُخْلِصًا، أَعْطَاهُ اللهُ أَجْرَ شَهِيدٍ، وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

(2/208), at Thayalisi (582), dari Uqbah bin Amir, dari Ahmad (4/157), dari Sulaiman, dari Ath-Thabrani (6115) dan (6116), dari Abu Malik Al Asy'ari, dari Abu Daud (2499), dan Al Hakim.

Kalimat المرأة تموت بجمع (lihat hadits) maksudnya adalah, wanita meninggal dunia, tapi dalam perutnya terdapat janin. Bisa juga berarti wanita mati, tapi dia belum pernah disentuh oleh laki-laki manapun.

Lih. *Syarh As-Sunah* (5/435).

3191. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Al Walid Al Khallal menceritakan kepada kami, Zaid bin Yahya bin Ubaid menceritakan kepada kami, Ibnu Tsauban menceritakan kepada kami dari bapaknya, dari Makhul, dari Katsir bin Murrah, dari Malik bin Yukhamir As-Saksaki, bahwa Muadz bin Jabal berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa terluka di jalan Allah, maka akan datang pada Hari Kiamat dengan aroma seperti aroma misk, walaupun warnanya adalah warna Za'faran, dan padanya terdapat stempel syuhada. Barangsiapa memohon dengan ikhlas kepada Allah agar meninggal dunia dalam keadaan syahid, maka Allah akan memberinya padahal syahid, walapun dia meninggal dunia di atas tempat tidurnya.*"[631]

Kedudukan Orang yang Meninggal Dunia dalam Keadaan Syahid, Walaupun Dia Berharap Hanya dari Atas Tempat Tidurnya

Hadits Nomor: 3192

[٣١٩٢] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ أَبِي أُمَامَةَ بْنِ سَهْلِ بْنِ

---

631 *Sanad* hadits ini *hasan*.

Telah dijelaskan pada no. 3185, dari jalur lain.

HR. Ahmad (5/243-244); Abu Daud (2541, pembahasan: Jihad, bab: Orang yang meminta kepada Allah agar mati syahid); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 20/206) dari beberapa jalur, dari Ibnu Tsauban.

حُنَيْفٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ، بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ.

3192. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Al Mundzir menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Syuraij menceritakan kepada kami dari Suhail bin Abu Umamah bin Sahl bin Hunaif, dari bapaknya, dari kakeknya, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, *"Barangsiapa memohon kepada Allah agar mati dalam kondisi syahid dengan jujur, maka Allah akan menyampaikan permohonan itu menjadi syahid, walaupun dia meninggal dunia tidak dalam kondisi syahid."*[632]

Keutamaan Orang yang Meninggal Dunia karena Mempertahankan Hartanya

Hadits Nomor: 3193

---

632 *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat yang *shahih*.

Abu Amamah adalah As'ad bin Sahl bin Hunaif.

HR. Muslim (1909, pembahasan: Imarah, bab: Cinta syahid di jalan Allah); Abu Daud (1520, pembahasan: Shalat, bab: Meminta ampunan); An-Nasa`i (6/36-37, pembahasan: Jihad, bab: Masalah syahid); Ibnu Majah (2897, pembahasan: Jihad, bab: Berperang di jalan Allah); dan Al Baihaqi (9/169-170), dari beberapa jalur, dari Ibnu wahab.

HR. At-Tirmidzi (1653, pembahasan: Keutamaan-keutamaan jihad, bab: Orang menginginkan syahid); Ad-Darimi (2/205, dari jalur Al Qasim bin Katsir); dan Ath-Thabrani (6/5550, dari jalur Abdullah bin Shalih). Kedua periwayatan dari Ibnu Suraih.

[٣١٩٣] أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي مَعْشَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْوَزَّانُ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنَا أُمُّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَا هُوَ فِي بَيْتِهَا وَعِنْدَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَمْ صَدَقَةُ كَذَا وَكَذَا مِنَ التَّمْرِ؟ قَالَ: كَذَا وَكَذَا. قَالَ الرَّجُلُ: فَإِنَّ فُلَانًا تَعَدَّى عَلَيَّ، وَأَخَذَ مِنِّي كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَكَيْفَ إِذَا سَعَى عَلَيْكُمْ مَنْ يَتَعَدَّى عَلَيْكُمْ أَشَدَّ مِنْ هَذَا التَّعَدِّي.، فَخَاضَ الْقَوْمُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ الرَّجُلُ مِنْهُمْ: فَكَيْفَ بِنَا يَا رَسُولَ اللهِ إِذَا كَانَ الرَّجُلُ مِنَّا غَائِبًا فِي إِبِلِهِ وَمَاشِيَتِهِ وَزَرْعِهِ وَنَخْلِهِ، فَأَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ، فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقَّ، فَكَيْفَ

يَصْنَعُ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَدَّى زَكَاةَ مَالِهِ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ يُرِيدُ بِهَا وَجْهَ اللهِ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ، ثُمَّ لَمْ يُغَيِّبْ مِنْهَا شَيْئًا، وَأَقَامَ الصَّلَاةَ، وَآتَى الزَّكَاةَ فَتَعَدَّى عَلَيْهِ الْحَقُّ، فَأَخَذَ سِلَاحَهُ، فَقَاتَلَ فَقُتِلَ، فَهُوَ شَهِيدٌ.

3193. Al Husain bin Muhammad bin Abu Masy'ar mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ayub bin Muhammad Al Wazzan menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdullah bin Ja'far menceritakan kepada kami, dia berkata: Ubaidullah bin Amr menceritakan kepada kami dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Al Qasim bin Auf[633], dari Ali bin Al Husain, dia berkata: Ummu Salamah menceritakan kepada kami, bahwa Nabi ﷺ pernah kedatangan seorang sahabatnya saat sedang berada di rumahnya, lalu lelaki itu berkata, "Wahai Rasulullah, berapa jumlah sedekah anu dan anu dari Tamar?" Beliau menjawab, *"Anu dan anu."* Lelaki itu berkata, "Sesungguhnya si fulan mengambil lebih atasku, dia mengambil dengan ukuran anu dan anu dariku." Nabi ﷺ lalu bersabda, *"Bagaimana jika ada seseorang yang mengambil dengan ukuran yang lebih banyak dari ini?"* orang-orang pun diam, namun tidak dapat menerimanya. Seorang lelaki dari mereka lalu berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana jika seorang lelaki dari kami tidak sedang bersama untanya, harta bendanya, tanamannya, dan kurmanya, lalu harus mengeluarkan zakat hartanya, dan ukurannya berlebih? Apa yang harus diperbuat, wahai Rasulullah?" Nabi ﷺ lalu

---

[633] Redaksi aslinya adalah عون (kata tersebut telah berubah).

bersabda, *"Barangsiapa mengeluarkan zakat hartanya secara ikhlas hanya mengharap ridha Allah dan pahala Hari Akhirat, serta tidak merasa kehilangan sedikit pun darinya, dia melaksanakan shalat, dan membayar zakat dan ternyata apa yang minta berlebihan, lalu dia mengambil senjata dan memeranginya, —lalu terbunuh— maka dia termasuk syahid.'*[634]

Diwajibkan Masuk Surga bagi Orang yang Mempertahankan Hartanya Walaupun Tidak Terbunuh dalam Peperangan

Hadits Nomor: 3194

[٣١٩٤] أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى السَّخْتِيَانِيُّ، بِجُرْجَانَ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ

---

634 Periwayatnya *tsiqah*, dan merupakan periwayat yang *shahih*, kecuali Ayub bin Muhammad Al Wizan, dia periwayat *tsiqah*.

Sementara itu, mengenai Abdullah bin Ja'far, Ibnu Muin dan Abu Hatim menganggapnya *tsiqah*.

An-Nasa`i berkata, "Dia statusnya tidak tercela."

HR. Ahmad (301/6) dari jalur Zakaria bin Adi, dari Ubaidillah bin Amr.

HR. Al Hakim (1/404-105, dishahihkan dan disepakati oleh Adz-Dzahabi); Al Baihaqi (4/137); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 23/632), dari dua jalur, dari Amr bin Khalid Al Hirani, dari Ubaidillah bin Amr.

HR. Al Haitsami (*Majma' Az-Zawaid*, 3/72).

Al Haitsami berkata, "Ahmad meriwayatkan hadits ini, juga Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausath*, para periwayatnya *shahih*."

عَوْفٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ.

3194. Imran bin Musa As-Sakhtiyani mengabarkan kepada kami, di Jurjan, Utsman bin Abu Syaibah menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf, dari Said bin Zaid, bahwa Nabi ﷺ bersabda, *"Barangsiapa terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka dia syahid."*[635]

Dugaan bahwa Khabar Ibnu Uyainah yang telah Kami Sebutkan Statusnya *Munqathi'*

Hadits Nomor: 3195

---

[635] *Sanad* hadits ini *shahih* menurut syarat Al Bukhari.

Para periwayat hadits ini *tsiqah*, mereka merupakan periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Thalhah bin Abdullah bi Auf, yang merupakan periwayat Al Bukhari.

HR. Ahmad (1/187); Al Humaidi (83); An-Nasa`i (7/115, dan 115-116, pembahasan: Haramnya darah, bab: Siapa yang membunuh bukan haknya); Ibnu Majah (2580, pembahasan: Sanksi, bab: Menghunus pedang); Abu Ya'la (949 dan 953); dan Al Baihaqi (3/266), dari beberapa jalur, dari Sufyan.

HR. Ahmad (1/189) dan Abu Ya'la (950) dari jalur Muhammad bin Ishaq, Az-Zuhri menceritakan kepadaku.

HR. Ahmad (1/190); At-Tirmidzi (1421, pembahasan: *Diyat*, bab: Orang yang membunuh bukan haknya); At-Thayalisi (233); Abu Daud (4772, pembahasan: Sunah, bab: Pembunuhan pencuri); dan Al Baihaqi (3/266 dan 8/335), dari jalur Abu Ubaidah bin Muhammad bin Imar bin Yasir, dari Thalhah.

[٣١٩٥] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي السَّرِيِّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَوْفٍ ابْنِ أَخِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَهْلٍ الْمَدَنِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ ظَلَمَ مِنَ الأَرْضِ شِبْرًا طَوَّقَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ سَبْعِ أَرَضِينَ.

3195. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu As-Sari menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, dari Thalhah bin Abdullah bin Auf bin Akhu Abdurrahman bin Auf, dari Abdurrahman bin Sahl Al Madini, dari Said bin Zaid, dia berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, *"Barangsiapa berbuat zhalim dengan cara mengambil sejengkal tanah, maka Allah akan mengalungkan tujuh lapis bumi pada Hari Kiamat."*

Ma'mar berkata: Az-Zuhri mengabarkan kepadaku tentang hadits ini, dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, "*Barangsiapa terbunuh karena mempertahankan hartanya, maka dia syahid.*'[636]

---

[636] *Sanad* hadits ini *shahih*, sebagaimana penjelasan sebelumnya.
Abdurrahman bin Sahl Al Madini adalah Abdurrahman bin Amr bin Sahl.
HR. Ahmad (1/188) dan At-Tirmidzi (1418), dari jalur Abdurrazzaq.

Pahala Syahid bagi Pejuang di Jalan Allah jika Pedangnya yang Menyebabkannya Meninggal Dunia

Hadits Nomor: 3196

[٣١٩٦] أَخْبَرَنَا ابْنُ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا حَرْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمَ خَيْبَرَ قَاتَلَ أَخِي قِتَالًا شَدِيدًا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَارْتَدَّ عَلَيْهِ سَيْفُهُ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهِ

HR. Ahmad (1/189); Al Bukhari (2452, pembahasan: Kezhaliman-kezhaliman, bab: Dosa orang yang berbuat aniaya di muka bumi); dan Abu Ya'la (956), dari beberapa jalur, dari Az-Zuhri.

HR. Ahmad (1/188); Abdurrazzaq (19755), dan Al Bukhari (3198, pembahasan: Awal penciptaan, bab: Tujuh bumi); Muslim (1610, 139 dan 140); Abu Ya'la (962); Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 342); dan Abu Nu'aim (*Al Hilyah*, 96/1), dari jalur Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Sa'id bin Zaid.

HR. Muslim (1610); Abu Ya'la (909); dan Ath-Thabrani (355) dari Abbas bin Sahal, dari Sa'id bin Zaid.

HR. Ahmad (1/188-189 dan 190) dan Abu Ya'la dari Abi Salamah, dari Said.

HR. Abu Ya'la (951) dan Abu Na'im (*Al Hilyah*, 1/97), dari jalur Umar bin Hazm, dari Said.

HR. Ath-Thabrani (352, 353, dan 354), dari Umar bin Hazm, dari Sa'id.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ذَلِكَ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلاَحِهِ وَشَكُّوا فِي بَعْضِ أَمْرِهِ، قَالَ سَلَمَةُ: فَقَفَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ خَيْبَرَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، ائْذَنْ لِي أَنْ أَرْجُزَ بِكَ، فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: أَعْلَمُ مَا تَقُولُ: وَاللَّهِ لَوْلاَ اللهُ مَا اهْتَدَيْنَا وَلاَ تَصَدَّقْنَا وَلاَ صَلَّيْنَا فَأَنْزِلَنْ سَكِينَةً عَلَيْنَا وَثَبِّتِ الأَقْدَامَ إِنْ لاَقَيْنَا وَالْمُشْرِكُونَ قَدْ بَغَوْا عَلَيْنَا فَلَمَّا قَضَيْتُ رَجَزِي قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ هَذَا؟ . قُلْتُ: أَخِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُهُ اللَّهُ.، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ نَاسًا أَبَوْا الصَّلاَةَ عَلَيْهِ، يَقُولُونَ: رَجُلٌ مَاتَ بِسِلاَحِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَجُلٌ مَاتَ جَاهِدًا مُجَاهِدًا.

3196. Ibnu Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Harmalah bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Ibnu Wahb menceritakan kepada kami, dia berkata: Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dia berkata: Abdurrahman bin Ka'b bin Malik dan Abdullah bin Ka'b bin Malik menceritakan kepada kami: Salamah bin Al Akwa berkata: Pada hari Perang Khaibar, saudaraku bersama Rasulullah ﷺ dalam situasi perang yang sengit. Ternyata pedang miliknya justru berbalik menusuk dirinya, maka dia pun terbunuh. Para sabahat Rasulullah ﷺ berkata saat itu, "Ada seorang laki-laki yang terbunuh oleh pedangnya sendiri." Namun sebagian orang meragukan hal ini.

Rasulullah pun menghentikan Perang Khaibar ini. Aku berkata, "Wahai Rasulullah, izinkan aku untuk bersyair bersamamu." iapun diizinkan oleh Rasulullah ﷺ. Umar bin Khaththab lalu berkata, "Aku mengetahui apa yang kamu ucapkan;

Demi Allah, kalau bukan karena Allah, kita tidak akan mendapatkan petunjuk.

Kita tidak akan bersedekah dan tidak akan melaksanakan shalat.

Kedamaian telah diturunkan kepada kita.

Dan meneguhkan hati jika kita hendak menemui-Nya.

Sedangkan kaum musyrik telah membangkang kepada kita."

Ketika aku selesai bersyair, Rasulullah bertanya, *"Siapa yang mengatakan ini?"* Aku katakan, "Saudaraku." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Semoga Allah merahmatinya."* Aku katakan, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya orang-orang enggan melaksanakan shalat untuknya, karena dikatakan bahwa saudaraku mati karena pedangnya

sendiri." Rasulullah ﷺ lalu bersabda, *"Dia seorang lelaki yang mati karena berjihad."*[637]

Orang yang Mati Syahid di Medan Perang Tidak Perlu Dimandikan dan Dishalati

Hadits Nomor: 3197

[٣١٩٧] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ قُتَيْبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ مَوْهَبٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ

---

637 *Sanadnya shahih* menurut syarat Muslim.

Hirmalah bin Yahya dari Muslim, urutan periwayat ke atas adalah periwayat Asy-Syaikhani.

HR. Abu Daud (2538, pembahasan: Jihad, bab: seseorang yang mati dengan senjatanya sendiri) dan An-Nasa`i (30/6–32, pembahasan: Jihad, bab: Seseorang yang berperang di jalan Allah; pembahasan: Amal dalam sehari semalam), dari dua jalur periwayatan, dari Ibnu Wahab.

HR. Muslim (1802, 124, pembahasan: Jihad dan perjalanan, bab: Perang Khaibar) dari Abu Ath-Thahir, dari Ibnu Wahab, dari Yunus, dari Ibnu Sihab, Abdurrahman bin Ka'ab, dari Salamah.

HR. An-Nasa`i (pembahasan: Pagi dan malam, 5035) dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 6229) dari dua jalur, dari Ibnu Shihab, Abdurrahman bin Ka'ab, dari Salamah.

HR. Ahmad (4/46-47) dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 6225, 6226, 6227, 6228, dan 6230) dari beberapa jalur, dari Ibnu Shihab, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, dari Salamah bin Al Akwa'i.

Abu Daud berkata: Ahmad berkata: Seperti ini, katanya, dia –maksudnya adalah Ibnu Wahab- dan Anbasah, maksudnya adalah Ibnu Khalid, semua periwayatan dari yunus. Amad berkata: yang benar adalah dari Abdurrahman bin Abdullah.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَجْمَعُ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ مِنْ قَتْلَى أُحُدٍ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَيَقُولُ: أَيُّهُمَا أَكْثَرُ أَخْذًا لِلْقُرْآنِ؟ . فَإِذَا أُشِيرَ إِلَى أَحَدِهِمَا، قَدَّمَهُ فِي اللَّحْدِ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا شَهِيدٌ عَلَى هَؤُلَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَأَمَرَ بِدَفْنِهِمْ بِدِمَائِهِمْ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِمْ، وَلَمْ يُغَسَّلُوا

3197. Muhammad bin Al Hasan bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yazid bin Mauhab menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab, dari Abdurrahman bin Ka'b bin Malik, dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah ﷺ pernah mengumpulkan dua orang yang mati di medan Uhud dalam satu kain, dan beliau bersabda, "*Mana dari keduanya yang paling banyak hapalan Al Qur`annya?*" Jika ditunjuk pada salah satu dari keduanya, maka akan didahulukan masuk dalam liang lahad. Rasulullah ﷺ bersabda, "*Aku menjadi saksi bagi mereka pada Hari Kiamat kelak.*" Beliau juga memerintahkan untuk mengafani dengan darah mereka, dan beliau tidak menshalati serta memandikan mereka.[638]

---

[638] Sanadnya *shahih*.

Yazid bin Mauhib adalah hadits ini *tsiqah*. Jalur diatasnya memenuhi standart Asy-Syaikhani.

HR. Abu Daud (3138, pembahasan: Jenazah, bab: Memandikan orang yang mati syahid) dari jalur Yazid bin Mauhib.

Khabar Jabir bin Abdullah

Hadits Nomor: 3198

[٣١٩٨] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ حَمَّادٍ زُغْبَةَ، فَقَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ يَزِيدِ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلَاتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ، وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الآنَ، وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ

HR. Ibnu Abu Syaibah (3/253-254); Al Bukhari (1343, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk orang yang mati syahid, 1346, pembahasan: Memandikan para syuhada; 1347, bab: Mengantarkan sampai ke pemakaman; 1353, pembahasan: Siksaan di alam kubur; 4059, pembahasan: Peperangan, bab: Orang muslim yang terbunuh pada Perang Uhud); Abu Daud (3138 dan 3139); At-Tirmidzi (1036, pembahasan: Jenazah, bab: Meniadakan shalat untuk orang yang mati syahid); An-Nasa`i (4/26, pembahasan: Jenazah, bab: Meniadakan shalat untuk orang yang mati syahid); Ibnu Majah (1514, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat untuk para syuhada dan penguburannya); Ibnu Al Jarud (552); Ath-Thahawi (1/501); Al Baihaqi (4/501), dan Al Baghawi (1500) dari beberapa jalur, dari Al-Laits.

HR. Al Baihaqi (4/34), dari jalur Hasan bin Sufyan, dari Hibban bin Musa, dari Ibnu Mubarak, dari Az-Zuhri, dari Jabir.

مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الأَرْضِ - أَوْ مَفَاتِيحَ الأَرْضِ -، وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي، وَلَكِنِّي أَخَافُ أَنْ تَتَنَافَسُوا فِيهَا.

3198. Umar bin Muhammad Al Hamdani mengabarkan kepada kami, dia berkata: Isa bin Hammad Zughbah menceritakan kepada kami, dia berkata: Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Hubaib, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa pada suatu hari Rasulullah ﷺ keluar, kemudian beliau melaksanakan shalat kepada peserta Perang Uhud sebagaimana shalat yang dilakukan untuk mayit, lalu dia berlalu menuju mimbar, dan berkata, *"Sesungguhnya aku akan mendahului kalian, dan aku bersaksi atas kalian, dan sesungguhnya aku, demi Allah, akan menunggumu di telagu. Dan sesungguhnya aku pernah diberi kunci perbendaharaan bumi dan demi Allah, aku tidak takut kalian akan berbuat syirik setelahku, tapu aku kawatir kalian akan bersaing untuk mendapatkannya.'*[639]

---

639 Sanadnya *shahih* menurut syarat Muslim.

Periwayatnya *tsiqah*, yang merupakan periwayat Asy-Syaikhani, kecuali Isa bin Hammad, dia periwayat Muslim.

Abu Al Khair adalah Murtsad bin Abdillah Al Yuzni Al Mhisri.

HR. Ahmad (4/149 dan 153-154); Al Bukhari (1344, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat jenazah yang mati syahid,; 3596, pembahasan; Perjalanan, bab: Tanda-tanda kenabian; 4085, pembahasan: Peperangan, bab: Uhud, gunung yang mencintai dan dicintai; 6426, pembahasan: Kehati-hatian, bab: Berhati-hati terhadap bunga dunia dan berlomba-lomba; 6590, pembahasan: Telaga, bab: Taman (surga); Muslim (2296, pembahasan: Keutamaan-keutamaan, bab: Ketetapan tempat Nabi ﷺ, dan keistimewaannya); Abu Daud (3223, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat di atas kuburan mayit); An-Nasa`i (4/61-62, pembahasan: Jenazah, bab: Shalat jenazah untuk para syuhada); Ath-Thahawi (1/504); Al Baihaqi (4/14); Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 17/767); dan Al Baghawi (3823) dari beberapa jalur, dari Al-Laits bin Sa'd.

Waktu Terjadinya Khabar dari Uqbah bin Amir

Hadits Nomor: 3199

[٣١٩٩] أَخْبَرَنَا أَبُو عَرُوبَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ وَهْبِ بْنِ أَبِي كَرِيمَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحِيمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَبِي أُنَيْسَةَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي الْخَيْرِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَى قَتْلَى أُحُدٍ، ثُمَّ انْصَرَفَ وَقَعَدَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي بَيْنَ أَيْدِيكُمْ فَرَطٌ، وَإِنِّي عَلَيْكُمْ لِشَهِيدٌ، وَإِنِّي وَاللَّهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي، وَلَكِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ اللَّيْلَةَ مَفَاتِيحَ

HR. Ahmad (4/154); Al Bukhari (4042, pembahasan: Peperangan, bab: Perang Uhud); Abu Daud (3224); Ad-Daraquthni (2/78); dan Al Baihaqi (4/14) dari dua jalur, dari Abdullah bin Al Mubarak, dari Haiwah bin Syuraik, dari Yazid.

HR. Ad-Daraquthni (2/78); Al Baghawi (3822, dari jalur Ibnu Mubarak); Ath-Thabrani (17/768, dari jalur Abdullah bin Abdul hakam dan Said bin Abu Maryam); dan Ath-Thahawi (1/504, dari jalur Ibnu Wahab). Empat diantaranya dari Ibnu Lahi'ah, dari Yazid.

HR. Muslim (2296 dan 21) dan Ath-Thabrani 17/(769) dari jalur Yahya bin Ayub, dari Yazid.

خَزَائِنِ الأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَأَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَتَنَافَسُوا فِيهَا. ثُمَّ دَخَلَ، فَلَمْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ حَتَّى قَبَضَهُ اللهُ جَلَّ وَعَلاَ.

3199. Abu Arubah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Wahb bin Abu Karimah menceritakan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Abu Abdurrahman, dari Zaid bin Abu Unaisah, dari Yazid bin Abu Habib, dari Abu Al Khair, dari Uqbah bin Amir, bahwa Nabi ﷺ pernah menshalati orang yang terbunuh pada Perang Uhud, kemudian beliau berlalu dan duduk di atas mimbar. Beliau memuji Allah dan memuja-Nya, lalu bersabda, *"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku akan mendahului kalian sampai di telaga, dan sesungguhnya akulah saksi bagi kalian. Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak takut kalian berbuat syirik kepadaku setelah masaku, tapi aku pada malam hari ini telah diberi kunci perbendaharaan bumi dan langit, dan aku khawatir kalian akan bersaing untuk hal itu."*

Beliau lalu masuk rumah dan tidak keluar dari rumahnya hingga meninggal dunia.[640]

---

640 *Sanad* hadits ini *shahih*.

Penjelasan seputar hadits ini telah dibahas sebelumnya.

Muhammad bin Wahab bin Abi Kuraimah: An-Nasa`i meriwayatkan hadits darinya, dia termasuk periwayat yang *shaduq*, dan urutan para periwayatnya ke atas termasuk periwayat *shahih*.

HR. Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 17/770) dari jalur Abi Urubah dengan *sanad* yang telah disebutkan.

9. Penutup Pembahasan tentang Shalat

39. Bab: Shalat di Ka'bah

Rasulullah Melaksanakan Shalat di Ka'bah

Hadits Nomor: 3200

[٣٢٠٠] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْجَعْدِ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ الْحَنَفِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ، وَسَيَأْتِي مَنْ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ وَابْنُ عَبَّاسٍ جَالِسٌ إِلَى جَنْبِهِ.

3200. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ali bin Al Ja'd menceritakan kepada kami, dia berkata: Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak Al Hanafi, dia berkata: Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata, "Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat di Baitullah, dan akan datang orang yang melarang untuk melakukan hal itu." Ibnu Abbas saat itu duduk di sisi beliau.[641]

---

[641] Sanadnya kuat.

Simak Al Hanafi adalah Simak bin Walid.

Al Hafizh (*At-Taqrib*) berkata, "Periwayatnya berstatus *laisa bihi ba'sun*."

Al Bukhari dalam *Al Adab Al Mufrad* meriwayatkan darinya. Demikian juga Muslim dalam *Shahih* Muslim dan dan *Ashab As-Sunan*. Hadits ini juga ditemui dalam *Musnad Ali bin Al Ja'di* (1556).

HR. Ath-Thayyalisi (1867); Ahmad (2/45, 46, 82); Ath-Thahawi (1/391); dan Al Baihaqi (2/328), dari beberapa jalur, dari Syu'bah.

HR. Abdurrazzaq (9066) dari jalur Mus'ar, dari Simak.

Tempat Shalat Rasulullah di Dalam Ka'bah

Hadits Nomor: 3201

[٣٢٠١] أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ أَبِي عَوْنٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: حَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْتِ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ.

3201. Muhammad bin Ahmad bin Abu Aun mengabarkan kepada kami, dia berkata: Yusuf bin Isa mengabarkan kepada kami, dia berkata: Al Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Hanzhalah bin Abu Sufyan, dari Salim, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah melaksanakan shalat di dalam Ka'bah di antara dua tiang.[642]

---

[642] Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Al Bukhari (1598, pembahasan: Haji, bba: Tetutupnya Ka'bah); Muslim (1329, 393, dan 394, pembahasan: Jaji, bab: Disunahkan masuk Ka'bah bagi jamaah haji dan melakukan shalat di dalamnya); An-Nasa`i (2/33-34, pembahasan: Masjid-masjid, bab: Shalat di Ka'bah; dalam *Al Kubra*; *At-Tuhfah*, 5/387); Ad-Darimi (2/53); Ath-Thahawi (1/389-390); dan Al Baihaqi (2/328, dari jalur Al-Laist bin Sa'id, dari Ibnu Shihab, dari Salim).

Khabar Umar tentang Rasulullah dan Bilal yang Masuk ke Dalam Ka'bah

Hadits Nomor: 3202

[٣٢٠٢] أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سَلْمٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ الْكَعْبَةَ وَمَعَهُ بِلاَلٌ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَأَغْلَقُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ مِنْ دَاخِلٍ، فَلَمَّا خَرَجُوا سَأَلْتُ بِلاَلًا، قُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: رَأَيْتُهُ صَلَّى عَلَى وَجْهِهِ حِينَ دَخَلَ بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ. ثُمَّ لُمْتُ نَفْسِي أَنْ لاَ أَكُونَ سَأَلْتُهُ كَمْ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

3202. Abdullah bin Muhammad bin Salim mengabarkan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Ibrahim menceritakan kepada

kami, dia berkata: Umar bin Abdul Wahid menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, dia berkata: Hassan bin Athiyah menceritakan kepada kami, dia berkata: Nafi menceritakan kepada kami dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah masuk Ka'bah pada hari ditaklukkannya Makkah, beliau bersama Bilal dan Utsman bin Thalhah[643], kemudian mereka menutup pintu dari dalam. Ketika mereka keluar, aku bertanya kepada Bilal, "Di mana Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat?" Dia menjawab, "Aku melihat beliau melaksanakan shalat di antara dua tinag yang ada di kanannya." Aku lupa tidak bertanya jumlah rakaat beliau melaksanakan shalat di dalamnya.[644]

Rasulullah ﷺ Melaksanakan Shalat di Dalam Ka'bah di Antara Dua Tiang

Hadits Nomor: 3203

[٣٢٠٣] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ نُمَيْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ

643 Kata tersebut asalnya شيبة (Syaibah), dia adalah Utsman bin Thalhah bin Abu Thalhah bin Usman bin Abd Ad-Dar Al Abdari Al Hajabi. Ibunya adalah Ummu Sa'id bin Al Aus, sementara ayahnya —Thalhah— terbunuh.

644 Sanadnya *shahih.*

Para periwayat hadits ini adalah periwayat *shahih*, kecuali Umar bin Abdul Wahid.

An-Nasa`i, Abu Daud, dan Ibnu Majah meriwayatkan darinya, periwayat yang *tsiqah.*

HR. Ibnu Majah (3063, pembahasan: Manasik haji, bab: Masuk ka'bah, dari jalur Abdurrahman bin Ibrahim).

HR. Ath-Thahawi (1/390), dari jalur Duhaim bin Yatim. Umar bin Abdul Wahid menceritakan kepada kita dari Al Auza'i, Nafi, dari Ibnu Umar.

سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ وَمَعَهُ أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَبِلَالٌ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، فَأَجَافُوا الْبَابَ عَلَيْهِمْ طَوِيلًا، ثُمَّ فُتِحَ، فَكُنْتُ أَوَّلَ مَنْ دَخَلَ فَلَقِيتُ بِلَالًا، فَقُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: بَيْنَ الْعَمُودَيْنِ الْمُقَدَّمَيْنِ، فَنَسِيتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كَمْ صَلَّى

3203. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Muhammad bin Abdullah bin Numair menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdah bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah ﷺ pernah masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah. Mereka merapatkan pintu hingga waktu yang lama, kemudian terbuka, dan akulah orang pertama yang masuk. Aku bertemu Bilal, maka aku katakan, "Di mana Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat?" Bilal menjawab, "*Di antara dua tiang.*" Aku lupa menanyakan jumlah rakaat shalat beliau.[645]

---

[645] *Sanadnya shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

Ubdah bin Sulaiman adalah Al Kilabi Abu Muhammad Al Kufi.

HR. Muslim (1329, 391, pembahasan: Haji, bab: Sunah-sunah masuk Ka'bah dan shalat di dalamnya) dari jalur Ubdah bin Sulaiman.

HR. Ahmad (2/33 dan 55) dan Abu Daud (5025, pembahasan: Haji, bab: Shalat di Ka'bah) dari jalur Ubaidillah bin umar.

Shalat Nabi di Dalam Ka'bah di Antara Dua Tiang

Hadits Nomor: 3204

[٣٢٠٤] أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ سِنَانٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ، وَبِلَالُ بْنُ رَبَاحٍ مَعَهُ، فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ وَمَكَثَ فِيهَا، قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَسَأَلْتُ بِلَالًا، حِينَ خَرَجَ، أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟، قَالَ: جَعَلَ عَمُودًا عَنْ يَسَارِهِ، وَعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ، وَثَلَاثَةَ أَعْمِدَةٍ وَرَاءَهُ.، وَكَانَ الْبَيْتُ يَوْمَئِذٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمِدَةٍ.

3204. Umar bin Said bin Sinan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Ahmad bin Abu Bakar dari Malik, dari Nafi, dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah pernah masuk ke dalam Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Utsman bin Thalhah, dan Bilal bin Rabah. Beliau lalu menutup pintunya, dan berada di dalam cukup lama. Kemudian saat Bilal keluar, aku bertanya kepadanya, "Di mana Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat?" Bilal menjawab, "Di antara dua tiang dan di depan tiga tiang

yang ada di belakang beliau." Tiang itu pada hari ini menjadi enam tiang.[646]

Dugaan Adanya Khabar Lain Selain Khabar Nafi

Hadits Nomor: 3205

[٣٢٠٥] أَخْبَرَنَا أَبُو خَلِيفَةَ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي الشَّعْثَاءِ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ، دَاخِلَ الْبَيْتِ حَتَّى إِذَا كَانَ بَيْنَ السَّارِيَتَيْنِ صَلَّى أَرْبَعًا، فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَلَمَّا صَلَّى قُلْتُ: أَيْنَ صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: هَاهُنَا، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ

---

646 Sanadnya *shahih* menurut syarat Asy-Syaikhani.

HR. Malik (*Al Muwaththa*', 1/398, pembahasan: Haji, bab: Shalat di rumah, meringkas dan mempercepat khutbah di Arafah).

Ahli hadits yang sejalur dengan Malik adalah Asy-Syafi'i (1/68), Al Bukhari (505, pembahasan: Shalat, bab: Shalat di perjalanan tanpa berjamaah); Abu Daud (2023, pembahasan: Haji, bab: Shalat di Ka'bah); An-Nasa`i (2/63, pembahasan: Kiblat, bab: Kadar pakaian penutup); Ath-Thahawi (1/389); Al Baihaqi (2/326–327 dan 327); dan Al Baghawi (447).

بْنُ زَيْدٍ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى.

3205. Abu Khalifah mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musaddad menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Muawiyah menceritakan kepada kami dari Al A'masy, dari Umarah bin Umair, dari Abu Asy-Sya'sya', dia berkata: Aku pernah melihat Ibnu Umar ada di dalam Ka'bah, dan ketika sampai di di antara dua tiang, dia melaksanakan shalat empat rakaat, kemudian aku pun melaksanakan shalat di sampingnya. Ketika dia melaksanakan shalat, aku bertanya, "Di mana Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat?" Dia menjawab, "Di sini, sebagaimana kabar dari Usamah bin Zaid, bahwa beliau ﷺ melaksanakan shalat di sini."[647]

Abu Hatim berkata: Ibnu Umar mendengar khabar ini dari Bilal dan Usamah bin Zaid, karena keduanya bersama Rasulullah ﷺ di dalam Ka'bah. Dua jalur ini adalah jalur yang terjaga kebenarannya.

---

[647] Sanadnya *shahih* menurut syarat Al Bukhari.

Musaddad adalah periwayat Al Bukhari. Urutan ke atas periwayat tersebut memenuhi syarat Asy-Syaikhani.

Abu Sya'ta' adalah Sulaim bin Aswad bin Hanthalah Al Maharibi Al Kufi.

HR. Ath-Thahawi (1/390) dari jalur Ahmad bin Ishkab, dari Abu Muawiyah.

HR. Abdurrazzaq (9071), dari jalur Israil, dari Asy'ats bin Abu Asy-Sya'ta'.

HR. Abdurrazzaq (9064); Ahmad (3/2); Al Bukhari (468, pembahasan: Shalat di perjalanan tanpa berjamaah; 506, Bab nomer 97, 1599, pembahasan: Haji, bab: Shalat di Ka'bah; 2988, pembahasan: Jihad, bab: Naik di atas khimar; 4289, pembahasan: Peperangan, bab: Masuknya Nabi ﷺ dari bagian paling tinggi di Makkah; 4400, pembahasan: Haji perpisahan (wada'); Muslim (1329, 389, 390, dan 392); Ad-Darimi (2/53); Ath-Thahawi (1/390); dan Al Baihaqi (2/327) dari beberapa jalur dari Nafi.

HR. Abdurrazzaq (9063 dan 9065) dan Al Bukhari (397, pembahasan: Shalat; 1167, pembahasan: Tahajud, bab: Shalat sunah dua-dua).

Jarak Tembok Ka'bah dengan Rasulullah saat Melaksanakan Shalat di Dalamnya

Hadits Nomor: 3206

[٣٢٠٦] أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، بِبَلَدِ الْمَوْصِلِ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَذْرَمِيُّ عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي وَبَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ مِقْدَارُ ثَلاَثَةِ أَذْرُعٍ.

3206. Rauh bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, di daerah Al Maushil, dia berkata: Abu Abdurrahman Al Adrami[648] Abdullah bin Muhammad bin Ishak menceritakan kepada kami, dia berkata: Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami dari Malik bin Anas, dari Nafi, dari Ibnu Umar, dia berkata: Rasulullah melaksanakan shalat di dalam Ka'bah, dan jarak antara beliau dengan kiblat adalah tiga *dira'*.[649]

---

[648] Pada redaksi aslinya adalah Al Adami, dan ini salah.

[649] Sanadnya *shahih.*

Abu Daud dan An-Nasa`i meriwayatkan hadits dari Abdullah bin Muhammad bin Ishak, dia *tsiqah*, dan periwayat di atasnya adalah para periwayat Asy-Syaikhani.

Ibnu Mas'ud Tidak Menganggap Nabi ﷺ Melaksanakan Shalat

[٣٢٠٧] أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُفْيَانَ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوْخٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَاء. عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ وَ فِيْهَا سِتُّ سَوَارِي، فَقَامَ عِنْدَ كُلِّ سَارِيَةٍ، وَ دَعَا وَ لَمْ يُصَلِّ.

3207. Al Hasan bin Sufyan mengabarkan kepada kami, dia berkata: Syaiban bin Faruh menceritakan kepada kami, dia berkata: Hammad bin Yahya menceritakan kepada kami, dia berkata: Atha menceritakan kepada kami dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi ﷺ pernah memasuki Ka'bah, dan di dalamnya terdapat enam tiang, lalu beliau berdiri di setiap tiang dan tidak melaksanakan shalat.[650]

HR. Muslim (1331, pembahasan: Haji, bab: Hukum sunah memasuki Ka'bah bagi para jamaah haji dan yang lainnya, juga melaksanakan shalat di dalamnya dan berdoa di sisinya, dari jalur Syaiban bin Farrukh, dengan *sanad* ini.

HR. Ahmad (1/237 dan 311); Ibnu Abu Syaibah (4/61); Ath-Thahawi (1/389); dan Ath-Thabrani (*Al Kabir*, 11339) dari jalur Hammam.

[650] *Sanadnya shahih* sesuai syarat Muslim.

Penjelas Khabar yang telah Kami Sebutkan

Hadits Nomor: 3208

[٣٢٠٨] أَخْبَرَنَا أَبُو يَعْلَى، قَالَ: حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ مُحَمَّدُ بْنُ حَيَّانٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءٍ: أَ سَمِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُوْلُ: إِنَّمَا أُمِرْتُمْ بِالطَّوَافِ وَ لَمْ تُؤْمَرُوْا بِدُخُوْلِهِ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ يَنْهَى عَنْ دُخُوْلِهِ، وَلَكِنْ سَمِعْتُهُ يَقُوْلُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيْهِ كُلِّهَا وَ لَمْ يُصَلِّ فِيْهِ حَتَّى خَرَجَ فَصَلَّى عِنْدَ الْبَابِ، وَ قَالَ: هَاهُنَا قِبْلَةٌ فَصَلِّهِ.

3208. Abu Ya'la mengabarkan kepada kami, dia berkata: Musa bin Muhammad bin Hayyan menceritakan kepada kami, dia berkata: Adh-Dhahhak bin Makhlad menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij, dia berkata: Aku pernah bertanya kepada Atha, "Apakah kamu mendengar Ibnu Abbas pernah berkata, 'Adapun yang diperintahkan kepada kalian adalah melaksanakan thawaf, dan tidak diperintahkan untuk masuk'?" Dia menjawab, "Dia tidak pernah melarang untuk

masuk, namun yang aku dengar adalah, Usamah bin Zaid pernah mengabarkan kepadaku bahwa Rasulullah ketika masuk Ka'bah beliau berdoa di setiap sisinya dan tidak melaksanakan shalat di dalamnya. Beliau lalu keluar dan shalat di depan pintu Ka'bah." Dia berkata: Di sini kiblat, lalu beliau melaksanakan shalat."[651]

---

[651] Musa bin Muhammad bin Hayyan disebut oleh pengarang dalam *Ats-Tsiqat*, dia berkata, "Mungkin hal ini menyalahi."

Ibnu Abu Hatim berkata, "Abu Zur'ah tidak memakai haditsnya dan tidak pula membacanya."

HR. Abdurrazzaq (9056) dari jalur An-Nasa`i (5/220-221, pembahasan: Manasik, bab: Tempat Shalat dalam Ka'bah.

HR. Muslim (1330, pembahasan: Haji, bab: Hukum sunah memasuki Ka'bah bagi orang yang melaksanakan haji dan lainnya, serta shalat dan doa di dalamnya); dan Al Baihaqi (2/328) dari jalur Muhammad bin Bakar, keduanya dari Ibnu Juraij, dengan *sanad* ini.

HR. Al Bukhari (398, pembahasan: Shalat) dan Al Baghawi (448) dari Abdurrazzaq, dari Ibnu Juraij, dari Ibnu Abbas.